

JADWAL					
Tanggal Efektif	:	15 November 2019	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	26 November 2019
Masa Penawaran	:	19 – 21 November 2019	Tanggal Distribusi secara Elektronik	:	26 November 2019
Tanggal Penjatahan	:	22 November 2019	Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	:	27 November 2019

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK BTPN TBK ("PERSEROAN" ATAU "BTPN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT BANK BTPN TBK

Kegiatan Usaha:
Menjalankan kegiatan usaha sebagai bank umum
Berkedudukan di Jakarta Selatan

Kantor Pusat
Menara BTPN, Lantai 29
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav 5.5 - 5.6
Jakarta Selatan 12950
Telepon: +62 21 30026200
Fax: +62 21 30026308
Homepage: www.btpn.com
E-mail: corporate.secretary@btpn.com

Per tanggal 31 Juli 2019
1 Kantor Pusat, 9 Kantor Wilayah Non Operasional, 61 Kantor Cabang, 294 Kantor Cabang Pembantu, 28 Kantor Fungsional Operasional UMK, 259 Payment Points, 214 ATM, dan 2 TCR.

**PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN IV BANK BTPN
DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP5.000.000.000.000,- (LIMA TRILIUN RUPIAH)
("OBLIGASI BERKELANJUTAN IV")**
Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan:
**OBLIGASI BERKELANJUTAN IV BANK BTPN TAHAP I TAHUN 2019
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR Rp1.000.000.000.000,- (SATU TRILIUN RUPIAH) ("OBLIGASI")**

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi yang terdiri atas 2 (dua) seri, yaitu sebagai berikut :

Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp799.000.000.000,- (tujuh ratus sembilan puluh sembilan miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi Seri A sebesar 7,55% (tujuh koma lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri A pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 26 November 2022.

Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp201.000.000.000,- (dua ratus satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi Seri B sebesar 7,75% (tujuh koma tujuh lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 60 (enam puluh) bulan sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri B pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 26 November 2024.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan (3 bulan) sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing Obligasi adalah pada tanggal 26 November 2022 untuk Obligasi Seri A dan 26 November 2024 untuk Obligasi Seri B. Obligasi ini akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap II dan/atau tahap selanjutnya (jika ada) akan ditentukan kemudian.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN JAMINAN KHUSUS, TETAPI DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN, BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI, MENJADI JAMINAN BAGI PEMEGANG OBLIGASI INI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH *PARIPASSU* TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN LAINNYA BAIK YANG ADA SEKARANG MAUPUN DI KEMUDIAN HARI, KECUALI HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN YANG DIJAMIN SECARA KHUSUS DENGAN KEKAYAAN PERSEROAN BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI.

PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI INI 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN. PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) DENGAN TUJUAN UNTUK PELUNASAN OBLIGASI ATAU DISIMPAN UNTUK KEMUDIAN DIJUAL KEMBALI DENGAN HARGA PASAR DENGAN MEMPERHATIKAN KETENTUAN DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU. KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI DAPAT DILIHAT PADA BAB I DALAM PROSPEKTUS INI.

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR ATAU *COUNTERPARTY* UNTUK MEMBAYAR KEMBALI PINJAMAN ATAU MEMENUHI KEWAJIBAN KONTRAKTUAL USAHA LAINNYA YANG MUNGKIN DIHADAPI PERSEROAN DAPAT DILIHAT PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR SEBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI DAN DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN DARI PT FITCH RATINGS INDONESIA ("FITCH"), YAITU:

AAA_(ind)
(TRIPLE A)

Pencatatan atas Obligasi yang ditawarkan ini akan dilakukan pada PT Bursa Efek Indonesia
Penawaran Obligasi Ini Dijamin Secara Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*)

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI



PT BCA SEKURITAS



PT MANDIRI SEKURITAS



PT NIKKO SEKURITAS INDONESIA
(Terafiliasi)



PT OCBC SEKURITAS INDONESIA

WALI AMANAT
PT Bank Mega Tbk

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta tanggal 19 November 2019

PT Bank BTPN Tbk, selanjutnya disebut Perseroan atau BTPN, telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 (“Obligasi”) melalui surat No. S.645/DIR/CCS/IX/2019 tanggal 12 September 2019 perihal Surat Pengantar untuk Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya (selanjutnya disebut “UUPM”).

Sebagai bagian dari Penawaran Umum tersebut, Perseroan merencanakan untuk mencatatkan “Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019” dengan jumlah dana sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) pada PT Bursa Efek Indonesia (“Bursa Efek”) sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek Nomor: SP-00015/BEI.PP1/10-2019 tanggal 15 Oktober 2019. Apabila syarat-syarat pencatatan Obligasi di Bursa Efek tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum akan dibatalkan dan uang pemesanan yang telah diterima akan dikembalikan kepada para pemesan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Sukuk, Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, dan Peraturan No. IX.A.2.

Sesuai dengan SEOJK No.27/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti, Perseroan telah menyampaikan Permohonan Persetujuan/Penegasan atas Penerbitan Obligasi Berkelanjutan Bank BTPN, dan rencana penerbitan tersebut telah dicatat dalam administrasi pengawasan perbankan OJK sesuai dengan surat penegasan dari OJK Perbankan No.S-64/PB.321/2019 tanggal 20 September 2019. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan Bank BTPN bukan merupakan persetujuan yang wajib mendapatkan persetujuan oleh RUPS atau Dewan Komisaris Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi atau fakta material, serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, semua pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan dan para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, kecuali PT Nikko Sekuritas Indonesia, serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam Penawaran Umum ini tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM. Selanjutnya penjelasan mengenai hubungan Afiliasi dapat dilihat pada Bab X tentang Penjaminan Emisi Obligasi.

PENAWARAN UMUM OBLIGASI INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN UNTUK MEMBELI OBLIGASI, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN OBLIGASI TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA ATAU YURISDIKSI DI LUAR WILAYAH INDONESIA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

PERSEROAN WAJIB MENYAMPAIKAN PERINGKAT TAHUNAN ATAS SETIAP KLASIFIKASI OBLIGASI KEPADA OJK PALING LAMBAT 10 (SEPULUH) HARI KERJA SETELAH BERAKHIRNYA MASA BERLAKU PERINGKAT TERAKHIR SAMPAI DENGAN PERSEROAN TELAH MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBAN YANG TERKAIT DENGAN OBLIGASI YANG DITERBITKAN, SEBAGAIMANA DIATUR DALAM PERATURAN NO. IX.C.11.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN	iii
RINGKASAN	xi
I. PENAWARAN UMUM	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA	13
III. PERNYATAAN UTANG	14
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	34
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	40
VI. FAKTOR RISIKO	59
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	64
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA.....	65
1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN	65
2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN	66
3. KEJADIAN PENTING YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA PERSEROAN.....	67
4. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN	69
5. PENGAWASAN DAN PENGURUSAN PERSEROAN	69
6. <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> (GCG)	74
7. SUMBER DAYA MANUSIA	84
8. DIAGRAM KEPEMILIKAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK SERTA PEMEGANG SAHAM	86
9. KETERANGAN RINGKAS TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM.....	86
10. HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN DALAM PERSEROAN DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA	88
11. KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK.....	88
12. ASET TETAP YANG PENTING DAN DIMILIKI OLEH PERSEROAN.....	92
13. PERJANJIAN PENTING PERSEROAN.....	101
14. PERKARA-PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, SERTA ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN.....	103
15. KEGIATAN USAHA.....	103
16. PROSPEK USAHA	107
17. PERSAINGAN USAHA	108
18. KEUNGGULAN KOMPETITIF	108
19. STRATEGI USAHA	109
20. PEMASARAN.....	109
21. JARINGAN DISTRIBUSI.....	110
22. PENDANAAN DAN LIKUIDITAS	110
23. PORTOFOLIO KREDIT	112
24. MANAJEMEN RISIKO	114
25. TEKNOLOGI INFORMASI.....	115
26. ASURANSI	115
27. PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI.....	117
28. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> (CSR)	117
29. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL.....	120

IX.	PERPAJAKAN	121
X.	PENJAMINAN EMISI OBLIGASI	122
XI.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	123
XII.	KETERANGAN MENGENAI WALI AMANAT.....	125
XIII.	TATA CARA PEMESANAN OBLIGASI	136
XIV.	AGEN PEMBAYARAN.....	140
XV.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI	141
XVI.	PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	142
XVII.	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK.....	166

DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN

Afiliasi	Berarti afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 1 UUPM, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; (b) hubungan antara 1 (satu) pihak dengan pegawai, Direktur atau Komisaris dari pihak tersebut; (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Komisaris yang sama; (d) hubungan antara perusahaan dengan pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham utama.
Agen Pembayaran	Berarti KSEI yang membuat Perjanjian Agen Pembayaran dengan Perseroan, beserta para pengganti dan/atau penerima hak dan kewajiban dari KSEI yang berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi termasuk Denda (jika ada) kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening untuk dan atas nama Perseroan sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Agen Pembayaran.
ATM	Berarti Anjungan Tunai Mandiri (<i>Automated Teller Machine</i>) yaitu mesin elektronik yang dapat menggantikan fungsi teller seperti penarikan uang tunai, pemeriksaan saldo dan pemindahbukuan.
ATMR	Berarti Aset Tertimbang Menurut Risiko yaitu jumlah aset yang telah dibobot sesuai dengan ketentuan BI, untuk digunakan sebagai penyebut (pembagi) dalam menghitung Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio/CAR</i>).
Bank Kustodian	Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Kustodian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
BI	Berarti Bank Indonesia.
BOPO	Berarti Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional.
Bunga Obligasi	Berarti bunga Obligasi dari masing-masing Seri Obligasi yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan, sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
Bursa Efek	Berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek di antara para pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka, yang dalam hal ini diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
CKPN	Berarti Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.
Daftar Pemegang Rekening	Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Obligasi oleh seluruh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI yang memuat keterangan antara lain: nama, jumlah kepemilikan Obligasi, status pajak dan kewarganegaraan Pemegang Rekening dan/atau Pemegang Obligasi berdasarkan data-data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
Denda	Berarti sejumlah dana yang wajib dibayar akibat adanya keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi yaitu sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan memakai dasar perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

Dokumen Emisi	Berarti Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Obligasi, Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, Pengakuan Utang, Pengikatan Kewajiban, Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, Perjanjian Agen Pembayaran, Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI, Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek, Prospektus dan dokumen lainnya yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum Obligasi ini beserta semua perubahan-perubahannya, penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang disyaratkan oleh instansi yang berwenang.
Efek	Berarti surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, Obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek, dan setiap derivatif Efek, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 5 UUPM.
Efektif	Berarti telah terpenuhinya seluruh tata cara dan persyaratan Pernyataan Pendaftaran yang ditetapkan dalam Pasal 74 Undang-undang Pasar Modal <i>juncto</i> Peraturan IX.A.2.
Emisi	Berarti tindakan menerbitkan Obligasi oleh Perseroan yang selanjutnya ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat.
Entitas Anak	Berarti PT BTPN Syariah yang mana sahamnya dimiliki oleh Perseroan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (disebut juga sebagai Perusahaan Anak).
<i>Force Majeure</i>	Berarti kejadian yang berkaitan dengan keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan para pihak seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, perang atau huru hara di Indonesia, yang mempunyai akibat negatif secara material terhadap kemampuan masing-masing pihak untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.
Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi	Berarti formulir yang harus diisi, ditandatangani dan diajukan oleh calon pembeli kepada Penjamin Emisi Obligasi.
GWM	Berarti Giro Wajib Minimum adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Perseroan yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga Perseroan.
Grup	Berarti Perseroan dan Perusahaan Anak.
Hari Bursa	Berarti hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan Efek menurut peraturan perundang-undangan di Negara Republik Indonesia yang berlaku dan ketentuan Bursa Efek tersebut.
Hari Kalender	Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun kalender tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
Hari Kerja	Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia di Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
Harga Penawaran	Berarti sebesar 100% (seratus persen) dari nilai pokok Obligasi.
Informasi Keuangan	Berarti merupakan angka-angka konsolidasian dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.
Jumlah Terhutang	Berarti jumlah uang yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta perjanjian-perjanjian lainnya yang berhubungan dengan Emisi ini termasuk tetapi tidak terbatas Pokok Obligasi, Bunga Obligasi serta Denda (jika ada) yang terhutang dari waktu ke waktu.
Kredit yang Diberikan	Berarti kredit yang diberikan (tidak termasuk piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan) kecuali dinyatakan lain.

Konfirmasi Tertulis	Berarti konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo Obligasi dalam Rekening Efek yang diterbitkan oleh KSEI, yang dapat dilampiri keterangan dari Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek dengan Pemegang Obligasi dan konfirmasi tersebut menjadi dasar bagi Pemegang Obligasi untuk mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi dan hak lain yang berkaitan dengan Obligasi.
Konfirmasi Tertulis Untuk RUPO/KTUR	Berarti surat konfirmasi kepemilikan Obligasi yang diterbitkan oleh KSEI kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening, khusus untuk menghadiri RUPO atau meminta diselenggarakan RUPO, dengan memperhatikan ketentuan KSEI.
KSEI	Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya yang menjalankan kegiatan sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal, yang dalam Emisi bertugas sebagai Agen Pembayaran dan mengadministrasikan Obligasi berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI.
Kustodian	Berarti pihak yang memberi jasa penitipan Efek dan harta lain yang berkaitan dengan Efek serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi Efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan UUPM, yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
LDR	Berarti <i>Loan to Deposit Ratio</i> , yaitu rasio kredit yang diberikan (termasuk piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan) terhadap jumlah simpanan dari nasabah.
Masyarakat	Berarti perorangan dan/atau badan, baik Warga Negara Indonesia/Badan Hukum Indonesia maupun Warga Negara Asing/Badan Hukum Asing baik yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun yang bertempat tinggal/berkedudukan di luar wilayah Indonesia, (tetapi tidak termasuk warga negara dan badan hukum dari Negara Amerika Serikat dan negara lainnya, dimana penawaran dan pembelian Obligasi dipandang sebagai bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut); satu dan lain dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
NIM	Berarti <i>Net Interest Margin</i> yaitu Marjin Bunga Bersih yang merupakan pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif.
NPL	Berarti <i>Non Performing Loan</i> yaitu kredit bermasalah, meliputi kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.
Obligasi	<p>Berarti surat berharga bersifat hutang bernama "Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019" yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi yang dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi, yang berjumlah sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) yang terdiri dari:</p> <p>Seri A : Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp799.000.000.000,- (tujuh ratus sembilan puluh sembilan miliar Rupiah) dengan Bunga Obligasi sebesar 7,55% (tujuh koma lima lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 36 (tiga puluh enam bulan) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (<i>bullet payment</i>) pada saat tanggal jatuh tempo yaitu tanggal 26 November 2022; dan</p> <p>Seri B : Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp201.000.000.000,- (dua ratus satu miliar Rupiah) dengan Bunga Obligasi sebesar 7,75% (tujuh koma tujuh lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 60 (enam puluh) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (<i>bullet payment</i>) pada saat tanggal jatuh tempo yaitu 26 November 2024;</p> <p>didaftarkan dalam Penitipan Kolektif KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI.</p>

Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK"	Berarti lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (UU Nomor: 21 Tahun 2011) yang mengambilalih tugas, fungsi dan wewenang Bapepam dan LK sejak tanggal 31 Desember 2012 atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
Pengakuan Utang	Berarti pengakuan hutang Perseroan sehubungan dengan Obligasi, sebagaimana dimuat dalam Akta Pengakuan Utang Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 No. 11 tertanggal 7 November 2019 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H, M.Kn, Notaris di Jakarta.
Peraturan VI.C.3	Berarti Peraturan No. VI.C.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-309/BL/2008 Tanggal 1 Agustus 2008 Tentang Hubungan Kredit dan Penjaminan Antara Wali Amanat Dengan Perseroan.
Peraturan VI.C.4	Berarti Peraturan No. VI.C.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang.
Peraturan IX.A.2	Berarti Peraturan No. IX.A.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 Tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum Tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
Peraturan IX.A.7	Berarti Peraturan No. IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 Tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
Peraturan IX.C.11	Berarti Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-712/BL/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Pemingkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
Peraturan IX.E.1	Berarti Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
Peraturan IX.E.2	Berarti Peraturan No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
POJK No. 7/2017	Berarti Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
POJK No. 9/2017	Berarti Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017 tanggal tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Bersifat Utang.
POJK No. 11/2016	Berarti Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
POJK No. 14/2017	Berarti Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017 tanggal 7 April 2017 tentang Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) bagi Bank Sistemik.
POJK No. 30/2015	Berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perseroan.
POJK No. 33/2014	Berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
POJK No. 34/2014	Berarti Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi Emiten atau Perusahaan Publik.

POJK No. 34/2016	Berarti Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
POJK No. 35/2014	Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik.
POJK No. 36/2014	Berarti Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/Atau Sukuk.
POJK No. 55/2015	Berarti Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
POJK No. 56/2015	Berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
PBI No. 17/11/PBI/2015	Berarti Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional tanggal 25 Juni 2015.
<i>Payment Point</i>	Berarti kegiatan pelayanan pembayaran melalui kerjasama antar Perseroan dengan pihak lain yang merupakan nasabah Perseroan.
Pemegang Obligasi	Berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Obligasi yang disimpan dan diadministrasikan dalam: (i) Rekening Efek pada KSEI; atau (ii) Rekening Efek pada KSEI melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek.
Pemegang Rekening	Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI, yang meliputi Bank Kustodian atau Perusahaan Efek atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
Pemeringkat	Berarti pihak yang menyelenggarakan pemeringkatan efek, yang dalam hal ini adalah PT Fitch Ratings Indonesia berkedudukan di Jakarta Pusat atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya atau pemeringkat lain yang terdaftar di OJK yang disetujui sebagai penggantinya oleh Wali Amanat, dengan memperhatikan Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk UUPM.
Penawaran Umum	Berarti kegiatan penawaran Obligasi yang dilakukan oleh Perseroan untuk menjual Obligasi kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam UUPM, peraturan pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan lain yang berhubungan, serta menurut ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
Penawaran Umum Berkelanjutan	Berarti kegiatan penawaran umum Obligasi yang diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap, yang mengacu pada Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014.
Penitipan Kolektif	Berarti jasa penitipan atas Obligasi yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Penjamin Emisi Obligasi	Berarti para pihak yang membuat perjanjian dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum ini atas nama Perseroan dan melakukan pembayaran kepada Perseroan, pada rekening bank dari dan yang ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, yang dalam hal ini PT BCA Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, PT Nikko Sekuritas Indonesia dan PT OCBC Sekuritas Indonesia serta pihak lainnya (jika ada), sesuai dengan persyaratan dan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi	Berarti pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan Penawaran Umum, yang dalam hal ini adalah PT BCA Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, PT Nikko Sekuritas Indonesia dan PT OCBC Sekuritas Indonesia, sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Peraturan KSEI	Berarti peraturan No. Kep-015/DIR/KSEI/0500 tanggal 15 Mei 2000 tentang Jasa Kustodian Sentral sebagaimana telah disetujui oleh Bapepam sesuai dengan surat keputusan Bapepam No. S-1053/PM/2000 tanggal 15 Mei 2000 perihal Persetujuan Rancangan Peraturan Jasa Kustodian Sentral PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau perubahan-perubahannya di kemudian hari.
Perjanjian Agen Pembayaran	Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan KSEI sebagaimana tercantum dalam Akta Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 No. 26 tanggal 11 September 2019 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
Perjanjian Pendaftaran di KSEI	Berarti suatu perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan KSEI perihal pendaftaran Obligasi di KSEI No. SP-093/OBL/KSEI/0919 tanggal 11 September 2019 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup.
Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek	Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bursa Efek Indonesia Nomor: SP-00015/BEI.PP1/10-2019 tanggal 15 Oktober 2019.
Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi	Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 No. 25 tanggal 11 September 2019 sebagaimana diubah dengan (i) Akta Perubahan I (Pertama) Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN, Tbk Tahap I Tahun 2019 No. 10 tanggal 4 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Shasa Adisa Putrianti, S.H.,M.Kn., selaku pengganti dari Ashoya Ratam, S.H, M.Kn, Notaris sebagaimana diubah dengan (ii) Akta Perubahan II (Kedua) Perjanjian Penjamin Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN, Tbk Tahap I Tahun 2019 No. 10 tanggal 7 November 2019, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H, M.Kn, Notaris yang keduanya di Jakarta.
Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi	Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan Wali Amanat sebagaimana ternyata dalam Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 No. 24 tanggal 11 September 2019 sebagaimana diubah dengan (i) Akta Perubahan I (Pertama) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 No. 9 tanggal 7 November 2019, yang keduanya dibuat di hadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Jakarta.
Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Efek	Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tbk No. 23 tanggal 11 September 2019 sebagaimana diubah dengan (i) Akta Perubahan I (Pertama) Pernyataan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tbk No. 8 tanggal 7 November 2019, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah helmi S.H, Notaris di Jakarta.
Pernyataan Pendaftaran	Berarti pernyataan pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 19 Undang-undang Pasar Modal juncto POJK No. 7/2017 dan Peraturan No. IX.A.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK tanggal 30-12-2011 (tiga puluh Desember dua ribu sebelas) No. Kep-690/BL/2011 tentang Ketentuan Umum Pengajuan Pernyataan Pendaftaran, serta dengan memperhatikan POJK No. 36/POJK.04/2014, berikut dokumen-dokumennya yang diajukan oleh Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada OJK sebelum melakukan Penawaran Umum kepada Masyarakat termasuk perubahan-perubahan, tambahan-tambahan serta pembetulan-pembetulan untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan.
Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif	Berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan IX.A.2 yaitu: Pernyataan Pendaftaran dapat menjadi efektif dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut: 1) atas dasar lewatnya waktu, yakni: a) 45 (empat puluh lima) Hari Kalender sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum; atau

- b) 45 (empat puluh lima) Hari Kalender sejak tanggal perubahan terakhir yang disampaikan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau
- 2) atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.

Perseroan	Berarti pihak yang melakukan Emisi, yang dalam hal ini adalah PT Bank BTPN Tbk berkedudukan di Jakarta Selatan dan beralamat di Menara BTPN Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav 5.5 - 5.6, Jakarta 12950, Indonesia atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
Perusahaan Efek	Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan/atau Manajer Investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM..
PPAP	Berarti Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari aset produktif berdasarkan penggolongan kualitas aset produktif (lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet) sesuai ketentuan BI.
Prospektus	Berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum yang disusun oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dengan tujuan agar Masyarakat membeli obligasi sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 26 Undang-undang Pasar Modal dan Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang, dengan memperhatikan Peraturan OJK No. 7/2017.
Prospektus	Berarti dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada OJK sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai nilai nominal, jumlah dan harga penawaran Obligasi, penjaminan emisi Obligasi, tingkat suku bunga Obligasi, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 2 Peraturan OJK No. 23/POJK.04/2017 tentang Prospektus dan Info Memo.
Rekening Efek	Berarti rekening yang memuat catatan posisi Obligasi dan/atau dana milik Pemegang Obligasi yang diadministrasikan oleh KSEI atau Pemegang Rekening berdasarkan kontrak pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani Pemegang Obligasi.
RUPO	Berarti Rapat Umum Pemegang Obligasi sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliananatan.
Satuan Pindahbukuan	Berarti satuan jumlah Obligasi senilai Rp1 (satu rupiah) yang dapat dipindahbukukan dan diperdagangkan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya.
Sertifikat Obligasi	Jumbo Berarti bukti penerbitan Obligasi yang disimpan dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang diterbitkan oleh Perseroan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi.
Surat Kabar Harian	Berarti surat kabar berbahasa Indonesia yang terbit setiap hari kerja dan mempunyai peredaran nasional.
Tanggal Emisi	Berarti tanggal pembayaran hasil Emisi dari Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada Perseroan, yang merupakan tanggal penerbitan Obligasi, yang diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang disimpan dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang dilakukan secara elektronik paling lambat 2 (dua) Hari Kerja terhitung setelah Tanggal Penjataan kepada Pemegang Obligasi.
Tanggal Pembayaran	Berarti tanggal pembayaran dana hasil Emisi Obligasi kepada Perseroan yang disetor oleh Penjamin Emisi Obligasi melalui Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Berarti tanggal saat Bunga Obligasi masing-masing Seri Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening melalui Agen Pembayaran yaitu setiap triwulan terhitung sejak Tanggal Emisi dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliananatan.

Undang-undang Pasar
Modal atau UUPM

Berarti Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal berikut perubahannya dan peraturan pelaksanaannya.

Undang-undang
Perbankan

Berarti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

UKM

Berarti usaha yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Wali Amanat

Berarti PT Bank Mega Tbk, berkedudukan di Jakarta atau pengganti hak dan kewajibannya yang bertindak untuk diri sendiri dan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan bertindak selaku kuasa dari dan sebagai demikian untuk dan atas nama serta sah mewakili kepentingan seluruh Pemegang Obligasi.

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan konsolidasian serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disajikan dalam jutaan Rupiah dan secara konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, serta disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

1. KEGIATAN USAHA DAN PROSPEK USAHA

KEGIATAN USAHA

Perseroan secara resmi menjadi bank hasil penggabungan dengan SMBCI pada 1 Februari 2019 dan menawarkan layanan keuangan lebih lengkap bagi seluruh spektrum nasabah individu dan nasabah bisnis, dari korporasi besar di daerah urban utama hingga usaha-usaha mikro dan masyarakat di pedesaan. Saat ini, BTPN merupakan bank yang memfokuskan diri pada beberapa kegiatan pada umumnya yaitu melayani komunitas prasejahtera produktif (*mass market*), korporasi besar dan teknologi digital. Didirikan di Bandung, Jawa Barat, pada 1958 dengan nama Bapemil, Perseroan berubah nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional di tahun 1986. Saat ini BTPN berkantor pusat di Jakarta dengan cabang-cabang di lebih dari 300 kota di seluruh Indonesia.

Perseroan menawarkan berbagai layanan perbankan melalui beberapa unit bisnisnya. Pertama, adalah pinjaman korporasi (*Corporate Loan*) yang merupakan unit bisnis hasil penggabungan dengan SMBCI. Kedua, adalah BTPN Mitra Bisnis yang melayani para nasabah wirausaha kecil dan menengah. Berikutnya adalah ritel yang mencakup BTPN Purna Bakti yang fokus pada segmen pensiunan dan prapensiunan, BTPN Sinaya yang fokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga dari segmen individu berpenghasilan menengah ke atas, BTPN Wow! yang melayani segmen *mass market* dengan menggunakan telepon seluler sederhana dan Jenius untuk menjawab kebutuhan nasabah urban yang lebih fasih menggunakan *smartphone*. Unit bisnis Perseroan lainnya adalah BTPN Mitra Usaha Rakyat yang melayani para nasabah wirausaha mikro.

Sebagian besar perusahaan melaksanakan kegiatan kemasyarakatannya melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berjalan terpisah dari kegiatan bisnisnya. Perseroan mengintegrasikan program sosialnya sebagai bagian dari kegiatan bisnisnya. Sehingga semboyan “Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti” tidak hanya merupakan kegiatan sosial Perseroan – tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis perbankan sehari-hari hingga ke tingkat cabang.

PROSPEK USAHA

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini mengalami divergensi antara sektor riil dengan sektor keuangan, dimana sektor riil terus menunjukkan pemulihan sementara sektor keuangan mengalami tekanan. Dengan meningkatnya ketidakpastian pasar, akibat berlanjutnya perang tarif dagang sejak tahun 2018 antara AS dan Tiongkok, pertumbuhan ekonomi tahun 2019 akan banyak ditopang dari kegiatan siklus lima tahunan sejalan dengan adanya pemilu dan ekspansi moneter sejalan dengan tendensi penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia mengikuti tren penurunan suku bunga the Fed. Imbasnya, pertumbuhan kredit dan pembiayaan di tahun 2019 diperkirakan masih akan berada dalam kisaran antara 12%-13%.

Walaupun masih bertumbuh, ekonomi Indonesia di akhir tahun 2019 diperkirakan berada di kisaran 5,05% - 5,20% yoy, sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada periode yang sama tahun 2018 sebesar 5,27% yoy. Pada semester kedua tahun 2019, konsumsi masyarakat diproyeksikan akan memainkan peran yang sangat penting mengingat tingkat inflasi yang terjaga pada level yang relatif rendah yaitu sekitar 3,32% yoy sampai dengan 30 Juni 2019, sehingga peningkatan pendapatan tidak terdilusi secara signifikan oleh kenaikan harga.

Tekanan pada sektor keuangan domestik yang bersumber dari fluktuasi di pasar keuangan global berimplikasi pada semakin pentingnya menjaga neraca perdagangan barang dan jasa di level surplus. Upaya untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah akan terus dilakukan oleh otoritas fiskal maupun moneter, diantaranya melalui rencana konsolidasi impor barang modal untuk kebutuhan infrastruktur. Di tahun 2019, nilai tukar rupiah diperkirakan akan berada rata-rata di level Rp14.200 per USD.

2. PENAWARAN UMUM

Penawaran Umum Obligasi

Nama Obligasi	:	Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019
Jumlah Pokok Obligasi	:	Sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah), yang terdiri dari:

	Seri A : Rp799.000.000.000,- (tujuh ratus sembilan puluh sembilan miliar Rupiah)
	Seri B : Rp201.000.000.000,- (dua ratus satu miliar Rupiah)
Harga Penawaran	: 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi
Jangka Waktu	: Seri A : 36 (tiga puluh enam) bulan Seri B : 60 (enam puluh) bulan
Satuan Pemindahbukuan	: Rp1,- (satu Rupiah)
Satuan Perdagangan	: Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan kelipatannya
Tingkat Suku Bunga Obligasi	: Seri A : 7,55% (tujuh koma lima lima persen) per tahun Seri B : 7,75% (tujuh koma tujuh lima persen) per tahun
Periode Pembayaran Bunga	: Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan).
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	: 26 Februari 2020
Jaminan	: Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu jaminan khusus, namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia. Hak Pemegang Obligasi adalah <i>paripassu</i> tanpa preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Peringkat Efek	: AAA _(idn) dari Fitch
Dana Pelunasan Obligasi (<i>Sinking Fund</i>)	: Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.
Pembelian Kembali (<i>Buy Back</i>)	: Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (<i>buy back</i>) Obligasi untuk sebagian atau seluruh Obligasi ini, 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan. Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (<i>buy back</i>) dengan tujuan untuk pelunasan Obligasi atau disimpan untuk kemudian dalam Perjanjian Perwalianamanatan. Keterangan selengkapnya dapat dilihat di Bab I pada Prospektus.
Wali Amanat	: PT Bank Mega Tbk

Keterangan selengkapnya mengenai Penawaran Umum ini dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

3. EFEK BERSIFAT UTANG YANG BELUM DILUNASI

No	Nama Efek	Tingkat Bunga	Jangka Waktu	Peringkat	Jatuh Tempo	Jumlah Nominal (dalam jutaan Rupiah)
1	Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap	7,50%	3 tahun	AAA(idn)	17 Oktober 2020	900.000
2	<i>Medium Term Notes</i> II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	8,25%	3 tahun	AAA(idn)	14 Juni 2020	1.302.000

4. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi setelah dikurangi biaya - biaya emisi seluruhnya akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

5. STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM TERAKHIR

Setelah memutuskan untuk melakukan Penggabungan usaha, Perseroan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar sebagaimana tercatat dalam akta Nomor 22 tanggal 21 Januari 2019 yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, Mkn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah memperoleh Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menkumham) dengan surat keputusan AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 tanggal 22 Januari 2019. Akta perubahan susunan pengurus Perseroan terakhir dinyatakan dalam akta No. 14 tanggal 15 Februari 2019 yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor AHU-AH.01.03-0109203 tanggal 21 Februari 2019.

Selanjutnya Perseroan melakukan peningkatan struktur permodalan Perseroan terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 29 tanggal 12 Agustus 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-01318547 tanggal 23 Agustus 2019 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham dibawah No. AHU-0146263.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 23 Agustus 2019 (“Akta No. 29”). Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir adalah sebagai berikut:

Modal dasar	:	Rp300.000.000.000
Modal ditempatkan	:	Rp162.978.577.380
Modal disetor	:	Rp162.978.577.380

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Saham Perseroan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S.248/DIRCLC/CCS/VIII/2019 tanggal 29 Agustus 2019, susunan pemegang saham Perseroan yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp20 per Saham		Persentase Kepemilikan (%)
	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	
Modal Dasar	15.000.000.000	300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7.532.311.297	150.646.225.940	92,43
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Negara Indonesia Tbk	12.007.137	240.142.740	0,15
PT Bank Central Asia Tbk	83.052.408	1.661.048.160	1,02
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	426.347.127	8.526.942.540	5,23
Saham Treasuri	95.198.900	1.903.978.000	1,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	8.148.928.869	162.978.577.380	100,00
Saham Dalam Portepel	6.851.071.131	137.021.422.620	

6. RINGKASAN DATA KEUANGAN PENTING

Calon Investor harus membaca ikhtisar dari data keuangan penting yang disajikan dibawah ini dengan laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 beserta catatan-catatan atas laporan-laporan keuangan konsolidasian tersebut yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini. Calon Investor juga harus membaca Bab V Prospektus ini yang berjudul Analisis dan Pembahasan Oleh Manajemen.

Ikhtisar data keuangan penting di bawah ini diambil dari laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 beserta catatan-catatan atas laporan-laporan tersebut yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (“KAP”) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”), dengan opini wajar tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 4 Oktober 2019, yang ditandatangani oleh Jimmy Pangestu, S.E..

Informasi keuangan di bawah ini juga menyajikan informasi keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 yang diambil dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian milik Perseroan. Informasi laporan keuangan konsolidasian Perseroan interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 (disajikan sebagai

komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2019), telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Sehubungan dengan informasi keuangan yang tidak diaudit dan tidak direviu tersebut, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) tidak mengaudit dan tidak mereviu dan tidak menerapkan prosedur apapun yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IAPI. Mereka tidak mengaudit dan tidak mereviu serta tidak menyatakan opini atas informasi keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit dan tidak direviu tersebut. Dengan demikian, tingkat kepercayaan pada informasi tersebut adalah terbatas. Hasil usaha Perseroan untuk periode interim mungkin tidak mencerminkan dan tidak dapat dijadikan acuan atas hasil usaha Perseroan untuk setahun penuh atau untuk periode lain.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
Aset	186.691.326		101.919.301	95.489.850
Liabilitas	149.059.628		76.544.999	73.027.270
Dana syirkah temporer	7.187.140		6.009.895	5.261.783
Ekuitas	30.444.558		19.364.407	17.200.797

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
Pendapatan bunga dan syariah – bersih	5.182.763	4.805.671	9.600.408	9.521.610
Pendapatan operasional – bersih	1.910.620	1.682.050	3.077.576	1.979.378
Laba sebelum pajak penghasilan	1.903.961	1.657.858	3.049.248	1.936.845
Laba bersih periode/tahun berjalan (Rugi)/laba komprehensif lain periode/tahun berjalan, setelah pajak	(53.720)	2.258	238.280	(13.449)
Jumlah laba komprehensif periode/tahun berjalan, setelah pajak	1.363.444	1.228.829	2.496.164	1.408.491

* Tidak diaudit

RASIO-RASIO KEUANGAN PENTING KONSOLIDASIAN

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lain)

Rasio Keuangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
Rasio Pertumbuhan				
Pendapatan bunga dan syariah – bersih ⁽¹⁾	7,85%	0,90%	0,83%	7,54%
Pendapatan operasional bersih ⁽¹⁾	13,59%	21,71%	55,48%	-24,15%
Laba sebelum pajak penghasilan ⁽¹⁾	14,84%	19,95%	57,43%	-25,64%
Laba bersih ⁽¹⁾	15,54%	19,91%	58,79%	-24,20%
Jumlah laba komprehensif ⁽¹⁾	10,95%	19,49%	77,22%	-45,79%
Jumlah aset ⁽¹⁾	86,87%	2,93%	6,73%	4,51%
Jumlah liabilitas ⁽¹⁾	95,57%	1,05%	4,82%	3,36%
Jumlah ekuitas ⁽¹⁾	68,57%	7,53%	12,58%	5,45%
Permodalan				
CAR (Rasio Total) ⁽²⁾	23,34%	24,14%	25,26%	24,64%
Kualitas Aset				
Aset Produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif ⁽³⁾	0,69%	0,88%	0,95%	0,71%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif ⁽⁴⁾	0,84%	1,14%	1,27%	0,95%
Rentabilitas				
ROA ⁽⁵⁾	2,18%	3,45%	3,13%	2,06%
ROE ⁽⁶⁾	10,09%	14,10%	12,42%	8,17%

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lain)

Rasio Keuangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
NIM ⁽⁸⁾	6,72%	11,46%	11,27%	11,63%
Tingkat Efisiensi				
BOPO ^{(7)*}	85,76%	76,82%	79,18%	86,49%
Kualitas Kredit				
NPL - kotor ⁽⁹⁾	0,81%	1,13%	1,24%	0,90%
NPL - bersih ⁽¹⁰⁾	0,41%	0,49%	0,51%	0,41%
Likuiditas				
LDR ^{(11)*}	146,72%	94,13%	96,18%	96,22%
Kepatuhan				
Persentase pelanggaran BMPK* GWM Rupiah*	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Utama ⁽¹²⁾	6,51%	6,58%	6,57%	6,58%
GWM Sekunder ⁽¹²⁾	9,57%	14,61%	11,42%	11,81%
GWM Mata Uang Asing ^{(12)*}	8,02%	8,35%	8,28%	8,43%
PDN ^{(13)*}	0,32%	0,34%	0,38%	0,34%

* Perseroan (Bank saja)

- Seluruh rasio pertumbuhan dihitung dengan membagi kenaikan (penurunan) saldo akun-akun terkait sebagai berikut:
 - untuk akun-akun posisi keuangan, selisih saldo akun-akun terkait pada 30 Juni dan/atau 31 Desember tahun yang bersangkutan dengan saldo akun-akun tersebut pada/tahun sebelumnya, atau
 - untuk akun-akun laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, selisih saldo akun-akun terkait, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni dan/atau 31 Desember, dengan saldo akun-akun tersebut pada tahun sebelumnya.
- CAR (Capital Adequacy Ratio) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dihitung berdasarkan peraturan OJK merupakan rasio modal (Tier 1 dan Tier II) terhadap jumlah aset tertimbang menurut risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada akhir tahun yang bersangkutan.
- Rasio Aset Produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif merupakan rasio aset produktif bermasalah (di luar transaksi rekening administratif) terhadap total aset produktif (di luar transaksi administratif) pada akhir tahun yang bersangkutan. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, di ragukan dan macet sedangkan cakupan komponen aset produktif dan aset non produktif adalah sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- Rasio CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) aset keuangan terhadap aset produktif adalah rasio CKPN aset keuangan terhadap total aset produktif (di luar transaksi rekening administratif). CKPN adalah cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN Individual dan CKPN kolektif sedangkan cakupan komponen aset produktif adalah sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- ROA (Return on Assets) yang dihitung sesuai peraturan OJK adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak, sedangkan rata-rata total aset dihitung dari rata-rata total aset pada setiap akhir bulan selama tahun yang bersangkutan.
- ROE (Return on Equity) yang dihitung sesuai peraturan OJK adalah rasio laba setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas. Laba setelah pajak adalah laba tahun berjalan setelah pajak yang dapat diatribusikan kepada pemilik sedangkan rata-rata ekuitas dihitung dari rata-rata modal inti (tier 1) setiap akhir bulan selama tahun yang bersangkutan.
- Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio total beban operasional (termasuk beban bunga) terhadap total pendapatan operasional (termasuk pendapatan bunga) untuk tahun yang bersangkutan.
- Rasio NIM (Net Interest Margin) yang dihitung sesuai dengan peraturan OJK adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga sedangkan rata-rata aset produktif dihitung dari rata-rata total aset produktif setiap akhir bulan selama tahun yang bersangkutan.
- Rasio NPL (Non-Performing Loan) kotor adalah rasio total kredit bermasalah terhadap total kredit pada akhir tahun yang bersangkutan. Kredit dihitung berdasarkan ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sedangkan total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- Rasio NPL (Non-Performing Loan) bersih adalah rasio total kredit bermasalah dikurangi CKPN kredit terhadap total kredit pada akhir tahun yang bersangkutan. Kredit dihitung berdasarkan ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sedangkan CKPN kredit adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yang mencakup CKPN kredit secara individual dan kolektif. Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) yang dihitung sesuai dengan peraturan OJK adalah rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga pada akhir tahun yang bersangkutan. Kredit dihitung berdasarkan ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- GWM (Giro Wajib Minimum) dihitung sesuai dengan peraturan BI yang berlaku mengenai GWM.
- PDN (Posisi Devisa Neto) dihitung sesuai dengan peraturan BI yaitu PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 serta perubahan terakhirnya PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015.

TINGKAT PEMENUHAN RASIO KEUANGAN DALAM PERJANJIAN UTANG

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan telah memenuhi pembatasan rasio-rasio keuangan sebagaimana yang telah dipersyaratkan pada perjanjian utang yang dimiliki Perseroan. Informasi selengkapnya atas Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan dapat dilihat pada Bab IV Prospektus ini.

7. KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN ANAK

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki kepemilikan berupa pengendalian secara langsung dan tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Kegiatan usaha	Persentasi Kepemilikan	Tahun beroperasi komersial	Tahun dimulainya Penyertaan oleh Perseroan	Jumlah Aset per 30 Juni 2019 (dalam jutaan Rupiah)
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	Bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah	70,00%	5	2014	13.940.199

8. FAKTOR RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai macam risiko usaha. Ruang lingkup usaha Perseroan sebagai bank diantaranya meliputi kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan pemberian produk dan jasa-jasa perbankan lainnya termasuk pemberian kredit. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengakibatkan timbulnya dampak positif ataupun negatif bagi kelangsungan usaha Perseroan.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko yang material bagi Perseroan yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan secara umum, yang telah disusun berdasarkan bobot dari yang paling signifikan, sebagai berikut:

1. **RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN**
 - Risiko Kredit
2. **RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG YANG DAPAT MEMPENGARUHI HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN PERSEROAN**
 - Risiko Pasar
 - Risiko Likuiditas
 - Risiko Operasional
 - Risiko Hukum
 - Risiko Stratejik
 - Risiko Kepatuhan
 - Risiko Investasi
 - Risiko Imbal Hasil
 - Risiko Asuransi
3. **RISIKO UMUM**
 - Kondisi Perekonomian Secara Makro atau Global
 - Kebijakan Pemerintah
 - Ketentuan Negara Lain atau Perusahaan Internasional
4. **RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN BANK SECARA LANGSUNG**
 - Risiko Reputasi
 - Risiko Persaingan
 - Risiko Sumber Daya Manusia
 - Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah

5. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI

Penjelasan mengenai faktor risiko Perseroan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab VI Prospektus ini.

I. PENAWARAN UMUM



PT BANK BTPN TBK

Kegiatan Usaha:

Menjalankan kegiatan usaha sebagai bank umum

Berkedudukan di Jakarta Selatan

Kantor Pusat

Menara BTPN, Lantai 29
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav 5.5 - 5.6
Jakarta Selatan 12950
Telepon: +62 21 30026200
Fax: +62 21 30026308
Homepage: www.btpn.com
E-mail: corporate.secretary@btpn.com

Kantor Jaringan

Per tanggal 31 Juli 2019
1 Kantor Pusat, 9 Kantor Wilayah Non Operasional, 61 Kantor Cabang, 294 Kantor Cabang Pembantu, 28 Kantor Fungsional Operasional UMK, 259 Payment Points, 214 ATM, dan 2 TCR.

**PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN IV BANK BTPN
DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP5.000.000.000.000,- (LIMA TRILIUN RUPIAH)
("OBLIGASI BERKELANJUTAN IV")**

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan:

**OBLIGASI BERKELANJUTAN IV BANK BTPN TAHAP I TAHUN 2019
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR RP1.000.000.000.000,- (SATU TRILIUN RUPIAH) ("OBLIGASI")**

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi yang terdiri atas 2 (dua) seri, yaitu sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp799.000.000.000,- (tujuh ratus sembilan puluh sembilan miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi Seri A sebesar 7,55% (tujuh koma lima lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri A pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 26 November 2022.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp201.000.000.000,- (dua ratus satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi Seri B sebesar 7,75% (tujuh koma tujuh lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 60 (enam puluh) bulan sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri B pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 26 November 2024.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan (3 bulan) sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing Obligasi adalah pada tanggal 26 November 2022 untuk Obligasi Seri A dan 26 November 2024 untuk Obligasi Seri B. Obligasi ini akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

KETERANGAN TENTANG OBLIGASI YANG DITERBITKAN

NAMA OBLIGASI

Nama Obligasi yang ditawarkan melalui Penawaran Umum ini adalah "Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019".

JENIS OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan didaftarkan pada tanggal diterbitkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

HARGA PENAWARAN

100% (seratus persen) dari nilai nominal Obligasi.

JUMLAH POKOK, TINGKAT BUNGA DAN JATUH TEMPO OBLIGASI

Jumlah Pokok Obligasi yang diterbitkan pada tahap pertama adalah sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah), yang terdiri dari:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp799.000.000.000,- (tujuh ratus sembilan puluh sembilan miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi Seri A sebesar 7,55% (tujuh koma lima lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri A pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 26 November 2022.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp201.000.000.000,- (dua ratus satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi Seri B sebesar 7,75% (tujuh koma tujuh lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 60 (enam puluh) bulan sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri B pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 26 November 2024.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

Jadwal pembayaran Pokok Obligasi dan Bunga Obligasi untuk masing-masing seri Obligasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Bunga ke-	Seri A	Seri B
1	26 Februari 2020	26 Februari 2020
2	26 Mei 2020	26 Mei 2020
3	26 Agustus 2020	26 Agustus 2020
4	26 November 2020	26 November 2020
5	26 Februari 2021	26 Februari 2021
6	26 Mei 2021	26 Mei 2021
7	26 Agustus 2021	26 Agustus 2021
8	26 November 2021	26 November 2021
9	26 Februari 2022	26 Februari 2022
10	26 Mei 2022	26 Mei 2022
11	26 Agustus 2022	26 Agustus 2022
12	26 November 2022	26 November 2022
13	-	26 Februari 2023
14	-	26 Mei 2023
15	-	26 Agustus 2023
16	-	26 November 2023
17	-	26 Februari 2024
18	-	26 Mei 2024
19	-	26 Agustus 2024
20	-	26 November 2024

SATUAN PEMINDAHBUKUAN OBLIGASI

Satuan pemindahbukuan Obligasi adalah senilai Rp1,- (satu Rupiah) atau kelipatannya.

SATUAN PERDAGANGAN OBLIGASI

Perdagangan Obligasi dilakukan di Bursa Efek dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek. Satuan perdagangan Obligasi di Bursa Efek dilakukan dengan nilai sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan kelipatannya atau dengan nilai sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek dan/atau Perjanjian yang ditandatangani oleh Perseroan dan Bursa Efek.

JUMLAH MINIMUM PEMESANAN

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan senilai Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

JAMINAN

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu jaminan khusus, namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia. Hak Pemegang Obligasi adalah *paripassu* tanpa preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PENGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi setelah dikurangi biaya – biaya emisi seluruhnya akan dipergunakan untuk pembiayaan ekspansi kredit Perseroan.

HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI

Sesuai dengan POJK No. 7/2017 dan Peraturan IX.C.11, dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil peringkat awal atas surat hutang jangka panjang dari PT Fitch Ratings Indonesia (“Fitch”) sesuai dengan suratnya No. 234/DIR/RAT/IX/2019 tanggal 6 September 2019, dengan peringkat:

AAA_(idn)
(triple A)

Fitch tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 UUPM.

Perseroan wajib menyampaikan peringkat tahunan atas Obligasi kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Obligasi yang diterbitkan, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.C.11.

DANA PELUNASAN OBLIGASI (SINKING FUND)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.

WALI AMANAT

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan, Perseroan telah menunjuk PT Bank Mega Tbk untuk bertindak selaku Wali Amanat dalam rangka Penawaran Umum Obligasi yang beralamat di Menara Bank Mega lantai 16, Jl. Kapten P. Tendean No.12- 14A Jakarta 12790.

Keterangan lebih lanjut mengenai Wali Amanat akan dijelaskan pada Bab XII Prospektus ini.

PERPAJAKAN

Pajak atas penghasilan yang diperoleh dari kepemilikan Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Mengenai perpajakan diuraikan dalam Bab IX Prospektus ini.

HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

1. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi.
2. Yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening, pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian jika terjadi transaksi Obligasi setelah tanggal penentuan pihak yang berhak memperoleh Bunga Obligasi tersebut, maka pihak yang menerima pengalihan Obligasi Subordinasi tersebut tidak berhak atas Bunga Obligasi pada periode Bunga Obligasi yang bersangkutan.
3. Apabila Perseroan ternyata tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, maka Perseroan harus membayar denda yang merupakan hak Pemegang Obligasi atas kelalaian membayar Jumlah Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi tersebut sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi yang berlaku atas Jumlah Terutang. Denda tersebut dihitung harian berdasarkan jumlah hari yang terlewat yaitu 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Denda yang dibayar oleh Perseroan yang merupakan hak Pemegang Obligasi, oleh Agen Pembayaran akan diberikan kepada Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya.

KELALAIAN PERSEROAN

Kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan Perseroan dinyatakan lalai apabila terjadi salah satu atau lebih dari keadaan atau kejadian atau hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Perseroan tidak membayar kepada Pemegang Obligasi berupa Bunga Obligasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan; atau
2. Perseroan dinyatakan lalai sehubungan dengan perjanjian utang antara Perseroan oleh salah satu krediturnya (*cross default*), baik yang telah ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari yang berakibat jumlah terutang oleh Perseroan berdasarkan perjanjian utang tersebut seluruhnya menjadi dapat segera ditagih oleh kreditur yang bersangkutan sebelum waktunya untuk membayar kembali (akselerasi pembayaran kembali); atau
3. Perseroan berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap diharuskan membayar sejumlah dana kepada pihak ketiga yang apabila dibayarkan dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau
4. Perseroan tidak melaksanakan atau tidak mentaati melanggar salah satu atau lebih ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan Dokumen Emisi lainnya yang secara material berakibat negatif terhadap kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Dokumen Emisi (selain Pasal 9.2 Perjanjian Perwaliamanatan); atau
5. Keterangan-keterangan dan jaminan-jaminan yang diberikan Perseroan tentang keadaan atau status korporasi atau keuangan Perseroan dan/atau pengelolaan Perseroan secara material tidak sesuai dengan kenyataan atau tidak benar adanya, termasuk pernyataan dan jaminan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Dalam hal terjadi salah satu keadaan atau kejadian sebagaimana dimaksud dalam:

- a. Poin 1 dan 2 sebagaimana tercantum di atas dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus selama 14 (empat belas) Hari Kerja, setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat, tanpa diperbaiki/dihilangkannya keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat;
- b. Poin 3 sebagaimana tercantum di atas dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus dalam waktu yang ditentukan oleh Wali Amanat yang tercantum dalam teguran tertulis dari Wali Amanat paling lama 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak surat teguran dari Wali Amanat mengenai kelalaian tersebut, tanpa adanya upaya perbaikan yang mulai dilakukan oleh Perseroan atau tanpa dihilangkannya keadaan tersebut
- c. Poin 4 dan 5 sebagaimana tercantum di atas dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus dalam waktu yang ditentukan oleh Wali Amanat yang tercantum dalam teguran tertulis dari Wali Amanat paling lama 90 (sembilan puluh) Hari Kalender sejak surat teguran dari Wali Amanat mengenai kelalaian tersebut, tanpa adanya upaya perbaikan yang mulai dilakukan oleh Perseroan atau tanpa dihilangkannya keadaan tersebut;

maka Wali Amanat wajib memberitahukan keadaan atau kejadian tersebut kepada Pemegang Obligasi melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan Wali Amanat atas pertimbangannya sendiri berhak memanggil RUPO menurut ketentuan dan tata cara yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Dalam RUPO tersebut, Wali Amanat akan meminta Perseroan untuk memberikan penjelasan sehubungan dengan kelalaian tersebut.

Apabila RUPO tidak dapat menerima penjelasan serta alasan Perseroan, dan meminta Perseroan untuk melunasi seluruh Jumlah Terutang, maka Wali Amanat dalam waktu yang ditetapkan dalam RUPO wajib melakukan penagihan kepada Perseroan atas seluruh Jumlah Terutang.

Apabila:

- a. Perseroan dinyatakan bubar berdasarkan penetapan pengadilan atau berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dinyatakan dalam keadaan pailit atau diberikan penundaan kewajiban pembayaran utang; atau
- b. Pengadilan atau instansi pemerintah yang berwenang telah menyita atau mengambilalih dengan cara apapun juga sebagian besar atau semua harta kekayaan Perseroan untuk menjalankan sebagian besar atau seluruh usahanya sehingga mempengaruhi secara material kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan; atau
- c. Sebagian besar hak, izin dan persetujuan lainnya dari Pemerintah Republik Indonesia yang dimiliki Perseroan dibatalkan atau dinyatakan tidak sah, atau Perseroan tidak mendapatkan izin atau persetujuan yang disyaratkan oleh ketentuan hukum yang berlaku yang berakibat negatif terhadap kelangsungan usaha Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditentukan dalam Perjanjian Perwalianamanatan; atau
- d. Perseroan atas inisiatif sendiri menyatakan moratorium atau melakukan tindakan untuk mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), mengajukan permohonan penutupan usaha atau diperintahkan oleh pihak-pihak yang berhak sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memulai proses likuidasi atau Perseroan dinyatakan dalam penutupan usaha;

maka Wali Amanat berhak tanpa memanggil RUPO bertindak mewakili kepentingan Pemegang Obligasi dan mengambil keputusan yang dianggap menguntungkan bagi Pemegang Obligasi dan untuk itu Wali Amanat dibebaskan dari segala tindakan dan tuntutan oleh Pemegang Obligasi. Dalam hal ini Obligasi menjadi jatuh tempo dengan sendirinya.

PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK)

Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali Obligasi maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar.
2. pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau diluar Bursa Efek.
3. pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan.
4. pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwalianamanatan.
5. pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwalianamanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO.
6. pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan dari pihak yang tidak terafiliasi, kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah.
7. rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar harian.
8. pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai.
9. rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud dalam poin 7 diatas dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin 8 diatas, paling sedikit memuat informasi tentang:
 - a. periode penawaran pembelian kembali;
 - b. jumlah dana maksimal yang digunakan untuk pembelian kembali;
 - c. kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
 - d. harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali Obligasi;
 - e. tata cara penyelesaian transaksi;
 - f. persyaratan bagi Pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
 - g. tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi;
 - h. tata cara pembelian kembali Obligasi; dan
 - i. hubungan Afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi;
10. Perseroan wajib melakukan penjatahan secara proporsional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi yang melakukan penjualan Obligasi, apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi, melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali;
11. Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi;
12. Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin 9 diatas, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. jumlah pembelian kembali Obligasi tidak lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah Obligasi untuk masing-masing jenis Obligasi yang beredar dalam periode 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan;
 - b. Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang dimiliki oleh Afiliasi Perseroan; dan
 - c. Obligasi yang dibeli kembali tersebut hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali dan wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah terjadinya pembelian kembali Obligasi.

13. Perseroan wajib melaporkan kepada OJK dan Wali Amanat, serta mengumumkan kepada publik dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali Obligasi, informasi yang meliputi antara lain:
 - a. jumlah Obligasi yang telah dibeli;
 - b. rincian jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
 - c. harga pembelian kembali yang telah terjadi; dan
 - d. jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali Obligasi.
14. Dalam hal terdapat lebih dari satu obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan, maka pembelian kembali obligasi dilakukan dengan mendahulukan obligasi yang tidak dijamin.
15. Dalam hal terdapat lebih dari satu obligasi yang tidak dijamin, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali tersebut;
16. Dalam hal terdapat jaminan atas seluruh obligasi, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali obligasi tersebut;
17. Pembelian kembali Obligasi oleh Perseroan mengakibatkan:
 - a. hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPU, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
 - b. pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPU, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.

RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI (RUPU)

Untuk penyelenggaraan RUPU, kuorum yang disyaratkan, hak suara dan pengambilan keputusan, berlaku ketentuan-ketentuan di bawah ini, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. RUPU diadakan untuk tujuan antara lain:
 - a. mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi bersifat utang mengenai perubahan jangka waktu Obligasi, Pokok Obligasi, suku Bunga Obligasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi, jaminan atau penyisihan dana pelunasan (*sinking fund*) dan ketentuan lain dalam Perjanjian Perwalianan dengan memperhatikan Peraturan Nomor VI.C.4.
 - b. menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahannya kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwalianan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
 - c. memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan-ketentuan Perjanjian Perwalianan;
 - d. mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam sub bab Kelalaian Perseroan di atas dan Peraturan Nomor VI.C.4;
 - e. Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwalianan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
2. RUPU dapat diselenggarakan atas permintaan:
 - a. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya, kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah, mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPU dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
 - b. Perseroan;
 - c. Wali Amanat; atau
 - d. OJK.
3. Permintaan sebagaimana dimaksud dalam poin 2a, 2b dan 2d di atas wajib disampaikan secara tertulis kepada Wali Amanat dan paling lambat 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal diterimanya surat permintaan tersebut Wali Amanat wajib melakukan panggilan untuk RUPU.
4. Dalam hal Wali Amanat menolak permohonan Pemegang Obligasi atau Perseroan untuk mengadakan RUPU, maka Wali Amanat wajib memberitahukan secara tertulis alasan penolakan tersebut kepada pemohon dengan tembusan kepada OJK, paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender setelah diterimanya surat permohonan.
5. Pengumuman, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPU:
 - a. Pengumuman RUPU wajib dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian, dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum pemanggilan.
 - b. Pemanggilan RUPU dilakukan paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum RUPU, melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian.

- c. Pemanggilan RUPO kedua atau ketiga dilakukan paling lambat 7 (tujuh) Hari Kalender sebelum RUPO kedua atau ketiga dilakukan dan disertai informasi bahwa RUPO sebelumnya telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum.
 - d. Pemanggilan harus dengan tegas memuat rencana RUPO dan mengungkapkan informasi antara lain:
 - tanggal, tempat, dan waktu penyelenggaraan RUPO;
 - agenda RUPO;
 - pihak yang mengajukan usulan RUPO;
 - Pemegang Obligasi yang berhak hadir dan memiliki hak suara dalam RUPO; dan
 - kuorum yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPO.
 - e. RUPO kedua dan ketiga diselenggarakan paling cepat 14 (empat belas) Hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) Hari Kalender dari RUPO sebelumnya.
6. Tata cara RUPO :
- a. Pemegang Obligasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi yang dimilikinya.
 - b. Pemegang Obligasi yang berhak hadir dalam RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening yang diterbitkan oleh KSEI pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO.
 - c. Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO wajib menyerahkan asli KTUR kepada Wali Amanat.
 - d. Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat. Transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO.
 - e. Setiap Obligasi sebesar Rp1,00 (satu rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.
 - f. Suara dikeluarkan dengan tertulis dan ditandatangani dengan menyebutkan nomor KTUR, kecuali Wali Amanat memutuskan pemungutan suara dengan cara lain.
 - g. Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya tidak memiliki hak suara dan tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran, kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah.
 - h. Sebelum pelaksanaan RUPO:
 - Perseroan berkewajiban untuk menyerahkan daftar Pemegang Obligasi dari Afiliasinya kepada Wali Amanat;
 - Perseroan berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan Afiliasinya;
 - Pemegang Obligasi atau kuasa Pemegang Obligasi yang hadir dalam RUPO berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan mengenai apakah Pemegang Obligasi memiliki atau tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan.
 - i. RUPO dapat diselenggarakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat lain yang disepakati antara Perseroan dan Wali Amanat.
 - j. RUPO dipimpin oleh Wali Amanat.
 - k. Wali Amanat wajib mempersiapkan acara RUPO termasuk materi RUPO dan menunjuk notaris untuk membuat berita acara RUPO.
 - l. Dalam hal penggantian Wali Amanat diminta oleh Perseroan atau Pemegang Obligasi, maka RUPO dipimpin oleh Perseroan atau wakil Pemegang Obligasi yang meminta diadakan RUPO tersebut. Perseroan atau Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut diwajibkan untuk mempersiapkan acara RUPO dan materi RUPO serta menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO tersebut.
7. Dengan memperhatikan ketentuan dalam poin 6 g diatas, kuorum dan pengambilan keputusan:
- a. Dalam hal RUPO bertujuan untuk memutuskan mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam poin nomor 1 diatas, diatur sebagai berikut:
 - 1) Apabila RUPO dimintakan oleh Perseroan maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (i) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (ii) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (i) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (iii) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

- (iv) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (iii) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (v) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - 2) Apabila RUPO dimintakan oleh Pemegang Obligasi atau Wali Amanat maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (i) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (ii) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (i) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (iii) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (iv) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (iii) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (v) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - 3) Apabila RUPO dimintakan oleh OJK maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - (i) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (ii) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (i) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (iii) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (iv) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (iii) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (v) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - b. RUPO yang diadakan untuk tujuan selain perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, dapat diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - 2) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (1) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - 3) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - 4) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka(3) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - 5) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan keputusan suara terbanyak.
 8. Biaya-biaya penyelenggaraan RUPO termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya pemasangan iklan untuk pengumuman dan pemanggilan pemanggilan RUPO, biaya notaris dan sewa ruangan untuk penyelenggaraan RUPO dibebankan kepada dan menjadi tanggung jawab Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) Hari Kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima Perseroan dari Wali Amanat yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
 9. Penyelenggaraan RUPO wajib dibuatkan berita acara secara notariil.

10. Keputusan RUPO mengikat bagi semua Pemegang Obligasi, Perseroan dan Wali Amanat, karenanya Perseroan, Wali Amanat, dan Pemegang Obligasi wajib memenuhi keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPO dan setiap Pemegang Obligasi tidak dapat bertindak sendiri yang bertentangan dengan keputusan RUPO. Keputusan RUPO mengenai perubahan Perjanjian Perwalianamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lain sehubungan dengan Obligasi, baru berlaku efektif sejak tanggal ditandatangani perubahan Perjanjian Perwalianamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lainnya sehubungan dengan Obligasi.
11. Wali Amanat wajib mengumumkan hasil RUPO dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengumuman hasil RUPO tersebut wajib ditanggung oleh Perseroan.
12. Apabila RUPO yang diselenggarakan memutuskan untuk mengadakan perubahan atas Perjanjian Perwalianamanatan dan/atau perjanjian lainnya antara lain sehubungan dengan perubahan nilai Pokok Obligasi, perubahan tingkat Bunga Obligasi, perubahan tata cara pembayaran Bunga Obligasi, dan perubahan jangka waktu Obligasi dan Perseroan menolak untuk menandatangani perubahan Perjanjian Perwalianamanatan dan/atau perjanjian lainnya sehubungan dengan hal tersebut maka dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak keputusan RUPO atau tanggal lain yang diputuskan RUPO (jika RUPO memutuskan suatu tanggal tertentu untuk penandatanganan perubahan Perjanjian Perwalianamanatan dan/atau perjanjian lainnya tersebut) maka Wali Amanat berhak langsung untuk melakukan penagihan Jumlah Terutang kepada Perseroan tanpa terlebih dahulu menyelenggarakan RUPO.
13. Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan serta tata cara dalam RUPO dapat dibuat dan bila perlu kemudian disempurnakan atau diubah oleh Perseroan dan Wali Amanat dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta peraturan Bursa Efek.
14. Apabila ketentuan-ketentuan mengenai RUPO ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, maka peraturan perundang-undangan di Pasar Modal tersebut yang berlaku.

PEMBATASAN-PEMBATASAN DAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN PERSEROAN (COVENANTS)

Selama jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya semua jumlah Pokok Obligasi dan/atau seluruh jumlah Bunga Obligasi serta kewajiban pembayaran lainnya (bila ada) belum seluruhnya dibayar menurut ketentuan Perjanjian Perwalianamanatan, Perseroan berjanji dan mengikatkan diri bahwa tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, Perseroan tidak akan melakukan hal-hal atau tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali dalam hal pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK, Bank Indonesia atau Menteri Keuangan Republik Indonesia);
2. Melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dengan/atas perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Perseroan, yang secara material akan berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Perseroan atau Perseroan mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Perusahaan Anak untuk melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Perusahaan Anak, atau yang mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Perusahaan Anak; dan/atau dalam hal manapun yang secara material akan mempunyai akibat yang negatif terhadap pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap Obligasi, kecuali:
 - (i) atas permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK, Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Menteri Keuangan Republik Indonesia) yang dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada peraturan OJK; dan/atau
 - (ii) sepanjang semua syarat dan kondisi Obligasi dalam Perjanjian Perwalianamanatan dan dokumen lain yang berkaitan tetap berlaku dan mengikat sepenuhnya perusahaan penerus (*surviving company*) dan penggabungan, pemisahan, peleburan dan/atau akuisisi tersebut disetujui oleh Bank Indonesia atau OJK;
3. Melakukan transaksi dengan pihak Afiliasi kecuali bila transaksi tersebut tidak melanggar ketentuan Bank Indonesia dan atau ketentuan OJK;
4. Melakukan pengeluaran obligasi atau instrumen surat hutang lain yang sejenis dengan obligasi yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya diutamakan dari Obligasi;
5. Mengadakan perubahan kegiatan usaha utama Perseroan selain yang telah disebutkan dalam anggaran dasar Perseroan kecuali ditentukan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Melakukan penjualan atau pengalihan aktiva milik Perseroan kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar, yang melebihi 50% (lima puluh persen) dari seluruh aktiva milik Perseroan berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik.

Persetujuan tertulis dari Wali Amanat sebagaimana dimaksud di atas diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Permohonan persetujuan tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar;
2. Wali Amanat wajib memberikan persetujuan, penolakan atau meminta tambahan data/dokumen pendukung lainnya dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah permohonan persetujuan tersebut dan dokumen pendukungnya diterima secara lengkap oleh Wali Amanat, dan jika dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan, penolakan atau permintaan tambahan data/dokumen pendukung lainnya dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuannya; dan

3. Jika Wali Amanat meminta tambahan data/dokumen-pendukung lainnya, maka persetujuan atau penolakan wajib diberikan oleh Wali Amanat dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah data/dokumen pendukung lainnya tersebut diterima secara lengkap oleh Wali Amanat dan jika dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan atau penolakan dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuan.
4. Selama jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya semua jumlah Pokok Obligasi dan/atau seluruh jumlah Bunga Obligasi serta kewajiban pembayaran lainnya (bila ada) belum seluruhnya dibayar menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, Perseroan berkewajiban antara lain untuk:
 - (i) Memenuhi semua ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
 - (ii) Menyetorkan dana untuk pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi yang jatuh tempo yang harus sudah tersedia secara penuh (*in good funds*) paling lambat 1 (satu) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi kepada Agen Pembayaran dan menyerahkan kepada Wali Amanat fotokopi bukti penyetoran dana tersebut pada hari yang sama. Apabila lewat jatuh tempo Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, Perseroan belum menyetorkan sejumlah uang tersebut di atas, maka Perseroan harus membayar Denda;
 - (iii) Mempertahankan tingkat kesehatan Perseroan selalu dalam keadaan minimal pada komposit 3 (tiga) dengan predikat bank berkategori cukup baik sesuai kriteria penilaian Bank Indonesia;
 - (iv) Menjalankan usaha dengan sebaik mungkin dan mentaati semua ketentuan yang berlaku, berkaitan dengan kegiatan usaha bagi bank di Indonesia antara lain yang diatur dalam Undang-undang Perbankan dan peraturan pelaksanaannya yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah, Surat Keputusan Menteri Keuangan, serta Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia;
 - (v) Mempertahankan kecukupan modal (CAR) sesuai dengan ketentuan/peraturan Bank Indonesia atau otoritas keuangan lainnya yang berwenang;
 - (vi) Segera memberikan kepada Wali Amanat keterangan dan penjelasan yang sewaktu-waktu diminta oleh Wali Amanat dengan wajar mengenai operasi, keadaan keuangan, aktiva Perseroan dan hal lain yang berkenaan dengan laporan berkala Perseroan kepada Wali Amanat;
 - (vii) Memberikan ijin kepada Wali Amanat atau pihak yang ditunjuk oleh Wali Amanat, dengan pemberitahuan 5 (lima) Hari Kerja sebelumnya secara tertulis, untuk selama jam kerja Perseroan memasuki gedung dan halaman yang dimiliki atau dikuasai Perseroan dan untuk melakukan pemeriksaan atas buku, ijin dan catatan keuangan Perseroan yang terkait dengan penerbitan Obligasi sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan;
 - (viii) Memberitahukan kepada Wali Amanat apabila Perseroan akan mengeluarkan obligasi atau instrumen hutang lain yang sejenis yang kedudukannya tidak lebih tinggi dari Obligasi;
 - (ix) Segera memberitahukan kepada Wali Amanat secara tertulis dalam waktu selambat-lambatnya 12 (dua belas) Hari Kerja sejak terjadinya hal-hal sebagai berikut:
 - a. Setiap kejadian atau keadaan yang dapat mempunyai pengaruh penting dan buruk atas jalannya usaha atau operasi atau keadaan keuangan Perseroan serta pemenuhan kewajiban Perseroan dalam rangka penerbitan Obligasi ini;
 - b. Setiap perubahan anggaran dasar, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, perubahan susunan pemegang saham Perseroan yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih dari modal ditempatkan dan diikuti dengan penyerahan akta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan/atau dokumen penunjang lainnya, setelah akta tersebut dan/atau dokumen penunjang lainnya diterima oleh Perseroan;
 - c. Perkara pidana, perdata, administrasi dan perburuhan yang dihadapi Perseroan yang secara material mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.
 - (x) Menyampaikan kepada Wali Amanat:
 - a. Salinan dari laporan termasuk laporan yang berkaitan dengan aspek keterbukaan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal yang disampaikan kepada OJK, salinan dari pemberitahuan atau surat edaran kepada pemegang saham dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah laporan tersebut diserahkan kepada pihak yang disebutkan di atas;
 - b. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK disampaikan bersamaan dengan penyerahan laporan ke OJK atau paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan Emiten;
 - c. Laporan keuangan tengah tahunan disampaikan oleh Emiten selambat-lambatnya dalam waktu:
 - 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika tidak disertai dengan laporan akuntan publik, atau
 - 60 (enam puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika disertai dengan laporan akuntan publik dalam rangka penelaahan terbatas, atau
 - 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika disertai dengan laporan akuntan publik yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, atau
 - Pada saat penyerahan laporan keuangan Emiten tersebut kepada OJK, mana yang terlebih dahulu.
 - (xi) Segera memberikan pemberitahuan tertulis kepada Wali Amanat tentang terjadinya kelalaian sebagaimana tersebut dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau adanya pemberitahuan mengenai kelalaian yang diberikan oleh

kreditur Perseroan. Pemberitahuan tertulis tersebut wajib disampaikan kepada Wali Amanat paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak timbulnya kelalaian tersebut.

- (xii) Memelihara sistem akuntansi dan pengawasan biaya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan memelihara buku dan catatan lain yang cukup untuk menggambarkan dengan tepat keadaan keuangan Perseroan dan hasil operasionalnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan diterapkan secara konsisten dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan;
- (xiii) Memperoleh, mematuhi semua ketentuan dan melakukan hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya semua kuasa, ijin dan persetujuan (baik pemerintah ataupun lainnya) dan dengan segera memberikan laporan dan masukan dan melakukan hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan sehingga Perseroan dapat secara sah menjalankan kewajibannya berdasarkan setiap Dokumen Emisi, dalam hal Perseroan menjadi salah satu pihaknya atau memastikan keabsahan, keberlakuan, dan dapat dilaksanakannya setiap Dokumen Emisi di negara Republik Indonesia;
- (xiv) Memelihara asuransi yang sudah berjalan dan berhubungan dengan kegiatan usaha dan harta kekayaan Perseroan pada perusahaan asuransi yang bereputasi baik terhadap segala risiko yang biasa dihadapi oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan;
- (xv) Memelihara harta kekayaannya agar tetap dalam keadaan baik dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagaimana pada umumnya mengenai harta milik dan usaha yang serupa.
- (xvi) Membayar kewajiban pajak atau bea lainnya yang menjadi beban Perseroan dalam menjalankan usahanya sebagaimana mestinya;
- (xvii) Menerbitkan dan menyerahkan Sertifikat Jumbo Obligasi pada Tanggal Emisi kepada dan atas nama KSEI, untuk kepentingan Pemegang Obligasi termasuk pembaharuannya (apabila ada) sebagai bukti pencatatan dalam Daftar Pemegang Obligasi dan menyampaikan fotokopi Sertifikat Jumbo Obligasi kepada Wali Amanat.
- (xviii) Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan No. IX.C.11, antara lain sebagai berikut:
 - a. Pemeringkatan Tahunan:
 - i. Perseroan wajib menyampaikan peringkat tahunan atas Obligasi kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Emiten telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Obligasi yang diterbitkan.
 - ii. Dalam hal peringkat Obligasi yang diperoleh berbeda dari peringkat sebelumnya, Perseroan wajib mengumumkan kepada masyarakat paling sedikit dalam satu Surat Kabar Harian atau laman (*website*) Bursa Efek paling lama 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir, mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - Peringkat tahunan yang diperoleh; dan
 - Penjelasan singkat mengenai penyebab perubahan peringkat.
 - b. Pemeringkatan Karena Terdapat Fakta Material/ Kejadian Penting:
 - i. Dalam hal Pemeringkat menerbitkan peringkat baru maka Perseroan wajib menyampaikan kepada OJK serta mengumumkan kepada masyarakat paling sedikit dalam 1 (satu) Surat Kabar Harian atau laman (*website*) Bursa Efek paling lama akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah diterimanya peringkat baru tersebut, mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - peringkat baru; dan
 - penjelasan singkat mengenai faktor-faktor penyebab terbitnya peringkat baru.
 - ii. Masa berlaku peringkat baru adalah sampai dengan akhir periode peringkat tahunan.
 - c. Pemeringkatan Obligasi Dalam Penawaran Umum Berkelanjutan.
 - i. Perseroan yang menerbitkan Obligasi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan sebagaimana diatur pada Peraturan OJK Nomor 36 wajib memperoleh peringkat yang mencakup keseluruhan nilai Penawaran Umum Berkelanjutan yang direncanakan.
 - ii. Peringkat tahunan dan peringkat baru wajib mencakup keseluruhan nilai Penawaran Umum Berkelanjutan sepanjang:
 - periode Penawaran Umum Berkelanjutan masih berlaku; dan
 - Perseroan tidak dalam keadaan kondisi dilarang untuk melaksanakan penawaran Obligasi tahap berikutnya dalam periode Penawaran Umum Berkelanjutan sebagaimana diatur pada Peraturan OJK Nomor 36.
 - d. Pemeringkatan Ulang
 - i. Dalam hal Perseroan menerima hasil pemeringkatan ulang dari Pemeringkat terkait dengan peringkat Obligasi selain karena hal-hal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat 6.3 huruf p butir (i) a) dan butir (ii) a), maka Perseroan wajib menyampaikan hasil pemeringkatan ulang dimaksud kepada OJK paling lama akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah diterimanya peringkat dimaksud.
 - ii. Dalam hal peringkat yang diterima sebagaimana dimaksud dalam butir i berbeda dari peringkat sebelumnya, maka Perseroan wajib mengumumkan kepada masyarakat paling kurang dalam 1 (satu) Surat Kabar Harian atau laman (*website*) Bursa Efek paling lama akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah diterimanya peringkat dimaksud.
- (xix) Perseroan wajib menyampaikan laporan hasil Penawaran Umum Berkelanjutan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 36.

- (xx) Perseroan wajib menyampaikan laporan informasi atau fakta material antara lain meliputi penggantian Wali Amanat dan pembayaran Bunga dan/atau pelunasan Pokok Obligasi kepada OJK dan melakukan pengumuman kepada masyarakat paling sedikit melalui:
- a. situs web Perseroan; dan
 - b. situs web bursa efek atau 1 (satu) surat kabar yang berperedaran nasional paling lambat pada akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah terdapatnya informasi atau fakta material tersebut.

HAK-HAK SENIORITAS ATAS UTANG

Obligasi ini tidak memiliki peringkat (*rank*) yang lebih tinggi dari utang-utang lainnya yang saat ini dimiliki oleh Perseroan karena tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak preferen dan pelunasannya dijamin dengan seluruh kekayaan Perseroan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, secara *paripassu*, berdasarkan pasal 1131 dan 1132 kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

PEMENUHAN KRITERIA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

Sehubungan dengan ketentuan Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk ("POJK No. 36/2014"), Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana dipersyaratkan, yaitu sebagai berikut:

1. Telah menjadi emiten/ perusahaan publik paling sedikit 2 (dua) tahun sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK;
2. Tidak pernah mengalami gagal bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019;
3. Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 adalah efek bersifat utang dan memiliki hasil pemeringkatan yang termasuk dalam kategori 4 (empat) peringkat teratas yang merupakan urutan 4 (empat) peringkat terbaik dan masuk dalam kategori peringkat layak investasi berdasarkan standar yang dimiliki oleh perusahaan pemeringkat Efek.

Perseroan menyatakan telah memenuhi persyaratan pada poin 2 di atas sesuai dengan Surat Pernyataan Tidak Pernah Mengalami Gagal Bayar dan Laporan Akuntan Independen tanggal 21 Agustus 2019.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi setelah dikurangi biaya – biaya emisi seluruhnya akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

Sesuai dengan POJK No. 9/POJK.04/2017, total biaya yang dikeluarkan Perseroan adalah kurang lebih setara dengan 0,95% dari nilai Emisi Obligasi. Semua biaya di bawah ini merupakan persentase dari total biaya yang meliputi:

- Biaya jasa untuk Penjamin Emisi Efek sekitar 0,19% yang termasuk di dalamnya adalah 0,14% biaya jasa penjaminan (*Underwriting Fee*); 0,025% untuk biaya jasa penyelenggaraan (*Management Fee*) dan 0,025% % biaya jasa penjualan (*Selling Fee*);
- Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal sekitar 0,68% yang terdiri dari: biaya jasa Akuntan Publik sekitar 0,56%, Konsultan Hukum sekitar 0,08% dan Notaris sekitar 0,04%;
- Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal sekitar 0,05% yang terdiri dari: biaya jasa Wali Amanat sekitar 0,01% dan Perusahaan Pemeringkat Efek sekitar 0,04%;
- Biaya lain-lain (Biaya pendaftaran atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum, Bursa Efek, KSEI, Auditor Penjatahan, Percetakan, Iklan, *Public Expose*, *biaya penerjemah*) sekitar 0,03%.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana kepada OJK dan Wali Amanat sebagai wakil pemegang obligasi secara berkala setiap 6 (enam) bulan sampai seluruh dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi digunakan sesuai dengan Peraturan OJK No.30/POJK.04/2015.

Apabila penggunaan dana hasil Emisi Obligasi ini akan diubah, maka rencana tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapatkan persetujuan oleh RUPO, sesuai dengan POJK No. 30/POJK.04/2015, kecuali apabila ditentukan lain dalam peraturan OJK.

Apabila terdapat dana hasil Penawaran Umum yang belum direalisasikan, maka Perseroan wajib:

- a. menempatkan dana tersebut dalam instrumen keuangan yang aman dan likuid;
- b. mengungkapkan bentuk dan tempat dimana dana tersebut ditempatkan;
- c. mengungkapkan tingkat suku bunga atau imbal hasil yang diperoleh; dan
- b. mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan Afiliasi dan sifat hubungan Afiliasi antara Perseroan dengan pihak dimana dana tersebut ditempatkan.

III. PERNYATAAN UTANG

Tabel di bawah ini memperlihatkan total liabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, yang diambil dari laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019.

Laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini wajar tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 4 Oktober 2019, yang ditandatangani oleh Jimmy Pangestu, S.E..

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan memiliki total liabilitas sebesar Rp149.059.628 juta dengan rincian sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Uraian	30 Juni 2019
Liabilitas segera	41.509
Simpanan nasabah:	
- Pihak ketiga	90.075.491
- Pihak berelasi	465.296
Beban bunga yang masih harus dibayar	319.867
	90.860.654
Simpanan dari bank lain:	
- Pihak ketiga	4.238.428
- Pihak berelasi	4.672.888
Beban bunga yang masih harus dibayar	97.690
	9.009.006
Liabilitas derivatif	
- Pihak ketiga	778.988
- Pihak berelasi	65.401
	844.389
Liabilitas akseptasi	2.600.007
Utang pajak:	
- Pajak penghasilan	133.722
- Pajak lain-lain	138.936
	272.658
Surat berharga yang diterbitkan:	
- Surat utang jangka menengah	1.300.776
- Utang obligasi	1.198.378
Beban bunga yang masih harus dibayar	24.906
	2.524.060
Pinjaman yang diterima:	
- Pihak ketiga	8.995.055
- Pihak berelasi	26.093.492
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(12.959)
Beban bunga yang masih harus dibayar	187.698
	35.263.286
Akrual	396.959
Liabilitas imbalan kerja karyawan:	
- Bonus dan tantiem	187.372
- Imbalan pasca kerja	57.572
- Liabilitas opsi saham	21.125
	266.069
Liabilitas pajak tangguhan	96.772
Pinjaman subordinasi	6.145.463
Beban bunga yang masih harus dibayar	8.020
	6.153.483
Liabilitas lain-lain	730.776
JUMLAH LIABILITAS	149.059.628

1. Liabilitas Segera

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Titipan uang pensiun	10.847
Kiriman uang yang belum diselesaikan	7.764
Titipan asuransi pensiun	7.308
Titipan uang notaris	3.581
Titipan bagi hasil deposito syariah	3.378
Lain-lain	8.631
JUMLAH LIABILITAS SEGERA	41.509

Titipan uang pensiun merupakan tampungan uang pembayaran pensiun yang harus diselesaikan ke rekening nasabah. Liabilitas segera lain-lain terutama merupakan titipan pemulihan *fraud* dan CSR.

2. Simpanan Nasabah

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Pihak ketiga	
- Giro	17.220.037
- Tabungan	10.016.463
- Deposito berjangka	58.722.661
- Deposito <i>on call</i>	4.116.330
Total	90.075.491
Pihak berelasi	
- Giro	138.639
- Tabungan	12.724
- Deposito berjangka	313.933
- Deposito <i>on call</i>	(*)
Total	465.296
Beban bunga yang masih harus dibayar	319.867
JUMLAH SIMPANAN NASABAH	90.860.654

Berdasarkan mata uang:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Simpanan Nasabah	
Rupiah	79.010.416
Dolar Amerika Serikat	10.444.723
Yen Jepang	1.024.598
Mata uang asing lainnya	61.050
Total	90.540.787
Beban bunga yang masih harus dibayar	
Rupiah	314.566
Dolar Amerika Serikat	5.301
Yen Jepang	(*)
Total	319.867
JUMLAH SIMPANAN NASABAH	90.860.654

(*) Jumlah kurang dari Rp 1 juta

Giro

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Pihak ketiga	17.220.037
Pihak berelasi	138.639
Total	17.358.676
Beban bunga yang masih harus dibayar	684
JUMLAH GIRO	17.359.360

Berdasarkan jenis nasabah:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Perusahaan	10.479.204
Asuransi	4.517.497
Perorangan	278.186
Koperasi	1.381
Yayasan	68.102
Lain-lain	2.014.306
Total	17.358.676
Beban bunga yang masih harus dibayar	684
JUMLAH GIRO	17.359.360

Berdasarkan mata uang:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Rupiah	9.440.513
Dolar Amerika Serikat	6.919.875
Yen Jepang	939.312
Mata uang asing lainnya	58.976
Total	17.358.676
Beban bunga yang masih harus dibayar	684
JUMLAH GIRO	17.359.360

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun:

KETERANGAN	30 Juni 2019
Rupiah	1,63%
Mata uang asing	0,15%

Saldo giro yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp166.277 juta.

Tabungan

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Pihak ketiga	10.016.463
Pihak berelasi	12.724
Total	10.029.187
Beban bunga yang masih harus dibayar	2.729
JUMLAH TABUNGAN	10.031.916

Berdasarkan jenis:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Tabungan "Citra Pensiun"	3.940.071
Tabungan "Se To"	2.111.617
Tabungan "Jenius"	1.861.107
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	1.635.733
Tabungan "Pasti"	206.174
Tabungan "Citra"	38.275
Tabungan "Wadiah WOW iB"	14.004
Lain-lain	222.206
Total	10.029.187
Beban bunga yang masih harus dibayar	2.729
JUMLAH TABUNGAN	10.031.916

Berdasarkan mata uang:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Rupiah	9.975.131
Dolar Amerika Serikat	50.426
Yen Jepang	1.556
Mata uang asing lainnya	2.074
Total	10.029.187
Beban bunga yang masih harus dibayar	2.729
JUMLAH TABUNGAN	10.031.916

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun:

KETERANGAN	30 Juni 2019
Rupiah	2,68%
Mata uang asing	0,58%

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp4.850 juta.

Deposito Berjangka

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Pihak ketiga	58.722.661
Pihak berelasi	313.933
Total	59.036.594
Beban bunga yang masih harus dibayar	313.624
JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA	59.350.218

Berdasarkan mata uang:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Rupiah	56.151.042
Dolar Amerika Serikat	2.866.944
Yen Jepang	18.608
Mata uang asing lainnya	-
Total	59.036.594
Beban bunga yang masih harus dibayar	313.624
JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA	59.350.218

Berdasarkan jangka waktu:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Sampai dengan 1 bulan	29.404.249
1 - 3 bulan	16.695.462
3 - 6 bulan	10.447.626
6 - 12 bulan	2.450.958
Lebih dari 1 tahun	38.299
Total	59.036.594
Beban bunga yang masih harus dibayar	313.624
JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA	59.350.218

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Sampai dengan 1 bulan	38.033.466
1 - 3 bulan	16.801.335
3 - 6 bulan	2.925.651
6 - 12 bulan	1.259.848
Lebih dari 1 tahun	16.294
Total	59.036.594
Beban bunga yang masih harus dibayar	313.624
JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA	59.350.218

Berdasarkan tingkat suku bunga:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Sampai dengan 7%	11.465.716
7% - 8%	42.048.497
8% - 9%	5.522.381
Total	59.036.594
Beban bunga yang masih harus dibayar	313.624
JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA	59.350.218

Tingkat suku bunga rata-rata deposito per tahun:

KETERANGAN	30 Juni 2019
Rupiah	7,71%
Mata uang asing	2,46%

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp217.465 juta.

Deposito on call

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Pihak ketiga	4.116.330
Pihak berelasi	-
Total	4.116.330
Beban bunga yang masih harus dibayar	2.830
JUMLAH DEPOSITO ON CALL	4.119.160

Berdasarkan mata uang:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Rupiah	3.443.730
Dolar Amerika Serikat	607.478
Yen Jepang	65.122
Total	4.116.330
Beban bunga yang masih harus dibayar	2.830
JUMLAH DEPOSITO ON CALL	4.119.160

Rata-rata suku bunga deposito *on call* per tahun untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah 7,24%.

3. Simpanan dari Bank Lain

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Pihak ketiga	4.238.428
Pihak berelasi	4.672.888
Total	8.911.316
Beban bunga yang masih harus dibayar	97.690
JUMLAH SIMPANAN DARI BANK LAIN	9.009.006

Berdasarkan jenis:

	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>
KETERANGAN	30 Juni 2019
<i>Call money</i>	7.439.103
<i>Bank acceptance finance</i>	899.000
Sertifikat deposito tanpa warkat	556.416
Giro	16.776
Tabungan	21
Total	8.911.316
Beban bunga yang masih harus dibayar	97.690
JUMLAH SIMPANAN DARI BANK LAIN	9.009.006

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan pada tanggal 30 Juni 2019.

Berdasarkan mata uang:

	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>
KETERANGAN	30 Juni 2019
Rupiah	4.242.177
Dolar Amerika Serikat	4.669.139
Total	8.911.316
Beban bunga yang masih harus dibayar	97.690
JUMLAH SIMPANAN DARI BANK LAIN	9.009.006

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

KETERANGAN	30 Juni 2019
Rupiah	
<i>Call money</i>	4,81%
<i>Bank acceptance finance</i>	7,59%
Sertifikat deposito tanpa warkat	8,30%
Giro	0,03%
Tabungan	1,50%
Dolar Amerika Serikat	
<i>Call money</i>	3,25%

Jangka waktu simpanan dari bank lain per 30 Juni 2019 adalah kurang dari 1 tahun.

4. Liabilitas Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnis, BTPN melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk keperluan perdagangan.

Berdasarkan jenis:

	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>
KETERANGAN	30 Juni 2019
Tidak terkait instrumen lindung nilai	
Kontrak <i>cross currency swap</i>	566.887
Kontrak berjangka valuta asing	202.688
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	74.814
JUMLAH LIABILITAS DERIVATIF	844.389

BTPN menyediakan produk derivatif untuk nasabahnya seperti kontrak pembelian atau penjualan berjangka mata uang asing, perjanjian *swap* mata uang asing dan perjanjian *swap/cap* tingkat suku bunga yang memungkinkan nasabahnya untuk memindahkan, memodifikasi atau mengurangi risiko atas kurs nilai tukar dan/atau risiko tingkat suku bunga. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, BTPN melindungi sebagian besar transaksi derivatif dengan nasabahnya dengan membuat transaksi derivatif timbal balik dengan jumlah dan waktu jatuh tempo yang sama dengan perusahaan afiliasi di luar negeri dan bank lain. BTPN juga menggunakan instrumen derivatif sebagai sarana sehubungan dengan kegiatan manajemen risiko. Derivatif digunakan oleh BTPN terutama untuk mengatasi risiko kurs nilai tukar atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dan untuk mengatasi risiko tingkat suku bunga yang berhubungan dengan aset dan liabilitas tertentu di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

5. Liabilitas Akseptasi

Berdasarkan pihak dan mata uang:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
KETERANGAN	30 Juni 2019
Rupiah	
Pihak ketiga	2.002.261
Pihak berelasi	-
Total	2.002.261
Mata uang asing	
Pihak ketiga	181.447
Pihak berelasi	416.299
Total	597.746
JUMLAH LIABILITAS AKSEPTASI	2.600.007

Berdasarkan jatuh tempo:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
KETERANGAN	30 Juni 2019
Rupiah	
Sampai dengan 1 bulan	-
>1 - 3 bulan	2.207
>3 - 6 bulan	86.932
Lebih dari 6 bulan	1.913.122
Total	2.002.261
Mata uang asing	
Sampai dengan 1 bulan	9.075
>1 - 3 bulan	62.824
>3 - 6 bulan	309.212
Lebih dari 6 bulan	216.635
Total	597.746
JUMLAH LIABILITAS AKSEPTASI	2.600.007

6. Utang Pajak

Utang pajak penghasilan badan:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
KETERANGAN	30 Juni 2019
Utang Pajak penghasilan badan	
Bank	
Pasal 25	80.190
Pasal 29	-
Entitas Anak	
Pasal 25	-
Pasal 29	53.532
Total	133.722
Utang Pajak lainnya	
Bank	
Pasal 23, 26 dan 4(2)	92.854
Pasal 21	28.668
Pajak pertambahan nilai	3.550
Entitas Anak	
Pasal 23, 26 dan 4(2)	9.098
Pasal 21	4.766
Pajak pertambahan nilai	-
Total	138.936
JUMLAH UTANG PAJAK	272.658

7. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat Utang Jangka Menengah

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Nilai nominal:	
Medium term notes II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (idAAA)	1.302.000
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.224)
Total	1.300.776
Beban bunga yang masih harus dibayar	5.031
JUMLAH SURAT UTANG JANGKA MENENGAH	1.305.807

Amortisasi premium/diskonto (504)

Berdasarkan jatuh tempo:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
1-3 tahun	1.302.000
JUMLAH SURAT UTANG JANGKA MENENGAH	1.302.000

Pembayaran bunga surat utang jangka menengah dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Perseroan telah melakukan pembayaran pokok dan bunga sesuai dengan jadwal.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain untuk mempertahankan tingkat kesehatan Perseroan minimal berada dalam peringkat komposit 3 yang tergolong "Cukup Baik" sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia atau penilaian dari Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan lainnya. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Beban bunga atas surat utang jangka menengah untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp45.286 juta.

Utang Obligasi

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Nilai nominal:	
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I – AAA(idn)	300.000
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II – AAA(idn)	900.000
Total	1.200.000
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi	(1.622)
Beban bunga yang masih harus dibayar	19.875
JUMLAH UTANG OBLIGASI	1.218.253

Amortisasi biaya emisi obligasi (936)

Berdasarkan jatuh tempo:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Sampai dengan 1 tahun	300.000
1-3 tahun	900.000
JUMLAH UTANG OBLIGASI	1.200.000

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Seri	Nilai Nominal (dalam jutaan Rupiah)	Tingkat Bunga Tetap	Jatuh Tempo	Cicilan Pokok Obligasi
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I				
Seri B	300.000	8,00%	1 Juli 2019	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II				
Seri B	900.000	7,50%	17 Oktober 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo

Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Perseroan telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi sesuai dengan jadwal.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari:

- Pinjaman bilateral interbank dan fasilitas bilateral dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aktiva dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit (untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II).

Perseroan berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok obligasi. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

Beban bunga atas utang obligasi pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp46.686 juta.

8. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank dan pinjaman bukan bank yang dilakukan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
KETERANGAN	30 Juni 2019
Pihak Ketiga	
Pinjaman bank:	
PT Bank UOB Indonesia	2.825.500
PT Bank Central Asia Tbk	5.500.000
Pinjaman bukan bank:	
International Finance Corporation	669.250
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Pemerintah	305
Total	8.995.055
Pihak berelasi	
Pinjaman Bank:	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	26.093.492
Total	35.088.547
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(12.959)
Beban bunga yang masih harus dibayar	187.698
JUMLAH PINJAMAN YANG DITERIMA	35.263.286

A. Pinjaman Bank

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
KETERANGAN	30 Juni 2019
Sampai dengan 1 tahun	3.825.500
1 - 2 tahun	4.500.000
2 - 3 tahun	-
Lebih dari 3 tahun	26.093.492
Total	34.418.992
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.196)
Beban bunga yang masih harus dibayar	165.289
JUMLAH PINJAMAN BANK	34.580.085

Perjanjian Pinjaman 2016

Pada tanggal 28 September 2016, Perseroan telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 155.000.000 dengan SMBC sebagai *Mandated Lead Arranger* dan *Bookrunner*, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura sebagai agen.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit terdiri dari Pinjaman Berjangka Sindikasi USD 50.000.000 (“Fasilitas A”) dan Pinjaman *Revolving* sebesar USD 105.000.000 (“Fasilitas B”).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Perseroan, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Perseroan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Perseroan harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Fasilitas A

Pada tanggal 28 November 2016 telah dilakukan pencairan Pinjaman (Fasilitas *Term Loan*) sebesar USD 50.000.000, ekuivalen Rp672.125 juta dengan suku bunga 1,93706% (3 bulan LIBOR + 1%). Perseroan telah melakukan pembayaran bunga periode November 2016 - Februari 2017 pada tanggal 28 Februari 2017.

Pada tanggal 28 Februari 2017 tingkat suku bunga ditinjau kembali menjadi sebesar 2,05400% (3 bulan LIBOR + 1%) untuk 3 bulan yang berlaku hingga 30 Mei 2017. Pada 30 Mei 2017, Perseroan telah melakukan pembayaran bunga dan tingkat suku bunga ditinjau kembali menjadi sebesar 2,20039% (3 bulan LIBOR + 1%) untuk 3 bulan yang berlaku hingga 30 Agustus 2017. Pada tanggal 30 Agustus 2017, Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Fasilitas B

Pada tanggal 6 Desember 2016 telah dilakukan pencairan pinjaman (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 55.000.000, ekuivalen Rp736.038 juta dengan suku bunga 1,94639% (3 bulan LIBOR + 1%). Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 6 Maret 2017.

Pada tanggal 13 Desember 2016 telah dilakukan pencairan pinjaman sebesar USD 50.000.000, ekuivalen Rp665.375 juta dengan suku bunga 1,68000% (1 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada 13 Januari 2017. Pada tanggal 13 Januari 2017 Perseroan melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman diperpanjang 1 bulan sampai 13 Februari 2017. Tingkat suku bunga pinjaman disesuaikan menjadi 1,76722% (1 bulan LIBOR + 1%). Perseroan telah melunasi pokok dan bunga pinjaman pada akhir periode pinjaman tanggal 13 Februari 2017.

Pada tanggal 23 Maret 2017 dilakukan pencairan pinjaman sebesar USD 50.000.000, ekuivalen Rp666.225 juta dengan suku bunga 1,97722% (1 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2017.

Pada tanggal 25 April 2017 dilakukan roll over atas pinjaman sebesar USD 50.000.000, ekuivalen Rp664.225 juta dengan tingkat suku bunga 1,99056% (1 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2017.

Pada tanggal 26 Mei 2017 pinjaman sebesar USD 50.000.000 dilakukan *roll over* sebagian, sehingga sisa pinjaman adalah sebesar USD 25.000.000, ekuivalen Rp332.363 juta dengan tingkat suku bunga 2,19761% (3 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 29 Agustus 2017. Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 12 April 2017 dilakukan pencairan pinjaman sebesar USD 55.000.000, ekuivalen Rp730.125 juta dengan suku bunga 1,98833% (1 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2017.

Pada tanggal 12 Mei 2017 dilakukan *roll over* atas pinjaman sebesar USD 55.000.000, ekuivalen Rp733.123 juta dengan suku bunga 2,18094% (3 bulan LIBOR + 1%) sampai 14 Agustus 2017. Pada tanggal 14 Agustus 2017, Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 25 Agustus 2017.

Perjanjian Pinjaman 2017

Pada tanggal 12 September 2017, Perseroan telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 250.000.000 dengan SMBC sebagai *Mandated Lead Arranger* dan *Bookrunner* dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura sebagai agen. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit terdiri dari Pinjaman Berjangka Sindikasi USD 115.000.000 (“Fasilitas A”) dan Pinjaman *Revolving* sebesar USD 135.000.000 (“Fasilitas B”).

Periode ketersediaan fasilitas A adalah tiga bulan terhitung sejak tanggal perjanjian. Perseroan tidak dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman yang telah dilunasi.

Periode ketersediaan fasilitas B dimulai sejak tanggal perjanjian sampai dengan satu bulan sebelum tanggal jatuh tempo final. Tanggal jatuh tempo final adalah 360 hari sejak tanggal penarikan pertama fasilitas pinjaman.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Perseroan, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Perseroan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Perseroan harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8%, rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20% dan rasio NPL (*Non Performing Loan*) tidak lebih dari 5%.

Fasilitas A

Pada tanggal 20 November 2017 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas A sebesar USD 115.000.000, ekuivalen Rp1.560.263 juta dengan suku bunga 2,43567% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2018.

Pada tanggal 20 Februari 2018, Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman fasilitas A.

Fasilitas B

Pada tanggal 26 Oktober 2017 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 50.000.000, ekuivalen Rp678.375 juta dengan suku bunga 2,56444% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 26 April 2018. Pada tanggal 26 April 2018, Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Pada tanggal 16 Januari 2018 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 85.000.000, ekuivalen Rp1.168.325 juta dengan suku bunga 2,72152% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 16 April 2018. Pada tanggal 16 April 2018, Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Pada tanggal 8 Mei 2018 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 100.000.000, ekuivalen Rp1.405.000 juta dengan suku bunga 3,36313% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2018. Pada tanggal 8 Agustus, Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Pada tanggal 6 Juni 2018 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 35.000.000, ekuivalen Rp484.838 juta dengan suku bunga 3,31381% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 6 September 2018. Pada tanggal 6 September 2018, Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 7 Agustus 2018.

Perjanjian Pinjaman 2018

Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura

Pada tanggal 27 September 2018, Perseroan telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman bilateral dengan nilai maksimum sebesar USD 75.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk modal kerja Perseroan.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit adalah Pinjaman *Revolving* sebesar USD 75.000.000. Periode ketersediaan fasilitas dimulai sejak tanggal perjanjian sampai dengan satu bulan sebelum tanggal jatuh tempo final. Tanggal jatuh tempo final adalah 365 hari sejak pinjaman pertama disediakan. Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain, Perseroan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Perseroan harus selalu memantau rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio NPL (*Non Performing Loan*) tidak lebih dari 5%.

Pada tanggal 20 Desember 2018 dilakukan penarikan fasilitas sebesar USD 75.000.000, ekuivalen Rp 1.078.500 juta dengan suku bunga 3,67638% (6 bulan LIBOR + 0,8%) jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2019. Pada tanggal 20 Juni 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 4 Mei 2018, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit *term loan non revolving* sebesar Rp1.400.000 juta dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai kreditur. Tujuan pinjaman adalah untuk pembiayaan modal kerja Perseroan.

Pada tanggal 31 Juli 2018 telah ditandatangani Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit yaitu penambahan pokok fasilitas *Term Loan Non Revolving* sebesar Rp1.100.000 juta, sehingga jumlah pokok fasilitas menjadi Rp2.500.000 juta.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Fasilitas kredit harus ditarik sepenuhnya dalam batas waktu penarikan dengan ketentuan jumlah minimal penarikan adalah Rp500.000 juta atau sebesar jumlah fasilitas kredit yang belum ditarik.

Jatuh tempo waktu pembayaran pinjaman tidak boleh melebihi 2 (dua) tahun sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) atau 6 (enam) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo.

Penarikan pertama dilakukan pada tanggal 23 Mei 2018 sebesar Rp700.000 juta dengan suku bunga 7,78% (6 bulan JIBOR + 1,35%) jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 23 November dan 23 Mei, yang dimulai pada tanggal 23 November 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Pada tanggal 23 November 2018, suku bunga telah disesuaikan menjadi 9,16500%.

Penarikan kedua dilakukan pada tanggal 5 Juni 2018 sebesar Rp700.000 juta dengan suku bunga 7,815% (6 bulan JIBOR + 1,35%) jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 5 Desember dan 5 Juni, yang dimulai pada tanggal 5 Desember 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Pada tanggal 5 Desember 2018, suku bunga telah disesuaikan menjadi 9,16500%.

Penarikan ketiga dilakukan pada tanggal 12 September 2018 sebesar Rp1.100.000 juta dengan suku bunga 8,69% (6 bulan JIBOR + 1,35%), dengan jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 12 Maret dan 12 September yang dimulai pada tanggal 12 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020.

Sebelum penggabungan, SMBCI memiliki 5 fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank Central Asia Tbk yang ditandatangani pada rentang waktu tahun 2009 hingga 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2019, terdapat 4 fasilitas yang masih berlaku, dengan total fasilitas adalah sebesar Rp3.500.000 juta dengan detail sebagai berikut:

Perjanjian pinjaman revolving *Term Loan I* sebesar Rp500.000 juta ditandatangani pada 15 Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada 13 Mei 2019.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 18 (delapan belas) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

Perjanjian pinjaman revolving *Term Loan III* sebesar Rp1.000.000 juta ditandatangani pada 1 April 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada 1 April 2019.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

Perjanjian pinjaman *non-revolving Term Loan IV* sebesar Rp1.000.000 juta ditandatangani pada 10 Juni 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada 10 Juni 2019.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

Perjanjian pinjaman *non-revolving Term Loan V* sebesar Rp1.000.000 juta ditandatangani pada 16 Agustus 2017 dan telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada 13 Agustus 2018.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 1 (satu) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 1,00%.

Pada tanggal 30 Juni 2019, total fasilitas PT Bank Central Asia Tbk yang belum digunakan adalah sebesar Rp500.000 juta.

Pinjaman Bilateral PT Bank OCBC NISP

Sebelum penggabungan, SMBCI memiliki fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank OCBC NISP yang ditandatangani di tanggal 15 Januari 2019 sebesar Rp500.000 juta.

Fasilitas ini bersifat *stand by* dan belum ditarik pada tanggal 30 Juni 2019. Jatuh tempo fasilitas tersebut adalah 15 Januari 2020.

Pinjaman Sindikasi United Overseas Bank Limited (UOB)

Pada tanggal 30 Juli 2018, Perseroan telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 200.000.000 dengan United Overseas Bank Limited sebagai *Mandated Lead Arranger, Bookrunner* dan Agen, serta PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebagai *Mandated Lead Arrangers*.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk kebutuhan umum BTPN.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit terbagi menjadi 3 *tranche* yaitu Fasilitas A dari kreditur United Overseas Bank Limited sebesar USD 100.000.000, Fasilitas B dari kreditur PT Bank UOB Indonesia sebesar USD 50.000.000 dan Fasilitas C dari kreditur PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar USD 50.000.000. Setiap permohonan pencairan akan dibagi secara prorata untuk masing-masing fasilitas.

Periode ketersediaan ketiga fasilitas adalah 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian. Perseroan tidak dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman yang telah dilunasi.

Jangka waktu pembayaran final untuk ketiga fasilitas adalah 365 hari sejak penarikan pertama dari setiap fasilitas.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Perseroan, kecuali penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia,
- selain itu, Perseroan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Perseroan harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8%, rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20% dan rasio NPL net (*Non Performing Loan*) tidak lebih dari 5%.

Pada tanggal 10 September 2018, telah dilakukan pencairan pertama fasilitas sebesar USD 50.000.000, yang terbagi secara prorata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 dengan suku bunga 3,24419% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 dengan suku bunga 3,24419% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 dengan suku bunga 3,34419% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

Pada tanggal 12 Oktober 2018 telah dilakukan pencairan kedua fasilitas sebesar USD 50.000.000 yang terbagi secara prorata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 dengan suku bunga 3,25950% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 dengan suku bunga 3,25950% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 dengan suku bunga 3,35950% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

Pada tanggal 22 Oktober 2018 telah dilakukan pencairan ketiga fasilitas sebesar USD 50.000.000 yang terbagi secara prorata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 dengan suku bunga 3,28907% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 dengan suku bunga 3,28907% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 dengan suku bunga 3,38907% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

Pada tanggal 29 Oktober 2018 telah dilakukan pencairan keempat fasilitas sebesar USD 50.000.000 yang terbagi secara prorata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 dengan suku bunga 3,32992% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 dengan suku bunga 3,2992% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 dengan suku bunga 3,4992% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

Pada tanggal 30 Juni 2019, total fasilitas telah digunakan sepenuhnya.

Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura

Pinjaman jangka panjang ini merupakan pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura sejumlah USD1.847.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 9 Oktober 2020 sampai 28 Mei 2021.

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman jangka panjang ini adalah cost of fund ditambah marjin tertentu. Untuk posisi 30 Juni 2019, marjin yang diterapkan adalah 0,50%.

Pada tanggal 30 Juni 2019, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang diharuskan dalam pemberian pinjaman jangka panjang kepada Perseroan.

B. Pinjaman Bukan Bank

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

KETERANGAN	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i> 30 Juni 2019
Lebih dari 3 tahun	669.555
Total	669.555
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(8.763)
Beban bunga yang masih harus dibayar	22.409
JUMLAH PINJAMAN BUKAN BANK	683.201

Pembayaran bunga pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal. Termasuk di dalam pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC) dan Pemerintah, bukan pihak berelasi yang terdiri dari beberapa perjanjian sebagai berikut:

Perjanjian Pinjaman 2012

Pada tanggal 8 Juni 2017 telah dilakukan penandatanganan atas amandemen perjanjian sebesar USD 100.000.000 yang dapat dicairkan dalam Dollar Amerika Serikat atau Rupiah.

Perseroan dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 8 Juni 2020.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

Pada tanggal 5 Desember 2017, Perseroan melakukan penarikan sebesar Rp676.250 juta, ekuivalen USD 50.000.000 dengan suku bunga 7,59% dan jatuh tempo pada 5 Juni 2019. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2018 dan akan berakhir pada tanggal 5 Juni 2019. Pada tanggal 10 Juni 2019 (hari kerja berikutnya), Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 2 Februari 2018, Perseroan melakukan penarikan kembali sebesar Rp669.250 juta, ekuivalen USD 50.000.000 dengan suku bunga 7,50% dan jatuh tempo pada 2 Februari 2021. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 16 Juli 2018 dan akan berakhir pada tanggal 2 Februari 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2019, total fasilitas yang belum dipergunakan sebesar USD 50.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, restrukturisasi Perseroan, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Perseroan menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Perseroan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Perseroan harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

Perjanjian Pinjaman Pertama 2014

Pada tanggal 1 Agustus 2014, Perseroan telah menandatangani fasilitas kredit dengan IFC dengan nilai maksimum sebesar USD50.000.000. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Pada tanggal 21 Juni 2016, Perseroan telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp668.250 juta (ekuivalen USD50.000.000, dengan suku bunga sebesar 8,85% dan jatuh tempo 16 Januari 2017. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2016 dan berakhir pada tanggal 16 Januari 2017. Perseroan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 16 Januari 2017.

Pada tanggal 28 April 2017, Perseroan telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp664.250 juta, ekuivalen USD50.000.000 dengan suku bunga sebesar 8,05%, jatuh tempo pada 15 Juli 2018. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada 17 Juli 2017 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2018. Perseroan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 16 Juli 2018.

Pada tanggal 13 November 2017, periode ketersediaan fasilitas telah diperpanjang untuk periode 1 Agustus 2017 sampai dengan 1 Februari 2019.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Perseroan menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Perseroan wajib memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Perseroan harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

Perjanjian Pinjaman Kedua 2014

Pada tanggal 1 Agustus 2014, Perseroan telah menandatangani fasilitas kredit dengan IFC dengan nilai maksimum sebesar USD150.000.000.

Pada tanggal 4 Oktober 2016, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman keempat sebesar Rp649.500 juta, ekuivalen USD50.000.000, dengan suku bunga sebesar 8,20% dan jatuh tempo pada 17 Juli 2017. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai tanggal 16 Januari 2017 dan berakhir tanggal 17 Juli 2017.

Perseroan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada 17 Juli 2017.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai kredit mikro dan SME.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Perseroan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Perseroan harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 1 Agustus 2017.

Perjanjian Pinjaman 2015

Pada tanggal 27 Februari 2015, Perseroan telah menandatangani fasilitas kredit dengan IFC. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, IFC memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan sebesar USD 300.000.000 yang terdiri dari fasilitas pinjaman A1 sebesar USD 75.000.000 dan fasilitas pinjaman A2 sebesar USD 225.000.000.

Pada tanggal 6 Juni 2017, Perseroan melakukan penarikan Fasilitas A1 sebesar Rp333.000 juta, ekuivalen USD 25.000.000 dengan suku bunga 8,17%, jatuh tempo pada 6 Juni 2019. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 6 Juni dan 6 Desember, yang dimulai pada tanggal 6 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 6 Juni 2019. Pada tanggal 10 Juni 2019 (hari kerja berikutnya), Perseroan melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 6 Juni 2017, Perseroan melakukan penarikan Fasilitas A2 sebesar Rp1.000.350 juta, ekuivalen USD 75.000.000 dengan suku bunga 6,64%, jatuh tempo pada 6 Desember 2017. Perseroan telah melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada tanggal 6 Desember 2017.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perseroan melakukan penarikan Fasilitas A1 sebesar Rp332.125 juta, ekuivalen USD 25.000.000 dengan suku bunga 8,06%, jatuh tempo pada 20 Juni 2019. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 20 Juni dan 20 Desember, yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 20 Juni 2019. Pada tanggal 20 Juni 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perseroan melakukan penarikan Fasilitas A1 sebesar Rp332.125 juta, ekuivalen USD 25.000.000 dengan suku bunga 8,06%, jatuh tempo pada 20 Juni 2019. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 20 Juni dan 20 Desember, yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 20 Juni 2019. Pada tanggal 20 Juni 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Perseroan, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Perseroan menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Perseroan wajib untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Perseroan harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 27 Februari 2018.

Perjanjian Pinjaman 2018

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah

Pada tanggal 18 Desember 2017, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terkait dengan Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan 31 Desember 2018.

Pinjaman tersebut digunakan untuk penyaluran Pembiayaan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Program Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi Pemerintah). Perseroan bertindak sebagai Bank Pelaksana Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

Besarnya dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 90% dari nilai pinjaman untuk periode pencairan sebelum Agustus 2018. Sedangkan untuk pencairan yang dilakukan setelah periode tersebut, dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 75% dari nilai pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan telah menyalurkan dana FLPP kepada 3 (tiga) debitur dengan jangka waktu pinjaman 120-180 bulan dengan nilai pokok Rp 382 juta. Perseroan memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada PPDPP sebesar 0,5%.

9. Akrual

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Akrual biaya operasional	327.939
Akrual biaya promosi	44.255
Akrual jasa profesional	24.765
JUMLAH AKRUAL	396.959

10. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Akrual bonus karyawan, THR dan tantiem	69.500
Entitas Anak	115.930
Total	185.430

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Imbalan pasca kerja	
- Entitas Anak	24.623
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	
- Bank	24.267
- Entitas Anak	10.624
Total	59.514
Liabilitas penggantian tunai program ESOP 2016-2021	
- Bank	19.184
- Entitas Anak	1.941
Total	21.125
JUMLAH LIABILITAS YANG DIAKUI PADA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	266.069

Perseroan menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja (UUTK) No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerjasama yang berlaku di Perseroan. Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan UU Ketenagakerjaan. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Perseroan dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 30 Juni 2019, jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah 6.842 karyawan (tidak diaudit).

Pada tahun 2019, Perseroan dan Entitas Anak sepakat dengan pemegang opsi saham untuk melakukan pembayaran berbasis saham (Program 2016-2021) sesuai dengan periode vesting secara tunai sebesar Rp1.450 per lembar saham, dimana pemegang opsi saham menyerahkan terlebih dahulu hak opsi saham mereka kepada Perseroan. Oleh karena itu, Program 2016-2021 dicatat sebagai liabilitas.

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Perseroan juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 15 Agustus 2019.

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

KETERANGAN	30 Juni 2019
Asumsi ekonomi:	
Tingkat diskonto per Tahun	7,05%
Tingkat kenaikan gaji per Tahun	7%
Asumsi lainnya:	
Usia pensiun normal	55 Tabel Mortalita Indonesia 2011
Tingkat kematian	(TMI 11)
Tingkat cacat	10% TMI 11

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Per 30 Juni 2019	Dampak program pensiun imbalan pasti		
	Perubahan Asumsi	Nilai Kini Kewajiban Imbalan Paska Kerja	Biaya Jasa Kini
Tingkat diskonto	Kenaikan 1%	513.729	37.165
	Penurunan 1%	595.999	44.402
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%	597.680	44.524
	Penurunan 1%	511.716	37.009

11. Liabilitas Pajak Tangguhan

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Saldo Awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi	Transfer dari SMBCI ^{*)}	Dibebankan ke ekuitas	Saldo Akhir
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	66.492	5.746	(178.678)	-	(106.440)
Akrual, bonus dan tantiem	82.246	(65.732)	10.292	-	26.806
Liabilitas imbalan pasca kerja	(33.906)	8.899	-	15.708	(9.299)
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	(1.010)	-	86	(3.310)	(4.234)
Beban penyusutan	690	(2.283)	(5.714)	-	(7.307)
Akrual bonus direksi	-	-	-	-	-
Lain-lain	1.638	2.064	-	-	3.702
JUMLAH LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	116.150	(51.306)	(174.014)	12.398	(96.772)

**) terkait dengan proses merger*

12. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman dari SMBC Singapura sejumlah USD 435.000.000 ekuivalen dengan Rp6.145.463 juta.

Pinjaman subordinasi di atas terdiri dari pinjaman subordinasi sejumlah USD 100.000.000, USD 100.000.000, USD 150.000.000, USD 35.000.000 dan USD 50.000.000, masing-masing diperoleh pada tanggal 23 November 2018, 26 September 2018, 24 Desember 2013, 5 September 2008 dan 27 Maret 2003 yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2025, 26 September 2025 dan 21 November 2025. Pinjaman subordinasi memiliki opsi pembayaran lebih awal dengan pemberitahuan 20 hari sebelumnya dan disetujui oleh kreditur.

Pinjaman subordinasi digunakan untuk memperkuat struktur modal Debitur sebagai Modal pelengkap (Tier 2).

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.03/2016 tentang Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap, Kreditur dan Debitur memahami bahwa terdapat kondisi yang menyebabkan (*trigger events*) pinjaman yang diberikan sesuai dengan Perjanjian ini harus dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down*, yaitu dalam hal kelangsungan usaha Debitur berpotensi terganggu (*point of non viability*) sehingga mempengaruhi kewajiban Debitur kepada Kreditur, yaitu dapat berupa:

- rasio Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak; dan/atau
- terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Debitur yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan
- terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write down*.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman subordinasi.

13. Liabilitas Lain-lain

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2019
Transaksi ATM, transfer dan tagihan <i>merchant</i>	246.483
Komisi asuransi diterima dimuka	105.000
Utang premi asuransi kredit	79.200
Beban <i>Standby Letter of Credit</i> yang masih harus dibayarkan	60.443
Pendapatan ditangguhkan	57.943
Klaim asuransi	33.538
Utang premi asuransi lainnya	7.463
Utang kepada pihak ketiga	7.222
Lainnya	133.484
JUMLAH LIABILITAS LAIN-LAIN	730.776

Transaksi ATM, transfer dan tagihan merchant merupakan hutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya, serta transaksi dengan *merchant* melalui gerbang pembayaran.

Komisi asuransi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Perseroan.

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dan premi asuransi untuk para debitur kredit yang baru memperoleh fasilitas kredit yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Perseroan dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Beban *stand by letter of credit* yang masih harus dibayarkan merupakan beban biaya yang masih harus dibayar atas *stand by letter of credit* terkait dengan pinjaman yang diberikan.

Pendapatan ditangguhkan terdiri atas pendapatan dari *letter of credit* dan pembelian piutang yang ditangguhkan.

Klaim asuransi terdiri dari dana yang diterima dari hasil klaim asuransi atas nasabah kredit pensiun yang meninggal dunia dan penerimaan kembali premi asuransi Bank, jika terdapat pembaruan.

Utang premi asuransi lainnya merupakan premi terutang atas asuransi karyawan Perseroan dan Entitas Anak.

Utang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

Lainnya terdiri dari utang lainnya kepada pihak ketiga.

14. Komitmen dan Kontijensi

Seluruh komitmen dan kontinjensi adalah dan dari pihak ketiga.

Berdasarkan jenis:

KETERANGAN	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i> 30 Juni 2019
Aset komitmen	
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	7.399.758
Aset kontijensi	
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	96.899
Garansi yang diterima	24.464.904
	24.561.803
Liabilitas komitmen	
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	76.784.734
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	972.193
	77.756.927
Liabilitas kontijensi	
Garansi yang diberikan	8.595.705

Berdasarkan kolektibilitas BI:

KETERANGAN	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i> 30 Juni 2019
Lancar	85.155.319
Dalam perhatian khusus	1.197.313
Kurang lancar	-
Diragukan	-
Macet	-
	86.352.632

Pada tanggal 30 Juni 2019 tidak terdapat komitmen dan kontinjensi yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan peraturan BI yang berlaku, Perseroan harus menghitung penyisihan penghapusan aset atas transaksi rekening administratif, termasuk diantaranya fasilitas yang belum digunakan. Selisih perhitungan penyisihan penghapusan aset dengan cadangan kerugian penurunan nilai menjadi pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM.

SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PER TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR TELAH DIUNGKAPKAN DI DALAM PROSPEKTUS.

SETELAH TANGGAL 30 JUNI 2019 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIF PERNYATAAN PENDAFTARAN, TIDAK ADA FAKTA MATERIAL YANG MENGAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS PERSEROAN, KECUALI LIABILITAS SEBAGAIMANA DIUNGKAPKAN PADA BAB VII PROSPEKTUS TERKAIT KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN KECUALI LIABILITAS-LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS-LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DIDALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

DENGAN MELIHAT KONDISI KEUANGAN PERSEROAN, MANAJEMEN PERSEROAN SANGGUP UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH LIABILITASNYA SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

TIDAK TERDAPAT PELANGGARAN ATAS PERSYARATAN DALAM PERJANJIAN KREDIT YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN ATAU PERUSAHAAN ANAK DALAM KELOMPOK USAHA PERSEROAN YANG BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN.

SETELAH TANGGAL 30 JUNI 2019 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIF PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA TIDAK ADA KEADAAN LALAI YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA PERSEROAN SENANTIASA MELAKUKAN PEMANTAUAN TERHADAP KEWAJIBAN YANG AKAN JATUH TEMPO, SEHINGGA SETIAP KEWAJIBAN YANG AKAN JATUH TEMPO SELALU DAPAT DIPENUHI DENGAN TEPAT WAKTU DAN TIDAK TERDAPAT LIABILITAS PERSEROAN YANG TELAH JATUH TEMPO TETAPI BELUM DILUNASI. TIDAK ADA LIABILITAS PERSEROAN YANG AKAN DILUNASI/DIBAYAR MENGGUNAKAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM.

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon Investor harus membaca ikhtisar dari data keuangan penting yang disajikan dibawah ini dengan laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 beserta catatan – catatan atas laporan – laporan keuangan konsolidasian tersebut yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini. Calon Investor juga harus membaca Bab V Prospektus ini yang berjudul Analisis dan Pembahasan Oleh Manajemen.

Ikhtisar data keuangan penting di bawah ini diambil dari laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 beserta catatan-catatan atas laporan-laporan tersebut yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini wajar tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 4 Oktober 2019, yang ditandatangani oleh Jimmy Pangestu, S.E..

Informasi keuangan di bawah ini juga menyajikan informasi keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 yang diambil dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian milik Perseroan. Informasi laporan keuangan konsolidasian Perseroan interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 (disajikan sebagai komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2019), telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Sehubungan dengan informasi keuangan yang tidak diaudit dan tidak direviu tersebut, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) tidak mengaudit dan tidak mereviu dan tidak menerapkan prosedur apapun yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IAPI. Mereka tidak mengaudit dan tidak mereviu serta tidak menyatakan opini atas informasi keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit dan tidak direviu tersebut. Dengan demikian, tingkat kepercayaan pada informasi tersebut adalah terbatas. Hasil usaha Perseroan untuk periode interim mungkin tidak mencerminkan dan tidak dapat dijadikan acuan atas hasil usaha Perseroan untuk setahun penuh atau untuk periode lain.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Uraian	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>		
	30 Juni 2019	31 Desember 2018 2017	
ASET			
Kas	2.054.700	1.838.136	1.496.785
Giro pada Bank Indonesia	9.948.787	5.248.644	5.098.341
Giro pada bank lain:			
- Pihak ketiga	430.438	819.552	475.913
- Pihak berelasi	2.565.563	21.912	12.029
	2.996.001	841.464	487.942
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.218.475	11.720.619	8.489.491
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	66.930	29.284	16.449
	6.285.405	11.749.903	8.505.940
Efek-efek:			
- Aset keuangan tersedia untuk dijual	5.789.223	1.545.494	1.090.782
- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	3.884.696	5.260.913	5.247.049
- Pinjaman dan piutang	1.227.698	-	-
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	49.389	60.099	28.711
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(39)	-	-
	10.950.967	6.866.506	6.366.542

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	1.591.672	2.495.409
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	-	8.283	5.378
	-	1.599.955	2.500.787
Tagihan derivatif:			
- Pihak ketiga	791.798	-	2.338
- Pihak berelasi	42.665	-	-
	834.463	-	2.338
Pinjaman yang diberikan:			
- Pihak ketiga	132.130.125	60.840.986	59.277.279
- Pihak berelasi	2.681.167	18.632	21.285
Pembiayaan/piutang syariah:			
- Pihak ketiga	8.543.646	7.277.162	6.053.273
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	886.226	605.519	749.095
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.417.158)	(1.134.065)	(794.115)
	142.824.006	67.608.234	65.306.817
Tagihan akseptasi	3.467.380	-	-
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(175)	-	-
	3.467.205	-	-
Penyertaan saham	22.522	22	22
Biaya dibayar dimuka	3.022.307	2.805.155	2.733.440
Pajak dibayar dimuka			
- Pajak penghasilan	388.012	53.308	53.308
Aset pajak tangguhan	116.198	215.734	165.935
Aset tetap	3.642.535	3.388.416	2.994.068
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1.699.685)	(1.601.689)	(1.333.948)
	1.942.850	1.786.727	1.660.120
Aset tak berwujud	2.024.039	1.663.685	1.281.387
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(968.480)	(722.855)	(512.325)
	1.055.559	940.830	769.062
Aset lain-lain	782.513	364.852	346.471
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(169)	(169)	(4.000)
	782.344	364.683	342.471
JUMLAH ASET	186.691.326	101.919.301	95.489.850
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	41.509	15.323	49.538
Simpanan nasabah:			
- Pihak ketiga	90.075.491	63.854.288	61.834.242
- Pihak berelasi	465.296	997.564	835.783
Beban bunga yang masih harus dibayar	319.867	233.429	193.765
	90.860.654	65.085.281	62.863.790
Simpanan dari bank lain:			
- Pihak ketiga	4.238.428	14.394	822.584
- Pihak berelasi	4.672.888	-	-
Beban bunga yang masih harus dibayar	97.690	-	822
	9.009.006	14.394	823.406
Liabilitas derivatif			
- Pihak ketiga	778.988	116.521	2.886
- Pihak berelasi	65.401	-	-
	844.389	116.521	2.886

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Liabilitas akseptasi	2.600.007	-	-
Utang pajak:			
- Pajak penghasilan	133.722	308.408	85.696
- Pajak lain-lain	138.936	103.219	91.164
	272.658	411.627	176.860
Surat berharga yang diterbitkan:			
- Surat utang jangka menengah	1.300.776	-	-
- Utang obligasi	1.198.378	1.197.442	2.543.401
Beban bunga yang masih harus dibayar	24.906	19.875	37.376
	2.524.060	1.217.317	2.580.777
Pinjaman yang diterima:			
- Pihak ketiga	8.995.055	7.386.939	3.004.155
- Pihak berelasi	26.093.492	1.078.500	2.238.638
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(12.959)	(22.674)	(34.153)
Beban bunga yang masih harus dibayar	187.698	114.109	41.567
	35.263.286	8.556.874	5.250.207
Akrual	396.959	267.857	398.668
Liabilitas imbalan kerja karyawan:			
- Bonus dan tantiem	187.372	471.623	411.130
- Imbalan pasca kerja	57.572	33.126	45.654
- Liabilitas opsi saham	21.125	-	-
	266.069	504.749	456.784
Liabilitas pajak tangguhan	96.772	-	-
Pinjaman subordinasi	6.145.463	-	-
Beban bunga yang masih harus dibayar	8.020	-	-
	6.153.483	-	-
Liabilitas lain-lain	730.776	355.056	424.354
Jumlah Liabilitas	149.059.628	76.544.999	73.027.270
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Simpanan nasabah:			
- Pihak ketiga			
Tabungan <i>mudharabah</i>	63.979	113.788	92.925
Deposito <i>mudharabah</i>	7.096.263	5.872.246	5.147.649
- Pihak berelasi			
Tabungan <i>mudharabah</i>	149	594	763
Deposito <i>mudharabah</i>	7.541	6.232	6.711
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	19.208	17.035	13.735
Jumlah Dana Syirkah Temporer	7.187.140	6.009.895	5.261.783
EKUITAS			
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk			
Modal saham	162.978	117.033	116.806
Tambahan modal disetor	11.168.184	1.458.886	1.429.385
Cadangan revaluasi aset tetap	801.553	801.553	724.449
Cadangan pembayaran berbasis saham	243.212	281.748	254.496
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	13.035	3.527	12.875
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(24.267)	(24.267)	-
Saldo laba:			
- Dicadangkan	44.361	30.361	26.861
- Belum dicadangkan	16.938.263	15.776.300	14.227.025
	29.347.319	18.445.141	16.791.897
Saham treasuri	(262.404)	(262.404)	(262.404)
	29.084.915	18.182.737	16.529.493
Kepentingan non-pengendali	1.359.643	1.181.670	671.304

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni		31 Desember	
	2019		2018	2017
Jumlah Ekuitas	30.444.558		19.364.407	17.200.797
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	186.691.326		101.919.301	95.489.850

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga	7.341.152	5.321.417	10.679.385	11.140.809
Pendapatan syariah	2.049.470	1.622.893	3.447.266	2.905.253
	9.390.622	6.944.310	14.126.651	14.046.062
Beban bunga	(3.965.073)	(1.967.741)	(4.158.571)	(4.173.241)
Bagi hasil syariah	(242.786)	(170.898)	(367.672)	(351.211)
	(4.207.859)	(2.138.639)	(4.526.243)	(4.524.452)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH	5.182.763	4.805.671	9.600.408	9.521.610
Pendapatan operasional lainnya:				
Pendapatan operasional lainnya	469.987	407.948	784.361	648.005
Keuntungan/(kerugian) transaksi spot dan derivatif bersih	365.525	(75.622)	(184.222)	(177.516)
	835.512	332.326	600.139	470.489
Beban operasional lainnya:				
Beban tenaga kerja	(1.624.883)	(1.344.812)	(2.811.122)	(3.670.484)
Beban umum dan administrasi	(1.475.324)	(1.278.262)	(2.601.018)	(2.948.310)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(750.527)	(696.753)	(1.375.272)	(1.097.619)
Beban operasional lainnya	(256.921)	(136.120)	(335.559)	(296.308)
	(4.107.655)	(3.455.947)	(7.122.971)	(8.012.721)
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH (BEBAN)/PENDAPATAN NON - OPERASIONAL	1.910.620	1.682.050	3.077.576	1.979.378
Pendapatan non-operasional	2.637	2.188	5.122	6.735
Beban non-operasional	(9.296)	(26.380)	(33.450)	(49.268)
	(6.659)	(24.192)	(28.328)	(42.533)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.903.961	1.657.858	3.049.248	1.936.845
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(486.797)	(431.287)	(791.364)	(514.905)
LABA BERSIH PERIODE/TAHUN BERJALAN	1.417.164	1.226.571	2.257.884	1.421.940
(RUGI) /LABA KOMPREHENSIF LAIN:				
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	77.104	-
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(84.064)	19.845	227.084	(29.486)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	21.017	(4.961)	(56.771)	7.371
	(63.047)	14.884	247.417	(22.115)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	12.436	(12.844)	(8.097)	9.778
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(3.109)	218	(1.040)	(1.112)
	9.327	(12.626)	(9.137)	8.666
(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF LAIN PERIODE/TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(53.720)	2.258	238.280	(13.449)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	1.363.444	1.228.829	2.496.164	1.408.491

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	1.234.232	1.091.941	1.968.291	1.220.886
Kepentingan non-pengendali	182.932	134.630	289.593	201.054
	1.417.164	1.226.571	2.257.884	1.421.940
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	1.185.471	1.093.014	2.195.040	1.211.719
Kepentingan non-pengendali	177.973	135.815	301.124	196.772
	1.363.444	1.228.829	2.496.164	1.408.491
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)				
Dasar	161	190	342	213
Dilusian	158	185	334	206

*Tidak diaudit

RASIO-RASIO KEUANGAN PENTING KONSOLIDASIAN

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lain)

Rasio Keuangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
Rasio Pertumbuhan				
Pendapatan bunga dan syariah - bersih ⁽¹⁾	7,85%	0,90%	0,83%	7,54%
Pendapatan operasional - bersih ⁽¹⁾	13,59%	21,71%	55,48%	-24,15%
Laba sebelum pajak penghasilan ⁽¹⁾	14,84%	19,95%	57,43%	-25,64%
Laba bersih ⁽¹⁾	15,54%	19,91%	58,79%	-24,20%
Jumlah laba komprehensif ⁽¹⁾	10,95%	19,49%	77,22%	-45,79%
Jumlah aset ⁽¹⁾	86,87%	2,93%	6,73%	4,51%
Jumlah liabilitas ⁽¹⁾	95,57%	1,05%	4,82%	3,36%
Jumlah ekuitas ⁽¹⁾	68,57%	7,53%	12,58%	5,45%
Permodalan				
CAR ⁽²⁾	23,34%	24,14%	25,26%	24,64%
Kualitas Aset				
Aset Produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif ⁽³⁾	0,69%	0,88%	0,95%	0,71%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif ⁽⁴⁾	0,84%	1,14%	1,27%	0,95%
Rentabilitas				
ROA ⁽⁵⁾	2,18%	3,45%	3,13%	2,06%
ROE ⁽⁶⁾	10,09%	14,10%	12,42%	8,17%
NIM ⁽⁸⁾	6,72%	11,46%	11,27%	11,63%
Tingkat Efisiensi				
BOPO ⁽⁷⁾ *	85,76%	76,82%	79,18%	86,49%
Kualitas Kredit				
NPL kotor ⁽⁹⁾	0,81%	1,13%	1,24%	0,90%
NPL bersih ⁽¹⁰⁾	0,41%	0,49%	0,51%	0,41%
Likuiditas				
LDR ⁽¹¹⁾ *	146,72%	94,13%	96,18%	96,22%
Kepatuhan				
Persentase pelanggaran BMPK*	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lain)

Rasio Keuangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
GWM Rupiah*				
GWM Primer ⁽¹²⁾	6,51%	6,58%	6,57%	6,58%
GWM Sekunder ⁽¹²⁾	9,57%	14,61%	11,42%	11,81%
GWM Mata Uang Asing ^{(12)*}	8,02%	8,35%	8,28%	8,43%
PDN ^{(13)*}	0,32%	0,34%	0,38%	0,34%

* Perseroan saja

- 1) Seluruh rasio pertumbuhan dihitung dengan membagi kenaikan (penurunan) saldo akun-akun terkait sebagai berikut:
 - (i) untuk akun-akun posisi keuangan, selisih saldo akun-akun terkait pada 30 Juni dan/atau 31 Desember tahun yang bersangkutan dengan saldo akun-akun tersebut pada/tahun sebelumnya, atau
 - (ii) untuk akun-akun laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, selisih saldo akun-akun terkait, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni dan/atau 31 Desember, dengan saldo akun-akun tersebut pada tahun sebelumnya.
- 2) CAR (Capital Adequacy Ratio) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dihitung berdasarkan peraturan OJK merupakan rasio modal (Tier 1 dan Tier II) terhadap jumlah aset tertimbang menurut risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada akhir tahun yang bersangkutan.
- 3) Rasio Aset Produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif merupakan rasio aset produktif bermasalah (di luar transaksi rekening administratif) terhadap total aset produktif (di luar transaksi administratif) pada akhir tahun yang bersangkutan. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sedangkan cakupan komponen aset produktif dan aset non produktif adalah sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- 4) Rasio CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) aset keuangan terhadap aset produktif adalah rasio CKPN aset keuangan terhadap total aset produktif (diluar transaksi rekening administratif). CKPN adalah cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN Individual dan CKPN kolektif sedangkan cakupan komponen aset produktif adalah sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- 5) ROA (Return on Assets) yang dihitung sesuai peraturan OJK adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak, sedangkan rata-rata total aset dihitung dari rata-rata total aset pada setiap akhir bulan selama tahun yang bersangkutan.
- 6) ROE (Return on Equity) yang dihitung sesuai peraturan OJK adalah rasio laba setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas. Laba setelah pajak adalah laba tahun berjalan setelah pajak yang dapat diatribusikan kepada pemilik sedangkan rata-rata ekuitas dihitung dari rata-rata modal inti (tier 1) setiap akhir bulan selama tahun yang bersangkutan.
- 7) Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio total beban operasional (termasuk beban bunga) terhadap total pendapatan operasional (termasuk pendapatan bunga) untuk tahun yang bersangkutan.
- 8) Rasio NIM (Net Interest Margin) yang dihitung sesuai dengan peraturan OJK adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga sedangkan rata-rata aset produktif dihitung dari rata-rata total aset produktif setiap akhir bulan selama tahun yang bersangkutan.
- 9) Rasio NPL (Non-Performing Loan) kotor adalah rasio total kredit bermasalah terhadap total kredit pada akhir tahun yang bersangkutan. Kredit dihitung berdasarkan ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sedangkan total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- 10) Rasio NPL (Non-Performing Loan) bersih adalah rasio total kredit bermasalah dikurangi CKPN kredit terhadap total kredit pada akhir tahun yang bersangkutan. Kredit dihitung berdasarkan ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sedangkan CKPN kredit adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yang mencakup CKPN kredit secara individual dan kolektif. Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- 11) Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) yang dihitung sesuai dengan peraturan OJK adalah rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga pada akhir tahun yang bersangkutan. Kredit dihitung berdasarkan ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- 12) GWM (Giro Wajib Minimum) dihitung sesuai dengan peraturan BI yang berlaku mengenai GWM.
- 13) PDN (Posisi Devisa Neto) dihitung sesuai dengan peraturan BI yaitu PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 serta perubahan terakhirnya PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015.

TINGKAT PEMENUHAN RASIO KEUANGAN DALAM PERJANJIAN UTANG

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan telah memenuhi pembatasan rasio-rasio keuangan sebagaimana yang telah dipersyaratkan pada perjanjian utang yang dimiliki Perseroan.

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

A. Umum

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN" atau "Perseroan") yang berdomisili di Jakarta didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985. Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara operasional pada tanggal 16 Februari 1959.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke BTPN Syariah setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Perseroan memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir Anggaran Dasar dilaksanakan dalam rangka perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 16 tanggal 11 September 2019, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.03.0333131 tanggal 18 September 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Perseroan adalah melakukan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Sumitomo Mitsui Banking Corporation merupakan pemegang saham dengan pengaruh signifikan, namun pada tanggal 30 Juni 2019 telah menjadi pemegang saham pengendali atas Bank.

Pemegang saham terakhir (ultimate shareholders) dari perusahaan induk Bank adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Sumitomo Mitsui Financial Group.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta Selatan, 12950.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan dan Kinerja Perseroan

Hasil operasional dan kondisi keuangan Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi dan akan terus dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kondisi Ekonomi

Secara fundamental kondisi makro ekonomi terus mengalami tekanan akibat berlanjutnya ketegangan hubungan dagang, kekhawatiran berkelanjutan terhadap Brexit dan sejumlah risiko geopolitik makin menekan volume perdagangan serta pertumbuhan ekonomi dunia. Ketidakpastian pasar keuangan global juga berlanjut dan mendorong pergeseran penempatan dana global ke aset yang dianggap aman seperti obligasi pemerintah AS dan Jepang dan komoditi emas.

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini mengalami divergensi antara sektor riil dengan sektor keuangan, dimana sektor riil terus menunjukkan pemulihan sementara sektor keuangan mengalami tekanan. Sebagai gambaran, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,05% yoy, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada periode yang sama tahun 2018 sebesar 5,27% yoy. Pada semester kedua tahun 2019, Produk Domestik Bruto diperkirakan tumbuh stabil di kisaran 5.16% yoy, terutama didorong oleh konsumsi masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari tingkat inflasi yang terjaga pada level yang relatif rendah yaitu sekitar 3.32% yoy sampai dengan 30 Juni 2019, sehingga peningkatan pendapatan tidak terdilusi secara signifikan oleh kenaikan harga. Tekanan pada sektor keuangan domestik yang bersumber dari fluktuasi di pasar keuangan global berimplikasi pada semakin pentingnya menjaga neraca perdagangan barang dan jasa di level surplus. Upaya untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah akan terus dilakukan oleh otoritas fiskal maupun moneter, diantaranya melalui rencana konsolidasi impor barang modal untuk kebutuhan infrastruktur.

2. Industri Perbankan

Industri perbankan menghadapi tantangan yang sama pada semester pertama tahun 2019 sebagai dampak dari perlambatan ekonomi global, tetapi perbaikan ekonomi dan prospek bisnis diharapkan akan terjadi pada semester kedua tahun 2019 seiring dengan kebijakan akomodatif yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan momentum penurunan suku bunga acuan BI yang sebesar 5,75%. Dengan adanya tren penurunan suku bunga, pendapatan bunga berpotensi mengalami tekanan, sehingga Perseroan akan terus meningkatkan pendapatan non-bunga terutama setelah *merger*. Perseroan mempunyai tambahan kemampuan mendapatkan pendapatan non-bunga dari kredit korporasi, *trade*, bank garansi, transaksi valuta asing dan *hedging*.

Per Juni 2019, Perseroan dan Entitas Anak paska *merger* dapat meningkatkan pangsa pasar untuk kredit menjadi sebesar 2,6% dari total kredit Bank Umum di Indonesia pada bulan Juni 2019 dan berada pada peringkat ke-8 dari 112 Bank Umum di Indonesia. Sedangkan pangsa pasar dana pihak ketiga meningkat menjadi 1,7% di triwulan II 2019 (data diolah menggunakan Statistik Perbankan Indonesia, edisi Juni 2019).

3. Marjin Pendapatan Bunga Bersih

Pada semester I tahun 2019, paska *merger*, Perseroan membukukan mencatat Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) yang sehat sebesar 6,7%. Di tahun-tahun yang lampau Perseroan memiliki NIM di atas 11%, maka setelah *merger* Perseroan dengan telah mulai bergabungnya pembiayaan korporasi, total NIM Perseroan merefleksikan bergabungnya NIM dengan pembiayaan korporasi, dimana NIM pembiayaan korporasi lebih rendah dari pembiayaan retail.

4. Kondisi Persaingan Usaha

Persaingan usaha di industri perbankan tetap ketat. Hal ini juga dihadapi oleh Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya, baik dari bank-bank lokal maupun bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia, diantaranya persaingan untuk mendapatkan sumber pendanaan murah dimana Bank BUKU IV masih mendominasi separuh dari market share industri perbankan. Selain menghadapi persaingan dengan bank-bank lain, Perseroan juga menghadapi persaingan tidak langsung dari lembaga-lembaga finansial non-bank seperti perusahaan pembiayaan, asuransi maupun perusahaan finansial berbasis *fintech*.

5. Perubahan Perilaku Konsumen

Perubahan perilaku konsumen akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha dan hasil usaha Perseroan. Beberapa perubahan perilaku konsumen yang dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan dan hasil usaha Perseroan antara lain:

- i. Perubahan perilaku konsumen seiring dengan momentum penurunan suku bunga acuan, konsumen mengharapkan perbankan dapat menyesuaikan suku bunga pinjaman dimana efektivitas pemangkasan suku bunga membutuhkan waktu.
- ii. Perubahan perilaku konsumen yang diakibatkan oleh perkembangan keberadaan *fintech* yang menyediakan layanan-layanan finansial berbasis teknologi yang inovatif dengan akses yang mudah dan cepat.

C. Langkah-langkah yang Ditempuh Perseroan dalam Meningkatkan Kinerja Perseroan

Paska *merger* Perseroan menjadi suatu Bank Universal yang unik karena memiliki keberadaan di berbagai segmen (dari segmen Korporasi, UMK, Mikro, Ritel hingga *unbanked*) memiliki kombinasi kemampuan lokal dan *global best practice*, memiliki pijakan (*foothold*) digital yang kuat, memiliki pengalaman dalam membangun dan meluncurkan bisnis baru yang terbukti sukses diterima oleh pasar, serta memiliki neraca yang kuat untuk pertumbuhan berkesinambungan ke depan sehingga dapat terus memberi kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di samping menjajaki peluang bisnis baru, Perseroan juga tetap konsisten menciptakan inovasi produk dan layanan berbasis digital melalui Jenius, serta melakukan digitalisasi di *existing business*. Digitalisasi ini menjadikan Perseroan lebih terintegrasi dan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan nasabah secara cepat, mudah dan aman.

Strategi prioritas Perseroan pada tahun 2019 – 2021 dibagi menjadi 3 tahap yaitu: Stabilisasi (*Stabilize*), Bersinergi (*Synergize*) dan Berkembang (*Scale up*). Disamping aktivitas-aktivitas yang terus dilakukan oleh Perseroan dalam rangka stabilisasi operasi paska *merger*, Perseroan juga melakukan diversifikasi portofolio usahanya dalam berbagai segmen dan mengembangkan produk dan jasa keuangan yang inovatif. Perseroan senantiasa melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan bisnis dengan landasan organisasi, strategi dan sistem informasi manajemen untuk mencermati, menganalisis dan mengantisipasi perubahan-perubahan makro ekonomi agar Perseroan tetap dapat mengelola berbagai kondisi yang dihadapi dengan perubahan tersebut serta menyusun proyeksi keuangan berdasarkan asumsi-asumsi perkembangan makro ekonomi terkini.

Dengan menerapkan strategi yang telah dicanangkan disertai dengan disiplin dalam menerapkan inisiatif-inisiatif kunci dalam implementasinya serta adanya dukungan yang kuat dari Pemegang Saham Utama yaitu SMBC Group, maka Perseroan optimis mampu menjadi salah satu bank pilihan utama di Indonesia.

D. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK (efektif 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi atas tanah, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2016) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi Mudharabah", dan PSAK lain selama sesuai dengan prinsip syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi yang bersifat kritis. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi untuk periode yang berakhir 30 Juni 2019 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia ("DSAK-IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dimuka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan pada Perseroan dan Entitas Anak, serta tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perseroan dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitor dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitor dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perseroan dan Entitas Anak juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

Perhitungan penyisihan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

2. Liabilitas imbalan paska kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk liabilitas imbalan pasca kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain. Perseroan dan Entitas Anak menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar liabilitas imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan dan Entitas Anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

3. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Perseroan dan Entitas Anak menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

4. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perseroan dan Entitas Anak harus menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

E. Kinerja Keuangan

Analisis Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Analisis dan pembahasan oleh manajemen atas kondisi keuangan serta hasil operasi Perseroan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan ikhtisar data keuangan penting, laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, beserta catatan-catatan atas laporan tersebut, yang terdapat di bagian lain Prospektus ini.

Ikhtisar data keuangan penting di bawah ini diambil dari laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 beserta catatan-catatan atas laporan-laporan tersebut yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini wajar tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 4 Oktober 2019, yang ditandatangani oleh Jimmy Pangestu, S.E..

Informasi keuangan di bawah ini juga menyajikan informasi keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 yang diambil dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian milik Perseroan. Informasi laporan keuangan konsolidasian Perseroan interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 (disajikan sebagai komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2019), telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Sehubungan dengan informasi keuangan yang tidak diaudit dan tidak direviu tersebut, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) tidak mengaudit dan tidak mereviu dan tidak menerapkan prosedur apapun yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IAPI. Mereka tidak mengaudit dan tidak mereviu serta tidak menyatakan opini atas informasi keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit dan tidak direviu tersebut. Dengan demikian, tingkat kepercayaan pada informasi tersebut adalah terbatas. Hasil usaha Perseroan untuk periode interim mungkin tidak mencerminkan dan tidak dapat dijadikan acuan atas hasil usaha Perseroan untuk setahun penuh atau untuk periode lain.

ASET

Uraian	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>		
	30 Juni 2019	31 Desember 2018 2017	
ASET			
Kas	2.054.700	1.838.136	1.496.785
Giro pada Bank Indonesia	9.948.787	5.248.644	5.098.341
Giro pada bank lain:			
- Pihak ketiga	430.438	819.552	475.913
- Pihak berelasi	2.565.563	21.912	12.029
	2.996.001	841.464	487.942
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.218.475	11.720.619	8.489.491
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	66.930	29.284	16.449
	6.285.405	11.749.903	8.505.940
Efek-efek:			
- Aset keuangan tersedia untuk dijual	5.789.223	1.545.494	1.090.782
- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	3.884.696	5.260.913	5.247.049
- Pinjaman dan piutang	1.227.698	-	-
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	49.389	60.099	28.711
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(39)	-	-
	10.950.967	6.866.506	6.366.542
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	1.591.672	2.495.409
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	-	8.283	5.378
	-	1.599.955	2.500.787
Tagihan derivatif:			
- Pihak ketiga	791.798	-	2.338
- Pihak berelasi	42.665	-	-
	834.463	-	2.338
Pinjaman yang diberikan:			
- Pihak ketiga	132.130.125	60.840.986	59.277.279
- Pihak berelasi	2.681.167	18.632	21.285
Pembiayaan/piutang syariah:			
- Pihak ketiga	8.543.646	7.277.162	6.053.273

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	886.226	605.519	749.095
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.417.158)	(1.134.065)	(794.115)
	142.824.006	67.608.234	65.306.817
Tagihan akseptasi	3.467.380	-	-
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(175)	-	-
	3.467.205	-	-
Penyertaan saham	22.522	22	22
Biaya dibayar dimuka	3.022.307	2.805.155	2.733.440
Pajak dibayar dimuka			
- Pajak penghasilan	388.012	53.308	53.308
Aset pajak tangguhan	116.198	215.734	165.935
Aset tetap	3.642.535	3.388.416	2.994.068
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1.699.685)	(1.601.689)	(1.333.948)
	1.942.850	1.786.727	1.660.120
Aset tak berwujud	2.024.039	1.663.685	1.281.387
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(968.480)	(722.855)	(512.325)
	1.055.559	940.830	769.062
Aset lain-lain	782.513	364.852	346.471
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(169)	(169)	(4.000)
	782.344	364.683	342.471
Jumlah Aset	186.691.326	101.919.301	95.489.850

Jumlah Aset

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, jumlah aset adalah sebesar Rp186.691.326 juta, meningkat sebesar Rp84.772.025 juta atau sebesar 86,12% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp101.919.301 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh adanya kenaikan yang signifikan pada pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga dari Rp60.840.986 juta pada tahun 2018 menjadi Rp132.130.125 juta atau sebesar 117,17% pada tanggal 30 Juni 2019 dimana hal ini merupakan dampak dari penggabungan Perseroan dengan SMBCI.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, jumlah aset adalah sebesar Rp101.919.301 juta, meningkat sebesar Rp6.429.451 juta atau sebesar 6,73% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp95.489.850 juta. Peningkatan terutama disebabkan karena adanya peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar Rp3.231.128 juta atau sebesar 38,06%. Di sisi lain, kenaikan pembiayaan piutang syariah pihak ketiga sebesar 20,22% turut berkontribusi pada kenaikan aset Perseroan.

Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain adalah sebesar Rp6.218.475 juta, menurun sebesar Rp5.502.144 juta atau sebesar 46,94% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp11.720.619 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan penempatan dana pada FTK (Fine Tune Kontraksi) dan FASBI bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi sebesar masing-masing Rp4.998.891 juta dan Rp384.708 juta.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebesar Rp11.720.619 juta, meningkat sebesar Rp3.231.128 juta atau sebesar 38,06% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp8.489.491 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan deposito berjangka pada Bank Indonesia dan bank lain sebanyak 248,88% pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017. Peningkatan tersebut juga disebabkan oleh peningkatan pada jenis FTK (Fine Tune Kontraksi) sebesar Rp2.499.468 juta dan deposito berjangka sebesar Rp1.519.482 juta.

Pinjaman yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebesar Rp142.824.006 juta, meningkat sebesar Rp75.215.772 juta atau sebesar 111,25% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp67.608.234 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya tambahan pinjaman yang diberikan kepada segmen korporasi sebesar Rp37.658.548 juta dalam Rupiah dan sebesar Rp37.507.146 juta ekuivalen dalam mata uang asing dimana hal ini merupakan dampak dari penggabungan Perseroan dengan SMBCI.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebesar Rp67.608.234 juta, meningkat sebesar Rp2.301.417 juta atau sebesar 3,52% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp65.306.817 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan pinjaman yang diberikan pada Penggunaan Umum yang meningkat sebesar Rp1.936.500 juta atau sebesar 121,69% pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017.

Aset Tetap

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, jumlah aset tetap – bersih adalah sebesar Rp1.942.850 juta, meningkat sebesar Rp156.123 juta atau sebesar 8,74% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp1.786.727 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada perlengkapan kantor dan leasehold improvement sebesar Rp145.056 juta (bersih) pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018 sebagai dampak dari penggabungan Perseroan dengan SMBCI.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, jumlah aset tetap - bersih adalah sebesar Rp1.786.727 juta, meningkat sebesar Rp126.607 juta atau sebesar 7,63% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp1.660.120 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya penambahan pada perlengkapan kantor sebesar Rp129.488 juta pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017. Peningkatan nilai wajar tanah yang diukur dengan menggunakan model revaluasi sebesar Rp77.104 juta.

Aset Tidak Berwujud

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, jumlah aset tidak berwujud - bersih adalah sebesar Rp1.055.559 juta, meningkat sebesar Rp114.729 juta atau sebesar 12,19% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp940.830 juta. Peningkatan pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018 disebabkan terutama oleh adanya penambahan piranti lunak sebesar Rp106.267 juta (bersih) sebagai dampak dari penggabungan Perseroan dengan SMBCI.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, jumlah aset tidak berwujud - bersih adalah sebesar Rp940.830 juta, meningkat sebesar Rp171.768 juta atau sebesar 22,34% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp769.062 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh adanya penyelesaian pengembangan piranti lunak sebesar Rp284.435 juta pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017.

LIABILITAS

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	41.509	15.323	49.538
Simpanan nasabah:			
- Pihak ketiga	90.075.491	63.854.288	61.834.242
- Pihak berelasi	465.296	997.564	835.783
Beban bunga yang masih harus dibayar	319.867	233.429	193.765
	90.860.654	65.085.281	62.863.790
Simpanan dari bank lain:			
- Pihak ketiga	4.238.428	14.394	822.584
- Pihak berelasi	4.672.888	-	-
Beban bunga yang masih harus dibayar	97.690	-	822
	9.009.006	14.394	823.406
Liabilitas derivatif:			
- Pihak ketiga	778.988	116.521	2.886
- Pihak berelasi	65.401	-	-
	844.389	116.521	2.886
Liabilitas akseptasi	2.600.007	-	-
Utang pajak:			
- Pajak penghasilan	133.722	308.408	85.696
- Pajak lain-lain	138.936	103.219	91.164
	272.658	411.627	176.860
Surat berharga yang diterbitkan:			
- Surat utang jangka menengah	1.300.776	-	-
- Utang obligasi	1.198.378	1.197.442	2.543.401
Beban bunga yang masih harus dibayar	24.906	19.875	37.376
	2.524.060	1.217.317	2.580.777
Pinjaman yang diterima:			
- Pihak ketiga	8.995.055	7.386.939	3.004.155
- Pihak berelasi	26.093.492	1.078.500	2.238.638
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(12.959)	(22.674)	(34.153)
Beban bunga yang masih harus dibayar	187.698	114.109	41.567
	35.263.286	8.556.874	5.250.207
Akrual	396.959	267.857	398.668
Liabilitas imbalan kerja karyawan:			
- Bonus dan tantiem	187.372	471.623	411.130
- Imbalan pasca kerja	57.572	33.126	45.654
- Liabilitas opsi saham	21.125	-	-
	266.069	504.749	456.784
Liabilitas pajak tangguhan	96.772	-	-
Pinjaman subordinasi	6.145.463	-	-
Beban bunga yang masih harus dibayar	8.020	-	-
	6.153.483	-	-
Liabilitas lain-lain	730.776	355.056	424.354
Jumlah Liabilitas	149.059.628	76.544.999	73.027.270
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Simpanan nasabah:			
- Pihak ketiga			
Tabungan <i>mudharabah</i>	63.979	113.788	92.925
Deposito <i>mudharabah</i>	7.096.263	5.872.246	5.147.649

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
- Pihak berelasi			
Tabungan <i>mudharabah</i>	149	594	763
Deposito <i>mudharabah</i>	7.541	6.232	6.711
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	19.208	17.035	13.735
Jumlah Dana <i>Syirkah</i> Temporer	7.187.140	6.009.895	5.261.783

Jumlah Liabilitas

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, jumlah liabilitas adalah sebesar Rp149.059.628 juta, meningkat sebesar Rp72.514.629 juta atau sebesar 94,73% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp76.544.999 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan signifikan pada simpanan nasabah - bersih sebesar Rp25.775.373 juta atau sebesar 39,60%. Selain itu, kenaikan pinjaman yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp25.014.992 juta atau sebesar 2.319,42% pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018 turut berkontribusi pada kenaikan liabilitas Perseroan. Kenaikan liabilitas ini merupakan dampak dari penggabungan Perseroan dengan SMBCI.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, jumlah liabilitas adalah sebesar Rp76.544.999 juta, meningkat sebesar Rp3.517.729 juta atau sebesar 4,82% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp73.027.270 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pinjaman yang diterima dari pihak ketiga sebesar Rp4.382.784 juta atau sebesar 145,89% pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017. Selain itu, simpanan nasabah - bersih naik sebesar Rp2.221.491 juta atau sebesar 3,53% pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017.

Simpanan Nasabah

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, jumlah simpanan nasabah adalah sebesar Rp90.860.654 juta, meningkat sebesar Rp25.775.373 juta atau sebesar 39,60% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp65.085.281 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan yang signifikan pada simpanan kepada pihak ketiga sebesar Rp26.221.203 juta atau sebesar 41,06% pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018. Kenaikan simpanan pihak ketiga didominasi oleh kenaikan giro sebesar 1.443,89%, tabungan sebesar 29,97%, deposito berjangka sebesar 11,92% dan deposito on call sebesar 60,65%. Kenaikan signifikan tersebut merupakan dampak dari penggabungan Perseroan dengan SMBCI.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, simpanan nasabah adalah sebesar Rp65.085.281 juta, meningkat sebesar Rp 2.221.491 juta atau sebesar 3,53% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp62.863.790 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh deposito berjangka sebesar Rp 1.548.090 atau sebesar 3,04%, kenaikan giro pada instrumen simpanan nasabah pihak ketiga sebesar Rp492.407 juta atau sebesar 79,04% dan kenaikan deposito on call sebesar Rp189.500 juta atau sebesar 48,59% pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017.

Simpanan dari Bank Lain

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, jumlah simpanan dari bank lain adalah sebesar Rp 9.009.006 juta, meningkat sebesar Rp 8.994.612 juta atau sebesar 62.488,62% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp14.394 juta. Peningkatan terutama disebabkan karena adanya tambahan simpanan dari bank lain pada *call money* sebesar Rp7.439.103 juta, *bank acceptance finance* sebesar Rp899.000 juta dan sertifikat deposito tanpa warkat sebesar Rp556.416 pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, simpanan dari bank lain adalah sebesar Rp14.394 juta, menurun sebesar Rp809.012 juta atau sebesar 98,25% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp823.406 juta. Penurunan terutama disebabkan karena penurunan simpanan dari bank lain pada instrumen *call money* sebesar Rp. 750.000 juta.

Surat Berharga yang diterbitkan

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, surat berharga yang diterbitkan adalah sebesar Rp2.524.060 juta, meningkat sebesar Rp1.306.743 juta atau sebesar 107,35% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp1.217.317 juta. Peningkatan terutama disebabkan karena adanya *Medium Term Notes* sebesar Rp1.300.776 juta yang telah diterbitkan SMBCI sebelum penggabungan dengan Perseroan.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, surat berharga yang diterbitkan adalah sebesar Rp1.217.317 juta, menurun sebesar Rp1.363.460 juta atau sebesar 52,83% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp2.580.777 juta. Penurunan terutama disebabkan karena adanya pelunasan atas utang obligasi yang telah jatuh tempo sebesar Rp1.350.000 juta selama periode 1 Januari 2018 - 31 Desember 2019.

Pinjaman yang diterima

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, pinjaman yang diterima adalah sebesar Rp35.263.286 juta, meningkat sebesar Rp26.706.412 juta atau sebesar 312,10% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp8.556.874 juta. Peningkatan terutama disebabkan karena adanya kenaikan secara signifikan dari pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebesar Rp25.014.992 juta atau sebesar 2.319,42% pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018. Kenaikan signifikan tersebut merupakan dampak dari penggabungan Perseroan dengan SMBCI.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, pinjaman yang diterima adalah sebesar Rp8.556.874 juta, meningkat sebesar Rp3.306.667 juta atau sebesar 62,98% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp5.250.207 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh adanya pinjaman baru dari Bank UOB Indonesia sebesar Rp2.876.000 juta dan Bank Central Asia Tbk sebesar Rp2.500.000 juta.

Pinjaman Subordinasi

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, pinjaman subordinasi adalah sebesar Rp6.145.463 juta. Pinjaman subordinasi yang berasal dari SMBC Singapura ini telah dimiliki sebelumnya oleh SMBCI untuk memperkuat struktur modal yaitu sebagai Modal pelengkap (*Tier 2*). Kenaikan signifikan tersebut merupakan dampak dari penggabungan Perseroan dengan SMBCI.

EKUITAS

Uraian	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>		
	30 Juni 2019	31 Desember	
		2018	2017
EKUITAS			
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk			
Modal ditempatkan dan disetor penuh	162.978	117.033	116.806
Tambahan modal disetor	11.168.184	1.458.886	1.429.385
Cadangan revaluasi aset tetap	801.553	801.553	724.449
Cadangan pembayaran berbasis saham	243.212	281.748	254.496
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	13.035	3.527	12.875
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(24.267)	(24.267)	-
Saldo laba:			
- Dicadangkan	44.361	30.361	26.861
- Belum dicadangkan	16.938.263	15.776.300	14.227.025
	29.347.319	18.445.141	16.791.897
Saham treasury	(262.404)	(262.404)	(262.404)
	29.084.915	18.182.737	16.529.493
Kepentingan non-pengendali	1.359.643	1.181.670	671.304
Jumlah Ekuitas	30.444.558	19.364.407	17.200.797
Jumlah Liabilitas, Dana <i>Syirkah</i> Temporer dan Ekuitas	186.691.326	101.919.301	95.489.850

Jumlah Ekuitas

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, ekuitas adalah sebesar Rp30.444.558 juta, meningkat sebesar Rp11.080.151 juta atau sebesar 57,22% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp19.364.407 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh adanya tambahan modal disetor sebagai efek dari penggabungan usaha Perseroan dengan SMBCI sebesar Rp9.709.298 juta.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, ekuitas adalah sebesar Rp19.364.407 juta, meningkat sebesar Rp2.163.610 juta atau sebesar 12,58% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp17.200.797 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh adanya kenaikan saldo laba sebesar Rp1.653.244 juta atau sebesar 9,85% menjadi Rp18.445.141 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp16.791.897 juta.

Analisis Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

PENDAPATAN, BEBAN DAN LABA TAHUN BERJALAN

Uraian	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>				
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga	7.341.152	5.321.417	10.679.385	11.140.809
Pendapatan syariah	2.049.470	1.622.893	3.447.266	2.905.253
	9.390.622	6.944.310	14.126.651	14.046.062
Beban bunga	(3.965.073)	(1.967.741)	(4.158.571)	(4.173.241)
Bagi hasil syariah	(242.786)	(170.898)	(367.672)	(351.211)
	(4.207.859)	(2.138.639)	(4.526.243)	(4.524.452)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH	5.182.763	4.805.671	9.600.408	9.521.610
Pendapatan operasional lainnya:				
- Pendapatan operasional lainnya	469.987	407.948	784.361	648.005
- Keuntungan/(kerugian) transaksi spot dan derivatif bersih	365.525	(75.622)	(184.222)	(177.516)
	835.512	332.326	600.139	470.489
Beban operasional lainnya:				
Beban tenaga kerja	(1.624.883)	(1.344.812)	(2.811.122)	(3.670.484)
Beban umum dan administrasi	(1.475.324)	(1.278.262)	(2.601.018)	(2.948.310)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(750.527)	(696.753)	(1.375.272)	(1.097.619)
Beban operasional lainnya	(256.921)	(136.120)	(335.559)	(296.308)
	(4.107.655)	(3.455.947)	(7.122.971)	(8.012.721)
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	1.910.620	1.682.050	3.077.576	1.979.378
(BEBAN)/PENDAPATAN - NON OPERASIONAL				
Pendapatan non-operasional	2.637	2.188	5.122	6.735
Beban non-operasional	(9.296)	(26.380)	(33.450)	(49.268)
	(6.659)	(24.192)	(28.328)	(42.533)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.903.961	1.657.858	3.049.248	1.936.845
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(486.797)	(431.287)	(791.364)	(514.905)
LABA BERSIH PERIODE/TAHUN BERJALAN	1.417.164	1.226.571	2.257.884	1.421.940
(RUGI) /LABA KOMPREHENSIF LAIN:				
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	77.104	-
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(84.064)	19.845	227.084	(29.486)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	21.017	(4.961)	(56.771)	7.371

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
	(63.047)	14.884	247.417	(22.115)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	12.436	(12.844)	(8.097)	9.778
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(3.109)	218	(1.040)	(1.112)
	9.327	(12.626)	(9.137)	8.666
(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF LAIN PERIODE/TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(53.720)	2.258	238.280	(13.449)
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	1.234.232	1.091.941	1.968.291	1.220.886
Kepentingan non-pengendali	182.932	134.630	289.593	201.054
	1.417.164	1.226.571	2.257.884	1.421.940
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	1.185.471	1.093.014	2.195.040	1.211.719
Kepentingan non-pengendali	177.973	135.815	301.124	196.772
	1.363.444	1.228.829	2.496.164	1.408.491
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)				
Dasar	161	190	342	213
Dilusian	158	185	334	206

*Tidak diaudit

Pendapatan Bunga dan Syariah

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan membukukan pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp9.390.622 juta, meningkat sebesar Rp2.446.312 juta atau sebesar 35,23% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp 6.944.310 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pada pendapatan bunga dari pihak ketiga yang didominasi oleh pinjaman yang diberikan sebesar Rp1.663.810 juta atau sebesar 33,54% serta kenaikan pendapatan syariah dari pinjaman yang diberikan sebesar Rp364.695 juta atau sebesar 23,28%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan membukukan pendapatan bunga dan pendapatan syariah sebesar Rp14.126.651 juta, meningkat sebesar Rp80.589 juta atau sebesar 0,57% dibandingkan dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp14.046.062 juta. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada pinjaman syariah yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar Rp470.252 juta atau tumbuh sebesar 16,60%. Selain itu, terdapat penurunan pendapatan bunga pihak ketiga dari pinjaman yang diberikan sebesar Rp497.680 juta atau turun sebesar 4,76%.

Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan membukukan beban bunga dan bagi hasil syariah sebesar Rp4.207.859 juta, meningkat sebesar Rp2.069.220 juta atau sebesar 96,75% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp2.138.639 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan beban bunga pihak ketiga sebesar Rp1.755.296 juta yang utamanya berasal dari pertumbuhan bunga simpanan nasabah yaitu beban bunga deposito berjangka sebesar 59,86%, pertumbuhan beban bunga giro sebesar 159,73% dan beban bunga pinjaman yang diterima sebesar 339,26%. Sementara beban bunga bagi hasil syariah meningkat sebesar Rp71.888 juta atau sebesar 42,06% pada periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp242.786 juta dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp170.898 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan membukukan beban bunga dan bagi hasil syariah sebesar Rp4.526.243 juta, meningkat sebesar Rp1.791 juta atau sebesar 0,04% dibandingkan dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp4.524.452 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh adanya kenaikan beban bunga pinjaman yang diterima sebesar 78,64% dan beban bagi hasil syariah sebesar 4,69%.

Pendapatan operasional - bersih

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan membukukan pendapatan operasional – bersih sebesar Rp1.910.620 juta, meningkat sebesar Rp228.570 juta atau sebesar 13,59% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp1.682.050 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan bunga dan syariah bersih sebesar Rp377.092 juta dan keuntungan transaksi *spot* dan derivatif bersih sebesar Rp441.147 juta yang di-offset dengan kenaikan beban operasional lainnya sebesar Rp651.708 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan membukukan pendapatan operasional – bersih sebesar Rp3.077.576 juta, meningkat sebesar Rp 1.098.198 juta atau sebesar 55,48% dibandingkan dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp1.979.378 juta. Peningkatan terutama disebabkan karena adanya kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp136.356 juta atau sebesar 21,04% yang didominasi oleh pertumbuhan pendapatan dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku dan adanya kenaikan jasa cover dana dan jasa *payment point*. Selain itu Perseroan juga melakukan efisiensi dengan menurunkan beban operasional sebesar 11,10% atau sebesar Rp889.750 juta.

Laba Bersih Periode/ Tahun Berjalan

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan membukukan laba bersih periode berjalan sebesar Rp1.417.164 juta, meningkat sebesar Rp190.593 juta atau sebesar 15,54% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp1.226.571 juta. Peningkatan laba bersih tahun berjalan yang dicatatkan oleh Perseroan seiring dengan pertumbuhan pendapatan bunga dan syariah serta keuntungan transaksi *spot* dan derivatif bersih.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp2.257.884 juta, meningkat sebesar Rp 835.944 juta atau sebesar 58,79% dibandingkan dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp1.421.940 juta. Peningkatan laba bersih tahun berjalan terutama disebabkan oleh adanya penurunan beban tenaga kerja sebesar 23,41% pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017.

Laba Komprehensif Periode/ Tahun Berjalan Setelah Pajak

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan membukukan laba komprehensif periode/ tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp1.363.444 juta, meningkat sebesar sebesar Rp134.615 juta atau sebesar 10,95% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp1.228.829 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp12.436 juta pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp12.844 pada 30 Juni 2018.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan membukukan laba komprehensif tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp 2.496.164 juta, meningkat sebesar Rp1.087.673 juta atau sebesar 77,22% dibandingkan dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp1.408.491 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada pengukuran kembali imbalan paska kerja sebesar Rp256.570 juta pada 31 Desember 2018 dibandingkan tahun 31 Desember 2017 dimana mengalami kerugian atas pengukuran kembali imbalan paska kerja sebesar Rp 29.486 juta.

F. Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi dikontribusi oleh pendapatan bunga dan pendapatan syariah sedangkan untuk arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi sebagian besar digunakan untuk pembayaran bunga, pembayaran bagi hasil syariah, pembayaran tenaga kerja dan pembayaran untuk beban operasional lainnya. Arus kas dari aktivitas operasi juga dipengaruhi oleh adanya kenaikan dan penurunan dalam aset dan liabilitas operasional seperti pinjaman yang diberikan, pembiayaan/piutang syariah, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain.

Pada periode 30 Juni 2019, arus kas dari aktivitas operasi menjadi negatif dikarenakan adanya peningkatan pada pinjaman yang diberikan dan juga peningkatan pada penempatan pada BI yang lebih dari 3 bulan dari Entitas Anak. Sementara pada simpanan nasabah terdapat penurunan karena sebagai hasil penggabungan usaha, Perseroan memiliki sumber pendanaan selain DPK yang berasal dari Pinjaman Subordinasi dan Pinjaman yang diterima. Dalam hal ini, Pinjaman Subordinasi dan Pinjaman yang diterima hasil penggabungan usaha termasuk dalam arus kas investasi, yaitu pada bagian "Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan penggabungan usaha", sehingga arus kas investasi mengalami peningkatan.

Arus kas terkait dengan aktivitas pendanaan pada Perseroan sebagian besar dikontribusi oleh adanya pendanaan dari Pinjaman yang diterima dan Surat berharga yang diterbitkan. Pada periode 30 Juni 2019, arus kas dari aktivitas pendanaan menjadi negatif dikarenakan sumber pendanaan telah terpenuhi dengan adanya aktivitas penggabungan usaha dan juga adanya pembayaran angsuran dan pelunasan dari pinjaman yang diterima.

Tabel di bawah ini menampilkan data historis mengenai arus kas Perseroan dan Entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 sebagai berikut:

Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>		
	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Arus kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(8.349.877)	4.585.807	1.125.968
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	12.030.067	(573.678)	(1.375.982)
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(3.459.124)	1.505.543	981.941

Arus kas dari aktivitas operasi

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Total arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan operasi pada 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp8.349.877 juta, menurun sebesar Rp 12.935.684 juta jika dibandingkan dengan arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi sebesar Rp4.585.807 juta pada 31 Desember 2018. Penurunan arus kas bersih dari kegiatan operasi pada 30 Juni 2019 disebabkan oleh adanya penurunan atas arus kas yang digunakan untuk simpanan nasabah sebesar Rp6.332.608 juta dan kenaikan atas arus kas yang digunakan untuk pinjaman yang diberikan sebesar Rp3.817.803 juta pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Total arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp4.585.807 juta, meningkat sebesar Rp3.459.839 juta jika dibandingkan dengan arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi sebesar Rp1.125.968 juta pada 31 Desember 2017. Peningkatan arus kas bersih dari kegiatan operasi pada 31 Desember 2018 disebabkan oleh adanya penurunan arus kas yang digunakan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jatuh tempo lebih dari 3 bulan sebesar Rp1.460.000 juta dan kenaikan arus kas yang diperoleh dari simpanan nasabah sebesar Rp1.302.157 juta pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017.

Arus kas dari aktivitas investasi

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Total arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan investasi pada 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp12.030.067 juta, meningkat sebesar Rp 12.603.745 juta jika dibandingkan dengan arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi sebesar Rp573.687 juta pada 31 Desember 2018. Peningkatan arus kas dari kegiatan investasi pada 30 Juni 2019 disebabkan oleh adanya pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan penggabungan usaha sebesar Rp11.289.137 juta pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Total arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp573.678 juta, menurun sebesar Rp802.304 juta jika dibandingkan dengan arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi sebesar Rp1.375.982 juta pada 31 Desember 2017. Penurunan arus kas bersih untuk kegiatan investasi pada 31 Desember 2018 disebabkan oleh adanya peningkatan arus kas yang diperoleh dari pelepasan efek-efek sebesar Rp3.544.670 juta pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017.

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Total arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan pada 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp3.459.124 juta, menurun sebesar Rp4.964.667 juta jika dibandingkan dengan arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan pendanaan sebesar Rp1.505.543 juta pada 31 Desember 2018. Penurunan arus kas bersih dari kegiatan pendanaan pada 30 Juni 2019 disebabkan oleh adanya penurunan arus kas yang diperoleh dari pinjaman yang diterima sebesar Rp9.618.414 juta pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Total arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan pendanaan pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.505.543 juta, meningkat sebesar Rp523.602 juta jika dibandingkan dengan arus kas bersih yang diperoleh untuk kegiatan pendanaan sebesar Rp981.941 juta pada 31 Desember 2017. Peningkatan arus kas bersih dari kegiatan pendanaan pada 31 Desember 2018 disebabkan oleh adanya peningkatan penerimaan dari pinjaman yang diterima sebesar Rp2.044.371 juta pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017.

G. Likuiditas

Perseroan mencatat rasio aset likuid terhadap aset di angka 13,9% per 30 Juni 2019, untuk memastikan kecukupan likuiditas menghadapi potensi gejolak pasar. Di tahun 2018, Perseroan juga mengelola kelebihan dananya secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan penerimaan untuk menekan biaya berjalan (*carrying cost*). Tingkat rasio kredit terhadap simpanan (LDR) Perseroan secara konsolidasi tercatat sebesar 96,18% di akhir tahun 2018. Per 30 Juni 2019 tingkat LDR Perseroan tercatat sebesar 147,72%, peningkatan LDR dikarenakan setelah merger pembiayaan kredit tidak hanya berasal dari DPK, namun juga didukung sumber pendanaan lainnya yaitu Pinjaman yang diterima dan Pinjaman Subordinasi.

Sebagai bagian dari upaya untuk manajemen dalam mengatasi ketidaksesuaian jangka waktu (*maturity mismatch*) antara kredit dan pendanaan, serta untuk diversifikasi sumber pendanaan, secara berkala Perseroan menerbitkan obligasi Rupiah dengan jangka waktu kredit (tenor) 1-3 tahun. Di tahun 2018, likuiditas telah mencukupi dan dengan melihat kondisi pasar pada saat itu, Perseroan tidak menerbitkan obligasi Rupiah. Rasio intermediasi makroprudensial Perseroan tercatat sebesar 146,49% per 30 Juni 2019. Di tahun 2019, Perseroan berencana menerbitkan obligasi untuk menyelaraskan jangka waktu kredit dan pendanaan serta diversifikasi sumber pendanaan.

Sumber likuiditas Perseroan terutama berasal dari eksternal berupa simpanan nasabah sebesar Rp90.860.654 juta. Selain itu Perseroan juga mendapatkan sumber pendanaan eksternal. Paska *merger*, Perseroan memiliki fasilitas pendanaan dari SMBC sebesar USD2,3 miliar. Per 30 Juni 2019, sumber pendanaan eksternal Perseroan termasuk obligasi sebesar Rp1.198.378 juta, *medium term notes* sebesar Rp1.300.776 juta, pinjaman dari pihak berelasi dan pihak ketiga sebesar Rp35.263.286 juta dan pinjaman subordinasi sebesar Rp6.153.483 juta. Perseroan masih memiliki sumber likuiditas material yang belum digunakan berupa fasilitas pinjaman yang belum ditarik sebesar Rp7.399.758 juta. Sejauh ini, tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan dan komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan. Perseroan menyatakan memiliki kecukupan modal kerja, dimana Perseroan mencatatkan CAR sebesar 23,34% per 30 Juni 2019 dari batas minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia sebesar 14%.

Perseroan melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan menerapkan kerangka kerja pengelolaan risiko likuiditas yang mencakupi kecukupan kebijakan dan prosedur, penerapan limit risiko likuiditas yang disesuaikan dengan kondisi Bank serta adanya pendelegasian wewenang serta segregasi tanggung jawab. Perseroan juga secara aktif melakukan pemantauan atas ketidaksesuaian arus kas (*cashflow mismatch*), kecukupan alat likuid serta perencanaan pendanaan darurat (*contingency funding plan*). Bank juga melakukan pemantauan terhadap indikator deteksi dini (*early warning indicator*) untuk mengidentifikasi perubahan kondisi likuiditas, baik internal maupun eksternal, yang mungkin dapat berdampak terhadap perseroan.

Secara berkala perseroan melakukan pemantauan terhadap indikator likuiditas, baik internal maupun regulatori yang mencakup *maximum money gap*, *minimum supplementary liquidity*, rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

H. Analisis Operasional Per Segmen Operasi

Pendapatan Perseroan dan entitas anak dapat dibagi menjadi 5 segmen usaha utama, yakni ritel, UMKM/MSME, penghimpunan dana dan treasury, korporasi, serta syariah. Rincian dari pendapatan bunga neto Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Ritel	1.648.832	3.866.672	3.645.612
UMKM/MSME	562.986	1.345.832	1.677.850
Penghimpunan Dana dan Treasury	5.003.999	6.058.665	6.283.254
Korporasi	954.480	-	-
Syariah	2.057.102	3.460.415	2.912.299
Jumlah Pendapatan Segmen*	10.227.399	14.731.584	14.519.015

*sebelum penyesuaian dan eliminasi pada 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar (Rp1.264 juta), (Rp4.029 juta) dan (Rp3.416 juta).

Rincian dari laba segmen sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Retail	450.170	1.740.566	874.022
UMKM/MSME	(250.683)	(266.779)	173.701
Penghimpunan Dana dan Treasury	199.191	276.443	(19.576)
Korporasi	687.413	-	-
Syariah	817.870	1.299.018	908.698
Laba Segmen Sebelum Pajak Penghasilan	1.903.961	3.049.248	1.936.845

Rincian dari laba bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Retail	334.652	1.285.437	639.065
UMKM	(186.355)	(197.021)	127.006
Penghimpunan Dana dan Treasury	148.077	204.158	(14.314)
Korporasi	511.016	-	-
Syariah	609.774	965.310	670.183
Jumlah Laba Bersih	1.417.164	2.257.884	1.421.940

I. Kejadian atau Transaksi yang Tidak Normal dan Jarang Terjadi atau Perubahan Penting dalam Ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas

Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tertanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, telah disetujui Rencana Penggabungan Usaha PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") dengan Perseroan, dimana SMBCI bertindak sebagai bank yang menggabungkan diri dan Perseroan bertindak sebagai bank penerima penggabungan, yang berlaku sejak seluruh persetujuan yang disyaratkan diperoleh ("Tanggal Efektif Penggabungan").

Tanggal Efektif Penggabungan pada tanggal 1 Februari 2019, setelah diperolehnya persetujuan dari (i) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor 35/KDK.03/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) SMBCI ke dalam BTPN (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) melalui surat pengawas perbankan No. 1788 dan No. 1789 tertanggal 18 Januari 2019 perihal Persetujuan Subsidiarization; dan (iii) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum melalui surat

tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-0006169.AH.01.10. Tahun 2019 mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank BTPN Tbk. dan surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.03-0044411 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk serta surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.10-0006176 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

Penggabungan usaha antara BTPN dan SMBCI dilakukan melalui penerbitan instrumen ekuitas BTPN kepada SMBC selaku pemegang saham BTPN dan SMBCI sebesar 2.296.846.112 (nilai penuh) lembar saham biasa disetor penuh dengan nilai nominal sebesar Rp20 (nilai penuh) per saham.

Atas transaksi ini, Perseroan mendapatkan tambahan modal disetor dan agio saham masing-masing sebesar Rp 45.937 juta dan Rp 9.708.197 juta. Transaksi penggabungan usaha dilakukan dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Tabel berikut ini merangkum tambahan modal disetor dan agio saham yang diperoleh:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
KETERANGAN	1 Februari 2019
Modal saham	45.937
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	8.659.110
Nilai wajar yang dialihkan	8.705.047
Jumlah aset teridentifikasi neto	9.754.134
Selisih nilai transfer entitas sependengali	1.049.087

Tidak ada kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kegiatan operasional, posisi keuangan dan pendapatan atau beban lain-lain Perseroan yang memberikan dampak negatif.

J. Risiko Fluktuasi Mata Uang dan Suku Bunga Acuan Pinjaman

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Perseroan mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Perseroan. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal ditetapkan jauh di bawah limit posisi devisa neto yang ditetapkan regulator. Perseroan juga memonitor *stop loss limit* untuk menjaga tingkat kerugian karena pergerakan nilai pasar tidak melebihi kisaran yang telah ditetapkan.

Berikut adalah posisi devisa neto bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

- Per 30 Juni 2019

<i>(Dalam jutaan Rupiah)</i>			
<u>Mata Uang</u>	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	<u>Posisi Devisa Neto</u>
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif			
Dolar Amerika Serikat	90.278.315	90.192.484	85.831
Yen Jepang	2.004.651	2.006.810	2.158
Dolar Australia	8.221	6.245	1.796
Baht Thailand	10.664	9.324	1.340
Euro Eropa	116.048	112.540	3.508
Yuan China	17.653	16.125	1.528
Dolar Singapura	31.850	32.946	1.096
Poundsterling Inggris	572	76	496
Dolar Hong Kong	350	181	169
Franc Swiss	293	-	293
Ruppee India	115	-	115
Jumlah			98.330
Jumlah Modal Tier I dan II			30.988.143
Rasio PDN			0,32%

- Per 31 Desember 2018

(Dalam jutaan Rupiah)

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif			
Dolar Amerika Serikat	8.259.932	8.207.012	52.920
Yen Jepang	1.160	54	1.106
Dolar Singapura	232	25	207
Jumlah			54.233
Jumlah Modal Tier I dan II			14.244.583
Rasio PDN			0,38%

- Per 31 Desember 2017

(Dalam jutaan Rupiah)

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif			
Dolar Amerika Serikat	7.129.200	7.082.331	46.869
Yen Jepang	820	-	820
Dolar Singapura	78	-	78
Jumlah			47.767
Jumlah Modal Tier I dan II			14.098.268
Rasio PDN			0,34%

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

(Dalam jutaan Rupiah)

	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Penurunan 1%	(169)	(542)	(478)
Peningkatan 1%	155	542	478

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Risiko tingkat bunga

Pendapatan Perseroan dan Entitas Anak yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Perseroan dan Entitas Anak.

Risiko tingkat bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Perseroan maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak.

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2019:

(Dalam persentase)

	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
ASET			
Giro pada bank lain	0,94	1,15	1,33
Penempatan pada			
Bank Indonesia dan bank lain			
Rupiah	5,44	4,38	4,47
Mata uang asing	2,32	1,81	1,37
Sertifikat Bank Indonesia	6,47	6,16	5,85

(Dalam persentase)

	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Sertifikat Deposito			
Bank Indonesia	5,75	5,08	5,56
Obligasi korporasi	6,47	6,43	6,96
Obligasi pemerintah	6,90	6,87	7,48
Reksadana	-	5,71	6,64
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	16,60	19,75	20,23
LIABILITAS			
Simpanan nasabah			
- Giro			
Rupiah	1,63	4,46	4,41
Mata uang asing	0,15	0,97	-
- Tabungan			
Rupiah	2,68	2,14	2,30
Mata uang asing	0,58	0,69	0,59
- Deposito berjangka			
Rupiah	7,71	6,71	6,94
Mata uang asing	2,46	2,16	1,68
- Deposito <i>on call</i>	7,24	6,56	6,91
Simpanan dari bank lain			
- Giro	7,24	0,31	0,35
- Tabungan	0,03	0,55	0,59
- <i>Call money</i>	1,50	4,83	4,42
- Deposito berjangka	7,30	6,29	6,97
- Sertifikat deposito tanpa warkat	8,20	-	7,05
Surat utang jangka menengah	8,25	-	-
Utang obligasi	7,80	7,68	8,18
Pinjaman yang diterima			
Rupiah	8,50	8,18	8,22
Mata uang asing	3,50	3,41	2,60

Hal-hal yang dilakukan Perseroan dalam memitigasi risiko tingkat bunga adalah melakukan pemantauan limit risiko suku bunga dan melakukan pengelolaan risiko suku bunga sesuai regulasi terkait dan kebijakan internal Perseroan.

K. Komitmen Investasi Barang Modal

Perseroan melakukan investasi aset tetap dan aset tak berwujud sampai dengan 30 Juni 2019, yang terdiri dari gedung, perlengkapan kantor, kendaraan bermotor, leasehold improvement, piranti lunak dan aset dalam penyelesaian. Penambahan nilai investasi barang modal termasuk dari dampak penggabungan Perseroan dengan SMBCI untuk aset tetap dan aset tak berwujud sampai dengan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp435.327 juta dan Rp394.036 juta, naik 13,72% dan 0,28% dibandingkan periode 31 Desember 2018 sebesar Rp382.971 juta dan Rp392.940 juta. Lebih lanjut, Perseroan tidak memiliki perikatan yang signifikan sehubungan dengan investasi barang modal.

VI. FAKTOR RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai macam risiko usaha. Ruang lingkup usaha Perseroan sebagai bank diantaranya meliputi kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan pemberian produk dan jasa-jasa perbankan lainnya termasuk pemberian kredit. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengakibatkan timbulnya dampak positif ataupun negatif bagi kelangsungan usaha Perseroan. Dalam penyusunan profil risiko, Perseroan mempertimbangkan aspek materialitas atas dampak risiko tertentu dengan memberikan bobot yang lebih kepada risiko yang lebih material.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko yang material bagi Perseroan yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan secara umum, yang telah disusun berdasarkan bobot dari yang paling signifikan, sebagai berikut:

1. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya.

Dalam rangka mendukung target bisnis dan tetap menjaga kualitas portfolio, Perseroan menyusun kebijakan dan prosedur kredit sesuai dengan hierarki kebijakan. Kebijakan kredit menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses kredit dan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur dilakukan secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Perseroan terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif penerapan manajemen risiko dan terus melakukan penyempurnaan kebijakan manajemen risiko secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Perseroan juga menetapkan batasan (*limit*) untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Perseroan. Limit tersebut antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambil keputusan dan tingkat risikonya serta mempertimbangkan agar tidak ada *conflict of interest* dalam proses kredit yang diberikan kepada nasabah, sedangkan penetapan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dilaksanakan sesuai peraturan eksternal yang berlaku.

Perseroan mengelola, dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok dan industri serta sektor geografis.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Perseroan dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Perseroan untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin.

Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk mengelola risiko yang membahayakan kelangsungan usaha Perseroan, antara lain dengan implementasi prosedur pengelolaan penanganan kredit bermasalah secara efektif, memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah dengan fungsi pemutus kredit.

2. RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG YANG DAPAT MEMPENGARUHI HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau arus kas yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan berdasarkan *risk appetite* dan *risk tolerance* dalam bentuk strategi, kebijakan dan prosedur perseroan yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas yang terekspos risiko pasar. Perseroan juga mengatur dan menerapkan prinsip *segregation of duties* yaitu memisahkan fungsi dan tanggung jawab secara independen atas *front office unit (Treasury)*, *middle office unit (Risk Management)* dan *back office unit (Treasury Operation)*.

Selain itu Perseroan juga menetapkan limit secara keseluruhan (*bank wide*), *limit* per aktivitas atau produk tertentu berdasarkan posisi, sensitivitas dan potensi kerugian agar proses pengendalian risiko dapat mendukung strategi bisnis dan ekspansi bisnis dapat optimal, terukur dan dapat mengantisipasi apabila terjadi kondisi pasar yang kurang menguntungkan.

Perseroan juga mengelola risiko pasar banking book dengan mengoptimalkan struktur neraca Perseroan untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Perseroan.

Untuk risiko suku bunga dalam banking book dilakukan pengukuran dan pemantauan berdasarkan *repricing profile* atas aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan dapat mempengaruhi pendapatan bunga bersih maupun nilai arus kas di masa mendatang.

Pengendalian terhadap risiko pasar meliputi proses revaluasi dengan menggunakan harga pasar secara harian, melakukan simulasi dan *stress test* secara berkala terhadap semua kemungkinan perubahan faktor risiko pasar yaitu perubahan nilai tukar dan suku bunga, serta menerapkan kebijakan kebijakan pricing yang tepat berdasarkan proyeksi pertumbuhan kredit dan pendanaan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap potensi kerugian sehingga mendukung untuk pengambilan keputusan secara tepat waktu dan sistem pengendalian internal.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang dapat terjadi jika kesenjangan pendanaan meningkat, atau jika Perseroan tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan/dijual, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangannya.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dalam bentuk strategi, kebijakan dan prosedur perseroan yang berkaitan dengan strategi bisnis, pendanaan internal dan eksternal dan *Risk Appetite*. Termasuk didalamnya mengatur tingkat aset likuid, penetapan jenis aset likuid, diversifikasi sumber pendanaan dan proses pemantauan dan pelaporan likuiditas.

Pemantauan dilakukan secara harian atas kondisi likuiditas perseroan melalui proyeksi arus kas, limit dan toleransi risiko likuiditas dengan memastikan kepatuhan terhadap regulasi terkait dan parameter yang telah ditetapkan oleh *Assets and Liability Committee* (ALCO), termasuk menerapkan indikator peringatan dini agar potensi krisis likuiditas dapat dideteksi lebih dini.

Perseroan dengan ketat memantau perkembangan kebutuhan pendanaan, mengelola portfolio pendanaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu, melakukan *stress test* secara berkala dan menyiagakan *Contingency Funding Plan* jika terjadi krisis likuiditas.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap potensi memburuknya likuiditas untuk mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat waktu dan sistem pengendalian internal.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidak-cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional di Perseroan dilakukan dengan pembagian akuntabilitas dan peran yang jelas. Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung-jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka-kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh maupun pada pelaksanaannya.

Pada tingkatan operasional dibentuk sistem pengendalian secara berlapis, dimana Sistem Pengendalian Internal (QA) berperan membantu *Risk Taking Unit* (RTU) dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, Divisi Risk Management bersama-sama dengan Divisi Compliance berperan dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/ fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Berikutnya, Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk tolerance* dan *risk appetite*). Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Perseroan dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin.

Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Perseroan dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/ Mitigasi risiko.

Dalam proses identifikasi risiko, secara konsisten dilakukan kajian risiko atas semua produk, sistem maupun aktivitas/ proses Perseroan yang baru maupun perubahannya, dilakukan pula pengembangan sistem registrasi risiko beserta pendefinisian mitigasi/ mekanisme kontrolnya, serta secara menerus melakukan pengukuran atas pemaparan risiko dan tingkat kedisiplinan Unit Kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

Otomasi dari proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari dilakukan melalui ORMS (*Operational Risk Management System*) yang merupakan aplikasi *online real-time* untuk memudahkan pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional. Kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/ mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, memungkinkan diperolehnya peningkatan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.

Perhitungan beban modal untuk risiko operasional dilakukan Perseroan dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan jadwal yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Perseroan telah menyusun pula pedoman serta organisasi bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha (*BCM-Business Continuity Management*) yang komprehensif, dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/kritis yang disebabkan oleh bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem / pasokan listrik, hingga pemberitaan media maupun lingkungan bisnis yang kurang baik, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjamin.

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Pengelolaan risiko hukum ditujukan untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat kontrak. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
2. Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
3. Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
4. Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
5. Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perseroan.

Pengelolaan risiko reputasi dimaksudkan untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan atau persepsi negatif terhadap Perseroan. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan *stakeholders*;
2. Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
3. Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
4. Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif.

Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko strategik dilakukan guna mengurangi kemungkinan kerugian dari penetapan dan pelaksanaan strategi Perseroan yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan eksternal. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun *corporate plan* dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Perseroan yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak terhadap permodalan, dan dilakukan *review* minimal semesteran;

2. Menetapkan kebijakan yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundangundangan dan ketentuan yang berlaku.

Pengelolaan risiko kepatuhan ditujukan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Membentuk unit kerja kepatuhan independen dalam struktur organisasi yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik;
2. Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan review kepatuhan secara berkala;
3. Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
4. Melakukan uji kepatuhan terhadap kebijakan atau aktivitas perusahaan termasuk usulan pemberian kredit pada limit tertentu;
5. Melakukan sosialisasi dan pelatihan secara berkala berkenaan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator;
6. Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
7. Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi;

Kecukupan Sumber Daya Manusia

Untuk memenuhi kecukupan sumber daya manusia yang memadai dalam penerapan manajemen risiko, dilakukan antara lain dengan:

1. Menetapkan kualifikasi jabatan yang jelas sesuai jenjang jabatan yang ada dalam struktur organisasi Perseroan;
2. Meningkatkan tingkat kompetensi dan integritas pejabat terutama pemimpin satuan kerja operasional dan SKMR, dengan memperhatikan pengetahuan, pengalaman, kemampuan, serta pendidikan manajemen risiko yang memadai;
3. Sistem penerimaan pegawai, pendidikan dan pelatihan, serta pemberian remunerasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang konsisten;
4. Menempatkan petugas yang kompeten pada SKMR, memiliki pemahaman atas risiko yang melekat pada produk/aktivitas fungsional Perseroan, serta pengalaman dan kemampuan dalam mengkomunikasikan implikasi eksposur risiko.

3. RISIKO UMUM

1. Kondisi perekonomian secara makro atau global

Secara umum, kondisi perekonomian global mengalami perlambatan dimana *International Monetary Fund* (IMF) merevisi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 3,2% dan 3,6% di bulan Juli 2019 (sumber: IMF). Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian yang masih tinggi terhadap perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina telah menyebabkan peningkatan *downside risk* terhadap perekonomian global.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung *flat* di 5,05% pada triwulan II-2019 setelah mencatat pertumbuhan 5,07% pada triwulan I-2019. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan konsumsi rumah tangga cenderung meningkat dari 5,02% ke 5,17% pada triwulan II-2019 sebagai dampak dari pemilu. Namun, investasi masih mencatatkan pertumbuhan yang stagnan sebesar 5,01% pada kuartal II ini. Dari sisi industri, sektor manufaktur masih tumbuh melambat sedangkan sektor pertanian mencatatkan pertumbuhan yang lebih tinggi untuk periode yang sama.

Terkait dengan neraca pembayaran, Indonesia masih mampu mencatatkan surplus sebesar USD2,4 miliar di triwulan I-2019, walaupun lebih kecil dibandingkan surplus di triwulan sebelumnya di USD5,4 miliar. Kondisi surplus dari Neraca Pembayaran Indonesia didukung oleh menurunnya defisit neraca transaksi berjalan ke -2,6% terhadap PDB dari -3,6% di triwulan-IV 2018. Di sisi yang lain, surplus di neraca finansial sebagian besar ditopang oleh aliran investasi langsung.

2. Kebijakan Pemerintah

Risiko kebijakan Pemerintah adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan kebijakan atau peraturan baru baik yang disebabkan oleh pergantian Pemerintahan maupun penyesuaian rencana Pemerintahan kedepannya. Risiko ini dapat berdampak pada industri perbankan pada umumnya dan kegiatan bisnis Perseroan. Risiko ini merupakan faktor eksternal yang di luar kendali Perseroan sehingga perlu adanya strategi antisipasi dalam memprediksi perubahan kebijakan tersebut. Adapun langkah mitigasi yang dilakukan Perseroan diantaranya adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap arah kebijakan Pemerintah.

3. Ketentuan Negara lain atau Perusahaan internasional

Industri Perbankan di Indonesia termasuk Perseroan akan tetap dipengaruhi oleh adanya aktivitas internasional khususnya *US Treasury yield* di Amerika Serikat. Selain itu, perang dagang antara Amerika Serikat dan China saat ini turut berperan dalam pergerakan *US Treasury yield*. Risiko ini merupakan faktor eksternal yang di luar kendali Perseroan sehingga perlu adanya strategi antisipasi dalam memprediksi perubahan kebijakan tersebut. Adapun langkah mitigasi yang dilakukan Perseroan diantaranya adalah melakukan evaluasi dan *monitoring* arah *US Treasury yield* tersebut.

4. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI

1. Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah: Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.
2. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta hutang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.
3. Risiko penurunan nilai obligasi, risiko ini terjadi jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan.
4. Risiko peraturan dan/ atau perundang-undangan, jika ada peraturan atau perundang-undangan, misal perpajakan, yang berlaku yang dapat mempengaruhi nilai investasi.

Perseroan berupaya memitigasi risiko tersebut dengan mengacu kepada proses manajemen risiko. sebagaimana telah dijelaskan dalam sub Bab Manajemen Risiko.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI MENGENAI RISIKO YANG MATERIAL DALAM MENJALANKAN KEGIATAN USAHANYA

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN SUSUNAN BERDASARKAN BOBOT DAN DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang material dan relevan yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini setelah tanggal Laporan Auditor Independen hingga Pernyataan Pendaftaran ini dinyatakan efektif atas laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini wajar tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 4 Oktober 2019, yang ditandatangani oleh Jimmy Pangestu, S.E.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.31 tanggal 16 Pebruari 1985 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, Notaris di Bandung dan diperbaiki dengan Akta No.12 tanggal 13 Juli 1985 yang dibuat di hadapan Nyonya Dedah Ramdah Soekarna, SH., sebagai pengganti dari Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.C2-4583HT01.01TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan telah didaftarkan dalam buku register Kantor Panitera Pengadilan Negeri di Bandung di bawah No.458 dan No.459 tanggal 16 Agustus 1985, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.76 tanggal 20 September 1985, Tambahan No.1148 (akta-akta tersebut selanjutnya disebut "Akta Pendirian Perseroan").

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan, struktur permodalan pada saat awal pendirian Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp1.500.000.000,- (satu miliar lima ratus juta Rupiah).
 Modal Ditempatkan dan Modal Disetor : Rp780.000.000,- (tujuh ratus delapan puluh juta Rupiah).

Selanjutnya, sesuai struktur permodalan di atas, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Nilai Nominal Saham Seri A (Rp 1.040.000)	Presentase (%)
Mochamad Abdul Fatah	30	31.200.000	4,3
Sirodjudin Soerodjo	30	31.200.000	4,3
Said Martinus Sinurat	30	31.200.000	4,3
Moehamad Junus Harahap	30	31.200.000	4,3
Soetojo	30	31.200.000	4,3
Saliman Danuwidagdo	30	31.200.000	4,3
Bambang Sutisna	30	31.200.000	4,3
Hernard Sitanggung	30	31.200.000	4,3
Ules Sutrisna	30	31.200.000	4,3
Imam Soebari	30	31.200.000	4,3
Sudaryati	30	31.200.000	4,3
Gandhi	30	31.200.000	4,3
Sri Hartini	30	31.200.000	4,3
Johannes Soedarno	30	31.200.000	4,3
Kamsijah Tjokrosoeharto	30	31.200.000	4,3
Nita	30	31.200.000	4,3
Sugiyono	30	31.200.000	4,3
Atjep Suryana	30	31.200.000	4,3
Mohamad Darwin	30	31.200.000	4,3
Laurencius Siagian	30	31.200.000	4,3
Martua Radja Laut Siahaan	90	93.600.000	13
TOTAL	690	717.600.000	100

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No.S-625/MK.11/1985 tanggal 30 Desember 1985 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-135/KM.11/1986 tanggal 2 Desember 1986 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional di Bandung, beserta 26 (dua puluh enam) kantor-kantor cabangnya di Indonesia, Perseroan diberikan izin untuk melakukan usaha Bank Tabungan sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") yang telah beroperasi sejak tahun 1959.

BAPEMIL adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh Raden Ramelie Tjokroadirejo, Martua Radja Laut Siahaan, Abdul Hamid, Abdurrachman, Ibrahim Bayk, Mochamad Abdul Fatah, dan Ny. Raden Aju Pandamrukmi Tjokroadirejo pada tanggal 6 Oktober 1959 sebagaimana dimuat dalam Akta Pendirian BAPEMIL No.21 tanggal 6 Oktober 1959 yang kemudian diubah dengan Akta No.203 tanggal 31 Mei 1960 dan Akta No.53 tanggal 7 Nopember 1960, ketiganya dibuat dihadapan Noezar, S.H., Notaris di Bandung. Akta pendirian BAPEMIL tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.J.A.5/114/21 tanggal 18 Nopember 1960, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.13 tanggal 14 Pebruari 1961, Tambahan No.5.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pusat Luar Biasa Anggota Perkumpulan BAPEMIL No.51 tanggal 28 Oktober 1982 yang dibuat oleh Komar Andasasmita, Notaris di Bandung, para anggota perkumpulan BAPEMIL telah menyetujui pembentukan suatu wadah perseroan terbatas sebagai peningkatan/kelanjutan dari perkumpulan BAPEMIL.

Berdasarkan Rapat Pusat Luar Biasa Anggota BAPEMIL yang risalahnya dibuat oleh Komar Andasasmita, Notaris di Bandung dan dimuat dalam Akta Risalah Rapat Pusat Luar Biasa Anggota tentang Pembubaran Perkumpulan BAPEMIL No.36 tanggal 25 Pebruari 1986 yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita, Notaris di Bandung, para anggota perkumpulan mengesahkan pembubaran perkumpulan BAPEMIL terhitung mulai tanggal 31 Maret 1986 dan memutuskan untuk menyerahkan seluruh hak dan kewajiban BAPEMIL kepada Perseroan. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemilik Saham Perseroan, yang risalahnya dibuat oleh Komar Andasasmita, Notaris di Bandung dan dimuat dalam Akta No.37 tanggal 26 Pebruari 1986 yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita, Notaris di Bandung, Perseroan menerima penyerahan seluruh hak dan kewajiban BAPEMIL tersebut menjadi hak dan kewajiban Perseroan.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.Kep-135/KM.11/1986 tanggal 2 Desember 1986, Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Perseroan untuk melakukan usaha bank tabungan sebagai kelanjutan usaha BAPEMIL dan mencabut izin usaha bank pegawai yang telah diberikan kepada BAPEMIL di Bandung sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No.86846/BUM.II tanggal 18 Juli 1960.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.KEP-055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 tentang Izin Usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional di Bandung, Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin usaha kepada Perseroan yang berkedudukan di Jl. Otto Iskandardinata No.392, Bandung 40242 beserta 26 kantor-kantor cabangnya di Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum.

Dengan diterbitkannya surat keputusan tersebut, maka Surat Keputusan Menteri Keuangan No.KEP-135/MK.11/1986 tanggal 2 Desember 1986 tentang Pemberian Izin Usaha kepada Perseroan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Perseroan telah melakukan Penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Sumutomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"). Pada tanggal 5 Oktober 2018, Perseroan melakukan perjanjian penggabungan usaha dengan SMBCI berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tanggal 05 Oktober 2018 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan. SMBCI bertindak sebagai bank yang menggabungkan diri dan Perseroan bertindak sebagai bank penerima penggabungan. Selanjutnya setelah terjadi penggabungan usaha antara Perseroan dan SMBC, Perseroan berganti nama sehingga menjadi PT Bank BTPN Tbk. Penggabungan usaha dimaksud berlaku efektif sejak tanggal 1 Februari 2019.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir kali diubah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 16 tanggal 11 September 2019, yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH., MKn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan yang pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana suratnya Nomor: AHU-AH.01.03.0333131 tanggal 18 September 2019.

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan Perseroan merupakan Bank Umum Devisa.

2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Struktur permodalan Perseroan dalam 2 (dua) tahun terakhir telah beberapa kali mengalami perubahan, yakni sebagai berikut:

Tahun 2018

Perseroan telah meningkatkan modal dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 01 tanggal 2 Juli 2018, yang dibuat di hadapan Shasa Adisa Putrianti, S.H., M.Kn., selaku pengganti dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-0013945.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 10 Juli 2018 ("Akta No. 01/2018")

Berdasarkan Akta No. 01/2018, struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah Rupiah).
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	:	Rp 116.805.745.140,- (seratus enam belas miliar delapan ratus lima juta tujuh ratus empat puluh lima ribu seratus empat puluh Rupiah).

	Nama	Alamat	Jumlah saham per 31 Juli 2018	Persentase kepemilikan saham per 31 Juli 2018	Pemegang saham pengendali
Pemegang Saham yang memiliki lebih dari 5%	Sumitomo Mitsui Banking Corporation	1-2, Marunouchi 1-Chome, Chiyoda-ku, Tokyo 100-0005, Japan	2.336.114.903	40%	√
	Summit Global Capital Management B.V.	Luna Arena, Herikerbergweg 152, Amsterdam, Netherland	1.168.057.451	20%	-
Pemegang saham yang memiliki kurang dari 5%	Masyarakat		2.241.048.003	38,37%	-
Saham Tresuri			95.198.900	1,63%	
TOTAL			5.840.419.257	100%	
Saham Dalam Portepel			9.159.580.743		

Tahun 2019

Struktur permodalan Perseroan berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 29 tanggal 12 Agustus 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-01318547 tanggal 23 Agustus 2019 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham dibawah No. AHU-0146263.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 23 Agustus 2019 ("Akta No. 29/2019"). Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir adalah sebagai berikut:

Modal dasar	:	Rp 300.000.000.000
Modal ditempatkan	:	Rp 162.978.577.380
Modal disetor	:	Rp 162.978.577.380

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Saham Perseroan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S.248/DIRCLC/CCS/VIII/2019 tanggal 29 Agustus 2019, susunan pemegang saham Perseroan yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp20 per Saham		Persentase Kepemilikan (%)
	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	
Modal Dasar	15.000.000.000	300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor:			
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7.532.311.297	150.646.225.940	92,43
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.007.137	240.142.740	0,15
PT Bank Central Asia Tbk	83.052.408	1.661.048.160	1,02
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	426.347.127	8.526.942.540	5,23
Saham Tresuri	95.198.900	1.903.978.000	1,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	8.148.928.869	162.978.577.380	100,00
Saham Dalam Portepel	6.851.071.131	137.021.422.620	

3. KEJADIAN PENTING YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA PERSEROAN

Rencana Penggabungan

Pada tanggal 1 Februari 2019, Perseroan secara resmi telah melakukan penggabungan dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") dimana Perseroan menjadi pihak yang menerima penggabungan ("Penggabungan").

i. Tujuan Penggabungan

Penggabungan bertujuan untuk menciptakan bank dengan layanan penuh yang mencakup segmen *retail* maupun korporasi (*wholesale*) dengan mengintegrasikan bisnis kedua bank serta membangun organisasi yang solid, sehingga mampu fokus pada sektor-sektor yang menjadi prioritas saat ini. Perseroan juga diharapkan dapat menjadi Bank BUKU IV di masa mendatang, yang merefleksikan sinergi antara Perseroan dan SMBCI, sekaligus menjadi IT hub untuk bisnis-bisnis baru berbasis teknologi di Indonesia.

Ke depannya, Penggabungan juga dipandang sebagai salah satu cara untuk menghasilkan bank yang lebih kuat dan mempunyai daya saing agar dapat memperluas usahanya ke wilayah Asia Tenggara sesuai dengan tujuan Perseroan dan SMBCI. Dengan dilakukannya Penggabungan, Perseroan dan SMBCI berharap dapat memperluas usahanya, yang pada akhirnya dapat berkontribusi untuk menciptakan sektor keuangan yang kompetitif di Indonesia di tengah integrasi ekonomi di kawasan ASEAN.

ii. Akibat hukum pelaksanaan penggabungan

Sesuai dengan Pasal 122 UUP, sebagai akibat dari Penggabungan, SMBCI berakhir demi hukum pada Tanggal 1 Februari 2019, tanpa dilakukan likuidasi sebelumnya, dan dengan demikian:

1. Semua aset-aset dan liabilitas dari SMBCI, termasuk hak-hak dan kewajiban-kewajiban SMBCI dalam kontrak-kontraknya dengan pihak ketiga, demi hukum beralih kepada Perseroan;
2. Para pemegang saham dari SMBCI demi hukum menjadi para pemegang saham dari Perseroan; dan
3. Seluruh karyawan dari SMBCI beralih status menjadi karyawan Perseroan, kecuali disepakati lain berdasarkan suatu perjanjian antara karyawan dengan SMBCI atau Perseroan.

iii. Dampak keuangan setelah Penggabungan

Posisi keuangan dibawah ini berdasarkan laporan keuangan BTPN dan SMBCI untuk periode yang berakhir pada 31 Januari 2019 dan 1 Februari 2019 yang tidak diaudit, dengan penyesuaian sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia.

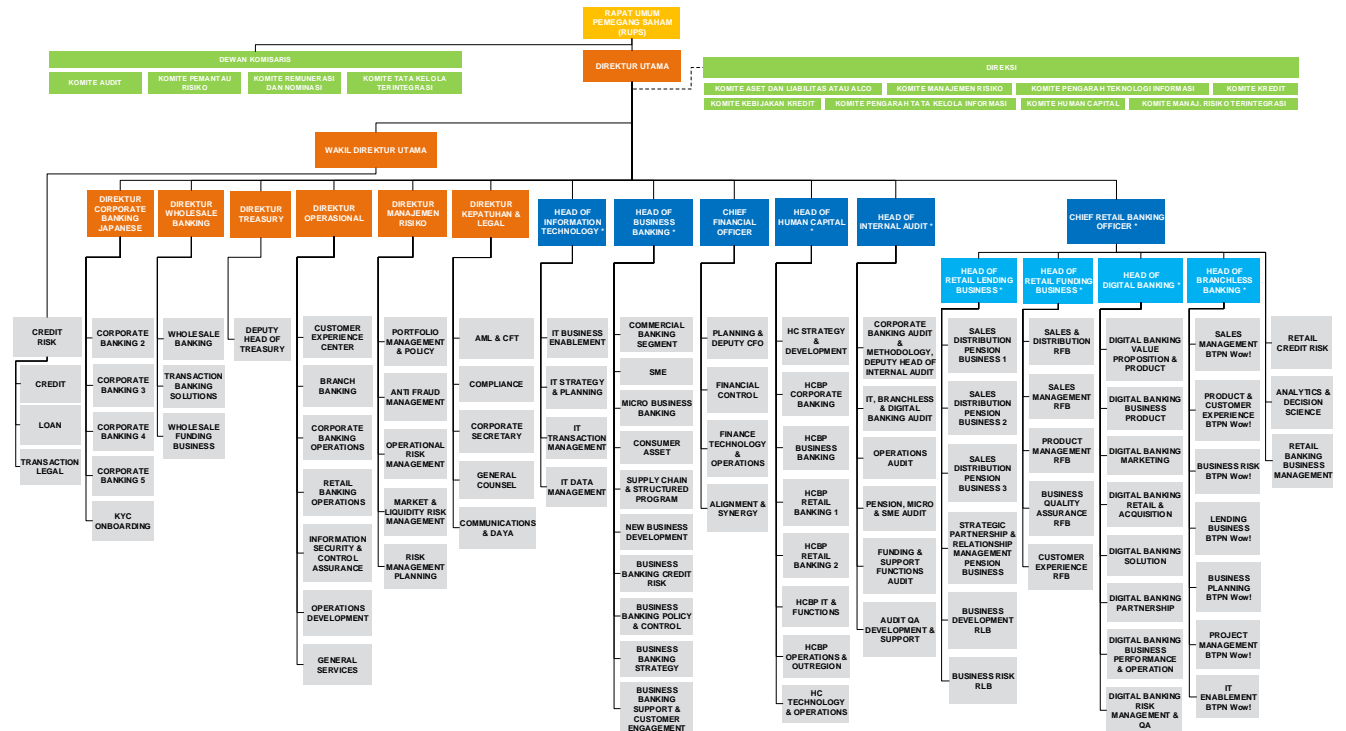
(dalam juta Rupiah)

Keterangan	Sebelum Penggabungan		Total (Sebelum Eliminasi)	Eliminasi	Sesudah Penggabungan PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak
	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia			
Jumlah Aktiva	106.548.148	87.950.823	194.498.971	(106.395)	194.392.576
Jumlah Liabilitas	81.277.979	78.196.689	159.474.668	(106.395)	159.368.273
Jumlah Dana Syirkah Temporer	5.830.238	-	5.830.238	-	5.830.238
Jumlah Modal	19.439.931	9.754.134	29.194.065	-	29.194.065

Tidak ada penambahan aset material yang dibeli dan/atau dijual di luar kegiatan usaha utama serta tidak ada penambahan sarana produksi yang penting atau penggunaan teknologi baru. Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dianggap penting hanya berupa gedung, kendaraan bermotor dan perlengkapan kantor. Selain itu, tidak ada ketentuan hukum, kebijakan pemerintah, atau permasalahan di bidang lingkungan hidup yang berdampak material terhadap penggunaan aset Perseroan termasuk biaya yang telah dikeluarkan Perseroan atas tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup.

4. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

Struktur organisasi Perseroan per tanggal 15 Agustus 2019 adalah sebagai berikut:



*) Board Of Management

5. PENGAWASAN DAN PENGURUSAN PERSEROAN

Berikut adalah susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 16 tanggal 11 September 2019.

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen) : Mari Elka Pangestu
 Wakil Komisaris Utama : Chow Ying Hoong
 Komisaris : Takeshi Kimoto
 Komisaris (Independen) : Ninik Herlani Masli Ridhwan
 Komisaris (Independen) : Irwan Mahjudin Habsjah

Direksi

Direktur Utama : Ongki Wanadjati Dana
 Wakil Direktur Utama : Kazuhisa Miyagawa
 Direktur Kepatuhan (Independen) : Dini Herdini
 Direktur : Yasuhiro Daikoku
 Direktur : Henoeh Munandar
 Direktur : Adrianus Dani Prabawa
 Direktur : Hiromichi Kubo
 Direktur : Merisa Darwis
 Direktur : Hanna Tantani

Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang saat ini menjabat akan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-3 (tiga), dimana penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunannya paling lambat diselenggarakan tanggal 30 Juni 2022 dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Berikut adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

DEWAN KOMISARIS



Mari Elka Pangestu
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, lahir di Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2016.

Meraih gelar Ph.D. dalam bidang Perdagangan Internasional, Keuangan, dan Ekonomi Moneter dari Universitas California, Davis pada tahun 1986, *Master of Economics* dari Australian National University pada tahun 1980 dan *Bachelor of Economics* dari Australian National University pada tahun 1978.

Jabatan lain yang sedang dipegang :

2018 – saat ini : Presiden Komisaris (Independen) di PT Mitra Adiperkasa Tbk

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :

2015 – 2017 : Komisaris Independen di PT Astra International Tbk

2011 – 2014 : Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

2004 – 2011 : Menteri Perdagangan

1986 – 1998 : Direktur Eksekutif CSIS



Chow Ying Hoong
Wakil Komisaris Utama

Warga Negara Singapura, 59 tahun, lahir di Singapura. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak Februari 2019. Meraih gelar *Bachelor of Business Administration* dari National University of Singapore pada tahun 1984.

Jabatan lain yang sedang dipegang :

2018 – saat ini : Managing Executive Officer & Co-Head Asia of Asia Pacific Division di Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Singapura

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :

2015 – 2018 : Komisaris di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Di SMBC, beliau menjabat berbagai posisi yaitu Director and Executive Officer (April 2013), General Manager of Planning Department Asia Pacific Division (April 2011), General Manager of Debt Markets Department (April 2010). Sebelum bergabung dengan SMBC, beliau menjabat Branch Manager/ Managing Director di Societe Generale Bank (1997 – 2000) dan Head of Syndication for Asia di ABN Amro Singapura. Beliau merintis karir di United Overseas Bank pada tahun 1984.



Takeshi Kimoto
Komisaris

Warga Negara Jepang, 49 tahun, lahir di Jepang. Meraih gelar *Bachelor of Arts in Commercial Science* di Keio University pada tahun 1993. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Februari 2019.

Jabatan lain yang sedang dipegang :

2016 – saat ini : Komisaris di PT Oto Multiartha

2016 – saat ini : Komisaris di PT Summit Oto Finance

Hingga Prospektus ini diterbitkan, Takeshi Kimoto menjabat sebagai general manager of *Asia Growing Markets Division* di Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC).



Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris (Independen)

Warga Negara Indonesia, 62 tahun, lahir di Semarang. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (akutansi) dari Universitas Trisakti tahun 1983 dan gelar Master jurusan keuangan dari Universitas Indonesia pada tahun 2008. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Februari 2019.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :
2013 – 2019 : Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Sebelum menjabat sebagai komisaris di Perseroan dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Ninik bekerja di PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 1985 dengan jabatan akhir sebagai kepala Pengendalian Mutu dan Pengembangan Audit.



Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris (Independen)

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Beliau menyelesaikan program S1 di Erasmus University Rotterdam, Belanda, fakultas Ekonomi pada tahun 1974 dan program S2 di bidang Monetary & International Economics di University of Amsterdam, Belanda pada tahun 1978.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :

- 2016 - sekarang : Komisaris Utama PT Sriboga Marugame Indonesia
- 2016 - 2019 : Komisaris Utama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
- 2010 - sekarang : Penasehat PT Mitra Bhadra Consulting
- 2008 - 2009 : Anggota Komite Audit PT BAT Indonesia
- 2004 - 2009 : Chief Representative ING Bank NV, Representative Office
- 2000 - 2004 : Direktur Utama PT ING Indonesia
- 2000 - 2008 : Anggota Komite Audit PT Multi Bintang Indonesia
- 1999 - 2000 : Komisaris Independen PT Bank Universal
- 1999 - 2000 : Advisor Executive Search di Egon Zehnder International
- 1999 - 2000 : Senior Managing Director AAJ Associate
- 1996 - 1999 : Komisaris PT BT Lippo Finance
- 1996 - 1999 : Direktur Utama PT BT Securities Indonesia
- 1987 - 1991 : Direktur Bisnis PT Bank Susila Bakti
- 1981 - 1985 : Assistant Vice President Citibank Jakarta

DIREKSI



Ongki Wanadjati Dana
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 62 tahun, lahir di Jakarta. Meraih gelar Sarjan Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak Februari 2019.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :

- 2008 – 2019 : Wakil Direktur Utama di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
- 2002 – 2008 : Direktur Perbankan Wholesale Bank Permata
- 2000 – 2002 : Wakil Direktur Utama Bank Universal
- 1998 – 1999 : Tim Pemberesan PT Bank Subentra, BBPN
- 1993 – 1999 : Presiden Direktur PT Bank Subentra
- 1982 – 1990 : Citibank N.A



Kazuhisa Miyagawa
Wakil Direktur Utama

Warga Negara Jepang, 54 tahun, lahir di Tokyo. Meraih gelar *Bachelor of Law* dari Goshuun University, Jepang pada tahun 1988. Menjadi Wakil Direktur Utama Perseroan sejak Februari 2019.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :
2014 – 2019 : Direktur Utama di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Kazuhisa Miyagawa mulai bekerja di Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sejak tahun 2009, sebelumnya Kazuhisa bekerja di Sakura Bank sejak 1988.



Dini Herdini
Direktur Kepatuhan (Kepatuhan)

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, lahir di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti pada tahun 1987. Menjadi Direktur Kepatuhan (Independen) Perseroan sejak Februari 2019.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :
2014 – 2019 : Direktur Kepatuhan di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
2004 – 2014 : General Counsel & Corporate Secretary PT Bank Danamon Indonesia Tbk



Yasuhiro Daikoku
Direktur

Warga Negara Jepang, 50 tahun, lahir di Fukuoka, Jepang. Meraih gelar *Bachelor of Law* dari Keio University pada tahun 1992. Menjadi Direktur Perseroan sejak Februari 2019.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :
2015 – 2019 : Wakil Direktur Utama di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Yasuhiro Daikoku mulai bekerja di Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sejak tahun 1992.



Henoch Munandar
Direktur

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, lahir di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya pada tahun 1989. Menjadi Direktur Perseroan sejak Februari 2019.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :
2014 – 2019 : Direktur di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
2010 – 2013 : Deputy head of Credit di PT Bank DBS Indonesia
2006 – 2010 : Deputy head of SMEC Risk di PT Bank Danamon Indonesia Tbk



Adrianus Dani Prabawa
Direktur

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, lahir di Semarang. Meraih gelar sarjana di bidang Keuangan dari University of New England pada tahun 1989. Menjadi Direktur Perseroan sejak Februari 2019.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :

2014 – 2019 : Wakil Direktur Utama di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
2009 – 2014 : Head of Instiusional Banking Group di PT Bank DBS Indonesia



Hiromichi Kubo
Direktur

Warga Negara Jepang, 49 tahun, lahir di Jepang. Meraih gelar *Bachelor of Commercial Science* dari Kobe University. Menjadi Direktur Perseoran sejak Februari 2019.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :

2016 – 2019 : Direktur di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Hiromichi Kubo mulai bekerja di Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sejak tahun 2001.



Merisa Darwis
Direktur

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, lahir di Padang. Meraih gelar Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1991. Menjadi Direktur Perseroan sejak Februari 2019.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :

2011 – 2019 : Jabatan terakhir sebagai of Head Operations di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
2009 – 2011 : HR and Internal Control Director di Bank Barclays Indonesia



Hanna Tantani
Direktur

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Beliau menyelesaikan program S1 di Universitas Airlangga fakultas ekonomi Akuntansi pada tahun 1990 dan program S2 di bidang Administrasi Bisnis di University of New South Wales pada tahun 1993.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :

2018 – 2019 : Chief Financial Officer PT Bank BTPN Tbk
2014 – 2018 : Direktur Keuangan PT Bank HSBC Indonesia
2011 – 2014 : Deputy CFO HSBC cabang Indonesia
2009 – 2010 : SVP HSCB cabang Indonesia
2008 – 2009 : Financial Controller Standard Chartered
2004 – 2008 : Market Controller American Express Bank
2004 : VP Area Finance HSBC Indonesia
2001 – 2004 : VP Credit Operations HSBC
1999 – 2001 : VP Global Payments & Cash Management HSBC
1997 – 1999 : AVP Treasury Service HSBC
1995 – 1999 : Manager Treasury Operations HSBC
1994 – 1995 : Management Accountant HSBC
1990 – 1992 : Staff HSBC cabang Surabaya

Penunjukkan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan OJK Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan serta Surat Edaran OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan juga telah memenuhi ketentuan mengenai rangkap jabatan sebagaimana diatur dalam Pasal 7 juncto Pasal 28 Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Direksi Perseroan menyatakan bahwa:

1. Tidak terdapat kepentingan lain yang bersifat material diluar kapasitasnya sebagai anggota Direksi terkait Penawaran Umum Obligasi atau pencatatannya di Bursa Efek.
2. Tidak terdapat hal-hal yang menghambat kemampuan anggota Direksi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Direksi demi kepentingan Perseroan.
3. Tidak terdapat hubungan kekeluargaan di antara anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham Perseroan.
4. Tidak terdapat perjanjian atau kesepakatan antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan pemegang saham utama, dan/atau pihak lain berkaitan dengan penempatan atau penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan.

6. GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Perseroan terus meningkatkan implementasi dan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan di berbagai aspek antara lain melakukan revisi Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*) yang dilengkapi dengan *key management process* sebagai pedoman bagi manajemen terkait struktur tata kelola dan organisasi Perseroan secara menyeluruh, pengkinian Pedoman dan Tata Tertib Kerja untuk Komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, melakukan revisi Kode Etik, dan melaksanakan *e-Refreshment* Kode Etik serta penyempurnaan aspek transparansi pada situs web Perseroan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

Perseroan berkomitmen penuh menerapkan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait pelaksanaan GCG yang diwujudkan dalam :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Perseroan;
- c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- f. Rencana strategis Perseroan;
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab

- a. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance (“GCG”) dalam setiap usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi
- b. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi
- c. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan
- d. Dewan Komisaris wajib menyetujui Rencana Bisnis yang disampaikan oleh Direksi dan wajib melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank
- e. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Perseroan, kecuali:
 - Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
 - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundangan yang berlaku
- f. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan
- g. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara optimal
- h. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan badan otoritas lainnya.
- i. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada OJK paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan;
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan

Wewenang

- Dewan Komisaris berwenang meminta penjelasan dari Direksi tentang segala hal mengenai Perseroan apabila diperlukan
- Dewan Komisaris berwenang mengakses dokumen, data dan informasi Perseroan yang dianggap perlu
- Dalam hal Dewan Komisaris berpendapat diperlukan suatu kajian independen terhadap suatu permasalahan signifikan yang terjadi di Perseroan, maka Dewan Komisaris berhak untuk meminta Direksi untuk melakukan penunjukkan pihak independen dengan syarat dan ketentuan yang ditentukan oleh Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memutuskan pemberhentian untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajiban. Dalam hal ini Dewan Komisaris dapat meminta bantuan dari Komite Audit atau pihak ketiga lainnya untuk memberikan saran dan masukan kepada Dewan Komisaris
- Pemberhentian sementara tersebut disertai alasannya, harus diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan
- Dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari sesudah pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPSLB yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula. Dalam RUPSLB tersebut, anggota Direksi yang diberhentikan sementara harus diberi kesempatan untuk hadir untuk membela diri.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan dengan mempertimbangkan:

- External competitiveness*, yaitu perbandingan dengan pasar/*peer group*. Yang dimaksud *peer group* adalah bank-bank yang dianggap sebagai kompetitor, yang ditetapkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: Visi Perseroan yang mencerminkan arah jangka panjang Perseroan, kompleksitas Perseroan yang tercermin dari inovasi produk, teknologi dan layanan serta jangkauan pelayanan yang sangat luas dan jauh serta jumlah tenaga kerja yang signifikan.
- Internal Equity*, yaitu kesetaraan terhadap bobot tanggung jawab pekerjaan. Perseroan membagi kategori komisaris berdasarkan bobot pekerjaan sebagai berikut:
 - Komisaris Utama
 - Komisaris
- Remunerasi, yaitu gaji dan tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya yang diterima oleh dewan komisaris per 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp15.694 juta, Rp15.750 juta dan Rp15.718 juta.

Tingkat Kehadiran Dalam Rapat

Kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat yang diselenggarakan selama periode 1 Februari hingga 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Jumlah Kehadiran	Jumlah Rapat	% Kehadiran Rapat Komisaris
Mari Elka Pangestu	4	4	100%
Chow Ying Hoong	4	4	100%
Takeshi Kimoto	4	4	100%
Ninik Herlani Masli Ridhwan	4	4	100%

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris senantiasa diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi melalui program pelatihan/seminar/*workshop* yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal. Selama periode 1 Februari hingga 30 Juni 2019, keikutsertaan anggota Dewan Komisaris dalam program-program pelatihan/ seminar/*workshop* adalah sebagai berikut:

Jenis Pelatihan/ Seminar/ <i>Workshop</i> / <i>Sharing Knowledge</i>	Penyelenggara
Risk management certification refreshment 2019	Raharja Duta Solusindo
Indonesia market and politic update	Internal BTPN

TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG DIREKSI

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, antara lain:

- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan
- Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan ("GCG") dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi
- Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

- e. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Direksi paling kurang wajib membentuk
 - Satuan Kerja Audit internal;
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
 - Satuan Kerja Kepatuhan
- f. Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar
- g. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS
- h. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Perseroan bersifat strategis di bidang kepegawaian
- i. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi
- j. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa professional sebagai konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - Proyek bersifat khusus;
 - Didasari oleh kontrak yang jelas, yang sekurang-kurangnya mencakup lingkup kerja, tanggung jawab dan jangka waktu pekerjaan serta biaya;
 - Konsultan adalah pihak independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud diatas
- k. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris
- l. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite
- m. Dalam hal dibentuk komite, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku
- n. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila:
 - Terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan
 - Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan
- o. Dalam hal terdapat keadaan sebagaimana dimaksud pada poin n, yang berhak mewakili Perseroan adalah:
 - Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan
 - Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan; atau
 - Pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan Perseroan

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi ditetapkan dengan mempertimbangkan:

- a. *External competitiveness*, yaitu perbandingan dengan pasar/*peer group*. Yang dimaksud *peer group* adalah bank-bank yang dianggap sebagai kompetitor, yang ditetapkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: Visi Perseroan yang mencerminkan arah jangka panjang Perseroan, kompleksitas Perseroan yang tercermin dari inovasi produk, teknologi dan layanan serta jangkauan pelayanan yang sangat luas dan jauh serta jumlah tenaga kerja yang signifikan
- b. *Internal Equity*, yaitu kesetaraan terhadap bobot tanggung jawab pekerjaan. Perseroan membagi kategori direksi berdasarkan bobot pekerjaan sebagai berikut:
 - Direktur Utama
 - Wakil Direktur Utama
 - Direktur
- c. Remunerasi, yaitu gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada Direksi per 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp124.929 juta, Rp127.107 juta dan Rp118.454 juta

Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Direksi	Jumlah Kehadiran	Jumlah Rapat	% Kehadiran Rapat Direksi
Ongki W. Dana	16	16	100
Kazuhisa Miyagawa	15	16	94
Dini Herdini	14	16	88
Adrianus Dani Prabawa	13	16	81
Yasuhiro Daikoku	15	16	94
Henoch Munandar	15	16	94
Hiromichi Kubo	13	16	81
Merisa Darwis	16	16	100

Program Pelatihan Direksi

Perseroan memberi kesempatan kepada anggota Direksi untuk berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, sertifikasi, *workshop* dan konferensi dalam mengembangkan kompetensi, profesionalisme dan wawasan secara berkesinambungan. Selama periode 1 Februari hingga 30 Juni 2019, anggota Direksi telah mengikuti pelatihan, sertifikasi, *workshop* dan *conference* sebagaimana berikut:

Jenis Pelatihan/ Seminar/Workshop/ Sharing Knowledge	Penyelenggara
Risk management certification refreshment 2019 Indonesia market and politic update	Raharja Duta Solusindo Internal BTPN

Tingkat Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Tanggal	% Kehadiran Rapat
15 Maret 2019	Dewan Komisaris: 100 Direksi: 87,5
30 April 2019	Dewan Komisaris: 100 Direksi: 75

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan pemantauan:
 1. Kebenaran proses pembuatan laporan keuangan, sistem pengendalian internal serta ketepatan dari laporan keuangan Perseroan
 2. Kinerja fungsi Audit Internal Perseroan
 3. Kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- b. Memberikan rekomendasi dalam penunjukan, kompensasi dan pengawasan terhadap Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik yang ditunjuk oleh Perseroan dalam rangka persiapan atau pembuatan laporan Audit atau pekerjaan lain yang terkait

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
2. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya dan meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Menganalisa ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan termasuk memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan.
4. Menganalisa rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Satuan Kerja Audit Internal.
5. Menganalisa efektivitas fungsi Internal Audit dan akuntan publik.
6. Menganalisa independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik Akuntan Publik, serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
7. Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
8. Komite Audit memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya.
9. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Internal Audit, Kantor Akuntan Publik, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
10. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Penyusunan rekomendasi Dewan Komisaris sesuai dengan SE OJK No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa Keuangan.
11. Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik. Hasil evaluasi oleh Dewan Komisaris sesuai dengan SE OJK No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Tata cara penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa Keuangan.
12. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas tuntutan yang timbul terkait dengan Perseroan.
13. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi Perseroan yang dimilikinya.
14. Menyelenggarakan dan memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya, jika diperlukan.

Wewenang Komite Audit

Komite Audit mempunyai wewenang, sebagai berikut:

1. Komite Audit berwenang untuk memperoleh akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya termasuk melakukan kewenangan lain diberikan oleh Dewan Komisaris.
2. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit akan bekerjasama dengan Internal Audit, dan unit-unit lainnya yang dipandang perlu.
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
4. Menjalin kerjasama dengan konsultan dari luar, akuntan atau pihak eksternal lainnya yang memberikan saran kepada Komite atau memberi pengarahan sehubungan dengan investigasi, mencari berbagai informasi terkait dari para karyawan dan para karyawan diminta agar bekerja sama untuk memenuhi permintaan Komite Audit.

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Dasar Hukum Penunjukkan Komite Audit

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Pihak Independen. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen yaitu Ninik Herlani Masli Ridwan. Struktur dan keanggotaan Komite Audit telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dasar Hukum Penunjukan

Surat keputusan direksi PT Bank BTPN Tbk No. SK/002/DIR/CCS/II/2019 tanggal 1 Februari 2019 tentang susunan anggota komite audit PT Bank BTPN Tbk.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Pada periode Februari hingga Juni 2019, Komite Audit telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

No.	Tanggal	% Kehadiran Rapat
1	25 Februari 2019	100
2	11-12 April 2019	100
3	29 April 2019	100
4	29 April 2019	100

Tabel Kehadiran Anggota Pada Rapat Komite Audit

Nama	Kehadiran Dalam Rapat Komite Audit			% Kehadiran Rapat
	Jumlah Kehadiran	Kehadiran secara fisik	Kehadiran Melalui Teknologi Telekonferensi	
Ninik Herlani Masli Ridhwan	4	4	0	100
Kanaka Puradiredja	4	4	0	100
Ivan Purnama Sanoesi	4	2	2	100

Susunan Anggota Komite Audit

Sesuai dengan POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perseroan telah membentuk Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Sebagai Pengganti Keputusan Yang Diambil Dalam Rapat Dewan Komisaris yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Februari 2019 dengan susunan anggota sebagai berikut:

Ketua (Komisaris Independen)	:	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Anggota (Pihak Independen)	:	Kanaka Puradiredja
Anggota (Pihak Independen)	:	Ivan Purnama Sanoesi

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite Audit Perseroan yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris:

Kanaka Puradiredja

Anggota

Warga Negara Indonesia, 75 tahun. Meraih gelar fakultas ekonomi jurusan akutansi dari Universitas Padjajaran pada tahun 1971. Menjadi Komite Audit Perseroan sejak tahun 2014.

Jabatan lain yang sedang dipegang :

Saat ini : Komite Pemantau Risiko PT Bank BTPN Tbk
 Saat ini : Ketua Dewan Sertifikasi Ikatan Komite Audit Indonesia
 Saat ini : Anggota Dewan Kehormatan Profesional di Risk Management Association
 Saat ini : Ketua Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI)

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :

2004 – 2010 : Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia
 2002 – 2010 : Ketua Majelis Kehormatan IAI
 2000 – 2007 : Pendiri dan Senior Partner KAP Kanana Puradiredja, Suhartono
 1978 – 1999 : Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia

Ivan Purnama Sanoesi

Anggota

Warga Negara Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akutansi dari Universitas Tarumanegara dan Master Manajemen Keuangan dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM pada tahun 2004. Menjadi Komite Audit SMBCI sejak Juni 2018 dan menjadi komite audit Perseroan setelah penggabungan usaha (*merger*) pada tahun 2019.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain:

2018 – 2019 : Anggota Komite Audit PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
 1986 – 2016 : Staf Audit di PT Bank Central Asia Tbk

Pada periode Februari hingga Juni 2019, Komite Audit telah melakukan 3 kali rapat Komite Audit di kantor pusat Perseroan dan 1 kali rapat Komite Audit di kantor Perseroan cabang Bandung dengan detail sebagai berikut:

- Rapat Komite Audit dengan agenda pembahasan:
 - Konsolidasi rencana audit tahun 2019
 - Rencana kerja komite audit tahun 2019
 - Piagam audit
- Kunjungan kerja ke cabang Bandung
- Rapat komite audit dengan agenda pembahasan:
 - Laporan keuangan quartal 1 tahun 2019
 - Hasil laporan audit keuangan quartal 1 tahun 2019
 - Evaluasi laporan kantor akuntan publik
 - *Kick-off meeting* dengan KPMG
- Rapat komite audit dengan PWC

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab dalam menjalankan melakukan supervisi aktif atas manajemen risiko Perseroan melalui rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai berikut:

- a. Menilai konsistensi antara kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko
- b. Memantau dan menilai pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Departemen Manajemen Risiko
- c. Menilai efektivitas kerangka kerja manajemen risiko Perseroan

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite dan dikirimkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
2. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
3. Melakukan evaluasi terhadap *risk appetite* dan *risk tolerance*.
4. Menganalisa efektifitas fungsi unit kerja manajemen risiko dan Komite.
5. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Perseroan dengan pelaksanaannya.
6. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

7. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Perseroan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
8. Melakukan evaluasi pertanggung jawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Direksi sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
9. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi Perseroan.
10. Menyelenggarakan dan memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi terhadap hal-hal dalam ruang lingkup tugas terkait.
11. Menjalinkan kerjasama dengan konsultan dari luar, akuntan atau pihak eksternal lainnya yang memberikan saran kepada komite atau memberi pengarahannya sehubungan dengan investigasi, mencari berbagai informasi terkait dari karyawan dari pihak-pihak yang bekerjasama atas dasar permintaan Komite.
12. Tugas-tugas lain, selain disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

Wewenang Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Komite berwenang untuk memperoleh akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap informasi tentang, karyawan, dana, aset serta sumber daya bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Dalam melaksanakan wewenang, Komite wajib bekerjasama dengan *Risk Management*, dan unit-unit lainnya yang dipandang perlu.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Perseroan telah memiliki Komite Pemantau Risiko sebagaimana diwajibkan berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dengan susunan sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan di BTPN	Posisi di Komite Pemantau Risiko
1	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	Ketua
2	Takeshi Kimoto	Komisaris	Anggota
3	Kanaka Puradiredja	Pihak Independen	Anggota
4	Sofyan Rambey	Pihak Independen	Anggota

Riwayat singkat anggota komite pemantau risiko sebagai berikut:

Sofyan Rambey

Anggota

Warga Negara Indonesia. Beliau meraih gelar MBA Finance dari John. M. Olin School of Business, Washington University, St. Louis, USA pada tahun 1993. Menjadi Komite Audit SMBCI sejak Juni 2007 dan menjadi komite audit Perseroan setelah penggabungan usaha (*merger*) pada tahun 2019.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :

- 2007 – Saat ini : CEO & President Direktur The Risk Forum School of Finance
- 2006 : Wakil kepala IRPA
- 2005 : Direktur Regional GARP
- Mulai dari 1984 : PT Bank Exim (Sekarang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)

Dasar Hukum Penunjukan

Surat keputusan direksi PT Bank BTPN Tbk No. SK/003/DIR/CCS/II/2019 tanggal 1 Februari 2019 tentang susunan anggota komite pemantauan risiko PT Bank BTPN Tbk.

Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Pada periode Februari hingga Juni 2019, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

No.	Tanggal	% Kehadiran Rapat
1	25 Februari 2019	100
2	11-12 April 2019	100
3	29 April 2019	100

Tabel Kehadiran Anggota Pada Rapat Komite Pemantau Risiko

Nama	Kehadiran Dalam Rapat Komite Pemantau Risiko			% Kehadiran Rapat
	Jumlah Kehadiran	Kehadiran secara fisik	Kehadiran Melalui Teknologi Telekonferensi	
Ninik Herlani Masli Ridhwan	3	3	0	100
Takeshi Kimoto	3	3	0	100
Kanaka Puradiredja	3	3	0	100
Sofyan Rambey	3	3	0	100

Komite Pemantau Risiko melaporkan kegiatan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Pada periode Februari hingga Juni 2019, Komite Pemantau Risiko Perseroan telah melakukan 3 kali rapat Komite Pemantau Risiko dengan detail sebagai berikut:

- Rencana kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2019
- Pembaruan piagam Komite Pemantau Risiko
- Laporan kerja Komite Pemantau Risiko tahun
- *Standar desk risk* quartal 1 tahun 2019
- *Anti-Fraud Management* quartal 1 tahun 2019

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang membantu pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait Remunerasi dan Nominasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Komite Nominasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

1. Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. Kebijakan remunerasi, struktur remunerasi dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris, dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS;
 - ii. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
2. Terkait dengan kebijakan nominasi:
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Komisaris mengenai komposisi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris
 - b. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai kriteria serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - c. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS; Khususnya untuk calon anggota Direksi, Human Capital membantu memfasilitasi melalui proses *talent management & succession planning* dimana dilakukan penilaian terhadap ketersediaan calon anggota, dan potensi pengembangannya dimasa depan. Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi tersebut. Masing-masing anggota Direksi menyampaikan calon penggantinya yang akan dievaluasi oleh Komite;
 - d. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - e. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - f. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris;
3. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 - a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku;
 - b. Prestasi kerja individual;
 - c. Kewajaran dengan *peer group* di dalam dan di luar Bank; dan
 - d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
4. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi Bank.
5. Tugas-tugas lain, selain disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Nominasi berwenang untuk, antara lain:

1. Komite berwenang untuk memperoleh akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap informasi tentang, karyawan, dana, aset serta sumber daya Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Dalam melaksanakan wewenang, Komite wajib bekerjasama dengan Direktorat *Human Capital*, dan unit-unit lainnya yang dipandang perlu.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

No	Nama	Jabatan di BTPN	Posisi di Komite Nominasi
1	Mari Elka Pangestu	Komisaris Utama (Independen)	Ketua
2	Ninik Herlani Masli Ridwan	Komisaris Independen	Anggota
3	Chow Ying Hong	Komisaris	Anggota
4	Pratomo Soedarsono	Pejabat Eksekutif	Anggota

Riwayat singkat anggota komite remunerasi dan nominasi sebagai berikut:

Pratomo Soedarsono

Anggota

Warga negara Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Indonesia dan Master of Management dari Prasetiya Mulya Business School pada tahun 2001. Menjadi anggota komite Remunerasi dan Nominasi sejak penggabungan usaha (merger) pada tahun 2019

Jabatan yang pernah dipegang antara lain :

2006 – 2016 : Senior Vice President – Head of Performance and Reward HSBC Indonesia

2005 – 2006 : Consultant Mercer

2002 – 2005 : Senior Researcher Synovate

Saat ini Pramoto Soedarsono menjabat sebagai Head of Human Capital PT Bank BTPN Tbk.

Dasar Hukum Penunjukan

Surat keputusan direksi PT Bank BTPN Tbk No. SK/001/DIR/CCS/II/2019 tanggal 1 Februari 2019 tentang susunan anggota komite remunerasi dan nominasi PT Bank BTPN Tbk.

Pelaksanaan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada periode Februari hingga Juni 2019, Komite Nominasi melaksanakan 2 (dua) kali rapat dengan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Komite sebagai berikut:

Tabel Kehadiran Anggota Pada Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Kehadiran Dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi			% Kehadiran Rapat
	Jumlah Kehadiran	Kehadiran secara fisik	Kehadiran Melalui Teknologi Telekonferensi	
Mari Elka Pangestu	2	2	-	100
Chow Ying Hoong	2	1	1	100
Ninik Herlani Masli Ridhwan	2	1	1	100
Pratomo Soedarsono	2	2	-	100

Kegiatan dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Pada periode Februari hingga Juni 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan 2 kali rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dengan detail sebagai berikut:

- Skema *deferred cash* untuk karyawan
- Pembayaran *defferal* untuk posisi MRT
- Nominasi anggota Dewan Komisaris
- Remunerasi anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Independen
- Penghargaan akhir masa jabatan untuk Dewan Direksi
- Benefit Tenaga Kerja Asing (*Expatriate*) khususnya posisi Dewan Direksi
- Latar belakang dan opsi terkait dengan komposisi Dewan Direksi (BOD)
- Kajian resiko dari masing masing opsi komposisi Dewan Direksi

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan emiten atau perusahaan publik, Perseroan telah menunjuk Dini Herdini sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan terhitung sejak tanggal 1 Februari 2019 sebagaimana termaktub dalam Keputusan Sirkuler Direksi Sebagai Pengganti Keputusan yang Diambil Dalam Rapat Direksi Perseroan No. PS/BOD/006/II/2019.

Berikut ini adalah informasi tentang Sekretaris Perusahaan Perseroan:

Alamat Korespondensi : Menara BTPN, Lantai 29
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,
Kav 5.5 - 5.6
Jakarta Selatan 12950

Telepon : +62 21 30026200
Faksimil : +62 21 30026308
Email : corporate.secretary@btpn.com

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Perseroan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan emiten atau perusahaan publik.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* sebagai berikut:

No.	Tanggal	Nama pelatihan/seminar/ <i>workshop</i>	Penyelenggara
1	14 Februari 2019	Sosialisasi Peraturan Pencatatan dan Pengenalan Sistem Pelaporan IDXnet	IDX
2	20 Maret 2019	Memastikan Kepatuhan Perusahaan atas Peraturan terkait Direksi dan Dewan Komisaris (POJK Nomor 33/POJK.04/2014 dan Peraturan terkait lainnya)	ICSA
3	8 April 2019	<i>Socialization of Communication Line Policy and Procedure</i>	BTPN
4	9 April 2019	Yang Perlu Diperhatikan oleh <i>Corporate Secretary</i> dalam Pembentukan <i>Organ Board</i> : Komite, <i>Corporate Secretary</i> dan Internal Audit	ICSA
5	11 April 2019	Sosialisasi Peraturan Nomor I-W tentang Pencatatan Unit Penyertaan Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa dan Peraturan Nomor II-O tentang Perdagangan Unit Penyertaan Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa	IDX
6	23 April 2019	<i>Digitalization & Corporate Strategy</i>	ICSA
7	29 April 2019	Training ARIS	BTPN
8	29 April 2019	Sosialisasi SEOJK ttg Penilaian Kembali Pihak Utama LJK di Sektor Perbankan	OJK
9	30 April 2019	Sosialisasi Peraturan Pencatatan dan Pengenalan Sistem Pelaporan IDXnet	IDX
10	14 Mei 2019	Sosialisasi Uji Coba Sarana Pelaporan Elektronik Terintegrasi Antara IDXnet dengan SPE Otoritas Jasa Keuangan	IDX
11	24 Juni 2019	Seminar Terkait POJK 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan atas POJK Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	IDX

Piagam Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI")

Perseroan telah menyusun dan membentuk Piagam Unit Audit Internal dan Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 dan No. 56/POJK.04/2015. Piagam Audit Internal Perseroan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SK.006a/DIR/IAMD/2019 25 Februari 2019. Piagam Audit Internal ini menjadi acuan dalam melaksanakan seluruh kegiatan audit internal. Perseroan telah mengangkat Nurhaji Soerjo Hadi sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak tanggal 01 Januari 2017 berdasarkan Surat Keputusan No. 11273/SK/MT/XII/2016 tanggal 22 Desember 2016 yang telah disampaikan juga kepada OJK melalui surat No. S.003/DIRCLC/CCS/I/2017 tanggal 03 Januari 2017.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan rencana audit tahunan berbasis risiko untuk dikaji ulang dan mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
2. Mengomunikasikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit jika terdapat keterbatasan sumber daya yang berdampak pada rencana audit tahunan.
3. Mengkaji ulang dan menyesuaikan rencana audit tahunan, jika diperlukan, sebagai respons dari perubahan bisnis, risiko, operasional, program, sistem dan kontrol.
4. Mengomunikasikan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Komite Audit atas setiap perubahan sementara yang signifikan dalam rencana audit tahunan.
5. Memastikan setiap penugasan dalam rencana audit tahunan telah dilakukan, termasuk penetapan objektif dan cakupan, penugasan yang tepat dan pengawasan yang memadai, dokumentasi program kerja dan hasil pengujian, serta komunikasi terkait hasil penugasan yang dilengkapi dengan kesimpulan dan rekomendasi kepada pihak yang tepat.
6. Menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan dan langkah perbaikannya, serta melaporkan langkah perbaikan yang tidak dijalankan secara efektif kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Komite Audit secara periodik.
7. Memastikan prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi telah diterapkan dan dijunjung tinggi.
8. Memastikan organisasi audit intern secara kolektif memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan termasuk mengikuti program Pendidikan berkelanjutan untuk memenuhi persyaratan Piagam Audit Internal.
9. Memastikan bahwa perkembangan dan permasalahan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan Perseroan telah dipertimbangkan dan dikomunikasikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit secara tepat.
10. Menetapkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menjadi panduan bagi audit internal.
11. Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Perseroan, kecuali jika kebijakan dan prosedur tersebut bertentangan dengan piagam audit internal. Setiap pertentangan yang ada akan diselesaikan atau dikomunikasikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
12. Memastikan kesesuaian antara kegiatan audit internal dengan Standar yang ada.
13. Memastikan penggunaan jasa pihak eksternal tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas Audit Internal, patuh pada Piagam Audit dan alih pengetahuan dari pihak ketiga dilaksanakan dengan memadai.
14. Memastikan fungsi audit internal pada Perseroan maupun anak perusahaan berjalan dengan efektif.
15. Menyusun dan mengkaji piagam audit internal secara periodik.

7. SUMBER DAYA MANUSIA

Fasilitas-fasilitas kesejahteraan karyawan diberikan kepada setiap karyawan dengan jumlah dan batas yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu (jabatan/masa kerja/posisi dan lain-lain)

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah karyawan Grup Perseroan sebanyak 7.929 karyawan, 7.802 karyawan dan 8.152 karyawan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

Jabatan	30 Juni 2019		31 Desember 2018		31 Desember 2017	
	Perseroan	Entitas Anak	Perseroan	Entitas Anak	Perseroan	Entitas Anak
<i>Board of Management</i>	13	5	10	5	8	5
<i>Top Management</i>	156	19	115	17	105	16
<i>Senior Management</i>	742	100	649	95	630	85
<i>Management</i>	2.730	377	2.418	353	2.405	357
<i>Officer/ Supervisor</i>	2.062	2528	2.586	2.670	1.731	2.897
<i>Clerical</i>	2.226	8508	2.024	8.364	3.273	9.405
Jumlah	7.929	11.537	7.802	11.504	8.152	12.765

Komposisi Karyawan Menurut Usia

Usia	30 Juni 2019		31 Desember 2018		31 Desember 2017	
	Perseroan	Entitas Anak	Perseroan	Entitas Anak	Perseroan	Entitas Anak
<25 Thn	672	5824	447	6.039	314	7.337
25 Thn - 29 Thn	1.424	3937	1.472	3.863	2.000	4.057
30 Thn - 34 Thn	2.198	1226	2.373	1.089	2.558	902
35 Thn - 39 Thn	1.859	280	1.841	269	1.699	247
40 Thn - 44 Thn	880	137	827	125	790	113
45 Thn - 49 Thn	544	92	520	80	509	69
50 Thn - 54 Thn	339	36	311	36	267	39
55 Thn - 59 Thn	12	5	11	3	15	1
>=60 Thn	1	-	-	-	-	-
Jumlah	7.929	11.537	7.802	11.504	8.152	12.765

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Pendidikan	30 Juni 2019		31 Desember 2018		31 Desember 2017	
	Perseroan	Entitas Anak	Perseroan	Entitas Anak	Perseroan	Entitas Anak
≤ D1-D3/Akademi	1.375	6.407	1.513	6.465	1.711	7.253
S1/Sarjana	6.249	5.085	6.025	4.996	6.160	5.471
S2-S3/Master	305	45	264	43	281	41
Jumlah	7.929	11.537	7.802	11.504	8.152	12.765

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	30 Juni 2019		31 Desember 2018		31 Desember 2017	
	Perseroan	Entitas Anak	Perseroan	Entitas Anak	Perseroan	Entitas Anak
Tetap	7.018	5.098	6.437	5.180	6.672	5.602
Kontrak	911	6.439	1.365	6.324	1.480	7.163
Jumlah	7.929	11.537	7.802	11.504	8.152	12.765

Komposisi Karyawan Menurut Lokasi

Wilayah	30 Juni 2019		31 Desember 2018		31 Desember 2017	
	Perseroan	Entitas Anak	Perseroan	Entitas Anak	Perseroan	Entitas Anak
Kantor Pusat (Jakarta)	2.330	493	1.808	477	2.109	481
Wilayah Sumatera dan sekitar	1.402	2.601	1.516	2.590	1.486	2.771
Wilayah DKI Jakarta (Non Kantor Pusat)	441	91	458	89	580	81
Wilayah Jawa dan Bali	2.678	7.314	2.857	7.370	2.858	8.436
Wilayah Kalimantan	298	346	329	346	326	345
Wilayah Sulawesi	518	304	559	272	533	267
Wilayah Indonesia Bagian Timur (IBT)	262	388	275	360	260	384
Jumlah	7.929	11.537	7.802	11.504	8.152	12.765

Pelatihan dan pendidikan yang telah diselenggarakan oleh Perseroan untuk pengembangan kompetensi karyawannya adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Complaint Handling	307	5.995	214
APU PPT (Anti Pencucian Uang – Pencegahan Pendanaan Teroris)	-	5.256	5.758
Fraud Awareness	-	5.217	161
Tata Cara Pengelolaan dan Pengamanan Informasi	7.389	-	-
Refreshment Kode Etik	7.387	-	199

Karyawan Perseroan mendirikan 1 Serikat Pekerja yaitu Serikat Pekerja Bank BTPN. Perseroan dan para Serikat Pekerja Perseroan telah menandatangani Perjanjian Kerja Bersama per tanggal 14 Agustus 2019.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memperkerjakan 3 tenaga kerja asing pada tingkatan manajerial sebagai berikut:

No.	Nama	KITAS		NOTIFIKASI*	Jabatan
		No.	Masa Berlaku	Masa Berlaku	
1.	Tatsuro Suzuki	2C11JD0250-T	27-01-2020	Sampai dengan 15 Januari 2020	Corporate Banking Head
2.	Kunihiro Shimizu	2C11JD0404-T	31-01-2020	Sampai dengan 15 Januari 2020	Corporate Banking Head
3.	Tsuyoshi Nakayama	2C11JD0237-T	25-01-2020	Sampai dengan 15 Januari 2020	Corporate Banking Head

*) Saat ini IMTA sudah digantikan dengan Notifikasi tanpa ada nomor Notifikasi, hanya ada nomor DKP TKA (Dana Kompensasi Penggunaan Tenaga Kerja Asing) dan masa berlaku 12 bulan sejak diterbitkannya Notifikasi.

Perseroan tidak memiliki pegawai yang dengan ketidakteradannya, akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional/usahanya.

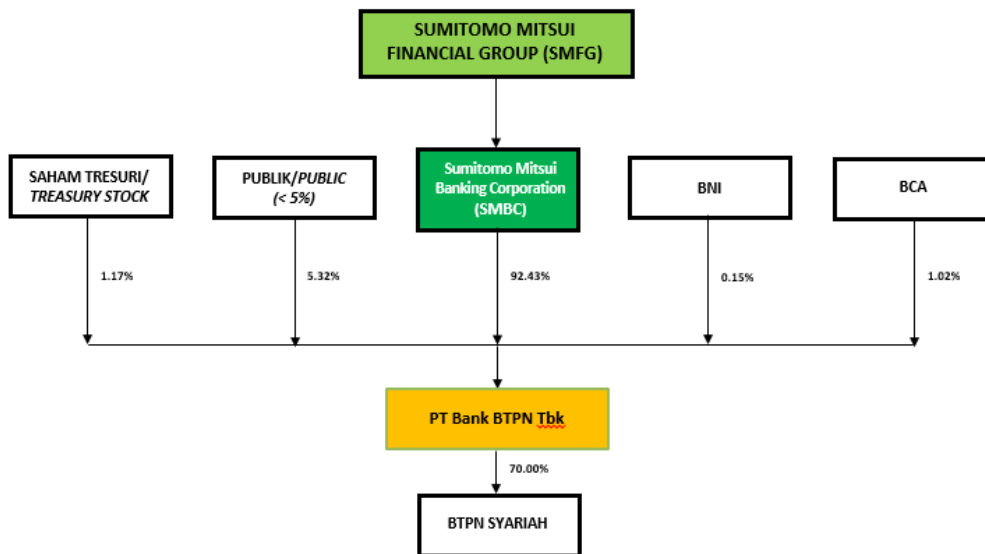
Dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Perseroan berfokus pada prinsip-prinsip bahwa setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk maju dan berkembang sesuai dengan potensi, keahlian, dan kesempatan yang tersedia di Perseroan.

Informasi mengenai pelaksanaan *Management Employee Stock Option Program (MESOP)*

Tidak terdapat program *Management Employee Stock Option Program (MESOP)* yang dilaksanakan untuk periode 30 Juni 2019, tahun 2018 dan 2017.

8. DIAGRAM KEPEMILIKAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK SERTA PEMEGANG SAHAM

Berikut adalah diagram kepemilikan Perseroan dan Entitas Anak sampai dengan Prospektus ini diterbitkan:



Pengendali dan *ultimate shareholder* Perseroan adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC).

9. KETERANGAN RINGKAS TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

SMBC Bank

SMBC Bank didirikan dengan nama didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan dua bank terkemuka, The Sakura Bank, Limited dan The Sumitomo Bank, Limited. Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. didirikan pada bulan Desember 2002 sebagai perusahaan induk bank melalui transfer saham, dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Sumitomo Mitsui Financi Group. Pada Maret 2003, SMBC melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan The Wakashio Bank, Ltd.

Berkantor Pusat di Tokyo, Jepang, saat ini SMBC merupakan salah satu bank terbesar di Jepang dengan jaringan usaha yang telah menyebar ke beberapa wilayah di dunia, seperti Australia, Eropa, Kanada, Brasil dan Indonesia. SMBC dan kelompok perusahaannya menawarkan berbagai jasa keuangan yang berpusat pada perbankan. SMBC memiliki bisnis perbankan di 16 negara selain negara asalnya Jepang. Mereka juga bergerak dalam bidang usaha leasing, sekuritas, kartu kredit, investasi, sekuritisasi KPR, modal ventura dan bisnis kredit terkait lainnya.

Di Indonesia, selain Bank, SMBC juga memiliki beberapa anak perusahaan lainnya yaitu PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Indonesia, PT Nikko Securities Indonesia, PT SBCS Indonesia, PT Bank BTPN Tbk, dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.

Struktur manajemen berupa Direksi SMBC Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif	
Nama	Jabatan
Takeshi Kunibe	- <i>Chairman of the Board</i>
Jun Ohta	- <i>President Director (Representative Executive Officer)</i> - <i>Group CEO</i>
Makoto Takashima	- <i>Director</i> - <i>President and Chief Executive Officer (Representative Director) at SMBC</i>
Manabu Narita	- <i>Deputy Chairman</i> - <i>Deputy Chairman at SMBC</i>
Yasuyuki Kawasaki	- <i>Deputy Chairman</i> - <i>Deputy Chairman at SMBC</i>
Toshikazu Yaku	- <i>Director Deputy President and Executive Officer (Representative Executive Officer)</i> - <i>Group CCO and Group CHRO Human Resources Dept., Quality Management Dept., General Affairs Dept., Administrative Services Dept., Director and Deputy President (Representative Director) at SMBC</i>
Katsunori Tanizaki	- <i>Director Senior Managing Executive Officer</i> - <i>Group CDIO IT Innovation Dept., Senior Managing Executive Officer at SMBC</i>
Toshiyuki Teramoto	- <i>Director</i> - <i>Corporate Auditor at SMBC</i>
Toru Mikami	- <i>Director</i>
Tetsuya Kubo	- <i>Director</i>
Masayuki Matsumoto	- <i>Outside Director</i>
Arthur M. Mitchell	- <i>Outside Director</i>
Shozo Yamazaki	- <i>Outside Director</i>
Masaharu Kohno	- <i>Outside Director</i>
Yoshinobu Tsutsui	- <i>Outside Director</i>
Katsuyoshi Shinbo	- <i>Outside Director</i>
Eriko Sakurai	- <i>Outside Director</i>
Gotaro Michihiro	- <i>Deputy President and Executive Officer (Representative Executive Officer)</i> - <i>Co Head of Wholesale Business Unit, Director and Deputy President (Representative Director) at SMBC</i>
Masahiko Oshima	- <i>Deputy President and Executive Officer (Representative Executive Officer)</i> - <i>Head of International Business Unit, Director and Deputy President (Representative Director) at SMBC</i>
Naoki Tamura	- <i>Senior Managing Corporate Executive Officer</i> - <i>Head of Retail Business Unit, Senior Managing Executive Officer at SMBC</i>
Hiroshi Munemasa	- <i>Senior Managing Corporate Executive Officer</i> - <i>Head of Global Markets Business Unit, Senior Managing Executive Officer at SMBC</i>
Kimio Matsuura	- <i>Senior Managing Corporate Executive Officer</i> - <i>Co Head of Wholesale Business Unit (Planning Dept., Wholesale Business Unit), Senior Managing Executive Officer at SMBC</i>

Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif	
Nama	Jabatan
Haruyuki Nagata	- Senior Managing Corporate Executive Officer - Group CRO Corporate Risk Management Dept., Credit & Investment Planning Dept., Director and Senior Managing Executive Officer at SMBC
Toru Nakashima	- Senior Managing Corporate Executive Officer - Group CFO and Group CSO Public Relations Dept., Corporate Planning Dept., Financial Accounting Dept., Subsidiaries & Affiliates Dept., Director and Senior Managing Executive Officer at SMBC
Shoji Masuda	- Managing Executive Officer - Group CIO IT Planning Dept., Data Management Dept., Operations Planning Dept., Director and Managing Executive Officer at SMBC
Toshihiro Isshiki	- Senior Managing Executive Officers - Private Banking Planning Dept., Transaction Business Planning Dept., Senior Managing Executive Officer at SMBC
Ryuji Nishisaki	- Senior Managing Executive Officers - Deputy Head of International Business Unit (Asia Business Strategic Planning Dept., Asia Growing Markets Dept.), Senior Managing Executive Officer at SMBC

10. HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN DALAM PERSEROAN DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA

Berikut adalah hubungan kepemilikan, pengurusan dan pengawasan Perseroan dengan Pemegang Saham:

Nama	Perseroan	SMBC
Ongki Wanadjati Dana	DU	-
Kazuhisa Miyagawa	Wakil DU	-
Dini Herdini	DI	-
Yasuhiro Daikoku	D	-
Henoch Munandar	D	-
Adrianus Dani Prabawa	D	-
Hikomichi Kubo	D	-
Merisa Darwis	D	-
Mari Elka Pangestu	KU / KI	-
Chow Ying Hoong	Wakil KU	√
Takeshi Kimoto	K	√
Ninik Herlani Masli Ridhwan	KI	-

Keterangan:

DU: Direktur Utama, WDU: Wakil Direktur Utama, DK: Direktur Kepatuhan, DI: Direktur Independen, D: Direktur, KU: Komisaris Utama, KI: Komisaris Independen, K: Komisaris

11. KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk ("BTPN Syariah") didirikan pada 2 Maret 1991, berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 7 Maret 1991. Akta Pendirian kemudian diperbaiki dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 25 Mei 1992, dan Akta Perubahan No. 25 tanggal 11 Juli 1992, yang ketiganya dibuat di hadapan Haji Abu Yusuf, S.H., Notaris di Jakarta, yang mana telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.5839.HT.01.01-TH.92 tanggal 21 Juli 1992. BTPN Syariah dimiliki oleh Perseroan sejak spin-off dari Perseroan pada tahun 2014 yang sebelumnya merupakan unit usaha syariah pada Perseroan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BTPN Syariah telah memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum Syariah melalui Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-49/D-03/2014 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah BTPN Syariah tertanggal 22 Mei 2014 dikeluarkan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan atas nama Dewan Komisiner OJK.

Proporsi jumlah hak suara yang dimiliki oleh Perseroan adalah sejumlah 5.392.590.000 saham atau sebesar 70% dari jumlah seluruh pemegang saham BTPN Syariah.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar BTPN Syariah ruang lingkup kegiatan BTPN Syariah adalah menjalankan usaha di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas BTPN Syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad Wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad Mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad Mudharabah, Akad Musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad Murabahah, Akad Salam, Akad Istishna, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad Qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan Akad Ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk Ijarah Muntahiya Bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad Hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
9. Membeli, menjual, dan menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad Ijarah, Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Kafalah, atau Hawalah;
10. Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia atau OJK;
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;
12. Memberi jasa penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan Prinsip Syariah;
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan Akad Wakalah;
16. Memberikan fasilitas *Letter of Credit* atau bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah;
17. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan Prinsip Syariah;
18. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah;
19. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya;
20. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah;
21. Melakukan kegiatan pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
22. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dengan menggunakan sarana elektronik;
23. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang;
24. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal;
25. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya berdasarkan Prinsip Syariah;
26. Melakukan Kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BTPN Syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Selatan dan memiliki 25 kantor cabang, 44 kantor fungsional yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham per tanggal 30 Juni 2019 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek BTPN Syariah, struktur permodalan dan susunan pemegang saham BTPN Syariah serta komposisi kepemilikan saham dalam BTPN Syariah adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal Saham Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	27.500.000.000	2.750.000.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- Perseroan	5.392.590.000	539.259.000.000,-	70 %
- Masyarakat	2.311.110.000	231.111.000.000,-	30 %
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.703.700.000	770.370.000.000,-	100 %
Jumlah Saham dalam Portepel	19.796.300.000	1.979.630.000.000,-	

Susunan terakhir Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah BTPN Syariah posisi 2 September 2019 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 02 tanggal 2 September 2019 adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama (Independen)	:	Ratih Rachmawaty
Wakil Direktur Utama	:	Mulia Salim
Direktur	:	Arief Ismail
Direktur	:	M. Gatot Adhi Prasetyo
Direktur Independen	:	Taras Wibawa Siregar

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama (Independen)	:	Kemal Azis Stamboel
Komisaris	:	Mahdi Syahbuddin
Komisaris	:	Yenny Lim
Komisaris Independen	:	Dewie Pelitawati

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	:	H. Ikhwan Abidin M.A
Anggota	:	Muhammad Faiz

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel-tabel di bawah ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting BTPN Syariah yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan BTPN Syariah pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan BTPN Syariah pada tanggal Pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 telah diaudit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan IAPI oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan rekan (a member firm of PwC global network), yang ditandatangani oleh Angeliq Dewy Daryanto dan M. Jusuf Wibisana sebagaimana tercantum dalam laporannya masing-masing tanggal 22 Januari 2019 dan 24 Januari 2018 dengan opini audit wajar tanpa modifikasi.

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	30 Juni*		31 Desember	
	2019	2018	2018	2017
Aset	13.942.073		12.039.275	9.156.522
Liabilitas	2.173.038		2.049.483	1.653.828
Dana Syirkah	7.167.933			5.248.048
Temporer			5.992.860	
Ekuitas	4.601.102		3.996.932	2.254.646

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni*		31 Desember	
	2019	2018	2018	2017
Hak bagi hasil milik bank	1.806.683	1.451.996	3.079.594	2.559.653
Pendapatan operasional – bersih	819.215	604.439	1.302.549	908.261
Laba sebelum pajak penghasilan	817.870	604.240	1.299.019	908.698
Laba bersih tahun berjalan	609.774	448.768	965.311	670.182
(Rugi)/laba komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(2.739)	3.951	38.436	(14.278)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan, setelah pajak	607.035	452.719	1.003.747	655.904

*) Tidak di audit

Aset

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, jumlah aset adalah sebesar Rp13.942.073 juta, meningkat sebesar Rp1.902.798 juta atau sebesar 15,80% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp12.039.275 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada piutang murabahah yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar Rp1.261.508 juta pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, jumlah aset adalah sebesar Rp12.039.275 juta, meningkat sebesar Rp2.882.753 juta atau sebesar 31,48% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp9.156.522 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan pada giro dan penempatan pada bank Indonesia sebesar Rp1.191.669 juta pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017. Selain itu terdapat peningkatan pada piutang murabahah yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar Rp1.223.906 pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017.

Liabilitas

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, jumlah liabilitas adalah sebesar Rp2.173.038 juta, meningkat sebesar Rp123.555 juta atau sebesar 6,03% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp2.049.483 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada simpanan nasabah pihak ketiga berupa tabungan wadlah sebesar Rp172.330 juta pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, liabilitas adalah sebesar Rp2.049.483 juta, meningkat sebesar Rp 395.655 juta atau sebesar 23,92% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp1.653.828 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan pada simpanan nasabah pihak ketiga berupa tabungan wadlah sebesar Rp316.242 juta pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017.

Ekuitas

Posisi tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018

Pada 30 Juni 2019, jumlah ekuitas adalah sebesar Rp4.601.102 juta, meningkat sebesar Rp604.170 juta atau sebesar 15,12% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp3.996.932 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada saldo laba yang belum dicadangkan sebesar Rp587.640 juta pada 30 Juni 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018.

Posisi tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Pada 31 Desember 2018, jumlah aset adalah sebesar Rp3.996.932 juta, meningkat sebesar Rp1.742.286 juta atau sebesar 77,28% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp2.254.646 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada saldo laba yang belum dicadangkan sebesar Rp998.041 juta pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017. Selain itu terdapat peningkatan pada tambahan modal disetor sebesar Rp657.984 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2017.

Pendapatan dalam bentuk hak bagi hasil milik Bank

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, BTPN Syariah membukukan pendapatan dalam bentuk hak bagi hasil milik bank sebesar Rp1.806.683 juta, meningkat sebesar Rp354.687 juta atau sebesar 24,42% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp1.451.996 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pada pendapatan dari jual beli – marjin murabahah sebesar Rp364.694 juta atau sebesar 23,28%.

BTPN Syariah memberikan kontribusi pendapatan sebesar 34,86% kepada Perseroan pada 30 Juni 2019.

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, BTPN Syariah membukukan pendapatan dalam bentuk hak bagi hasil milik bank sebesar Rp3.079.594 juta, meningkat sebesar Rp519.941 juta atau sebesar 20,31% dibandingkan dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp2.559.653 juta. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada pendapatan dari jual beli – marjin murabahah sebesar Rp470.252 juta atau sebesar 16,59%.

Beban Operasional

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, BTPN Syariah membukukan beban operasional sebesar Rp996.311 juta, meningkat sebesar Rp142.557 juta atau sebesar 16,69% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp853.754 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan beban tenaga kerja sebesar Rp105.532 juta atau sebesar 24,68%, yang utamanya berasal dari meningkatnya beban tunjangan karyawan sebesar Rp110.052 juta atau sebesar 57,49% pada periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp301.449 juta dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp191.397 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, BTPN Syariah membukukan beban operasional Rp1.777.045 juta, meningkat sebesar Rp125.653 juta atau sebesar 7,6% dibandingkan dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp1.651.392 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan beban tenaga kerja sebesar Rp62.025 juta atau sebesar 7,81% pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp855.692 juta dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp793.667 juta.

Laba Tahun Berjalan

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, BTPN Syariah membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp609.774 juta, meningkat sebesar Rp161.006 juta atau sebesar 35,87% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp448.768 juta. Peningkatan laba bersih tahun berjalan yang dicatatkan oleh BTPN Syariah seiring dengan pertumbuhan pendapatan dalam bentuk hak bagi hasil milik bank.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, BTPN Syariah membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp965.311 juta, meningkat sebesar Rp295.129 juta atau sebesar 44,03% dibandingkan dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp670.182 juta. Peningkatan tersebut seiring dengan adanya peningkatan pendapatan dari jual beli - marjin murabahah sebesar Rp470.252 juta, sedangkan peningkatan beban operasional hanya sebesar Rp125.653 juta.

12. ASET TETAP YANG PENTING DAN DIMILIKI OLEH PERSEROAN

Perseroan memiliki dan/atau menguasai sebanyak 137 bidang tanah yang tersebar di berbagai wilayah di Republik Indonesia dengan total luas keseluruhan berjumlah kurang lebih 125.103 m². Seluruh tanah tersebut terdaftar atas nama Perseroan dalam bentuk Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB), dengan perincian sebagai berikut:

No	Kantor	Jenis Hak/ Nomor Hak	Luas Tanah (m ²)	Alamat/Lokasi	Tanggal Berakhirnya Hak
1.	KC Bandar Lampung	SHGB No. 43/Gotong Royong tanggal 5 Juni 2015	320	Jalan Wolter Monginsidi, Kelurahan Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.	01-06-2035
2.	KCP Banjaran	SHGB No. 5/Banjaran tanggal 25 Maret 1997	270	Jalan Raya Banjaran, Desa Banjaran, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.	24-09-2035
3.	KCP Cepu	SHGB No. 3/Ngelo tanggal 26 Juni 1995	1.045	Jalan Pemuda No. 88, Desa Ngelo, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah.	11-05-2035
4.	KCP Ciamis	SHGB No. 353/Ciamis tanggal 30 Juni 2016	246	Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat	08-03-2046
5.	KCP Ciamis	SHGB No. 354/Ciamis tanggal 20 Juli 2016	524	Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.	08-03-2046

No	Kantor	Jenis Hak/ Nomor Hak	Luas Tanah (m ²)	Alamat/Lokasi	Tanggal Berakhirnya Hak
6.	KCP Cililin	SHGB No. 3/Cililin tanggal 19 Februari 1997	997	Jalan Raya Cililin, Desa Cililin, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.	24-09-2035
7.	KC Cililitan	SHGB No. 52/Cililitan tanggal 27 Juli 1991	1.927	Jalan Dewi Sartika, Kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.	05-03-2035
8.	KC Cirebon	SHGB No. 00330/Sukapura tanggal 27 Januari 2017	780	Jalan Dr. Wahidin S., Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kejaksaaan, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat.	25-01-2037
9.	KCP Darmaraja	SHGB No. 00002/Darmajaya tanggal 2 September 2015	434	Jalan Raya Darmaraja, Desa Darmajaya, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.	24-08-2035
10.	KCP Dayeuh Kolot	SHGB No. 14/Citeureup tanggal 25 Juli 1996	182	Jalan Bojong Soang, Desa Citeureup, Kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.	24-09-2035
11.	KCP Indramayu	SHGB No. 501/Karanganyar tanggal 14 Maret 1996	1.230	Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat.	05-08-2035
12.	KC Jember	SHGB No. 2068/Sumbersari tanggal 7 September 2015	1.165	Jalan Kalimantan, Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.	28-08-2035
13.	KC Kebayoran Baru	SHGB No. 1451/Pulo tanggal 18 Mei 1995	189	Jalan Petogogan II No. 6 Blok A Persil No. 451 RT 008/RW 08, Kelurahan Pulo. Kecamatan Kebayoran Baru, Kotamadya Jakarta Selatan, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.	16-05-2035
14.	KCP Kepanjen	SHGB No. 117/Kepanjen tanggal 26 Juli 1996	211	Jalan Sawunggaling, Kelurahan Kepanjen, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.	26-07-2036
15.	KC Medan	SHGB No. 2366/Kesawan tanggal 17 September 2015	2.591	Jalan Putri Hijau No. 20, Kelurahan Kesawan, Kecamatan Medan Barat, Kotamadya Medan, Provinsi Sumatera Utara.	26-06-2035
16.	KCP Pati	SHGB No. 18/Ngarus tanggal 29 Juli 2015	1.575	Jalan P. Sudirman No. 81, Desa Ngarus, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah.	26-10-2035
17.	KC Semarang	SHGB No. 1136/Wonodri tanggal 1 Februari 1995	917	Jalan Mataram No. 715b, Desa Wonodri, Kecamatan Semarang Selatan, Kotamadya Semarang, Provinsi Jawa Tengah.	01-02-2035
18.	KCP Tangerang	SHGB No. 64/Pabuaran tanggal 5 Maret 1996	1.040	Desa Pabuaran, Kecamatan Tangerang, Kotamadya Tangerang, Provinsi Jawa Barat.	04-03-2036
19.	KCP Tangerang	SHGB No. 65/Pabuaran tanggal 5 Maret 1996	639	Jalan Raya Merdeka, Desa Pabuaran, Kecamatan Tangerang, Kotamadya Tangerang, Provinsi Jawa Barat.	04-03-2036
20.	KCP Ujung Berung	SHGB No. 124/Pakemitan tanggal 2 Desember 1996	600	Jalan Raya Ujung Berung, Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Wilayah Ujung Berung, Kotamadya Tingkat II Kotamadya Bandung, Provinsi Jawa Barat.	24-09-2036

No	Kantor	Jenis Hak/ Nomor Hak	Luas Tanah (m ²)	Alamat/Lokasi	Tanggal Berakhirnya Hak
21.	KCP Wonosari	SHGB No. 00032/ Wonosari tanggal 12 November 2015	730	Jalan Veteran No. 5, Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.	11-11-2035
22.	KC Ahmad Yani	SHGB No. 61/Babakan Surabaya tanggal 31 Agustus 2017	3.065	Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 618- 620, Kelurahan Babakan Surabaya, Kecamatan Kiara Condong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.	10-08-2037
23.	KC Bandung	SHGB No. 18/Cikawao tanggal 28 Januari 1997	353	Jalan Lengkong Besar No. 34, Kelurahan Cikawao, Kecamatan Lengkong, Wilayah Karees, Kotamadya Tingkat II Kotamadya Bandung, Provinsi Jawa Barat.	30-10-2036
24.	KC Bandung	SHGB No. 19/Cikawao tanggal 28 Januari 1997	691	Jalan Lengkong Besar No. 34, Kelurahan Cikawao, Kecamatan Lengkong, Wilayah Karees, Kotamadya Tingkat II Kotamadya Bandung, Provinsi Jawa Barat.	30-10-2036
25.	KC Bogor	SHGB No. 245/Babakan tanggal 1 November 2017	1.988	Jalan Padjajaran, Kelurahan Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat.	22-12-2037
26.	KCP Cibatu	SHGB No. 6/Cibatu tanggal 24 April 1998	132	Jalan/Persil Blok Pasarkolot, Desa Cibatu, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.	10-01-2038
27.	KCP Depok	SHGB No. 503/Depok tanggal 16 Mei 1998	510	Desa/Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kabupaten/Kotamadya Bogor, Provinsi Jawa Barat.	24-09-2022
28.	KCP Depok	SHGB No. 504/Depok tanggal 16 Mei 1998	255	Desa/Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kabupaten/Kotamadya Bogor, Provinsi Jawa Barat.	24-09-2022
29.	KC Garut	SHGB No. 00004/Haurpang-gung tanggal 25 Oktober 2017	1.040	Desa Haurpanggung, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.	13-09-2037
30.	KCP Majalaya	SHGB No. 13/Majalaya tanggal 28 Januari 1997	650	Blok Pasar Kaler/Jalan Stasiun, Desa Majalaya, Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.	05-01-2037
31.	KC Majalengka	SHGB No. 00150/Majalengka Kulon tanggal 4 Juni 2018	599	Blok Rebo, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.	25-01-2038
32.	KCP Padalarang	SHGB No. 348/Kertamulya tanggal 6 Juni 2017	444	Jalan Raya Padalarang-Cimahi Blok Pos Wetan, Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.	10-05-2037
33.	KC Padang	SHGB No. 26/Lolong Belanti tanggal 21 Juni 1997	1.536	Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara, Kotamadya Padang, Provinsi Sumatera Barat.	20-02-2037
34.	KC Semarang	SHGB No. 1297/Wonodri tanggal 17 September 2002	1.375	Jalan Mataram No. 715, Kelurahan Wonodri, Kecamatan Semarang Selatan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.	06-09-2022
35.	KC Sukabumi	SHGB No. 78/Cikole tanggal 25 Maret 1998	1.546	Jalan R.E. Martadinata No. 53, Kelurahan Cikole, Kecamatan Cikole, Kotamadya Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.	24-10-2038

No	Kantor	Jenis Hak/ Nomor Hak	Luas Tanah (m ²)	Alamat/Lokasi	Tanggal Berakhirnya Hak
36.	KC Surabaya	SHGB No. 910/Krembangan Selatan tanggal 1 Desember 1998	2.434	Jalan Indrapura No. 1, Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kotamadya Surabaya, Provinsi Jawa Timur.	15-10-2038
37.	KCP Tangerang	SHGB No. 115/Pabuaran tanggal 10 Oktober 1996	435	Jalan Merdeka, Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Karawaci, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten.	09-10-2036
38.	KCP Tegal	SHGB No. 603/Pekauman tanggal 6 April 2001	1.060	Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Pakauman, Kecamatan Tegal Barat, Kotamadya Tegal, Provinsi Jawa Tengah.	06-04-2021
39.	KC Yogyakarta	SHGB No. 00158/Wirogunan tanggal 11 Oktober 2001	1.425	Jalan Bintaran Tengah, Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.	8-10-2021
40.	KC Banda Aceh	SHGB No. 184/Laksana tanggal 8 Februari 2012	2.689	Kelurahan Laksana, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.	8-02-2032
41.	KC Bandar Lampung	SHGB No. 10/GR/Gotong Royong tanggal 26 Januari 1994	2.710	Jalan Monginsidi, Desa Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kotamadya Bandar Lampung, Provinsi Lampung.	23-12-2023
42.	KC Banjarmasin	SHGB No. 3/Karang Mekar tanggal 7 Maret 1994	1.170	Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjar Timur, Kotamadya Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.	24-09-2024
43.	KC Banjarmasin	SHGB No. 581/Karang Mekar tanggal 13 Februari 1995	996	Jalan A. Yani, Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjar Timur, Kotamadya Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.	24-09-2025
44.	KCP Banyuwangi	SHGB No. 82/Penganjuran tanggal 9 Agustus 1996	150	Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2025
45.	KCP Banyuwangi	SHGB No. 83/Penganjuran tanggal 9 Agustus 1996	150	Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2025
46.	KCP Banyuwangi	SHGB No. 84/Penganjuran tanggal 9 Agustus 1996	440	Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2025
47.	KCP Banyuwangi	SHGB No. 85/Penganjuran tanggal 9 Agustus 1996	440	Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2025
48.	KCP Banyuwangi	SHGB No. 86/Penganjuran tanggal 9 Agustus 1996	400	Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur	24-09-2025
49.	KCP Bojonegoro	SHGB No. 266/Kadipaten tanggal 16 Mei 1994	1.414	Jalan Teuku Umar, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2024
50.	KCP Magetan	SHGB No. 61/Kepolorejo tanggal 8 Maret 1994	584	Jalan A. Yani, Kelurahan Kepolorejo, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2023
51.	KC Malang	SHGB No. 46/Samaan tanggal 25 Juni 2004	1.148	Jalan Jaksa Agung Suprpto, Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang, Provinsi Jawa Timur.	25-06-2024
52.	KCP Ngawi	SHGB No. 13/Margomulyo tanggal 24 Oktober 1994	2.150	Jalan P. Sudirman, Kelurahan Margomulyo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2024

No	Kantor	Jenis Hak/ Nomor Hak	Luas Tanah (m ²)	Alamat/Lokasi	Tanggal Berakhirnya Hak
				Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur.	
53.	KCP Pematang Siantar	SHGB No. 522/Proklamasi tanggal 26 September 2002	118	Kelurahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat, Kotamadya Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara.	25-09-2022
54.	KCP Pematang Siantar	SHGB No. 523/Proklamasi tanggal 17 Oktober 2002	115	Kelurahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat, Kotamadya Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara	17-10-2022
55.	KCP Ponorogo	SHGB No. 23/Bangunsari tanggal 18 April 2004	287	Jalan K.H. A. Dahlan, Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur	24-09-2024
56.	KCP Ponorogo	SHGB No. 22/Bangunsari tanggal 18 April 2004	801	Jalan K.H. A. Dahlan No. 102, Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2024
57.	KC Purwokerto	SHGB No. 00208/Kedungwuluh tanggal 12 April 2004	920	Jalan R.A. Wiriarmaja, Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.	12-04-2024
58.	KC Purwokerto	SHGB No. 0029/Kedungwuluh tanggal 12 April 2004	817	Jalan R. A. Wiriarmaja, Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas,	12-04-2024
59.	KCP Sumedang	SHGB No. 6/Kotakulon tanggal 2 Maret 1998	1.220	Jalan Raya Pengerah Geusan Ulun, Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.	24-09-2025
60.	KCP Banyuwangi	SHGB No. 80/Penganjuran tanggal 9 Agustus 1996	635	Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2025
61.	KCP Banyuwangi	SHGB No. 81/Penganjuran tanggal 9 Agustus 1996	600	Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2025
62.	KCP Barabai	SHGB No. 00059/Barabai tanggal 20 Agustus 1996.	724	Jalan P. Moch Noor, Kelurahan Barabai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.	24-09-2026
63.	KCP Cianjur	SHGB No. 173/Bojongherang tanggal 17 September 1997	876	Kelurahan Bojongherang, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.	24-09-2026
64.	KCP Cimahi	SHGB No. 33/Cigugur Tengah tanggal 18 Juni 1997	785	Jalan Raya dari Cimahi ke Bandung, Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.	28-04-2027
65.	KCP Jombang	SHGB No. 481/Kepanjen tanggal 14 November 1996	1.580	Jalan K.H. Wahid Hasyim, Desa Kepanjen, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	14-11-2026
66.	KCP Jombang	SHGB No. 482/Kepanjen tanggal 14 November 1996	680	Jalan K.H. Wahid Hasyim, Desa Kepanjen, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.	14-11-2026
67.	KCP Karawang	SHGB No. 610/Nagasari tanggal 17 September 1997	2.045	Kelurahan Nagasari, Kecamatan Karawang, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.	15-09-2027

No	Kantor	Jenis Hak/ Nomor Hak	Luas Tanah (m ²)	Alamat/Lokasi	Tanggal Berakhirnya Hak
68.	KC Kebayoran Baru	SHGB No. 1872/Pulo tanggal 29 mei 2006	200	Jalan Petogogan II Nomor 8, RT 008/RW 08 Blok A/I Persil No. 452, Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Kotamadya Jakarta Selatan, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.	28-05-2026
69.	KCP Kediri	SHGB No. 47/Kampungdalem tanggal 1 Juni 2006	1.404	Jalan Brigjend Katamso No. 34, Kelurahan Kampungdalem, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur.	29-05-2026
70.	KCP Kediri	SHGB No. 48/Kampundalem tanggal 1 Juni 2006	184	Jalan Brigjend Katamso No. 34, Kelurahan Kampungdalem, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur.	29-05-2026
71.	KCP Magelang	SHGB No. 247/Magelang tanggal 11 April 1997	2.418	Jalan Veteran No. 24/Jalan Diponegoro No. 10, Kelurahan Magelang, Kecamatan Magelang Urata, Kotamadya Magelang, Provinsi Jawa Tengah.	24-09-2026
72.	KCP Purwakarta,	SHGB No. 665/Nagasari tanggal 19 Mei 1997	615	Kelurahan Nagrikaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat.	11-05-2027
73.	KCP Probolinggo	SHGB No. 560/Tisnonegaran tanggal 29 Nopember 2005	1.602	Kelurahan Tisnonegaran, Kecamatan Mayangan, Kotamadya Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.	28-11-2025
74.	KCP Salatiga	SHGB No. 770/Kalicacing tanggal 11 Oktober 1996	2.370	Kelurahan Kalicacing, Kecamatan Sidomukti, Kotamadya Salatiga, Provinsi Jawa Tengah.	11-10-2026
75.	KCP Salatiga	SHGB No. 771/Kalicacing tanggal 11 Oktober 1996	80	Kelurahan Kalicacing, Kecamatan Sidomukti, Kotamadya Salatiga, Provinsi Jawa Tengah.	11-10-2026
76.	KCP Situbondo	SHGB No. 30/Patokan tanggal 2 Desember 1996	4.900	Kelurahan Patokan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2026
77.	KCP Sumenep	SHGB No. 320/Kolor tanggal 17 Desember 1996	2.394	Jalan Trunojoyo, Desa Kolor, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2026
78.	KC Surabaya	SHGB No. 636/Krempangan Selatan tanggal 4 November 1996	2.495	Kelurahan Krempangan Selatan, Kecamatan Krempangan, Kotamadya Surabaya, Provinsi Jawa Timur.	31-10-2025
79.	KCP Teratai	SHGB No. 60/Tambaksari tanggal 19 Mei 2006	553	Kelurahan Tambaksari, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.	28-02-2026
80.	KCP Bengkulu	SHGB No. 74/Bendomungal tanggal 27 April 1995	405	Kelurahan Bendomungal, Kecamatan Bengkulu, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.	14-04-2028
81.	KCP Batu	SHGB No. 00553/Ngaglik tanggal 7 April 2009	341	Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur.	06-04-2029
82.	KCP Batujajar	SHGB No. 2/Batujajar Barat tanggal 16 Mei 1998	108	Desa Batujajar Barat, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat	24-09-2028
83.	KCP Bondowoso	SHGB No. 340/Dabasah tanggal 16 januari 1998	296	Kelurahan Dabasah, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur.	15-01-2028
84.	KCP Burangrang	SHGB No. 159/Burangrang tanggal 7 Agustus 1998	555	Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkon, Kotamadya Tingkat II Kotamadya Bandung, Wilayah Karees, Provinsi Jawa Barat.	24-09-2028

No	Kantor	Jenis Hak/ Nomor Hak	Luas Tanah (m ²)	Alamat/Lokasi	Tanggal Berakhirnya Hak
85.	KCP Ciparay	SHGB No. 654/Serangmekar tanggal 15 Juni 1998	337	Desa Serang Mekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat	24-09-2028
86.	KCP Darmaraja	SHGB No. 7/Darmaraja tanggal 2 Januari 1998	84	Desa Darmaraja, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.	22-12-2027
87.	KC Jakarta Gunsa (Gunung Sahari)	SHGB No. 625/Gunung Sahari Selatan tanggal 4 Juli 1988	2.258	Jalan Gunung Sahari Raya No. 87, Kelurahan Gunung Sahari Selatan, Kecamatan Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.	02-07-2028
88.	KCP Krian	SHGB No. 3/Kemangsen tanggal 16 September 1997	1.621	Desa Kemangsen, Kecamatan Bolongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.	15-09-2027
89.	KC Malang	SHGB No. 49/Samaan tanggal 16 Juni 2008	81	Jalan Jaksa Agung Suprpto, Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang, Provinsi Jawa Timur.	10-06-2028
90.	KCP Nganjuk	SHGB No. 16/Kauman tanggal 28 Oktober 1999	270	Jalan Gatot Subroto, Kelurahan Kauman, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2029
91.	KCP Nganjuk	SHGB No. 17/Kauman tanggal 28 Oktober 1999	567	Jalan Gatot Subroto, Kelurahan Kauman, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.	24-09-2029
92.	KCP Pasuruan	SHGB No. 638/Kebon Sari tanggal 31 Maret 2008	285	Jalan Alun-Alun Timur, Kelurahan Kebon Sari, Kecamatan Puowrejo, Kotamadya Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.	12-03-2028
93.	KCP Pasuruan	SHGB No. 639/Kebon Sari tanggal 31 Maret 2008	298	Jalan Alun-Alun Timur, Kelurahan Kebon Sari, Kecamatan Puowrejo, Kotamadya Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.	12-03-2028
94.	KCP Soreang	SHGB No. 19/Soreang tanggal 16 Mei 1996	388	Blok Soreang, Jalan dari Soreang ke Banjaran, Desa Soreang, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.	24-09-2028
95.	KCP Tanjung Priok	SHGB No. 763/Rawa Badak tanggal 30 Oktober 1989	370	Jalan Melur Raya, Kelurahan Rawa Badak, Kecamatan Koja, Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.	17-10-2029
96.	KCP Tulung Agung	SHGB No. 64/Jepun tanggal 26 Mei 1990	430	Kelurahan Jepun, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.	10-10-2028
97.	KCP Tulung Agung	SHGB No. 65/Jepun tanggal 26 Mei 1990	92	Kelurahan Jepun, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.	10-10-2028
98.	KCP Tulung Agung	SHGB No. 66/Jepun tanggal 26 Mei 1990	92	Kelurahan Jepun, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.	10-10-2028
99.	KCP Bekasi	SHGB No. 4346/Margahayu tanggal 7 Maret 2014	680	Jalan Lapangan Tengah Serbaguna No. 1, Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat	08-01-2034
100.	KCP Bondowoso	SHGB No. 430/Dabasah tanggal 22 Februari 2013	973	Jalan A. Yani, Kelurahan Dabasah, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur.	19-02-2033

No	Kantor	Jenis Hak/ Nomor Hak	Luas Tanah (m ²)	Alamat/Lokasi	Tanggal Berakhirnya Hak
101.	KCP Cibadak	SHGB No. 628/Cibadak tanggal 29 Oktober 2013	683	Blok Sekarwangi, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.	11-11-2033
102.	KCP Cikapundung	SHGB No. 425/Braga tanggal 14 Desember 1993	402	Jalan Cikapundung Timur No. 1, Kelurahan Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Daerah Tingkat II Bandung, Wilayah Cibeunying, Provinsi Jawa Barat.	1-11-2033
103.	KCP Ciliwung	SHGB No. 482/Darno tanggal 19 April 1994	967	Jalan Diponegoro-Ciliwung, Kelurahan Darmo, Kecamatan Wonokromo, Kotamadya Surabaya, Provinsi Jawa Timur.	15-02-2034
104.	KCP Gresik	SHGB No. 3/Tlogopatut tanggal 27 November 1992	900	Desa Tlogopatut, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.	25-11-2032
105.	KCP Lumajang	SHGB No. 1139/Tompo Kersan tanggal 9 Desember 2013	300	Kelurahan Tompokersan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur.	10-11-2033
106.	KC Madiun	SHGB No. 87/Taman tanggal 22 Oktober 1992	955	Jalan Salak Timur I, Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kotamadya Madiun, Provinsi Jawa Timur.	20-10-2032
107.	KC Madiun	SHGB No. 164/Taman tanggal 10 Desember 2010	768	Jalan Salak No. 65, Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kotamadya Madiun, Provinsi Jawa Timur.	8-10-2030
108.	KC Manado	SHGB No. 49/Tanjung Batu tanggal 28 Maret 2014	954	Jalan Sam Ratulangi No. 100, Desa Tanjung Batu, Kecamatan Sario, Kotamadya Manado, Provinsi Sulawesi Utara.	28-02-2034
109.	KCP Mojokerto	SHGB No. 400/Kranggan tanggal 26 Agustus 1993	1.063	Jalan Raden Wijaya No. 68, Kelurahan Kranggan, Kecamatan Prajurit Kulon, Kotamadya Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.	25-08-2033
110.	KCP Nganjuk	SHGB No. 10/Kauman tanggal 12 Agustus 1993	1.840	Jalan Gatot Subroto No. 55, Kelurahan Kauman, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.	12-08-2033
111.	KC Palembang	SHGB No. 39/20 Ilir IV tanggal 6 Nopember 2012	1.799	Jalan Jend. Sudirman No. 16, Kelurahan 20 Ilir IV, Kecamatan Ilir Timur I, Kotamadya Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.	28-09-2032
112.	KCP Palopo	SHGB No. 23/Persiapan Lagaligo tanggal 19 Maret 2014	1971	Jalan Durian Jalur II No. 99, Kelurahan Persiapan Lagaligo, Kecamatan Wara, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.	24-09-2033
113.	KCP Pamekasan	SHGB No. 187/Barurambat tanggal 23 Agustus 1993	751	Jalan Jend. Sudirman No. 11, Kelurahan Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Provinsi Jawa Timur.	23-08-2033
114.	KCP Pamekasan	SHGB No. 188/Barurambat tanggal 23 Agustus 1993	388	Jalan Jend. Sudirman No. 11, Kelurahan Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Provinsi Jawa Timur.	23-08-2033
115.	KCP Purworejo	SHGB/Pangenjuru Tengah No. 30 tanggal 25 April 1984	1.326	Jalan Jend. Sudirman No. 14, Kelurahan Pangenjuru Tengah, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.	8-03-2034
116.	KC Serang	SHGB No. 72/Cipare tanggal 11 September 1993	1.070	Jalan KH. TB A. Khotib No. 42, Desa Cipare, Kecamatan Serang,	23-06-2033

No	Kantor	Jenis Hak/ Nomor Hak	Luas Tanah (m ²)	Alamat/Lokasi	Tanggal Berakhirnya Hak
				Kabupaten Serang, Provinsi Jawa Barat.	
117.	KC Surakarta	SHGB No. 00052/Kerten tanggal 5 Desember 2013	740	Jalan Slamet Riyadi No. 526, Kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.	05-12-2033
118.	KC Wahidin	SHGB No. 4293/Pasar Baru tanggal 20 Oktober 2002	989	Jalan Wahidin I No. 12 D, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.	29-10-2032
119.	KCP Banjar	SHGB No. 19/Hegarsari tanggal 13 November 2014	592	Blok Jalan Pamarican No. 31, Kelurahan Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat.	5-11-2034
120.	KCP Burangrang	SHGB/Burangrang No. 176 tanggal 18 November 2005	404	Jalan Burangrang Dalam No. 20/26B, Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.	16-11-2035
121.	KCP Blitar	SHGB No. 01002/Kepanjenkidul 29 November 1997	800	Jalan Jawa, Kelurahan Kepanjenkidul, Kecamatan Kepanjenkidul, Kotamadya Blitar, Provinsi Jawa Timur.	07-12-2038
122.	KCP Cianjur	SHGB No. 154/Bojongherang tanggal 2 Januari 1996	806	Kelurahan Bojongherang, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.	24-09-2034
123.	KC Dago	SHGB No. 139/Citarum tanggal 5 Juni 2006	1.596	Jalan Dago No. 8, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.	24-09-2036
124.	KCP Jampang Kulon	SHGB/Jampang No. 6 tanggal 29 November 1994	170	Jalan Gemarasa No. 25, Desa Jampang Kulon, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.	28-11-2034
125.	KC Kudus	SHGB No. 85/Nganguk tanggal 17 Juni 1994	1.365	Desa Nganguk, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.	13-06-2034
126.	KCP Kuningan	SHGB No. 131/Kuningan tanggal 3 November 1994	822	Kelurahan Kuningan, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.	29-07-2034
127.	KCP Majalengka	SHGB No. 00150/Majalengka Kulon tanggal 4 Juni 2018	519	Blok Rebo, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.	25-01-2038
128.	KC Manado	SHGB No. 25/Tanjung Batu tanggal 24 Agustus 1994	1.190	Jalan Sam Ratulangi No. 100, Desa Tanjung Batu, Kecamatan Sario, Kotamadya Manado, Provinsi Sulawesi Utara.	13-08-2034
129.	KC Makassar	SHGB No. 153 tanggal 26 Mei 1994	1.692	Jalan Gunung Bawakaraeng, Desa Lariangbangi, Kecamatan Makassar, Daerah Tingkat II Ujung Pandang, Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan.	28-05-2034
130.	KCP Pekalongan	SHGB No. 131/Kratonlor tanggal 15 Juni 1994	1.220	Jalan Progo No. 3, Desa Kratonlor, Kecamatan Pekalongan Utara, Kotamadya Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah.	3-06-2034
131.	KCP Pasuruan	SHGB No. 57/Kebonsari tanggal 31 Maret 2008	285	Jalan Alun-Alun Timur, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.	12-03-2026

No	Kantor	Jenis Hak/ Nomor Hak	Luas Tanah (m ²)	Alamat/Lokasi	Tanggal Berakhirnya Hak
132.	KCP Pasuruan	SHGB No. 58/Kebonsari tanggal 31 Maret 2008	298	Jalan Alun-Alun Timur, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.	12-03-2026
133.	KCP Rangkasbitung	SHGB No. 00063/Muaraciujung Barat tanggal 23 Juli 2018	634	Desa Muaraciujung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.	28-02-2038
134.	KK Sepanjang	SHGB No. 354/Kalijaten tanggal 11 Oktober 2004	394	Jalan Raya Kalijaten No. 69, Kelurahan Kalijaten, Kecamatan Yaman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.	14-09-2034
135.	KCP Subang	SHGB No. 545/Karanganyar tanggal 7 Oktober 1996	664	Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.	15-10-2034
136.	KCP Tanjung Priok	SHGB No. 2802/Rawa Badak Utara tanggal 30 Oktober 1989	370	Jalan Melur Nomor 2, Kelurahan Rawa Badak Utara, Kecamatan Koja, Kotamadya Wilayah Jakarta Utara, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.	17-10-2029
137.	KC Tasikmalaya	SHGB No. 111/Kahuripan tanggal 23 Agustus 1994	1.050	Jalan H.Z. Mustofa, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.	01-04-2034

13. PERJANJIAN PENTING PERSEROAN

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah mendatangi perjanjian-perjanjian penting dengan Pihak ketiga, yaitu sebagai berikut:

A. Perjanjian Penggabungan Usaha

Sehubungan dengan Penggabungan usaha Perseroan dengan SMBCI sebagaimana tercantum dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tanggal 5 Oktober 2018, Perseroan telah menyatakan dan menyusun kembali ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan melalui Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 22 tanggal 21 Januari 2019, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 tanggal 22 Januari 2019 serta telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0044409 tanggal 22 Januari 2019. Sejak tanggal efektif bergabungnya Penggabungan usaha, Perseroan dan SMBCI telah memenuhi dan/atau menyelesaikan seluruh syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penggabungan.

B. Perjanjian dengan Pihak Ketiga lainnya

1. Perjanjian Kerja Sama dengan Taspen

Perjanjian kerja sama ini dibuat sehubungan dengan pembayaran manfaat pensiun, sebagaimana dituangkan dalam Perjanjian Kerja Sama Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian melalui Rekening; No. Jan/130/DIR/2019 tanggal 15 Juni 2017. Perjanjian kerja sama berlaku selama 2 (dua) tahun, terhitung sejak 14 Juni 2019 hingga 14 Juni 2021.

2. Perjanjian Pinjaman dengan Home Credit Indonesia

Perseroan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan PT Home Credit Indonesia ("HCI") dengan melalui Perjanjian pinjaman Perseroan No. PKS.299/DIR/TFI/X11/2013 tanggal 18 Desember 2013, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Perjanjian Amandemen Kesembilan terhadap Perjanjian Fasilitas Pinjaman No. PK003/BSBSC/VIII/2019 ("Perjanjian HCI").

Berdasarkan Perjanjian HCI, Perseroan memberikan fasilitas pinjaman revolving sebesar Rp 300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah). Pinjaman tersebut diberikan untuk tujuan belanja modal dan kebutuhan modal kerja HCI. Perjanjian ini berlaku hingga tanggal 30 November 2019.

3. Perjanjian Bansurance untuk kegiatan referensi dengan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama untuk memperluas jasa pelayanan informasi terkait produk asuransi Tertentu dengan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia ("AJGI") melalui Perjanjian Bancassurance Untuk Kegiatan Referensi antara PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk. dan PT ASURANSI JIWA GENERALI INDONESIA No. PKS.007A/X/PKS-BTPN/2015 tanggal 9 Oktober 2015 sebagaimana dilengkapi dengan Perjanjian Produk Referensi No. PKS.007/DIR/PBCD/X/2015. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun hingga 09 Oktober 2020.

4. Perjanjian Pinjaman dengan *International Finance Corporation*

Perseroan telah beberapa kali mengadakan perjanjian pinjaman dengan *International Finance Corporation* (selanjutnya disebut "**IFC**"), sebagai berikut:

1. Perjanjian Pinjaman tanggal 9 Oktober 2012 antara Perseroan dengan IFC sebagaimana telah diubah dengan Amandemen Nomor 2 atas Perjanjian Pinjaman tanggal 9 Oktober 2012 ("**Perjanjian Pinjaman IFC I**")

Batas maksimum pinjaman yang disetujui oleh IFC berdasarkan Perjanjian Pinjaman IFC I adalah sebesar USD 100.000.000,- (seratus juta Dolar Amerika Serikat). Pinjaman dimaksud dapat ditarik oleh Perseroan baik dalam bentuk *Fixed Rate Dollar Disbursements* ataupun *Fixed Rate Rupiah Disbursements*, dengan tujuan untuk (i) memberikan dana yang akan digunakan untuk mengembangkan portofolio pembiayaan mikro dan pembiayaan usaha kecil dan menengah Perseroan; dan (ii) untuk mengurangi *maturity gap* dalam laporan keuangan Perseroan. Pembayaran kembali (*repayment*) dilakukan pada saat berakhirnya jangka waktu yang dipilih oleh Perseroan untuk meminta dilakukannya pencairan (*disbursement*), dengan ketentuan jangka waktu tersebut (i) berdurasi sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan; dan (ii) tidak melebihi tanggal yang merupakan awal dari (a) tanggal yang jatuh pada 36 (tiga puluh enam) bulan setelah tanggal pencairan diminta untuk dilakukan; dan (b) *Final Maturity Date*, yaitu tahun kelima sejak tanggal perjanjian pinjaman ini atau jatuh pada tanggal 8 Juni 2022. Perseroan dapat melakukan pembayaran yang didahulukan (*prepayment*) untuk seluruh pembayaran yang masih tertagih dengan melakukan pemberitahuan terlebih dahulu kepada IFC. Pada November 2015, Perjanjian Pinjaman diubah sehingga Perseroan dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 9 Oktober 2016.

2. Perjanjian Pinjaman Ketiga tanggal 1 Agustus 2014 antara Perseroan dengan IFC ("**Perjanjian Pinjaman IFC II**")

IFC setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perseroan hingga jumlah dalam Rupiah yang setara dengan USD 50.000.000,- (lima puluh juta Dolar Amerika Serikat). Adapun tujuan pinjaman berdasarkan Perjanjian Pinjaman IFC II adalah untuk memberikan kredit bersifat *revolving credit line* yang akan digunakan untuk mendanai (i) portofolio pembayaran mikro dan (ii) untuk mengurangi *maturity gap* dalam laporan keuangan Perseroan. Pembayaran kembali (*repayment*) dilakukan pada saat berakhirnya jangka waktu yang dipilih oleh Perseroan untuk meminta dilakukannya pencairan (*disbursement*), dengan ketentuan tidak melebihi tanggal yang merupakan dari (a) periode 36 (tiga puluh enam) bulan setelah tanggal pencairan pertama atau pada 1 Agustus 2017; dan (b) *Final Maturity Date*, yaitu tahun kelima sejak tanggal perjanjian pinjaman ini atau 1 Agustus 2019. Perseroan dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum 1 Agustus 2017.

3. Perjanjian Pinjaman Keempat tanggal 1 Agustus 2014 antara Perseroan dengan IFC ("**Perjanjian Pinjaman IFC III**")

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman IFC III, IFC menyetujui memberikan pinjaman kepada Perseroan, yakni (i) Pinjaman A1, dengan jumlah dalam Rupiah yang setara dengan USD 50.000.000,-; dan (ii) Pinjaman A2, dengan jumlah dalam Rupiah yang setara dengan USD 100.000.000,-. Tujuan pembiayaan berdasarkan Perjanjian Pinjaman IFC III ini adalah untuk memberikan kredit bersifat *revolving credit line* yang akan digunakan untuk mendanai (i) portofolio pembayaran mikro; dan (ii) untuk mengurangi *maturity gap* dalam laporan keuangan Perseroan. Setiap jumlah utama dari Pinjaman A1 yang telah dibayar dapat dipinjam kembali sebelum atau pada 1 Agustus 2017, dan dapat dicairkan dengan ketentuan (i) tidak melebihi 36 (tiga puluh enam) bulan setelah tanggal pencairan pertama diminta untuk dilakukan; dan (ii) *Final Maturity Date*, yaitu tahun kelima sejak tanggal perjanjian pinjaman ini. Perseroan dapat membayar lebih awal seluruh tetapi tidak sebagian dari pembayaran yang telah terhutang (*outstanding disbursement*) dengan menjelaskan secara khusus *Fixed Rate Rupiah Disbursement* dimana pembayaran lebih awal ditujukan.

4. Perjanjian Pinjaman Kelima tanggal 27 Februari 2015 antara Perseroan dengan IFC (“**Perjanjian Pinjaman IFC IV**”).

IFC setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perseroan hingga jumlah dalam Rupiah yang setara dengan USD 300.000.000,- yang dibagi dalam 3 tranche, dan setiap tranche akan dibagi atas 2 (dua) pembayaran, yaitu Pencairan A1 dan Pencairan A2. Setiap tranche berjumlah dalam Rupiah yang setara dengan USD 100,000,000 dengan setiap Pencairan A1 dalam jumlah Rupiah yang setara dengan USD 25,000,000 dan Pencairan A2 dalam jumlah Rupiah yang setara dengan USD 75,000,00. Tujuan pembiayaan adalah untuk (i) portfolio pembayaran mikro dan (ii) untuk mengurangi *maturity gap* dalam laporan keuangan perseroan; dapat dipinjam kembali sebelum atau pada (i) 27 Februari 2018 untuk Pencairan A2, dan (ii) 27 Februari 2019 untuk Pencairan A1. *Final Maturity Date* Pencairan A1, yaitu tahun kelima sejak tanggal perjanjian pinjaman ini atau jatuh pada tanggal 27 Februari 2020 dan *Final Maturity Date* Pencairan A2, yaitu tahun tiga bulan ke-enam sejak tanggal perjanjian pinjaman ini atau jatuh pada tanggal 27 Agustus 2019.

14. PERKARA-PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, SERTA ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN.

Sejak bulan Januari tahun 2019 hingga diterbitkannya Prospektus ini, terdapat 28 perkara perdata di beberapa pengadilan negeri yang melibatkan Perseroan. Perkara-perkara tersebut adalah proses lelang atau eksekusi jaminan berdasarkan perjanjian kredit dengan nasabah peminjam (debitur) dari Perseroan dengan nilai yang tidak material sehingga tidak mempengaruhi kelangsungan kegiatan Usaha Perseroan, selanjutnya Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tidak sedang terlibat dan/atau tercatat dalam suatu perkara.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Entitas anak, serta Anggota Direksi dan Dewan Komisarisnya tidak sedang terlibat dan/atau tercatat dalam suatu perkara yang dapat mempengaruhi secara berarti dan material kedudukan peranan dan/atau kelangsungan usaha Entitas Anak.

15. KEGIATAN USAHA

Perseroan secara resmi menjadi bank hasil penggabungan dengan SMBCI pada 1 Februari 2019 dan menawarkan layanan keuangan lebih lengkap bagi seluruh spektrum nasabah individu dan nasabah bisnis, dari korporasi besar di daerah urban utama hingga usaha-usaha menengah dan mikro dan masyarakat di pedesaan. Saat ini, BTPN merupakan bank yang memfokuskan diri pada tiga kegiatan pada umumnya yaitu melayani komunitas prasejahtera produktif (*mass market*), korporasi besar dan teknologi digital. Didirikan di Bandung, Jawa Barat, pada 1958 dengan nama Bapemil, Perseroan berubah nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional di tahun 1986. Saat ini BTPN berkantor pusat di Jakarta dengan cabang-cabang di lebih dari 300 kota di seluruh Indonesia.

Perseroan menawarkan berbagai layanan perbankan melalui beberapa unit bisnisnya. Pertama, adalah pinjaman korporasi (*Corporate Loan*) yang merupakan unit bisnis hasil penggabungan dengan SMBCI. Kedua, adalah BTPN Mitra Bisnis yang melayani para nasabah wirausaha kecil dan menengah. Berikutnya adalah ritel yang mencakup BTPN Purna Bakti yang fokus pada segmen pensiunan dan prapensiunan, BTPN Sinaya yang fokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga dari segmen individu berpenghasilan menengah ke atas, BTPN Wow! yang melayani segmen *mass market* dengan menggunakan telepon seluler sederhana, dan Jenius untuk menjawab kebutuhan nasabah urban yang lebih fasih menggunakan *smartphone*. Unit bisnis Perseroan lainnya adalah BTPN Mitra Usaha Rakyat yang melayani para nasabah wirausaha mikro.

Sebagian besar perusahaan melaksanakan kegiatan kemasyarakatannya melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berjalan terpisah dari kegiatan bisnisnya. Perseroan mengintegrasikan program sosialnya sebagai bagian dari kegiatan bisnisnya. Sehingga semboyan “Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti” tidak hanya merupakan kegiatan sosial Perseroan – tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis perbankan sehari-hari hingga ke tingkat cabang.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan kegiatan usaha sebagai bank umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Kegiatan Usaha Utama, yaitu:
 - i) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
 - ii) Memberikan kredit, baik jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek, atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan.
2. Kegiatan Usaha Penunjang, yaitu:
 - i) Menerbitkan surat pengakuan hutang;
 - ii) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atas perintah nasabah:
 - (a) Surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan pada masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - (b) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - (c) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan perintah;
 - (d) Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - (e) Obligasi;
 - (f) Surat Dagang dan/atau surat promes berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - (g) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - iii) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - iv) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada, bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 - v) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 - vi) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - vii) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak dan/atau perjanjian;
 - viii) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga, baik yang tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;
 - ix) Melakukan pembelian agunan melalui pelelangan atau dengan cara lain, baik seluruhnya maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
 - x) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 - xi) Melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang dalam bidang perbankan;
 - xii) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
 - xiii) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank (termasuk bank syariah) atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, Perusahaan Efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
 - xiv) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dan/atau kegagalan pembiayaan lainnya, dengan syarat harus menarik kembali penyertaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK;
 - xv) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan;
 - xvi) Menerbitkan kredit berdokumen (*letter of credit*) dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
 - xvii) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Perseroan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Perseroan memiliki beberapa unit bisnis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pinjaman Korporasi (*Corporate Loan*)

Sejak Februari 2019, Perseroan memiliki tambahan unit bisnis Korporasi dari hasil penggabungan dengan SMBCI, dimana SMBCI telah membangun keberadaan yang solid dengan melayani nasabah korporat Jepang dan juga korporat Indonesia baik swasta maupun BUMN dan perusahaan multi nasional lainnya. Unit bisnis Korporasi aktif berpartisipasi dalam pembiayaan sindikasi khususnya proyek infrastruktur dan industri pendukung, termasuk industri pendukung ekspor, yang sejalan dengan program pembangunan pemerintah Indonesia. Hingga 30 Juni 2019, Perseroan memberikan pinjaman kepada nasabah korporasi dalam mata uang Rupiah, Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang.

Kinerja Korporasi

Sampai dengan 30 Juni 2019, Perseroan memiliki *outstanding* kredit kepada nasabah korporasi sejumlah Rp75.165.694 juta dan memberikan kontribusi terbesar atas total pinjaman - kotor Perseroan yaitu sebesar 52,43%.

2. BTPN Purna Bakti

Lini bisnis ini bertujuan untuk memungkinkan jutaan pensiunan untuk membentuk kehidupan yang lebih berarti dengan menghormati kontribusi mereka di masa lalu dan dengan membantu mereka untuk meneruskan hidup mereka dengan cara yang sehat, sejahtera dan bermakna. BTPN Purna Bakti menargetkan *mass market* yang menawarkan layanan tabungan dan pinjaman berfokus pada nasabah pensiun (Purna Bakti).

Kinerja BTPN Purna Bakti

Sampai dengan bulan Juni 2019, perseroan memiliki *outstanding* kredit kepada nasabah BTPN Purna Bakti sejumlah Rp37.105 miliar atau turun 7% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sejumlah Rp39.959 miliar. Hingga 30 Juni 2019, Perseroan memiliki 581.627 nasabah BTPN Purna Bakti, turun sebesar 5% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sebanyak 612.714 nasabah.

Di sisi lain, nasabah BTPN Purna Bakti memiliki simpanan sejumlah Rp3.940 miliar atau meningkat 41% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sejumlah Rp2.790 miliar.

3. BTPN Mitra Usaha Rakyat

Produk ini diterbitkan pada tahun 2008 yang menargetkan pemilik bisnis mikro dengan menawarkan layanan Paketmu, Peketmu Kredit Usaha Rakyat dan *Digital Channel*. Lini bisnis ini bertujuan untuk memungkinkan jutaan pemilik usaha mikro untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dengan meningkatkan kapasitas keuangan dan kewirausahaannya.

Kinerja BTPN Mitra Usaha Rakyat

Sampai dengan bulan Juni 2019, perseroan memiliki *outstanding* kredit kepada nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat sejumlah Rp2.286 miliar atau turun 44% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sejumlah Rp4.086 miliar. Hingga 30 Juni 2019, Perseroan memiliki 21.601 nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat, turun sebesar 45% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sebanyak 39.542 nasabah.

4. BTPN Mitra Bisnis

Lini bisnis ini bertujuan untuk melayani segmen pasar Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang beragam dan berkembang. Termasuk di dalamnya adalah nasabah Mikro yang telah tumbuh menjadi nasabah UKM skala kecil. Mitra Bisnis juga melayani usaha-usaha UKM berskala lebih besar dan lebih mapan, yang seringkali berperan sebagai distributor atau pemasok dari korporasi yang lebih besar. BTPN Mitra Bisnis menargetkan *small-medium enterprises* (SME) yang menawarkan layanan giro, pinjaman, *supply chain financing* dan AksesBisnis@BTPN.

Kinerja BTPN Mitra Bisnis

Sampai dengan bulan Juni 2019, perseroan memiliki *outstanding* kredit kepada nasabah BTPN Mitra Bisnis sejumlah Rp13.921 miliar atau meningkat 12% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sejumlah Rp12.479 miliar. Hingga 30 Juni 2019, Perseroan memiliki 6.022 nasabah BTPN Mitra Bisnis yang meningkat 6% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sebanyak 5.686 nasabah.

Di sisi lain, nasabah BTPN Mitra Bisnis memiliki simpanan sejumlah Rp440 miliar atau meningkat 68% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sejumlah Rp262 miliar.

5. BTPN Sinaya

Lini bisnis ini bertujuan memberi kesempatan berpartisipasi untuk berdampak signifikan dengan cara memberdayakan dan memberi kesempatan bagi jutaan orang Indonesia di segmen *mass market*. BTPN Sinaya menargetkan *high-net-worth* (HNW) dan affluent individuals yang berfokus pada mendanai bisnis dengan menawarkan layanan giro, deposito, *bancassurance* dan produk investasi.

Kinerja BTPN Sinaya

Sampai dengan bulan Juni 2019, nasabah BTPN Sinaya memiliki simpanan sejumlah Rp23.701 miliar, relatif stabil dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sejumlah Rp23.794 miliar. Hingga 30 Juni 2019, Perseroan memiliki 85.782 nasabah BTPN Sinaya, turun sebesar 6% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sebanyak 91.397 nasabah.

6. BTPN Wow!

Lini bisnis ini menargetkan mass market yang memanfaatkan teknologi telepon genggam yang didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan BTPN. Pengembangan BTPN Wow! seiring dengan strategi Perseroan dalam pengembangan *platform* digital serta memperluas cakupan retail banking.

Sampai dengan bulan Juni 2019, Perseroan memiliki 4.547.280 nasabah BTPN Wow!, naik sebesar 34% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sebanyak 3.398.360 nasabah.

7. Jenius

Produk ini merupakan Smart Digital Banking, diluncurkan pada tahun 2016 yang menargetkan nasabah *digitally savvy mass-affluent individuals* di kota besar. Jenius menawarkan fitur mudah mengatur keuangan melalui *smartphone*.

Sampai dengan bulan Juni 2019, Perseroan memiliki 1.138.179 nasabah Jenius yang meningkat 100% dibandingkan periode yang sama tahun 2018.

Perseroan dapat melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank di Indonesia sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Berikut adalah beberapa kejadian penting Perseroan sejak awal berdiri sampai dengan tahun 2019:

Tahun	Kejadian Penting
1958	BTPN didirikan di Bandung, Jawa Barat, dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil)
1960	Bapemil memperoleh izin sebagai bank komersial
1986	Bapemil berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
2008	TPG Nusantara S.à.r.l. melakukan akuisisi saham BTPN sebesar 71,6% melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset Rp13,7 triliun
2009	BTPN meluncurkan bisnis usaha mikro dan kecil (UMK) dengan nama BTPN Mitra Usaha Rakyat dengan membuka 539 kantor cabang
2011	BTPN meluncurkan Daya, program pemberdayaan mass market yang berkelanjutan serta menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis BTPN. Bisnis Pendanaan memperkenalkan brand Sinaya, yang terhubung dengan inisiatif Daya
2013	BTPN melakukan akuisisi atas PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang dikonversikan menjadi bank syariah sebelum BTPN memisahkan unit syariahnya ke dalam entitas baru di 2014. Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) memiliki 24,3% saham BTPN melalui transaksi pembelian saham yang sebelumnya dimiliki oleh TPG Nusantara S.à r.l. dan pemegang saham lainnya
2014	SMBC meningkatkan kepemilikan di BTPN menjadi 40%
2015	BTPN secara resmi meluncurkan BTPN Wow!, sebuah layanan perbankan bagi <i>mass market</i> yang memanfaatkan telepon seluler dan didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan Bank untuk meningkatkan jangkauan layanan kepada masyarakat
2016	BTPN meluncurkan Jenius, layanan telepon seluler menggunakan <i>smartphone</i> untuk menghubungkan rekening nasabah dengan Bank dan melakukan transaksi perbankan. BTPN juga memperoleh izin sebagai Bank Devisa
2017	BTPN telah memperluas fitur aplikasi mobile banking BTPN Wow! dan Jenius. Selain itu, BTPN melakukan transformasi yang disebut "Gemilang" meliputi struktur organisasi Bank, teknologi, sumber daya manusia dan pengendalian risiko
2018	<i>Initial Public Offering</i> (IPO) anak perusahaan, BTPN Syariah. Dimulainya proses Penggabungan Perseroan dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
2019	Penggabungan Perseroan dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah resmi dilakukan dengan Perseroan

Per tanggal 31 Juli 2019, Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat, 9 Kantor Wilayah Non Operasional, 61 Kantor Cabang, 294 Kantor Cabang Pembantu, 28 Kantor Fungsional Operasional UMK, 259 Payment Points, 214 ATM, dan 2 TCR.

Kebijakan riset dan Pengembangan Perseroan termasuk biaya yang telah dikeluarkan dalam 2 (dua) tahun terakhir

Perseroan telah mengembangkan platform keuangan *digital* sejak tahun 2015 ditengah persaingan usaha yang ketat. Perusahaan startup sudah mulai melakukan penetrasi pada industri keuangan Indonesia. Peran bank sudah mulai tergantikan dengan adanya perusahaan-perusahaan startup keuangan baru. Dengan persaingan yang ketat, riset dan pengembangan yang dilakukan Perseroan merupakan hal yang mutlak. Dalam kurun waktu 2015-2016, Perseroan telah meluncurkan BTPN Wow! dan Jenius yang merupakan hasil nyata pengembangan yang dilakukan Perseroan. Jumlah dana yang telah dikeluarkan Perseroan dalam pengembangan sistem informasi teknologi dalam 2 (dua) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun	Nilai
2019 (YTD Juni 2019)	Rp25,2 miliar
2018	Rp68,1 miliar
2017	Rp145,9 miliar

Tingkat kesehatan Perseroan selama 2 (dua) tahun terakhir

Perseroan telah mengimplementasikan penilaian dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) cakupan penilaian tersebut meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Profil Risiko

Posisi Risiko Perseroan pada 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 31 Desember 2017 mendapatkan peringkat masing-masing Low to Moderate dengan skor masing-masing 2.

Keterangan	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Peringkat	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Skor	2	2	2

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance Perseroan pada 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 31 Desember 2017 mendapatkan peringkat masing-masing 2 (baik).

Keterangan	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Peringkat Individual	2	2	2
Peringkat Konsolidasi	2	2	2

Rentabilitas

Self Assessment atas Rentabilitas Perseroan pada 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 31 Desember 2017 dengan rincian sebagai berikut:

No	Faktor Penilaian Rentabilitas	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1	Kinerja Menghasilkan laba	2	2	2
2	Indikator pendukung rentabilitas	2	1	1
3	Sustainabilitas Rentabilitas	3	3	3
4	Manajemen Rentabilitas	1	1	1
Peringkat Komposit		2	2	2

Permodalan

Self Assessment atas Permodalan Perseroan pada 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 31 Desember 2017 mendapatkan Peringkat Komposit masing-masing 1 dengan rincian sebagai berikut:

No	Faktor Penilaian Permodalan	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1	Kecukupan Modal Bank	2	1	1
2	Pengelolaan Permodalan	1	1	1
3	Manajemen Permodalan	2	2	1
Peringkat Komposit		1	1	1

16. PROSPEK USAHA

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini mengalami divergensi antara sektor riil dengan sektor keuangan, dimana sektor riil terus menunjukkan pemulihan sementara sektor keuangan mengalami tekanan. Dengan meningkatnya ketidakpastian pasar, akibat berlanjutnya perang tarif dagang sejak tahun 2018 antara AS dan Tiongkok, pertumbuhan tahun 2019 akan banyak ditopang dari kegiatan siklus lima tahunan sejalan dengan adanya pemilu dan ekspansi moneter sejalan dengan tendensi penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia mengikuti tren penurunan suku bunga the Fed. Imbasnya, pertumbuhan kredit dan pembiayaan di tahun 2019 diperkirakan masih akan berada dalam kisaran antara 12%-13%.

Walaupun masih bertumbuh, ekonomi Indonesia di akhir tahun 2019 diperkirakan berada di kisaran 5,05% - 5,20% yoy, sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada periode yang sama tahun 2018 sebesar 5,27% yoy. Pada semester

kedua tahun 2019, konsumsi masyarakat akan memainkan peran yang sangat penting mengingat tingkat inflasi yang terjaga pada level yang relatif rendah yaitu sekitar 3,32% yoy sampai dengan 30 Juni 2019, sehingga peningkatan pendapatan tidak terdilusi secara signifikan oleh kenaikan harga.

Tekanan pada sektor keuangan domestik yang bersumber dari fluktuasi di pasar keuangan global berimplikasi pada semakin pentingnya menjaga neraca perdagangan barang dan jasa di level surplus. Upaya untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah akan terus dilakukan oleh otoritas fiskal maupun moneter, diantaranya melalui rencana konsolidasi impor barang modal untuk kebutuhan infrastruktur. Di tahun 2019, nilai tukar rupiah diperkirakan akan berada rata-rata di level Rp14.200 per USD.

17. PERSAINGAN USAHA

Perseroan menghadapi persaingan dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan meningkatnya percepatan disrupsi digital (*digital disruption*) dari perusahaan-perusahaan financial technology (*fintech*), serta persaingan dari bank-bank skala besar sementara Perseroan berupaya untuk meningkatkan pangsa pasar.

Adapun pesaing terdekat Perseroan saat ini adalah bank-bank besar dengan peringkat asset tertinggi yang juga memiliki keberadaan di berbagai segmen seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Central Asia, serta beberapa bank besar lainnya (Sumber: Riset Internal Perseroan).

Portofolio kredit Perseroan mengalami peningkatan yang ditopang oleh pembiayaan korporasi, usaha kecil dan menengah (*small medium enterprises* atau SME) dan pembiayaan consumer. Pembiayaan korporasi itu antara lain pinjaman sindikasi, *project financing* di bidang infrastruktur dan energi, *trade finance*, serta berkolaborasi dengan *multifinance* untuk pembiayaan otomotif. Hal ini merupakan bentuk komitmen Perseroan dalam menggerakkan sektor riil dan berpartisipasi mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Berikut adalah posisi Perseroan diantara beberapa bank terbesar di Indonesia berdasarkan beberapa indikator keuangan masing-masing bank (bank saja) per tanggal 30 Juni 2019:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Nama Bank	Aset	Modal Inti	CAR (%)	NIM (%)	NPL - kotor (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.224.398.243	170.598.419	20,77	7,02	2,33
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.058.351.022	162.994.733	21,01	5,49	2,64
3	PT Bank Central Asia Tbk	853.642.798	149.295.560	23,58	6,24	1,41
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	786.007.093	103.461.648	18,68	4,87	1,75
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	312.474.892	20.907.990	16,99	3,53	3,32
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk	270.190.664	38.873.890	20,13	5,25	2,90
7	PT Bank Pan Indonesia Tbk	193.984.292	33.223.512	23,81	4,43	2,94
8	PT Bank OCBC NISP Tbk	178.044.586	25.421.336	18,53	4,00	1,82
9	PT Bank BTPN Tbk	174.077.758	23.348.376	22,88	4,73	0,78
10	MUFG Bank, Ltd	171.303.568	105.576.323	70,10	4,86	0,50

Sumber : Laporan Keuangan publikasi masing-masing Perusahaan per 30 Juni 2019

Perseroan melihat persaingan usaha yang semakin ketat baik dikarenakan oleh faktor internal dan eksternal akan dapat diatasi dengan baik. Melalui *merger*, Perseroan membawa banyak kekuatan dan aset strategis yang saling melengkapi Perseroan merupakan bank untuk segmen *mass market* dan UKM di Indonesia dengan jaringan cabang dan outlet sebanyak kurang lebih 2.500, sedangkan SMBCI adalah bank korporat terkemuka yang telah melayani lebih dari 275 perusahaan terbesar di Indonesia. Kemampuan Perseroan dalam melakukan inovasi dan keberhasilannya dalam meluncurkan platform baru (Jenius dan BTPN Wow!), menjadi sangat lengkap dengan keahlian perusahaan Induk dari SMBCI (SMBC Group) di berbagai produk dan solusi perbankan serta hubungannya dengan *fintech* terkemuka di seluruh dunia.

18. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Dengan total aset sebesar Rp186.691.326 juta per 30 Juni 2019, Perseroan dan Entitas Anak adalah bank skala menengah diantara 112 bank umum di Indonesia. Dari sisi kinerja keuangan seperti yang ditunjukkan oleh rasio-rasio Kecukupan Modal, Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) dan Rasio Kredit Bermasalah – kotor (NPL – *gross*) yang masing-masing sebesar 23,34%, 6,72%, 0,81%, berada di atas rata-rata industri perbankan yang masing-masing sejumlah 22,63%, 4,90%, 2,50% per 30 Juni 2019 (sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Juni 2019).

Perseroan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa keberhasilannya di masa lalu dan prospek di masa depan berhubungan langsung dengan keunggulan Perseroan dalam persaingan, termasuk sebagai berikut:

Kemampuan Perbankan Digital yang Unggul dan *Reusable*

Sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang terus berkembang pesat khususnya terkait dengan layanan perbankan berbasis teknologi (layanan perbankan *digital*), Perseroan memiliki *platform digital* yang unggul dan *reusable* dengan arsitektur perbankan yang handal seperti dalam hal produk dan layanan bisnis mikro. Perseroan juga telah memperluas penerapan metodologi *Agile* dari tingkatan proyek ke tingkatan organisasi dengan implementasi organisasi Teknologi Informasi (TI) berbasis komunitas yang berorientasi produk dan mengubah interaksi antara TI dan Bisnis menjadi lebih kolaboratif dan *value driven*.

Jaringan distribusi Perseroan yang memungkinkan Perseroan untuk melayani seluruh segmen di Indonesia

Per tanggal 31 Juli 2019, Perseroan memiliki jaringan distribusi yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 9 Kantor Wilayah Non Operasional, 61 Kantor Cabang, 294 Kantor Cabang Pembantu, 28 Kantor Fungsional Operasional UMK, 259 Payment Points, 214 ATM, dan 2 TCR, tersebar di 34 provinsi dan 322 kota di Indonesia, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik basis nasabahnya.

Model Usaha yang Unik dan Melayani Segmen Nasabah yang Lebih Luas

Model bisnis yang dimiliki Perseroan sebagai Bank Hasil Penggabungan akan semakin lengkap, karena memiliki keberadaan di berbagai segmen (dari segmen korporasi, UMK, Mikro, Ritel hingga nasabah *unbankable*) dengan dukungan global dari grup SMBC, serta memiliki kombinasi kemampuan lokal dan *global best practice*, memiliki pijakan (*foothold*) digital yang kuat, memiliki pengalaman dalam membangun dan meluncurkan bisnis baru yang terbukti sukses diterima oleh pasar, serta memiliki neraca yang kuat untuk pertumbuhan berkesinambungan ke depan sehingga dapat terus memberi kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

19. STRATEGI USAHA

Penggabungan Perseroan dan SMBCI memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap Perseroan. Portfolio bisnis yang semakin beragam dan inovasi pada bidang perbankan digital serta dukungan global dari SMBC, hal ini menciptakan nilai positif dimata nasabah dan pembangunan Indonesia. Untuk menciptakan institusi jasa keuangan yang dapat memberikan layanan lengkap dan kompetitif untuk nasabah mass market dan *wholesale* di Indonesia, Perseroan hadir dengan strategi bisnis yang mumpuni serta sumber daya manusia yang handal guna mencapai target sebagai salah satu bank dengan BUKU 4 di Indonesia.

Untuk mencapai aspirasi jangka panjang Perseroan untuk menjadi bank BUKU IV seiring dengan pertumbuhan bisnis Perseroan, Perseroan menerapkan tiga strategi sebagai berikut:

1. **Stabilize**
Integrasi proses pasca penggabungan, memitigasi risiko, meningkatkan sinergi dan mempersiapkan mesin pertumbuhan baru. Menjaga transformasi perbankan digital dan momentum pertumbuhan untuk mempersiapkan pertumbuhan masa depan.
2. **Synergize**
Menggabungkan aset-aset yang ada untuk mendorong cross-sell produk termasuk grup OTO dan melayani segmen baru serta sinergi pada sisi *supply chain*. Selain itu, BTPN dapat meningkatkan nilai pada Corporate Banking, SME dan Micro-SME dan Retail Banking (PUR, Sinaya, Jenius dan Wow!).
3. **Scale-up**
Scale-up bisnis dengan menciptakan mesin-mesin pertumbuhan profitabilitas baru dengan membangun kapabilitas untuk meningkatkan daya saing termasuk meningkatkan rasio CASA dan mengembangkan *platform digital SME* serta memperluas cakupan *retail banking*.

20. PEMASARAN

Perseroan akan mempertahankan dan mengembangkan pangsa pasarnya di layanan keuangan. Hal ini dilakukan melalui jaringan cabang konvensional, jaringan agen di daerah-daerah terpencil, serta jaringan distribusi *digital* yang baru. Perseroan akan mempromosikan berbagai produk dan layanannya melalui jaringan cabang dan outletnya, serta melakukan promosi melalui media cetak dan elektronik. Di sisi pendanaan, Perseroan secara berkala menyelenggarakan beragam acara bagi para nasabah simpanan, yang meliputi topik-topik investasi yang menarik bagi nasabah.

21. JARINGAN DISTRIBUSI

Perseroan memiliki 858 kantor cabang yang terdiri dari berbagai jenis termasuk Kantor Wilayah Non Operasional, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Fungsional UMK, Payment Points, ATM dan CTR.

Jenis Kantor	Jumlah
Kantor Wilayah Non Operasional	9
Kantor Cabang	61
Kantor Cabang Pembantu	294
Kantor Fungsional UMK	28
Payment Points	259
ATM	214
TCR	2
Total	858

22. PENDANAAN DAN LIKUIDITAS

Sumber pendanaan Perseroan dan Perusahaan Anaknya naik setelah melakukan penggabungan dengan SMBCI pada 1 Februari 2019, dimana posisi sumber pendanaan per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah Rp90.860.654 juta, Rp65.085.281 juta dan Rp62.863.790 juta.

Berikut adalah rincian simpanan nasabah berdasarkan masing-masing produk simpanan:

Giro

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Pihak ketiga	17.220.037	1.115.370	622.963
Pihak berelasi	138.639	3.535	389
Beban bunga yang masih harus dibayar	684	961	459
Total Giro	17.359.360	1.119.866	623.811.168

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Rupiah	1,63%	4,46%	4,41%
Mata uang asing	0,15%	0,97%	-

Saldo giro yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp166.277 juta dan nihil pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

Tabungan

Berdasarkan jenis:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Tabungan "Citra Pensiun"	3.940.071	2.632.607	2.770.230
Tabungan "Se To"	2.111.617	2.129.805	2.324.504
Tabungan "Jenius"	1.861.107	1.015.428	270.167
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	1.635.733	1.505.640	1.195.666
Tabungan "Pasti"	206.174	199.082	229.549
Tabungan "Citra"	38.275	-	-
Tabungan "Wadiah WOW iB"	14.004	13.206	6.996

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Lain-lain	222.206	223.070	422.707
Beban bunga yang masih harus dibayar	2.729	2.575	3.782
Total Tabungan	10.031.916	7.731.413	7.223.601

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun:

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Rupiah	2.68%	2.14%	2.30%
Mata uang asing lainnya	0.58%	0.69%	0.59%

Deposito Berjangka

Berdasarkan jangka waktu:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Sampai dengan 1 bulan	29.404.249	30.014.943	27.097.181
1 - 3 bulan	16.695.462	14.330.755	14.025.330
3 - 6 bulan	10.447.626	5.250.452	7.156.202
6 - 12 bulan	2.450.958	3.224.498	2.931.619
Lebih dari 1 tahun	38.299	41.738	139.471
Beban bunga yang masih harus dibayar	313.624	225.934	186.319
Total Deposito Berjangka	59.350.218	53.088.320	51.536.122

Berdasarkan tingkat suku bunga:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Sampai dengan 7%	11.465.716	11.598.222	47.091.989
7% - 8%	42.048.497	25.852.788	4.224.980
8% - 9%	5.522.381	15.411.376	31.364
9% - 10%	-	-	1.470
Beban bunga yang masih harus dibayar	313.218	225.934	186.319
Total Deposito Berjangka	59.350.218	53.088.320	51.536.122

Deposito on call

Berdasarkan mata uang:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Deposito on call			
- Rupiah	3.443.730	3.141.723	3.477.051
- Dolar Amerika Serikat	607.478	-	-
- Yen Jepang	65.122	-	-
Beban bunga yang masih harus dibayar	2.830	3.959	3.205
Total Deposito on call	4.119.160	3.145.682	3.480.256

Rata-rata suku bunga deposito *on call* per tahun untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah 7,24%, 6,56% dan 6,91%.

23. PORTOFOLIO KREDIT

Portofolio kredit Perseroan meningkat pasca penggabungan dengan SMBCI. Saat ini, Perseroan memiliki nasabah yang beragam mulai dari mikro sampai dengan korporasi.

Berikut adalah nilai pinjaman yang diberikan oleh Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Pinjaman yang diberikan:			
Pihak ketiga			
- Rupiah	97.241.910	60.840.986	59.277.279
- Dolar Amerika Serikat	33.871.993	-	-
- Yen Jepang	1.016.222	-	-
Pihak berelasi			
- Rupiah	62.236	18.632	21.285
- Dolar Amerika Serikat	2.616.740	-	-
- Yen Jepang	2.191	-	-
Pembiayaan/piutang syariah:			
Pihak ketiga			
- Rupiah	8.543.646	7.277.162	6.053.273
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima			
- Rupiah	740.543	605.519	749.095
- Dolar Amerika Serikat	145.365	-	-
- Yen Jepang	318	-	-
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.417.158)	(1.134.065)	(794.115)
Total pinjaman yang diberikan	142.824.006	67.608.234	65.306.817

Jenis Kredit yang Diberikan

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Rupiah			
Korporasi	37.658.548	-	-
Pensiunan	35.311.734	36.404.558	37.108.052
Usaha kecil menengah	13.921.330	12.898.289	11.570.530
Usaha mikro kecil	2.285.815	3.043.803	5.459.557
Pembiayaan/piutang syariah	8.543.646	7.277.162	6.053.273
Pegawai instansi lain	1.793.089	2.055.282	2.310.917
Keperluan rumah tangga	2.816.495	2.731.907	1.008.159
Karyawan	183.809	185.282	200.659
Umum	3.239.111	3.527.850	1.591.350
Kepemilikan Mobil	94.215	12.647	49.340
Mata uang asing			
Korporasi	37.507.146	-	-
Pendapatan bunga/ margin	886.226	605.519	749.085
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.417.158)	(1.134.065)	(794.115)
Total pinjaman yang diberikan	142.824.006	67.608.234	65.306.817

Sektor Ekonomi

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Rupiah			
Rumah tangga	40.729.843	41.693.507	40.747.787
Perdagangan	19.757.067	15.163.692	15.500.786
Perindustrian	17.375.452	4.140.416	3.818.058
Jasa lainnya	11.285.551	4.393.344	2.719.010
Pertanian	1.978.794	793.160	672.472
Jasa akomodasi	321.649	383.978	487.772
Konstruksi	7.071.044	786.772	663.129
Transportasi & komunikasi	6.272.379	583.941	595.197
Pertambangan	285.474	143.486	108.219
Lainnya	770.539	54.484	39.407
Dolar Amerika Serikat			
Perdagangan	2.482.264	-	-
Perindustrian	11.177.126	-	-
Jasa lainnya	13.730.517	-	-
Pertanian	1.539.970	-	-
Konstruksi	105.193	-	-
Transportasi & komunikasi	1.734.390	-	-
Pertambangan	1.297.748	-	-
Lainnya	4.421.524	-	-
Yen Jepang			
Perdagangan	22.178	-	-
Perindustrian	865.782	-	-
Jasa lainnya	130.454	-	-
Pendapatan bunga/ marjin	886.226	605.519	749.085
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.417.158)	(1.134.065)	(794.115)
Total pinjaman yang diberikan	142.824.006	67.608.234	65.306.817

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Suku bunga/margin rata-rata per tahun			
- Rupiah	16,60%	19,75%	20,23%
- Dolar Amerika Serikat	3,50%	-	-

Kualitas Kredit

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Saldo awal periode/tahun	(1.134.065)	(794.115)	(685.304)
Penyisihan selama periode/tahun berjalan	(750.437)	(1.364.941)	(1.078.819)
Penerimaan kembali	(331.146)	(124.526)	(124.526)
Penghapusbukuan	666.830	1.172.932	1.014.898
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai dampak penggabungan usaha	(100.251)	-	-
Lain-lain	(68.089)	(23.415)	39.102
Saldo Akhir periode/tahun	(1.417.158)	(1.134.065)	(794.115)

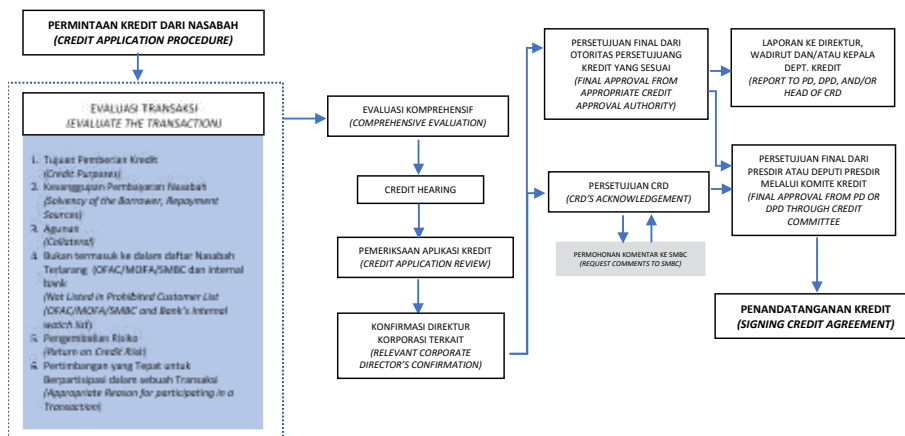
Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Perseroan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
% <i>non-performing loan</i> (NPL) bersih	0,41%	0,51%	0,41%

Sejak tahun 2017 hingga 30 Juni 2019, Perseroan memiliki rasio kredit bermasalah (*non-performing loan*) yang cukup stabil dikisaran 0,41%.

Proses Penyaluran Kredit

Gambaran umum proses penyaluran kredit adalah sebagai berikut:



24. MANAJEMEN RISIKO

Pengembangan manajemen risiko keuangan Perseroan berpedoman pada peraturan Bank Indonesia/OJK tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Kerangka manajemen risiko Perseroan mencakup ruang lingkup sistem pengendalian risiko yang diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, organisasi, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta proses manajemen risiko. Perseroan melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan bisnis dengan landasan organisasi, strategi dan sistem informasi manajemen. Proses manajemen risiko dilaksanakan melalui tahap identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Perseroan mengelola seluruh jenis risiko sesuai ketentuan, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, pada seluruh aktifitas fungsional yang dikelompokkan sebagai aktifitas fungsional perkreditan/pembiayaan (penyediaan dana), treasury dan investasi, operasional dan jasa, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, serta pengelolaan sumber daya manusia.

Tujuan Perseroan dalam manajemen risiko adalah untuk meyakinkan bahwa Perseroan dapat melaksanakan proses manajemen risiko terhadap risiko yang timbul, serta meyakinkan bahwa Perseroan mematuhi kebijakan dan prosedur yang mengendalikan risiko-risiko tersebut sepanjang yang layak dan dapat dilaksanakan. Untuk mendukung implementasinya, Perseroan telah menyusun kebijakan dan pedoman manajemen risiko yang sesuai dengan kondisi Perseroan dan secara terus-menerus menelaah dan menyempurnakan kebijakan serta prosedur tersebut agar sesuai dengan peraturan eksternal yang berlaku dan standar internasional.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan batas
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Perseroan melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Perseroan telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris. Di tingkat direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional.

Perseroan secara umum telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko yang secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen.

Melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Perseroan terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif penerapan manajemen risiko dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

25. TEKNOLOGI INFORMASI

Tahun 2018 merupakan tahun penting bagi organisasi teknologi informasi (TI) Perseroan seiring diberlakukannya struktur yang baru yang secara fundamental telah mentransformasi filosofi pengembangan aplikasi TI Bank agar dapat menjadi lebih inovatif dan responsif terhadap pesatnya perubahan lingkungan perbankan.

Sepanjang tahun TI memperkenalkan cara kerja yang baru, dengan tujuan meniadakan silo-silo dari berbagai fungsi dalam organisasi TI. Organisasi yang baru memperkenalkan pendekatan berbasis komunitas (gugus), terdiri dari berbagai *Community of Service*, dengan tugas mengembangkan *Common Services* untuk seluruh bagian pada Perseroan, serta *Community of Businesses* yang bekerjasama dengan unit-unit usaha Perseroan untuk mengembangkan solusi-solusi usaha sesuai dengan tuntutan masing-masing pasar.

Guna mendukung proses pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan kompetensi, organisasi yang baru juga membentuk berbagai *Community of Practices* yang menyediakan kesempatan bagi karyawan untuk tetap mengikuti perkembangan terakhir di bidang teknologi informasi.

Berbagai kemajuan berarti juga diraih sepanjang tahun dalam pengembangan *platform* teknologi yang lebih adaptif dan fleksibel guna mendukung visi perbankan *digital* Perseroan.

Infrastruktur digital baru mulai dikembangkan di tahun 2018 untuk mendukung praktek pengembangan aplikasi yang baru. Telah pula diluncurkan platform Jenius yang baru guna mendukung pendekatan pengembangan aplikasi yang lebih fleksibel dan mudah dikembangkan.

TI juga telah mengembangkan platform kredit konsumen digital dengan fitur proses *underwriting* terdigitalisasi yang dapat mendukung kebutuhan berbagai unit usaha Perseroan. Telah pula diperkenalkan platform proses pembayaran baru yang modular, dengan kemampuan memproses berbagai transaksi pembayaran untuk berbagai basis nasabah Bank.

Pengembangan infrastruktur *data analytics* juga menjadi prioritas, melalui pembuatan arsitektur tunggal untuk seluruh data Perseroan guna mengantisipasi tumbuhnya kebutuhan analisis data Bank.

Proses integrasi sistem berjalan sesuai rencana guna mendukung proses *merger* Bank, dengan fokus utama pada integrasi fungsi-fungsi internal Perseroan maupun SMBCI, seperti fungsi-fungsi keuangan, sumber daya manusia, operasi dan manajemen risiko. Hal ini akan terus berlanjut di tahun 2019, melalui reviu atas sistem-sistem yang lain guna menjamin proses kelancaran integrasi *platform*.

26. ASURANSI

Perseroan telah melakukan penutupan asuransi dengan menunjuk beberapa pihak perusahaan asuransi yang menanggung risiko-risiko antara lain sebagai berikut:

No.	Perjanjian/Polis/Perusahaan Asuransi	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu	Masa Berlaku
1.	PT Asuransi Adira Dinamika No. Polis 270219000238	Kendaraan Bermotor Toyota Alphard 2.5 G AT	Rp700.000.000,-	1 Februari 2019 – 1 Februari 2020	1 Tahun
2.	PT Asuransi MSIG Indonesia Polis No.90179493	Kendaraan Bermotor Toyota Alphard 3.5 Q A/T	Rp1.000.000.000,-	9 Agustus 2019 – 9 Agustus 2020	1 Tahun

No.	Perjanjian/Polis/Perusahaan Asuransi	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu	Masa Berlaku
3.	PT Asuransi MSIG Indonesia Polis No. 90177680	Kendaraan Bermotor Toyota Camry All New 2.5 Hybrid	Rp401.100.000,-	11 September 2019 – 11 September 2020	1 Tahun
4.	PT Asuransi MSIG Indonesia Polis No. 90177704	Kendaraan Bermotor Mercedes Benz New E 300 Amg Line	Rp1.000.000.000,-	27 September 2019 – 27 September 2020	1 Tahun
5.	PT Asuransi Adira Dinamika No. 170218001028	Kendaraan Bermotor Mercedes Benz New E 250 Cgi Avg	Rp500.000.000,-	19 Nopember 2018 – 19 Nopember 2019	1 Tahun
6.	PT Asuransi Adira Dinamika No. Polis 170218001117	Kendaraan Bermotor Mercedes Benz Gle 400 Amg Line	Rp1.378.000.000,-	18 Desember 2018 – 18 Desember 2019	1 Tahun
7.	PT Asuransi Adira Dinamika No. Polis 2702190002422	Kendaraan Bermotor Mercedes Benz New E 300 AMG Line	Rp1.375.000.000,-	1 Maret 2019 – 1 Maret 2020	1 Tahun
8.	PT Asuransi Adira Dinamika No. Polis 270219000266	Kendaraan Bermotor Mercedes BENZ S-CLASS S 450 L	Rp2.426.000.000,-	28 Februari 2019 – 28 Februari 2020	1 Tahun
9.	PT Asuransi Adira Dinamika No. Polis 270219000369	Kendaraan Bermotor Toyota Camry All New 2.5 V A/T,	Rp636.000.000,-	6 April 2019 – 6 April 2020	1 Tahun
10.	PT Asuransi Adira Dinamika No. Polis 270219000437	Kendaraan Bermotor Toyota All New Camry 3.5 Q Automatic	Rp150.000.000,-	8 April 2019 – 8 April 2020	1 Tahun
11.	PT Asuransi Adira Dinamika No. Polis 270219000459	Kendaraan Bermotor Mercedes Benz New E 300 Amg Line	Rp1.000.000.000,-	3 April 2019 – 3 April 2020	1 Tahun
12.	PT Asuransi Adira Dinamika No. Polis 270219000510	Kendaraan Bermotor Mercedes Benz S-Class S	Rp2.466.000.000,-	1 Mei 2019 – 1 Mei 2020	1 Tahun
13.	PT Asuransi Adira Dinamika No. Polis 270219000561	Kendaraan Bermotor Mercedes Benz New E 300 Amg Line	Rp1.100.000.000,-	23 Mei 2019 – 23 Mei 2020	1 Tahun
14.	PT Asuransi Adira Dinamika No. Polis 270219000562	Kendaraan Bermotor Benz GlS 400 Exclusive Line Ckd	Rp1.000.000.000,-	27 Mei 2019 – 27 Mei 2020	1 Tahun
15.	PT Asuransi Adira Dinamika Endorsement Polis dari Polis No. 270219000333	Kendaraan Bermotor BMW 530i Luxury	Rp1.277.250.000,-	27 Maret 2019 – 27 Maret 2020	1 Tahun
16.	PT Asuransi MSIG Indonesia Endorsement Polis dari Polis No. 90150622	<i>Motor Comprehensive</i>	Rp1.522.240.000,-	12 Juni 2019 – 12 Juni 2020	1 Tahun
17.	PT Asuransi MSIG Indonesia Polis No. 90148341	Comprehensive General	Rp4.200.000.000,-	1 Juni 2019 – 31 Desember 2019	7 Bulan
18.	PT Asuransi MSIG Indonesia Master Polis No. Property All Risk: 90150996 Master Polis No. Earthquake: 90151035	Semua Risiko Properti; Kerusakan Material dan Gangguan Usaha	Rp999.639.250.448,-	1 Juni 2019 – 31 Desember 2019	7 Bulan
19.	PT Asuransi MSIG Indonesia Polis No. 90148346	Terrorisme dan Sabotase	Rp354.812.778.723,-	1 Juni 2019 – 31 Desember 2019	7 Bulan
20.	PT Asuransi MSIG Indonesia Polis No. MMV30291	<i>Motor Total Loss Only</i> untuk 97 unit Kendaraan Bermotor	Rp1.625.675.284,-	1 Juni 2019 – 31 Desember 2019	6 Bulan
21.	PT Asuransi MSIG Indonesia Endorsement Polis dari Polis No. 90150063	<i>Motor Comprehensive</i>	Rp1.150.000.000,-	1 Juni 2019 – 1 Juni 2020	1 Tahun

27. PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Beberapa penghargaan yang telah diterima Perseroan dan Entitas Anak selama tahun 2018 adalah:

Nama Penghargaan	Kategori
Infobank 15 th Banking Service Excellence Awards 2018	Peringkat 1 performa opening account application dan performa internet banking Peringkat 3 Performa Terbaik Mobile Banking
The Asian Banker for Indonesia Country Awards 2018	The Best Bank in Indonesia 2018
The 10 th Annual Globe Corporate Social Responsibility (CSR) Summit & Awards 2018	Gold Award – Studi kasus program kader kesehatan
Indonesia Content Marketing Awards 2018	First Winner of Financial Category
Indonesia Human Capital Award (IHCA) 2018 oleh Majalah Economic Review didukung Kementerian Ketenagakerjaan	- Kategori Platinum untuk Kinerja Organisasi dari Aspek Ketenagakerjaan - Special Category Award untuk Program Inovasi Transisi Karir (New Sunrise)
Indonesia Banking Award 2018 oleh Tempo Media Group dan Indonesia Banking School	- The Most Efficient Bank - Kategori Aset Rp20 Triliun sampai kurang dari Rp100 Triliun - The Most Reliable Bank - Kategori Aset Rp20 Triliun sampai kurang dari Rp100 Triliun
Top 20 Financial Institution Awards 2018 oleh The Finance (Infobank Group)	Top 20 Financial Institution 2018
Mobile DNA Award 2018	Category: Application; Sub Category: Financial Technology (Digital Banking Application)
CECT Sustainability Awards oleh Center of Entrepreneurship, Change and Third Sector (CECT) Universitas Trisakti	Winner - Project-Based CSR & Sustainable Inclusive Business - Public Listed Company
Mobile DNA Awards 2018	Gold Winner, Category Application Sub Category Financial Technology (Digital Banking Application)
The Asian Banker Indonesia Country Awards 2018	The Best Digital Bank
Indonesia Content Marketing Awards 2018	First winner of Financial Category
Asean Banker Journal di 2018	The Best Digital Financial Inclusion Initiative

28. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Misi Sosial Yang Terintegrasi Dalam Kegiatan Bisnis

Kegiatan sosial Perseroan didasarkan pada keyakinan bahwa kinerja jangka panjang Perseroan tidak hanya tergantung pada kinerja keuangannya tetapi juga tergantung pada relasinya dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Perseroan melihat perlunya suatu pengembangan program sosial yang terintegrasi dalam kegiatan bisnis dan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi nasabah serta dapat memberi kontribusi terhadap pembangunan negeri dengan meluncurkan Program Pemberdayaan *Mass Market* yang terukur dan berkelanjutan yang bernama “daya”.

Program daya melakukan pemberdayaan nasabah *mass market* melalui tiga pilar yaitu:

- Daya Sehat Sejahtera (DSS)
- Daya Tumbuh Usaha (DTU)
- Daya Tumbuh Komunitas (DTK)

Daya telah meraih penghargaan Bronze Global CSR Award di tahun 2016 and the Gold Global CSR Award di tahun 2017 dalam event Global CSR Summit & Awards yang diselenggarakan oleh The Pinnacle Group International.

Daya.id

Setelah melalui riset kepada nasabah *digital behavior*, versi digital dari Daya yaitu daya.id, secara resmi diluncurkan di tahun 2018. Tersedia baik untuk para nasabah Perseroan dan publik, daya.id menawarkan kenyamanan akses ke berbagai manfaat *platform* Daya secara digital tanpa perlu datang ke kantor-kantor cabang Bank. Sejak peluncurannya (sampai akhir September 2018), daya.id telah meraih kunjungan sebanyak 32.271 pengunjung, 25.440 *unique visitors* dan 3.473 pengunjung terdaftar.

Fitur-fitur daya.id adalah sebagai berikut:

- **Usaha**
Menampilkan tips dan informasi usaha yang bermanfaat, serta berbagai pilihan modul pelatihan online di bidang keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, operasional, hukum & perizinan, serta pengembangan diri, dan berbagai peluang usaha waralaba.
- **Kesehatan**
Menawarkan tips praktis kebugaran, serta pelatihan secara online tentang hidup sehat, penyakit-penyakit umum, gizi dan psikologi.
- **Kisah Sukses**
Menawarkan pilihan kisah-kisah inspiratif dan memotivasi dari para wirausahawan sukses dan video untuk mendorong adopsi pola hidup sehat.
- **Tanya Ahli**
Menawarkan akses ke tenaga-tenaga ahli di bidang usaha dan kesehatan, di mana para pengunjung dapat menyampaikan pertanyaan, antara lain tentang permasalahan perencanaan keuangan, pemasaran digital, usaha waralaba dan permasalahan hukum, serta penyakit-penyakit umum, psikologi, gizi dan hal-hal kesehatan lainnya.
- **Pasar Daya**
Menampilkan produk-produk berkualitas dari nasabah Perseroan terpilih, mulai dari produk kuliner lokal hingga berbagai pilihan produk kain.

Daya Sehat Sejahtera

Pilar Daya Sehat Sejahtera bertujuan menyebarkan pola hidup sehat ke semua pemangku kepentingan Perseroan. Kegiatan Daya Sehat Sejahtera terdiri dari:

- Layanan Kesehatan, meliputi pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gratis oleh para dokter dari Persatuan Dokter Umum Indonesia (PDUI).
- Informasi Kesehatan, di mana nasabah Perseroan dan keluarganya menerima kiat-kiat praktis untuk hidup sehat.
- Sesi Dialog dan Diskusi Interaktif tentang kesehatan yang mendorong perilaku dan hidup sehat.

Daya Tumbuh Usaha

Daya Tumbuh Usaha bertujuan memberdayakan nasabah Perseroan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan wirausaha mereka, memberikan peluang usaha baru, serta akses pasar.

Pilar tersebut menawarkan tiga jenis sub program untuk membantu nasabah membangun dan mengembangkan usaha mereka:

- Pelatihan Bisnis Praktis, meliputi modul-modul pelatihan di bidang manajemen keuangan, pemasaran, organisasi dan sumber daya manusia, serta pelatihan pengembangan soft skill.
- Peluang Usaha Baru, layanan yang menawarkan berbagai kesempatan usaha baru dan juga waralaba bagi nasabah Perseroan.
- Akses pasar, platform untuk memberikan akses pasar tambahan bagi nasabah dalam membangun usahanya.

Daya Tumbuh Komunitas

Daya Tumbuh Komunitas bertujuan untuk memberdayakan komunitas dalam aspek usaha dan juga kesehatan agar mereka kemudian bisa berusaha secara mandiri.

Program pemberdayaan bagi komunitas ini umumnya meliputi pembentukan komunitas usaha, identifikasi potensi daerah, peningkatan kapasitas produksi, hingga pembukaan akses pasar untuk membuka peluang usaha baru. Program ini juga meliputi inisiatif untuk memperkenalkan tip-tip kesehatan sederhana serta pemeriksaan kesehatan untuk memperkenalkan pola hidup yang lebih baik dan lebih sehat.

Sepanjang tahun 2018, Daya Tumbuh Komunitas telah membantu komunitas kerajinan kayu di Jepara, Jawa Tengah dan para pengrajin kulit di Garut, Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas produk dan akses pasar mereka.

Sahabat Daya

Sahabat Daya adalah program relawan di mana seluruh pemangku kepentingan Perseroan: karyawan dan nasabah Bank, dapat ikut terlibat dalam program Daya, melalui keterlibatan dan interaksi dengan para nasabah *mass market* Perseroan untuk membantu mereka meraih hidup yang lebih baik.

Bekerjasama dengan Sinar Harapan Online, di tahun 2018 Sahabat Daya meluncurkan program baru untuk membantu anak-anak muda di Neglawangi, sebuah desa kecil 3 jam dari Garut, Jawa Barat. Program tersebut menawarkan pelatihan praktis fotografi dan pembuatan video dengan gawai telepon selular, serta pelatihan ketrampilan menulis, sehingga mereka dapat membuat posting instagram dan blog yang menarik untuk memperkenalkan desa mereka sebagai destinasi wisata. Program ini sangat sesuai dengan para karyawan millennial Perseroan dan akan dikembangkan di tahun-tahun mendatang.

Sahabat Daya Universitas adalah program di bawah Sahabat Daya di mana para mahasiswa diundang untuk terlibat dalam upaya pemberdayaan bagi para nasabah *mass market* dengan kerangka tiga pilar Daya sebagai penyuluh kesehatan, fasilitator atau *coach* bisnis.

Selendang Mayang

Selendang Mayang merupakan event bazar tahunan yang diselenggarakan di Kantor Pusat Perseroan di Jakarta untuk memberi apresiasi bagi para wirausahawan UMK nasabah Perseroan. Diselenggarakan di bulan Oktober tahun 2018, Selendang Mayang menampilkan produk-produk nasabah Perseroan, serta memberikan akses ke pasar yang lebih luas dan peluang untuk menjalin kemitraan dengan usaha-usaha yang lebih besar di Jakarta. Acara tersebut menampilkan lebih dari 6.000 produk, berhasil menjangkau lebih dari 1.600 pengunjung dan menghasilkan penjualan sebesar Rp410.997.400 dalam 2 hari penyelenggaraan.

Dayakan Indonesia

Daya memfasilitasi para pemberdaya Indonesia yang memiliki kesamaan visi melalui *platform* Dayakan Indonesia yang diharapkan dapat menginspirasi para pelaku individu atau institusi dalam memberdayakan masyarakat Indonesia. Platform ini tersedia dalam bentuk *social media* (facebook dan twitter) dan juga acara internal yang dinamakan Forum Dayakan Indonesia. Forum ini diadakan setiap 3 bulan sekali dengan menampilkan pemberdaya dari BTPN sendiri walaupun dari pihak eksternal – seperti Gerakan Indonesia Mengajar, kitabisa.com, Indorelawan, wecare.id, dan lain-lain.

Sebagai sebuah bank, kegiatan usaha Perseroan relatif tidak membawa dampak lingkungan yang signifikan. Kendati demikian, Perseroan telah melakukan berbagai upaya, antara lain untuk mengurangi penggunaan listrik, air dan kertas dalam kegiatan perbankan sehari-hari.

Rancangan Ramah Lingkungan

Kantor pusat Perseroan berada di Menara BTPN, Jakarta, yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dan telah meraih sertifikasi *Gold Standard Certificate for Green Building*.

Menara BTPN memanfaatkan lampu-lampu LED untuk mengurangi konsumsi listrik serta sensor gerak dalam pengelolaan aktivasi pencahayaan. Guna mengoptimalkan pemanfaatan cahaya alami, gedung tersebut tidak dilengkapi dengan *window blinders* serta meminimalisir penggunaan partisi *blocking*.

Menara BTPN mengimplementasikan konsep rancangan langit-langit terbuka (*open ceiling*) yang telah berhasil meningkatkan volume oksigen hingga sebesar 50%. Teknologi *ultraviolet germicidal irradiation* dimanfaatkan sebagai metode desinfeksi guna mensterilkan udara dalam gedung dari mikroorganisme. Menara BTPN juga menggunakan *epoxy floor coating* untuk mencegah adanya bakteri dan kuman.

Guna mengurangi konsumsi air dan mendukung upaya pelestarian lingkungan, teknologi *reverse osmosis* dimanfaatkan untuk memproduksi pasokan air minum.

Beberapa kantor cabang Perseroan juga menampilkan desain eksterior ramah lingkungan, dengan memanfaatkan tanaman hidup untuk memaksimalkan ruang hijau dan menurunkan temperatur. Desain tersebut juga membantu mengurangi penggunaan energi dan menampilkan lingkungan yang asri.

Penggunaan Kertas

Guna mengurangi penggunaan kertas, Perseroan mendorong pemanfaatan komunikasi elektronik untuk menggantikan penggunaan kertas. Di tahun 2018, Perseroan memperkenalkan *Front End System* (FES) baru di seluruh jaringan cabang sebagai platform yang lebih ramah lingkungan dengan mengurangi pemrosesan berbasis kertas.

Perseroan juga mengembangkan dua platform perbankan *mobile*, BTPN Wow! dan Jenius, yang memanfaatkan teknologi perangkat selular. Kedua produk tersebut mengurangi kebutuhan nasabah untuk mengunjungi kantor cabang Perseroan serta meminimalisir konsumsi kertas untuk kebutuhan transaksi.

29. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Sampai dengan tanggal dikeluarkannya Prospektus ini, Perseroan juga memiliki hak kekayaan intelektual berupa merek yang telah dan/atau sedang dalam proses memperoleh sertifikat merek dan sertifikat hak Cipta, yaitu sebagai berikut:

Sertifikat Merek yang telah diperoleh Perseroan:

No.	Merek	Nomor Pendaftaran/Tanggal Penerimaan	Status
1.	Pensiun Sehat dan Sejahtera	IDM000324922 tanggal 27 September 2010	Terdaftar
2.	Taseto	IDM000381393 tanggal 25 Mei 2011	Terdaftar
3.	Gadai Pro	IDM000317249 tanggal 3 Februari 2010	Terdaftar
4.	Daya	IDM000373131 tanggal 10 Maret 2011	Terdaftar
5.	Sinaya BTPN	IDM000373135 tanggal 10 Maret 2011	Terdaftar
6.	BTPN Syariah	IDM000518801 tanggal 09 Desember 2013	Terdaftar
7.	Wow Bank di Tanganku	IDM000562666 tanggal 17 Maret 2014	Terdaftar
8.	Pasar Daya	IDM000530439 tanggal 2 April 2014	Terdaftar

Pendaftaran Merek yang masih diproses:

No.	Merek	Tanggal Permohonan	Status
1.	Taseto Bisnis	8 Pebruari 2012	Permohonan
2.	Taseto Mapan	8 Pebruari 2012	Permohonan
3.	Taseto Premium	8 Pebruari 2012	Permohonan
4.	BTPN Wow	24 Oktober 2012	Permohonan
5.	Jenius	4 Agustus 2012	Permohonan
6.	Bank BTPN	6 Juni 2016	Permohonan
6.	ŞCashtag	10 Agustus 2016	Permohonan
8.	Jenius	10 Agustus 2016	Permohonan
9.	Dreamsaver	30 Agustus 2017	Permohonan
10.	Wesel Hape	30 Agustus 2017	Permohonan

Permohonan Pencatatan Perjanjian Lisensi Hak Cipta

No.	Judul Ciptaan	Jenis Cipta	Nomor/Tanggal Pengumuman	Status
1.	Tumbuh dan Menjadi Inspirasi (Hymne BTPN Syariah)	Lagu	C0020140417 tanggal 2 Juli 2014	Tercatat

IX. PERPAJAKAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 100 Tahun 2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2009 tanggal 9 Pebruari 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Berupa Bunga Obligasi, penghasilan yang diterima atau diperoleh bagi Wajib Pajak berupa bunga dan diskonto obligasi dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final:

- a. Atas bunga obligasi dengan kupon (*interest bearing debt securities*) sebesar: (i) 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap ("BUT"); dan (ii) 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda bagi Wajib Pajak luar negeri selain BUT. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari jumlah bruto bunga sesuai dengan masa kepemilikan (*holding period*) obligasi;
- b. Atas diskonto obligasi dengan kupon sebesar: 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan BUT; dan (ii) 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda bagi Wajib Pajak luar negeri selain BUT. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi, tidak termasuk bunga berjalan (*accrued interest*);
- c. Atas diskonto obligasi tanpa bunga (*zero coupon bond*) sebesar: (i) 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan BUT; dan (ii) 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda bagi Wajib Pajak luar negeri selain BUT. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi;
- d. Atas bunga dan/atau diskonto dari obligasi yang diterima dan/atau diperoleh Wajib Pajak reksadana yang terdaftar pada OJK sebesar: (i) 5% untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 dan 10% untuk tahun 2021 dan seterusnya.

Pemotongan pajak yang bersifat final ini tidak dikenakan terhadap bunga atau diskonto obligasi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak:

- a. Dana pensiun yang pendirian atau pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dan memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (3) huruf h Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan; dan
- b. Bank yang didirikan di Indonesia atau cabang bank luar negeri di Indonesia.

CALON PEMBELI OBLIGASI DALAM PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PENERIMAAN BUNGA, PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN ATAU PENGALIHAN DENGAN CARA LAIN OBLIGASI YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM INI.

Pemenuhan Kewajiban Perpajakan oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak secara umum Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

X. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, para Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum di bawah ini, telah menyetujui untuk menawarkan Obligasi kepada masyarakat secara kesanggupan penuh (*full commitment*). Perjanjian Penjaminan Emisi Efek tersebut merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan yang mungkin telah dibuat sebelumnya antara pihak-pihak dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek. Selain Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan setelah itu tidak ada lagi perjanjian yang dibuat antara para pihak, yang isinya bertentangan dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek ini.

Susunan persentase porsi penjaminan dari Perusahaan Efek yang turut dalam Emisi Obligasi ini adalah sebagai berikut:

Perusahaan Efek	Porsi Penjaminan (dalam jutaan Rupiah)			(%)
	Seri A	Seri B	Total	
Penjamin Pelaksana Emisi				
PT BCA Sekuritas	157.000	127.000	284.000	28,40%
PT Mandiri Sekuritas	199.000	62.000	261.000	26,10%
PT Nikko Sekuritas Indonesia (afiliasi)	15.000	12.000	27.000	2,70%
PT OCBC Sekuritas Indonesia	428.000	-	428.000	42,80%
Total	799.000	201.000	1.000.000	100%

Selanjutnya Para Penjamin Emisi Obligasi yang turut dalam Emisi Efek ini telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

Berdasarkan UUPM yang dimaksud dengan Afiliasi adalah:

- hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
- hubungan antara satu pihak dengan pegawai, Direktur atau Komisaris dari pihak tersebut;
- hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;
- hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
- hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
- hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi serta Penjamin Emisi Obligasi dalam rangka Penawaran Umum ini bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan definisi Afiliasi dalam UUPM, kecuali PT Nikko Sekuritas Indonesia.

PT Nikko Sekuritas Indonesia selaku Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan dikarenakan keduanya dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama, yaitu Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

Metode Penentuan Harga Obligasi

Tingkat Bunga Obligasi ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi antara Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi.

Penetapan tingkat Bunga Obligasi akan mempertimbangkan hasil Penawaran Awal yang akan dilakukan para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan melakukan peninjauan kepada investor di pasar domestik dan internasional dengan pertimbangan beberapa faktor, antara lain:

- kondisi pasar pada saat Penawaran Awal dilakukan;
- kisaran tingkat Bunga Obligasi yang ditawarkan selama masa Penawaran Awal; dan
- nilai dan sebaran permintaan dari calon investor.

XI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

- Wali Amanat** : **PT Bank Mega Tbk.**
Menara Bank Mega Lantai 16
Jalan Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta 12790
Telp.: +6221 7917 5000
Fax.: +6221 7990 720
- No. STTD : Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 20/STTD-WA/PM/2000 tanggal 20 Agustus 2000
- Keanggotaan : Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI)
Asosiasi
- Pedoman Kerja : Mengikuti ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dan Sukuk Ijarah serta Undang-Undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat.
- Tugas Pokok : Mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan hak dan kewajiban Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Emisi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi serta berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya peraturan di bidang Pasar Modal dan ketentuan/peraturan KSEI mengenai Obligasi.
- Akuntan Publik** : **Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan**
(a member firm of PwC global network)
WTC 3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920
Telp.: +6221 521 2901
Fax.: +6221 52905555, 52905050
- No. Surat Ijin Akuntan Publik: a AP.1124 atas nama Jimmy Pangestu
 - No. STTD: STTD.AP-581/PM.2/2018 tanggal 16 Agustus 2018 atas nama Jimmy Pangestu
 - Keanggotaan Asosiasi: Institut Akuntan Indonesia Publik Indonesia
 - Pedoman Kerja: Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP)
 - Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat No. EL2019071202/JPA/JPA/NIS tanggal 12 Juli 2019
- Tugas dari Akuntan Publik adalah melakukan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.
- Konsultan Hukum** : **HWMA Law Firm**
ITS TOWER, Lt. 8 & 9, Nifarro Park,
Jalan Raya Pasar Minggu No.18
Jakarta 12510
Telp.:+6221 2279 1209
Fax.: +6221 2279 1209

- No Keanggotaan Asosiasi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM): 200815
- No. STTD: KH-20/PM.22/2018
- Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat No. S.586f/DIR/CCS/IX/2019 tanggal 3 September 2019

Tugas dari Konsultan Hukum adalah memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini. Konsultan Hukum melakukan uji tuntas (dari segi hukum) atas fakta mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil uji tuntas mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas lainnya adalah meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum.

Notaris

: **Ashoya Ratam, SH., MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan**

Jl. Suryo No.54, Kebayoran Baru
Jakarta 12180
Telp.: +6221 2923 6060

- No. STTD: No. STTD.N-54/PM.22/2018, tanggal 26 Maret 2018 atas nama Ashoya Ratam
- Keanggotaan Asosiasi: Ikatan Notaris Indonesia (INI)
- Pedoman Kerja: Pernyataan Undang-undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia
- Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat No. S.586g/DIR/CCS/IX/2019 tanggal 3 September 2019

Tugas pokok Notaris selaku profesi penunjang dalam rangka Penawaran Umum antara lain ini adalah membuat akta otentik atas:

- Perjanjian Penjaminan Emisi Efek antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Para Penjamin Emisi Obligasi.
- Perjanjian Perwaliamanatan antara Perseroan dengan Wali Amanat.
- Perjanjian Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi.
- Perjanjian pengakuan Utang dan Pengikatan Kewajiban.
- Perjanjian Agen Pembayaran.

Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana ditentukan dalam UUPM.

XII. KETERANGAN MENGENAI WALI AMANAT

UMUM

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi ini, telah ditandatangani Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019, No. 24 tanggal 11 September 2019 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk. selaku Wali Amanat. Dengan demikian, PT Bank Mega Tbk. bertindak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan para Pemegang Obligasi sebagaimana ditetapkan dalam UUPM.

PT Bank Mega Tbk. (selanjutnya disebut sebagai "Bank Mega") dalam penerbitan Obligasi ini bertindak sebagai Wali Amanat dan telah terdaftar di Bapepam dan LK dengan No. 20/STTD-WA/PM/2000 tanggal 2 Agustus 2000 sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.

Bank Mega sebagai Wali Amanat menyatakan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan. Bank Mega tidak mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan melebihi 25% dari jumlah obligasi yang diwaliamanati dan/atau tidak merangkap sebagai penanggung dan/atau pemberi agunan dalam Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019, sesuai dengan Peraturan No. VI.C.3 tentang Hubungan Kredit dan Penjaminan Antara Wali Amanat Dengan Perseroan.

Bank Mega sebagai Wali Amanat telah melakukan penelaahan/uji tuntas (*due diligence*) terhadap Perseroan, dengan Surat Pernyataan No. 2345/CAMS-WA/19 tanggal 11 September 2019 sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-412/BL/2010 Peraturan No. VI.C.4 Tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang. Penelaahan/uji tuntas (*due diligence*) yang dilakukan Bank Mega hanya dimaksudkan sebagai penelaahan internal dan tidak dimaksudkan sebagai advis atau saran kepada pihak lain untuk melakukan suatu tindakan apapun, termasuk untuk membeli atau menjual efek bersifat utang yang diterbitkan Emiten.

RIWAYAT SINGKAT

PT Bank Mega Tbk. didirikan dengan nama PT Bank Karman berkedudukan di Surabaya, berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diperbaiki berdasarkan Akta Perubahan No. 47 tanggal 26 November 1969, dimana kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, Notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.J.A.5/8/1 tanggal 16 Januari 1970, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya di bawah No. 94/1970 tanggal 4 Februari 1970 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 13 Februari 1970, Tambahan No. 55. Anggaran Dasar PT Bank Karman kemudian telah beberapa kali mengalami perubahan.

PT Bank Karman memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusan No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 25 tanggal 18 Januari 1992, dibuat oleh Eddy Widjaja, S.H., Notaris di Surabaya, nama PT Bank Karman diubah menjadi PT Mega Bank dan domisili diubah menjadi di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-1345 HT.01.04.TH.92 tanggal 12 Februari 1992, didaftarkan di dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 741/1992 tanggal 9 Maret 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36 tanggal 5 Mei 1992, Tambahan No. 2009. Perubahan nama PT Mega Bank ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No. S.611/MK.13/1992 tanggal 23 April 1992.

Anggaran Dasar PT Mega Bank telah seluruhnya diubah dalam rangka penawaran umum perdana dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 13 tanggal 17 Januari 2000, dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C-682HT.01.04-TH.2000 tanggal 21 Januari 2000, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 077/RUB.09.03/II/2000 tanggal 3 Februari 2000 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 10 Maret 2000, Tambahan No. 1240. Perubahan tersebut termasuk perubahan nama dan status PT Mega Bank sehingga sejak tanggal persetujuan Menteri Hukum dan Perundang-undangan tersebut nama PT Mega Bank berganti menjadi PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk. memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Anggaran Dasar PT Bank Mega Tbk. telah diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Dan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mega Tbk. No. 3 tanggal 5 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Masjuki, S.H., pada waktu itu pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-45346.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 50 tanggal 23 Juni 2009, Tambahan No. 16490.

Anggaran dasar PT Bank Mega Tbk. telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mega Tbk. tertanggal 12 Maret 2018 No. 212 dibuat dihadapan Dharma Akhyuzi, S.H., Notaris di Jakarta, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar-nya telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH No. AHU-AH.01.03-0116399 tanggal 20 Maret 2018. Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir sebagaimana dimuat dalam akta tertanggal 1 Maret 2019 nomor 01, yang dibuat di hadapan Dharma Akhyuzi, S.H., Notaris di Jakarta, yang penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroannya telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-AH.01.03-0127049 tertanggal 1 Maret 2019.

STRUKTUR PERMODALAN

Susunan Pemegang Saham PT Bank Mega Tbk. per 28 Februari 2019 berdasarkan Laporan Bulanan yang diterbitkan dan disampaikan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek kepada PT Bank Mega Tbk. berdasarkan Surat No. DE/III/2019-1204 tanggal 4 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Nominal Per Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rp)	(%)
Modal Dasar	27.000.000.000	500	13.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
PT. Mega Corpora	4.026.599.755	500	2.013.299.877.500	57,82
Publik (masing masing di bawah 5%)	2.937.175.451	500	1.468.587.725.500	42,18
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	6.963.775.206	500	3.481.887.603.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	20.036.224.794	500	10.018.112.397.000	

PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Susunan Dewan Komisaris dan anggota Direksi PT Bank Mega Tbk. berdasarkan Akta No. 01 tanggal 1 Maret 2019, yang dibuat di hadapan Dharma Akhyuzi, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Chairul Tanjung
Wakil Komisaris Utama	: Yungky Setiawan
Komisaris (Independen)	: Achjadi Ranuwisastra
Komisaris (Independen)	: Lambock V. Nahattands
Komisaris (Independen)	: Dr. Aviliani MSi

Direksi

Direktur Utama	: Kostaman Thayib
Direktur	: Madi Darmadi Lazuardi
Direktur	: Martin Mulwanto
Direktur	: Indivara Erni
Direktur	: Lay Diza Larentie
Direktur	: C. Guntur Triyudianto
Direktur Independen	: Yuni Lastianto

KEGIATAN USAHA

Selaku bank umum, PT Bank Mega Tbk. menjalankan usaha di dalam bidang perbankan dalam arti seluas-luasnya dengan visi menjadi kebanggaan bangsa dan misi menciptakan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. PT Bank Mega Tbk. juga terdaftar sebagai Wali Amanat berdasarkan Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 20/STTD-WA/PM/2000 tanggal 2 Agustus 2000.

Berbagai macam jasa pelayanan telah dilengkapi, diantaranya dengan penyediaan Jasa *Mega Transactional Banking*, *Mega Internet Banking*, Jasa Pasar Modal (Wali Amanat, Jasa Kustodian, Agen Jaminan, Agen Fasilitas), Kredit Konsumer, Kredit Komersial, Kredit Korporasi, *International Transaction (Remittance, Collection, Trade Finance)*, *Treasury/Global Service (Foreign Exchange Transaction, Money Market, Marketable Securities, SBI)*, *Mega Visa Card*, Debit and ATM Card (*MegaPass*), *Mega Payroll*, *Mega Call*, *Mega SDB*, *Mega O*, *Mega Cash*, *Mega Ultima*, Program *Free Talk*, Pembayaran Tagihan Listrik serta peluncuran produk-produk simpanan.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandanginya, PT Bank Mega Tbk. berpegang teguh pada asas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian dengan didukung struktur permodalan yang kuat dan fasilitas perbankan terkini.

Sejalan dengan perkembangan kegiatan usahanya, jaringan operasional PT Bank Mega Tbk., terus meluas, sehingga akhir 31 Desember 2018, PT Bank Mega Tbk. telah memiliki Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas sebanyak 371 cabang.

PENGALAMAN PT BANK MEGA TBK. DI PASAR MODAL

A. Wali Amanat (Trustee):

- Obligasi II Adhi Karya Tahun 2003
- Obligasi Panin Sekuritas I Tahun 2003
- Obligasi Arpeni Pratama Ocean Line I Tahun 2003
- Obligasi Unggul Indah Cahaya I Tahun 2003
- Obligasi Amortisasi I Indo Jasa Pratama Tahun 2003
- Obligasi Central Sari Finance I Tahun 2003
- Obligasi I Waskita Karya Tahun 2003
- Obligasi Astra Graphia I Tahun 2003
- Obligasi Clipan Finance I Tahun 2003
- Obligasi Amortisasi Plaza Adika Lestari I Tahun 2003
- Obligasi Amortisasi Beta Inti Multifinance I Tahun 2004
- Obligasi Ultrajaya III Tahun 2004
- Obligasi Semen Baturaja I Tahun 2004
- Obligasi Tunas Baru Lampung I Tahun 2004
- Obligasi III Adhi Karya Tahun 2004
- Obligasi Konversi Suba Indah I Tahun 2004
- Obligasi Inti Fasindo International I Tahun 2002
- Obligasi Great River International I Tahun 2003
- Obligasi Clipan Finance II Tahun 2004
- Obligasi Infoasia Teknologi Global I Tahun 2004
- Obligasi Panin Sekuritas II Tahun 2005
- Obligasi Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005
- Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005
- Obligasi Bank Ekspor Indonesia II Tahun 2005
- Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005
- Obligasi PLN VIII Tahun 2006
- Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006
- Obligasi XII Bank BTN Tahun 2006
- Obligasi BCA Finance II Tahun 2007
- Obligasi I Matahari Putra Prima Tahun 2002
- Obligasi II Matahari Putra Prima Tahun 2004
- Obligasi Syariah Ijarah I Matahari Putra Prima Tahun 2004
- Obligasi Tunas Financindo Sarana IV Tahun 2007
- Obligasi II Bank Victoria Tahun 2007
- Obligasi Subordinasi I Bank Victoria Tahun 2007
- Obligasi I BNI Securities Tahun 2007
- Obligasi I Bank Danamon Indonesia Tahun 2007
- Obligasi Kresna Graha Sekurindo I Tahun 2007
- Obligasi Bank Mayapada II Tahun 2007
- Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II Tahun 2007
- Obligasi Panin Sekuritas III Tahun 2007
- Obligasi Indofood Sukses Makmur IV Tahun 2007
- Obligasi I Radiant Utama Interinsco Tahun 2007
- Obligasi IV Adhi Tahun 2007
- Sukuk Mudharabah I Adhi Tahun 2007
- Obligasi Japfa I Tahun 2007
- Obligasi Jasa Marga VIII Seri M Tahun 2000
- Obligasi Jasa Marga X Seri O Tahun 2002
- Obligasi Jasa Marga XI Seri P Tahun 2003
- Obligasi Jasa Marga XIII Seri R Tahun 2007
- Obligasi BFI Finance Indonesia Tahun 2007
- Obligasi II Danareksa Tahun 2007
- Obligasi Bhakti Finance II Tahun 2007

- Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008
- Obligasi Subordinasi II Bank NISP Tahun 2008
- Obligasi V Bank DKI Tahun 2008
- Obligasi Subordinasi I Bank DKI Tahun 2008
- Obligasi IV Bank DKI Tahun 2004
- Obligasi Lautan Luas III Tahun 2008
- Obligasi Bhakti Securities I Tahun 2008
- Obligasi III Danareksa Tahun 2008
- Sukuk Ijarah Metrodata Electronics I Tahun 2008
- Obligasi Aneka Gas Industri I Tahun 2008
- Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri I Tahun 2008
- Obligasi Matahari Putra Prima III Tahun 2009
- Sukuk Ijarah Matahari Putra Prima II Tahun 2009
- Obligasi IV Danareksa Tahun 2009
- Obligasi XIII Bank BTN Tahun 2009
- Obligasi Indofood Sukses Makmur V Tahun 2009
- Obligasi Bank Ekspor Indonesia IV Tahun 2009
- Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009
- Obligasi XIII Perum Pegadaian Tahun 2009
- Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Tahun 2009
- Obligasi VI Bank Jabar Banten Tahun 2009
- Obligasi Salim Ivomas Pratama I Tahun 2009
- Sukuk Ijarah Salim Ivomas Pratama I Tahun 2009
- Obligasi Jasa Marga XII Seri Q Tahun 2006
- Obligasi SMS Finance I Tahun 2009
- Obligasi BFI Finance Indonesia II Tahun 2009
- Obligasi BCA Finance III Tahun 2010
- Obligasi Subordinasi BCA Finance I Tahun 2010
- Obligasi IX Perum Pegadaian Tahun 2002
- Obligasi X Perum Pegadaian Tahun 2003
- Obligasi XI Perum Pegadaian Tahun 2006
- Obligasi XII Perum Pegadaian Tahun 2007
- Obligasi Bank Sulut IV Tahun 2010
- Obligasi Subordinasi Bank Sulut I Tahun 2010
- Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010
- Obligasi Wajib Konversi Bank ICB Bumiputera Tahun 2010
- Obligasi XIV Bank BTN Tahun 2010
- Obligasi XIV Jasa Marga Seri JM-10
- Obligasi I Jasa Marga Seri JM-10 Tanpa Bunga
- Obligasi V Danareksa Tahun 2010
- Obligasi VII bank bjb Tahun 2011
- Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011
- Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011
- Obligasi BCA Finance IV Tahun 2011
- Obligasi XV Bank BTN Tahun 2011
- Obligasi MNC Securities II Tahun 2011
- Obligasi Serasi Autoraya II Tahun 2011
- Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011
- Obligasi Berkelanjutan USD Medco Energi Internasional I Tahap I Tahun 2011
- Obligasi BFI Finance Indonesia III Tahun 2011
- Obligasi Berkelanjutan USD Medco Energi Internasional I Tahap II Tahun 2011
- Obligasi Berkelanjutan I Perum Pegadaian Tahap I Tahun 2011
- Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011
- Obligasi Berkelanjutan I Perum Pegadaian Tahap II Tahun 2011
- Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2012
- Obligasi Panorama Transportasi I Tahun 2012
- Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012
- Obligasi Medco Energi Internasional III Tahun 2012
- Obligasi Indomobil Wahana Trada I Tahun 2012
- Obligasi Bank Victoria III Tahun 2012

- Obligasi Subordinasi Bank Victoria II Tahun 2012
- Obligasi Serasi Autoraya III Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan I SMART Tahap I Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012
- Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan USD Medco Energi Internasional I Tahap III Tahun 2012
- Obligasi I CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2012
- Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012
- Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan I Medco Energi Internasional Tahap I Tahun 2012
- Obligasi I AKR Corporindo Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Berkelanjutan I Danareksa Tahap I Tahun 2012
- Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013
- Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Medco Energi Internasional Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II Tahun 2013
- Obligasi TPS Food I Tahun 2013
- Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Lautan Luas Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013
- Obligasi PT Intiland Development Tahun 2013
- Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap I Tahun 2013
- Obligasi II PNM Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I Tahun 2013 Seri S
- Obligasi Berkelanjutan I Duta Anggada Realty Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IV Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014
- Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2014
- Obligasi I Pupuk Indonesia Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap II Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap II Tahun 2014 Seri T
- Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap I Tahun 2014
- Obligasi Subordinasi Bank Mayapada IV Tahun 2014
- Obligasi Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap I Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Waskita Karya Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2015
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Subordinasi Bank Capital II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2016

- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap I Tahun 2016
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
- Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016
- Obligasi II Intiland Development Tahun 2016
- Obligasi I Angkasa Pura II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap I Tahun 2016
- Obligasi I Indonesia Infrastructure Tahun 2016
- Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap II Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan Medco Energi Internasional Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap II Tahun 2016
- Obligasi I Angkasa Pura I Tahun 2016
- Sukuk Ijarah I Angkasa Pura I Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap I Tahun 2016
- Obligasi I Impack Pratama Industri Tahun 2016
- Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap III Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap III Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap III Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IV Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap IV Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap II Tahun 2017
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap II Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017
- Obligasi Indofood Sukses Makmur VIII Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Tahun 2017
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap V Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Adhi Karya Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap III Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan I AKR Corporindo Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan III Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Subordinasi Bank Capital III Tahun 2017
- Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Pupuk Indonesia Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Th. 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap III Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap VI Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap I Th. 2017
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Mayapada Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap I Th. 2017
- Obligasi I Marga Lingkar Jakarta Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Pupuk Indonesia Tahap II Th. 2017
- Obligasi I Kereta Api Indonesia Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap II Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Th. 2017
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BJB Tahap I Th. 2017

- Obligasi I Moratelindo Th. 2017
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BJB Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Th. 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Berkelanjutan III Indomobil Finance Indonesia Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2018
- Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap II Th. 2018
- Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap II Th. 2018
- Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap II Th. 2018
- Obligasi Berkelanjutan III Medco Energi Internasional Tahap I Th. 2018
- Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018
- Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap II Tahun 2018
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Indonesia Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2018
- Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018
- Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Medco Power Indonesia I Tahun 2018
- Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia I Tahun 2018
- Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Subordinasi Bank Mayapada V Tahun 2018
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BJB Tahap II Tahun 2018
- Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap III Tahun 2018
- Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2018
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan II XL Axiata Tahap II Tahun 2018
- Obligasi Berkelanjutan I Angkasa Pura II Tahun 2018
- Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018
- Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata Tahap II Th. 2019
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan II XL Axiata Tahap II Th. 2019
- Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap III Tahun 2019
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap III Tahun 2019
- Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap IV Tahun 2019
- Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia II Tahun 2019
- Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap I Tahun 2019
- Obligasi Berkelanjutan II Adhi Karya Tahap II Tahun 2019
- Obligasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019
- Obligasi Berkelanjutan III Bank BTN Tahap II Tahun 2019
- Obligasi Berkelanjutan I Waskita Beton Precast Tahap I Tahun 2019

B. Agen Jaminan (*Security Agent*):

- Obligasi Panin Sekuritas I Tahun 2003
- Obligasi Panin Sekuritas II Tahun 2005
- Obligasi Tunas Baru Lampung I Tahun 2004
- Obligasi I Matahari Putra Prima Tahun 2002
- Obligasi II Matahari Putra Prima Tahun 2004
- Obligasi Syariah Ijarah I Matahari Putra Prima Tahun 2004
- Obligasi Tunas Financindo Sarana IV Tahun 2007
- Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008
- Obligasi IV Bank DKI Tahun 2004
- Obligasi Panorama Transportasi I Tahun 2012
- Obligasi TPS Food I Tahun 2013
- Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap I Tahun 2013
- Obligasi PT Intiland Development Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Duta Anggada Realty Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Th. 2017
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Th. 2017
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap III Th. 2019
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap III Th. 2019

TUGAS POKOK WALI AMANAT

Sesuai dengan Peraturan VI.C.4 dan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019, No. 24 tanggal 11 September 2019 yang dibuat di hadapan Ashyoa Ratam, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dan Wali Amanat, tugas pokok Wali Amanat antara lain adalah:

- a. mewakili kepentingan para Pemegang Obligasi, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
- b. mengikatkan diri untuk melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam huruf b sejak menandatangani Perjanjian Perwaliamanatan dengan Perseroan, tetapi perwakilan tersebut mulai berlaku efektif pada saat Obligasi telah dialokasikan kepada Pemegang Obligasi;
- c. melaksanakan tugas sebagai Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan; dan
- d. memberikan semua keterangan atau informasi sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas perwaliamanatan kepada OJK.

PENUNJUKKAN, PENGGANTIAN, DAN BERAKHIRNYA WALI AMANAT

Berdasarkan Peraturan No. VI.C.4, ketentuan mengenai penunjukan, penggantian, dan berakhirnya tugas Wali Amanat, paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Penunjukkan Wali Amanat untuk pertama kalinya dilakukan oleh Perseroan;
- b. Penggantian Wali Amanat dilakukan karena sebab-sebab sebagai berikut:
 - Ijin usaha bank sebagai Wali Amanat dicabut;
 - Pencabutan atau pembekuan kegiatan usaha Wali Amanat di Pasar Modal;
 - Wali Amanat dibubarkan oleh suatu badan peradilan yang berwenang dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap atau oleh suatu badan resmi lainnya atau dianggap telah bubar berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
 - Wali Amanat dinyatakan pailit oleh badan peradilan yang berwenang dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap atau dibekukan operasinya dan/atau kegiatan usahanya oleh pihak yang berwenang;
 - Wali Amanat tidak dapat melaksanakan kewajibannya, berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau keputusan RUPO dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
 - Wali Amanat melanggar ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
 - Atas permintaan para Pemegang Obligasi;
 - Timbulnya hubungan Afiliasi antara Wali Amanat dengan Perseroan setelah penunjukan Wali Amanat;
 - Timbulnya hubungan kredit yang melampaui jumlah sebagaimana diatur dalam Peraturan VI.C.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep- 309/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Hubungan Kredit Penjaminan antara Wali Amanat dengan Perseroan;
 - Atas permintaan Wali Amanat, dalam hal Wali Amanat mengundurkan diri atau Perseroan tidak membayar imbalan jasa Wali Amanat sebagaimana tersebut dalam Perjanjian Perwaliamanatan setelah Wali Amanat mengajukan permintaan secara tertulis sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut kepada Perseroan.
- c. Berakhirnya tugas, kewajiban, dan tanggung jawab Wali Amanat adalah pada saat:
 - Obligasi telah dilunasi baik pokok, bunga termasuk denda (jika ada) dan Wali Amanat telah menerima laporan pemenuhan kewajiban Perseroan dari Agen Pembayaran atau Perseroan;
 - Tanggal tertentu yang telah disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan setelah tanggal jatuh tempo pokok Obligasi;
 - Setelah diangkatnya Wali Amanat baru.

IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN WALI AMANAT

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Bank Mega dan perusahaan anak untuk masing-masing periode di bawah ini. Informasi keuangan diambil dari laporan keuangan konsolidasian Bank Mega dan perusahaan anaknya per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen PT Bank Mega sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota dari Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini tanpa modifikasi (dahulu Wajar Tanpa Pengecualian), sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 11 Februari 2019:

PT. BANK MEGA TBK.
NERACA
31 Desember 2018 dan 2017

(dalam jutaan rupiah)

POS - POS	31 Desember	
	2018	2017
ASET		
Kas	998.453	1.037.227
Giro pada Bank Indonesia	3.857.831	4.797.271
Giro pada bank lain		
Pihak berelasi	105	5.753
Pihak ketiga	285.032	218.984
Penempatan pada		
Bank Indonesia dan bank lain		
Pihak berelasi	200.000	67.000
Pihak ketiga	2.689.675	7.102.691
Efek-efek		
Pihak berelasi	-	303.963
Pihak ketiga	22.805.995	22.251.102
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
Pihak ketiga	2.002.987	3.523.293
Tagihan derivatif		
Pihak berelasi	-	9
Pihak ketiga	106.182	16.676
Kredit yang diberikan		
Pihak berelasi	320.897	367.357
Pihak ketiga	41.942.807	34.870.457
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(11.002)	(15.237)
Total	42.252.702	35.222.577
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(347.043)	(474.071)
Kredit yang diberikan - neto	41.905.659	34.748.506
Tagihan akseptasi		
Pihak berelasi	720	2.378
Pihak ketiga	701.698	604.899
Aset pajak tangguhan	111.284	6.101
Aset tetap	7.276.432	6.908.438
Dikurangi:		
Akumulasi penyusutan	(1.231.909)	(1.412.448)
Aset tetap - neto	6.045.532	5.495.990
Aset lain-lain		
Pihak berelasi	7.968	7.111
Pihak ketiga	2.042.834	2.108.056
TOTAL ASET	83.761.946	82.297.010
LIABILITAS		
Liabilitas segera	458.216	666.973
Simpanan dari nasabah Giro		
Pihak berelasi	2.258.451	1.928.351
Pihak ketiga	4.459.753	6.004.534
Tabungan		
Pihak berelasi	111.576	57.250
Pihak ketiga	11.687.504	10.870.047
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	860.213	638.808
Pihak ketiga	41.357.301	41.783.881
Simpanan dari bank lain		
Pihak berelasi	1.781	3.557
Pihak ketiga	2.799.996	1.999.336
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.589.369	4.025.569
Liabilitas derivatif		
Pihak ketiga	85.530	8.397

POS - POS	31 Desember	
	2018	2017
Utang pajak penghasilan	29.736	25.153
Utang akseptasi	702.418	607.277
Pinjaman yang diterima	-	135.675
Liabilitas imbalan pasca-kerja	274.102	267.070
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		
Pihak berelasi	3.043	3.968
Pihak ketiga	300.284	206.548
TOTAL LIABILITAS	69.979.273	69.232.394
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 27.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.963.775.206 saham	3.481.888	3.481.888
Tambahan modal disetor	2.048.761	2.048.761
Penghasilan komprehensif lain	3.342.606	3.770.038
Cadangan umum	1.497	1.453
Saldo laba	4.907.921	3.762.476
TOTAL EKUITAS	13.782.673	13.064.616
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	83.761.946	82.297.010

PT BANK MEGA TBK.
LAPORAN LABA RUGI
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

(dalam jutaan rupiah)

POS - POS	31 Desember	
	2018	2017
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	6.772.448	6.393.586
Beban bunga	(3.258.611)	(2.884.980)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	3.513.837	3.508.606
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Provisi dan komisi	1.917.372	1.675.332
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	40.898	454.967
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	48.415	35.607
Lain-lain	11.216	13.240
Total pendapatan operasional lainnya	2.017.901	2.179.146
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	(998)	(2.610)
Provisi dan komisi	(9.890)	(11.888)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	(370.289)	(851.106)
Beban umum dan administrasi	(1.942.515)	(2.021.551)
Beban gaji dan tunjangan lainnya	(1.255.113)	(1.196.512)
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO	1.952.933	1.604.085
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	49.088	45.074
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	2.002.021	1.649.159
BEBAN PAJAK - NETO	(402.674)	(349.159)
LABA TAHUN BERJALAN	1.599.347	1.300.043
Penghasilan komprehensif lain:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	(32.705)	(22.442)
Surplus revaluasi aset tetap - neto	595.338	-
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	(793.923)	100.284
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.368.057	1.377.885
LABA PER SAHAM DASAR / DILUSIAN (nilai penuh)	230	187

Alamat PT Bank Mega Tbk. adalah sebagai berikut:

PT BANK MEGA TBK.

Menara Bank Mega. Lantai 16
Jalan Kapten P. Tendean No. 12-14 A
Jakarta 12790
Telp : (021) 79175000 Fax : (021) 7990720
website: www.bankmega.com
e-mail: waliamanat@bankmega.co.id
Up. : *Capital Market Services*

XIII. TATA CARA PEMESANAN OBLIGASI

1. PEMESAN YANG BERHAKE

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

2. PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Pemesanan pembelian Obligasi dilakukan dengan menggunakan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi ("FPPO") yang dicetak untuk keperluan ini yang dapat diperoleh di kantor Penjamin Emisi Obligasi sebagaimana tercantum dalam Bab XIII Prospektus ini, dan pemesanan yang telah diajukan tidak dapat dibatalkan oleh pemesan. Pemesanan pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani.

3. JUMLAH MINIMUM PEMESANAN OBLIGASI

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan senilai Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

4. MASA PENAWARAN

Masa penawaran Obligasi pada tanggal 19 - 21 November 2019 pukul 09.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB.

5. TEMPAT PENGAJUAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Sebelum Masa Penawaran Obligasi ditutup, pemesan harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi dengan mengajukan FPPO selama jam kerja yang umum berlaku kepada Penjamin Emisi Obligasi, sebagaimana dimuat dalam Bab XIII Prospektus ini, pada tempat dimana Pemesan memperoleh Prospektus dan FPPO.

6. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN OBLIGASI

Penjamin Emisi Obligasi yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali kepada Pemesan 1 (satu) tembusan FPPO yang telah ditandatangani sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan.

7. PENJATAHAN OBLIGASI

Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Apabila jumlah keseluruhan Obligasi yang dipesan melebihi jumlah Obligasi yang ditawarkan, maka penjatahan akan ditentukan oleh kebijaksanaan masing-masing Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan porsi penjaminannya masing-masing dengan persetujuan dan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi serta Peraturan No.IX.A.7. Tanggal Penjatahan adalah tanggal 22 November 2019.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan Obligasi serta terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan pemesanan Obligasi melalui lebih dari 1 (satu) formulir pemesanan pada Penawaran Umum ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan Obligasi yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi akan menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum Obligasi kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.2.

Manajer Penjatahan, dalam hal ini adalah PT OCBC Sekuritas Indonesia, akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan No.VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan No.IX.A.7 paling lambat 30 hari setelah berakhirnya Masa Penawaran Umum.

8. PEMBAYARAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi, pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, selambat-lambatnya pada tanggal 25 November 2019 (*in good funds*) ditujukan pada rekening di bawah ini:

Bank Central Asia
Cabang Thamrin
No. Rekening: **2063199222**
Atas nama: PT BCA Sekuritas

Bank Mandiri
Cabang Jakarta Sudirman
No. Rekening: **1020005566028**
Atas nama: PT Mandiri Sekuritas

Bank Central Asia
Cabang Bursa Efek Indonesia
No. Rekening: **4583017383**
Atas nama: PT Nikko Sekuritas Indonesia

Bank OCBC NISP
Cabang Wisma Presisi, Jakarta
No. Rekening: **576810018191**
Atas nama: PT OCBC Sekuritas
Indonesia

Semua biaya atau provisi bank ataupun biaya transfer merupakan beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

9. DISTRIBUSI OBLIGASI SECARA ELEKTRONIK

Distribusi Obligasi secara elektronik akan dilakukan pada tanggal 26 November 2019, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut, maka pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi serta KSEI. Selanjutnya Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi memberi instruksi kepada KSEI untuk memindahbukukan Obligasi dari Rekening Obligasi Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi ke dalam Rekening Efek Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan pembayaran yang telah dilakukan Penjamin Emisi Obligasi.

10. PEMBATALAN PENAWARAN UMUM

Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi berakhir dengan sendirinya apabila:

- 1) Pernyataan Efektif tidak diperoleh selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2019; atau
- 2) Tidak memenuhi persyaratan pencatatan pada Bursa Efek sesuai dengan peraturan perundang-undangan; atau
- 3) Seluruh Obligasi telah habis terjual kepada Masyarakat, seluruh dana penjualan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi telah diterima oleh Perseroan dan seluruh hak dan kewajiban dari masing-masing pihak dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi telah terpenuhi.

Dalam jangka waktu sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif atau membatalkan Penawaran Umum, dengan ketentuan terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yaitu:

- 1) Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut; atau
- 2) Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
- 3) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Peraturan No.IX.A.2.
- 4) Keputusan Perseroan untuk menunda ataupun membatalkan Penawaran Umum tersebut dilakukan apabila dalam jangka waktu sampai dengan akhir periode Penawaran Umum tidak tercapai kesepakatan antara Perseroan dan Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi terkait dengan penundaan dan/atau pembatalan Penawaran Umum. Perseroan memberitahukan penundaan dan/atau pembatalan tersebut kepada OJK serta mengumumkannya paling kurang dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

Dalam hal Penawaran Umum ditunda karena alasan sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, maka Perseroan wajib memulai kembali masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) Hari Kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan.

Apabila pada suatu saat sampai dengan sebelum tanggal Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif terjadi *force majeure*, maka Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Perseroan berhak mengakhiri Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi serta selanjutnya melaporkan secara tertulis tentang pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi kepada OJK, Bursa Efek dan KSEI. Yang dimaksud dengan *force majeure* adalah suatu atau lebih kejadian di bawah ini, yang dapat mengakibatkan tidak dapat dilaksanakannya kewajiban dari para pihak sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, yaitu:

- 1) Banjir, gempa bumi, gunung meletus, bencana gelombang pasang tsunami, kebakaran, perang atau huru-hara di Indonesia atau adanya tindakan terorisme di Negara Republik Indonesia, atau keadaan darurat atau bencana nasional yang dapat mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan; atau
- 2) Perubahan dalam bidang ekonomi atau pasar uang di Negara Republik Indonesia atau perubahan peraturan perundang-undangan khususnya dalam bidang moneter di dalam negeri, dan diberlakukannya peraturan di bidang valuta asing yang dapat mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan; atau
- 3) Terjadinya kegagalan sistem yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban salah satu pihak berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi; atau
- 4) Pada saat dampaknya dari perubahan peraturan perundang-undangan atau pemberlakuan atau penerbitan suatu keputusan atau pemberlakuan undang-undang, peraturan, penetapan atau perintah dari pengadilan atau otoritas pemerintahan yang memiliki dampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan; atau
- 5) Perdagangan sekuritas di Bursa Efek dihentikan oleh instansi yang berwenang yang dapat mempengaruhi secara material terhadap Penawaran Umum Obligasi; atau
- 6) Dikeluarkannya suatu undang-undang dan/atau peraturan pelaksanaannya, sedemikian rupa sehingga pernyataan dan jaminan yang diberikan oleh Perseroan atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, Penjamin Emisi Obligasi menjadi tidak benar. Dalam hal demikian, Perseroan atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Penjamin Emisi Obligasi dalam waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender wajib untuk menyesuaikan keadaan dalam pernyataan dan jaminan dengan undang-undang dan/atau peraturan pelaksanaannya yang baru dikeluarkan tersebut; atau
- 7) Adanya perubahan peraturan yang berdampak secara langsung pada investasi atau pembiayaan melalui Obligasi, yang dapat mempengaruhi secara material terhadap Penawaran Umum Obligasi; atau
- 8) Adanya suatu tindakan dari Pemerintah Indonesia, adanya perubahan kebijakan Pemerintah suatu krisis nasional, perubahan keadaan ekonomi atau pasar modal nasional atau tingkat suku bunga perbankan yang berlaku nasional meningkat sedemikian rupa sehingga secara langsung mempengaruhi minat beli Obligasi atau terjadi devaluasi atas mata uang Rupiah atau kejadian-kejadian diluar kemampuan Para Pihak yang akan mempengaruhi secara tidak baik keberhasilan usaha penawaran Obligasi.

Dalam hal terjadi *force majeure*, maka pihak yang mengalami *force majeure* wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis mengenai terjadinya peristiwa *force majeure* tersebut paling lambat 5 (lima) Hari Kerja terhitung sejak tanggal terjadinya *force majeure* kepada pihak lainnya secara tertulis mengenai terjadinya peristiwa *force majeure* tersebut. Jika pihak yang tidak mengalami *force majeure* dengan itikad baik meragukan terjadinya *force majeure* maka Para Pihak akan bersama-sama menilai apakah kejadian tersebut benar *force majeure* sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, dan Para Pihak sepakat mengadakan musyawarah untuk mencari jalan keluarnya. Apabila tidak tercapai kesepakatan, maka Para Pihak sepakat untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut melalui Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI).

11. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Jika terjadi pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi sesuai ketentuan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan mengakibatkan pembatalan Penawaran Umum, dan uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima oleh Penjamin Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi/Penjamin Emisi Obligasi dan belum dibayarkan kepada Perseroan, maka uang pembayaran tersebut wajib dikembalikan oleh Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi/Penjamin Emisi Obligasi kepada para pemesan Obligasi paling lambat 2 (dua) Hari Kerja terhitung sejak pembatalan atau pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Dalam hal terjadi pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan mengakibatkan pembatalan Penawaran Umum Obligasi, dan uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima Perseroan, maka Perseroan wajib mengembalikan uang pembayaran tersebut kepada para pemesan Obligasi melalui KSEI dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja terhitung sejak tanggal pembatalan atau pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Jika terjadi keterlambatan, maka Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi/ Penjamin Emisi Obligasi atau Perseroan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut wajib membayar kepada para pemesan untuk tiap hari keterlambatan denda sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi per tahun dihitung secara harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan pembayaran seluruh jumlah yang seharusnya dibayar ditambah denda), dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah pembatalan Penawaran Umum, maka Perseroan dan/atau Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Penjamin Emisi Obligasi tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda kepada para pemesan Obligasi.

Perseroan tidak bertanggung jawab dan dengan ini dibebaskan oleh Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Penjamin Emisi Obligasi dari segala tuntutan yang disebabkan karena tidak dilaksanakannya kewajiban yang menjadi tanggung jawab Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Penjamin Emisi Obligasi.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Penjamin Emisi Obligasi tidak bertanggung jawab dan karenanya harus dibebaskan oleh Perseroan dari segala tuntutan yang disebabkan karena tidak dilaksanakannya kewajiban yang menjadi tanggung jawab Perseroan.

12. LAIN-LAIN

Pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi karena sebab apapun juga sesuai dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi ini berlaku tanpa diperlukan keputusan suatu badan peradilan dan para pihak dari Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi melepaskan ketentuan dalam Pasal 1266 dari Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, sepanjang diperlukan keputusan badan peradilan untuk pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, para pihak dari Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi melepaskan semua tuntutan untuk ganti rugi berupa apapun juga, berkenaan dengan pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

XIV. AGEN PEMBAYARAN

Perseroan telah menunjuk KSEI sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI yang dibuat antara Perseroan dengan KSEI.

Alamat Agen Pembayaran adalah sebagai berikut:

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel.: (021) 5299-1099
Fax.: (021) 5299-1199

Pelunasan Pokok Obligasi dan Pembayaran Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana Tanggal Pembayaran jatuh bukan pada Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

XV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada pada masa Penawaran Umum yaitu 19 – 21 November 2019 pukul 09.00–16.00 WIB di kantor Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Para Penjamin Emisi Obligasi berikut ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT BCA Sekuritas

Menara BCA, Grand Indonesia, Lantai 41
Jl. M.H Thamrin No.1
Jakarta 10310
Telepon: +6221 2358 7222
Faksimili: +6221 2358 7300
Website : www.bcasekuritas.co.id

PT MANDIRI SEKURITAS

Menara Mandiri I , Lantai 24-25
Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55
Jakarta 12190
Telepon: +6221 526 3445
Faksimili: +6221 527 5701
Website : www.mandirisekuritas.co.id

PT Nikko Sekuritas Indonesia

Wisma Indocement, lantai 3,
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71,
Jakarta 12910
Telepon: +6221 251 0125
Faksimili: +6221 251 0126
Website: www.nikkoindonesia.com

PT OCBC Sekuritas Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2
Lantai 29 Suite 2901, Jl. Jenderal Sudirman
Jakarta 12190
Telepon: +6221 2970 9300
Faksimili: +6221 2970 9378
Website : www.ocbcsekuritas.com

XVI. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Berikut ini adalah salinan Pendapat Dari Segi Hukum atas Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Obligasi yang telah dibuat oleh HWMA Law Firm.

No. 328/HWMA-KKO/1119

Jakarta, 7 November 2019

Kepada Yth.
PT BANK BTPN, Tbk.,
Menara BTPN – CBD Mega Kuningan, Lt. 29,
Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung, Kav. 5.5-5.6,
Jakarta Selatan 12950.

Perihal : **PENDAPAT HUKUM SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI BERKELANJUTAN IV TAHAP I TAHUN 2019 PT BANK BTPN,Tbk.**

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini, Kukuh Komandoko Hadiwidjojo, S.H., M.Kn., Advokat dan Konsultan Hukum pada Kantor Konsultan Hukum **HWMA Law Firm**, beralamat kantor di ITS Tower Lantai 8 & 9, Nifarro Park, Jl. Raya Pasar Minggu No. 18, Jakarta Selatan, yang terdaftar sebagai Advokat dengan No. 02.1751 dan juga terdaftar sebagai Konsultan Hukum, Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal pada Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") (dahulu bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("**Bapepam dan LK**") di bawah pendaftaran No. STTD.KH-20/PM.22/2018 tanggal 13 Maret 2018 dan tercatat sebagai anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 200815 serta telah ditunjuk oleh PT BANK BTPN, Tbk. ("**Perseroan**") berdasarkan Surat Penunjukkan No.S.586f/DIR/CCS/IX/2019 tanggal 3 September 2019 untuk memberikan Pendapat Dari Segi Hukum (selanjutnya disebut sebagai "**Pendapat Hukum**") sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal sehubungan dengan Perseroan untuk menerbitkan dan/atau menawarkan surat utang atau obligasi kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019 ("**Obligasi Berkelanjutan**") dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah), dengan rincian Obligasi Seri A sebesar Rp799.000.000.000,- (tujuh ratus sembilan puluh sembilan miliar Rupiah) dan tingkat suku bunga sebesar 7,55% per tahun dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi serta Obligasi Seri B dengan jumlah sebesar Rp201.000.000.000,- (dua ratus satu milliar Rupiah) dan tingkat suku bunga sebesar 7,55% per tahun dan berjangka waktu 60 (enam puluh) bulan sejak Tanggal Emisi (selanjutnya disebut "**PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019**") yang merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Perseroan dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah) ("**PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahun 2019**").

Pendapat Hukum ini menggantikan keseluruhan Pendapat Hukum yang telah diberikan sebelumnya kepada OJK sebagaimana tercantum dalam surat kami No 261/HWMA-KKO/0919 tanggal 12 September 2019 dan No 293/HWMA-KKO/0919 tanggal 07 Oktober 2019.

Sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahun 2019 dimaksud, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari OJK (pengawas perbankan) melalui surat OJK No. S-64/PB.321/2019 tanggal 20 September 2019 perihal Persetujuan Rencana Produk Baru Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019 Perseroan.

Berdasarkan hasil pemeringkatan awal yang dilakukan oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat Nomor Ref: 234/DIR/RAT/IX/2019 tanggal 6 September 2019 perihal Peringkat Awal (*Initial Rating*) PT BANK BTPN, Tbk., PT Fitch Ratings Indonesia menetapkan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I tahun 2019 Perseroan dengan peringkat 'AAA' (IDN). Perseroan telah memenuhi ketentuan persyaratan efek sesuai dengan ketentuan Pasal 5 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 36/POJK.04/2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk (selanjutnya disebut "**POJK No. 36/2014**").

Dana yang diperoleh dari PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019, setelah dikurangi dengan biaya emisi, akan dipergunakan Perseroan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

Penawaran atas PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019 akan dijamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) oleh PT BCA Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, PT Nikko Sekuritas Indonesia dan PT OCBC Sekuritas Indonesia selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek (untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut "**Penjamin Pelaksana Emisi**" atau "**Penjamin Emisi**") sesuai ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang dituangkan dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Nomor 25 tanggal 11 September 2019, sebagaimana terakhir diubah dengan Akta Perubahan II (Kedua) Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 No. 10 tanggal 7 November 2019, yang keduanya dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Selanjutnya, sehubungan dengan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019, Perseroan telah menunjuk PT Bank Mega, Tbk. selaku Wali Amanat sesuai ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang dituangkan dalam Akta Perjanjian Perwalliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Nomor 24 tanggal 11 September 2019, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan sebagaimana terakhir diubah berdasarkan Akta Perubahan I (Pertama) Perjanjian Perwalliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Nomor 09 tanggal 7 November 2019, yang seluruhnya dibuat di hadapan Ashoya Ratam S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan ("**Perjanjian Perwalliamanatan**").

Perjanjian Perwalliamanatan telah memuat ketentuan-ketentuan yang diwajibkan oleh Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwalliamanatan Efek Bersifat Utang.

Perseroan juga telah menandatangani dokumen-dokumen dan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019, sebagai berikut:

- a. Akta Pernyataan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Bank BTPN, Tbk. Nomor 23, tanggal 11 September 2019, sebagaimana terakhir diubah berdasarkan Akta Perubahan I (Pertama) Pernyataan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Bank BTPN, Tbk. Nomor 08, tanggal 7 November 2019, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan;
- b. Akta Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Nomor 26 tanggal 11 September 2019, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan;

- c. Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek No. SP-0015/BEI.PP1/10-2019 tanggal 15 Oktober oleh dan antara Perseroan dan BEI;
- d. Akta Pengakuan Hutang Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 No. 11 tanggal 7 November 2019, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Pembuatan dan pelaksanaan dokumen dan perjanjian-perjanjian dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019 tersebut di atas tidak melanggar ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terhadap Perseroan. Perjanjian-perjanjian tersebut adalah sah dan mengikat Perseroan serta dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Selain dengan PT Nikko Sekuritas, Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan Penjamin Pelaksana Emisi, Wali Amanat, maupun perusahaan pemeringkat efek obligasi.

Dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019, seluruh Obligasi akan dicatitkan pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (selanjutnya disebut "POJK No. 30/2015"), Perseroan akan menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana (selanjutnya disebut "LRPD") hasil PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019 ini kepada wali amanat dengan tembusan kepada OJK dan mempertanggungjawabkannya pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

LRPD sebagaimana tersebut di atas akan dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember ("Tanggal Laporan") dan akan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 15 bulan berikutnya dari Tanggal LRPD sampai dengan seluruh dana hasil PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019 telah direalisasikan.

Sebelum PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahun 2019 ini, Perseroan sebelumnya telah melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp1.500.000.000.000,- (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah) dengan tingkat suku bunga obligasi sebesar 6,60% (enam koma enam nol persen) per tahun dan jangka waktu obligasi selama 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender, yang jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2018; dan
- b. Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp900.000.000.000,- (sembilan ratus miliar Rupiah) dengan tingkat suku bunga obligasi sebesar 7,50% (tujuh koma lima nol persen) per tahun dan jangka waktu obligasi selama 3 (tiga) tahun, yang jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2020.

Pada tanggal 1 Februari 2019, Perseroan telah melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (selanjutnya disebut “SMBCI”) melalui penerbitan instrumen ekuitas Perseroan kepada SMBCI. Dalam penggabungan usaha tersebut, SMBCI bergabung ke dalam Perseroan dan seluruh aktiva dan pasiva SMBCI beralih kepada Perseroan sejak penggabungan usaha tersebut berlaku efektif.

Dalam Pendapat Hukum ini, referensi terhadap “Perusahaan Anak” berarti perusahaan dimana Perseroan memiliki penyertaan, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham perusahaan tersebut dan laporan keuangan perusahaan tersebut dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan.

Untuk memberikan Pendapat Hukum, kami telah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen yang telah kami terima dari Perseroan dalam rangka memberikan Pendapat Hukum yang diungkapkan secara rinci dalam Laporan Pemeriksaan Hukum Perseroan yang disiapkan dan ditujukan kepada Perseroan dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019, dengan tembusan kepada OJK (Laporan Pemeriksaan Hukum beserta tambahan maupun perubahannya dari waktu ke waktu selanjutnya disebut “LPH”).

Setelah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen tersebut di atas dan atas dasar data, informasi-informasi, fakta-fakta dan keterangan-keterangan, pernyataan-pernyataan, serta penegasan-penegasan yang diberikan oleh Perseroan dan pihak-pihak ketiga kepada kami atau tersedia untuk kami sebagai konsultan hukum independen Perseroan dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019, dengan ini kami sampaikan Pendapat Hukum kami sebagai berikut:

1. PERSEROAN

- 1.1. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 16 Februari 1985 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, Notaris di Bandung dan diperbaiki dengan Akta No. 12 tanggal 13 Juli 1985, yang dibuat di hadapan Nyonya Dedah Ramdah Soekarna, S.H., sebagai pengganti dari Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.C2-4583HT01.01TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan telah didaftarkan dalam buku register Kantor Panitera Pengadilan Negeri di Bandung di bawah No. 458 dan No. 459 tanggal 16 Agustus 1985, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1148.

Perseroan merupakan kelanjutan dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (“BAPEMIL”) yang telah beroperasi sejak tahun 1959. BAPEMIL adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh Raden Ramelle Tjokroadirejo, Martua Radja Laut Siahaan, Abdul Hamid, Abdurrachman, Ibrahim Bayk, Mochamad Abdul Fatah, dan Ny. Raden Aju Pandamrukmi Tjokroadirejo pada tanggal 6 Oktober 1959 sebagaimana dimuat dalam Akta Pendirian BAPEMIL No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 yang kemudian diubah dengan Akta No. 203 tanggal 31 Mei 1960 dan Akta No. 53 tanggal 7 November 1960, ketiganya dibuat di hadapan Noezar, S.H., Notaris di Bandung, Akta pendirian BAPEMIL tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.J.A.5/114/21 tanggal 18 November 1960, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 1961, Tambahan No. 5 (akta-akta tersebut selanjutnya disebut “Akta Pendirian”).

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pusat Luar Biasa Anggota Perkumpulan BAPEMIL No. 51 tanggal 28 Oktober 1982 yang dibuat oleh Komar Andasmita, Notaris di Bandung, para anggota perkumpulan BAPEMIL telah menyetujui pembentukan suatu wadah perseroan terbatas sebagai peningkatan/kelanjutan dari perkumpulan BAPEMIL.

Berdasarkan Rapat Pusat Luar Biasa Anggota BAPEMIL yang risalahnya dibuat oleh Komar Andasmita, Notaris di Bandung dan dimuat dalam Akta Risalah Rapat Pusat Luar Biasa Anggota tentang Pembubaran Perkumpulan BAPEMIL No. 36 tanggal 25 Februari 1986 yang dibuat di hadapan Komar Andasmita, Notaris di Bandung, para anggota perkumpulan mengesahkan pembubaran perkumpulan BAPEMIL terhitung mulai tanggal 31 Maret 1986 dan memutuskan untuk menyerahkan seluruh hak dan kewajiban BAPEMIL kepada Perseroan. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemilik Saham Perseroan, yang risalahnya dibuat oleh Komar Andasmita, Notaris di Bandung dan dimuat dalam Akta No. 37 tanggal 26 Februari 1986 yang dibuat di hadapan Komar Andasmita, Notaris di Bandung, Perseroan menerima penyerahan seluruh hak dan kewajiban BAPEMIL tersebut menjadi hak dan kewajiban Perseroan.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-1335/KM.11/1986 tanggal 2 Desember 1986 ("**SK Menkeu No. Kep-135**"), Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Perseroan untuk melakukan usaha bank tabungan sebagai kelanjutan usaha BAPEMIL dan mencabut izin usaha bank pegawai yang telah diberikan kepada BAPEMIL di Bandung sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 86846/BUM.II tanggal 18 Juli 1960. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 tentang Izin Usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional di Bandung, Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin usaha kepada Perseroan yang berkedudukan di Jl. Otto Iskandardinata No. 392, Bandung 40242 beserta 26 kantor-kantor cabangnya di Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum ("**SK Menkeu No. Kep-055**").

Dengan diterbitkannya SK Menkeu No. Kep-055 tersebut, maka SK Menkeu No. KEP-135 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Dengan telah disahkannya Akta Pendirian oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia maka Perseroan telah didirikan secara sah berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia.

- 1.2. Perseroan telah melakukan penggabungan usaha dengan SMBCI berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dimuat dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tanggal 5 Oktober 2018, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Selanjutnya, SMBCI bertindak sebagai pihak yang menggabungkan diri ke dalam Perseroan dan Perseroan bertindak sebagai bank penerima penggabungan.

Sehubungan dengan penggabungan usaha tersebut, Perseroan menyatakan dan menyusun kembali ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan melalui Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 22 tanggal 21 Januari 2019, dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 tanggal 22 Januari 2019 serta telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Surat

Nomor AHU-AH.01.03-0044409 tanggal 22 Januari 2019 (selanjutnya disebut "Akta No. 22/2019").

Persetujuan yang disyaratkan terhadap penggabungan usaha sebagaimana tersebut di atas telah diperoleh Perseroan, yaitu sebagai berikut:

1. Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 35/KDK.03/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) SMBCI ke dalam Perseroan;
2. Surat Pengawas Perbankan No. 1788 dan No. 1789 tanggal 18 Januari 2019 tentang Persetujuan Subsidiarization yang diterbitkan oleh Japan Financial Services Agency (JFSA);
3. Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-006169.AH.01.10. Tahun 2019 tanggal 22 Januari 2019 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank BTPN Tbk, Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM No AHU-AH.01.03-0044411 tanggal 22 Januari 2019 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk, dan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM No AHU.AH.01.10-0006176 tentang Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

Dengan demikian, sesuai Akta No. 22/2019, penggabungan usaha telah efektif pada tanggal 1 Februari 2019 dan Perseroan telah berganti nama menjadi "PT BANK BTPN, Tbk."

- 1.3. Anggaran Dasar Perseroan telah diubah beberapa kali dan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 16 tanggal 11 September 2019, dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.03.0333131 tanggal 18 September 2019 ("Akta No. 16/2019").

Berdasarkan Akta No. 16/2019, Para Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk mengangkat masing-masing Hanna Tantani sebagai Direktur Perseroan dan Irwan Mahjudin Habsjah sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Akta Pendirian dan perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- 1.4. Perseroan dapat menjalankan kegiatan-kegiatan dan aktivitas-aktivitas usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, yaitu berusaha dalam bidang bank umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:

1.4.1 Kegiatan Usaha Utama

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;

- b. Memberikan kredit, baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan.

1.4.2 Kegiatan Usaha Penunjang

- a. Menerbitkan surat pengakuan utang;
- b. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah:
 - i. Surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
 - ii. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
 - iii. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
 - iv. Sertipikat Bank Indonesia (SBI);
 - v. Obligasi;
 - vi. Surat Dagang dan/atau surat promes berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - vii. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- c. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- d. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- e. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- f. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- g. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak dan/atau perjanjian;
- h. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga, baik yang tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;
- i. Melakukan pembelian agunan melalui pelelangan atau dengan cara lain, baik seluruhnya maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- j. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;

- k. Melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang dalam bidang perbankan;
- l. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
- m. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank (termasuk bank syariah) atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dan/atau kegagalan pembiayaan lainnya, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
- o. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan;
- p. Menerbitkan kredit berdokumen (letter of credit) dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Perseroan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 1.5. Pada tanggal Pendapat Hukum ini dikeluarkan dan berdasarkan Akta No.29/2019, struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp20,- (dua puluh Rupiah) per lembar saham.
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	:	Rp162.978.577.380,- (seratus enam puluh dua miliar sembilan ratus tujuh puluh delapan juta lima ratus tujuh puluh tujuh ribu tiga ratus delapan puluh Rupiah) yang terdiri dari 8.148.916.869 (delapan milyar seratus empat puluh delapan juta sembilan ratus enam belas ribu delapan ratus enam puluh sembilan) lembar saham

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Saham Perseroan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S.248/DIRCLC/CCS/VIII/2019 tanggal 29 Agustus 2019, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp20,- per Saham		Persentase Kepemilikan (%)
	Jumlah Saham	Nominal (Rp20,-)	
Modal Dasar	15.000.000.000	300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7.532.311.297	150.646.225.940	92,43
PT Bank Negara Indonesia Tbk	12.007.137	240.142.740	0,15
PT Bank Central Asia Tbk	83.052.408	1.661.048.160	1,02
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	426.347.127	8.526.942.540	5,23
Saham Treasuri	95.198.900	1.903.978.000	1,17
Total Modal Ditempatkan dan Disetor	8.148.928.869	162.978.577.380	100,00
Saham Dalam Portepel	6.851.071.131	137.021.422.620	

Perseroan telah memenuhi ketentuan V.1 Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00059/BEI/07-2019 tanggal 22 Juli 2019 mengenai jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama (*free float*).

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 11/1/PBI/2009 mengenai Bank Umum sebagaimana diubah dengan PBI No. 13/27/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 11/1/PBI/2009, Perseroan telah melaporkan perubahan susunan kepemilikan saham Perseroan berdasarkan Akta No. 01/2019 melalui Surat Perseroan No. S.248/DIRCLC/CCS/VIII/201 tanggal 29 Agustus 2019 perihal Laporan Perubahan Komposisi Kepemilikan PT Bank BTPN.

- 1.6. Pada tanggal Pendapat Hukum ini dikeluarkan dan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 16 tanggal 11 September 2019, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.03.0333131 tanggal 18 September 2019, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

DIREKSI

Direktur Utama	: Ongki Wandajati Dana
Wakil Direktur Utama	: Kazuhisa Miyagawa
Direktur Kepatuhan (Independen)	: Dini Herdini
Direktur	: Yasuhiro Daikoku
Direktur	: Henoeh Munandar
Direktur	: Adrianus Dani Prabawa
Direktur	: Hiromichi Kubo
Direktur	: Merisa Darwis
Direktur	: Hanna Tantani

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama (Independen)	: Mari Elka Pangestu
Wakil Komisaris Utama	: Chow Ying Hoong
Komisaris	: Takeshi Kimoto

Komisaris (Independen) : Ninik Herlani Masli Ridhwan
 Komisaris (Independen) : Irwan Mahjudin Habsjah

Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 33 /POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut di atas telah mendapatkan persetujuan uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) dari Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2019, Direksi dan Dewan Komisaris telah memenuhi kewajibannya untuk menyelenggarakan Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan dalam Pasal 16 ayat (1), (3) jo Pasal 31 ayat (1), (3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjabat untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat mereka dan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan mereka. Penetapan atas masa jabatan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan telah dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

- 1.7. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 001/L/V/2012 tentang Penunjukan Sekretaris Perusahaan PT Bank BTPN, Tbk. No. PS/BOD/006/II/2019 tanggal 1 Februari 2019, Perseroan telah mengangkat Sdri. Dini Herdini sebagai Sekretaris Perusahaan yang akan melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsi, tugas dan kewajibannya sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik, termasuk namun tidak terbatas pada menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, melakukan penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris, dan memberikan masukan serta membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Perseroan termasuk keterbukaan informasi melalui *website* resmi Perseroan.

- 1.8. Perseroan telah membentuk Komite Audit yang ditetapkan dan disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. No. SK/002/DIR/CCS/II/2019 tanggal 1 Februari 2019 tentang Susunan Anggota Komite Audit PT Bank BTPN, Tbk. Pada tanggal Pendapat Hukum ini dikeluarkan, susunan anggota dari Komite Audit, adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Ninik Herlani Masli Ridhwan (Komisaris Independen)
 Anggota Komite Audit : Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)
 Anggota Komite Audit : Ivan Purnama Sanoesi (Pihak Independen)

Perseroan telah menyusun pedoman dan tata tertib Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Plagam Komite Audit tanggal 25 Februari 2019.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Perseroan telah memenuhi ketentuan mengenai Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Komite Audit dan ketentuan Peraturan I-A dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum ("PBI No.8/4/2006")

- 1.9. Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditetapkan dan disahkan berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No SK/001/DIR/CCS/II/2019 tanggal 1 Februari 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank BTPN, Tbk, Perseroan telah melakukan penunjukkan dan pengangkatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (selanjutnya disebut "**POJK No. 34/POJK.04/2014**"), Pada tanggal Pendapat Hukum ini dikeluarkan, susunan anggota dari Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua Komite : Mari Elka Pangestu (Komisaris Independen)
 Anggota : Ninik Herliani Masli Ridhwan (Komisaris Independen)
 Anggota : Chow Ying Hong (Komisaris)
 Pejabat Eksekutif : Pratomo Soedarsono

Perseroan telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana dimuat dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 1 Februari 2019.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Perseroan telah memenuhi ketentuan POJK No. 34/POJK.04/2014 dan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 Tahun 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum (selanjutnya disebut "**POJK No. 55/POJK.03/2016**"),

- 1.10. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK.006a/DIR/IAMD/2019 tanggal 25 Februari 2019, Perseroan telah memiliki Piagam Unit Audit Internal sebagaimana tercantum dalam Piagam Audit Internal tanggal 25 Februari 2019 dan menyatakan Nurhajati Soerjo Hadi selaku Kepala Unit Audit Internal.
- 1.11. Perseroan telah memiliki Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.003/DIR/CCS/II/2019 tanggal 1 Februari 2019 tentang Anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan, dengan susunan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

Ketua Komite : Ninik Herliani Masli Ridhwan (Komisaris Independen)
 Anggota : Takeshi Kimoto (Komisaris)
 Anggota : Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)
 Anggota : Sofyan Rambey (Pihak Independen)

Perseroan juga telah menyusun pedoman dan tata tertib Komite Pemantau Risiko sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Pemantau Risiko tanggal 25 Februari 2019.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Perseroan telah memenuhi ketentuan Pasal 13 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

- 1.12. Perseroan telah membentuk Komite Manajemen Risiko sebagaimana tercantum dalam Pedoman kerja Komite Manajemen Risiko tanggal 1 Februari 2019 Susunan komposisi keanggotaan Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Direktur Manajemen Risiko
Anggota Tetap Dengan Hak Suara	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur Utama 2. Wakil Direktur Utama 3. Direktur Kepatuhan 4. Direktur <i>Corporate Banking Japanese</i> 5. Direktur <i>Wholesale Banking</i> 6. Direktur <i>Treasury</i> 7. Direktur Operasional 8. <i>Chief Financial Officer</i> 9. <i>Head of Information Technology</i> 10. <i>Head of Human Capital</i> 11. <i>Head of Pension Business</i> 12. <i>Head of Business Banking</i> 13. <i>Head of Retail Funding Business</i> 14. <i>Head of Branchless Banking</i> 15. <i>Head of Digital Banking</i>
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Head of Internal Audit</i> 2. Pejabat Eksekutif Bidang Manajemen Risiko (Sekretaris)

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Perseroan telah memenuhi ketentuan Pasal 13 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

- 1.13. Perseroan telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Aset dan Liabilitas tanggal 31 Mei 2019. Komposisi keanggotaan Komite Aset dan Liabilitas adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Direktur yang membidangi <i>Treasury</i>
Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur Utama 2. Wakil Direktur Utama 3. Direktur Manajemen Risiko 4. <i>Chief of Retail Banking Officer</i> 5. <i>Chief of Financial Officer</i>
Sekretaris	:	<i>Deputy Head of Treasury</i>

Perseroan telah menyusun pedoman dan tata tertib Komite Aset dan Liabilitas sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Aset dan Liabilitas tanggal 31 Mei 2019.

- 1.14. Perseroan telah menerapkan Pedoman Tata Kelola dan mengungkapkan informasi mengenai penerapan atas rekomendasi dalam Pedoman Tata Kelola di dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2018 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka *jo* Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

- 1.15. Hingga tanggal 31 Juli 2019, Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat Operasional, 9 Kantor Wilayah Non Operasional, 61 Kantor Cabang, 294 Kantor Cabang Pembantu, 28 Kantor Fungsional UMK, 259 *Payment Point*, 214 ATM dan 2 TCR.

Untuk melaksanakan kegiatan usahanya, Perseroan telah memperoleh izin-izin dan persetujuan-persetujuan penting dan material yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha utama Perseroan sebagaimana disyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan maksud dan tujuannya yang tercantum dalam anggaran dasar Perseroan, kecuali terhadap beberapa perizinan umum kantor cabang berupa i) Nomor Pokok Wajib Pajak (“NPWP”); dan ii) Surat Keterangan Domisili Perusahaan (“SKDP”) yang saat ini masih dalam proses pengurusan.

- 1.16. Perseroan telah memperoleh Nomor Induk Berusaha dengan Nomor 9120101411917, yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara *Online Single Submission* (OSS) pada tanggal 11 April 2019.
- 1.17. Perseroan memiliki dan menguasai tanah dan bangunan yang telah didaftarkan dan dicatat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah. Atas tanah dan bangunan tersebut saat ini tidak sedang dalam keadaan sengketa serta tidak sedang dijamin kepada pihak manapun. Perseroan juga telah mengasuransikan aset-aset milik Perseroan yang bersifat material bagi kegiatan usaha Perseroan.

Terhadap hak intelektual berupa merek-merek yang dimiliki oleh Perseroan, saat ini telah terdaftar dan memperoleh Sertifikat Merek dari Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 20 tahun 2016 mengenai Merek.

- 1.18. Pada tanggal Pendapat Hukum ini dikeluarkan, Perseroan telah memenuhi dan tidak melanggar prinsip-prinsip perbankan yang sehat, antara lain:

1.18.1 Batas Maksimum Pemberian Kredit (“BPMK”)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum ditentukan bahwa BPMK kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa ditetapkan paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari modal bank, dan BPMK kepada 1 (satu) kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa ditetapkan paling tinggi 25% dari modal bank.

Berdasarkan Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (“LBBUK”) periode IV Juli tahun 2019, tidak terdapat kredit yang diberikan yang tidak memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.

1.18.2 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPMM”)

Berdasarkan pelaporan LBBUK Perseroan untuk periode IV Juli tahun 2019, posisi rasio KPMM Perseroan sesuai profil risiko per Juli 2019 adalah 9,31%. Lebih lanjut, sesuai Laporan Tahunan Perseroan Per Desember 2018, profil risiko Perseroan adalah peringkat 2 atau diwajibkan memenuhi KPPM sebesar 9% sampai dengan

10% dari ATMR. Dengan demikian, Perseroan telah memenuhi KPMM sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 tahun 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

1.18.3 Kredit Tidak Tertagih (*Non Performing Loan* atau "NPL")

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional *jo* Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.03/2017 mengenai Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum, suatu bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya sehingga ditetapkan dalam pengawasan intensif Bank Indonesia apabila bank tersebut antara lain memiliki NPL secara netto lebih dari 5% dari total kredit. Rasio NPL (nett) Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Juni 2019, adalah sebesar 0,41%.

- 1.19. Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 121/MPP/Kep/2/2002 tentang Ketentuan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, Perseroan sebagai perusahaan terbuka wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (selanjutnya disebut "LKTP"), kepada Kementerian Perdagangan untuk LKTP Tahun Buku 2018. Perseroan telah menyampaikan LKTP Tahun Buku 2018 kepada Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pada tanggal 22 Februari 2019 sesuai tanda terima Surat Tanda Penerimaan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Nomor STP-LKPT 0012/LKTP-PT/2/2019 Tahun Buku 2018 tanggal 22 Februari 2019.
- 1.20. Hingga Pendapat Hukum ini diterbitkan, kami belum menerima Laporan Realisasi Penerbitan Produk atau Pelaksanaan Aktivitas Baru kepada OJK yang wajib disampaikan Perseroan.

Dalam hal Perseroan tidak melakukan kewajiban pelaporan sebagaimana disebut diatas, maka berdasarkan ketentuan Pasal 31 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dalam hal Perseroan terlambat menyampaikan Laporan Realisasi Penerbitan Produk atau Pelaksanaan Aktivitas Baru, dapat dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per hari keterlambatan per laporan atau dalam hal Perseroan belum menyampaikan Laporan Realisasi Penerbitan Produk atau Pelaksanaan Aktivitas Baru setelah 1 (satu) bulan sejak batas akhir waktu penyampaian laporan, dapat dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah) per laporan.

Selain dari pelaporan dan kepatuhan sebagaimana tersebut diatas, Perseroan telah melaksanakan dan menjalankan seluruh kewajiban umum pelaporan kepada OJK yang material untuk melaksanakan kegiatan usahanya, sebagaimana disyaratkan dan ditetapkan berdasarkan ketentuan dan peraturan kepada OJK yang material untuk melaksanakan kegiatan usahanya, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik dan POJK 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Mengenai *Self Assesment*.

- 1.21. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan telah mentaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan, (i) memiliki Perjanjian Kerja Bersama; (ii) mengikutsertakan pekerjanya dalam program-program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dan Kesehatan; (iii) memiliki Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) untuk Tenaga Kerja Asing yang menetap di Indonesia; dan (iv) telah memenuhi ketentuan upah minimum propinsi dan sektoral.

Perseroan telah melakukan pelaporan di bidang ketenagakerjaan sesuai ketentuan Undang-Undang No. 7 tahun 1981 mengenai Wajib Laporkan Ketenagakerjaan ("UU No.7/1981") untuk periode tahun 2019, terkecuali untuk beberapa jaringan kantor Perseroan sebagaimana dilampirkan dalam Lampiran IX LPH, yang telah melewati kewajiban masa pelaporan kembali.

Berdasarkan Pasal 6 ayat (2) UU WLT, perusahaan wajib melakukan wajib lapor ketenagakerjaan. Kelalaian atau kesengajaan penanggung jawab Perseroan untuk tidak melaporkan tenaga kerja Perseroan dapat menyebabkan penanggung jawab Perseroan dikenai pidana kurungan maksimal 3 bulan atau denda setinggi-tingginya Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah).

- 1.22. Dalam menjalankan usahanya, Perseroan telah mengikatkan diri dalam perjanjian-perjanjian yang telah sah dibuat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami terhadap perjanjian-perjanjian yang kami terima dari Perseroan, tidak ada hal-hal yang sifatnya materil yang dapat menghalangi dan membatasi rencana Perseroan dalam melakukan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I tahun 2019 beserta penggunaan dananya.
- 1.23. Pada tanggal Pendapat Hukum ini dikeluarkan, Perseroan memiliki 70% atau sebanyak 5.392.590.000 lembar saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPN Syariah"). Laporan keuangan BTPN Syariah telah dikonsolidasikan dengan Perseroan dan dengan demikian BTPN Syariah merupakan Perusahaan Anak dari Perseroan.
- 1.24. Perseroan maupun anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tidak terlibat perkara-perkara pidana, perdata, tata usaha negara di hadapan peradilan umum, perkara ketenagakerjaan, sengketa perpajakan maupun sengketa arbitrase di Indonesia yang secara material dapat mempengaruhi secara negatif keadaan keuangan dan keberlangsungan usaha Perseroan, dan tidak terdaftar sebagai termohon dalam perkara kepailitan atau telah dinyatakan dalam keadaan pailit, Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan/atau pembubaran Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang dan UUPT.

Perseroan merupakan pihak dalam beberapa perkara perdata di beberapa pengadilan negeri, sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran XI LPH kami, namun perkara perdata tersebut tidak berdampak secara material terhadap kelangsungan kegiatan Usaha Perseroan.

- 1.25. Informasi yang bersifat material terkait dengan aspek hukum yang diungkapkan di dalam Prospektus yang digunakan sebagai dokumen penawaran untuk PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019 telah memuat informasi yang diungkapkan dalam LPH dan Pendapat Hukum.

2. BTPN SYARIAH

- 2.1. Pendirian BTPN Syariah berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 7 Maret 1991, yang dibuat di hadapan Haji Abu Jusuf, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5839.HT.01.01-TH.92 tanggal 21 Juli 1992, telah didaftarkan dalam register umum yang berada di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 30 Juli 1992 di bawah No. 206A/1992/II, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 9 Oktober 1992, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 5020 (“Akta Pendirian”)

Anggaran dasar BTPN Syariah telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir kali berubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 178 tanggal 31 Mei 2018, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0215425 tanggal 21 Juni 2018, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham dibawah AHU-0081561.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 21 Juni 2018.

Akta Pendirian dan perubahan Anggaran Dasar BTPN Syariah telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku terhadap perseroan terbatas dan pasar modal.

- 2.2. Struktur Permodalan BTPN Syariah pada tanggal Pendapat Hukum ini dikeluarkan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 8 tanggal 5 April 2018 adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp 2.750.000.000.000,00 (dua triliun tujuh ratus lima puluh miliar Rupiah)
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	:	Rp. 693.333.000.000,- (enam ratus sembilan puluh tiga miliar tiga ratus tiga puluh tiga juta Rupiah)

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham per tanggal 30 Juni 2019 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek BTPN Syariah, struktur permodalan dan susunan pemegang saham BTPN Syariah serta komposisi kepemilikan saham dalam BTPN Syariah adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp20,- per Saham		Persentase Kepemilikan (%)
	Jumlah Saham	Nominal (Rp20,-)	
Modal Dasar	27.500.000.000	2.750.000.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
Perseroan	5.392.590.000	539.259.000.000,-	70%
Masyarakat	2.311.110.000	231.111.000.000,-	30%
Total Modal Ditempatkan dan Disetor	7.703.700.000	770.370.000.000,-	100%

- 2.3. Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 02 tanggal 02 September 2019, yang dikeluarkan oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan HAM sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU.AH.01.03-0332927 tanggal 17 September 2019, susunan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan adalah sebagai berikut :

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Umum dan Independen)	: Kemal Aziz Stamboel
Komisaris (Independen)	: Dewie Pelitawati
Komisaris	: Mahdi Syahbuddin
Komisaris	: Yenny Lim

DIREKSI

Direktur Utama/ Direktur Independen	: Ratih Rachmawaty
Wakil Direktur Utama	: Mulia Sallim
Direktur	: Taras Wibawa
Direktur	: Mohamad Gatot Adi Prasetyo
Direktur Kepatuhan	: Arief Ismail

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Ketua	: Ikhwan Abidin
Anggota	: Muhamad Faiz

Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris di atas terhitung sejak tanggal 28 Februari 2019 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan BTPN Syariah tahun 2020.

Pengangkatan anggota Direksi dan Komisaris BTPN Syariah tersebut diatas adalah sah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar BTPN Syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk telah mendapat persetujuan (*fit and proper test*) dari Otoritas Jasa Keuangan dan karenanya sah dan bertindak dalam kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BTPN Syariah.

- 2.4. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No.SK 012/DIR/LG/VIII/2017 tanggal 22 Agustus 2017 tentang Penunjukkan Sekretaris Perusahaan, Perseroan telah mengangkat Sdr. Arief Ismail sebagai Sekretaris Perusahaan yang akan melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).
- 2.5. Dewan Komisaris BTPN Syariah telah membentuk Komite Audit berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris BTPN Syariah No. 012/CIR/DEKOM/VIII/2017 tentang Susunan Anggota Komite Audit, yang menyetujui susunan Komite Audit sebagai berikut:

Ketua Komite	: Kemal Azaz Stamboel (Komisaris Utama/Independen)
Anggota Komite	: Dewie Pelitawati (Komisaris Independen)
Anggota Komite	: Muhammad Faisal Muchtar (Pihak Independen)
Anggota Komite	: Aziz Budi Setiawan (Pihak Independen)

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko diatas telah ditetapkan dan disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi BTPN Syariah No. SK.010/DIR/LG/VIII/2017 tentang Susunan Anggota Komite Anggota Komite Audit BTPN Syariah tanggal 7 Agustus 2017.

- 2.6. Dewan Komisaris BTPN Syariah telah membentuk Komite Pemantau Risiko berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 013/CIR/DEKOM/VII/2017 tentang Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan Penetapan Kembali Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko. Susunan Anggota Komite Pemantau Resiko adalah sebagai berikut:

Ketua Komite : Dewie Pelitawati (Komisaris Independen)
 Anggota Komite : Kemal Aziz Stamboel (Komisaris Utama/Independen)
 Anggota Komite : Mahdi Syahbuddin (Komisaris)
 Anggota Komite : Aziz Budi Setiawan (Pihak Independen)
 Anggota Komite : Muhammad Faisal Muchtar (Pihak Independen)

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko diatas telah ditetapkan dan disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi BTPN Syariah No. SK.011/Dir/LG/VIII/2017 tentang Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko BTPN Syariah tanggal 7 Agustus 2017. Pengangkatan Komite Pemantau Resiko di atas telah dilakukan sesuai dengan PBI No. 11/33/2009.

- 2.7. Perseroan telah memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana tercantum dalam Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan No. 011/CIR/DEKOM/VII/2017 tanggal 1 Juli 2017, yang ditetapkan dan disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.006/Dir/LG/VII/2017 tentang Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua Komite : Kemal Aziz Stamboel (Komisaris Utama/ Independen)
 Anggota Komite : Dewie Pelitawati (Komisaris Independen)
 Anggota Komite : Mahdi Syahbuddin (Komisaris)
 Anggota Komite : Maya Kartika (Komisaris)
 Anggota Komite : Sulisty Yuwono (Pejabat Eksekutif bidang *Human Capital*) - merangkap .
 Sekretaris Komite

Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi di atas telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi dan Psal 12 PBI No. 8/4/2006.

- 2.8. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, BTPN telah memperoleh izin-izin pokok dari pihak yang berwenang yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali terhadap beberapa perizinan umum Kantor Cabang yang saat ini masih dalam proses pengurusan yaitu Surat Keterangan Domisili Perusahaan ("SKDP") dan Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP").
- 2.9. Perseroan telah memperoleh Nomor Induk Berusaha dengan Nomor 9120209291387 yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara *Online Single Submission* (OSS) pada tanggal 18 Februari 2019.
- 2.10. Perseroan memiliki dan menguasai tanah dan bangunan yang telah didaftarkan dan dicatat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah. Atas

tanah dan bangunan tersebut saat ini tidak sedang dalam keadaan sengketa serta tidak sedang dijaminakan kepada pihak manapun. Perseroan juga telah mengasuransikan aset-aset milik Perseroan yang bersifat material bagi kegiatan usaha Perseroan.

Terhadap hak cipta yang dimiliki oleh Perseroan, saat ini telah terdaftar dan memperoleh Surat Pencatatan Ciptaan dari Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 28 tahun 2014 mengenai Hak Cipta.

- 2.11. Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, BTPN Syariah telah mengikatkan diri dalam perjanjian-perjanjian yang telah sah dibuat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar BTPN Syariah. Tidak ada hal-hal yang sifatnya materiil yang dapat menghalangi rencana Perseroan untuk melakukan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I tahun 2019 berserta penggunaan dananya.
- 2.12. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Perseroan telah mentaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan, (i) memiliki Peraturan Perusahaan; (ii) mengikutsertakan pekerjanya dalam program-program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dan Kesehatan; dan (iii) telah memenuhi ketentuan upah minimum propinsi dan sektoral.

Perseroan telah melakukan pelaporan di bidang ketenagakerjaan sesuai ketentuan Undang-Undang No. 7 tahun 1981 mengenai Wajib Laport Ketenagakerjaan ("UU No.7/1981") untuk periode tahun 2019, terkecuali untuk beberapa jaringan kantor Perseroan sebagaimana dilampirkan, yang telah melewati kewajiban masa pelaporan kembali.

Berdasarkan Pasal 6 ayat (2) UU WLTK, perusahaan wajib melakukan wajib laport ketenagakerjaan. Kelalaian atau kesengajaan penanggung jawab Perseroan untuk tidak melaporkan tenaga kerja Perseroan dapat menyebabkan penanggung jawab Perseroan dikenai pidana kurungan maksimal 3 bulan atau denda setinggi-tingginya Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah)

- 2.13. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, berdasarkan hasil pemeriksaan kami dan konfirmasi dari BTPN Syariah, BTPN Syariah maupun anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tidak sedang terlibat perkara-perkara pidana, perdata, tata usaha negara di hadapan peradilan umum, perkara ketenagakerjaan, sengketa perpajakan maupun sengketa arbitrase di Indonesia yang secara material dapat mempengaruhi secara negatif keadaan keuangan dan keberlangsungan usaha Perseroan, dan tidak terdaftar sebagai termohon dalam perkara kepailitan atau telah dinyatakan dalam keadaan pailit, Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan/atau pembubaran Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang dan UUPT yang dapat mempengaruhi secara berarti dan material kedudukan peranan dan/atau kelangsungan usaha BTPN Syariah.

3. DASAR, RUANG LINGKUP DAN PEMBATASAN

Pendapat Hukum dibuat dengan dasar, ruang lingkup dan pembatasan sebagai berikut di bawah ini, tanpa mengurangi dasar, ruang lingkup dan pembatasan lain serta asumsi-asumsi yang kami berikan dalam bagian lain LPH:

- 3.1. Bahwa Pendapat Hukum ini kami sampaikan dengan berdasarkan pada hasil Pemeriksaan Dari Segi Hukum yang telah kami lakukan terhadap Perseroan, yang hasilnya kami tuangkan dalam LPH dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Hukum ini.
- 3.2. Kecuali dinyatakan lain secara tegas dalam LPH dan Pendapat Hukum, maka LPH dan Pendapat Hukum meliputi: (1) aspek hukum Perseroan terhitung sejak pendirian Perseroan dan tanggal ditandatanganinya LPH dan Pendapat Hukum; (2) aspek hukum PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019 sesuai dengan: (a) ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan (b) Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal (selanjutnya disebut "**Standar HKHPM**").
- 3.3. LPH dan Pendapat Hukum diberikan, dalam kerangka hukum Negara Republik Indonesia, sehingga karenanya LPH dan Pendapat Hukum tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi hukum yang lain.
- 3.4. Di dalam melakukan LPH dan pembuatan Pendapat Hukum, kami telah meneliti dan memeriksa:
 - a. ketentuan peraturan perundang-undangan hukum yang berlaku di Indonesia, yang menurut pendapat kami berkaitan dengan LPH, utamanya yang menyangkut Pasar Modal;
 - b. dokumen-dokumen asli Perseroan yang menurut pernyataan Perseroan benar keasliannya, maupun dokumen-dokumen dalam bentuk fotokopi atau salinan lainnya yang menurut pernyataan Perseroan adalah fotokopi atau salinan yang benar dan akurat dari dokumen-dokumen aslinya, yang diserahkan dan/atau diperlihatkan kepada kami untuk tujuan LPH.
- 3.5. Dengan mengingat poin-poin diatas, LPH kami batasi pada pemeriksaan atau penelitian dokumentasi atas, dan Pendapat Hukum ini hanya memuat aspek-aspek hukum dari:
 - a. Anggaran Dasar Pendirian Perseroan dan Anggaran Dasar terakhirnya, termasuk:
 - i. Struktur permodalan yang mencakup jumlah saham yang ditempatkan dan disetor, serta saham dalam portepel;
 - ii. Persetujuan yang diperlukan Perseroan untuk menerbitkan dan atau menawarkan surat utang atau obligasi kepada masyarakat melalui PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019;
 - b. Kelengkapan perijinan dan persetujuan terkini yang kami anggap penting dan material yang diberikan kepada Perseroan dan pendaftaran yang dilakukan Perseroan sehubungan dengan kegiatan usaha pokok dari Perseroan, perizinan dan persetujuan terkini terhadap harta kekayaan Perseroan, termasuk perlindungan asuransi atas harta kekayaan Perseroan yang kami anggap penting dan material, serta persetujuan korporasi yang diperlukan untuk melaksanakan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019;
 - c. Pemenuhan kewajiban Perseroan untuk: (i) memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak, (ii) memenuhi persyaratan-persyaratan formal di bidang ketenagakerjaan, dan (iii) memenuhi kewajiban hukum lain (bila ada) yang berlaku terhadap Perseroan sesuai dengan perijinan usaha Perseroan;
 - d. Perjanjian-perjanjian penting dan material antara Perseroan dengan pihak ketiga;

- e. Tindakan-tindakan korporasi yang dilakukan Perseroan dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019;
 - f. Informasi mengenai perkara-perkara perdata, pidana, perburuhan dan pajak yang mungkin melibatkan Perseroan di hadapan badan peradilan dimana Perseroan berkedudukan dan di hadapan Badan Arbitrase Nasional Indonesia.
- 3.6. Tanggung jawab kami sebagai Konsultan Hukum yang independen dari Perseroan dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019 sehubungan dengan LPH dan Pendapat Hukum terbatas pada tanggung jawab konsultan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 80 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (selanjutnya disebut "UUPM") dan Standar HKHPM yang dikeluarkan oleh Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal melalui Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 02/HKHPM/VIII/2018 tentang Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal yang berlaku terhadap kami.
 - 3.7. Di dalam melakukan LPH, kami menerapkan prinsip materialitas sebagaimana disyaratkan dalam Standar Hukum, dengan ketentuan bahwa nilai materialitas tersebut ditentukan juga oleh Perseroan dengan cara menyetujui pengungkapan kami atas informasi, data dan fakta yang menyangkut Perseroan sebagaimana dimuat dalam LPH.
 - 3.8. Walaupun angka 4.7 tersebut di atas menyatakan demikian, dalam LPH serta Pendapat Hukum, kami tidak: (i) memberikan penilaian atau pendapat atas kewajaran nilai komersil atau finansial dari PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019, (ii) memberikan penilaian atau pendapat atas nilai komersil atau finansial kekayaan Perseroan, (iii) memberikan penilaian atau pendapat tentang posisi komersil dan hukum Perseroan dalam PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019, (iv) memberikan penilaian atau pendapat mengenai ketaatan, ketepatan, dan kebenaran pembayaran kewajiban-kewajiban perpajakan Perseroan, kewajiban-kewajiban Perseroan kepada para krediturnya, dan pemenuhan kewajiban-kewajiban di luar aspek hukum dan kontraktual atau kewajiban lain Perseroan.
 - 3.9. Di dalam LPH serta Pendapat Hukum, kami menerapkan 2 (dua) jenjang pengawasan (supervisi), yaitu (i) pengawasan menengah yang dilakukan oleh asisten atau staf pelaksana dan (ii) pengawasan menyeluruh yang dilakukan oleh *Senior Associate* dan *Associate* sesuai dengan standar praktek hukum terbaik yang kami adopsi dan terapkan di dalam menjalankan profesi hukum kami dan Standar Hukum yang berlaku terhadap kami.
 - 3.10. Pemeriksaan Dari Segi Hukum kami lakukan dengan memperhatikan prinsip materialitas dan keterbukaan. Pemeriksaan Dari Segi Hukum dilaksanakan dengan meneliti dan menganalisa seluruh dokumen yang dianggap perlu dan material sehubungan dengan transaksi PUB IV Obligasi Berkelanjutan Tahap I Tahun 2019. Jika tidak tersedia dokumen yang mendukung suatu transaksi hukum yang melibatkan Perseroan dan/atau harta kekayaannya yang kami anggap penting dan material, kami mendasarkannya pada pemeriksaan melalui tanya jawab dengan Perseroan, dan/atau konfirmasi (cross checking) dengan profesi lainnya yang terkait di dalam transaksi PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019, dan/atau pada fakta-fakta yang sepengetahuan kami, mendukung hubungan-hubungan hukum yang nyata sesuai dengan konsep-konsep, praktek-praktek dan kebiasaan-kebiasaan hukum yang, sepanjang pengetahuan kami, berlaku di Indonesia untuk transaksi atau hubungan

hukum dimaksud, dan sepanjang diperlukan, kami mendasarkannya juga pada pernyataan-pernyataan dan penegasan-penegasan tertulis yang diberikan oleh Perseroan dan/atau pihak-pihak lain yang terkait.

- 3.11. Pendapat Hukum ini didasarkan pada setiap data dan/atau informasi yang ada sejak tanggal Pendapat Hukum sebelumnya sampai dengan tanggal 05 November 2019 ("**Batas Waktu Penerimaan Dokumen**")

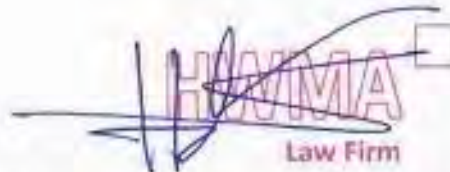
4. ASUMSI-ASUMSI

Pendapat Hukum ini kami berikan dengan mendasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 4.1. Bahwa tanda tangan atas semua dokumen asli yang diberikan atau diperlihatkan oleh Perseroan, dan/atau pihak ketiga lainnya kepada kami adalah asli dan atau sesuai aslinya, dan dokumen-dokumen asli yang diberikan atau diperlihatkan kepada kami adalah otentik, dan bahwa dokumen-dokumen yang diberikan kepada kami dalam bentuk fotokopi atau salinan lain adalah sesuai dengan aslinya;
- 4.2. Bahwa dokumen-dokumen, pernyataan-pernyataan, data, fakta-fakta, informasi-informasi dan keterangan-keterangan serta penegasan-penegasan yang diberikan oleh Perseroan, dan/atau pihak ketiga lainnya kepada kami adalah benar, akurat, lengkap, tidak menyesatkan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta tidak mengalami perubahan sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini;
- 4.3. Pendapat yang memuat kata-kata "berdasarkan pernyataan Perseroan", telah kami buat berdasarkan pernyataan Perseroan dan/atau keterangan lisan yang diberikan oleh Anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil-wakil dan/atau pegawai Perseroan;
- 4.4. Kami juga secara terpisah dan mandiri, dan atas diskresi kami sendiri, sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan dan praktek hukum yang berlaku, dan sepanjang yang mungkin kami lakukan sebagai Konsultan Hukum yang independen, telah melakukan pemeriksaan dan meminta langsung kepada pihak ketiga yang kami anggap relevan, termasuk badan-badan eksekutif dan yudikatif untuk memberikan data, informasi, keterangan, fakta, pernyataan, pemeriksaan dan penegasan tertentu, baik lisan maupun tertulis, sehubungan dengan beberapa aspek hukum yang menurut pendapat kami penting dan berhubungan erat dengan Pemeriksaan Dari Segi Hukum, dan untuk maksud pemberian Pendapat Hukum kami telah mengasumsikan kebenaran, kelengkapan, dan ketepatan atau akurasi dari data, fakta dan informasi, keterangan, persyaratan, pemeriksaan, dan penegasan yang diberikan oleh pihak ketiga tersebut sampai dengan tanggal Pendapat Hukum.

Demikianlah Pendapat Hukum ini kami berikan dan dibuat sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi sebagai Konsultan Hukum Pasar Modal dan kami telah bersikap independen serta tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan, dan Profesi Penunjang Pasar Modal lainnya serta bertanggung jawab atas pendapat hukum yang diberikan.

Hormat kami,
HWMA Law Firm



Kukuh Komandoko Hadiwidjojo, S.H., M.Kn

STTD Nomor: STTD.KH-20/PM.22/2018

Anggota HKHPPM Nomor: 200815

Tembusan:

1. Yth. Otoritas Jasa Keuangan;
2. Yth. PT BCA Sekuritas;
3. Yth. PT Mandiri Sekuritas;
4. Yth. PT Nikko Sekuritas;
5. Yth. PT OCBC Sekuritas;
6. Yth. PT Bursa Efek Indonesia;
7. Yth. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

XVII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of PwC global network*) yang ditanda tangani oleh Jimmy Pangestu pada tanggal 21 Agustus 2019 dengan opini wajar tanpa modifikasian.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 2017 DAN UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
*30 JUNE 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 2017 AND FOR THE
SIX-MONTH PERIOD ENDED 30 JUNE 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

PT BANK BTPN TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama** : Kazuhisa Miyagawa
Alamat Kantor : Menara BTPN
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
Jakarta 12950
Alamat Rumah : Apartemen Plaza Senayan Unit D222
Jl. Tinju No. 1 Gelora Tanah Abang
Jakarta Pusat
Nomor Telepon Jabatan : (021) 30026200
Wakil Direktur Utama
- Nama** : Hanna Tantani
Alamat Kantor : Menara BTPN
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
Jakarta 12950
Alamat Rumah : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40
Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading
Jakarta Utara
Nomor Telepon Jabatan : (021) 30026200
Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak,
- Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 30 JUNE 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 2017
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

PT BANK BTPN TBK AND SUBSIDIARY

We, the undersigned,

- Name** : Kazuhisa Miyagawa
Office address : Menara BTPN
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
Jakarta 12950
Residential address : Apartemen Plaza Senayan Unit D222
Jl. Tinju No. 1 Gelora Tanah Abang
Jakarta Pusat
Telephone Title : (021) 30026200
Deputy President Director
- Name** : Hanna Tantani
Office address : Menara BTPN
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
Jakarta 12950
Residential address : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40
Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telephone Title : (021) 30026200
Finance Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary;
- The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The consolidated financial statements of PT BTPN Tbk and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary's internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

JAKARTA,
4 Oktober/October 2019

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Kazuhisa Miyagawa
Wakil Direktur Utama/
Deputy President Director

Hanna Tantani
Direktur Keuangan/
Finance Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK BTPN TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the six-month period ended 30 June 2019 and for the years ended 31 December 2018 and 2017, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode enam bulan dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan audit independen tertanggal 21 Agustus 2019 dengan nomor referensi 01254/2.1025/AU.1/07/1124-2/1/VIII/2019 atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan entitas anaknya pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. PT Bank BTPN Tbk telah menerbitkan kembali laporan keuangan

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank BTPN Tbk and its subsidiary as of 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the six-month period and for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

We have previously expressed our opinion dated 21 August 2019 with reference number 01254/2.1025/AU.1/07/1124-2/1/VIII/2019 on the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and its subsidiary as of and for the six-month period ended 30 June 2019. PT Bank BTPN Tbk has reissued its consolidated financial statements as of and for the six-month period ended 30 June 2019 with comparative financial



konsolidasiannya pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dengan komparatif pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sehubungan dengan rencana Penawaran Umum "Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019" dan untuk menyesuaikan pengungkapan dengan peraturan pasar modal sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 50.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen prospektus Bank sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan aksi korporasi sebagaimana disebut di atas. Oleh karena itu, laporan ini tidak dimaksudkan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

statements as of and for the year ended 31 December 2018 and 2017 in relation to the plan for a Public Offering of "Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019" and to conform with the disclosure required by capital market regulation as disclosed in Note 50.

This report has been prepared solely for inclusion in the Bank's prospectus in connection with the Bank's corporate action plan as explained above. Therefore it is not intended to be, and should not be, used for any other purpose.

JAKARTA
4 Oktober/October 2019

Jimmy Pangestu, S.E.

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 1124

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December			
		30 Juni/June 2019	2018		2017
ASET				ASSETS	
Kas	2e,2f,4	2,054,700	1,838,136	1,496,785	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2e,2g,2h,5	9,948,787	5,248,644	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain:					Current accounts with other banks:
- Pihak ketiga	2ak,40	430,438	819,552	475,913	Third parties -
- Pihak berelasi	2e,2h,6	<u>2,565,563</u>	<u>21,912</u>	<u>12,029</u>	Related party -
		<u>2,996,001</u>	<u>841,464</u>	<u>487,942</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		6,218,475	11,720,619	8,489,491	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2e,2i,7	<u>66,930</u>	<u>29,284</u>	<u>16,449</u>	Accrued interest income
		<u>6,285,405</u>	<u>11,749,903</u>	<u>8,505,940</u>	
Efek-efek:					Marketable securities:
Aset keuangan tersedia untuk dijual		5,789,223	1,545,494	1,090,782	Available for sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo		3,884,696	5,260,913	5,247,049	Held to maturity financial assets
Pinjaman dan piutang		1,227,698	-	-	Loans and receivables
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		49,389	60,099	28,711	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,2j,8	<u>(39)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
		<u>10,950,967</u>	<u>6,866,506</u>	<u>6,366,542</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)		-	1,591,672	2,495,409	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	2e,2k,9	<u>-</u>	<u>8,283</u>	<u>5,378</u>	Accrued interest/ margin income
		<u>-</u>	<u>1,599,955</u>	<u>2,500,787</u>	
Tagihan derivatif					Derivatives receivables
- Pihak ketiga	2ak,40	791,798	-	2,338	Third parties -
- Pihak berelasi	2e,2n,10	<u>42,665</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Related party -
		<u>834,463</u>	<u>-</u>	<u>2,338</u>	
Pinjaman yang diberikan:					Loans:
- Pihak ketiga		132,130,125	60,840,986	59,277,279	Third parties -
- Pihak berelasi	2ak,40	2,681,167	18,632	21,285	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah:					Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga		8,543,646	7,277,162	6,053,273	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		886,226	605,519	749,095	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,2l,11	<u>(1,417,158)</u>	<u>(1,134,065)</u>	<u>(794,115)</u>	Less: Allowance for impairment losses
		<u>142,824,006</u>	<u>67,608,234</u>	<u>65,306,817</u>	
Tagihan akseptasi		3,467,380	-	-	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,2m,12	<u>(175)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
		<u>3,467,205</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Penyertaan saham	2e,13	22,522	22	22	Investment in shares
Biaya dibayar dimuka	2q,14	3,022,307	2,805,155	2,733,440	Prepayments
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	15a	388,012	53,308	53,308	Corporate income tax -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June	31 Desember/December		
		2019	2018	2017	
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
Aset pajak tangguhan	2ac,15d	116,198	215,734	165,935	Deferred tax assets
Aset tetap		3,642,535	3,388,416	2,994,068	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1,699,685)	(1,601,689)	(1,333,948)	Less: Accumulated depreciation
	2o,16	<u>1,942,850</u>	<u>1,786,727</u>	<u>1,660,120</u>	
Aset tak berwujud		2,024,039	1,663,685	1,281,387	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(968,480)	(722,855)	(512,325)	Less: Accumulated amortisation
	2p,17	<u>1,055,559</u>	<u>940,830</u>	<u>769,062</u>	
Aset lain-lain		782,513	364,852	346,471	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(169)	(169)	(4,000)	Less: Allowance for impairment losses
	2e,2r,18	<u>782,344</u>	<u>364,683</u>	<u>342,471</u>	
JUMLAH ASET		<u>186,691,326</u>	<u>101,919,301</u>	<u>95,489,850</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018 2017		
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2e,2s,19	41,509	15,323	49,538	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah:					<i>Deposits from customers:</i>
- Pihak ketiga		90,075,491	63,854,288	61,834,242	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2ak, 40	465,296	997,564	835,783	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>319,867</u>	<u>233,429</u>	<u>193,765</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	2e,2t,20	<u>90,860,654</u>	<u>65,085,281</u>	<u>62,863,790</u>	
Simpanan dari bank lain:					<i>Deposits from other banks:</i>
- Pihak ketiga		4,238,428	14,394	822,584	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2ak, 40	4,672,888	-	-	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>97,690</u>	<u>-</u>	<u>822</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	2e,2t,21	<u>9,009,006</u>	<u>14,394</u>	<u>823,406</u>	
Liabilitas derivatif					<i>Derivatives payables</i>
- Pihak ketiga		778,988	116,521	2,886	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2ak, 40	65,401	-	-	<i>Related party -</i>
	2e,2n,10	<u>844,389</u>	<u>116,521</u>	<u>2,886</u>	
Liabilitas akseptasi	2e,2u,22	2,600,007	-	-	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak:					<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan		133,722	308,408	85,696	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain		<u>138,936</u>	<u>103,219</u>	<u>91,164</u>	<i>Other taxes -</i>
	2ac,15b	<u>272,658</u>	<u>411,627</u>	<u>176,860</u>	
Surat berharga yang diterbitkan:					<i>Securities issued:</i>
- Surat utang jangka menengah	23a	1,300,776	-	-	<i>Medium term notes -</i>
- Utang obligasi	23b	1,198,378	1,197,442	2,543,401	<i>Bonds payable -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>24,906</u>	<u>19,875</u>	<u>37,376</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	1c,2e,2v	<u>2,524,060</u>	<u>1,217,317</u>	<u>2,580,777</u>	
Pinjaman yang diterima:					<i>Borrowings:</i>
- Pihak ketiga		8,995,055	7,386,939	3,004,155	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2ak, 40	26,093,492	1,078,500	2,238,638	<i>Related party -</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(12,959)	(22,674)	(34,153)	<i>Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>187,698</u>	<u>114,109</u>	<u>41,567</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	2e,2w,24	<u>35,263,286</u>	<u>8,556,874</u>	<u>5,250,207</u>	
Akrual	25	396,959	267,857	398,668	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:					<i>Employee benefit liabilities:</i>
- Bonus dan tantiem		187,372	471,623	411,130	<i>Bonus and tantiem -</i>
- Imbalan pasca kerja		57,572	33,126	45,654	<i>Post employment benefit -</i>
- Liabilitas opsi saham		21,125	-	-	<i>Share option liabilities -</i>
	2aa,2ab,26	<u>266,069</u>	<u>504,749</u>	<u>456,784</u>	
Liabilitas pajak tangguhan	2ac,15d	96,772	-	-	<i>Deferred tax liabilities</i>
Pinjaman subordinasi		6,145,463	-	-	<i>Subordinated loan</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>8,020</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	2ak, 2e,2x,27,40	<u>6,153,483</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Liabilitas lain-lain	2e,28	<u>730,776</u>	<u>355,056</u>	<u>424,354</u>	<i>Other liabilities</i>
Jumlah Liabilitas		<u>149,059,628</u>	<u>76,544,999</u>	<u>73,027,270</u>	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June	31 Desember/December		
		2019	2018	2017	
DANA SYIRKAH TEMPORER					TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Simpanan nasabah:					<i>Deposits from customer:</i>
- Pihak ketiga					<i>Third parties -</i>
Tabungan					<i>Mudharabah saving</i>
<i>mudharabah</i>	2y,29a	63,979	113,788	92,925	<i>deposits</i>
Deposito					<i>Mudharabah time</i>
<i>mudharabah</i>	2y,29b	7,096,263	5,872,246	5,147,649	<i>deposits</i>
- Pihak berelasi	2ak,40				<i>Related parties -</i>
Tabungan					<i>Mudharabah saving</i>
<i>mudharabah</i>		149	594	763	<i>deposits</i>
Deposito					<i>Mudharabah time</i>
<i>mudharabah</i>		7,541	6,232	6,711	<i>deposits</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	2y, 29b	19,208	17,035	13,735	<i>Accrued profit sharing expenses</i>
Jumlah Dana Syirkah Temporer		7,187,140	6,009,895	5,261,783	Total Temporary Syirkah Funds

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018 2017</u>		
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham -					Share capital -
Modal dasar Rp 300.000 (31 Desember 2018: Rp 300.000 dan 31 Desember 2017: Rp 150.000) terdiri dari:					Authorised capital of Rp 300,000 (31 December 2018: Rp 300,000 and 31 December 2017: Rp 150,000) consists of:
15.000.000.000 saham (31 Desember 2018: 15.000.000.000 saham dan 31 Desember 2017: 7.500.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham					15,000,000,000 shares (31 December 2018: 15,000,000,000 shares and 31 December 2017: 7,500,000,000 shares) with par value of Rp 20 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 8.148.916.869 saham (31 Desember 2018: 5.851.646.757 saham dan 31 Desember 2017: 5.840.287.257 saham)					Issued and fully paid-up capital is 8,148,916,869 shares (31 December 2018: 5,851,646,757 shares and 31 December 2017: 5,840,287,257 shares)
2z,30		162,978	117,033	116,806	
Tambahan modal disetor	1b	11,168,184	1,458,886	1,429,385	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap		801,553	801,553	724,449	Reserve on revaluation of fixed asset
Cadangan pembayaran berbasis saham	2ab,31	243,212	281,748	254,496	Share-based payment reserve
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		13,035	3,527	12,875	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	1f	(24,267)	(24,267)	-	Transaction with non-controlling interest
Saldo laba:					Retained earnings:
- Dicadangkan		44,361	30,361	26,861	Appropriated -
- Belum dicadangkan		16,938,263	15,776,300	14,227,025	Unappropriated -
		29,347,319	18,445,141	16,791,897	
Saham treasuri	1b	(262,404)	(262,404)	(262,404)	Treasury shares
		29,084,915	18,182,737	16,529,493	
Kepentingan non-pengendali		1,359,643	1,181,670	671,304	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		30,444,558	19,364,407	17,200,797	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		186,691,326	101,919,301	95,489,850	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	30 Juni/June		31 Desember/December			
	2019	Tidak diaudit/ Unaudited 2018	2018	2017		
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					OPERATING INCOME AND EXPENSE	
Pendapatan bunga	7,341,152	5,321,417	10,679,385	11,140,809	Interest income	
Pendapatan syariah	2,049,470	1,622,893	3,447,266	2,905,253	Sharia income	
2ad,33	9,390,622	6,944,310	14,126,651	14,046,062		
Beban bunga	(3,965,073)	(1,967,741)	(4,158,571)	(4,173,241)	Interest expense	
Bagi hasil syariah	(242,786)	(170,898)	(367,672)	(351,211)	Sharia profit sharing	
2ad,34	(4,207,859)	(2,138,639)	(4,526,243)	(4,524,452)		
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH	5,182,763	4,805,671	9,600,408	9,521,610	NET INTEREST AND SHARIA INCOME	
Pendapatan operasional lainnya:					Other operating income:	
Pendapatan operasional lainnya	2af,2ae,35	469,987	407,948	784,361	648,005	Other operating income
Keuntungan/(kerugian) transaksi spot dan derivatif bersih	2n	365,525	(75,622)	(184,222)	(177,516)	Net gain/(loss) from spot and derivative transactions
		835,512	332,326	600,139	470,489	
Beban operasional lainnya:					Other operating expenses:	
Beban tenaga kerja	2af,36	(1,624,883)	(1,344,812)	(2,811,122)	(3,670,484)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	2af,37	(1,475,324)	(1,278,262)	(2,601,018)	(2,948,310)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,38	(750,527)	(696,753)	(1,375,272)	(1,097,619)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	2af,39	(256,921)	(136,120)	(335,559)	(296,308)	Other operating expenses
		(4,107,655)	(3,455,947)	(7,122,971)	(8,012,721)	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	1,910,620	1,682,050	3,077,576	1,979,378	NET OPERATING INCOME	
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL					NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME	
Pendapatan non-operasional		2,637	2,188	5,122	6,735	Non-operating income
Beban non-operasional		(9,296)	(26,380)	(33,450)	(49,268)	Non-operating expenses
		(6,659)	(24,192)	(28,328)	(42,533)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,903,961	1,657,858	3,049,248	1,936,845	PROFIT BEFORE INCOME TAX	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ac,15c	(486,797)	(431,287)	(791,364)	(514,905)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE/TAHUN BERJALAN	1,417,164	1,226,571	2,257,884	1,421,940	NET PROFIT FOR THE PERIOD/YEAR ENDED	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June		31 Desember/December		
		2019	Tidak diaudit/ Unaudited 2018	2018	2017	
(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF LAIN:						OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi						Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	16	-	-	77,104	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		(84,064)	19,845	227,084	(29,486)	Remeasurements of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		21,017	(4,961)	(56,771)	7,371	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>(63,047)</u>	<u>14,884</u>	<u>247,417</u>	<u>(22,115)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi						Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		12,436	(12,844)	(8,097)	9,778	Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(3,109)	218	(1,040)	(1,112)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>9,327</u>	<u>(12,626)</u>	<u>(9,137)</u>	<u>8,666</u>	
(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF LAIN PERIODE/TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>(53,720)</u>	<u>2,258</u>	<u>238,280</u>	<u>(13,449)</u>	OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME FOR THE PERIOD/YEAR, NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>1,363,444</u>	<u>1,228,829</u>	<u>2,496,164</u>	<u>1,408,491</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD/YEAR, NET OF TAX
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:						PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,234,232	1,091,941	1,968,291	1,220,886	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>182,932</u>	<u>134,630</u>	<u>289,593</u>	<u>201,054</u>	Non-controlling interest
		<u>1,417,164</u>	<u>1,226,571</u>	<u>2,257,884</u>	<u>1,421,940</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:						TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,185,471	1,093,014	2,195,040	1,211,719	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>177,973</u>	<u>135,815</u>	<u>301,124</u>	<u>196,772</u>	Non-controlling interest
		<u>1,363,444</u>	<u>1,228,829</u>	<u>2,496,164</u>	<u>1,408,491</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2ag,43					EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar		<u>161</u>	<u>190</u>	<u>342</u>	<u>213</u>	Basic
Dilusian		<u>158</u>	<u>185</u>	<u>334</u>	<u>206</u>	Diluted

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent												
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealized gain/ or available for sale marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transactions with non-controlling interest	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2019	117.033	1.458.886	801.553	281.748	3.527	30.361	15.776.300	(262.404)	(24.267)	18.182.731	1.181.670	19.364.407	Balance as at 1 January 2019
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	1.234.232	-	-	1.234.232	182.932	1.417.164	Net profit for the period
Labai/(ruji) komprehensif lainnya:													Other comprehensive income/(expenses):
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	12.677	-	-	-	-	12.677	(241)	12.436	Available for sale financial asset
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	(77.694)	-	-	(77.694)	(6.370)	(84.064)	Remeasurement of employee benefit
Elek pajak terkait	-	-	-	-	(3.169)	-	19.425	-	-	16.256	1.652	17.908	Related tax effect
Jumlah laba komprehensif selama periode berjalan	-	-	-	-	9.508	-	1.175.963	-	-	1.185.471	177.973	1.363.444	Total comprehensive income during the period
Cadangan umum anak perusahaan	-	-	-	-	-	14.000	(14.000)	-	-	-	-	-	General appropriation of subsidiary issued and paid up capital
Penetiban modal saham Efek dari penggabungan usaha	45.937	9.708.197	-	-	-	-	-	-	-	9.754.134	-	9.754.134	Effect of merger Share option
Ops saham:													Proceed from shares issued
Penerimaan dari Pembayaran berbasis saham	1e, 26	8	1.101	-	-	-	-	-	-	1.109	-	1.109	Share-based payment
2ab, 27	-	-	-	(38.536)	-	-	-	-	-	(38.536)	-	(38.536)	Share-based payment
Saldo per 30 Juni 2019	162.978	11.168.184	801.553	243.212	13.035	44.361	16.938.263	(262.404)	(24.267)	29.084.915	1.359.643	30.444.558	Balance as at 30 June 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Atributable to owners of the parent																		
		Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/Unrealised gain on sale available for marketable securities		Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings		Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings		Saham treasury/ Treasury shares		Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transactions with non-controlling interest		Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest		Jumlah/ Total		Jumlah/ Total		Total equity		
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain on sale available for marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transactions with non-controlling interest	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total
	116.806	1.429.385	724.449	254.496	12.875	26.861	14.227.025	(262.404)	-	16.529.493	671.304	17.200.797	17.200.797	17.200.797	17.200.797	17.200.797	17.200.797	17.200.797	17.200.797	17.200.797
Saldo per 1 Januari 2018																				
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	1.091.941	-	-	1.091.941	134.630	1.226.571	1.226.571	1.226.571	1.226.571	1.226.571	1.226.571	1.226.571	1.226.571	1.226.571
Laba/(rugi) komprehensif lainnya:																				
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(12.956)	-	-	-	-	(12.956)	112	(12.844)	(12.844)	(12.844)	(12.844)	(12.844)	(12.844)	(12.844)	(12.844)	(12.844)
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	18.414	-	-	18.414	1.431	19.845	19.845	19.845	19.845	19.845	19.845	19.845	19.845	19.845
Efek pajak terkait	-	-	-	-	218	-	(4.603)	-	-	(4.385)	(358)	(4.743)	(4.743)	(4.743)	(4.743)	(4.743)	(4.743)	(4.743)	(4.743)	(4.743)
Jumlah laba komprehensif selama periode berjalan	-	-	-	-	(12.738)	-	1.105.752	-	-	1.093.014	135.815	1.228.829	1.228.829	1.228.829	1.228.829	1.228.829	1.228.829	1.228.829	1.228.829	1.228.829
Cadangan umum anak perusahaan	-	-	-	-	-	3.500	(3.500)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penerbitan modal saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(24.267)	(24.267)	209.242	184.975	184.975	184.975	184.975	184.975	184.975	184.975	184.975	184.975
Efek dari penggabungan usaha	-	-	-	-	-	-	(574.509)	-	-	(574.509)	-	(574.509)	(574.509)	(574.509)	(574.509)	(574.509)	(574.509)	(574.509)	(574.509)	(574.509)
Opsional saham:																				
Penerimaan dari penerbitan saham	31	4.081	-	-	-	-	-	-	-	4.112	-	4.112	4.112	4.112	4.112	4.112	4.112	4.112	4.112	4.112
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	16.667	-	-	-	16.667	-	16.667	16.667	16.667	16.667	16.667	16.667	16.667	16.667	16.667
Saldo per 30 Juni 2018 (tidak diaudit)	116.837	1.433.466	724.449	271.163	137	30.361	14.754.768	(262.404)	(24.267)	17.044.510	1.016.361	18.060.871	18.060.871	18.060.871	18.060.871	18.060.871	18.060.871	18.060.871	18.060.871	18.060.871

General appropriation of subsidiary issued and paid up capital
Transactions with non-controlling interest
Dividend
Effect of merger
Share option:
Proceed from shares issued
Share-based payment

Net profit for the period
Other comprehensive income/(expenses):
Available for sale financial asset
Remeasurement of employee benefit
Related tax effect
Total comprehensive income during the period
General appropriation of subsidiary issued and paid up capital
Transactions with non-controlling interest
Dividend
Effect of merger
Share option:
Proceed from shares issued
Share-based payment
Balance as at 30 June 2018 (unaudited)

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent											
	Model ditempatkan dan disetor penuh Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Kauntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain or available for sale marketable securities	Saldo laba yang ditentukan penggunaan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaan/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transactions with non-controlling interest	Jumlah/ Total	Keperluan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2018	116.806	1.429.385	724.449	254.496	12.875	26.861	14.227.025	(262.404)	-	16.529.493	671.304	17.200.797
Laba bersih tahun berjalan	32	-	-	-	-	-	1.968.291	-	-	1.968.291	289.593	2.257.884
Laba/(rugi) komprehensif lainnya/ Other comprehensive income/(expenses):	-	-	-	-	(8.379)	-	-	-	-	(8.379)	282	(8.097)
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale financial asset	-	-	-	-	-	-	211.991	-	-	211.991	15.093	227.084
Cadangan revaluasi aset tetap/ Revaluation Reserve on fixed asset	-	-	77.104	-	-	-	(52.998)	-	-	(53.982)	(3.884)	(57.811)
Penilaian kembali imbalan kerja/ Related tax effect	-	-	-	-	-	-	211.991	-	-	211.991	227.084	439.075
Efek pajak terkait/ Total comprehensive income during the year	-	-	-	-	(9.348)	-	2.127.284	-	-	2.118.936	301.124	2.496.164
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	77.104	-	-	-	2.127.284	-	-	2.195.040	301.124	2.496.164
Cadangan umum anak perusahaan/ General appropriation of subsidiary	-	-	-	-	-	3.500	(3.500)	-	-	-	-	-
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transactions with non-controlling interest	1e	-	-	-	-	-	(574.509)	-	(24.267)	(24.267)	209.242	184.975
Dividen/ Dividend	32	-	-	-	-	-	(574.509)	-	-	(574.509)	-	(574.509)
Opsi saham/ Share option:												
Penerimaan dari pembelian saham/ Proceeded from shares issued	1e, 30	227	29.501	-	-	-	-	-	-	29.728	-	29.728
Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment	2ab, 31	-	-	-	27.252	-	-	-	-	27.252	-	27.252
Saldo per 31 Desember 2018	117.033	1.458.886	801.553	261.748	3.527	30.361	15.776.300	(262.404)	(24.267)	18.182.737	1.181.670	19.364.407
												Balance as at 31 December 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-erekek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealized gain on sale available for marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasuri/ Treasury shares	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2017
Saldo per 1 Januari 2017	116.806	1.429.385	724.449	200.109	4.209	23.361	13.601.981	(262.404)	15.837.896	474.532	16.312.428	16.312.428
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.220.886	-	1.220.886	201.054	1.421.940	1.421.940
Laba/(rugi) komprehensif lainnya:	-	-	-	-	9.778	-	-	-	9.778	-	9.778	9.778
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	(23.776)	-	(23.776)	(5.710)	(29.486)	(29.486)
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	(1.112)	-	5.943	-	4.831	1.428	6.259	6.259
Efek pajak terkait	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	8.666	-	1.203.053	-	1.211.719	196.772	1.408.491	1.408.491
Cadangan umum anak perusahaan	-	-	-	-	-	3.500	(3.500)	-	(574.509)	-	(574.509)	(574.509)
Dividen	-	-	-	-	-	-	(574.509)	-	(574.509)	-	(574.509)	(574.509)
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	54.387	-	-	-	-	54.387	-	54.387	54.387
Saldo per 31 Desember 2017	116.806	1.429.385	724.449	254.496	12.875	26.861	14.227.025	(262.404)	16.529.493	671.304	17.200.797	17.200.797

General appropriation of subsidiary
Dividend
Share-based payment

Balance as at 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	Tidak diaudit/ Unaudited 2018	2018	2017	
ARUS KAS DARI					CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI					OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	7,367,424	5,373,742	10,782,860	11,145,574	Receipt from interest
Pendapatan syariah	2,026,384	1,592,674	3,440,239	2,888,057	Receipt from sharia income
Beban bunga	(3,948,046)	(1,909,255)	(4,041,871)	(4,197,538)	Interest expense
Bagi hasil syariah	(240,613)	(171,579)	(364,372)	(349,796)	Sharia profit sharing
Pendapatan operasional lainnya	882,352	292,335	611,782	468,834	Other operating income
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	11f 31,146	33,915	124,526	83,992	Recovery from written-off loan
Pembayaran beban tenaga kerja	(1,986,163)	(1,622,571)	(2,508,821)	(3,662,427)	Payment of personnel expenses
Beban operasional lainnya	(1,853,749)	(1,135,431)	(2,799,439)	(2,659,510)	Other operating expenses
Pembayaran lain-lain	(2,176)	(24,807)	(25,729)	(39,038)	Other payment
Pembayaran pajak penghasilan badan	(707,836)	(387,216)	(568,652)	(507,803)	Corporate income tax paid
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	1,568,723	2,041,807	4,650,523	3,170,345	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasional:					(Increase)/decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan	(2,200,000)	(265,000)	755,000	(705,000)	Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,591,672	(679,270)	903,737	201,358	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)
Pinjaman yang diberikan	(6,338,317)	(2,026,144)	(2,520,514)	(1,968,582)	Loans
Pembiayaan/piutang syariah	(1,369,767)	(923,484)	(1,437,361)	(1,232,619)	Sharia financing/receivables
Tagihan derivatif	(48,065)	(47,473)	2,338	41,314	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	(808,689)	-	-	-	Acceptance receivables
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan dana syirkah temporer:					Increase/(decrease) in operating liabilities and temporary syirkah funds:
Simpanan nasabah	(4,472,205)	3,601,552	1,860,403	558,246	Deposits from customers
Simpanan nasabah syariah	96,482	113,940	321,424	304,981	Deposits from sharia customers
Simpanan dari bank lain	2,102,939	(604,163)	(808,190)	(91,951)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(273,247)	12,089	113,635	(5,458)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	625,525	-	-	-	Acceptance payables
Dana Syirkah Temporer:					Temporary Syirkah Funds:
Tabungan mudharabah	(50,254)	20,967	20,694	29,686	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	1,225,326	340,689	724,118	823,648	Mudharabah time deposits
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(8,349,877)	1,585,510	4,585,807	1,125,968	Net cash flows (used in)/ provided by operating activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	Tidak diaudit/ Unaudited 2018	2018	2017	
ARUS KAS DARI					CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI					INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek	(9,972,753)	(9,954,161)	(8,984,697)	(6,232,288)	Purchases of marketable securities
Penerimaan dari pelepasan efek-efek	11,079,494	9,704,144	9,182,474	5,637,804	Proceeds from disposal of marketable securities
Pembelian aset tetap	16 (174,946)	(233,394)	(382,971)	(323,844)	Purchase of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	17 (194,706)	(183,615)	(392,940)	(462,215)	Purchase of intangible assets
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan penggabungan usaha	11,289,137	-	-	-	Cash and cash equivalents transfer due to merger
Hasil dari penjualan aset tetap	16 3,841	1,921	4,456	4,561	Proceeds from sale of fixed assets
Penyertaan saham	-	-	-	-	Investment in shares
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	12,030,067	(665,105)	(573,678)	(1,375,982)	Net cash flows provided from/ (used in) investing activities
ARUS KAS DARI					CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN					FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran surat berharga yang diterbitkan	20 -	(400,000)	(1,350,000)	(1,425,000)	Payment of securities issued
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	20 -	-	-	1,500,000	Proceeds from securities issued
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	21 669,250	5,845,250	10,287,664	8,243,293	Proceeds from borrowings
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	21 (4,195,478)	(5,078,618)	(7,065,018)	(6,731,862)	Installment payment and settlement of borrowings
Biaya surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	(5,871)	Securities issuance cost
- Biaya emisi obligasi	-	-	-	(5,871)	Bonds issuance cost -
- Biaya transaksi atas pinjaman yang diterima	(1,171)	(1,218)	(7,297)	(24,110)	Borrowing transaction - cost
- Pembayaran dividen	-	(574,509)	(574,509)	(574,509)	Payments of dividends -
Penerimaan dari penerbitan saham	26 850	-	29,728	-	Proceed from shares issued
Penerimaan dari pinjaman subordinasi	67,425	-	-	-	Proceeds from subordinated loan
Dana yang diterima oleh Entitas Anak atas penawaran umum perdana	-	-	735,020	-	Fund received by Subsidiary of initial public offering
Eksekusi opsi saham	-	4,112	-	-	Share option execution
Akuisisi kepentingan pada Entitas Anak dari kepentingan non-pengendali	-	184,975	-	-	Acquisition of interest in Subsidiary from non-controlling interest
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	-	-	(550,045)	-	Consideration paid to non-controlling interest
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari/ aktivitas pendanaan	(3.459.124)	(20.008)	1.505.543	981.941	Net cash flows (used in) provided/ from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	221,066	900,397	5,517,672	731,927	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(46.840)	39.991	(10.878)	703	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN/PERIODE	20.424.211	14.917.417	14.917.417	14.184.787	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR/PERIOD
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN/PERIODE	22.598.437	15.857.805	20.424.211	14.917.417	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR/PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June		31 Desember/December		
		2019	Tidak diaudit/ Unaudited 2018	2018	2017	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS						SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS						ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Penerbitan modal saham sehubungan dengan penggabungan usaha		9,754,134	-	-	-	<i>Issuance of shares in relation with merger</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham		(38,536)	16,667	27,252	54,387	<i>Share-based payment reserves</i>
Pembelian aset tetap yang masih terutang		(2,616)	(516)	(1,979)	(7,649)	<i>Acquisition of fixed assets still unpaid</i>
Kas dan setara kas akhir tahun/periode terdiri dari:						<i>Cash and cash equivalents at end of year/period consist of:</i>
Kas	4	2,054,700	2,320,870	1,838,136	1,496,785	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	9,948,787	4,741,111	5,248,644	5,098,341	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	6	2,996,001	1,421,962	841,464	487,942	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ^{*)}	7	4,018,475	6,610,595	11,720,619	7,734,491	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks^{*)}</i>
Efek-efek ^{*)}	8	1,580,474	763,267	775,348	99,858	<i>Marketable securities^{*)}</i>
		<u>20,598,437</u>	<u>15,857,805</u>	<u>20,424,211</u>	<u>14,917,417</u>	

^{*)} Penempatan dan efek-efek pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f)

^{*)} *Placement and marketable securities with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN" atau "Bank") yang berdomisili di Jakarta didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985. Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara operasional pada tanggal 16 Februari 1959.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke BTPN Syariah setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir Anggaran Dasar dilaksanakan dalam rangka peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor sehubungan dengan pelaksanaan Program Pemberian Opsi Saham Kepada Karyawan Bank ("Program ESOP"), sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 01 tanggal 1 Maret 2019 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0135243 tanggal 6 Maret 2019.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN" or the "Bank") domiciled in Jakarta was established by notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985. The Bank was given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959.

The Bank obtained license to operate as commercial bank based on Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008 which has been transferred to BTPN Sharia after spin off on 14 July 2014.

The Bank obtained license to conduct foreign exchange activities based on Decree of Financial Services Authority No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities. The Bank has begun to operate as a foreign exchange bank on 16 February 2016.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was made in relation with the Increase of the Issued/Paid Up Capital regarding exercise of Employee Stock Option Program to the Employee of the Bank ("ESOP Program") as specified into the Deed number 01 dated 1 March 2019 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Letter Number AHU-AH.01.03-0135243 dated 6 March 2019.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Sumitomo Mitsui Banking Corporation merupakan pemegang saham dengan pengaruh signifikan, namun pada tanggal 30 Juni 2019 telah menjadi pemegang saham pengendali atas Bank.

Pemegang saham terakhir (*ultimate shareholders*) dari perusahaan induk Bank adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Sumitomo Mitsui Financial Group.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Jaringan distribusi pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>	<u>2017</u>	
Kantor Cabang	84	84	84	<i>Branches</i>
Kantor Cabang Pembantu	296	298	304	<i>Sub-Branches</i>
ATM dan TCR	225	227	207	<i>ATM and TCR</i>
<i>Payment Points</i>	298	326	357	<i>Payment Points</i>
Kantor Fungsional	78	87	194	<i>Functional Branches</i>
	<u>981</u>	<u>1,022</u>	<u>1,146</u>	

Jumlah karyawan PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak ("Bank dan Entitas Anak") pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017, masing-masing adalah 19.461, 19.175, dan 20.912 karyawan (tidak diaudit).

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tertanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, telah disetujui Rencana Penggabungan Usaha PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") dengan Bank, dimana SMBCI bertindak sebagai bank yang menggabungkan diri dan Bank bertindak sebagai bank penerima penggabungan, yang berlaku sejak seluruh persetujuan yang disyaratkan diperoleh ("Tanggal Efektif Penggabungan").

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

As at 31 December 2018 and 2017, Sumitomo Mitsui Banking Corporation is shareholders with significant influence, but as at 30 June 2019 has become controlling shareholder for Bank.

The ultimate shareholders of the Bank's parent company is Sumitomo Mitsui Banking Corporation, a wholly owned subsidiary of Sumitomo Mitsui Financial Group.

The Bank's head office is located at Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Distribution network as at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017 (unaudited) are as follows:

As at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017 PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary ("Bank and Subsidiary") has 19,461, 19,175, and 20,912 employees, respectively (unaudited).

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 5 October 2018 as stipulated into Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 09 dated 5 October 2018 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, it has been approved the Proposed Merger of the PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") and the Bank whereby the Bank acted as the Merging Bank and Bank acted as the Merger-Recipient Bank or surviving bank, effectively as of all the required approval being obtained ("Effective Merger Date").

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

Tanggal Efektif Penggabungan pada tanggal 1 Februari 2019, setelah diperolehnya persetujuan dari (i) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor 35/KDK.03/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) SMBCI ke dalam BTPN (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) melalui surat pengawas perbankan No. 1788 dan No. 1789 tertanggal 18 Januari 2019 perihal Persetujuan *Subsidiarization*; dan (iii) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum melalui surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-0006169.AH.01.10. Tahun 2019 mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank BTPN Tbk. dan surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.03-0044411 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk serta surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.10-0006176 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), penggabungan usaha dilakukan melalui penerbitan instrumen ekuitas BTPN kepada Sumitomo Mitsui Banking Corporation (pemegang saham BTPN dan SMBCI) sebesar 2.296.846.112 (nilai penuh) lembar saham biasa disetor penuh dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Nilai wajar saham BTPN adalah Rp 4.282 (nilai penuh) per lembar saham dan rasio konversi sebesar 799,1971.

Atas transaksi ini, Bank mendapatkan tambahan modal disetor dan agio saham masing-masing sebesar Rp 45.937 dan Rp 9.708.197. Transaksi penggabungan usaha dilakukan dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Tabel berikut ini merangkum tambahan modal disetor dan agio saham yang diperoleh:

	<u>1 Februari/ February 2019</u>
Modal saham	45,937
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	<u>8,659,110</u>
Nilai wajar yang dialihkan	8,705,047
Jumlah aset teridentifikasi neto	<u>9,754,134</u>
Selisih nilai transfer entitas sepengendali	<u><u>1,049,087</u></u>

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)

The Effective Date of Merger on 1 February 2019, after obtaining the approval from (i) Financial Services Authority (OJK) through Decree of Board of Commissioners of OJK Number 35/KDK.03/2018 dated 20 December 2018 regarding the Merger License of the SMBCI into BTPN (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) through the Banking Supervisory letter No. 1788 and No. 1789 dated 18 January 2019 regarding the approval of *Subsidiarization*; and (iii) Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate of Administration of General Law by Letter dated 22 January 2019 Number AHU-0006169.AH.01.10. Year 2019 regarding the Amendment of Articles of Association of Limited Liability Company PT Bank BTPN Tbk and Letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.03-0044411 regarding the Acceptance of Notification of Company Data Submission of PT Bank BTPN Tbk as well as letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.100006176 regarding Acceptance on Notification of Merger PT Bank BTPN Tbk.

In relation with merger between PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), the merger is conducted through the issuance of equity instrument of BTPN to Sumitomo Mitsui Banking Corporation (the shareholder of both BTPN and SMBCI) of 2,296,846,112 (full amount) fully paid ordinary shares of BTPN with nominal value amounting to Rp 20 (full amount) per share.

The fair value of BTPN's share is Rp 4,282 (full amount) per share and conversion ratio is 799.1971.

As a result of this transaction, the Bank has obtained additional share capital and paid-in capital amounted to Rp 45,937 and Rp 9,708,197, respectively. The merger transaction is accounted by using the pooling of interest method.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and received from and of merger:

Shares issued
Additional paid in capital from issuance of shares
Fair value of consideration transferred
Net identifiable assets
Net transfer under common control

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal penggabungan usaha:

	1 Februari/ February 2019
ASET	
Kas	23,195
Giro pada Bank Indonesia	6,793,162
Giro pada Bank lain	4,472,780
Efek-efek - bersih	4,390,582
Tagihan derivatif	786,398
Pinjaman yang diberikan - bersih	68,375,817
Tagihan akseptasi	2,658,516
Penyertaan saham	22,500
Biaya dibayar dimuka	54,745
Pajak dibayar dimuka	61,988
Aset tetap	145,056
Aset tak berwujud	106,267
Aset lain-lain	59,817
Jumlah aset	87,950,823
LIABILITAS	
Simpanan nasabah	30,136,739
Simpanan dari bank lain	6,871,941
Liabilitas akseptasi	1,974,482
Liabilitas derivatif	1,001,115
Utang pajak	111,343
Surat berharga yang diterbitkan	1,314,228
Pinjaman yang diterima	30,221,176
Akrual	30,860
Liabilitas imbalan kerja karyawan	-
Liabilitas pajak tangguhan	174,014
Pinjaman Subordinasi	6,108,270
Liabilitas lain-lain	252,521
Jumlah liabilitas	78,196,689
Jumlah aset teridentifikasi neto	9,754,134

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi

Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 267.960.220 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI pada tanggal 12 Maret 2008.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)

The following table summarises the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date:

	ASSETS
	Cash
	Current accounts with Bank Indonesia
	Current accounts with other banks
	Marketable securities
	Derivative receivables
	Loans - net
	Acceptance receivables
	Investment in shares
	Prepayments
	Prepaid taxes
	Fixed assets
	Intangible assets
	Other assets
Total assets	Total assets
LIABILITIES	
	Deposits from customers
	Deposits from other banks
	Acceptance payables
	Derivative payables
	Taxes payable
	Securities issued
	Borrowings
	Accruals
	Employee benefit liabilities
	Deferred tax liabilities
	Subordinated loans
	Other liabilities
Total liabilities	Total liabilities
Total aset teridentifikasi neto	Total identifiable net assets

c. Changes in Capital Due to Corporate Action

Initial Public Offering (IPO)

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 8 June 2007, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in the Indonesia Stock Exchange.

The Bank undertook an initial public offering of 267,960,220 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares is listed on the Indonesia Stock Exchange or IDX on 12 March 2008.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi
(lanjutan)**

**Penambahan modal melalui Hak Memesan
Efek Terlebih Dahulu (HMETD)**

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portofolio atau simpanan Bank.

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 18.878 dan agio saham sebesar Rp 1.293.458.

Pemecahan saham

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

**Peningkatan modal melalui Convertible
Loan**

Pada tanggal 14 Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan mengeluarkan 176.670.117 saham baru dari portepel kepada International Finance Corporation ("IFC") sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement*. Saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**c. Changes in Capital Due to Corporate
Action (continued)**

**Increase of Capital through Pre-Emptive
Right (HMETD)**

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I (HMETD I), by issuing shares from portfolio or Bank's saving.

On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange with 188,787,238 new shares with value Rp 100 (full amount) for each shares therefore the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 to 1,132,723,428 shares.

The Bank obtained Rp 18,878 additional share capital and Rp 1,293,458 paid in capital.

Stock split

Based on RUPSLB dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) each share, therefore changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share.

On 28 March 2011, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange with 5,606,980,970 shares with nominal value Rp 20 (full amount) per share.

Capital increase through Convertible Loan

On 14 March 2012, the Bank's has been approved to increase issued and paid up capital by issuing 176,670,117 shares from Bank's saving to International Finance Corporation ("IFC") in line with term and condition in Convertible Loan Agreement. The Bank's shares have been listed in Indonesia Stock Exchange. Total issued and paid up capital of the Bank' after the Capital Increases without Pre-Emptive Rights was 5,840,287,257 shares.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi
(lanjutan)**

Peningkatan modal melalui *Convertible Loan* (lanjutan)

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.533 dan agio saham sebesar Rp 135.927.

Pembelian kembali saham

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-20/PB.31/2016 tanggal 18 Februari 2016, Perseroan telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham. Dalam pelaksanaan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Bank, jumlah alokasi dana tidak melebihi Rp 535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank, yang akan dilakukan dalam periode 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 23 Mei 2016, Bank telah membeli kembali saham Bank sebanyak 95.198.900 lembar saham (nilai penuh) dengan total dana pembelian sebesar Rp 262.874.

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk memberikan fleksibilitas untuk mencapai struktur permodalan yang efisien dan memungkinkan untuk menurunkan keseluruhan biaya modal, meningkatkan *Earning per Share (EPS)*, serta *Return on Equity (ROE)* secara berkelanjutan.

Pelaksanaan opsi saham

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program MESOP, terdapat 2 periode pelaksanaan yang berlangsung selama tahun 2019, yang setiap periodenya dimulai sejak tanggal 6 Mei 2019 (Periode V) dan 2 Desember 2019 (Periode VI) serta dilaksanakan selama 30 hari bursa.

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program ESOP 2016, , terdapat 3 periode pelaksanaan yang berlangsung selama tahun 2019, yang setiap periodenya dimulai sejak tanggal 17 Desember 2018 (Periode II), 28 Mei 2019 (Periode III) dan 19 Desember 2019 (Periode IV) yang dilaksanakan selama 30 hari bursa.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. *Changes in Capital Due to Corporate Action* (continued)

***Capital increase through Convertible Loan* (continued)**

The Bank obtained Rp 3,533 additional share capital and Rp 135,927 paid in capital.

Shares buy back

The Bank has been approved by Financial Services Authority to conduct shares buy back through the letter No. S-20/PB.31/2016 dated 18 February 2016. In the implementation of shares buyback by the Bank, allocated fund up to Rp 535,500 to buy up to 150,000,000 shares or 2.57% of the Bank's issued and fully paid up capital, which shall be done in between 23 February 2016 and 23 May 2016. Up to 23 May 2016, the Bank has repurchased 95,198,900 (full amount) shares amounting to Rp 262,874.

Conducting shares buyback will provide the flexibility to achieve an efficient capital structure and enable the company to lower the overall cost of capital, increasing the Earning per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) on an on going basis.

Share option execution

In relation to the Excercise Period of MESOP Program, there are 2 exercise periods during 2019, in which each is commenced from 6 May 2019 (Period V) as well as 2 December 2019 (Period VI) and to be exercised for 30 exchange days.

In relation to the Exercise Period of ESOP Program 2016, there are 3 excercise periods during 2019, in which each is commenced from 17 Desember 2018 (Period II), 28 Mei 2019 (Period III) as well as 19 Desember 2019 (Period IV), and to be exercised for 30 exchange days.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi
(lanjutan)**

Pelaksanaan opsi saham (lanjutan)

Total opsi saham yang dieksekusi sampai dengan 30 Juni 2019 adalah 1.112.900 lembar saham yang diterbitkan pada harga sebesar per Rp 20 lembarnya. Harga saham pada saat eksekusi adalah sebesar Rp 2.617 per lembar.

Perubahan modal disetor terkait periode pelaksanaan Program ESOP 2016 sampai dengan 30 Juni 2019 sebagaimana tersebut di atas telah dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No.01 tanggal 1 Maret 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0135243 tanggal 6 Maret 2019.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar dan agio saham.

d. Surat berharga yang diterbitkan

Surat utang jangka menengah

Nama/Name	Pernyataan efektif/ Effective registration	Persetujuan/ Approval	Jumlah pokok/ The nominal value	Jangka waktu/ Tenor	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rate
<i>Medium Term Notes ("MTN") II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</i>	14 Juni/June 2017	Dinyatakan efektif oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Sertifikat Jumbo MTN No. SMBC-I/02/MF3/0617/Became effective by the Indonesia Central Securities Depository stated in Sertifikat Jumbo MTN No. SMBC-I/02/MF3/0617	1,302,000	3 tahun/years	14 Juni/June 2020	8.25%

PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas seluruh MTN yang diterbitkan Bank.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Changes in Capital Due to Corporate Action (continued)

Share option execution (continued)

Options exercised resulted up to 30 June 2019 are 1,112,900 shares being issued at price of Rp 20 per share. The share price at execution date amounting to Rp 2,617 per share.

The changes of issued and paid up capital in connection to exercise period of ESOP Program 2016 up to 30 June 2019 as the above mentioned has been stipulated in the Deed of Circullar Resolutions of the Board of Commissioners of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 01 dated 01 March 2019, before notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0135243 dated 6 March 2019.

The Bank obtained additional share capital paid in capital.

d. Securities issued

Medium term notes

PT Bank Mega Tbk acts as the Trustee for all MTN issued by the Bank.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)

Utang obligasi

Nama/Name	Pernyataan efektif/ Effective registration	Persetujuan/ Approval	Jumlah pokok/ The nominal value	Jangka waktu/ Tenor	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rate
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") /Bank BTPN Continuanace Bonds I Phase III Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuanace Bonds I Phase III")	20 Juni/June 2011	Dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ Became effective by the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter of Continuanace Bonds I Phase I	Seri/Series B: 400,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	5 Maret/ March 2018	8.25%
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Tahap I Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") /Bank BTPN Continuanace Bonds II Phase I Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuanace Bonds II Phase I")	26 Juni/June 2013	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, melalui suratnya No.S.188/D.04/2013 /Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in its letter No.S.188/D.04/2013	Seri/Series B: 350,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	4 Juli/July 2018	8.25%
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I")/Bank BTPN Continuanace Bonds III Phase I Year 2016 with a fixed interest rate ("Continuanace Bonds III Phase I")	27 Juni/June 2016	Otoritas Jasa Keuangan melalui, suratnya No.S-325/D.04/2016/Financial Services Authority in its letter No.S-325/D.04/2016	Seri/Series B: 300,000	Seri/Series B: 3 tahun/years	1 Juli/July 2019	8.00%
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II")/Bank BTPN Continuanace Bonds III Phase II Year 2017 with a fixed interest rate ("Continuanace Bonds III Phase II")	27 Juni/June 2016	Dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/ Became effective by the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter of Continuanace Bonds III Phase I	Seri/Series A: 600,000 Seri/Series B: 900,000	Seri/Series A: 370 hari/days Seri/Series B: 3 tahun/years	27 Oktober/ October 2018 17 Oktober/ October 2020	6.60% 7.50%

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Securities issued (continued)

Bonds payable

All the bonds payable issued by the Bank were listed on the Indonesia Stock Exchange and used for business growth in form of credit expansion.

Continuanace Bonds I Phase III, Continuanace Bonds II Phase I, Continuanace Bonds III Phase I, and Continuanace Bonds III Phase II were offered at par value in the primary market.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)

Utang obligasi (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank.

e. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Securities issued (continued)

Bonds payable (continued)

PT Bank Permata Tbk acts as the Trustee for all bonds payable issued by the Bank.

e. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit

As at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017 the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	31 Desember/December			
	30 Juni/June 2019¹⁾	2018	2017	
<u>Dewan Komisaris</u>				<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama (Independen)	Mari Elka Pangestu	Mari Elka Pangestu	Mari Elka Pangestu	President Commissioner (Independent)
Komisaris	Chow Ying Hoong	Chow Ying Hoong	Chow Ying Hoong	Commissioner
Komisaris (Independen)	Takeshi Kimoto	Shinichi Nakamura ³⁾	Shinichi Nakamura	Commissioner (Independent)
Komisaris (Independen)	Ninik Herlani Masli	Arief Tarunakarya	Arief Tarunakarya	Commissioner (Independent)
Komisaris (Independen)	Ridhwan	Surowidjojo ³⁾	Surowidjojo	Commissioner (Independent)
Komisaris (Independen)	-	Irwan Mahjudin Habsjah ³⁾	Irwan Mahjudin Habsjah	Commissioner (Independent)
<u>Direksi</u>				<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana	Jerry Ng ^{2) 3)}	Jerry Ng ²⁾	President Director
Wakil Direktur Utama	Kazuhisa Miyagawa	Ongki Wanadjati Dana	Ongki Wanadjati Dana	Deputy President Director
Wakil Direktur Utama	-	-	Djemi Suhenda ⁴⁾	Deputy President Director
Direktur Kepatuhan (Independen)	Dini Herdini	Anika Faisal ³⁾	Anika Faisal	Compliance Director (Independent)
Direktur	Yasuhiro Daikoku	Kharim Indra Gupta	Kharim Indra Gupta	Director
Direktur	-	Siregar ³⁾	Siregar	Director
Direktur	Henoch Munandar	-	Wolf Amo Kluge ⁵⁾	Director
Direktur	Adrianus Dani Prabawa	Arief Harris Tandjung ³⁾	Arief Harris Tandjung	Director
Direktur	Hirokichi Kubo	-	-	Director
Direktur	Merisa Darwis	-	-	Director

¹⁾ Anggota Direksi dan Dewan Komisaris efektif diangkat sejak tanggal 1 Februari 2019

²⁾ Merupakan Direktur Independen

³⁾ Mengundurkan diri efektif sejak tanggal 1 Februari 2019

⁴⁾ Mengundurkan diri efektif sejak tanggal 5 Oktober 2018

⁵⁾ Mengundurkan diri efektif sejak tanggal 29 Maret 2018

Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners effective appointed since 1 February 2019 ¹⁾

An Independent Director ²⁾

Resigned effective since 1 February 2019 ³⁾

Resigned effective since 5 October 2018 ⁴⁾

Resigned effective since 29 March 2018 ⁵⁾

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017 terdiri dari:

The composition of the Audit Committee as at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017 are as follows:

	31 Desember/December			
	30 Juni/June 2019	2018	2017	
Ketua	Ninik Herlani Masli Ridwan ²⁾	Irwan Mahjudin Habsjah ¹⁾	Irwan Mahjudin Habsjah	Chairman
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi ²⁾	Arief Tarunakarya	Arief Tarunakarya	Member
Anggota	Kanaka Puradiredja	Surowidjojo ¹⁾	Surowidjojo	Member
Anggota	-	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja	Member
		Yosef Antonius Badilangoe ¹⁾	Yosef Antonius Badilangoe	Member

¹⁾ Efektif mengundurkan diri pada tanggal 1 Februari 2019

²⁾ Efektif diangkat pada tanggal 1 Februari 2019

Resigned effective on 1 February 2019 ¹⁾

Appointed effective on 1 February 2019 ²⁾

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 adalah Dini Herdini, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Anika Faisal.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary as at 30 June 2019 is Dini Herdini, 31 December 2018 and 2017 are Anika Faisal.

Satuan Kerja Audit Internal

Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017 adalah Noerhajati Soerjo Hadi.

Internal Audit Unit

Head of Internal Audit as at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017 is Noerhajati Soerjo Hadi.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership			Tahun beroperasi/ Start of commercial operation	Jumlah aset/ Total assets		
			30 Juni/ June 2019	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017		30 Juni/ June 2019	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	Jakarta	Perbankan/ Banking	70%	70%	70%	2014	13,940,199	12,039,275	9,156,522

Entitas Anak berkantor pusat di Menara BTPN, lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 dari Notaris Hadijah, S.H., PT Bank Sahabat Purba Danarta mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk ("BTPNS" atau "Entitas Anak"). Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tertanggal 1 Oktober 2013 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan sudah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 Tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia 94 tanggal 22 November 2013.

Anggaran Dasar Entitas Anak telah mengalami beberapa kali perubahan Perubahan Anggaran Dasar terakhir tercantum dalam Akta No. 8 tanggal 5 April 2018, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, mengenai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, Perubahan Anggaran Dasar. Akta tersebut memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0007953.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 10 April 2018 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03.0140091 tanggal 10 April 2018 dan Akta No. 178 tanggal 31 Mei 2018, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan yang telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0215425 tanggal 21 Juni 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary

The Bank has direct ownership in the following Subsidiary:

The head office of Subsidiary is located at Menara BTPN 12th floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Pursuant to the Notarial Deed No. 25 dated 27 August 2013 by Hadijah, S.H., PT Bank Sahabat Purba Danarta changed its name into PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk ("BTPNS" or "Subsidiary"). The above change was subsequently approved by the Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Year 2013 dated 1 October 2013 regarding Approval of Amendment to the Articles of Association and has been published in supplement No. 124084 Year 2013 of the State Gazette No. 94 dated 22 November 2013.

The Subsidiary's Articles of Association has been amended several times. The latest amendments of Articles of Association as stated in the deed No. 8 dated 5 April 2018, which notarised by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., administrated in South Jakarta, regarding Statement of Shareholder's Resolution, Articles of Association amendments. The deed subsequently approved by the Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0007953.AH.01.02. Year 2018 dated 10 April 2018 and the Letter of Acceptance of the amendments to Article of Association No. AHU-AH.01.03.0140091 dated 10 April 2018 and the deed No. 178 dated 31 May 2018, which notarised by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., administrated in South Jakarta which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System as the Letter of Acceptance of the amendments to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0215425 dated 21 June 2018.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

Akta tersebut telah memperoleh Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.0215425 tanggal 21 Juni 2018.

Susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terakhir dari Entitas Anak termuat dalam Akta No. 8 tanggal 5 April 2018, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, mengenai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, Perubahan Anggaran Dasar. Akta tersebut memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0007953.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 10 April 2018 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03.0140091 tanggal 10 April 2018.

Pada tanggal 22 Mei 2015, Bank memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. S-54/PB.31/2015 untuk menambah penyertaan pada Entitas Anak sebesar Rp 112.000 atau 70%.

(i) Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 16 November 2017, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 25 April 2018, Entitas Anak memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-36/D-04/2018 untuk melakukan penawaran umum saham perdana tersebut.

Entitas Anak melakukan penawaran umum perdana atas 770.370.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 975 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI pada tanggal 8 Mei 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

The deed receive the Letter of Acceptance of the amendments to Article of Association from the Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03.0215425 dated 21 June 2018.

The latest composition of the Board of Director, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board based on Notarial Deed No. 8 dated 5 April 2018, which notarised by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., administrated in South Jakarta, regarding Statement of Shareholder's Resolution, Articles of Association amendments. The deed subsequently approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0007953.AH.01.02. Year 2018 dated 10 April 2018 and the Letter of Acceptance of the Amendments to Article of Association No. AHU-AH.01.03.0140091 dated 10 April 2018.

On 22 May 2015, the Bank has been approved by Financial Service Authority based on Decree of Financial Service Authority No. S-54/PB.31/2015 to increase its investment in Subsidiary amounting to Rp 112,000 or equivalent to 70%.

(i) Initial Public Offering

Pursuant to the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 16 November 2017, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in the Indonesia Stock Exchange. On 25 April 2018, Subsidiary obtained the effective notice from the Financial Services Authority through letter No. S-36/D-04/2018 for its initial public offering.

The Subsidiary undertook an initial public offering of 770,370,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 975 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares is listed on the Indonesia Stock Exchange or IDX on 8 May 2018.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

**(i) Penawaran Umum Perdana Saham
(lanjutan)**

Atas tambahan saham yang diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum perdana Entitas Anak kepada publik, terdapat penurunan jumlah kepemilikan Bank atas Entitas Anak dari 70% menjadi 63%.

(ii) Akuisisi dari kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

(i) Initial Public Offering (continued)

In relation to the additional shares issued in connection with the initial public offering of the subsidiary to the public, there is a decrease of the Bank's ownership of the subsidiary from 70% to 63%.

(ii) Acquisition of non-controlling interest of Subsidiary

2018

Dana yang diterima oleh Entitas Anak atas penawaran umum perdana (biaya emisi dan pajak neto)

735,020

Fund received by Subsidiary of initial public offering (net issuance costs and tax)

Pada tanggal 11 Mei 2018, Bank mengakuisisi 7% saham atas Entitas Anak dengan imbalan pembelian sebesar Rp 550.045. Kepentingan non-pengendali entitas anak pada tanggal akuisisi adalah Rp 525.778. Dampak perubahan atas kepemilikan saham Entitas Anak adalah sebagai berikut:

On 11 May 2018, the Bank acquired 7% shares of Subsidiary for a purchase consideration of Rp 550,045. The non-controlling interest in Subsidiary on the date of acquisition was Rp 525,778. The effect of changes in the ownership interest of Subsidiary is as follows:

2018

Kepentingan non-pengendali yang diakuisisi

525,778

Non-controlling interest acquired

Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali

(550,045)

Consideration paid to non-controlling interest

Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Bank

(24,267)

Excess of consideration paid in Bank's equity

(iii) Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali pada ekuitas

(iii) Effects of transactions with non-controlling interests on the equity

2018

Perubahan pada ekuitas:

- Dampak atas penawaran umum perdana

209,242

Changes in equity: Effect on initial - public offering

- Akuisisi saham tambahan pada Entitas Anak

(24,267)

Acquisition of additional - interest in Subsidiary

Dampak neto pada ekuitas

184,975

Net effect in equity

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak ("Bank dan Entitas Anak") diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 4 Oktober 2019.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK (efektif 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat, kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi atas tanah, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary ("Bank and Subsidiary") were completed and authorized for issuance by the Board of Directors at 4 October 2019.

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of Bank and Subsidiary are set out below:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

These consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of Bapepam-LK (effective 1 January 2013, OJK takes over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is the latest change of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 dated 30 December 2010 and the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 on Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines".

All figures in the consolidated financial statements are rounded and stated to the nearest in millions of Rupiah ("Rp") unless otherwise specified. Refer to Note 2d for the information on the consolidated functional currency.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of land, available for sale financial assets, and financial assets and financial liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2016) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi Mudharabah", dan PSAK lain selama sesuai dengan prinsip syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi yang bersifat kritis. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi untuk periode yang berakhir 30 Juni 2019 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia ("DSAK-IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dimuka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman"

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The Subsidiary's financial statements were prepared and presented under the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 101 (Revised 2016), "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102 (Revised 2016), "Accounting for Murabahah", SFAS No. 105, "Accounting for Mudharabah", and other SFAS as long as in compliance with sharia principle also Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) (Revised 2013).

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank and Subsidiary's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

Except as described below, the accounting policies applied for the year ended 30 June 2019 are consistent with those of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2018 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued revision of the following accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards which are effective as at 1 January 2019 as follows:

- ISFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatment"
- Amendment to SFAS 24 "Employee Benefits"
- Annual Improvement 2018 to SFAS 46 "Income Tax"
- Annual Improvement 2018 to SFAS 66 "Joint Arrangements"
- Annual Improvement 2018 to SFAS 26 "Borrowing Cost"

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan pada Bank dan Entitas Anak, serta tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Konsolidasi

Entitas Anak

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur, jika berlaku) dimana Bank memiliki pengendalian. Bank mengendalikan entitas lain ketika Bank terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Bank. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Bank kehilangan pengendalian.

Manajemen telah mengevaluasi pengendalian yang dimiliki Bank atas Entitas Anak dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi kepentingan Bank pada Entitas Anak.

Bank menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Bank mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards (continued)

The implementation of the above standards did not result in significant changes to the Bank's and Subsidiary's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current or prior financial period/years.

c. Consolidation

Subsidiary

Subsidiary is entity (including structured entity, if applicable) over which the Bank has control. The Bank controls an entity when the Bank is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Bank. Subsidiary is deconsolidated from the date on which that control ceases.

Management has evaluated control over its Subsidiary and determined that no change is necessary on accounting of its investment in Subsidiary.

The Bank applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a Subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by Bank. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Bank recognises a non-controlling interest portion in the acquiree, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separated from the owner of the parent's equity.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas. Kepentingan non-pengendali pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.359.643, Rp 1.181.670 dan Rp 671.304.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antara Bank dan Entitas Anak yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Bank dan Entitas Anak.

d. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank dan Entitas Anak.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Consolidation (continued)

Subsidiary (continued)

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

The non-controlling interest is presented in the equity of the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling stockholders' proportionate share in the income for the year and equity. Non-controlling interest as at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017 amounting to Rp 1,359,643, Rp 1,181,670, and Rp 671,304 respectively.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquire and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the profit or loss.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Bank and Subsidiary are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of Subsidiary have been changed, where necessary, to ensure consistency with the policies adopted by the Bank and Subsidiary.

d. Foreign currency transactions and translations

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional and presentation currency of the Bank and Subsidiary.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the date of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which determined by Bank Indonesia i.e middle rates which are the average of buying rates and selling rates based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017 adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	<u>30 Juni/ June 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	<u>31 Desember/ December 2017</u>	
Dolar Amerika Serikat	14,127.50	14,380.00	13,567.50	United States Dollar
Yen Jepang	131.23	130.62	120.52	Japanese Yen
Dolar Singapura	10,445.47	10,554.91	10,154.56	Singapore Dollar
Dolar Australia	9,906.21	-	-	Australian Dollar
Franc Swiss	14,504.63	-	-	Swiss Franc
Yuan China	2,055.50	-	-	China Yuan
Euro Eropa	16,092.64	-	-	European Euro
Poundsterling Inggris	17,910.14	-	-	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	1,809.64	-	-	Hong Kong Dollar
Rupiah India	204.68	-	-	Indian Rupee
Baht Thailand	460.56	-	-	Thailand Baht

e. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam empat kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen Bank dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency transactions and translations (continued)

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated statement of comprehensive income for the year.

Exchange rate used as of 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017 are as follows (full amount):

e. Financial instruments

Financial assets

The Bank and Subsidiary classify their financial assets into four categories of (a) financial asset at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held to maturity financial assets and (d) available for sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. The Management of the Bank and Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises of two sub-category: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank dan Entitas Anak untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. *Financial instruments (continued)*

Financial assets (continued)

(a) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of the portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments classified in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

(b) *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank and Subsidiary intend to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of non-performing loans and receivables.*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen Bank dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank dan Entitas Anak sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dan Entitas Anak dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(b) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

(c) Held to maturity financial assets

Held to maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management of the Bank and Subsidiary has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- *those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designate as financial assets at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank and Subsidiary designate as available for sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

Held to maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo
(lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu yang mungkin akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi (jika ada), dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

(e) Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(c) Held to maturity financial assets
(continued)

Interest income on held to maturity financial assets is included in the of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of the financial assets and recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

(d) Available for sale financial assets

Available for sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held to maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Available for sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the consolidated statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available for sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method.

(e) Recognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika Bank dan Entitas Anak pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55, instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

The Bank and Subsidiary classify their financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category consist of two sub-categories: financial liability classified as trading and financial liability initially measured at fair value through profit or loss. The financial liabilities initially recognised and will be subsequently measured in fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

If the Bank and Subsidiary designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. According to SFAS 55, the fair value option is applied on the debt securities consists of debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Bank dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal laporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as measured at fair value through profit and loss is categorised into financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any). After initial recognition, the Bank and Subsidiary measure all financial liabilities at amortised cost using the effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest expense".

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank and Subsidiary has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank and Subsidiary measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

*The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (*Interdealer Market Association*) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the reporting date.*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank dan Entitas Anak menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, group industry, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, Bank and Subsidiary use valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank and Subsidiary determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank dan Entitas Anak melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas pengendalian yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan yang diserahkan oleh Bank dan Entitas Anak di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank dan Entitas Anak secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank and Subsidiary evaluate to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Collateral furnished by the Bank and Subsidiary under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank and Subsidiary retain substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Bank dan Entitas Anak tidak diperkenankan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank dan Entitas Anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank dan Entitas Anak telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank dan Entitas Anak, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan Entitas Anak.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Reclassification of financial assets

The Bank and Subsidiary shall not classify any financial assets as held to maturity if the Bank and Subsidiary have, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held to maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held to maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- (a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- (b) occurred after the Bank and Subsidiary have collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- (c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank and Subsidiary control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank and Subsidiary.*

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded as part of equity component until the financial assets are derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in the consolidated statement of profit or loss.

Reclassification of financial assets from available for sale to held to maturity classification is recorded at carrying amount. The unrealised gains or losses is amortised by using effective interest rate method up to the maturity date of that instrument.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Klasifikasi atas instrumen keuangan

Classification of financial instrument

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

The Bank and Subsidiary classify the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the following table:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 / <i>Category as defined by SFAS 55</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/ <i>Class (as determined by the Bank and Subsidiary)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for trading</i>	Tagihan derivatif-tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative receivables-non hedging related</i>
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Kas/ <i>Cash</i>	Kas pada vendor/ <i>Cash in vendor</i>
		Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	
		Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ <i>Securities purchased under resale agreements (reverse repo)</i>	
		Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/ <i>Loans and sharia financing/receivables</i>	
		Pendapatan bunga dan margin yang masih akan diterima/ <i>Accrued interest income and margin</i>	
		Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	
		Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Tagihan klaim asuransi/ <i>Insurance claim receivables</i>
		Lain-lain/ <i>Others</i>	
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held to maturity financial assets</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale financial assets</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>		
	Penyertaan saham/ <i>Investment in shares</i>		

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)

Classification of financial instrument
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ <i>Category as defined by SFAS 55</i>	Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/ <i>Class</i> (as determined by the <i>Bank and Subsidiary</i>)	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif-tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative payable- non hedging related</i>
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i>	
		Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
		Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities Issued</i>	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)/ <i>Securities sold under repurchase agreements (repo)</i>	
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	
		Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest expenses</i>	
		Pinjaman subordinasi/ <i>Subordinated Loan</i>	
Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Utang premi asuransi kredit/ <i>Loan insurance premium payable</i>		
	Utang kepada pihak ketiga/ <i>Payable to third parties</i>		
	Transaksi ATM/ <i>ATM Transaction</i>		
	Lainnya/ <i>Others</i>		
Komitmen dan kontinjensi instrumen keuangan/ <i>Commitment and contingency financial instruments</i>	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities granted</i>		

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank dan Entitas Anak atau pihak lawan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank and Subsidiary or the counterparty.

Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank and Subsidiary assess at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank and Subsidiary to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah: (lanjutan)

- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Periode yang diestimasi antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pada awalnya, Bank dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai atau direstrukturisasi dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The criteria used by the Bank and Subsidiary to determine that there is objective evidence of an impairment loss include: (continued)

- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.*

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Initially, the Bank and Subsidiary assess whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. An individual assessment is performed on the significant impaired or restructured financial asset. The impaired financial assets which are not classified as individually significant are included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Bank dan Entitas Anak menilai bahwa tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul di masa depan dari pinjaman atau pembiayaan/piutang syariah yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

If the Bank and Subsidiary assess that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future losses from loans and sharia financing/receivables that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held to maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such as considering credit segmentation and past due status.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh kredit sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Bank dan Entitas Anak menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan yang ditinjau secara kolektif.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 sampai 36 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

The Bank and Subsidiary use statistical model analysis method, namely roll rates and migration analysis methods for financial assets impairment which collectively assessed.

In migration analysis method, management determines 12 to 36 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.

When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such loans are written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets categorised as held to maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the consolidated statement of profit or loss.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari komponen ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar dari utang aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

(B) Financial assets classified as available for sale

The Bank and Subsidiary assess at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available for sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss - is removed from equity component and recognised in the consolidated statement of profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt financial asset classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in consolidated statement of profit or loss, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Kas

Kas mencakup kas dan kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas segera.

g. Giro wajib minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank dan Entitas Anak diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash

Cash includes cash in hand and cash in Automated Teller Machine (ATM).

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in obligations due immediately.

g. Statutory reserves requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with BI in Rupiah and foreign currency, the Bank and Subsidiary are required to place certain percentage of deposits from customers.

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified in the consolidated statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

i. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified in the consolidated statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek

Efek-efek pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diperhitungkan tergantung pada klasifikasinya menjadi tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), reksadana, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), wesel ekspor, obligasi korporasi, sertifikat investasi Mudharabah antar bank, dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal, serta wesel ekspor.

k. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Marketable securities

Marketable securities are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification being available for sale or held to maturity. Refer to Note 2e for the accounting policy of available for sale and held to maturity.

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia (SBI), mutual funds, Certificate of Deposit of Bank Indonesia (SDBI), export bills, corporate bonds, mutual fund, interbank Mudharabah investment certificate, government bonds traded in the money market and capital market, and export bills.

k. Securities sold under repurchase agreements (repo) and securities purchased under resale agreement (reverse repo)

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities in the consolidated statement of financial position at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised using effective interest method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the consolidated statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under resale agreement (reverse repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under resale agreement (reverse repo) are classified as loans and receivable. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**I. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dan Entitas Anak, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan/piutang Syariah yang merupakan piutang *murabahah* dan pinjaman *qardh*.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian. Keuntungan *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

Pinjaman *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman *qardh* diakui sebesar total dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Bank dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan didalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Skema restrukturisasi yang dilakukan Bank dan Entitas Anak adalah penyesuaian kembali suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans and sharia financing/receivables

Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and Subsidiary and stated at amortised cost.

Included in the loans is Sharia financing which is murabahah receivables and qardh financing.

Murabahah is sales transaction for goods that states the purchase price and margin agreed by both buyer and seller. Murabahah receivables are stated at net realizable value, that is, balance of the receivables less allowance for impairment losses. Deferred murabahah margin is presented as a contra account of murabahah receivables.

Funds of qardh represents funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and the Bank, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

Funds of qardh is recognised in the amount lent at the transaction date. The Bank may receive a fee, however, this should not be stated in the agreement. The fee is recognised upon receipt.

Funds of qardh is stated at its outstanding balance less allowance for impairment losses.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

Restructuring scheme includes interest rate, loan principle and past due interest adjustment, extension of repayment period, rescheduling of installment and modification of the term of the loan.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**l. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah** (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

m. Tagihan akseptasi

Tagihan akseptasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

n. Instrumen derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *swap* mata uang asing, *cross currency swap*, & *swap* suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif. Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba/rugi periode/tahun berjalan.

o. Aset tetap

Model revaluasi

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans and sharia financing/receivables
(continued)

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

m. Acceptance receivables

Acceptance receivables are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Acceptance receivables are classified in the consolidated statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

n. Derivative instrument

In the normal course of business, Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency swap, cross currency swap, & interest rate swap.

Derivative financial instruments are recognised in the consolidated financial statements at their fair value using market value. Derivative are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Derivative receivables are stated at unrealised gain netted of allowance for impairment losses. Derivative liabilities are stated at unrealised loss.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised as current period/year profit/loss.

o. Fixed assets

Revaluation model

On 1 January 2016, Bank changed its accounting policies of land from cost model to revaluation model.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Model revaluasi (lanjutan)

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala dan apabila terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset tetap yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Tanah tidak disusutkan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Model biaya

Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Gedung	20	5%	<i>Buildings</i>
Golongan I:			<i>Class I:</i>
Kendaraan bermotor	4	25%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	4,8	25%,12.5%	<i>Office equipment</i>
Golongan II:			<i>Class II:</i>
Kendaraan bermotor	3,5	33.3%, 20%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5,8	20%,12.5%	<i>Office equipment</i>
	sesuai masa sewa/ <i>according to</i> <i>lease period</i>	sesuai masa sewa/ <i>according to</i> <i>lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets (continued)

Revaluation model (continued)

Land are presented at fair value based on valuations performed by certified external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed with sufficient regularity and if there is significant change in fair value to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land is credited to the "reserve on revaluation of fixed asset" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases are debited against "reserve on revaluation of fixed asset" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

Land is not depreciated. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Cost model

Fixed assets besides land are recognised at cost less accumulated depreciation.

Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Model biaya (lanjutan)

Kendaraan bermotor yang termasuk dalam golongan I adalah sepeda motor sedangkan kendaraan operasional dan kendaraan dinas untuk direktur atau komisaris termasuk dalam golongan II.

Perlengkapan kantor yang termasuk dalam golongan I adalah mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin fotokopi, komputer, laptop, alat komunikasi, alat dapur dan perlengkapan lain seperti CCTV. Sedangkan yang termasuk dalam golongan II adalah mebel dan peralatan dari logam seperti brankas, pendingin ruangan, dan generator listrik.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(beban)/pendapatan non-operasional" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets (continued)

Cost model (continued)

Motor vehicle which classified in class I are motorcycle whilst operational vehicles and office vehicle for directors or commissioners classified in class II.

Office equipment which classified as class I are furniture and office equipment made from wood, office machine such as typing machine, photocopy machine, computer, laptop, communication tools, kitchen set and other equipment such as CCTV. Whilst office equipment that classified as class II are furniture and office equipment made from metal such as safes, air conditioning and electrical generator.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and Subsidiary and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the consolidated financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "non-operating (expenses)/income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Model biaya (lanjutan)

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

p. Aset tak berwujud

Goodwill

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 2c dan 17. *Goodwill* yang muncul atas akuisisi Entitas Anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. *Goodwill* dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Piranti lunak

Piranti lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar harga perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset tak berwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets (continued)

Cost model (continued)

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

p. Intangible assets

Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 2c and 17. *Goodwill* on acquisitions of Subsidiary is included in intangible assets.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. *Goodwill* is carried at cost less accumulated impairment losses.

Software

Software have a finite useful life and recognised at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Acquired computer software licences are capitalised on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Costs associated with maintaining software programs are recognised as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank and Subsidiary are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tak berwujud (lanjutan)

Piranti lunak (lanjutan)

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari piranti lunak tersebut, sejak tanggal piranti tersebut siap untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari piranti lunak adalah 4-5 tahun.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya saat aset tersebut dilepas atau ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

q. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

r. Aset lain-lain

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari pembayaran obligasi, tagihan ATM dan transfer, jaminan sewa, aset imbalan kerja, tagihan kepada asuransi, uang muka, persediaan keperluan kantor, persediaan terkait dengan pembiayaan syariah (*murabahah*) dan agunan yang diambil alih dari Entitas Anak.

Persediaan *murabahah* adalah aset yang diperoleh dengan tujuan untuk dijual kembali dengan menggunakan akad *murabahah*. Persediaan *murabahah* dinilai menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan. Estimasi nilai realisasi bersih dihitung berdasarkan bukti paling andal yang tersedia pada saat estimasi dilakukan terhadap jumlah persediaan yang dapat direalisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Intangible assets (continued)

Software (continued)

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Amortization is recognised in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date it is ready for use. The estimated useful life of software is 4-5 years.

Intangible assets shall be derecognised or disposal when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

q. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but not yet recognised as an expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when it is amortised in accordance with the expected period of benefit.

r. Other assets

*Other assets mainly bonds payment, ATM transaction and transfer, rental security deposits, employee benefit assets, receivables from insurance company, advance payment, office supplies, inventories related to sharia financing (*murabahah*), and foreclosed collateral from Subsidiary.*

*Murabahah inventories are assets acquired for the purpose of resell using *murabahah* agreement. Murabahah inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less selling expenses. Estimation on net realisable value are valued based on best evidence available at the estimation date to the realisable inventories.*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset lain-lain (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas segera pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

t. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dan Entitas Anak berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka deposito *on call* dan simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

Simpanan berdasarkan prinsip syariah terdiri dari giro *Wadiah* dan tabungan *Wadiah*. Giro *Wadiah* merupakan giro *Wadiah yadh dhamanah* yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan bank. Giro *Wadiah* dicatat sebesar saldo titipan pemegang giro *Wadiah*. Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*'Athaya'*) sukarela dari pihak bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito tanpa warkat dan *call money*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Other assets (continued)

The Bank and Subsidiary recognised impairment of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At the consolidated statement of financial position date, the Bank and Subsidiary evaluates the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the consolidated statements of profit or loss when incurred.

s. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks. Obligation due immediately are stated at amortised cost.

Obligations due immediately are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

t. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank and Subsidiary based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current account, saving deposits, time deposits and deposit on call and sharia deposits.

Sharia deposits consist of Wadiah demand deposits and Wadiah saving deposits. Wadiah demand deposits is a Wadiah yadh dhamanah current account in which the funds owner will get a bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount of Wadiah demand deposits balance. Wadiah saving deposits represent third party funds that can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of bonus ('Athaya') voluntary on the part of banks.

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of current account, saving deposits, term deposits, Negotiable Certificate of Deposits and call money.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

u. Liabilitas akseptasi

Liabilitas segera pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

v. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan mencakup surat utang jangka menengah dan utang obligasi.

Surat utang jangka menengah diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

w. Pinjaman yang diterima

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Deposits from customers and deposits from other banks (continued)

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks.

Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.

u. Acceptance payables

Obligations due immediately are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

v. Securities issued

Securities issued includes medium term notes and bonds payable.

Medium term notes are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Bonds payable are stated at nominal value net of unamortised bond issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognised as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the bonds payable using the effective interest rate method.

w. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

x. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

y. Dana syirkah temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah* temporer (*shahibul maal*) merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola (*mudharib/Entitas Anak*) dalam pengelolaan investasinya sesuai prinsip syariah dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

- 1) Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang bisa dilakukan penarikan kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.
- 2) Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa dilakukan penarikan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana bila Entitas Anak mengalami kerugian, kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

x. Subordinated loans

Subordinated loans are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

y. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investment received by Subsidiary. Relationship between the Subsidiary and the owner of temporary syirkah funds (shahibul maal) are based on partnership mudharabah mutlaqah in which the fund owner entrust to fund manager (mudharib/Subsidiary) in managing its investment according to sharia principle with profit distributed based on the contract. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving accounts and mudharabah time deposits.

- 1) *Mudharabah saving accounts represent investment which could be drawdown anytime (on call) or can be drawdown based on certain agreed terms. Mudharabah savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance in Subsidiary.*
- 2) *Mudharabah time deposits represent investment that can only be drawdown at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.*

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This is because Subsidiary does not have any liability to return the initial fund to the owners if Subsidiary experience a loss, except for losses due to negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang berdasarkan prinsip syariah memberikan hak pada Entitas Anak untuk mengelola dana.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

z. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham biasa atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

Saham treasuri

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

aa. Imbalan kerja karyawan

Imbalan pasca kerja

Bank dan Entitas Anak menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Temporary *syirkah* funds (continued)

Temporary syirkah funds represent one of the consolidated statement of financial position accounts which is in accordance with sharia principles, provide right to the Subsidiary to manage fund.

The owner of temporary syirkah funds receives parts of profit in accordance with the agreement and receive loss based on proportion to the total funds. The profit distribution of temporary syirkah funds might be based on profit sharing or revenue sharing concept.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.

z. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Treasury shares

When Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

aa. Employee benefits

Post employment benefits

The Bank and Subsidiary is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Liabilitas program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan, dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independent dengan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo mendekati waktu jatuh tempo kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya jasa lalu.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefits (continued)

Post employment benefits (continued)

Defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Defined benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit obligation at the end of reporting period less the fair value of plan asset. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the consolidated statement of changes in equity and in the consolidated statements of financial position.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the consolidated profit or loss as past service costs.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi konsolidasian ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Bank dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank dan Entitas Anak.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Bank mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Program bagi laba dan bonus

Bank dan Entitas Anak mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan bagi hasil berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham setelah penyesuaian tertentu yang menyebabkan kewajiban konstruktif.

Bank dan Entitas Anak mengakui provisi ketika diwajibkan secara kontrak atau terdapat praktik masa lalu yang menyebabkan kewajiban konstruktif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefits (continued)

Post employment benefits (continued)

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in the consolidated profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Bank and Subsidiary has implemented a defined benefit retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank and Subsidiary.

Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Bank before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Bank recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Bank cannot longer withdraw the offer of those benefit; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

Profit sharing and bonus plans

The Bank and Subsidiary recognise a liability and an expense for bonuses and profit-sharing, based on a formula that takes into consideration the employee's performance and profit attributable to the Bank and Subsidiary shareholders after certain adjustments has created a constructive obligation.

The Bank and Subsidiary recognise a provision where contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Program bagi laba dan bonus (lanjutan)

Jumlah program bagi laba dan bonus yang dicadangkan dan akan dibayarkan dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan, disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas imbalan kerja karyawan".

ab. Pembayaran berbasis saham

Bank dan Entitas Anak menyelenggarakan program imbalan berbasis saham yang diselesaikan baik secara ekuitas dan dengan kas, dimana Bank menerima jasa dari karyawan sebagai pertimbangan untuk pembayaran.

Penyelesaian secara ekuitas

Untuk pembayaran berbasis saham yang diselesaikan secara ekuitas, Bank memberikan instrumen ekuitas Bank (opsi) kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan bersamaan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi yang diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya: harga saham Bank);
- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan Bank selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan *vest*. Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank dan Entitas Anak merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan *vest* berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi revisian dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penyesuaian pada sisi ekuitas.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menjual kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan tambahan modal disetor.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefits (continued)

Profit sharing and bonus plans (continued)

Provision amount of profit-sharing and bonus plans which will be paid within 12 months from reporting date is presented in consolidated statements of financial position as part of "Employee benefit liabilities".

ab. Share-based payments

The Bank and Subsidiary establishes a number of equity-settled and cash settled share-based compensation plans, under which the Bank receives services from employees as consideration for payment.

Equity settled

Under equity settled share-based payment, the Bank receives services from employees as consideration for equity instruments (options) of the Bank. The fair value of the options is recognised as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted:

- including any market performance conditions (for example: a Bank's share price);
- excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example: profitability, sale growth targets and remaining an employee of the Bank over a specified time period); and
- including the impact of any non-vesting conditions.

Non-market performance and service conditions are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognised over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.

At the end of each reporting period, the Bank and Subsidiary revise its estimates of the number of options that are expected to vest based on the non-market vesting conditions. It recognises the impact of the revision to original estimates, if any, in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, with a corresponding adjustment to equity.

When the options are executed, the Bank issues new shares or resale its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and additional paid in capital.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Penyelesaian secara kas

Untuk pembayaran berbasis saham yang diselesaikan secara kas, Bank dan Entitas Anak membayarkan kas kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar liabilitas yang diberikan diakui sebagai beban dan bersamaan dengan peningkatan pada liabilitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar liabilitas yang diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya: harga saham Bank);
- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan Bank selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan *vest*. Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Sampai dengan liabilitas diselesaikan, Bank dan Entitas Anak mengukur kembali nilai wajar liabilitas pada setiap akhir periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian, dan setiap perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi pada periode tersebut.

ac. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas konsolidasian.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Bank dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Share-based payments (continued)

Cash settled

Under cash-settled share-based payment transactions, the Bank and Subsidiary receives services from employee as consideration for the cash paid. The fair value of the liability is recognised as an expense with a corresponding increase in liability. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the liability:

- *including any market performance conditions (for example: a Bank's share price);*
- *excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example: profitability, sale growth targets and remaining an employee of the Bank over a specified time period); and*
- *including the impact of any non-vesting conditions.*

Non-market performance and service conditions are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognised over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.

Until the liability is settled, the Bank and Subsidiary shall remeasure the fair value of the liability at the end of each reporting period and at the date of settlement, with any changes in fair value recognised in profit or loss for the period.

ac. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in consolidated other comprehensive income or directly in consolidated equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Bank and the Subsidiary operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui jika besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank dan Entitas Anak disajikan sebagai utang pajak dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

ad. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan bagi hasil syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Taxation (continued)

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deferred tax asset arising from temporary difference can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Corporate tax payables and other tax payables of the Bank and Subsidiary are presented as taxes payable in the consolidated statement of financial position.

ad. Interest income and expense and sharia income and sharia profit sharing

(i). Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the consolidated statement of profit or loss using the effective interest rate method.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan bagi hasil syariah (lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

(ii). Syariah

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan dari jual dan beli transaksi *murabahah* dan pendapatan bagi hasil.

Pengakuan pendapatan atas piutang *murabahah* yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari pendapatan Bank yang diterima berupa laba kotor.

Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya.

Selanjutnya, pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi bank berbasis imbalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Interest income and expense and sharia income and sharia profit sharing (continued)

(i). Conventional (continued)

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

(ii). Sharia

Revenues from fund management by Bank as *mudharib* consists of income from sales and purchases of *murabahah* transactions and profit sharing.

The revenue recognition of *murabahah* receivables that do not have significant risk in relation with the ownership of inventory are recognised in consolidated profit or loss using the effective rate of return method.

(iii). Third parties' share on return of temporary *syirkah* funds

Third parties' share on returns of temporary *syirkah* funds represents customer's share on the Bank's income derived from the management of their funds by the Bank under *mudharabah* principles. Distributable income will be distributed from the cash received (*cash basis*).

The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the Bank's gross profit.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in the financing and other earning assets.

Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are available then distributed to fund owners as *shahibul maal* and the Bank as *mudharib* based on a predetermined ratio (*nisbah*). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely shared for the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

af. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya sebagian besar terdiri dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku, administrasi atas pinjaman yang diberikan, denda pelunasan dipercepat, penjualan produk investasi, dan administrasi dana pihak ketiga.

Pendapatan dari komisi asuransi merupakan pendapatan yang diperoleh Bank berdasarkan persentasi tertentu dari total premi yang dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank dan Entitas Anak, yang terdiri dari jasa pihak ketiga dan perlengkapan kantor, sewa, penyusutan asset tetap, amortisasi piranti lunak, beban asuransi, promosi dan iklan. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Fee and commission income

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions income are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

Fees and commissions income which are not related to lending activities are recognised as revenue on the transaction date.

af. Other operating income and expenses

Other operating income mainly consists of write-off recovery, loan administration, early termination penalty and late penalty, sale of investment product, and third party fund administration income.

Insurance commission income represent the Bank's incomes based on certain percentage of insurance premium paid by the Bank to insurance company.

General and administrative expenses represent expenses related to the Bank and Subsidiary's office and operational activities which mainly consist of service from third parties and office supplies, rent, depreciation of fixed assets, amortisation of software, insurance expense, and promotion and advertising. Personnel expense includes salaries for employees, bonuses, overtime, allowances and training.

All of these income and expenses are recorded in the consolidated statement of profit or loss when incurred.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Bank, yaitu opsi saham.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurnya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

ah. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Bank dan Entitas Anak disajikan berdasarkan produk usaha yang terdiri dari ritel, kredit Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM), Korporasi, penghimpunan dana treasuri dan Syariah (Catatan 42).

ai. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Bank pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Earning per share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the weighted average number of ordinary shares outstanding plus the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Bank, which is stock option.

When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

ah. Segment reporting

An operating segment is a component of a Bank:

- i. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same Bank);*
- ii. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance; and*
- iii. for which discrete financial information is available.*

The Bank and Subsidiary disclose the operating segment based on business products that consist of retail, Micro, Small and Medium Enterprises (MSME), Corporate, funding treasury and Sharia (Note 42).

ai. Dividends

Dividends distribution to the Bank's shareholders is recognised as a liability in the Bank's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Bank's shareholders.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Transaksi Sewa

Sesuai dengan PSAK No. 30, Bank menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Perseroan mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

ak. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aj. Lease Transaction

In accordance with SFAS No. 30, the Bank determines an arrangement is, or contains, a lease based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The lease transaction entered into by the Bank was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating lease are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Bank recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the lease term, on a straight-line basis.

ak. Transactions with related parties

The Bank and Subsidiary have transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 regarding "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *the entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
- ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja karyawan dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 40).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi, pertimbangan dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ak. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements (Note 40).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Certain estimates, judgments and assumptions are made in the preparation of the consolidated financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates, judgments and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Bank dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Bank dan Entitas Anak juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

Perhitungan penyisihan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

Key sources of estimation uncertainty

1. Allowances for impairment losses of financial assets

The Bank and Subsidiary review its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

The Bank and Subsidiary estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on historical data.

Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

2. Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk liabilitas imbalan pasca kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain. Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar liabilitas imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

2. Post employment benefit liabilities

The present value of the post-employment benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefit liabilities.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for post employment benefit liabilities includes the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others. The Bank and Subsidiary determine the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post employment benefit liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Bank and Subsidiary consider the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related post employment benefit liabilities.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service and adjust it for future business plan.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method which is generally accepted.

Change on the above assumptions in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post employment benefit liabilities and the post employment benefit expenses.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

3. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Bank dan Entitas Anak menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

4. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan Entitas Anak harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Kebijakan akuntansi pengukuran nilai wajar Bank dan Entitas Anak dibahas pada Catatan 2e.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

3. Taxation

Significant judgment is required in determining the provision for taxes.

The Bank and Subsidiary provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact to the profit or loss.

4. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The Bank and Subsidiary's accounting policy on fair value measurement is discussed in Note 2e.

4. KAS

4. CASH

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	2,030,880	1,833,169	1,494,340	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	22,451	4,967	2,445	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	1,369	-	-	<i>Japanese Yen</i>
	<u>2,054,700</u>	<u>1,838,136</u>	<u>1,496,785</u>	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 62.870, Rp 58.899 dan Rp 42.118.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 62,870, Rp 58,899 and Rp 42,118, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	5,909,445	4,632,885	4,425,794	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4,039,342	615,759	672,547	<i>United States Dollar</i>
	<u>9,948,787</u>	<u>5,248,644</u>	<u>5,098,341</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah:

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

As at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, the statutory reserves are:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u> <u>2017</u>		
<u>Konvensional</u>				<u>Conventional</u>
Rupiah				Rupiah
- GWM Primer	6.51%	6.57%	6.58%	Primary Statutory Reserves -
- GWM Sekunder/PLM	9.57%	11.42%	11.81%	Secondary Statutory -
- GWM Loan to Funding				Reserves/PLM
Ratio/Rasio Intermediasi				Loan to Funding Ratio Statutory -
Makroprudensial *)	-	-	-	Reserves/Macroprudential
				Intermediation Ratio *)
Mata uang asing				Foreign currencies
- GWM mata uang asing	8.02%	8.28%	8.43%	Foreign currencies -
				Statutory Reserves
<u>Entitas anak syariah</u>				<u>Sharia subsidiary</u>
Rupiah				Rupiah
- GWM Primer	5.10%	5.47%	5.50%	Primary Statutory Reserves -
*) Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 rasio RIM Bank berada di atas batas maksimum yang ditentukan. Walaupun demikian, Bank tidak dikenakan GWM RIM dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.				
On 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, the Bank *) RIM ratio is above the specified limit. Nevertheless, the Bank is not subject to the GWM RIM as the Bank's CAR is above 14%.				

PBI No. 18/14/PBI/2016 yang berlaku efektif 18 Agustus 2016 dan PBI No. 19/6/PBI/2017 yang berlaku efektif sejak 1 Juli 2017 mengatur mengenai GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 4%, dan 0% serta untuk valuta asing sebesar 8%.

BI regulation No. 18/14/PBI/2016 which effective since 18 August 2016 and BI regulation No. 19/6/PBI/2017 which effective since 1 July 2017 which stated regarding Secondary Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio Statutory Reserves of 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, pemenuhan GWM Primer rupiah rata-rata adalah sebesar 6,5% dengan dengan pemenuhan harian sebesar 3,5% dan pemenuhan secara rata rata 3%. Peraturan ini berlaku sejak 1 Desember 2018.

Based on Board Members Regulation No. 20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018, the average of required Primary Statutory Reserves is 6.5% with daily fulfillment is 3.5% and average fulfillment is 3%. This regulation is effective since 1 December 2018.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia.

Primary Statutory Reserves is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

Secondary Statutory Reserves is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve of Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Macroprudential liquidity buffer is minimum liquidity reserves that must be maintained by the Bank in the form of securities that meet certain requirements, which the amount is determined by Bank Indonesia.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank di bawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau jika di atas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Rasio Intermediasi Makroprudensial adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika rasio hasil perbandingan antara: kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing dan surat berharga korporasi dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki Bank terhadap DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank dan surat berharga dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan, di bawah minimum target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menerapkan Giro Wajib Minimum sesuai PBI No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang "Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah" sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tanggal 5 April 2018 dan sesuai dengan peraturan pelaksana atas PBI tersebut, yaitu Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, setiap Bank diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan Valuta Asing.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

Macprudential Intermediation Ratio is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the ratio of the comparison between: loan in rupiah and foreign currency and corporate securities in rupiah and foreign currency that meet certain requirements, which is owned by the Bank, against Bank Deposits in the form of current account, savings deposits and time deposits in rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds and securities in rupiah and foreign currencies that meet certain requirements issued by the Bank to obtain funding sources, below the minimum target of Bank Indonesia (80%) or if above the maximum target of Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

The Bank's subsidiary which engaged in business using sharia principles, has implemented the Minimum Statutory Reserve in accordance with PBI No.15/16/PBI/2013 dated 24 December 2013, regarding "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Commercial Banks under Sharia Principle" as amended No. 20/3/PBI/2018 dated 5 April 2018 in accordance with the implementing regulation for the PBI, namely Board of Governors Regulation No. 20/10/PADG/2018 dated 30 November 2018, each bank is required to maintain at Minimum Statutory Reserve Requirements (GWM) in Rupiah and foreign currencies equivalent to 5% and 1% of its third party funds denominated in Rupiah and Foreign Currencies, respectively.

The Bank and Subsidiary have fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	190,931	128,043	147,137	Rupiah
Mata uang asing				Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	2,353,931	712,029	339,907	United States Dollar
Yen Jepang	366,272	1,160	820	Japanese Yen
Euro Eropa	41,629	-	-	European Euro
Yuan China	15,198	-	-	China Yuan
Baht Thailand	10,664	-	-	Thailand Baht
Dolar Australia	8,221	-	-	Australian Dollar
Dolar Singapura	7,825	232	78	Singapore Dollar
Mata uang asing lainnya	1,330	-	-	Other foreign currency
	<u>2,805,070</u>	<u>713,421</u>	<u>340,805</u>	
	<u>2,996,001</u>	<u>841,464</u>	<u>487,942</u>	

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	190,931	128,043	147,137	Rupiah
Mata uang asing	239,507	691,509	328,776	Foreign currencies
	<u>430,438</u>	<u>819,552</u>	<u>475,913</u>	
Pihak berelasi				Related party
Mata uang asing	2,565,563	21,912	12,029	Foreign currencies
	<u>2,996,001</u>	<u>841,464</u>	<u>487,942</u>	

c. Berdasarkan pihak

c. By counterparties

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	185,573	123,149	95,378	PT Bank Central Asia Tbk
Wells Fargo Bank NA, New York	178,477	-	-	Wells Fargo Bank NA, New York
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35,191	54,492	30,604	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,586	52,612	94,927	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank N.A., New York	9,443	587,444	253,316	Citibank N.A., New York
NAT'L Aust Melbourne	8,221	-	-	NAT'L Aust Melbourne
Standard Chartered Indonesia	497	50	50	Standard Chartered Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	660	659	173	PT Bank CIMB Niaga Tbk
UBS Switzerland AG	293	-	-	UBS Switzerland AG
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	224	105	165	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT BPD Jawa Timur Tbk	103	3	110	PT BPD Jawa Timur Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	97	457	272	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	73	581	918	Others
	<u>430,438</u>	<u>819,552</u>	<u>475,913</u>	
Pihak berelasi				Related party
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,565,563	21,912	12,029	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
	<u>2,565,563</u>	<u>21,912</u>	<u>12,029</u>	
	<u>2,996,001</u>	<u>841,464</u>	<u>487,942</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI). Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk periode dan tahun yang berakhir pada 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 0,94%, 1,15% dan 1,33%.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

As at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, current accounts with other banks were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the period and year ended 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are 0.94%, 1.15% and 1.33%, respectively.

As at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, there was no impairment on current accounts with other banks.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ditempatkan pada pihak ketiga.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

As at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017, all placements with Bank Indonesia and other banks were placed at third parties.

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	<u>30 Juni/June</u>		<u>31 Desember/December</u>		
	2019	2018	2018	2017	
Rupiah	4,947,000	9,865,599	9,865,599	7,878,953	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	<u>1,271,475</u>	<u>1,855,020</u>	<u>1,855,020</u>	<u>610,538</u>	United States Dollar
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	6,218,475	11,720,619	11,720,619	8,489,491	Accrued interest income
	<u>66,930</u>	<u>29,284</u>	<u>29,284</u>	<u>16,449</u>	
	<u>6,285,405</u>	<u>11,749,903</u>	<u>11,749,903</u>	<u>8,505,940</u>	

b. Berdasarkan jenis

b. By type

	<u>30 Juni/June</u>		<u>31 Desember/December</u>		
	2019	2018	2018	2017	
FASBI bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	2,747,000	3,131,708	3,131,708	4,129,530	FASBI net of unamortised discount
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	2,200,000	1,110,000	1,110,000	755,000	Certificate of Bank Indonesia Sharia
Deposito berjangka	1,271,475	2,130,020	2,130,020	610,538	Time deposits
Call money	-	350,000	350,000	495,000	Call money
FTK (Fine Tune Kontraksi)	<u>-</u>	<u>4,998,891</u>	<u>4,998,891</u>	<u>2,499,423</u>	FTK (Fine Tune Kontraksi)
	6,218,475	11,720,619	11,720,619	8,489,491	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>66,930</u>	<u>29,284</u>	<u>29,284</u>	<u>16,449</u>	Accrued interest income
	<u>6,285,405</u>	<u>11,749,903</u>	<u>11,749,903</u>	<u>8,505,940</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

c. Berdasarkan pihak

c. By counterparties

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	4,947,000	9,240,599	7,383,953	<i>Bank Indonesia - net of unamortised discount</i>
Call money:				Call money:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	100,000	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Bukopin Tbk	-	50,000	75,000	<i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
PT Bank DKI	-	50,000	-	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank HSBC Indonesia	-	50,000	-	<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>
PT Bank Jawa Tengah	-	50,000	50,000	<i>PT Bank Jawa Tengah</i>
PT Bank KEB Hana	-	25,000	-	<i>PT Bank KEB Hana</i>
PT BPD Riau Kepri	-	25,000	30,000	<i>PT BPD Riau Kepri</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	100,000	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	100,000	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	-	75,000	<i>PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT BPD Jawa Timur Tbk	-	-	40,000	<i>PT BPD Jawa Timur Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	25,000	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
	-	350,000	495,000	
Deposito berjangka:				Time deposits:
PT BPD Jawa Tengah	-	100,000	-	<i>PT BPD Jawa Tengah</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	90,000	-	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT BPD Nusa Tenggara Barat	-	85,000	-	<i>PT BPD Nusa Tenggara Barat</i>
Bank Indonesia	1,271,475	1,855,020	610,538	<i>Bank Indonesia</i>
	1,271,475	2,130,020	610,538	
	6,218,475	11,720,619	8,489,491	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	66,930	29,284	16,449	<i>Accrued interest income</i>
	6,285,405	11,749,903	8,505,940	

d. Berdasarkan periode jatuh tempo

d. By maturity period

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Sampai dengan 1 bulan	4,018,475	11,720,619	7,734,491	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	-	-	-	<i>1 - 3 months</i>
3 - 12 bulan	2,200,000	-	755,000	<i>3 - 12 months</i>
	6,218,475	11,720,619	8,489,491	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	66,930	29,284	16,449	<i>Accrued interest income</i>
	6,285,405	11,749,903	8,505,940	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

e. Tingkat suku bunga

e. Interest rate

Tingkat suku bunga per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The interest rate per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>30 Juni/June</u>		<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	5.35%		4.38%	4.14%	Rupiah
Mata uang asing	2.32%		1.81%	1.37%	Foreign currencies

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI). Tidak terdapat saldo penempatan di Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Placement with Bank Indonesia and other banks as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 was classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility. There are no placements with Bank Indonesia and other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat penempatan dana di Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, there was no impairment on placement with Bank Indonesia and other banks.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit

a. By currency and issuer

Seluruh efek-efek adalah dengan Bank Indonesia dan pihak ketiga yang terdiri dari:

All marketable securities were placed with Bank Indonesia and third parties, which consist of:

	<u>30 Juni/June 2019</u>			<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
	<u>Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain</u>	<u>Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount</u>	
<u>Rupiah/Rupiah</u> <u>Tersedia untuk dijual/ Available for sale^{*)}</u>				
Sertifikat Bank Indonesia/ <i>Certificate of Bank Indonesia</i>	5,954,722	14,829	(230,463)	5,739,088

^{*)} Termasuk investasi yang dimiliki oleh Entitas Anak diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 110.

^{*)} Including investment of Subsidiary measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) in accordance with SFAS 110.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

30 Juni/June 2019			
Biaya Perolehan/ Cost	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah/Rupiah			
<i>Reksadana/Mutual funds^{*)}</i>			
Reksadana Syariah/Sharia mutual funds	50,000	135	50,135
	6,004,722	14,964	(230,463)
			5,789,223

^{*)} Termasuk investasi yang dimiliki oleh Entitas Anak diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 110.

^{*)} Including investment of Subsidiary measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) in accordance with SFAS 110.

30 Juni/June 2019			
Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah/Rupiah			
<i>Dimiliki sampai jatuh tempo/Held to maturity^{*)}</i>			
Obligasi pemerintah/ Government bonds	3,680,226	-	15,870
Sertifikat Bank Indonesia/ Certificate of Bank Indonesia	100,000	-	-
Reksadana/Mutual funds	42,600	-	-
Obligasi korporasi/ Corporate bonds	46,000	-	-
	3,868,826	-	15,870

Mata uang asing/Foreign currency

**Pinjaman dan piutang/
Loans and receivables**

Wesel ekspor/ Export bills	1,227,698	-	-	1,227,698
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/ Accrued interest/margin income				49,389
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses				(39)
				5,161,744
				10,950,967

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

31 Desember/December 2018				
<u>Tersedia untuk dijual/ Available for sale^{*)}</u>	<u>Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain</u>	<u>Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	1,300,000	4,043	(69,197)	1,234,846
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/ Government Sharia Treasury Bills	260,163	941	(456)	260,648
31 Desember/December 2018				
<u>Reksadana/Mutual funds^{*)}</u>	<u>Biaya Perolehan/ Cost</u>	<u>Kerugian yang belum direalisasi/ Unrealised loss</u>	<u>Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
Reksadana Syariah/Sharia mutual funds	50,000	-	-	50,000
Reksadana/Mutual funds	24,945	(24,945)	-	-
	1,635,108	(19,961)	(69,653)	1,545,494
31 Desember/December 2018				
<u>Dimiliki sampai jatuh tempo/Held to maturity^{*)}</u>	<u>Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain</u>	<u>Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
Obligasi pemerintah/ Government bonds	3,645,000	-	37,435	3,682,435
Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	550,000	-	(11,328)	538,672
Sertifikat Investasi Mudharabah antarbank/Certificate Mudharabah Investment interbank	380,000	-	-	380,000
Surat Berharga Syariah Negara/ Sovereign Sharia Securities	319,955	-	(5,914)	314,041
Obligasi korporasi/ Corporate bonds	220,000	-	13	220,013
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Certificate Deposit of Bank Indonesia	100,000	-	(248)	99,752
Sukuk Korporasi/ Corporate Sukuk	26,000	-	-	26,000
	5,240,955	-	19,958	5,260,913
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/Accrued interest/margin income				60,099
				5,321,012
				<u>6,866,506</u>

^{*)} Termasuk investasi yang dimiliki oleh Entitas Anak diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan PSAK 110.

^{*)} Including investment of Subsidiary measured at amortised cost in accordance with SFAS 110.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

31 Desember/December 2017				
<u>Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain</u>	<u>Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	
<u>Tersedia untuk dijual/ Available for sale</u>				
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Certificate Deposit of Bank Indonesia	1,000,000	827	(19,650)	981,177
	<u>Biaya Perolehan/ Cost</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain</u>	<u>Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
Reksadana/Mutual funds	97,351	12,254	-	109,605
	1,097,351	13,081	(19,650)	1,090,782
31 Desember/December 2017				
<u>Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain</u>	<u>Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	
<u>Dimiliki sampai jatuh tempo/Held to maturity^{*)}</u>				
Obligasi pemerintah/ Government bonds	3,119,000	-	32,227	3,151,227
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Certificate Deposit of Bank Indonesia	1,695,933	-	(22,227)	1,673,706
Obligasi korporasi/ Corporate bonds	383,000	-	243	383,243
Surat Berharga Syariah Negara/ Sovereign Sharia Securities	38,630	-	243	38,873
	5,236,563	-	10,486	5,247,049
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/ Accrued interest/margin income				28,711
				5,275,760
				<u>6,366,542</u>

^{*)} Termasuk investasi yang dimiliki oleh Entitas Anak diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan PSAK 110.

^{*)} Including investment of Subsidiary measured at amortised cost in accordance with SFAS 110.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity period

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u> <u>2017</u>		
	Sampai dengan 1 bulan	1,245,258	-	
1 - 3 bulan	335,216	775,348	-	1 - 3 months
3 - 6 bulan	408,802	-	-	3 - 6 months
6 - 9 bulan	238,628	-	2,021,091	6 - 9 months
9 - 12 bulan	209,650	758,685	769,885	9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	8,464,063	5,272,374	3,337,392	More than 12 months
Tidak memiliki jatuh tempo	-	-	109,605	No maturity date
	<u>10,901,617</u>	<u>6,806,407</u>	<u>6,337,831</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	49,389	60,099	28,711	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian Penurunan nilai	(39)	-	-	Allowance for impairment losses
	<u>10,950,967</u>	<u>6,866,506</u>	<u>6,366,542</u>	

c. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun

c. Average interest rate/margin per annum

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u> <u>2017</u>		
	Sertifikat Bank Indonesia	6.47%	6.16%	
Sertifikat Deposito				Certificate Deposit of
Bank Indonesia	5.75%	5.08%	5.56%	Bank Indonesia
Obligasi korporasi	6.47%	6.43%	6.96%	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	6.90%	6.87%	7.48%	Government bonds
Reksadana	7.00%-8.00%	5.71%	6.64%	Mutual funds

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari efek-efek tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman dan piutang dan efek-efek selama periode/tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan bunga - efek-efek" (Catatan 33).

Effective interest income earned from available for sale, held to maturity, loans and receivables and marketable securities for the period/year has been recognised as "Interest income - marketable securities" (Note 33).

d. Berdasarkan peringkat

d. By rating

Obligasi korporasi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

Corporate bonds rating are as follow:

	<u>30 Juni/June 2019</u>		
	<u>Pemeringkat/Agencies</u>	<u>Peringkat/Rating</u>	<u>Nilai tercatat/Carrying amount</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pefindo	idAAA	20,000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Pefindo	idAAA+	26,000
			<u>46,000</u>
<u>31 Desember/December 2018</u>			
	<u>Pemeringkat/Agencies</u>	<u>Peringkat/Rating</u>	<u>Nilai tercatat/Carrying amount</u>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Pefindo	idAAA	60,000
PT Federal International Finance	Pefindo	idAAA	60,000
PT Astra Sedaya Finance	Fitch	AAA(idn)	30,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pefindo	idAAA	26,000
PT BFI Finance Indonesia Tbk	Fitch	AA-(idn)	20,005
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Pefindo	idAAA	20,000
PT Indomobil Finance Indonesia	Pefindo	idA	20,000
PT Bank UOB Indonesia	Fitch	AAA(idn)	10,000
			<u>246,013</u>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Obligasi korporasi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Federal International Finance
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Astra Sedaya Finance
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Toyota Astra Finance
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Indomobil Finance Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai efek-efek pada tanggal 30 Juni 2019.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal periode/tahun	-	-	-
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 38)	(11)	-	-
Penerimaan kembali	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai dampak penggabungan usaha	50	-	-
Lain-lain	-	-	-
Saldo akhir periode/tahun	<u>39</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

f. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek

Selama periode/tahun yang berakhir 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2017 Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek tersedia untuk dijual, sehingga tidak ada pemindahan keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laporan laba rugi konsolidasian.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank melakukan penjualan efek-efek tersedia untuk dijual sehingga terdapat pemindahan keuntungan sebesar Rp 15.981 dari ekuitas ke laporan laba rugi.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating (continued)

Corporate bonds rating are as follow: (continued)

<u>31 Desember/December 2017</u>		
<u>Pemeringkat/ Agencies</u>	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
Pefindo	idAAA	158,203
Pefindo	idAAA	70,025
Fitch	AAA(idn)	60,006
Pefindo	idAAA	33,004
Fitch	AAA(idn)	27,005
Pefindo	idAAA	20,000
Pefindo	idA	10,000
Pefindo	idAAA	5,000
		<u>383,243</u>

e. Allowance for impairment losses

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for marketable securities as at 30 June 2019.

The movements of the allowance for impairment losses for marketable securities are as follows:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>	<u>2017</u>
Balance at beginning of period/year	-	-	-
Allowance during the period/year (Note 38)	-	-	-
Recovery	-	-	-
Write-off	-	-	-
Transfer allowance for impairment losses due to merger	50	-	-
Others	-	-	-
Balance at end of period/year	<u>39</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on marketable securities as at 31 December 2018 and 2017.

f. Other significant information relating to marketable securities

During the period/year ended 30 June 2019 and 31 December 2017 the Bank did not sell available for sale marketable securities, so there was no gains or losses transferred from equity to consolidated profit or loss.

During the year ended 31 December 2018, the Bank sold its available for sale marketable securities resulting to gain transfer from equity to profit or loss amounted to Rp 15,981.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2019 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) (nihil).

a. Berdasarkan jenis

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO)**

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

As at 30 June 2019, there are no outstanding securities purchased under resale agreements (reverse repo) (nil).

a. By type

31 Desember/December 2018						
	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0040	19 Desember/ December 2018	2 Januari/ January 2019	559,884	1,253	561,137	561,233
Obligasi/Bonds FR0047	21 Desember/ December 2018	4 Januari/ January 2019	547,752	1,038	548,790	549,072
Obligasi/Bonds FR0052	21 Desember/ December 2018	4 Januari/ January 2019	287,071	544	287,615	287,763
Obligasi/Bonds FR0047	6 Juli/ July 2018	4 Januari/ January 2019	111,740	3,222	114,962	115,016
Obligasi/Bonds FR0064	27 Juli/ July 2018	25 Januari/ January 2019	85,225	2,226	87,451	87,790
Jumlah/Total			<u>1,591,672</u>	<u>8,283</u>	<u>1,599,955</u>	<u>1,600,874</u>

31 Desember/December 2017						
	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	27 Desember/ December 2017	24 Januari/ January 2018	367,159	233	367,392	368,463
Obligasi/Bonds SPN03180118	27 Desember/ December 2017	3 Januari/ January 2018	284,202	168	284,370	284,437
Obligasi/Bonds SPN12180809	10 November/ November 2017	9 Februari/ February 2018	273,786	1,906	275,692	277,122
Obligasi/Bonds FR0068	13 Desember/ December 2017	10 Januari/ January 2018	267,950	648	268,598	268,904
Obligasi/Bonds SPN12180201 Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	20 Desember/ December 2017	3 Januari/ January 2018	236,015	349	236,364	236,422
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	6 Desember/ December 2017	3 Januari/ January 2018	234,418	776	235,194	235,254
Obligasi/Bonds FR0070	27 Desember/ December 2017	24 Januari/ January 2018	229,474	146	229,620	230,289
Obligasi/Bonds FR0070	8 Desember/ December 2017	9 Maret/ March 2018	213,885	689	214,574	216,496
Obligasi/Bonds SPN12180201 Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	27 Desember/ December 2017	3 Januari/ January 2018	212,555	125	212,680	212,730
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	13 Desember/ December 2017	10 Januari/ January 2018	101,586	246	101,832	101,948
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	20 Desember/ December 2017	17 Januari/ January 2018	50,764	78	50,842	50,945
Obligasi/Bonds SPN03180215	27 Desember/ December 2017	3 Januari/ January 2018	23,615	14	23,629	23,635
Jumlah/Total			<u>2,495,409</u>	<u>5,378</u>	<u>2,500,787</u>	<u>2,506,645</u>

¹⁾ Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.
²⁾ Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.
³⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

¹⁾ Start date is the same as the securities purchase date.
²⁾ Maturity date is the same as the securities resale date.
³⁾ Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) untuk 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah nihil, 5,18%, dan 4,54%.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk keperluan perdagangan.

a. Berdasarkan jenis

Instrumen	30 Juni/June 2019		Instruments
	Nilai wajar/Fair value		
	Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
Tidak terkait instrumen lindung nilai			Non-hedging instrument
Kontrak <i>cross currency swap</i>	614,245	566,887	Cross currency swap contract
Kontrak berjangka valuta asing	144,668	202,688	Foreign currency forward contract
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	75,550	74,814	Interest rate swap contract
<i>Swap-forward</i> mata uang asing	-	-	Foreign currency swaps-forward
<i>Swap-spot</i> mata uang asing	-	-	Foreign currency swaps-spot
	834,463	844,389	

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

b. By maturity period

Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of the consolidated financial positions.

c. Average interest rate per annum

The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) for 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017 are nil, 5.18%, and 4.54%, respectively.

d. Allowance for impairment losses

Based on the prevailing BI regulation, all securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) as at 31 December 2018 and 2017 were classified as current.

As at 31 December 2018 and 2017, there were no impairment of securities purchased under resale agreements.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreements.

10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES

In the normal course of business, Bank enters into transactions involving derivative financial instruments for trading purposes.

a. By type

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

**10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Instrumen	31 Desember/December 2018		Instruments
	Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
Nilai wajar/Fair value			
Tidak terkait instrumen lindung nilai			Non-hedging instrument
Kontrak <i>cross currency swap</i>	-	-	<i>Cross currency swap contract</i>
Kontrak berjangka valuta asing	-	-	<i>Foreign currency forward contract</i>
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	-	-	<i>Interest rate swap contract</i>
<i>Swap-forward</i> mata uang asing	-	111,469	<i>Foreign currency swaps-forward</i>
<i>Swap-spot</i> mata uang asing	-	5,052	<i>Foreign currency swaps-spot</i>
	-	116,521	
31 Desember/December 2017			
Nilai wajar/Fair value			
Instrumen	Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	Instruments
Tidak terkait instrumen lindung nilai			Non-hedging instrument
Kontrak <i>cross currency swap</i>	-	-	<i>Cross currency swap contract</i>
Kontrak berjangka valuta asing	-	-	<i>Foreign currency forward contract</i>
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	-	-	<i>Interest rate swap contract</i>
<i>Swap-forward</i> mata uang asing	2,111	2,886	<i>Foreign currency swaps-forward</i>
<i>Swap-spot</i> mata uang asing	227	-	<i>Foreign currency swaps-spot</i>
	2,338	2,886	

Bank menyediakan produk derivatif untuk nasabahnya seperti kontrak pembelian atau penjualan berjangka mata uang asing, perjanjian swap mata uang asing dan perjanjian *swap/cap* tingkat suku bunga yang memungkinkan nasabahnya untuk memindahkan, memodifikasi atau mengurangi risiko atas kurs nilai tukar dan/atau risiko tingkat suku bunga. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, Bank melindungi sebagian besar transaksi derivatif dengan nasabahnya dengan membuat transaksi derivatif timbal balik dengan jumlah dan waktu jatuh tempo yang sama dengan perusahaan afiliasi di luar negeri dan bank lain. Bank juga menggunakan instrumen derivatif sebagai sarana sehubungan dengan kegiatan manajemen risiko. Derivatif digunakan oleh Bank terutama untuk mengatasi risiko kurs nilai tukar atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dan untuk mengatasi risiko tingkat suku bunga yang berhubungan dengan aset dan liabilitas tertentu di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Bank provides derivative products to its customers such as forward exchange contracts, cross-currency swap agreements and interest rate swap/cap agreements to enable its customers to transfer, modify or reduce their foreign exchange and/or interest rate risks. As part of its risk management policy, the Bank covers most of these derivative contracts with customers with back-to-back derivative contracts with the same notional amount and maturity with its foreign affiliates and other banks. Also, the Bank uses derivative instruments as an end-user in connection with its risk management activities. Derivatives are used by the Bank mainly to manage foreign exchange risk on its foreign currency denominated assets and liabilities and to manage interest rate risk relating to specific groups of assets and liabilities in the consolidated statement of financial position.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, nilai nosional (mata uang asing dalam nominal penuh) dari kontrak *cross currency swap* dan kontrak *swap suku bunga* adalah sebagai berikut:

Instrumen/Instruments	Jumlah Nosional (dalam jutaan)/ Notional amount (in mio)	Tanggal Perjanjian/ Agreement date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity date	2019 Nilai wajar/Fair values Aset derivatif/ Derivatives asset	Liabilitas derivatif/ Derivatives liabilities
Interest Rate Swap					
Standard Chartered Bank, Jakarta	IDR 930,000,000,000	14 Juni/June 2017	14 Juni/June 2020	-	6,291,981,471
PT Bank HSBC Indonesia Standard Chartered Bank, Jakarta	IDR 372,000,000,000	14 Juni/June 2017	14 Juni/June 2020	-	5,552,098,564
PT Bank HSBC Indonesia	IDR 210,162,500,000	24 Mei/May 2017	31 Maret/March 2022	-	226,085,783
PT Bank HSBC Indonesia	IDR 210,000,000,000	29 Maret/March 2018	29 Maret/March 2021	1,800,988,545	-
PT Bank HSBC Indonesia	IDR 100,000,000,000	11 Februari/ February 2019	11 Februari/ February 2022	-	203,471,384
PT Bank HSBC Indonesia	IDR 41,250,000,000	15 Maret/March 2018	15 Maret/March 2022	1,003,442,723	-
PT Bank HSBC Indonesia	IDR 40,000,000,000	30 September 2014	30 September 2019	-	217,734,384
PT Bank HSBC Indonesia	IDR 31,416,666,673	14 November 2017	12 November 2021	739,111,087	-
PT Bank HSBC Indonesia	IDR 15,000,000,000	14 Juni/June 2017	7 Juni/June 2021	125,097,344	-
PT Bank HSBC Indonesia	IDR 15,000,000,000	12 Juni/June 2017	14 Juni/June 2021	127,175,107	-
PT Bank HSBC Indonesia	IDR 15,000,000,000	13 Juni/June 2017	14 Juni/June 2021	127,642,324	-
PT Bank HSBC Indonesia	IDR 10,125,000,000	12 September 2017	10 September 2021	186,522,516	-
PT Bank HSBC Indonesia	IDR 4,500,000,000	11 November 2014	11 November 2019	-	45,388,173
PT Bank HSBC Indonesia	IDR 1,500,000,000	27 Januari/ January 2014	29 Juli/July 2019	-	8,986,240
Standard Chartered Bank, Jakarta	IDR 1,500,000,000	25 Juli/July 2014	29 Juli/July 2019	-	7,289,421
Oji Indo Makmur Perkasa	JPY 120,567,562,500	22 Juni/June 2015	22 Juni/June 2022	1,087,022,838	-
SMBC Singapore	JPY 120,567,562,500	22 Juni/June 2015	22 Juni/June 2022	-	878,486,616
Krakatau Posco Energy	USD 799,261,832,927	1 April 2019	1 April 2022	17,962,409,253	-
SMBC Singapore	USD 799,261,832,927	1 April 2019	1 April 2022	-	15,527,404,285
Golar Indonesia	USD 651,498,492,188	31 Mei/May 2018	30 November 2022	14,709,819,106	-
SMBC Singapore	USD 651,498,492,188	31 Mei/May 2018	30 November 2022	-	13,191,117,562
Krakatau Nippon Steel Sumikin	USD 494,462,500,000	2 Juni/June 2016	3 Maret/March 2023	-	4,300,808,103
SMBC Singapore	USD 494,462,500,000	2 Juni/June 2016	3 Maret/March 2023	4,355,870,319	-
Krakatau Nippon Steel Sumikin	USD 423,825,000,000	14 Maret/March 2017	3 Maret/March 2023	3,345,824,570	-
SMBC Singapore	USD 423,825,000,000	14 Maret/March 2017	3 Maret/March 2023	-	3,298,628,386
Krakatau Nippon Steel Sumikin	USD 402,633,750,000	6 Februari/ February 2018	3 Maret/March 2023	6,169,119,582	-
SMBC Singapore	USD 402,633,750,000	6 Februari/February 2018	3 Maret/March 2023	-	6,124,283,206
Krakatau Nippon Steel Sumikin	USD 282,550,000,000	25 April 2017	3 Maret/March 2023	-	318,044,261
SMBC Singapore	USD 282,550,000,000	25 April 2017	3 Maret/March 2023	349,508,385	-
Oriental Asahi Jp Carton Box	USD 176,593,750,000	15 Januari/ January 2019	16 Januari/ January 2029	13,268,399,348	-
SMBC Singapore	USD 176,593,750,000	15 Januari/ January 2019	16 Januari/ January 2029	-	10,295,755,231
Krakatau Nippon Steel Sumikin	USD 141,275,000,000	7 September 2017	3 Maret/March 2023	-	451,638,473
Krakatau Osaka Steel	USD 141,275,000,000	29 September 2016	20 November 2023	-	1,499,464,650
SMBC Singapore	USD 141,275,000,000	29 September 2016	20 November 2023	1,518,562,971	-
SMBC Singapore	USD 141,275,000,000	7 September 2017	3 Maret/March 2023	467,370,537	-
SMBC Singapore	USD 137,929,410,215	3 Juli/July 2013	17 Juni/June 2021	174,896,729	-
Krakatau Osaka Steel	USD 113,020,000,000	29 Juli/July 2016	20 November 2023	-	1,211,794,647
SMBC Singapore	USD 113,020,000,000	29 Juli/July 2016	20 November 2023	1,227,073,302	-
SMBC Singapore	USD 87,590,500,000	22 Oktober/ October 2018	22 Oktober/ October 2025	-	4,918,618,648
SMBC Singapore	USD 87,590,500,000	22 Oktober/ October 2018	22 Oktober/ October 2025	6,280,397,138	-
Toyobo Trias Ecosyar Krakatau Nippon Steel Sumikin	USD 70,637,500,000	24 Mei/May 2017	3 Maret/March 2023	-	3,997,170
SMBC Singapore	USD 70,637,500,000	24 Mei/May 2017	3 Maret/March 2023	11,863,202	-
Krakatau Nippon Steel Sumikin	USD 35,318,750,000	20 November 2017	3 Maret/March 2023	153,748,826	-
SMBC Singapore	USD 35,318,750,000	20 November 2017	3 Maret/March 2023	-	149,815,810
SMBC Singapore	USD 31,786,875,000	24 Maret/March 2017	24 Maret/March 2020	102,455,611	-
SMBC Singapore	USD 18,324,193,959	18 Desember/ December 2015	18 Desember/ December 2020	123,759,206	-
Toray Polytech Jakarta	USD 18,324,193,959	18 Desember/ December 2015	18 Desember/ December 2020	-	90,797,619
SMBC Singapore	USD 14,127,500,000	28 November 2014	30 September 2021	70,071,207	-
SMBC Singapore	USD 7,063,750,000	28 Agustus/ August 2015	28 Februari/ February 2020	36,491,181	-
SMBC Singapore	USD 4,238,250,000	17 Februari/ February 2015	17 Februari/ February 2022	26,054,613	-

**10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

a. By type (continued)

As at 30 June 2019, the notional amount (foreign currency in full amount) of cross currency swap contracts and interest rate swap contract in original currencies are as follows:

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, nilai nosional (mata uang asing dalam nominal penuh) dari kontrak *cross currency swap* dan kontrak swap suku bunga adalah sebagai berikut (lanjutan):

**10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

a. By type (continued)

As at 30 June 2019, the notional amount (foreign currency in full amount) of cross currency swap contracts and interest rate swap contract in original currencies are as follows (continued):

Instrumen/ <i>Instruments</i>	Jumlah Nosional (dalam jutaan)/ <i>Notional amount</i> (in mio)	Tanggal Perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity date</i>	2019 Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivatives</i> asset	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives</i> liabilities
Cross Currency Swap					
JP Morgan Chase Bank, N.A, Jakarta	JPY 20,108,795,592	3 Juni/June 2013	30 Desember/ December 2019	5,109,499,773	-
JP Morgan Chase Bank, N.A, Jakarta	JPY 20,108,795,592	11 Desember/ December 2013	30 Desember/ December 2019	5,089,724,910	-
Tokai Rubber Auto Hose Indonesia	JPY 20,108,795,592	11 Desember/ December 2013	30 Desember/ December 2019	-	5,085,963,195
Tokai Rubber Auto Hose Indonesia	JPY 20,108,795,592	3 Juni/June 2013	30 Desember/ December 2019	-	5,105,738,058
PT Bank Hsbc Indonesia	JPY 13,123,000,000	21 November 2014	20 November 2019	2,595,871,007	-
Cataler Indonesia	JPY 13,123,000,000	21 November 2014	20 November 2019	-	2,567,452,915
Mitsubishi Mtr K.Y.S.Indonesia	USD 635,595,339,347	31 Maret/March 2017	31 Maret/March 2022	-	33,507,156,437
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 635,595,339,347	31 Maret/March 2017	31 Maret/March 2022	35,222,060,093	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 282,550,000,000	1 Februari/ February 2018	28 Januari/ January 2022	21,401,426,383	-
Nissan Financial Services Indonesia	USD 282,550,000,000	6 September 2016	6 September 2019	-	16,145,532,955
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 282,550,000,000	6 September 2016	6 September 2019	16,305,838,833	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 282,550,000,000	9 Desember/ December 2016	9 Desember/ December 2019	13,344,123,537	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 282,550,000,000	26 Mei/May 2017	26 Mei/May 2020	15,210,017,232	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 282,550,000,000	20 Juli/July 2017	20 Juli/July 2020	13,932,863,252	-
Toyota Astra Financial Services	USD 282,550,000,000	9 Desember/ December 2016	9 Desember/ December 2019	-	13,185,662,431
Toyota Astra Financial Services	USD 282,550,000,000	26 Mei/May 2017	26 Mei/May 2020	-	14,794,459,190
Toyota Astra Financial Services	USD 282,550,000,000	20 Juli/July 2017	20 Juli/July 2020	-	13,478,745,651
Toyota Astra Financial Services	USD 282,550,000,000	1 Februari/ February 2018	28 Januari/ January 2022	-	20,001,593,695
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 262,983,991,021	28 September 2017	3 Agustus/August 2020	-	11,612,743,425
J Resources Nusantara	USD 262,983,991,021	28 September 2017	3 Agustus/August 2020	12,108,015,132	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 229,648,766,179	23 April 2018	5 April 2023	8,901,914,121	-
Komatsu Astra Finance	USD 229,648,766,179	23 April 2018	5 April 2023	-	6,848,319,117
Bank Bnp Paribas Indonesia, Jakarta	USD 211,912,500,000	22 Mei/May 2017	22 Mei/May 2020	10,078,321,079	-
Bank Bnp Paribas Indonesia, Jakarta	USD 211,912,500,000	22 Februari/ February 2018	22 Februari/ February 2021	10,277,677,763	-
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 211,912,500,000	20 Juni/June 2019	20 Juni/June 2022	-	8,218,942,960
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 211,912,500,000	25 April 2017	27 April 2020	9,726,652,855	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 211,912,500,000	16 Januari/ January 2018	14 Januari/ January 2022	13,152,908,976	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 211,912,500,000	25 Oktober/ October 2018	25 Oktober/ October 2022	-	30,060,408,177
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 211,912,500,000	14 Maret/March 2019	14 Maret/March 2022	-	7,192,750,536
Summit Oto Finance	USD 211,912,500,000	20 Juni/June 2019	20 Juni/June 2022	8,533,195,484	-
Toyota Astra Financial Services	USD 211,912,500,000	25 April 2017	27 April 2020	-	9,567,946,783
Toyota Astra Financial Services	USD 211,912,500,000	22 Mei/May 2017	22 Mei/May 2020	-	9,901,232,397
Toyota Astra Financial Services	USD 211,912,500,000	16 Januari/ January 2018	14 Januari/ January 2022	-	12,482,492,970
Toyota Astra Financial Services	USD 211,912,500,000	22 Februari/ February 2018	22 Februari/ February 2021	-	9,577,708,550
Toyota Astra Financial Services	USD 211,912,500,000	25 Oktober/ October 2018	25 Oktober/ October 2022	31,653,675,822	-
Toyota Astra Financial Services	USD 211,912,500,000	14 Maret/March 2019	14 Maret/March 2022	7,734,322,988	-
JP Morgan Chase Bank, N.A, Jakarta	USD 204,848,750,000	20 Oktober/ October 2014	21 Oktober/ October 2019	25,365,277,369	-
Kao Indonesia	USD 204,848,750,000	20 Oktober/ October 2014	21 Oktober/ October 2019	-	25,199,319,511
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 176,353,582,500	21 Juni/June 2019	9 Februari/February 2024	-	3,465,892,048
Seino Indomobil Logistics	USD 176,353,582,500	21 Juni/June 2019	9 Februari/February 2024	4,037,988,020	-
Astra Auto Finance, PT	USD 141,275,000,000	13 Juni/June 2019	13 Juni/June 2022	3,769,435,834	-
Bank Bnp Paribas Indonesia, Jakarta	USD 141,275,000,000	24 Januari/ January 2017	24 Januari/ January 2020	5,447,924,678	-
Bank Bnp Paribas Indonesia, Jakarta	USD 141,275,000,000	24 Juli/July 2017	24 Juli/July 2020	6,905,897,514	-

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, nilai nosional (mata uang asing dalam nominal penuh) dari kontrak *cross currency swap* dan kontrak swap suku bunga adalah sebagai berikut (lanjutan):

10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. By type (continued)

As at 30 June 2019, the notional amount (foreign currency in full amount) of cross currency swap contracts and interest rate swap contract in original currencies are as follows (continued):

Instrumen/ <i>Instruments</i>	Jumlah Nosional (dalam jutaan)/ <i>Notional amount</i> (in mio)	Tanggal Perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity date</i>	2019	
				Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivatives</i> asset	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives</i> liabilities
Cross Currency Swap (lanjutan/ <i>continued</i>)					
Bank Bnp Paribas Indonesia, Jakarta	USD 141,275,000,000	14 Juni/June 2019	14 Desember/ December 2020	-	3,288,266,785
Bank Dbs Indonesia, Jakarta	USD 141,275,000,000	5 April 2019	5 Oktober/October 2020	-	3,996,216,304
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 141,275,000,000	14 Juni/June 2017	15 Juni/June 2020	8,143,463,947	-
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 141,275,000,000	18 Januari/ January 2018	18 Januari/ January 2022	9,277,980,549	-
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 141,275,000,000	28 November 2018	29 November 2021	-	10,675,907,569
Bank Uob Indonesia, Jakarta	USD 141,275,000,000	9 April 2019	9 Oktober/October 2020	-	3,101,971,017
Bank Uob Indonesia, Jakarta	USD 141,275,000,000	16 April 2019	18 April 2022	-	3,405,596,996
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 141,275,000,000	5 Agustus/August 2016	5 Agustus/August 2019	7,652,620,608	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 141,275,000,000	27 Februari/ February 2017	27 Agustus/ August 2019	5,576,490,982	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 141,275,000,000	2 Oktober/ October 2018	3 Oktober/ October 2022	-	16,133,393,772
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 141,275,000,000	29 Oktober/ October 2018	29 Oktober/ October 2021	-	19,010,833,080
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 141,275,000,000	13 Juni/June 2019	13 Juni/June 2022	-	2,585,610,945
Dipo Star Finance	USD 141,275,000,000	5 Agustus/August 2016	5 Agustus/August 2019	-	7,523,136,610
Dipo Star Finance	USD 141,275,000,000	4 Oktober/ October 2016	4 Oktober/ October 2019	-	9,870,715,167
Dipo Star Finance	USD 141,275,000,000	27 Februari/ February 2017	27 Agustus/ August 2019	-	5,400,314,822
Dipo Star Finance	USD 141,275,000,000	29 Oktober/ October 2018	29 Oktober/October 2021	19,517,438,336	-
Dipo Star Finance	USD 141,275,000,000	5 April 2019	5 Oktober/October 2020	4,307,933,425	-
Dipo Star Finance	USD 141,275,000,000	9 April 2019	9 Oktober/October 2020	3,405,463,482	-
Dipo Star Finance	USD 141,275,000,000	16 April 2019	18 April 2022	4,197,392,617	-
Dipo Star Finance	USD 141,275,000,000	14 Juni/June 2019	14 Desember/ December 2020	3,880,310,419	-
Hino Finance Indonesia	USD 141,275,000,000	28 Agustus/ August 2018	29 Agustus/ August 2022	11,427,930,887	-
JP Morgan Chase Bank, N.A, Jakarta	USD 141,275,000,000	13 Juli/July 2016	15 Juli/July 2019	8,922,605,161	-
JP Morgan Chase Bank, N.A, Jakarta	USD 141,275,000,000	1 Agustus/August 2016	1 Agustus/August 2019	8,756,152,247	-
JP Morgan Chase Bank, N.A, Jakarta	USD 141,275,000,000	28 Juli/July 2016	29 Juli/July 2019	8,731,488,975	-
JP Morgan Chase Bank, N.A, Jakarta	USD 141,275,000,000	19 Agustus/ August 2016	19 Agustus/ August 2019	9,720,233,420	-
JP Morgan Chase Bank, N.A, Jakarta	USD 141,275,000,000	4 Oktober/ October 2016	4 Oktober/ October 2019	10,098,257,880	-
Nissan Financial Services Indonesia	USD 141,275,000,000	1 Agustus/August 2016	1 Agustus/August 2019	-	8,676,860,012
Orix Indonesia Finance	USD 141,275,000,000	24 Januari/ January 2017	24 Januari/ January 2020	-	5,387,856,484
Oto Multiartha	USD 141,275,000,000	28 November 2018	29 November 2021	11,043,432,197	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 141,275,000,000	7 November 2016	7 November 2019	9,825,652,009	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 141,275,000,000	30 Desember/ December 2016	30 Desember/ December 2019	5,310,218,450	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 141,275,000,000	24 Januari/ January 2017	24 Januari/ January 2020	5,474,644,624	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 141,275,000,000	20 Juli/July 2018	20 Juli/July 2022	-	8,073,935,899
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 141,275,000,000	31 Juli/July 2018	29 Juli/July 2022	-	7,492,521,068
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 141,275,000,000	28 Agustus/ August 2018	29 Agustus/ August 2022	-	9,555,126,833
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 141,275,000,000	10 Januari/ January 2019	10 Januari/ January 2023	-	5,726,872,227
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	13 Juli/July 2016	15 Juli/July 2019	-	8,889,578,060
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	28 Juli/July 2016	29 Juli/July 2019	-	8,714,960,701
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	19 Agustus/ August 2016	19 Agustus/ August 2019	-	9,694,265,651
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	7 November 2016	7 November 2019	-	9,777,773,135
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	30 Desember/ December 2016	30 Desember/ December 2019	-	5,215,739,223
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	24 Januari/January 2017	24 Januari/January 2020	-	5,244,383,215
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	14 Juni/June 2017	15 Juni/June 2020	-	7,986,844,680

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, nilai nosional (mata uang asing dalam nominal penuh) dari kontrak *cross currency swap* dan kontrak swap suku bunga adalah sebagai berikut (lanjutan):

**10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

a. By type (continued)

As at 30 June 2019, the notional amount (foreign currency in full amount) of cross currency swap contracts and interest rate swap contract in original currencies are as follows (continued):

Instrumen/ <i>Instruments</i> (lanjutan/ <i>continued</i>)	Jumlah Nosional (dalam jutaan)/ <i>Notional amount</i> (in mio)	Tanggal Perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity date</i>	2019 Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>asset</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>liabilities</i>
Cross Currency Swap (lanjutan/ <i>continued</i>)					
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	24 Juli/July 2017	24 Juli/July 2020	-	6,677,492,835
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	18 Januari/January 2018	18 Januari/January 2022	-	8,831,152,945
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	20 Juli/July 2018	20 Juli/July 2022	8,587,045,355	-
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	31 Juli/July 2018	29 Juli/July 2022	8,047,377,600	-
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	2 Oktober/October 2018	3 Oktober/October 2022	16,655,883,384	-
Toyota Astra Financial Services	USD 141,275,000,000	10 Januari/January 2019	10 Januari/January 2023	6,705,358,507	-
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 128,291,863,384	17 April 2018	17 April 2020	3,019,956,689	-
Bussan Auto Finance	USD 128,291,863,384	17 April 2018	17 April 2020	-	2,655,812,979
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 113,020,000,000	11 Juli/July 2019	11 Juli/July 2022	-	583,148,215
Summit Oto Finance	USD 113,020,000,000	11 Juli/July 2019	11 Juli/July 2022	826,047,845	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 105,956,250,000	12 Januari/January 2018	12 Januari/January 2021	5,266,699,045	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 105,956,250,000	12 Januari/January 2018	12 Januari/January 2021	-	5,053,565,820
Orix Indonesia Finance	USD 105,956,250,000	5 September 2017	8 September 2020	4,854,722,553	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 105,956,250,000	5 September 2017	8 September 2020	-	4,795,426,584
Summit Oto Finance	USD 98,415,186,307	21 Juni/June 2019	22 Juni/June 2020	-	2,171,555,745
Bank Dbs Indonesia, Jakarta	USD 98,415,186,307	21 Juni/June 2019	22 Juni/June 2020	2,712,768,031	-
Bussan Auto Finance	USD 94,183,338,043	15 Juni/June 2016	15 Juni/June 2021	-	1,888,961,952
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 94,183,338,043	15 Juni/June 2016	15 Juni/June 2021	2,413,787,344	-
Fcc Indonesia	USD 85,169,555,373	25 September 2017	25 September 2019	-	4,573,665,505
Bussan Auto Finance	USD 85,169,555,373	25 September 2017	25 September 2019	4,699,442,464	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 77,608,940,915	9 Maret/March 2018	9 Maret/March 2022	2,655,582,023	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 77,608,940,915	9 Maret/March 2018	9 Maret/March 2022	-	2,025,287,444
SMFL Leasing Indonesia	USD 70,637,500,000	28 Mei/May 2019	27 Mei/May 2022	3,697,458,066	-
Andalan Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	18 Juni/June 2019	17 Juni/June 2022	1,889,633,083	-
Andalan Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	28 Juni/June 2019	28 Juni/June 2022	1,160,562,626	-
Bank Dbs Indonesia, Jakarta	USD 70,637,500,000	28 Mei/May 2019	27 Mei/May 2022	-	3,417,693,197
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 70,637,500,000	8 Mei/May 2018	10 Mei/May 2021	432,854,887	-
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 70,637,500,000	5 Maret/March 2019	8 September 2020	-	1,305,831,674
Bank Uob Indonesia, Jakarta	USD 70,637,500,000	18 Juni/June 2019	17 Juni/June 2022	-	1,505,346,933
Bank Uob Indonesia, Jakarta	USD 70,637,500,000	28 Juni/June 2019	28 Juni/June 2022	-	249,806,121
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 70,637,500,000	7 Maret/March 2018	8 Maret/March 2021	2,620,620,348	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 70,637,500,000	12 April 2018	12 April 2021	2,311,814,282	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 70,637,500,000	1 Agustus/August 2018	2 Agustus/August 2021	-	3,435,591,912
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 70,637,500,000	30 Agustus/August 2018	28 Februari/February 2020	-	3,511,564,238
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 70,637,500,000	15 April 2019	14 April 2022	-	1,818,410,999
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 70,637,500,000	12 Juni/June 2019	13 Juni/June 2022	-	1,796,251,294
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 70,637,500,000	19 Juni/June 2019	20 Juni/June 2022	-	2,085,975,626
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 70,637,500,000	23 September 2019	23 September 2022	977,450,789	-
Hino Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	20 Agustus/August 2019	22 Juli/July 2022	1,502,624,619	-
Hino Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	23 September 2019	23 September 2022	37,006,397	-
Mitsui Leasing Capital Indonesia	USD 70,637,500,000	30 Agustus/August 2018	28 Februari/February 2020	3,960,253,029	-
Mitsui Leasing Capital Indonesia	USD 70,637,500,000	5 Maret/March 2019	8 September 2020	1,637,949,658	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 70,637,500,000	1 November 2018	1 November 2021	-	9,660,259,795
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 70,637,500,000	6 Februari/February 2019	7 Februari/February 2022	-	1,126,100,697
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 70,637,500,000	20 Agustus/August 2019	22 Juli/July 2022	-	724,830,007
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 70,637,500,000	26 Juni/June 2019	27 Juni/June 2022	-	450,347,840
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 70,637,500,000	2 Juli/July 2019	1 Juli/July 2022	564,753,078	-
Suzuki Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	7 Maret/March 2018	8 Maret/March 2021	-	1,998,781,711
Suzuki Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	12 April 2018	12 April 2021	-	1,763,195,055
Suzuki Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	8 Mei/May 2018	10 Mei/May 2021	130,129,242	-
Suzuki Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	1 Agustus/August 2018	2 Agustus/August 2021	4,281,070,111	-
Suzuki Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	1 November 2018	1 November 2021	10,461,409,543	-
Suzuki Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	6 Februari/February 2019	7 Februari/February 2022	2,115,265,310	-
Suzuki Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	15 April 2019	14 April 2022	2,784,576,960	-

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, nilai nosional (mata uang asing dalam nominal penuh) dari kontrak *cross currency swap* dan kontrak swap suku bunga adalah sebagai berikut (lanjutan):

**10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

a. By type (continued)

As at 30 June 2019, the notional amount (foreign currency in full amount) of cross currency swap contracts and interest rate swap contract in original currencies are as follows (continued):

Instrumen/ <i>Instruments</i>	Jumlah Nosional (dalam jutaan/ <i>Notional amount</i> (in mio))	Tanggal Perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity date</i>	2019 Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivatives asset</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives liabilities</i>
Cross Currency Swap (lanjutan/continued)					
Suzuki Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	12 Juni/June 2019	13 Juni/June 2022	2,779,276,923	-
Suzuki Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	19 Juni/June 2019	20 Juni/June 2022	3,192,469,907	-
Suzuki Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	26 Juni/June 2019	27 Juni/June 2022	2,104,813,130	-
Suzuki Finance Indonesia	USD 70,637,500,000	2 Juli/July 2019	1 Juli/July 2022	1,667,950,068	-
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 70,286,069,678	25 Februari/ February 2019	25 Februari/ February 2021	-	1,520,743,443
Bussan Auto Finance	USD 70,286,069,678	25 Februari/ February 2019	25 Februari/ February 2021	1,817,295,203	-
Bank Dbs Indonesia, Jakarta	USD 68,657,855,808	20 Agustus/ August 2018	20 Agustus/ August 2021	-	3,320,668,612
SMFL Leasing Indonesia	USD 68,657,855,808	20 Agustus/ August 2018	20 Agustus/ August 2021	4,016,067,167	-
SMFL Leasing Indonesia	USD 63,944,568,620	29 Maret/March 2018	29 Maret/March 2022	-	1,803,591,951
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 63,944,060,030	29 Maret/March 2018	29 Maret/March 2022	2,434,045,057	-
SMFL Leasing Indonesia	USD 63,181,217,413	16 Mei/May 2018	17 Mei/May 2021	658,044,231	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 63,181,217,413	16 Mei/May 2018	17 Mei/May 2021	37,085,552	-
Bank Dbs Indonesia, Jakarta	USD 60,041,875,000	2 Maret/March 2018	28 Agustus/August 2019	1,176,323,296	-
Toyota Motor Manufacturing Ind	USD 60,041,875,000	2 Maret/March 2018	28 Agustus/August 2019	-	1,161,187,906
Bank Dbs Indonesia, Jakarta	USD 56,510,000,000	8 Agustus/August 2018	10 Mei/May 2021	-	2,830,536,215
Hino Finance Indonesia	USD 56,510,000,000	8 Agustus/August 2018	10 Mei/May 2021	3,300,224,189	-
Bussan Auto Finance	USD 48,315,663,472	30 Agustus/ August 2018	31 Agustus/ August 2020	3,569,148,324	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 48,315,663,472	30 Agustus/ August 2018	31 Agustus/ August 2020	-	3,384,049,225
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 45,521,955,433	9 November 2018	9 November 2021	-	2,598,416,422
SMFL Leasing Indonesia	USD 45,521,955,433	9 November 2018	9 November 2021	2,907,532,977	-
SMFL Leasing Indonesia	USD 45,521,955,433	23 November 2018	23 November 2021	2,790,177,529	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 45,521,955,433	23 November 2018	23 November 2021	-	2,435,018,574
Bank Bnp Paribas Indonesia, Jakarta	USD 42,382,500,000	19 Juli/July 2018	19 Maret/March 2021	-	2,116,039,811
Bank Dbs Indonesia, Jakarta	USD 42,382,500,000	21 Juni/June 2019	21 Juni/June 2022	-	699,573,666
Bank Maybank Indonesia, Tbk Jakarta	USD 42,382,500,000	26 Oktober/ October 2017	26 Februari/ February 2020	1,583,691,127	-
Hino Finance Indonesia	USD 42,382,500,000	26 Oktober/ October 2017	26 Februari/ February 2020	-	1,421,124,086
Hino Finance Indonesia	USD 42,382,500,000	19 Juli/July 2018	19 Maret/March 2021	2,380,575,151	-
SMFL Leasing Indonesia	USD 42,382,500,000	21 Juni/June 2019	21 Juni/June 2022	1,173,051,416	-
Bank Maybank Indonesia, Tbk Jakarta	USD 42,329,587,992	5 September 2017	5 September 2019	1,901,098,924	-
Bussan Auto Finance	USD 42,329,587,992	5 September 2017	5 September 2019	-	1,852,509,604
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 40,263,375,000	12 Maret/March 2015	12 Maret/March 2020	2,686,385,083	-
Td Automotive Compressor Indonesia	USD 40,263,375,000	12 Maret/March 2015	12 Maret/March 2020	-	2,575,160,584
Bank Uob Indonesia, Jakarta	USD 38,850,639,128	29 Maret/March 2019	29 Maret/March 2022	-	580,096,310
SMFL Leasing Indonesia	USD 38,850,639,128	29 Maret/March 2019	29 Maret/March 2022	867,617,037	-
JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta	USD 35,318,750,000	24 Juni/June 2015	24 Juni/June 2020	1,170,408,831	-
Kao Indonesia	USD 35,318,750,000	24 Juni/June 2015	24 Juni/June 2020	-	1,131,690,290
Arthaasia Finance	USD 35,301,099,525	10 April 2017	13 April 2020	-	1,436,633,879
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 35,301,099,525	10 April 2017	13 April 2020	1,584,429,834	-
Exedy Manufacturing Indonesia	USD 33,361,142,306	30 September 2016	30 September 2021	-	2,349,688,877
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 33,361,142,306	30 September 2016	30 September 2021	2,689,272,194	-

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, nilai nosional (mata uang asing dalam nominal penuh) dari kontrak *cross currency swap* dan kontrak swap suku bunga adalah sebagai berikut (lanjutan):

10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. By type (continued)

As at 30 June 2019, the notional amount (foreign currency in full amount) of cross currency swap contracts and interest rate swap contract in original currencies are as follows (continued):

Instrumen/ <i>Instruments</i>	Jumlah Nosional (dalam jutaan)/ <i>Notional amount</i> (in mio)	Tanggal Perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity date</i>	2019 Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivatives</i> asset	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives</i> liabilities
Cross Currency Swap (lanjutan/ <i>continued</i>)					
Bussan Auto Finance	USD 31,962,669,699	22 September 2017	23 September 2019	-	1,715,470,124
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 31,962,669,699	22 September 2017	23 September 2019	1,776,843,752	-
Bank Dbs Indonesia, Jakarta	USD 30,020,937,500	30 November 2017	30 November 2020	1,384,333,360	-
SMFL Leasing Indonesia	USD 30,020,937,500	30 November 2017	30 November 2020	-	1,224,878,523
		20 Februari/ <i>February 2018</i>	19 Februari/ <i>February 2021</i>		
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 28,255,000,000	1 Maret/March 2019	1 Maret/March 2021	1,351,960,226	-
Bumiputera-Bot Finance	USD 28,255,000,000	20 November 2017	20 Juli/July 2020	512,763,409	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 28,255,000,000	1 Maret/March 2019	1 Maret/March 2021	1,046,160,036	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 28,255,000,000	25 Juli/July 2017	27 April 2020	-	284,596,513
Hino Finance Indonesia	USD 28,255,000,000	20 November 2017	20 Juli/July 2020	-	1,348,833,950
Hino Finance Indonesia	USD 28,255,000,000	20 Februari/ <i>February 2018</i>	19 Februari/ <i>February 2021</i>	-	988,838,335
Hino Finance Indonesia	USD 28,255,000,000	25 Juli/July 2017	27 April 2020	-	1,146,031,363
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 28,255,000,000	13 Januari/ <i>January 2017</i>	28 Januari/ <i>January 2021</i>	1,413,538,916	-
JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta	USD 27,427,093,605	13 Januari/ <i>January 2017</i>	28 Januari/ <i>January 2021</i>	1,362,914,601	-
Komatsu Astra Finance	USD 27,427,093,605	28 Februari/ <i>February 2018</i>	12 Februari/ <i>February 2021</i>	-	1,273,690,207
Bank Maybank Indonesia, Tbk Jakarta	USD 26,885,888,576	28 Februari/ <i>February 2018</i>	12 Februari/ <i>February 2021</i>	1,070,676,844	-
Komatsu Astra Finance	USD 26,885,888,576	16 Maret/March 2017	16 Agustus/August 2019	-	957,720,871
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 21,191,250,000	25 Agustus/ <i>August 2017</i>	25 September 2019	1,109,039,139	-
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 21,191,250,000	16 Maret/March 2017	16 Agustus/August 2019	-	1,092,146,602
Hino Finance Indonesia	USD 21,191,250,000	25 Agustus/ <i>August 2017</i>	25 September 2019	-	1,082,182,293
Arthaasia Finance	USD 17,610,945,082	17 Maret/March 2017	17 Maret/March 2020	-	622,907,240
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 17,610,945,082	17 Maret/March 2017	17 Maret/March 2020	677,447,827	-
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 17,424,067,360	6 Juni/June 2017	3 Juni/June 2022	980,866,169	-
SMFL Leasing Indonesia	USD 17,424,067,360	6 Juni/June 2017	3 Juni/June 2022	-	851,420,605
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 15,941,660,026	15 Juni/June 2017	17 Juni/June 2021	941,044,183	-
Komatsu Astra Finance	USD 15,941,660,026	15 Juni/June 2017	17 Juni/June 2021	-	918,301,769
		16 Januari/ <i>January 2018</i>	16 Januari/ <i>January 2020</i>		
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 15,790,797,257	16 Januari/ <i>January 2018</i>	16 Januari/ <i>January 2020</i>	625,885,579	-
Bussan Auto Finance	USD 15,790,797,257	3 Februari/ <i>February 2017</i>	3 Februari/ <i>February 2020</i>	-	586,919,411
Komatsu Astra Finance	USD 14,626,316,030	3 Februari/ <i>February 2017</i>	3 Februari/ <i>February 2020</i>	-	689,717,566
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 14,626,316,030	22 Maret/March 2018	23 Maret/March 2020	713,832,289	-
PT Bank Hsbc Indonesia	USD 14,127,500,000	22 Maret/March 2018	23 Maret/March 2020	284,122,603	-
Bussan Auto Finance	USD 14,127,500,000	13 Januari/ <i>January 2017</i>	3 Januari/ <i>January 2020</i>	-	239,803,229
JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta	USD 12,853,796,387	13 Januari/ <i>January 2017</i>	3 Januari/ <i>January 2020</i>	663,708,910	-
Komatsu Astra Finance	USD 12,853,796,387	21 Juni/June 2019	9 Februari/February 2024	-	648,267,586
Deutsche Bank, AG Jakarta	USD 8,716,667,500	21 Juni/June 2019	9 Februari/February 2024	-	137,171,738
Seino Indomobil Logistics	USD 8,716,667,500	21 Juni/June 2019	9 Februari/February 2024	204,008,553	-
Bank Maybank Indonesia, Tbk Jakarta	USD 7,551,734,759	28 November 2017	30 November 2020	348,439,174	-
Mitsubishi Ufj Lease & Finance Ind	USD 7,551,734,759	28 November 2017	30 November 2020	-	327,133,534

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Pada tanggal 30 Juni 2019, nilai nosional (mata uang asing dalam nominal penuh) dari kontrak *cross currency swap* dan kontrak berjangka mata uang asing adalah sebagai berikut:

As at 30 June 2019, the notional amount (foreign currency in full amount) of cross currency swap contracts and foreign currency forward contracts in original currencies are as follows:

		<u>30 Juni/June 2019</u>		
		<u>Nilai wajar/Fair value</u>		
	<u>Mata uang/ Currency</u>	<u>Jumlah nosional/ Notional amount (Nilai penuh/Full amount)</u>		
Kontrak <i>cross currency swap</i> Akan diterima	IDR	11,158,577,371,733		<i>Cross currency swap contracts To be received</i>
	USD	809,038,410		
	JPY	406,466,442		
Akan dibayar	IDR	11,158,577,371,733		<i>To be paid</i>
	USD	809,038,410		
	JPY	406,466,442		
Kontrak berjangka mata uang asing Akan diterima	IDR	8,881,632,330,305		<i>Foreign currency forward contracts To be received</i>
	JPY	1,992,322,008		
	USD	969,193,002		
	SGD	2,300,000		
	CNY	1,194,239		
Akan dibayar	IDR	13,712,280,732,844		<i>To be paid</i>
	JPY	2,947,098,792		
	USD	569,697,545		
	THB	12,915,382		
	CNY	1,194,239		
	SGD	1,021,785		
	EUR	78,000		
AUD	9,893			
		<u>30 Juni/June 2019</u>		
	<u>Mata uang/ Currency</u>	<u>Jumlah nosional/ Notional amount (Nilai penuh/full amount)</u>	<u>Suku bunga rata- rata tertimbang/ Weighted average of interest rate</u>	
Kontrak <i>swap suku bunga</i> Akan diterima	USD	3,837,587,050,126	2.48%	<i>Interest rate swap contract To be received Fixed interest rate</i>
	IDR	1,302,000,000,000	8.25%	
	JPY	120,530,812,500	0.73%	
Tingkat suku bunga tetap		4,032,698,302,376	2.74%	<i>Floating interest rate</i>
	USD			
	IDR	695,454,166,673	8.27%	
Akan dibayar	USD	4,032,698,302,376	2.73%	<i>To be paid Fixed interest rate</i>
	IDR	695,454,166,673	8.07%	
	JPY	120,530,812,500	0.63%	
Tingkat suku bunga mengambang		3,837,587,050,126	2.74%	<i>Floating interest rate</i>
	USD			
	IDR	1,302,000,000,000	8.84%	
	JPY	120,530,812,500	0.28%	
		<u>30 Juni/June 2019</u>		
Jangka waktu kontrak				<i>The contract period</i>
Swap suku bunga	3.04 - 10.26	tahun/years		<i>Interest rate swap</i>
Swap nilai tukar	1.03 - 6.68	tahun/years		<i>Cross currency swap</i>
Sisa jangka waktu kontrak				<i>Remaining contract period</i>
Swap suku bunga	0.09 - 9.69	tahun/years		<i>Interest rate swap</i>
Swap nilai tukar	0.05 - 4.69	tahun/years		<i>Cross currency swap</i>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

31 Desember/December 2018		
Jangka waktu kontrak		
Swap suku bunga	- tahun/years	The contract period
Swap nilai tukar	- tahun/years	Interest rate swap Cross currency swap
Sisa jangka waktu kontrak		Remaining contract period
Swap suku bunga	- tahun/years	Interest rate swap
Swap nilai tukar	- tahun/years	Cross currency swap
31 Desember/December 2017		
Jangka waktu kontrak		
Swap suku bunga	- tahun/years	The contract period
Swap nilai tukar	- tahun/years	Interest rate swap Cross currency swap
Sisa jangka waktu kontrak		Remaining contract period
Swap suku bunga	- tahun/years	Interest rate swap
Swap nilai tukar	- tahun/years	Cross currency swap

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Tagihan derivatif pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2017 tidak mengalami penurunan nilai, dan diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI).

Derivatives receivables as at 30 June 2019 and 31 December 2017 were not impaired and were all classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan derivatif.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on derivative receivables.

c. Berdasarkan jatuh tempo

c. By maturity date

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 45.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018		
		2018	2017	
Pinjaman yang diberikan:				<i>Loans:</i>
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
- Rupiah	97,241,910	60,840,986	59,277,279	<i>Rupiah -</i>
- Dolar Amerika Serikat	33,871,993	-	-	<i>United States Dollar -</i>
- Yen Jepang	1,016,222	-	-	<i>Japanese Yen -</i>
Pihak berelasi				<i>Related parties</i>
- Rupiah	62,236	18,632	21,285	<i>Rupiah -</i>
- Dolar Amerika Serikat	2,616,740	-	-	<i>United States Dollar -</i>
- Yen Jepang	2,191	-	-	<i>Japanese Yen -</i>
Pembiayaan/piutang syariah:				<i>Sharia financing/ receivables:</i>
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
- Rupiah	8,543,646	7,277,162	6,053,273	<i>Rupiah -</i>
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima				<i>Accrued interest/ margin income</i>
- Rupiah	740,543	605,519	749,095	<i>Rupiah -</i>
- Dolar Amerika Serikat	145,365	-	-	<i>United States Dollar -</i>
- Yen Jepang	318	-	-	<i>Japanese Yen -</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,417,158)	(1,134,065)	(794,115)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	142,824,006	67,608,234	65,306,817	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai
Peraturan Bank Indonesia**

**a. Based on type and Bank Indonesia
Regulation collectibility**

30 Juni/June 2019

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	37,050,246	593,302	15,000	-	-	37,658,548	Corporate
Pensiunan	34,442,769	651,115	48,383	60,696	108,771	35,311,734	Pensioners
Usaha Kecil							Small Medium
Menengah	13,262,683	245,531	63,976	57,592	291,548	13,921,330	Enterprise
Usaha Mikro Kecil	1,917,697	276,491	32,448	48,019	11,160	2,285,815	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	8,336,076	92,927	70,151	21,292	23,200	8,543,646	Sharia financing/ receivables
Pegawai instansi lain	1,669,797	88,535	9,245	14,425	11,087	1,793,089	Other institutions employee
Keperluan rumah tangga	2,416,800	257,978	41,749	83,083	16,885	2,816,495	Household goods
Karyawan Umum	183,509	116	109	70	5	183,809	Employee loan
Kepemilikan Umum	3,094,369	123,358	10,894	6,531	3,959	3,239,111	General-purpose
Kepemilikan Mobil	78,223	15,466	178	171	177	94,215	Car loan
Mata uang asing							Foreign currency
Korporasi	36,787,490	606,031	91,829	21,796	-	37,507,146	Corporate
	<u>139,239,659</u>	<u>2,950,850</u>	<u>383,962</u>	<u>313,675</u>	<u>466,792</u>	<u>143,354,938</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	831,346	54,880	-	-	-	886,226	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(406,037)	(433,486)	(144,010)	(172,873)	(260,752)	(1,417,158)	Allowance for impairment losses
	<u>139,664,968</u>	<u>2,572,244</u>	<u>239,952</u>	<u>140,802</u>	<u>206,040</u>	<u>142,824,006</u>	

31 Desember/December 2018

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pensiunan	35,693,556	514,805	45,549	54,708	95,940	36,404,558	Pensioners
Usaha Kecil							Small Medium
Menengah	12,439,073	155,079	16,661	79,521	207,955	12,898,289	Enterprise
Usaha Mikro Kecil	2,628,132	322,085	28,629	45,363	19,594	3,043,803	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	7,060,620	115,660	55,637	39,466	5,779	7,277,162	Sharia financing/ receivables
Pegawai instansi lain	1,982,277	51,823	6,186	5,602	9,394	2,055,282	Other institutions employee
Keperluan rumah tangga	2,397,272	213,416	36,221	55,597	29,401	2,731,907	Household goods
Karyawan Umum	184,142	339	-	395	406	185,282	Employee loan
Kepemilikan Umum	3,442,540	79,031	4,536	494	1,249	3,527,850	General-purpose
Kepemilikan Mobil	11,141	1,233	170	61	42	12,647	Car loan
	<u>65,838,753</u>	<u>1,453,471</u>	<u>193,589</u>	<u>281,207</u>	<u>369,760</u>	<u>68,136,780</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	550,662	54,857	-	-	-	605,519	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(359,643)	(274,278)	(114,336)	(171,232)	(214,576)	(1,134,065)	Allowance for impairment losses
	<u>66,029,772</u>	<u>1,234,050</u>	<u>79,253</u>	<u>109,975</u>	<u>155,184</u>	<u>67,608,234</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
kolektibilitas sesuai Peraturan Bank
Indonesia (lanjutan)**

**a. Based on type, currency and Bank
Indonesia Regulation
(continued)**

31 Desember/December 2017

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pensiunan	36,038,827	915,769	50,571	54,838	48,047	37,108,052	Pensioners
Usaha Kecil Menengah	11,275,869	182,717	14,916	12,649	84,379	11,570,530	Small Medium Enterprise
Usaha Mikro Kecil	4,713,052	581,000	75,783	82,002	7,720	5,459,557	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	5,860,628	91,814	64,099	12,722	24,010	6,053,273	Sharia financing/ receivables
Pegawai instansi lain	2,229,109	60,708	6,278	9,435	5,387	2,310,917	Other institutions employee
Keperluan rumah tangga	891,260	83,701	8,213	15,567	9,418	1,008,159	Household goods
Karyawan	198,162	614	255	485	1,143	200,659	Employee loan
Umum	1,572,838	17,217	171	578	546	1,591,350	General-purpose
Kepemilikan Mobil	40,206	8,563	83	463	25	49,340	Car loan
	<u>62,819,951</u>	<u>1,942,103</u>	<u>220,369</u>	<u>188,739</u>	<u>180,675</u>	<u>65,351,837</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	683,317	65,778	-	-	-	749,095	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(228,803)	(242,798)	(108,494)	(84,086)	(129,934)	(794,115)	Allowance for impairment losses
	<u>63,274,465</u>	<u>1,765,083</u>	<u>111,875</u>	<u>104,653</u>	<u>50,741</u>	<u>65,306,817</u>	

Pada tanggal 30 Juni 2019, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai adalah Rp 163.008 (31 Desember 2018: Rp 255.050, 2017: Rp 105.238).

As at 30 June 2019, loans secured by cash collateral were Rp 163,008 (31 December 2018: Rp 255,050, 2017: Rp 105,238).

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

30 Juni/June 2019

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Rumah tangga	39,172,018	1,137,622	112,453	166,957	140,793	40,729,843	Household
Perdagangan	18,937,996	391,782	134,952	76,105	216,232	19,757,067	Trading
Perindustrian	16,842,063	449,304	15,982	36,149	31,954	17,375,452	Manufacturing
Jasa lainnya	10,961,562	300,141	7,803	6,261	9,784	11,285,551	Other services
Pertanian	1,952,514	19,488	3,376	1,954	1,462	1,978,794	Agriculture
Jasa akomodasi	281,851	21,313	2,205	4,111	12,169	321,649	Accommodation services
Konstruksi	6,993,910	17,946	15,000	-	44,188	7,071,044	Construction
Transportasi & komunikasi	6,255,309	6,586	149	182	10,153	6,272,379	Transportation & communication
Pertambangan	285,012	341	18	99	4	285,474	Mining
Lainnya	769,934	296	195	61	53	770,539	Others
	<u>102,452,169</u>	<u>2,344,819</u>	<u>292,133</u>	<u>291,879</u>	<u>466,792</u>	<u>105,847,792</u>	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Perdagangan	2,482,264	-	-	-	-	2,482,264	Trading
Perindustrian	10,466,812	596,689	91,829	21,796	-	11,177,126	Manufacturing
Jasa lainnya	13,730,517	-	-	-	-	13,730,517	Other services
Pertanian	1,539,970	-	-	-	-	1,539,970	Agriculture
Konstruksi	105,193	-	-	-	-	105,193	Construction
Transportasi & komunikasi	1,734,390	-	-	-	-	1,734,390	Transportation & communication
Pertambangan	1,297,748	-	-	-	-	1,297,748	Mining
Lainnya	4,421,524	-	-	-	-	4,421,524	Others
	<u>35,778,418</u>	<u>596,689</u>	<u>91,829</u>	<u>21,796</u>	<u>-</u>	<u>36,488,732</u>	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

30 Juni/June 2019 (lanjutan/continued)

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Yen Jepang							Japanese Yen
Perdagangan	22,178	-	-	-	-	22,178	Trading
Perindustrian	856,440	9,342	-	-	-	865,782	Manufacturing
Jasa lainnya	130,454	-	-	-	-	130,454	Other services
	1,009,072	9,342	-	-	-	1,018,414	
	<u>139,239,659</u>	<u>2,950,850</u>	<u>383,962</u>	<u>313,675</u>	<u>466,792</u>	<u>143,354,938</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	831,346	54,880	-	-	-	886,226	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(406,037)	(433,486)	(144,010)	(172,873)	(260,752)	(1,417,158)	Allowance for impairment losses
	<u>139,664,968</u>	<u>2,572,244</u>	<u>239,952</u>	<u>140,802</u>	<u>206,040</u>	<u>142,824,006</u>	

31 Desember/December 2018

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Rumah tangga	40,474,195	868,216	94,701	119,372	137,023	41,693,507	Household
Perdagangan	14,459,657	351,407	83,203	111,852	157,573	15,163,692	Trading
Perindustrian	3,992,104	80,083	5,111	17,882	45,236	4,140,416	Manufacturing
Jasa lainnya	4,323,954	48,003	5,387	6,440	9,560	4,393,344	Other services
Pertanian	762,175	22,171	3,426	4,119	1,269	793,160	Agriculture
Jasa akomodasi	323,857	42,980	1,416	2,854	12,871	383,978	Accommodation services
Konstruksi	742,365	31,978	-	12,429	-	786,772	Construction
Transportasi & komunikasi	563,962	7,569	116	6,092	6,202	583,941	Transportation & communication
Pertambangan	143,114	354	10	8	-	143,486	Mining
Lainnya	53,370	710	219	159	26	54,484	Others
Jumlah	65,838,753	1,453,471	193,589	281,207	369,760	68,136,780	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	550,662	54,857	-	-	-	605,519	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(359,643)	(274,278)	(114,336)	(171,232)	(214,576)	(1,134,065)	Allowance for impairment losses
	<u>66,029,772</u>	<u>1,234,050</u>	<u>79,253</u>	<u>109,975</u>	<u>155,184</u>	<u>67,608,234</u>	

31 Desember/December 2017

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Rumah tangga	39,422,784	1,106,307	69,407	84,416	64,873	40,747,787	Household
Perdagangan	14,696,497	514,807	110,775	72,573	106,134	15,500,786	Trading
Perindustrian	3,646,740	143,487	10,422	15,644	1,765	3,818,058	Manufacturing
Jasa lainnya	2,614,096	79,346	16,932	6,915	1,721	2,719,010	Other services
Pertanian	623,647	36,848	4,574	3,645	3,758	672,472	Agriculture
Jasa akomodasi	420,178	55,772	6,220	5,173	429	487,772	Accommodation services
Konstruksi	661,311	218	-	-	1,600	663,129	Construction
Transportasi & komunikasi	589,289	4,510	804	311	283	595,197	Transportation & communication
Pertambangan	106,667	506	1,036	7	3	108,219	Mining
Lainnya	38,742	302	199	55	109	39,407	Others
Jumlah	62,819,951	1,942,103	220,369	188,739	180,675	65,351,837	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	683,317	65,778	-	-	-	749,095	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(228,803)	(242,798)	(108,494)	(84,086)	(129,934)	(794,115)	Allowance for impairment losses
	<u>63,274,465</u>	<u>1,765,083</u>	<u>111,875</u>	<u>104,653</u>	<u>50,741</u>	<u>65,306,817</u>	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

c. Berdasarkan periode jangka waktu dan sisa
jangka waktu

c. By maturity period and remaining maturity

Berdasarkan periode jangka waktu:

By maturity period:

	30 Juni/June	31 Desember/December		
	2019	2018	2017	
Sampai dengan 1 tahun	17,583,453	15,031,995	13,577,597	Up to 1 year
1 - 2 tahun	35,882,684	6,006,140	4,052,537	1 - 2 years
2 - 3 tahun	7,957,138	2,983,717	2,143,144	2 - 3 years
3 - 4 tahun	9,103,538	2,566,031	2,232,008	3 - 4 years
4 - 5 tahun	26,702,765	4,402,548	5,641,951	4 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>46,125,360</u>	<u>37,146,349</u>	<u>37,704,600</u>	More than 5 years
	143,354,938	68,136,780	65,351,837	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	886,226	605,519	749,095	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,417,158)</u>	<u>(1,134,065)</u>	<u>(794,115)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>142,824,006</u>	<u>67,608,234</u>	<u>65,306,817</u>	

Berdasarkan sisa jangka waktu:

By remaining maturity:

	30 Juni/June	31 Desember/December		
	2019	2018	2017	
Sampai dengan 1 bulan	26,914,156	2,164,429	1,663,336	Up to 1 month
1 - 3 bulan	13,954,222	2,888,315	2,687,829	1 - 3 months
3 - 6 bulan	6,522,634	4,367,406	3,751,907	3 - 6 months
6 - 12 bulan	14,695,151	9,180,417	8,022,317	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	<u>81,268,775</u>	<u>49,536,213</u>	<u>49,226,448</u>	More than 12 months
	143,354,938	68,136,780	65,351,837	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	886,226	605,519	749,095	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,417,158)</u>	<u>(1,134,065)</u>	<u>(794,115)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>142,824,006</u>	<u>67,608,234</u>	<u>65,306,817</u>	

d. Berdasarkan pihak ketiga dan pihak
berelasi

d. By third and related parties

	30 Juni/June	31 Desember/December		
	2019	2018	2017	
Pihak ketiga	140,673,771	68,118,148	65,330,552	Third parties
Pihak berelasi	<u>2,681,167</u>	<u>18,632</u>	<u>21,285</u>	Related parties
	143,354,938	68,136,780	65,351,837	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	886,226	605,519	749,095	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,417,158)</u>	<u>(1,134,065)</u>	<u>(794,115)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>142,824,006</u>	<u>67,608,234</u>	<u>65,306,817</u>	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

e. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun

e. Average interest/margin rate per annum

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Suku bunga/margin rata-rata per tahun:				Average interest/margin rate per annum:
Rupiah	16.60%	19.75%	20.23%	Rupiah
Mata uang asing	3.50%	-	-	Foreign currency

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses for loans and sharia financing/receivables are as follows:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal periode/tahun	(1,134,065)	(794,115)	(685,304)	Balance at beginning of period/year
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 38)	(750,437)	(1,364,941)	(1,078,819)	Allowance during the period/year (Note 38)
Penerimaan kembali	(31,146)	(124,526)	(83,992)	Recovery
Penghapusbukuan	666,830	1,172,932	1,014,898	Write-off
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai dampak penggabungan usaha	(100,251)	-	-	Transfer allowance for impairment losses due to merger
Lain-lain	(68,089)	(23,415)	39,102	Others
Saldo akhir periode/tahun	<u>(1,417,158)</u>	<u>(1,134,065)</u>	<u>(794,115)</u>	Balance at end of period/year

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan berdasarkan tujuan evaluasi penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses based on the evaluation of impairment purpose are as follows:

	<u>30 Juni/June 2019</u>			
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal periode/tahun	(85,456)	(1,048,609)	(1,134,065)	Balance at beginning of period/year
Penyisihan selama periode berjalan (Catatan 38)	(220,626)	(529,811)	(750,437)	Allowance during the period (Note 38)
Penerimaan kembali	-	(31,146)	(31,146)	Recovery
Penghapusbukuan	22,711	644,119	666,830	Write-off
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai dampak penggabungan usaha	-	(100,251)	(100,251)	Transfer allowance for impairment losses due to merger
Lain-lain	-	(68,089)	(68,089)	Others
Saldo akhir periode/tahun	<u>(283,371)</u>	<u>(1,133,787)</u>	<u>(1,417,158)</u>	Balance at end of period/year

	<u>31 Desember/December 2018</u>			
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal tahun	(19,409)	(774,706)	(794,115)	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(189,523)	(1,175,418)	(1,364,941)	Allowance during the year (Note 38)
Penerimaan kembali	-	(124,526)	(124,526)	Recovery
Penghapusbukuan	123,476	1,049,456	1,172,932	Write-off
Lain-lain	-	(23,415)	(23,415)	Others
Saldo akhir tahun	<u>(85,456)</u>	<u>(1,048,609)</u>	<u>(1,134,065)</u>	Balance at end of year

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**f. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

**f. Allowance for impairment losses
(continued)**

	31 Desember/December 2017			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	(21,173)	(664,131)	(685,304)	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(28,878)	(1,049,941)	(1,078,819)	<i>Allowance during the year (Note 38)</i>
Penerimaan kembali	-	(83,992)	(83,992)	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	30,642	984,256	1,014,898	<i>Write-off</i>
Lain-lain	-	39,102	39,102	<i>Others</i>
Saldo akhir periode	<u>(19,409)</u>	<u>(774,706)</u>	<u>(794,115)</u>	<i>Balance at end of year</i>

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan syariah sebesar Rp 255.325 pada tanggal 30 Juni 2019 (31 Desember 2018: Rp 215.949, 2017: Rp 157.657).

Included in allowance for impairment losses is provision for sharia financing amounted to Rp 255,325 as at 30 June 2019 (31 December 2018: Rp 215,949, 2017: Rp 157,657).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for loans and sharia financing/receivables.

g. Pembiayaan bersama

g. Joint financing

Bank mengadakan perjanjian pembiayaan bersama, antara lain dengan, PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI), PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing (SMFL), PT Home Credit Indonesia (HCI), PT Andalan Finance Indonesia dan PT Finansia Multi Finance. Selain itu, Bank juga mengadakan perjanjian kerjasama jasa pemasaran dan administrasi dengan PT Oto Multi Artha (OMA), PT Summit Oto Finance (SOF), PT Digital Tunai Kita (DTK), dan PT Kredit Pintar Indonesia (KPI).

The Bank has entered into joint financing agreements, among others with, PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI), PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing (SMFL), PT Home Credit Indonesia (HCI), PT Andalan Finance Indonesia dan PT Finansia Multi Finance. In addition, the Bank also entered into marketing and administration services agreement with PT Oto Multi Artha (OMA), PT Summit Oto Finance (SOF), PT Digital Tunai Kita (DTK), PT Kredit Pintar Indonesia (KPI).

h. Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah ("UMKM")

h. Micro, Small & Medium Enterprises Loans ("MSME")

Jumlah UMKM yang diberikan Bank dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 17.872.839, Rp 17.006.161 dan Rp 17.837.563.

As at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017 the outstanding balances of MSME for the Bank and Subsidiary are Rp 17,872,839, Rp 17,006,161 and Rp 17,837,563, respectively.

Rasio kredit UMKM terhadap jumlah pinjaman yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 12,47%, 24,96% dan 27,29%.

As at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, ratios of MSME loans to total loans are 12.47%, 24.96% and 27.29%.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**i. Batas Maksimum Pemberian Kredit
("BMPK")**

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank dan Entitas Anak yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat pelanggaran atau pun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

i. Legal Lending Limit ("LLL")

Based on the the Bank and Subsidiary's Legal Lending Limit (LLL) report to Financial Services Authority, as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with Bank Indonesia's regulation.

j. Pinjaman yang diberikan bermasalah

Berdasarkan POJK no 15/POJK.03/2017 mengenai Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

j. Non performing loans

Based on POJK no 15/POJK.03/2017 about Determination of Status and Follow-up on Oversight of Conventional Bank, the maximum non-performing loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank and Subsidiary are as follows:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kurang lancar	383,962	193,589	220,369	Substandard
Diragukan	313,675	281,207	188,739	Doubtful
Macet	<u>466,792</u>	<u>369,760</u>	<u>180,675</u>	Loss
Jumlah kredit bermasalah - kotor	1,164,429	844,556	589,783	Total non-performing loans - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(577,635)</u>	<u>(500,144)</u>	<u>(322,514)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit bermasalah-bersih	586,794	344,412	267,269	Total non-performing loans - net
Jumlah kredit yang diberikan	<u>143,354,938</u>	<u>68,136,780</u>	<u>65,351,837</u>	Total loans
Rasio kredit bermasalah - kotor	<u>0.81%</u>	<u>1.24%</u>	<u>0.90%</u>	Non-performing loan ratio - gross
Rasio kredit bermasalah - bersih	<u>0.41%</u>	<u>0.51%</u>	<u>0.41%</u>	Non-performing loan ratio - net

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell and other guarantees.

k. Kredit penerusan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

k. Channeling loans

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

k. Kredit penerusan (lanjutan)

k. Channeling loans (continued)

Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia.

In this channeling loans, the Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia.

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

These channelling loans are not recognised in the consolidated financial statements. The balances are as follows:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687	24,687	KUT Channeling Loans
Kredit Penerusan KPKM	9,851	9,851	9,870	KPKM Channeling Loans
	<u>34,538</u>	<u>34,538</u>	<u>34,557</u>	

i. Perjanjian

i. Agreements

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit usaha mikro dengan asuransi jiwa melalui Perjanjian Kerjasama (PKS) No. 276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian Kerjasama ini mencakup 3 bagian (asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum 1 Desember 2008, asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak 1 Desember 2008, dan asuransi untuk debitur Kredit Mikro) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak.

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans, through Cooperation Agreement No. 276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. The insurance agreement consists of 3 sections insurance for pension loan debtors before 1 December 2008, insurance for pensioner debtors effected 1 December 2008 onwards, and insurance for micro loan debtors) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties.

Pada tanggal 1 April 2013 dilakukan penyajian kembali PKS yang dibuat dalam bentuk PKS Induk (Perjanjian *Bancassurance* untuk Kegiatan Referensi No. PKS.074/DIR/PBPM/III/2013) dan PKS Turunan yang dibuat untuk masing-masing produk.

On 1 April 2013, the agreement has been restated in the form of Master Agreement (Bancassurance Agreement for Referral Model No. PKS.074/DIR/PBPM/III/2013) and Sub Agreements which provided for each product.

Premi asuransi Kredit Pensiun akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 10,5% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 Januari 2014.

The Pension Credit Life insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Allianz will be returned to the Bank as commission. Bank commission has been revised to 10.5% for pension loan effective 1 January 2014 onwards.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

I. Perjanjian (lanjutan)

I. Agreements (continued)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

**PT Asuransi Allianz Life Indonesia
(continued)**

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank dimana Allianz akan menagih nilai premi bulanan yang harus dibayarkan oleh Bank.

Meanwhile for micro debtor, the insurance premium is borne by Bank and Allianz will charge monthly insurance premium which need to be paid by the Bank.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Allianz for the period and years ended 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018	2017	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	172,183	648,713	705,693	<i>Premium payments from the Bank to PT Asuransi Allianz Life Indonesia</i>
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	13,789	65,093	98,422	<i>Commissions earned from PT Asuransi Allianz Life Indonesia</i>

PT Avrist Assurance

PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerjasama No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 23 June 2011, the Bank entered an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through Cooperation Agreement No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 11% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 April 2014.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission. Bank commission change to 11% for Pension Loan that disbursed since 1 April 2014.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Avrist untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Avrist for the period and year ended 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018	2017	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Avrist Assurance	81,649	81,692	107,730	<i>Premium payments from the Bank to PT Avrist Assurance</i>
Penerimaan komisi dari PT Avrist Assurance	8,220	8,971	14,060	<i>Commissions earned from PT Avrist Assurance</i>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

I. Perjanjian (lanjutan)

I. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwa Generali

PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerjasama No. 004/VI/LGL/2011. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans, through Cooperation Agreement No. 004/VI/LGL/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 11% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 April 2014.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission. Bank commission has been revised to 11% for Pension Credit effective 1 April 2014 onwards.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Generali untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Generali for the period and year ended 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018 2017</u>		
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Jiwa Generali	82,278	247,552	174,588	<i>Premium payments from the Bank to PT Asuransi Jiwa Generali</i>
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Jiwa Generali	9,613	25,030	19,637	<i>Commissions earned from PT Asuransi Jiwa Generali</i>

PT FWD Life Indonesia

PT FWD Life Indonesia

Pada tanggal 13 Desember 2016, Bank juga melakukan implementasi kerjasama dengan PT FWD Life Indonesia ("FWD"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya Kredit Pegawai berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. PKS 096a/DIR/PBBD/XII/2015. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya selama lima tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 13 December 2016, the Bank sign an agreement with PT FWD Life Indonesia ("FWD"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible active employee loans, through Cooperation Agreement No. PKS 096a/DIR/PBBD/XII/2015. The agreement is effective for five years and shall then be automatically renewed for further five years or as mutually agreed by both parties.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

I. Perjanjian (lanjutan)

I. Agreements (continued)

PT FWD Life Indonesia (lanjutan)

PT FWD Life Indonesia (continued)

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh PT FWD Life Indonesia, akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by debtors. 20% of the premiums paid by debtors which is received by PT FWD Life Indonesia will be paid to the Bank as commission.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun FWD Life Indonesia untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or FWD Life Indonesia for the period and year ended 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018 2017</u>		
Pembayaran premi dari Bank ke PT FWD Life Indonesia	9	1,265	628	Premium payments from the Bank to PT FWD Life Indonesia
Penerimaan komisi dari PT FWD Life Indonesia	30	300	114	Commissions earned from PT FWD Life Indonesia

PT Proteksi Antar Nusa

PT Proteksi Antar Nusa

Pada tanggal 1 Maret 2017, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.007b/DIR/PBBD/III/2017. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 1 March 2017, the Bank has entered an agreement with PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through Cooperation Agreement No. PKS.007b/DIR/PBBD/III/2017. The agreement is effective for three years and can be extended as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 10,5% yang diterima oleh PAN akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by debtors. 10.5% which is received by PAN will be paid to the Bank as commission.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun PAN untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or PAN for the period and year ended 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018 2017</u>		
Pembayaran premi dari Bank ke PT Proteksi Antar Nusa	342	2,395	8,519	Premium payments from the Bank to PT Proteksi Antar Nusa
Penerimaan komisi dari PT Proteksi Antar Nusa	33	221	814	Commissions earned from PT Proteksi Antar Nusa

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

I. Perjanjian (lanjutan)

I. Agreements (continued)

PT Adonai Pialang Asuransi

PT Adonai Pialang Asuransi

Pada tanggal 14 September 2018, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Adonai Pialang Asuransi ("APA"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerjasama No. 017/PKS/APA-BTPN/IX/2018. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 14 September 2018, the Bank has entered an agreement with PT Adonai Pialang Asuransi ("APA"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through Cooperation Agreement No. 017/PKS/APA-BTPN/IX/2018. The agreement is effective for three years and can be extended as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% yang diterima oleh APA akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by debtors. 20% which is received by APA will be paid to the Bank as commission.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun APA untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or APA for the period and year ended 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>		<u>2017</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Adonai Pialang Asuransi	23	-	-	-	Premium payments from the Bank to PT Adonai Pialang Asuransi
Penerimaan komisi dari PT Adonai Pialang Asuransi	7	-	-	-	Commissions earned from PT Adonai Pialang Asuransi

m. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah yang direstrukturisasi

m. Restructured loans and sharia financing/ receivables

30 Juni/June 2019							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Korporasi	6,375	210,858	-	-	-	217,233	Corporate
Pensiunan	498	-	-	-	63	561	Pensioners
Usaha Kecil							Small Medium
Menengah	232,778	85,754	-	11,612	91,794	421,938	Enterprise
Usaha Mikro Kecil	286,486	120,557	13,691	18,191	5,075	444,000	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	<u>92,733</u>	<u>1,209</u>	<u>1,756</u>	<u>384</u>	<u>428</u>	<u>96,510</u>	Sharia financing/ receivables
	<u>618,870</u>	<u>418,378</u>	<u>15,447</u>	<u>30,187</u>	<u>97,360</u>	<u>1,180,242</u>	
31 Desember/December 2018							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Korporasi	-	-	-	-	-	-	Corporate
Pensiunan	-	638	-	-	-	638	Pensioners
Usaha Kecil							Small Medium
Menengah	173,255	56,198	4,317	52,529	29,335	315,634	Enterprise
Usaha Mikro Kecil	377,775	151,092	11,492	18,559	10,343	569,261	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	<u>127,841</u>	<u>3,386</u>	<u>2,059</u>	<u>618</u>	<u>187</u>	<u>134,091</u>	Sharia financing/ receivables
	<u>678,871</u>	<u>211,314</u>	<u>17,868</u>	<u>71,706</u>	<u>39,865</u>	<u>1,019,624</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**m. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah yang direstrukturisasi
(lanjutan)**

**m. Restructured loans and sharia financing/
receivables (continued)**

31 December/December 2017

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Korporasi	-	-	-	-	-	-	Corporate
Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Pensioners
Usaha Kecil	-	-	-	-	-	-	Small Medium
Menengah	145,227	52,766	4,434	-	2,379	204,806	Enterprise
Usaha Mikro Kecil	522,898	228,187	34,371	36,445	3,372	825,273	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	5,200	4,808	738	34	23	10,803	Sharia financing/ receivables
	<u>673,325</u>	<u>285,761</u>	<u>39,543</u>	<u>36,479</u>	<u>5,774</u>	<u>1,040,882</u>	

n. Informasi lainnya

n. Other information

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan bunga dan pendapatan syariah" (Catatan 33).

Effective interest income earned from loans during the year has been recognised as "Interest income and sharia income" (Note 33).

12. TAGIHAN AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES

Semua tagihan akseptasi adalah transaksi dengan pihak ketiga.

All acceptance receivables transactions are with third parties.

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018	2017	
Rupiah	2,363,249	-	-	Rupiah
Mata uang asing	1,104,131	-	-	Foreign exchange currency
	<u>3,467,380</u>	-	-	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(175)	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,467,205</u>	-	-	

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018	2017	
Rupiah				Rupiah
Sampai dengan 1 bulan	-	-	-	Up to 1 month
>1 - 3 bulan	4,406	-	-	>1 - 3 months
>3 - 6 bulan	236,476	-	-	>3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	2,122,367	-	-	More than 6 months
	<u>2,363,249</u>	-	-	
Mata uang asing				Foreign exchange currency
Sampai dengan 1 bulan	9,073	-	-	Up to 1 month
>1 - 3 bulan	62,800	-	-	>1 - 3 months
>3 - 6 bulan	815,778	-	-	>3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	216,480	-	-	More than 6 months
	<u>1,104,131</u>	-	-	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(175)	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,467,205</u>	-	-	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

c. Berdasarkan kolektabilitas BI

c. By BI collectability

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Lancar	3,465,068	-	-	Current
Dalam perhatian khusus	<u>2,312</u>	-	-	Special mention
	<u>3,467,380</u>	-	-	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(175)</u>	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>3,467,205</u></u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses for acceptance receivables are as follows:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal periode/tahun	-	-	-	Balance at beginning of period/year
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 38)	100	-	-	Allowance during the period/year (Note 38)
Penerimaan kembali	-	-	-	Recovery
Penghapusbukuan	-	-	-	Write-off
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai dampak penggabungan usaha	76	-	-	Transfer allowance for impairment losses due to merger
Lain-lain	<u>(1)</u>	-	-	Others
Saldo akhir periode/tahun	<u><u>175</u></u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Balance at end of period/year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 30 Juni 2019.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses on acceptance receivables as at 30 June 2019.

13. PENYERTAAN SAHAM

13. INVESTMENT IN SHARES

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT SMFL Leasing Indonesia	22,500	-	-	PT SMFL Leasing Indonesia
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14	14	14	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
PT Sarana Kalsel Ventura	<u>8</u>	<u>8</u>	<u>8</u>	PT Sarana Kalsel Ventura
	<u><u>22,522</u></u>	<u><u>22</u></u>	<u><u>22</u></u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Penyertaan saham pada PT SMFL Leasing Indonesia adalah sebanyak 22.500 lembar saham atau sebesar 9% kepemilikan, PT Sarana Sumatera Barat Ventura adalah sebanyak 31.176 lembar saham atau sebesar 0,14% kepemilikan dan PT Sarana Kalsel Ventura sebanyak 24.133 lembar saham atau sebesar 0,13% kepemilikan.

13. INVESTMENT IN SHARES (continued)

The Bank owns 22,500 shares of PT SMFL Leasing Indonesia or 9% ownership, 31,176 shares of PT Sarana Sumatera Barat Ventura or 0.14% ownership and 24,133 shares of PT Sarana Kalsel Ventura or 0.13% ownership.

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAYMENTS

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Asuransi kredit	2,599,892	2,491,766	2,418,136	Loans insurance
Sewa bangunan	247,324	223,933	228,063	Building rental
Pemeliharaan dan pembaharuan IT	72,305	55,902	49,465	IT maintenance and renewal
Asuransi kesehatan karyawan	52,474	-	-	Employee health insurance
Tunjangan perumahan	10,240	8,786	6,701	Housing allowance
Biaya promosi	6,137	2,227	4,624	Promotion cost
Jasa profesional	3,793	9,988	18,269	Professional service
Lainnya	30,142	12,553	8,182	Others
	<u>3,022,307</u>	<u>2,805,155</u>	<u>2,733,440</u>	

Asuransi kredit merupakan biaya yang ditanggihkan sehubungan dengan asuransi untuk melindungi risiko tidak tertagih kredit pensiun kepada pihak ketiga antara lain PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance dan PT Asuransi Jiwa Generali yang akan diamortisasi selama periode asuransi.

Loans insurance represents deferred expenses related with the insurance to cover the risk of uncollectible pension loans that may arise to third party among others PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance dan PT Asuransi Jiwa Generali which are amortised during the period of the insurance.

Sewa bangunan merupakan biaya sewa kantor dibayar dimuka kepada pihak ketiga dengan umur sewa yang berkisar antara 1 - 96 bulan.

Building rental represents prepaid office rental to the third parties with rental period ranging from 1 - 96 months.

Pemeliharaan dan pembaharuan IT merupakan biaya dibayar dimuka atas teknologi informasi seperti lisensi dan pemeliharaan data.

IT maintenance and renewal represents prepayment of information technology such as license and data maintenance.

Asuransi kesehatan karyawan merupakan biaya dibayar dimuka atas fasilitas asuransi kesehatan untuk karyawan.

Employee health insurance represents prepayment of health insurance facility for employees.

Tunjangan perumahan merupakan biaya dibayar dimuka atas sewa rumah dinas karyawan.

Housing allowance represents prepaid rent for employee housing facility.

Biaya promosi adalah biaya dibayar dimuka atas program promosi Jenius, seperti sewa booth dan pemasangan iklan.

Promotion cost represents prepaid for Jenius promotion program, such as booth rental and advertisement fee.

Jasa profesional adalah biaya atas jasa konsultan eksternal sehubungan dengan pengembangan bisnis Bank.

Professional service represents fees for external consultant services in relation with Bank's business development.

Biaya dibayar dimuka lainnya termasuk biaya dibayar dimuka untuk asuransi jiwa, asuransi uang tunai dan asuransi gedung.

Other prepayments primarily includes prepayments for life, cash, and building insurance.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>30 Juni/June</u>	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak terkait:				Taxes relating to:
Klaim pengembalian pajak	163,523	53,308	53,308	Claim tax refund
Pajak dibayar dimuka	<u>224,489</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Prepaid taxes
	<u>388,012</u>	<u>53,308</u>	<u>53,308</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>30 Juni/June</u>	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak penghasilan badan:				Corporate income taxes:
<u>Bank</u>				<u>Bank</u>
- Pasal 25 (Catatan 15c)	80,190	-	-	Article 25 (Note 15c) -
- Pasal 29 (Catatan 15c)	-	214,287	-	Article 29 (Note 15c) -
<u>Entitas anak</u>				<u>Subsidiary</u>
- Pasal 25 (Catatan 15c)	-	30,132	18,947	Article 25 (Note 15c) -
- Pasal 29 (Catatan 15c)	<u>53,532</u>	<u>63,989</u>	<u>66,749</u>	Article 29 (Note 15c) -
	<u>133,722</u>	<u>308,408</u>	<u>85,696</u>	
Pajak lainnya:				Other taxes:
<u>Bank</u>				<u>Bank</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	92,854	64,565	58,127	Articles 23, 26 and 4(2) -
- Pasal 21	28,668	24,448	21,128	Article 21 -
- Pajak pertambahan nilai	3,550	1,884	1,876	Value added tax -
<u>Entitas anak</u>				<u>Subsidiary</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	9,098	7,907	6,348	Articles 23, 26 and 4(2) -
- Pasal 21	4,766	4,334	3,677	Article 21 -
- Pajak pertambahan nilai	<u>-</u>	<u>81</u>	<u>8</u>	Value added tax -
	<u>138,936</u>	<u>103,219</u>	<u>91,164</u>	
	<u>272,658</u>	<u>411,627</u>	<u>176,860</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>30 Juni/June</u>		<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak penghasilan:					Income taxes:
- Kini:					Current: -
Bank	(227,395)	161,077	521,559	287,513	Bank
Entitas anak	(219,201)	148,165	377,415	264,471	Subsidiary
- Tangguhan (Catatan 15d)					Deferred (Note 15d) -
Bank	(51,306)	114,738	(63,903)	(11,124)	Bank
Entitas anak	<u>11,105</u>	<u>7,307</u>	<u>(43,707)</u>	<u>(25,955)</u>	Subsidiary
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>486,797</u>	<u>431,287</u>	<u>791,364</u>	<u>514,905</u>	Total income tax expenses

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated income tax expense and the theoretical tax amount on consolidated profit before income tax is as follows:

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,903,961	1,657,858	3,049,248	1,936,845	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak	475,990	414,465	762,312	484,211	Tax calculated at tax rates
Beban yang tidak dapat dikurangkan:					Non deductible expenses:
- Bank	7,178	12,410	20,099	19,352	Bank -
- Entitas anak	3,629	4,412	8,953	11,342	Subsidiary -
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	486,797	431,287	791,364	514,905	Total consolidated income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the consolidated statement of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,903,961	1,657,858	3,049,248	1,936,845	Consolidated profit before income tax
Dikurangi:					Less:
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(817,870)	(604,239)	(1,299,018)	(908,698)	Profit before income tax Subsidiary
Laba sebelum pajak penghasilan Bank	1,086,091	1,053,619	1,750,230	1,028,147	Profit before income tax of the Bank
Perbedaan waktu:					Temporary differences:
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	22,984	(289,150)	237,317	120,967	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Beban penyusutan	(9,131)	(3,812)	(18,940)	(19,675)	Depreciation expenses
Bonus Direksi	-	-	-	-	Bonus for directors
Beban atas imbalan pasca kerja	35,596	-	4,451	(11,251)	Post employment benefit expenses
Akrual, bonus, tantiem dan lain-lain	(254,674)	(239,512)	32,784	(45,543)	Accruals, bonus, tantiem and others
Jumlah perbedaan waktu	(205,225)	(532,474)	255,612	44,498	Total temporary differences
Perbedaan tetap:					Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	28,713	49,640	80,396	77,408	Non deductible expenses
Penghasilan kena pajak	909,579	570,785	2,086,238	1,150,053	Taxable income
Beban pajak penghasilan badan	227,395	142,696	521,559	287,513	Corporate income tax expense
Dikurangi:					Less:
Pajak dibayar dimuka:					Prepaid taxes
- Pasal 25	(451,884)	(38,887)	(307,272)	(340,821)	Article 25 -
Pajak penghasilan yang (lebih)/kurang dibayar	(224,489)	103,809	214,287	(53,308)	(Over)/under payment of income tax

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Utang pajak pasal 25 - Bank	80,190	-	-	-	<i>Income tax payable art 25 - Bank</i>
Utang pajak kini - Bank	-	103,809	214,287	-	<i>Current tax payable - Bank</i>
Beban pajak penghasilan kini Entitas Anak	219,201	148,165	377,415	264,471	<i>Current income tax expense of Subsidiary</i>
Pembayaran pajak dimuka Entitas Anak	(165,669)	(122,207)	(313,426)	(197,722)	<i>Prepayment of income tax of Subsidiary</i>
Utang pajak penghasilan Entitas Anak pasal 29	53,532	25,958	63,989	66,749	<i>Income tax payable art 29- Subsidiary</i>
Utang pajak pasal 25 Entitas Anak (tahun sebelumnya)	-	66,749	30,132	18,947	<i>Tax payable art 25 Subsidiary (prior year)</i>
Utang pajak penghasilan konsolidasian	<u>133,722</u>	<u>129,767</u>	<u>308,408</u>	<u>85,696</u>	<i>Income tax payable- consolidation</i>

Sesuai dengan Undang-undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Bank dan Entitas Anak sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan interim tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

In accordance with Indonesia Taxation Law Corporate income tax is calculated annually for the Bank and Subsidiary in the understanding that they are separate legal entities. The interim financial statements cannot be used for computing the annual corporate income tax.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 2018 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunannya.

The calculation of income tax for the period ended 30 June 2019 and 2018 are a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time Bank submits its annual tax return (SPT).

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 sesuai dengan SPT tahunan Bank.

Tax calculation for the year ended 31 December 2018 and 2017 are in accordance with Bank annual tax return (SPT).

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets/(liabilities)

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets of the Bank and Subsidiary are as follows:

Bank

Bank

	30 Juni/June 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Transfer dari SMBCI terkait dengan proses merger/ Transfer from SMBCI related to merger process			Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	66,492	5,746	(178,678)	-	(106,440)	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Akrual, bonus dan tantiem	82,246	(65,732)	10,292	-	26,806	<i>Accruals, bonus and tantiem</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	(33,906)	8,899	-	15,708	(9,299)	<i>Post employment benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	(1,010)	-	86	(3,310)	(4,234)	<i>Unrealised loss on available for sale of marketable securities</i>
Beban penyusutan	690	(2,283)	(5,714)	-	(7,307)	<i>Depreciation expenses</i>
Akrual bonus direksi	-	-	-	-	-	<i>Accrual bonus for directors</i>
Lain-lain	1,638	2,064	-	-	3,702	<i>Others</i>
Liabilitas pajak tangguhan	<u>116,150</u>	<u>(51,306)</u>	<u>(174,014)</u>	<u>12,398</u>	<u>(96,772)</u>	<i>Deferred tax liabilities</i>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

31 Desember/December 2018					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	7,163	59,329	-	66,492	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Akrual, bonus dan tantiem	69,614	12,632	-	82,246	<i>Accruals, bonus and tantiem</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	9,175	1,113	(44,194)	(33,906)	<i>Post employment benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	(205)	-	(805)	(1,010)	<i>Unrealised loss on available for sale of marketable securities</i>
Beban penyusutan	5,425	(4,735)	-	690	<i>Depreciation expenses</i>
Lain-lain	6,074	(4,436)	-	1,638	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan	97,246	63,903	(44,999)	116,150	<i>Deferred tax assets</i>

31 Desember/December 2017					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(23,079)	30,242	-	7,163	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Akrual, bonus dan tantiem	78,395	(8,781)	-	69,614	<i>Accruals, bonus and tantiem</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	9,376	(2,813)	2,612	9,175	<i>Post employment benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	907	-	(1,112)	(205)	<i>Unrealised loss on available for sale of marketable securities</i>
Beban penyusutan	10,344	(4,919)	-	5,425	<i>Depreciation expenses</i>
Lain-lain	8,679	(2,605)	-	6,074	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan	84,622	11,124	1,500	97,246	<i>Deferred tax assets</i>

Entitas Anak

Subsidiary

30 Juni/June 2019					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	26,425	4,312	-	30,737	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Akrual, bonus dan tantiem	34,021	(5,040)	-	28,981	<i>Accruals, bonus and tantiem</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	(434)	4,396	5,308	9,270	<i>Post employment benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	(235)	-	201	(34)	<i>Unrealised loss on available for sale of marketable securities</i>
Beban penyusutan	11,424	(1,434)	-	9,990	<i>Depreciation expenses</i>
Lain-lain	28,383	8,871	-	37,254	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan	99,584	11,105	5,509	116,198	<i>Deferred tax assets</i>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiary (continued)

	31 Desember/December 2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	13,618	12,807	-	26,425	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai - persediaan	1,000	(1,000)	-	-	<i>Allowance for impairment losses - inventory</i>
Akrual, bonus dan tantiem	28,378	5,643	-	34,021	<i>Accruals, bonus and tantiem</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	5,307	6,836	(12,577)	(434)	<i>Post employment benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	-	-	(235)	(235)	<i>Unrealised loss on available for sale of marketable securities</i>
Beban penyusutan	12,330	(906)	-	11,424	<i>Depreciation expenses</i>
Lain-lain	8,056	20,327	-	28,383	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan	68,689	43,707	(12,812)	99,584	<i>Deferred tax assets</i>
	31 Desember/December 2017				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	8,391	5,227	-	13,618	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai - persediaan	-	1,000	-	1,000	<i>Allowance for impairment losses - inventory</i>
Akrual, bonus dan tantiem	20,787	7,591	-	28,378	<i>Accruals, bonus and tantiem</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	(3,696)	4,244	4,759	5,307	<i>Post employment benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	<i>Unrealised loss on available for sale of marketable securities</i>
Beban penyusutan	10,348	1,982	-	12,330	<i>Depreciation expenses</i>
Lain-lain	2,145	5,911	-	8,056	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan	37,975	25,955	4,759	68,689	<i>Deferred tax assets</i>

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak

Sebelum penggabungan, SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Tahun pajak 2002

Pada tahun 2005, Direktur Jendral Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pemeriksaan hasil pajak untuk tahun pajak 2002. Pada tahun 2016, Bank mengajukan surat keberatan ke DJP. DJP menolak keberatan Bank tersebut.

Bank mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Juni 2007 setelah membayar semua denda dan bunga. Di bulan Desember 2010, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan Bank tersebut dan Bank menerima semua kelebihan pengembalian pajak.

Atas putusan Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Bank, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung di bulan Februari 2011 untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, permohonan kasasi tersebut masih dalam proses

Untuk kompensasi bunga, pada bulan Februari 2011, Bank mengajukan gugatan baru ke Pengadilan Pajak untuk memperoleh kompensasi bunga terkait pemeriksaan pajak tahun 2002. Pada tanggal 22 September 2011, Bank memenangkan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

Pada bulan Januari 2012, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak atas imbalan bunga tersebut. Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada hasil atas permohonan kasasi yang diajukan oleh DJP ke Mahkamah Agung.

Tahun pajak 2010

Pada tanggal 18 Desember 2015, Bank menerima SKPKB sejumlah Rp 817. Bank telah melunasi seluruh SKPKB (termasuk denda) sebesar Rp 817 pada tanggal 14 Januari 2016.

Pada tanggal 14 Maret 2016, Bank mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

15. TAXATION (continued)

f. Tax assessments

Before the merger, SMBCI had the following tax assessments:

Fiscal year 2002

In 2005, Director of General Taxation ("DGT") issued the Tax Underpayment Letter ("SKPKB") for fiscal year 2002. In 2016, the Bank filed an objection letter to DGT. DGT rejected the Bank's objection.

The Bank filed an appeal to the Tax Court on 22 June 2007 after paying all penalty and interest. In December 2010, the Tax Court approved the Bank's appeal and the Bank received all tax refund.

Based on the Tax Court's decision which approved the Bank's appeal, DGT filed a judicial review to the Supreme Court in February 2011 to revoke the decision of the Tax Court. Up to the date of consolidated financial statements, the judicial review is still in process.

For the interest compensation, in February 2011, the Bank filed a new appeal to the Tax Court to get interest compensation related with 2002 tax assessment. On 22 September 2011, the Bank won its appeal to the Tax Court.

In January 2012, DGT filed a judicial review to the Supreme Court to revoke the decision of the Tax Court for interest compensation. Up to the date of the consolidated financial statements, the outcome of the judicial review filed by the DGT to Supreme Court has not been determined.

Fiscal year 2010

On 18 December 2015, the Bank received SKPKB amounted Rp 817. The Bank had paid all taxes underpayment (including penalties) amounting to Rp 817 on 14 January 2016.

On 14 March 2016, the Bank filed an objection to Tax Office.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Sebelum penggabungan, SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut (lanjutan):

Tahun pajak 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 20 Januari 2017, Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Keputusan atas Keberatan Wajib Pajak yang menyetujui keberatan Bank sebesar Rp 14. Bank mengajukan permohonan banding atas tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, hasil keputusan banding masih belum ditetapkan.

Tahun pajak 2015

Pada tahun 2016, sehubungan dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 36.179, kewajiban perpajakan Bank tahun 2015 diperiksa oleh Kantor Pajak.

Pada tanggal 26 April 2017, Bank menerima surat ketetapan bahwa Kantor Pajak hanya menyetujui klaim pengembalian pajak Bank sebesar Rp 4.249 dari Rp 36.179. Bank mengajukan surat keberatan sejumlah Rp 31.930, yang dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

Pada tanggal 12 Juli 2018, Bank menerima surat penolakan dari kantor pajak atas keberatan yang diajukan sebelumnya.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Bank mengajukan surat banding atas surat penolakan kantor pajak.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, hasil keputusan banding belum ditetapkan.

Tahun pajak 2014

Pada tanggal 19 Februari 2019, Bank menerima beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun pajak 2014 dengan total sebesar Rp 48.227 (termasuk denda). Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank telah melunasi SKPKB (termasuk denda) tersebut pada 27 Februari 2019. Pada tanggal 26 April 2019, Bank mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses keberatan pajak tahun pajak 2014 masih berlangsung.

15. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Before the merger, SMBCI had the following tax assessments (continued):

Fiscal year 2010 (continued)

On 20 January 2017, Tax Office issued Decision Letter on Taxpayer Objection which approved the Bank's objection amounting to Rp 14. The Bank filed an appeal against the decision.

Up to the date of consolidated financial statements, the outcome of the appeal has not been determined.

Fiscal year 2015

In 2016, in relation with the overpayment income tax for year 2015 of Rp 36,179, the Bank's 2015 taxes are being audited by the Tax Office.

On 26 April 2017, the Bank received a decision letter that the Tax Office only approved Bank's claim for tax refund amounting to Rp 4,249 out of Rp 36,179. The Bank filed an objection letter amounted to Rp 31,930, which was recorded as claim for tax refund.

On 12 July 2018, the Bank received rejection letter from the tax office for the objection letter submitted earlier.

On 9 October 2018, the Bank filed on appeal letter for the rejection letter sent by the tax office.

Up to the date of consolidated financial statements, the outcome of the appeal has not been determined

Fiscal year 2014

On 19 February 2019, the Bank received assessment letters of SKPKB relating to fiscal year 2014 totaling to Rp 48,227 (including penalties). Based on the prevailing tax regulation, the Bank has fully paid the SKPKB (including penalties) on 27 February 2019. On 26 April 2019, Bank has filed an objection letter toward SKPKB for corporate income tax and VAT. Up to the date of the consolidated financial statements, the objection process for fiscal year 2014 is still on going.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Sebelum penggabungan, BTPN memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 5 Desember 2018, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses proses pemeriksaan masih berlangsung.

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 29 April 2019, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") sebesar Rp 48.017 dari total lebih bayar menurut SPT Tahunan PPh Badan sebesar Rp 53.308. Atas selisih Rp 5.237, Bank mengajukan keberatan dengan surat pengajuan tanggal 23 Juli 2019. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses pengajuan keberatan masih berlangsung.

15. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Before the merger, BTPN had the following tax assessments

Fiscal year 2016

On 5 December 2018, the Bank received tax audit notice for fiscal year 2016. Up to the date of the consolidated financial statement, the tax audit are still on going.

Fiscal year 2017

On 29 April 2019, the Bank has received Tax Overpayment Letter ("SKPLB") amounting to Rp 48,017 from the total overpayment in annual tax return amounting to Rp 53,308. The Bank has filed an objection letter on 23 July 2019 for the difference of Rp 5,237. Up to the issuance date of the financial statement, the objection process is still on going.

16. ASET TETAP

16. FIXED ASSETS

30 Juni/June 2019							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan dari penggabungan usaha/ Additions from merger	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Model revaluasi							Revaluation model
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	908.804	-	-	-	-	908.804	Land
Model biaya							Cost model
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Gedung	394.886	-	818	-	3.523	399.227	Buildings
Kendaraan bermotor	152.354	-	33.619	(16.152)	1.994	171.815	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	1.226.677	154.952	21.024	(151.098)	49.939	1.301.494	Office equipments
Leasehold improvement	670.356	105.429	8.621	(32.325)	4.919	757.000	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	35.339	-	110.864	(1.222)	(40.786)	104.195	Construction in progress
	<u>3.388.416</u>	<u>260.381</u>	<u>174.946</u>	<u>(200.797)</u>	<u>19.589</u>	<u>3.642.535</u>	
Model biaya							Cost model
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Gedung	210.527	-	12.591	-	-	223.118	Buildings
Kendaraan bermotor	88.358	-	15.009	(9.173)	-	94.194	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	847.709	75.760	100.428	(146.868)	-	877.029	Office equipments
Leasehold improvement	455.095	39.565	42.608	(31.924)	-	505.344	Leasehold improvement
	<u>1.601.689</u>	<u>115.325</u>	<u>170.636</u>	<u>(187.965)</u>	<u>-</u>	<u>1.699.685</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>1.786.727</u>					<u>1.942.850</u>	Net Book Value

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)

16. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 2018						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Model revaluasi						Revaluation model
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	831.700	77.104	-	-	908.804	Land
Model biaya						Cost model
Kepemilikan langsung						Direct Ownership
Gedung	326,099	39,189	-	29,598	394,886	Buildings
Kendaraan bermotor	131,646	41,366	(20,658)	-	152,354	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	1,097,189	126,824	(34,818)	37,482	1,226,677	Office equipments
Leasehold improvement	592,996	61,657	(211)	15,914	670,356	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	14,438	113,935	(10,596)	(82,438)	35,339	Construction in progress
	<u>2.994.068</u>	<u>460.075</u>	<u>(66.283)</u>	<u>556</u>	<u>3.388.416</u>	
Model biaya						Cost model
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct Ownership
Gedung	188,112	22,415	-	-	210,527	Buildings
Kendaraan bermotor	79,748	27,056	(18,446)	-	88,358	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	699,652	176,378	(28,321)	-	847,709	Office equipments
Leasehold improvement	366,436	88,724	(65)	-	455,095	Leasehold improvement
	<u>1.333.948</u>	<u>314.573</u>	<u>(46.832)</u>	<u>-</u>	<u>1.601.689</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>1.660.120</u>				<u>1.786.727</u>	Net Book Value

31 Desember/December 2017						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Model revaluasi						Revaluation model
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	831.700	-	-	-	831.700	Land
Model biaya						Cost model
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Gedung	300,463	14,123	(1,581)	13,094	326,099	Buildings
Kendaraan bermotor	111,697	36,473	(16,575)	51	131,646	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	973,067	109,658	(112,217)	126,681	1,097,189	Office equipments
Leasehold improvement	627,713	39,950	(102,809)	28,142	592,996	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	35,134	123,640	(2,283)	(142,053)	14,438	Construction in progress
	<u>2.879.774</u>	<u>323.844</u>	<u>(235.465)</u>	<u>25.915</u>	<u>2.994.068</u>	
Model biaya						Cost model
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Gedung	173,589	15,135	(612)	-	188,112	Buildings
Kendaraan bermotor	66,018	27,135	(13,405)	-	79,748	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	640,033	161,144	(105,090)	3,565	699,652	Office equipments
Leasehold improvement	367,869	101,380	(102,808)	(5)	366,436	Leasehold improvement
	<u>1.247.509</u>	<u>304.794</u>	<u>(221.915)</u>	<u>3.560</u>	<u>1.333.948</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>1.632.265</u>				<u>1.660.120</u>	Net Book Value

Rincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on disposal of fixed assets are as follows:

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018		2017	
Hasil atas penjualan aset tetap	3,841	4,456	4,561	4,561	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku	8,324	7,820	7,104	7,104	Net book value
Keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap	<u>(4,483)</u>	<u>(3,364)</u>	<u>(2,543)</u>	<u>(2,543)</u>	Gain/(loss) on sale of fixed assets

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 104.195, Rp 35.339 dan Rp 14.438 merupakan gedung yang disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai tahun depan dengan persentase penyelesaian adalah antara 5% - 95% (31 Desember 2018: 5% - 95%, 2017: 5% - 90%).

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga:

	30 Juni/June		31 Desember/December	
	2019	2018	2017	
PT Asuransi MSIG Indonesia	1,265,762	-	-	
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah	129,005	121,655	121,655	
PT Asuransi Adira Dinamika	17,199	1,056,569	5,698	
PT Asuransi Tugu Pratama Syariah	-	-	64,168	
PT Asuransi Tugu Pratama	-	-	62,694	
PT Salvus Inti	-	15,550	1,123,040	
	<u>1,411,966</u>	<u>1,193,774</u>	<u>1,377,255</u>	
Jumlah			<i>Total</i>	

Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, Bank dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Penyusutan aset tetap dibebankan pada biaya umum dan administrasi pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 170.636, Rp 314.573 dan Rp 304.794 (Catatan 37).

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, untuk aset yang diukur dengan model biaya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Pada tanggal 30 Juni 2019, aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank adalah sebesar Rp 758.669 (31 Desember 2018: Rp 1.079.504, 2017: Rp 794.484).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai yang permanen atas aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tetap tidak dibatasi kepemilikannya.

16. FIXED ASSETS (continued)

Assets under construction as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 104,195, Rp 35,339 and Rp 14,438, respectively, related to buildings that were rented from third parties but still in the renovation progress and office equipments that are still under construction. Those constructions are estimated to be completed next year with current percentages of completion between 5% - 95% (31 December 2018: 5% - 95%, 2017: 5% - 90%).

As at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, fixed assets, except for land, have been insured by the third party insurance companies:

PT Asuransi MSIG Indonesia
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah
PT Asuransi Adira Dinamika
PT Asuransi Tugu Pratama Syariah
PT Asuransi Tugu Pratama
PT Salvus Inti

The Bank and Subsidiary believe that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, the Bank and Subsidiary perform a review on useful life, depreciation method and residual value of financial assets and conclude that there were no change in these method and assumptions.

The depreciation of fixed assets is charged to general and administrative expenses as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 170,636, Rp 314,573 and Rp 304,794, respectively (Note 37).

As at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, assets which measured using cost model, there is no significant difference between the estimated fair value and carrying value of fixed assets.

As at 30 June 2019, fixed assets that have been fully depreciated but still used to support the Bank's operation activities are amounting to Rp 758,669 (31 December 2018: Rp 1,079,504, 2017: Rp 794,484).

The Bank and Subsidiary's management believe that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

As at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 there is no fixed asset pledged as collateral and no limitation of ownership of the fixed asset.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi tanah

Penilaian atas tanah pada tanggal 31 Desember 2018 dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Susan, Widjoyo & Rekan/VPC Asia Pacific dalam Laporan Penilaian No. 004/SWR/ADF/I/2019 tertanggal 18 Januari 2019. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia Edisi VI tahun 2015 dan Peraturan Bapepam-LK No.VIII.C.4, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar. Pada tanggal 31 Desember 2018 nilai wajar (hirarki nilai wajar level 2) tanah yang dimiliki Bank bernilai Rp 899.337.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Untuk kedua pendekatan di atas, input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Informasi mengenai penilaian kembali tanah pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai buku setelah revaluasi/ Carrying amount after revaluation	Keuntungan revaluasi/ Gain on revaluation	
Tanah	822,233	899,337	77,104	Land

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp 77.104 yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain".

Penilaian kembali tanah untuk tujuan perpajakan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-356/WPJ.19/2016 tanggal 16 Maret 2016. Bank melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015. Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap untuk tujuan pajak setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

Berdasarkan kajian manajemen pada akhir periode pelaporan, tidak terdapat kenaikan yang signifikan atas nilai tanah sehingga manajemen memutuskan untuk tidak membukukan nilai kenaikan tanah tersebut.

16. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation of land

The valuations of land as of 31 December 2018 is performed by external independent valuer, KJPP Susan, Widjoyo & Rekan/VPC Asia Pacific in the Valuation Report No. 004/SWR/ADF/I/2019 dated 18 January 2019. Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards Edition VI year 2015 and Bapepam-LK Regulations No.VIII.C.4 which appropriate with recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used is market data approach. As at 31 December 2018 fair values (fair value hierarchy level 2) of the Bank's land was Rp 899,337.

Level 2 fair values of land is calculated using the comparable market data approach and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices of comparable land is adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. For the two above approaches, the most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions.

Information of the revaluation of land as at 31 December 2018 performed by Bank are as follows:

The revaluation of land resulting increase in the carrying amount of land and building amounting to Rp 77,104 recognised as "Other Comprehensive Income".

Revaluation of land for tax purposes is performed after the approval from Directorate General of Tax through its letter No. KEP-356/WPJ.19/2016 dated 16 March 2016. Bank performed revaluation of fixed assets in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015, dated 15 October 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated 21 December 2015. The provision concerning the fiscal depreciation of fixed assets for tax purpose after revaluation is started on 1 January 2016.

Based on assessment performed by management at the end of reporting period, there is no significant increase on the value of land. Therefore, management decided not to book the increment of fair value.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. ASET TAK BERWUJUD

17. INTANGIBLE ASSETS

30 Juni/June 2019							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan dari penggabungan usaha/ Additions from merger	Penambahan Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan							Cost
Piranti lunak	1,236,783	199,330	9,591	-	268,387	1,714,091	Software
Pengembangan piranti lunak	365,786	-	185,115	(14,093)	(287,976)	248,832	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>1,663,685</u>	<u>199,330</u>	<u>194,706</u>	<u>(14,093)</u>	<u>(19,589)</u>	<u>2,024,039</u>	
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortisation
Piranti lunak	722,855	93,063	152,562	-	-	968,480	Software
Nilai Buku Bersih	<u>940,830</u>					<u>1,055,559</u>	Net Book Value
31 Desember/December 2018							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga perolehan							Cost
Piranti lunak	936,505	15,843	-	284,435	1,236,783		Software
Pengembangan piranti lunak	283,766	377,097	(10,086)	(284,991)	365,786		Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116		Goodwill
	<u>1,281,387</u>	<u>392,940</u>	<u>(10,086)</u>	<u>(556)</u>	<u>1,663,685</u>		
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortisation
Piranti lunak	512,325	210,530	-	-	722,855		Software
Nilai buku bersih	<u>769,062</u>				<u>940,830</u>		Net book value
31 Desember/December 2017							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga perolehan							Cost
Piranti lunak	739,101	25,959	(55,951)	227,396	936,505		Software
Pengembangan piranti lunak	195,772	436,256	(94,951)	(253,311)	283,766		Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116		Goodwill
	<u>995,989</u>	<u>462,215</u>	<u>(150,902)</u>	<u>(25,915)</u>	<u>1,281,387</u>		
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortisation
Piranti lunak	360,614	173,897	(18,626)	(3,580)	512,325		Software
Nilai buku bersih	<u>635,375</u>				<u>769,062</u>		Net book value

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah 1 sampai dengan 4 tahun.

Remaining amortisation period of software is 1 to 4 years.

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi pada tahun 2014 dimana Bank mengakuisisi 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk). Akibat akuisisi tersebut, Bank dan Entitas Anak diharapkan dapat meningkatkan keberadaannya dalam pasar syariah.

Goodwill arises from the difference between the cost of acquisition with the fair value of Subsidiary's assets acquired in 2014 where the Bank acquired 70% of PT Bank Sahabat Purba Danarta's shares (now PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk). As a result of the acquisition, the Bank and Subsidiary are expected to increase its presence in the sharia markets.

Goodwill dievaluasi terhadap penurunan nilai secara berkala (setiap tahun). Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tak berwujud.

Goodwill is assessed regularly for impairment (annually). Bank and Subsidiary's management believe that there is no impairment in the value of intangible assets.

Amortisasi aset tak berwujud pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 152.562, Rp 210.530 dan Rp 173.897 (Catatan 37).

The amortisation of intangible assets as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 152,562, Rp 210,530 and Rp 173,897, respectively (Note 37).

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset tak berwujud yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tak berwujud tidak dibatasi kepemilikannya.

As at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 there is no intangible asset pledged as collateral and no limitation of ownership of the intangible asset.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

18. OTHER ASSETS - NET

	<u>30 Juni/June</u>	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pembayaran obligasi	306,000	6,000	6,000	<i>Bonds payment</i>
Transaksi ATM dan transfer	204,162	28,753	15,789	<i>ATM transaction and transfer</i>
Jaminan sewa	72,671	41,070	40,820	<i>Rental security deposits</i>
Aset imbalan kerja	61,458	172,312	-	<i>Employee benefit assets</i>
Tagihan kepada asuransi	53,812	20,618	25,798	<i>Receivables from insurance company</i>
Uang muka	28,336	41,738	159,374	<i>Advance payment</i>
Persediaan keperluan kantor	5,105	6,853	13,024	<i>Office supplies</i>
Persediaan terkait dengan pembiayaan syariah	-	-	26,019	<i>Inventory related to sharia financing</i>
Agunan yang diambil alih dari Entitas Anak	169	169	169	<i>Foreclosed collateral from Subsidiary</i>
Lain-lain	50,800	33,454	21,207	<i>Others</i>
	<u>782,513</u>	<u>364,852</u>	<u>346,471</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(169)	(169)	(4,000)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>782,344</u>	<u>364,683</u>	<u>342,471</u>	

Pembayaran obligasi merupakan pembayaran atas hutang pokok dan bunga obligasi ke PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang akan jatuh tempo di awal bulan berikutnya.

Bonds payment represents principal and interest payment of bonds which will be due on the beginning of next period to PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI")

Transaksi ATM dan transfer terdiri dari piutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya.

ATM transaction and transfer consists of receivables from Bank ATM transaction and transfer from other banks that will be settled on the next working day.

Uang muka merupakan uang muka pembelian inventaris, biaya perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

Advance payment consists of advances for purchase on office supplies, business trip allowances and other operational advances.

Jaminan sewa merupakan pembayaran atas uang jaminan sewa gedung.

Rental security deposits represent security deposits payment on building rent.

Aset imbalan kerja merupakan kelebihan pendanaan pada aset program dimana terdapat manfaat ekonomik masa depan untuk Bank.

Employee benefit assets derived from overfunding in plan asset program which provide future economic benefit to the Bank.

Tagihan kepada asuransi adalah klaim kepada pihak asuransi atas uang pesangon dan klaim refund premi nasabah kredit pensiun.

Receivables from insurance company are the claim to the insurance on severance pay and retire and premium refund claim for pension debtor.

Persediaan keperluan kantor merupakan persediaan atas formulir aplikasi, materai, kartu ATM dan cek.

Office supplies represent supply of application forms, stamps, ATM cards and cheques.

Lain-lain terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dan lain-lain.

Others mainly consist of various receivables from transaction with third parties and others.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET LAIN-LAIN – BERSIH (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>	
		<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	(169)	(4,000)	-
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 38)	-	(10,331)	(18,800)
Penghapusbukuan	-	14,162	14,800
Saldo akhir tahun	<u>(169)</u>	<u>(169)</u>	<u>(4,000)</u>

Penyisihan kerugian aset lain-lain untuk tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 dibentuk untuk agunan yang diambil alih dari Entitas Anak, serta 2017 dibentuk untuk persediaan terkait pembiayaan syariah. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tersebut telah cukup.

18. OTHER ASSETS – NET (continued)

The movement of the allowance for impairment losses for other assets are as follows:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>	
		<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	-	-	-
Allowance for impairment losses (Note 38)	-	-	-
Write-off	-	-	-
Saldo akhir tahun	<u>(169)</u>	<u>(169)</u>	<u>(4,000)</u>

Allowance for impairment losses for 30 June 2019 and 31 December 2018 are made for foreclosed collateral from Subsidiary, and 2017 made for inventory related to sharia financing. Management believes that allowance for impairment losses is sufficient.

19. LIABILITAS SEGERA

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga.

19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

All obligations due immediately were denominated in Rupiah and to third parties.

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>	
		<u>2018</u>	<u>2017</u>
Titipan uang pensiun	10,847	7,108	8,839
Kiriman uang yang belum diselesaikan	7,764	301	9,459
Titipan asuransi pensiun	7,308	525	6,230
Titipan uang notaris	3,581	1,537	2,261
Titipan bagi hasil deposito syariah	3,378	2,906	7,821
Lain-lain	8,631	2,946	14,928
	<u>41,509</u>	<u>15,323</u>	<u>49,538</u>

Titipan uang pensiun merupakan tampungan uang pembayaran pensiun yang harus diselesaikan ke rekening nasabah.

Unsettled pension funds represent retirement money deposit that must be settled into customer's account.

Liabilitas segera lain-lain terutama merupakan titipan pemulihan *fraud* dan CSR.

Other obligations due immediately mostly consist of unsettled fraud recovery and CSR.

20. SIMPANAN NASABAH

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>	
		<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak ketiga:			
- Giro	17,220,037	1,115,370	622,963
- Tabungan	10,016,463	7,707,013	7,202,636
- Deposito berjangka	58,722,661	52,469,682	50,921,592
- Deposito <i>on call</i>	4,116,330	2,562,223	3,087,051
	<u>90,075,491</u>	<u>63,854,288</u>	<u>61,834,242</u>
Pihak berelasi :			
- Giro	138,639	3,535	389
- Tabungan	12,724	21,825	17,183
- Deposito berjangka	313,933	392,704	428,211
- Deposito <i>on call</i>	-	579,500	390,000
	<u>465,296</u>	<u>997,564</u>	<u>835,783</u>
	<u>90,540,787</u>	<u>64,851,852</u>	<u>62,670,025</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	319,867	233,429	193,765
	<u>90,860,654</u>	<u>65,085,281</u>	<u>62,863,790</u>

Third parties:
Current account -
Savings deposits -
Time deposits -
Deposits on call -

Related parties:
Current account -
Savings deposits -
Time deposits -
Deposits on call -

Accrued interest expenses

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018 2017		
Simpanan nasabah:				Deposits from customers:
Rupiah	79,010,416	60,627,621	57,829,500	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	10,444,723	4,224,152	4,840,525	United States Dollar
Yen Jepang	1,024,598	-	-	Japanese Yen
Mata uang asing lainnya	61,050	79	(*)	Other foreign currency
	<u>90,540,787</u>	<u>64,851,852</u>	<u>62,670,025</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar:				Accrued interest expenses:
Rupiah	314,566	226,279	189,686	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,301	7,150	4,079	United States Dollar
Yen Jepang	(*)	-	-	Japanese Yen
Mata uang asing lainnya	-	(*)	-	Other foreign currency
	<u>319,867</u>	<u>233,429</u>	<u>193,765</u>	
	<u><u>90,860,654</u></u>	<u><u>65,085,281</u></u>	<u><u>62,863,790</u></u>	

(*) Jumlah kurang dari Rp 1.

(*) Amount is less than Rp 1.

a. Giro

a. Current account

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

By third and related parties:

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018 2017		
Pihak ketiga	17,220,037	1,115,370	622,963	Third parties
Pihak berelasi	138,639	3,535	389	Related parties
	<u>17,358,676</u>	<u>1,118,905</u>	<u>623,352</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	684	961	459	Accrued interest expenses
	<u><u>17,359,360</u></u>	<u><u>1,119,866</u></u>	<u><u>623,811</u></u>	

Berdasarkan jenis nasabah:

By type of customers:

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018 2017		
Perusahaan	10,479,204	622,029	467,863	Corporate
Asuransi	4,517,497	429,605	88,402	Insurance
Perorangan	278,186	59,765	59,591	Individual
Koperasi	1,381	1,456	4,770	Cooperative
Yayasan	68,102	6,031	2,726	Foundation
Lain-lain	2,014,306	19	-	Others
	<u>17,358,676</u>	<u>1,118,905</u>	<u>623,352</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	684	961	459	Accrued interest expenses
	<u><u>17,359,360</u></u>	<u><u>1,119,866</u></u>	<u><u>623,811</u></u>	

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018 2017		
Rupiah	9,440,513	1,089,507	623,046	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6,919,875	29,398	306	United States Dollar
Yen Jepang	939,312	-	-	Japanese Yen
Mata uang asing lainnya	58,976	-	-	Other foreign currency
	<u>17,358,676</u>	<u>1,118,905</u>	<u>623,352</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	684	961	459	Accrued interest expenses
	<u><u>17,359,360</u></u>	<u><u>1,119,866</u></u>	<u><u>623,811</u></u>	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Giro (lanjutan)

a. Current account (continued)

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun:

The average interest rate per annum for current account:

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Rupiah	1.63%	4.46%	4.41%		Rupiah
Mata uang asing	0.15%	0.97%	-		Foreign currencies

Saldo giro yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp 166.277 (31 Desember 2018: nihil dan 2017: nihil).

Total current account which are blocked as at 30 June 2019 amounted to Rp 166,277 (31 December 2018: nil and 2017: nil).

b. Tabungan

b. Saving deposits

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

By third and related parties:

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Pihak ketiga	10,016,463	7,707,013	7,202,636		Third parties
Pihak berelasi	12,724	21,825	17,183		Related parties
	10,029,187	7,728,838	7,219,819		
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,729	2,575	3,782		Accrued interest expenses
	<u>10,031,916</u>	<u>7,731,413</u>	<u>7,223,601</u>		

Berdasarkan jenis:

By type:

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Tabungan "Citra Pensiun"	3,940,071	2,642,607	2,770,230		"Citra Pensiun" Savings
Tabungan "Se To"	2,111,617	2,129,805	2,324,504		"Se To" Savings
Tabungan "Jenius"	1,861,107	1,015,428	270,167		"Jenius" Savings
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	1,635,733	1,505,640	1,195,666		"Wadiah TUR Prospera" Savings
Tabungan "Pasti"	206,174	199,082	229,549		"Pasti" Savings
Tabungan "Citra"	38,275	-	-		"Citra" Savings
Tabungan "Wadiah WOW iB"	14,004	13,206	6,996		"Wadiah WOW iB" Savings
Lain-lain	222,206	223,070	422,707		Others
	10,029,187	7,728,838	7,219,819		
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,729	2,575	3,782		Accrued interest expenses
	<u>10,031,916</u>	<u>7,731,413</u>	<u>7,223,601</u>		

Berdasarkan mata uang:

By Currency:

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Simpanan nasabah					Deposit from customers
Rupiah	9,975,131	7,705,784	7,208,977		Rupiah
Dolar Amerikat Serikat	50,426	22,996	10,842		United States Dollar
Yen Jepang	1,556	-	-		Japanese Yen
Mata uang asing lainnya	2,074	58	(*)		Other foreign currencies
	10,029,187	7,728,838	7,219,819		
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,729	2,575	3,782		Accrued interest expenses
	<u>10,031,916</u>	<u>7,731,413</u>	<u>7,223,601</u>		

(*) Jumlah kurang dari Rp 1.

(*) Amount is less than Rp 1.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Saving deposits (continued)

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun:

Average interest rate per annum for saving deposits:

	30 Juni/June	31 Desember/December		
	2019	2018	2017	
Rupiah	2.68%	2.14%	2.30%	Rupiah
Mata uang asing	0.58%	0.69%	0.59%	Foreign currencies

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 4.850, Rp 5.195 dan Rp 5.160.

Total saving deposits which are blocked as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 4,850, Rp 5,195 and Rp 5,160, respectively.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

By third and related parties:

	30 Juni/June	31 Desember/December		
	2019	2018	2017	
Pihak ketiga	58,722,661	52,469,682	50,921,592	Third parties
Pihak berelasi	313,933	392,704	428,211	Related parties
	59,036,594	52,862,386	51,349,803	
Beban bunga yang masih harus dibayar	313,624	225,934	186,319	Accrued interest expenses
	<u>59,350,218</u>	<u>53,088,320</u>	<u>51,536,122</u>	

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	30 Juni/June	31 Desember/December		
	2019	2018	2017	
Deposito berjangka				Time Deposits
Rupiah	56,151,042	48,690,607	46,520,426	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,866,944	4,171,758	4,829,377	United States Dollar
Yen Jepang	18,608	-	-	Japanese Yen
Mata uang asing lainnya	-	21	-	Other foreign currencies
	59,036,594	52,862,386	51,349,803	
Beban bunga yang masih harus dibayar	313,624	225,934	186,319	Accrued interest expenses
	<u>59,350,218</u>	<u>53,088,320</u>	<u>51,536,122</u>	

Berdasarkan jangka waktu:

By maturity:

	30 Juni/June	31 Desember/December		
	2019	2018	2017	
Sampai dengan 1 bulan	29,404,249	30,014,943	27,097,181	Up to 1 month
1 - 3 bulan	16,695,462	14,330,755	14,025,330	1 - 3 months
3 - 6 bulan	10,447,626	5,250,452	7,156,202	3 - 6 months
6 - 12 bulan	2,450,958	3,224,498	2,931,619	6 - 12 months
Lebih dari 1 tahun	38,299	41,738	139,471	More than 1 year
	59,036,594	52,862,386	51,349,803	
Beban bunga yang masih harus dibayar	313,624	225,934	186,319	Accrued interest expenses
	<u>59,350,218</u>	<u>53,088,320</u>	<u>51,536,122</u>	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

By remaining maturity period:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u>	<u>2017</u>	
Sampai dengan 1 bulan	38,033,466	35,294,075	31,783,298	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	16,801,335	12,580,594	12,480,032	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	2,925,651	4,109,846	5,229,978	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	1,259,848	858,647	1,837,437	<i>6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	16,294	19,224	19,058	<i>More than 1 year</i>
	59,036,594	52,862,386	51,349,803	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>313,624</u>	<u>225,934</u>	<u>186,319</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>59,350,218</u>	<u>53,088,320</u>	<u>51,536,122</u>	

Berdasarkan tingkat suku bunga:

By interest rates:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u>	<u>2017</u>	
Sampai dengan 7%	11,465,716	11,598,222	47,091,989	<i>Up to 7%</i>
7% - 8%	42,048,497	25,852,788	4,224,980	<i>7% - 8%</i>
8% - 9%	5,522,381	15,411,376	31,364	<i>8% - 9%</i>
9% - 10%	-	-	1,470	<i>9% - 10%</i>
	59,036,594	52,862,386	51,349,803	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>313,624</u>	<u>225,934</u>	<u>186,319</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>59,350,218</u>	<u>53,088,320</u>	<u>51,536,122</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata deposito per tahun:

Average interest rate per annum for time deposits:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	7.71%	6.71%	6.94%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	2.46%	2.16%	1.68%	<i>Foreign currencies</i>

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 217.465, Rp 143.678 dan Rp 100.513.

Total time deposits blocked or pledged for loans as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 217,465, Rp 143,678 and Rp 100,513, respectively.

d. Deposito on call

d. Deposits on call

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

By third and related parties:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga	4,116,330	2,562,223	3,087,051	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	-	579,500	390,000	<i>Related parties</i>
	4,116,330	3,141,723	3,477,051	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>2,830</u>	<u>3,959</u>	<u>3,205</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>4,119,160</u>	<u>3,145,682</u>	<u>3,480,256</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

d. Deposito on call (lanjutan)

d. Deposits on call (continued)

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Deposito on call				Deposits on call
- Rupiah	3,443,730	3,141,723	3,477,051	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	607,478	-	-	United States Dollar -
- Yen Jepang	65,122	-	-	Japanese Yen -
	<u>4,116,330</u>	<u>3,141,723</u>	<u>3,477,051</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>2,830</u>	<u>3,959</u>	<u>3,205</u>	Accrued interest expenses
	<u><u>4,119,160</u></u>	<u><u>3,145,682</u></u>	<u><u>3,480,256</u></u>	

Rata-rata suku bunga deposito on call per tahun untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah 7,24%, 6,56% dan 6,91%.

Average interest rates deposits on call per annum for the period and year ended 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are 7.24%, 6.56% and 6.91%, respectively.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga	4,238,428	14,394	822,584	Third parties
Pihak berelasi	4,672,888	-	-	Related parties
	<u>8,911,316</u>	<u>14,394</u>	<u>822,584</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>97,690</u>	<u>-</u>	<u>822</u>	Accrued interest expenses
	<u><u>9,009,006</u></u>	<u><u>14,394</u></u>	<u><u>823,406</u></u>	

a. Berdasarkan jenis:

a. By type:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Call money	7,439,103	-	750,000	Call money
Bank acceptance finance	899,000	-	-	Bank acceptance finance
Sertifikat deposito tanpa warkat	556,416	-	-	Negotiable certificate of deposit
Giro	16,776	14,373	70,251	Current account
Tabungan	21	21	33	Saving deposits
Deposito berjangka	-	-	2,300	Time deposits
	<u>8,911,316</u>	<u>14,394</u>	<u>822,584</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>97,690</u>	<u>-</u>	<u>822</u>	Accrued interest expenses
	<u><u>9,009,006</u></u>	<u><u>14,394</u></u>	<u><u>823,406</u></u>	

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

There are no deposits from other banks which are blocked or pledged as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan mata uang:

b. By currency:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	4,242,177	14,394	822,584	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4,669,139	-	-	<i>United States Dollar</i>
	8,911,316	14,394	822,584	
Beban bunga yang masih harus dibayar	97,690	-	822	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>9,009,006</u>	<u>14,394</u>	<u>823,406</u>	

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

c. Average interest rate per annum:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah				<i>Rupiah</i>
Call money	4.81%	4.83%	4.42%	<i>Call money</i>
Bank acceptance finance	7.59%	-	-	<i>Bank acceptance finance</i>
Sertifikat deposito tanpa warkat	8.30%	-	7.05%	<i>Negotiable certificate of deposit</i>
Giro	0.03%	0.31%	0.35%	<i>Current account</i>
Tabungan	1.50%	0.55%	0.59%	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	-	6.29%	6.97%	<i>Time deposits</i>
Dolar Amerika Serikat				<i>United States Dollar</i>
Call money	3.25%	-	-	<i>Call money</i>

d. Jangka waktu:

d. Terms:

Jangka waktu simpanan dari bank lain per 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017 adalah kurang dari 1 tahun.

The term of deposits from other banks as at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017 are less than 1 year.

22. LIABILITAS AKSEPTASI

22. ACCEPTANCE PAYABLES

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By party and currency

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah				<i>Rupiah</i>
- Pihak ketiga	2,002,261	-	-	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	-	-	-	<i>Related parties -</i>
	<u>2,002,261</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Mata uang asing				<i>Foreign currency</i>
- Pihak ketiga	181,447	-	-	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	416,299	-	-	<i>Related parties -</i>
	<u>597,746</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>2,600,007</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

22. ACCEPTANCE PAYABLES (continued)

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

	30 Juni/June	31 Desember/December		
	2019	2018	2017	
Rupiah				Rupiah
Sampai dengan 1 bulan	-	-	-	Up to 1 month
>1 - 3 bulan	2,207	-	-	>1 - 3 months
>3 - 6 bulan	86,932	-	-	>3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	<u>1,913,122</u>	-	-	More than 6 months
	<u>2,002,261</u>	-	-	
Mata uang asing				Foreign currency
Sampai dengan 1 bulan	9,075	-	-	Up to 1 month
>1 - 3 bulan	62,824	-	-	>1 - 3 months
>3 - 6 bulan	309,212	-	-	>3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	<u>216,635</u>	-	-	More than 6 months
	<u>597,746</u>	-	-	
	<u>2,600,007</u>	-	-	

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

23. SECURITIES ISSUED

a. Surat utang jangka menengah

a. Medium term notes

	Peringkat/ Rating^{*)}	30 Juni/June	31 Desember/December		
		2019	2018	2017	
Nilai nominal: <i>Medium term notes II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</i>	idAAA	1,302,000	-	-	Nominal value: <i>Medium term notes II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</i>
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi		<u>(1,224)</u>	-	-	Less: <i>Unamortised transaction costs</i>
		1,300,776	-	-	
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>5,031</u>	-	-	<i>Accrued interest expenses</i>
		<u>1,305,807</u>	-	-	
Amortisasi premium/diskonto		(504)	-	-	<i>Premium/discount amortisation</i>
Surat utang jangka menengah sesuai dengan jatuh temponya:					<i>Medium term notes based on maturity:</i>
1 - 3 tahun		<u>1,302,000</u>	-	-	1 - 3 years
		<u>1,302,000</u>	-	-	

^{*)} Berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia

^{*)} Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia

Pembayaran bunga surat utang jangka menengah dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga sesuai dengan jadwal.

Medium term notes interest are paid every 3 months and the principal are paid on maturity date. Bank has paid both the principal and interest based on the schedule.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

23. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Surat utang jangka menengah (lanjutan)

a. Medium term notes (continued)

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain untuk mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 yang tergolong "Cukup Baik" sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia atau penilaian dari Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan lainnya. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, to among others, maintain the Bank's health level at least in composite rating 3, which is classified as "Fair" according to internal rating Bank Indonesia or by Financial Service Authority or other authority financial institutions. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

Beban bunga atas surat utang jangka menengah untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 45.286, nihil dan nihil (Catatan 34).

The interest expenses of medium term notes for the period ended 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 45,286, nil and nil, respectively (Note 34).

b. Utang obligasi

b. Bonds payable

	Peringkat/ Rating^{*)}	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018 2017		
Nilai nominal:					Nominal value:
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	AAA(idn)	-	-	400,000	Continuance Bonds I Phase III -
- Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	AAA(idn)	-	-	350,000	Continuance Bonds II Phase I -
- Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	AAA(idn)	300,000	300,000	300,000	Continuance Bonds III Phase I -
- Obligasi Berkelanjutan III Tahap II	AAA(idn)	<u>900,000</u>	<u>900,000</u>	<u>1,500,000</u>	Continuance Bonds III Phase II -
		1,200,000	1,200,000	2,550,000	
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi		<u>(1,622)</u>	<u>(2,558)</u>	<u>(6,599)</u>	Less: Unamortised bonds issuance costs
		1,198,378	1,197,442	2,543,401	
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>19,875</u>	<u>19,875</u>	<u>37,376</u>	Accrued interest expenses
		<u>1,218,253</u>	<u>1,217,317</u>	<u>2,580,777</u>	
Amortisasi biaya emisi obligasi		(936)	(4,041)	(5,129)	Amortisation of bonds issuance cost
Utang obligasi sesuai dengan jatuh temponya: Sampai dengan 1 tahun 1 - 3 tahun		<u>300,000</u> <u>900,000</u>	<u>300,000</u> <u>900,000</u>	<u>1,350,000</u> <u>1,200,000</u>	Bonds payable based on maturity: Up to 1 year 1 - 3 years
		<u>1,200,000</u>	<u>1,200,000</u>	<u>2,550,000</u>	

*) Berdasarkan peringkat dari PT Fitch Ratings Indonesia

*) Based on rating by PT Fitch Ratings Indonesia

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Other information relating to bonds as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are as follows:

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

23. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Utang obligasi (lanjutan)

b. Bonds payable (continued)

Seri/ Series	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/Continuance Bonds I Phase III				
Seri/ Series B	400,000	8.25%	5 Maret/March 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/Continuance Bonds II Phase I				
Seri/ Series B	350,000	8.25%	4 Juli/July 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/Continuance Bonds III Phase I				
Seri/ Series B	300,000	8.00%	1 Juli/July 2019	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/Continuance Bonds III Phase II				
Seri/ Series A	600,000	6.60%	27 Oktober/ October 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	900,000	7.50%	17 Oktober/ October 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi sesuai dengan jadwal.

Bonds interest are paid every 3 months and bonds principal are paid on maturity date. Bank has paid the bonds principal and interest based on the schedule.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari:

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right compares to Continuance Bonds I Phase III, and Continuance Bonds II Phase I, Continuance Bonds III Phase I and Continuance Bonds III Phase II and collateralised with asset, except loans and facilities from:

- Pinjaman bilateral interbank dan fasilitas bilateral dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aktiva dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit (untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II).

- *Bilateral interbank loan and bilateral facilities from Bank Indonesia is secured with assets in the number of 20% from assets which are calculated from the last audited financial statements (Applied to Continuance Bond III Phase II).*

Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok obligasi. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

The Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including bonds principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

All the bonds payable issued by the Bank have been listed in the Indonesia Stock Exchange and used for business growth in form of credit expansion.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

23. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Utang obligasi (lanjutan)

b. Bonds payable (continued)

Beban bunga atas utang obligasi pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 46.686, Rp 148.646 dan Rp 175.950 (Catatan 34).

The interest expenses of bonds payable as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 46,686, Rp 148,646 and Rp 175,950, respectively (Note 34).

24. PINJAMAN YANG DITERIMA

24. BORROWINGS

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank dan pinjaman bukan bank yang dilakukan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

Borrowings consists of bank borrowings and non-bank borrowings with related parties and third parties.

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u> <u>2017</u>		
Pihak ketiga				Third parties:
Pinjaman bank:				Bank borrowings:
PT Bank UOB Indonesia	2,825,500	2,876,000	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	5,500,000	2,500,000	-	PT Bank Central Asia Tbk
Pinjaman bukan bank:				Non-bank borrowings:
International Finance Corporation	669,250	2,010,625	3,004,155	International Finance Corporation
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Pemerintah	305	314	-	Government Housing Financing Liquidity Facility
	<u>8,995,055</u>	<u>7,386,939</u>	<u>3,004,155</u>	
Pihak berelasi				Related party:
Pinjaman bank:				Bank borrowings:
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	<u>26,093,492</u>	<u>1,078,500</u>	<u>2,238,638</u>	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
	<u>35,088,547</u>	<u>8,465,439</u>	<u>5,242,793</u>	
Dikurangi:				Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(12,959)	(22,674)	(34,153)	Unamortised transaction costs
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>187,698</u>	<u>114,109</u>	<u>41,567</u>	Accrued interest expenses
	<u><u>35,263,286</u></u>	<u><u>8,556,874</u></u>	<u><u>5,250,207</u></u>	

a. Pinjaman bank

a. Bank borrowings

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

Installments of principal borrowings based on maturity dates:

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u> <u>2017</u>		
Sampai dengan 1 tahun	3,825,500	3,954,500	2,238,638	Up to 1 year
1 - 2 tahun	4,500,000	-	-	1 - 2 years
2 - 3 tahun	-	2,500,000	-	2 - 3 years
Lebih dari 3 tahun	<u>26,093,492</u>	-	-	More than 3 years
	34,418,992	6,454,500	2,238,638	
Dikurangi:				Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4,196)	(10,758)	(8,892)	Unamortised transaction costs
	34,414,796	6,443,742	2,229,746	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>165,289</u>	<u>64,246</u>	<u>7,672</u>	Accrued interest expenses
	<u><u>34,580,085</u></u>	<u><u>6,507,988</u></u>	<u><u>2,237,418</u></u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman 2016

Pada tanggal 28 September 2016, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 155.000.000 (angka penuh) dengan SMBC sebagai *Mandated Lead Arranger* dan *Bookrunner*, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura sebagai agen.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit terdiri dari Pinjaman Berjangka Sindikasi USD 50.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas A") dan Pinjaman Revolving sebesar USD 105.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas B").

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Fasilitas A

Pada tanggal 28 November 2016 telah dilakukan pencairan Pinjaman (Fasilitas *Term Loan*) sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 672.125 dengan suku bunga 1,93706% (3 bulan LIBOR + 1%).

Bank telah melakukan pembayaran bunga periode November 2016 - Februari 2017 pada tanggal 28 Februari 2017.

24. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(i) Loan Agreement 2016

On 28 September 2016, the Bank has entered into syndicated loan amounting to maximum USD 155,000,000 (full amount) with SMBC as the Mandated Lead Arranger as well Bookrunner, and Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore branch, as the agent.

The loan was used to finance the micro and SME loans.

Based on agreement, credit facilities consist of Syndicated Term Loan amounting to USD 50,000,000 (full amount) ("Facility A") and Revolving Loan amounting to USD 105,000,000 (full amount) ("Facility B").

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.

Facility A

On 28 November 2016 Facility A (*Term Loan Facility*) was drawdown amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 672,125 with interest rate 1.93706% (3 months LIBOR + 1%).

The Bank has fully paid the interest for November 2016 - February 2017 period on 28 February 2017.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman 2016 (lanjutan)

Fasilitas A (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2017 tingkat suku bunga ditinjau kembali menjadi sebesar 2,05400% (3 bulan LIBOR + 1%) untuk 3 bulan yang berlaku hingga 30 Mei 2017.

Pada 30 Mei 2017, Bank telah melakukan pembayaran bunga dan tingkat suku bunga ditinjau kembali menjadi sebesar 2,20039% (3 bulan LIBOR + 1%) untuk 3 bulan yang berlaku hingga 30 Agustus 2017.

Pada tanggal 30 Agustus 2017, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Fasilitas B

Pada tanggal 6 Desember 2016 telah dilakukan pencairan pinjaman (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 55.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 736.038 dengan suku bunga 1,94639% (3 bulan LIBOR + 1%). Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 6 Maret 2017.

Pada tanggal 13 Desember 2016 telah dilakukan pencairan pinjaman sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 665.375 dengan suku bunga 1,68000% (1 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada 13 Januari 2017. Pada tanggal 13 Januari 2017 Bank melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman diperpanjang 1 bulan sampai 13 Februari 2017. Tingkat suku bunga pinjaman disesuaikan menjadi 1,76722% (1 bulan LIBOR + 1%). Bank telah melunasi pokok dan bunga pinjaman pada akhir periode pinjaman tanggal 13 Februari 2017.

Pada tanggal 23 Maret 2017 dilakukan pencairan pinjaman sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 666.225 dengan suku bunga 1,97722% (1 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2017.

24. BORROWINGS (continued)

b. Bank borrowings (continued)

(i) Loan Agreement 2016 (continued)

Facility A (continued)

On 28 February 2017 the interest rate has been revised to 2.05400% (3 months LIBOR + 1%) for 3 months period, valid until 30 May 2017.

On 30 May 2017, the Bank has paid the interest and the interest rate has been revised to 2.20039% (3 months LIBOR + 1%) for 3 months period, valid until 30 August 2017.

On 30 August 2017, the Bank has fully paid the outstanding principal and interest.

Facility B

On 6 December 2016, loan was drawdown (revolving loan) amounting to USD 55,000,000 (full amount), equivalent to Rp 736,038 with interest rate 1.94639% (3 months LIBOR + 1%). The Bank has fully paid the outstanding principle and interest on due date on 6 March 2017.

On 13 December 2016, loan amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 665,375 has been drawdown with interest rate 1.68000% (1 month LIBOR + 1%) due date on 13 January 2017. On 13 January 2017 Bank has paid the due interest and rollover the outstanding principal until 13 February 2017. The interest rate has been adjusted to 1.76722% (1 month LIBOR + 1%). The Bank has paid the outstanding principal and interest on due date on 13 February 2017.

On 23 March 2017, loan was drawdown amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 666,225 with interest rate 1.97722% (1 month LIBOR + 1%) and due date on 25 April 2017.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman 2016 (lanjutan)

Fasilitas B (lanjutan)

Pada tanggal 25 April 2017 dilakukan *roll over* atas pinjaman sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 664.225 dengan tingkat suku bunga 1,99056% (1 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2017.

Pada tanggal 26 Mei 2017 pinjaman sebesar USD 50.000.000 dilakukan *roll over* sebagian, sehingga sisa pinjaman adalah sebesar USD 25.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 332.363 dengan tingkat suku bunga 2,19761% (3 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 29 Agustus 2017. Pada tanggal 29 Agustus 2017, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 12 April 2017 dilakukan pencairan pinjaman sebesar USD 55.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 730.125 dengan suku bunga 1,98833% (1 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2017.

Pada tanggal 12 Mei 2017 dilakukan *roll over* atas pinjaman sebesar USD 55.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 733.123 dengan suku bunga 2,18094% (3 bulan LIBOR + 1%) sampai 14 Agustus 2017. Pada tanggal 14 Agustus 2017, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 25 Agustus 2017.

(ii) Perjanjian Pinjaman tahun 2017

Pada tanggal 12 September 2017, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 250.000.000 (angka penuh) dengan SMBC sebagai *Mandated Lead Arranger* dan *Bookrunner*, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura sebagai agen.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

24. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(i) Loan Agreement 2016 (continued)

Facility B (continued)

On 25 April 2017, loan amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 664,225 was roll over with interest rate 1.99056% (1 month LIBOR + 1%) and due date on 26 May 2017.

On 26 May 2017, loan amounting to USD 50,000,000 was partially rolled over, therefore the remaining loan is amounting to USD 25,000,000 (full amount), equivalent to Rp 332,363 with interest rate 2.19761% (3 months LIBOR + 1%) and due date on 29 August 2017. On 29 August 2017, the Bank has fully paid the principal and interest.

On 12 April 2017, loan amounting to USD 55,000,000 (full amount), equivalent to Rp 730,125 has been drawdown with interest rate 1.98833% (1 month LIBOR + 1%) and due date on 12 May 2017.

On 12 May 2017, Facility B was rolled over amounting to USD 55,000,000 (full amount), equivalent to Rp 733,123 was roll over with interest rate 2.18094% (3 months LIBOR + 1%) and due date on 14 August 2017. On 14 August 2017, the Bank has fully paid the principal and interest.

The facility availability period was due on 25 August 2017.

(ii) Loan Agreement 2017

On 12 September 2017, the Bank has entered into syndicated loan amounting to maximum USD 250,000,000 (full amount) with SMBC as the Mandated Lead Arranger as well Bookrunner, and Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore branch, as the agent.

The loan was used to finance the micro and SME loans.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(ii) Perjanjian Pinjaman tahun 2017
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit terdiri dari Pinjaman Berjangka Sindikasi USD 115.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas A") dan Pinjaman *Revolving* sebesar USD 135.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas B").

Periode ketersediaan fasilitas A adalah tiga bulan terhitung sejak tanggal perjanjian. Bank tidak dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman yang telah dilunasi.

Periode ketersediaan fasilitas B dimulai sejak tanggal perjanjian sampai dengan satu bulan sebelum tanggal jatuh tempo final. Tanggal jatuh tempo final adalah 360 hari sejak tanggal penarikan pertama fasilitas pinjaman.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8%, rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20% dan rasio NPL (*Non Performing Loan*) tidak lebih dari 5%.

Fasilitas A

Pada tanggal 20 November 2017 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas A sebesar USD 115.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 1.560.263 dengan suku bunga 2,43567% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2018.

Pada tanggal 20 Februari 2018, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman fasilitas A.

24. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(ii) Loan Agreement 2017 (continued)

Based on agreement, credit facilities consist of Syndicated Term Loan amounting to USD 115,000,000 (full amount) ("Facility A") and Revolving Loan amounting to USD 135,000,000 (full amount) ("Facility B").

The availability period of Facility A is three months commencing from the date of agreement. The Bank could not re-drawdown this loan facility that already repaid.

The availability period of Facility B is commencing from the date of agreement until one month before final maturity date. Final maturity date is 360 days from the date of first drawdown of the loan facility.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8%, liquidity asset ratio no less than 20% and NPL (Non Performing Loan Ratio) no more than 5%.*

Facility A

On 20 November 2017 Facility A (Term Loan) amounting to USD 115,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,560,263 has been drawdown with interest rate 2.43567% (3 months LIBOR + 1%) due date on 20 February 2018.

On 20 February 2018, the Bank has fully paid the outstanding principal and interest of Facility A.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(ii) Perjanjian Pinjaman tahun 2017
(lanjutan)**

Fasilitas B

Pada tanggal 26 Oktober 2017 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 678.375 dengan suku bunga 2,56444% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 26 April 2018. Pada tanggal 26 April 2018, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Pada tanggal 16 Januari 2018 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 85.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 1.168.325 dengan suku bunga 2,72152% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 16 April 2018. Pada tanggal 16 April 2018, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Pada tanggal 8 Mei 2018 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 100.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 1.405.000 dengan suku bunga 3,36313% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2018. Pada tanggal 8 Agustus, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Pada tanggal 6 Juni 2018 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 35.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 484.838 dengan suku bunga 3,31381% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 6 September 2018. Pada tanggal 6 September 2018, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 7 Agustus 2018.

(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018

**Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui
Banking Corporation cabang Singapura**

Pada tanggal 27 September 2018, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman bilateral dengan nilai maksimum sebesar USD 75.000.000 (angka penuh) dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura.

24. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(ii) Loan Agreement 2017 (continued)

Facility B

On 26 October 2017 Facility B (*Revolving Loan*) amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 678,375 has been drawdown with interest rate 2.56444% (3 months LIBOR + 1%) due date on 26 April 2018. On 26 April 2018, the Bank has fully paid the principal and interest.

On 16 January 2018 Facility B (*Revolving Loan*) amounting to USD 85,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,168,325 has been drawdown with interest rate 2.72152% (3 bulan LIBOR + 1%) due date on 16 April 2018. On 16 April 2018, the Bank has fully paid the principal and interest.

On 8 May 2018 Facility B (*Revolving Loan*) amounting to USD 100,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,405,000 has been drawdown with interest rate 3.36313% (3 months LIBOR + 1%) due date on 8 August 2018. On 8 August 2018, the Bank has fully paid the principal and interest.

On 6 June 2018 Facility B (*Revolving Loan*) amounting to USD 35,000,000 (full amount), equivalent to Rp 484,838 has been drawdown with interest rate 3.31381% (3 months LIBOR + 1%) due date on 6 September 2018. On 6 September 2018, the Bank has fully paid the principal and interest.

The facility availability period was due on 7 August 2018.

(iii) Loan Agreement 2018

**Bilateral Loan with Sumitomo Mitsui
Banking Corporation (Singapore
Branch)**

On 27 September 2018, the Bank has entered into bilateral loan amounting to maximum USD 75,000,000 (full amount) with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore branch.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui
Banking Corporation cabang
Singapura (lanjutan)**

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk modal kerja Bank.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit adalah Pinjaman *Revolving* sebesar USD 75.000.000 (angka penuh).

Periode ketersediaan fasilitas dimulai sejak tanggal perjanjian sampai dengan satu bulan sebelum tanggal jatuh tempo final. Tanggal jatuh tempo final adalah 365 hari sejak pinjaman pertama disediakan.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio NPL (*Non Performing Loan*) tidak lebih dari 5%.

Pada tanggal 20 Desember 2018 dilakukan penarikan fasilitas sebesar USD 75.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 1.078.500 dengan suku bunga 3,67638% (6 bulan LIBOR + 0,8%) jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2019. Pada tanggal 20 Juni 2019, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central
Asia Tbk**

Pada tanggal 4 Mei 2018, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit *term loan non revolving* sebesar Rp 1.400.000 dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai kreditur. Tujuan pinjaman adalah untuk pembiayaan modal kerja Bank.

24. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

***Bilateral Loan with Sumitomo Mitsui
Banking Corporation (Singapore
Branch) (continued)***

The loan was used to Bank's working capital purpose.

Based on agreement, credit facility is Revolving Loan amounting to USD 75,000,000 (full amount).

The availability period of facility is comencing from the date of agreement until one month before termination date. Termination date is 365 days after the first loan provided.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain capital adequacy ratio no less than 8% and NPL (Non Performing Loan Ratio) no more than 5%.

On 20 December 2018 facility amounting to USD 75,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,078,500 has been drawdown with interest rate 3.67638% (6 months LIBOR + 0.8%) due date on 20 June 2019. On 20 June 2019, the Bank has fully paid the principal and interest.

***Bilateral Loan with PT Bank Central
Asia Tbk***

On 4 May 2018, the Bank has signed non revolving term loan facility agreement amounting to Rp 1,400,000 with PT Bank Central Asia Tbk as the creditor. Purpose of the loan is for financing of working capital.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central
Asia Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Juli 2018 telah ditandatangani Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit yaitu penambahan pokok fasilitas *Term Loan Non Revolving* sebesar Rp 1.100.000, sehingga jumlah pokok fasilitas menjadi Rp 2.500.000.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Fasilitas kredit harus ditarik sepenuhnya dalam batas waktu penarikan dengan ketentuan jumlah minimal penarikan adalah Rp 500.000 atau sebesar jumlah fasilitas kredit yang belum ditarik.

Jatuh tempo waktu pembayaran pinjaman tidak boleh melebihi 2 (dua) tahun sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) atau 6 (enam) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo.

Penarikan pertama dilakukan pada tanggal 23 Mei 2018 sebesar Rp 700.000 dengan suku bunga 7,78% (6 bulan JIBOR + 1,35%) jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 23 November dan 23 Mei, yang dimulai pada tanggal 23 November 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Pada tanggal 23 November 2018, suku bunga telah disesuaikan menjadi 9,16500%.

Penarikan kedua dilakukan pada tanggal 5 Juni 2018 sebesar Rp 700.000 dengan suku bunga 7,815% (6 bulan JIBOR + 1,35%) jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 5 Desember dan 5 Juni, yang dimulai pada tanggal 5 Desember 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Pada tanggal 5 Desember 2018, suku bunga telah disesuaikan menjadi 9,16500%.

24. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

***Bilateral Loan with PT Bank Central
Asia Tbk (continued)***

On 31 July 2018, the Bank has signed first amendment of loan agreement that increase the principle amount of Term Loan Non Revolving facility by Rp 1,100,000, then total facility is amounting to Rp 2,500,000.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended on the 6 (sixth) month of the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within the availability period with minimum drawdown amount is Rp 500,000 or any remaining undrawn amount.

The facility should be repaid within 2 (two) years after the date of loan agreement. Interest period is 3 (three) or 6 (six) months based on JIBOR interest rate and the payment of interest execute every due date.

The first drawdown was on 23 May 2018, amounted to Rp 700,000 with interest rate 7.78% (JIBOR 6 months + 1.35%) maturing on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 23 November and 23 May, started on 23 November 2018 and will be ended on 4 May 2020. On 23 November 2018 the interest rate has been repriced to 9.16500%.

The second drawdown was on 5 June 2018, amounted to Rp 700,000 with interest rate 7.815% (JIBOR 6 months + 1.35%) due date on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 5 December and 5 June, started on 5 December 2018 and will be ended on 4 May 2020. On 5 December 2018, the interest rate has been repriced to 9.16500%.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central
Asia Tbk (lanjutan)**

Penarikan ketiga dilakukan pada tanggal 12 September 2018 sebesar Rp 1.100.000 dengan suku bunga 8,69% (6 bulan JIBOR + 1,35%), dengan jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 12 Maret dan 12 September yang dimulai pada tanggal 12 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020.

Sebelum penggabungan, SMBCI memiliki 5 fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank Central Asia Tbk yang ditandatangani pada rentang waktu tahun 2009 hingga 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2019, terdapat 4 fasilitas yang masih berlaku, dengan total fasilitas adalah sebesar Rp 3.500.000 dengan detail sebagai berikut:

Perjanjian pinjaman *revolving Term Loan I* sebesar Rp 500.000 ditandatangani pada 15 Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada 13 Mei 2019.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 18 (delapan belas) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

Perjanjian pinjaman *revolving Term Loan III* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada 1 April 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada 1 April 2019.

24. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

***Bilateral Loan with PT Bank Central
Asia Tbk (continued)***

The third drawdown was on 12 September 2018, amounted to Rp 1,100,000 with interest rate 8.69% (JIBOR 6 months + 1.35%), with due date on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 12 March and 12 September, started on 12 March 2019 and will be ended on 4 May 2020.

Before the merger, SMBCI had 5 Bilateral Loan facilities from PT Bank Central Asia which were signed during 2009 to 2017.

On 30 June 2019, there are 4 outstanding facilities, with total facilities amounting Rp 3,500,000 with details as follow:

The facility Agreement of revolving Term Loan I amounting Rp 500,000 signed on 15 May 2009 which has amended several times with the latest amendment signed on 13 May 2019.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 18 (eighteen) months from the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the payment of interest execute every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%.

The facility Agreement of revolving Term Loan III amounting Rp 1,000,000 signed on 1 April 2015 which has amended several times with the latest amendment signed on 1 April 2019.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bank (lanjutan)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central
Asia Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

Perjanjian pinjaman *non-revolving Term Loan IV* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada 10 Juni 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada 10 Juni 2019.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

Perjanjian pinjaman *non-revolving Term Loan V* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada 16 Agustus 2017 dan telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada 13 Agustus 2018.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

24. BORROWINGS (continued)

b. Bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

***Bilateral Loan with PT Bank Central
Asia Tbk (continued)***

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 2 (two) months of the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the payment of interest execute every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%.

The facility Agreement of non-revolving Term Loan IV amounting Rp 1,000,000 signed on 10 June 2015 which has amended several times with the latest amendment signed on 10 June 2019.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended in 2 (two) months from the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the payment of interest execute every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%.

The facility Agreement of non-revolving Term Loan V amounting Rp 1,000,000 signed on 16 August 2017 which has amended with the latest amendment signed on 13 August 2018.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 2 (two) months from the date of agreement.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central
Asia Tbk (lanjutan)**

Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 1 (satu) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 1,00%.

Pada tanggal 30 Juni 2019, total fasilitas PT Bank Central Asia Tbk yang belum digunakan adalah sebesar Rp 500.000.

Pinjaman Bilateral PT Bank OCBC NISP

Sebelum penggabungan, SMBCI memiliki fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank OCBC NISP yang ditandatangani di tanggal 15 Januari 2019 sebesar Rp 500.000.

Fasilitas ini bersifat *stand by* dan belum ditarik pada tanggal 30 Juni 2019. Jatuh tempo fasilitas tersebut adalah 15 Januari 2020.

**Pinjaman Sindikasi United Overseas
Bank Limited (UOB)**

Pada tanggal 30 Juli 2018, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 200.000.000 (angka penuh) dengan United Overseas Bank Limited sebagai *Mandated Lead Arranger*, *Bookrunner* dan Agen, serta PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebagai *Mandated Lead Arrangers*.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk kebutuhan umum Bank.

24. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

***Bilateral Loan with PT Bank Central
Asia Tbk (continued)***

The facility should be fully drawdown within 12 (twelve) months from the date of agreement. The interest period is 1 (one) month based on JIBOR interest rate and the payment of interest execute every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 1.00%.

On 30 June 2019, total unused facility for PT Bank Central Asia Tbk loan is amounting to Rp 500,000.

***Bilateral Loan with PT Bank OCBC
NISP***

Before the merger, SMBCI had Bilateral Loan facility from PT Bank OCBC NISP which was signed on 15 January 2019 amounting Rp 500,000.

The facility is on stand by basis and has not been utilised on 30 June 2019. Maturity date of this facility is 15 January 2020.

***United Overseas Bank Limited (UOB)
Syndication Loan***

On 30 July 2018, the Bank has entered into syndicated loan amounting to maximum USD 200,000,000 (full amount) with United Overseas Bank Limited (UOB Ltd) as the Mandated Lead Arranger, Bookrunner and Agent, also PT Bank UOB Indonesia and PT Bank Maybank Indonesia Tbk as Mandated Lead Arrangers.

The loan was used to Bank's general corporate purpose.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

**Pinjaman Sindikasi United Overseas
Bank Limited (UOB) (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit terbagi menjadi 3 *tranche* yaitu Fasilitas A dari kreditur United Overseas Bank Limited sebesar USD 100.000.000 (angka penuh), Fasilitas B dari kreditur PT Bank UOB Indonesia sebesar USD 50.000.000 (angka penuh) dan Fasilitas C dari kreditur PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar USD 50.000.000 (angka penuh). Setiap permohonan pencairan akan dibagi secara prorata untuk masing-masing fasilitas.

Periode ketersediaan ketiga fasilitas adalah 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian. Bank tidak dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman yang telah dilunasi.

Jangka waktu pembayaran final untuk ketiga fasilitas adalah 365 hari sejak penarikan pertama dari setiap fasilitas.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, spin-off, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, kecuali penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8%, rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20% dan rasio NPL net (Non Performing Loan) tidak lebih dari 5%.

24. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

**United Overseas Bank Limited (UOB)
Syndication Loan (continued)**

Based on agreement, credit facilities consist of 3 *tranche*, such as Facility A from lender United Overseas Bank Limited amounting to USD 100,000,000 (full amount), Facility B from PT Bank UOB Indonesia amounting to USD 50,000,000 (full amount) and Facility C from PT Bank Maybank Indonesia Tbk amounting to USD 50,000,000 (full amount). Each disbursement request will be prorated for each facilities.

The availability period of the three facilities are 3 (three) months commencing from the date of agreement. The Bank could not re-drawdown this loan facility that already repaid.

Final repayment date for the three facilities are 365 days after the first utilisation date under each facilities.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, except for the merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia,
- moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8%, liquidity asset ratio no less than 20% and net NPL Ratio (Non Performing Loan) no more than 5%.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

**Pinjaman Sindikasi United Overseas
Bank Limited (UOB) (lanjutan)**

Pada tanggal 10 September 2018, telah dilakukan pencairan pertama fasilitas sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), yang terbagi secara prorata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,24419% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,24419% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,34419% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

Pada tanggal 12 Oktober 2018 telah dilakukan pencairan kedua fasilitas sebesar USD 50.000.000 (angka penuh) yang terbagi secara prorata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,25950% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,25950% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,35950% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

Pada tanggal 22 Oktober 2018 telah dilakukan pencairan ketiga fasilitas sebesar USD 50.000.000 (angka penuh) yang terbagi secara prorata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,28907% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,28907% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,38907% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

24. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

**United Overseas Bank Limited (UOB)
Syndication Loan (continued)**

On 10 September 2018, the Bank has first drawdown of facility amounting to USD 50,000,000 (full amount), which is prorated for Facility A amounting to USD 25,000,000 (full amount) with interest rate of 3.24419% (LIBOR 6 months + 0.7%), Facility B amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.24419% (LIBOR 6 months + 0.7%), Facility C amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.34419% (LIBOR 6 months + 0.8%). First interest payment will due on 11 March 2019.

On 12 October 2018, the Bank has requested the second drawdown of facility amounting to USD 50,000,000 (full amount), which is prorated for Facility A amounting to USD 25,000,000 (full amount) with interest rate of 3.25950% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility B amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.25950% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility C amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.35950% (LIBOR 6 months + 0.8%). First interest period will due on 11 March 2019.

On 22 October 2018, the Bank has requested the third drawdown of facility amounting to USD 50,000,000 (full amount), which is prorated for Facility A amounting to USD 25,000,000 (full amount) with interest rate of 3.28907% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility B amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.28907% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility C amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.38907% (LIBOR 6 months + 0.8%). First interest period will due on 11 March 2019.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

**Pinjaman Sindikasi United Overseas
Bank Limited (UOB) (lanjutan)**

Pada tanggal 29 Oktober 2018 telah dilakukan pencairan keempat fasilitas sebesar USD 50.000.000 (angka penuh) yang terbagi secara prorata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,32992% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,2992% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,4992% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

Pada tanggal 30 Juni 2019, total fasilitas telah digunakan sepenuhnya.

**(iv) Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui
Banking Corporation cabang Singapura**

Pinjaman jangka panjang ini merupakan pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura sejumlah USD 1.847.000.000 (angka penuh). Pinjaman ini akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 9 Oktober 2020 sampai 28 Mei 2021.

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman jangka panjang ini adalah *cost of fund* ditambah margin tertentu. Untuk posisi 30 Juni 2019, margin yang diterapkan adalah 0,50%.

Pada tanggal 30 Juni 2019, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang diharuskan dalam pemberian pinjaman jangka panjang kepada Bank.

24. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

**United Overseas Bank Limited (UOB)
Syndication Loan (continued)**

On 29 October 2018, the Bank has requested the fourth drawdown of facility amounting to USD 50,000,000 (full amount), which is prorated for Facility A amounting to USD 25,000,000 (full amount) with interest rate of 3.32992% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility B amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.2992% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility C amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.4992% (LIBOR 6 months + 0.8%). First interest period will due on 11 March 2019.

On 30 June 2019, total facility has been fully utilised.

**(iv) Bilateral Loan with Sumitomo Mitsui
Banking Corporation (Singapore
Branch)**

This loan represents long-term borrowings from Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch amounted to USD 1,847,000,000 (full amount). This borrowing will mature ranging from 9 October 2020 until 28 May 2021.

Contractual interest rate per annum on long-term borrowings is cost of fund plus certain margin. For position 30 June 2019, the applied margin was 0.50%

As at 30 June 2019, there is no certain covenant which is required to be maintained in terms of long term borrowings.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

24. BORROWINGS (continued)

b. Pinjaman bukan bank

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>	<u>2017</u>
Sampai dengan 1 tahun	-	1,341,375	-
1 - 2 tahun	-	-	2,339,030
2 - 3 tahun	-	-	665,125
Lebih dari 3 tahun	<u>669,555</u>	<u>669,564</u>	<u>-</u>
	<u>669,555</u>	<u>2,010,939</u>	<u>3,004,155</u>
Dikurangi:			
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(8.763)</u>	<u>(11.916)</u>	<u>(25,261)</u>
	<u>660,792</u>	<u>1,999,023</u>	<u>2,978,894</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>22,409</u>	<u>49,863</u>	<u>33,895</u>
	<u>683,201</u>	<u>2,048,886</u>	<u>3,012,789</u>

Pembayaran bunga pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Termasuk di dalam pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC) dan Pemerintah, bukan pihak berelasi yang terdiri dari beberapa perjanjian sebagai berikut:

(i) Perjanjian Pinjaman 2012

Pada tanggal 8 Juni 2017 telah dilakukan penandatanganan atas amandemen perjanjian sebesar USD 100.000.000 (angka penuh) yang dapat dicairkan dalam Dollar Amerika Serikat atau Rupiah.

Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 8 Juni 2020.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

Pada tanggal 5 Desember 2017, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 676.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,59% dan jatuh tempo pada 5 Juni 2019. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2018 dan akan berakhir pada tanggal 5 Juni 2019. Pada tanggal 10 Juni 2019 (hari kerja berikutnya), Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

b. Non-bank borrowings

Installments of principal borrowings based on maturity date:

Up to 1 year
1 - 2 years
2 - 3 years
More than 3 years
Less: Unamortised transaction costs

Accrued interest expenses

Payments of interest on non-bank borrowings have been paid in accordance with the schedule.

Non-bank borrowings consisted of agreement of borrowing facilities from International Finance Corporation (IFC) and Government, non-related party, consist of some agreement as follow:

(i) Loan Agreement 2012

Amendment Agreement has signed on 8 June 2017, amounting to USD 100,000,000 (full amount) which can be drawdown in United States Dollar or Rupiah.

The Bank could re-drawdown this loan facility (revolving loan) amounting to portion that already repaid prior to or on 8 June 2020.

The loan was used to finance the growth of the Bank's micro and SME loan portfolio.

On 5 December 2017, loan was drawdown amounting to Rp 676,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.59% and maturity date on 5 June 2019. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is on 15 January and 15 July, started on 15 January 2018 and will be ended on 5 June 2019. On 10 June 2019 (the next business day), the Bank has fully paid the principal and interest.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 2 Februari 2018, Bank melakukan penarikan kembali sebesar Rp 669.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,50% dan jatuh tempo pada 2 Februari 2021. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 16 Juli 2018 dan akan berakhir pada tanggal 2 Februari 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2019, total fasilitas yang belum dipergunakan sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

24. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(i) Loan Agreement 2012 (continued)

On 2 February 2018, loan was drawdown amounting to Rp 669,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.50% and maturity date on 2 February 2021. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 15 January and 15 July, started on 16 July 2018 and will be ended on 2 February 2021.

On 30 June 2019, the unused facility is amounting to USD 50,000,000 (full amount).

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

On 30 June 2019, the Bank has fulfill all the required ratios.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2014

Perjanjian Pinjaman Pertama 2014

Pada tanggal 1 Agustus 2014, Bank telah menandatangani fasilitas kredit dengan IFC dengan nilai maksimum sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh). Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Pada tanggal 21 Juni 2016, Bank telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 668.250 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)), dengan suku bunga sebesar 8,85% dan jatuh tempo 16 Januari 2017. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2016 dan berakhir pada tanggal 16 Januari 2017. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada pada akhir periode pinjaman yaitu pada 16 Januari 2017.

Pada tanggal 28 April 2017, Bank telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 664.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga sebesar 8,05%, jatuh tempo pada 15 Juli 2018. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada 17 Juli 2017 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2018. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 16 Juli 2018.

Pada tanggal 13 November 2017, periode ketersediaan fasilitas telah diperpanjang untuk periode 1 Agustus 2017 sampai dengan 1 Februari 2019.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,

24. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(ii) Loan Agreement 2014

First Loan Agreement 2014

On 1 August 2014, the Bank has entered into loan facility with maximum amount USD 50,000,000 (full amount) with IFC. The loan was used to fund micro financing.

The facility was fully drawdown on 21 June 2016, amounting to Rp 668,250 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)), with interest rate of 8.85% and will be matured on 16 January 2017. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2016 and ended on 16 January 2017. The bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on due date on 16 January 2017.

On 28 April 2017, the Bank was fully drawdown the facility amounting to Rp 664,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with the interest rate 8.05%, maturing on 15 July 2018. Interest will be paid every 6 (six) months which is on 15 January and 15 July, started on 17 July 2017 and ended on 15 July 2018. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 16 July 2018.

On 13 November 2017, the facility availability period has been extended for period 1 August 2017 until 1 February 2019.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)

**Perjanjian Pinjaman Pertama 2014
(lanjutan)**

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain (lanjutan):

- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank wajib memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

Perjanjian Pinjaman Kedua 2014

Pada tanggal 1 Agustus 2014, Bank telah menandatangani fasilitas kredit dengan IFC dengan nilai maksimum sebesar USD 150.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 4 Oktober 2016, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman keempat sebesar Rp 649.500, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh), dengan suku bunga sebesar 8,20% dan jatuh tempo pada 17 Juli 2017. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai tanggal 16 Januari 2017 dan berakhir tanggal 17 Juli 2017. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada 17 Juli 2017.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai kredit mikro dan SME.

24. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(ii) Loan Agreement 2014 (continued)

First Loan Agreement 2014 (continued)

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as (continued):

- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would change the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

On 30 June 2019, the Bank has fulfilled all the required ratios.

Second Loan Agreement 2014

On 1 August 2014, the Bank has entered into loan facility with maximum amount USD 150,000,000 (full amount).

The fourth loan facility was drawn down on 4 October 2016, amounting to Rp 649,500, equivalent to USD 50,000,000 (full amount), with interest rate of 8.20% and will be matured on 17 July 2017. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 15 January and 15 July, started on 16 January 2017 and ended on 17 July 2017. The principal will be paid by way of a bullet payment on due date on 17 July 2017. The Bank has fully paid the outstanding principal on 17 July 2017.

The loan was used to fund micro and SME financing.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)

**Perjanjian Pinjaman Kedua 2014
(lanjutan)**

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 1 Agustus 2017.

(iii) Perjanjian Pinjaman 2015

Pada tanggal 27 Februari 2015, Bank telah menandatangani fasilitas kredit dengan IFC. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, IFC memberikan fasilitas pinjaman kepada Bank sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang terdiri dari fasilitas pinjaman A1 sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dan fasilitas pinjaman A2 sebesar USD 225.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 6 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A1 sebesar Rp 333.000, ekuivalen USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 8,17%, jatuh tempo pada 6 Juni 2019. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 6 Juni dan 6 Desember, yang dimulai pada tanggal 6 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 6 Juni 2019. Pada tanggal 10 Juni 2019 (hari kerja berikutnya), Bank melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

24. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(ii) Loan Agreement 2014 (continued)

**Second Loan Agreement 2014
(continued)**

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

The facility availability period ended on 1 August 2017.

(iii) Loan Agreement 2015

On 27 February 2015, the Bank has entered into loan facility with IFC. Based on the loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank amounting to USD 300,000,000 (full amount), which consists of A1 loan facility amounting to USD 75,000,000 (full amount) and A2 loan facility amounting to USD 225,000,000 (full amount).

On 6 June 2017, The Bank has drawdown the A1 facility amounting to Rp 333,000, equivalent to USD 25,000,000 (full amount) with the interest rate 8.17%, maturing on 6 June 2019. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 6 June and 6 December, started on 6 December 2017 and ended on 6 June 2019. On 10 June 2019 (the next business day), the Bank has fully paid the principal and interest.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(iii) Perjanjian Pinjaman 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 6 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A2 sebesar Rp 1.000.350, ekuivalen USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 6,64%, jatuh tempo pada 6 Desember 2017. Bank telah melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada tanggal 6 Desember 2017.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A1 sebesar Rp 332.125, ekuivalen USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 8,06%, jatuh tempo pada 20 Juni 2019. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 20 Juni dan 20 Desember, yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 20 Juni 2019. Pada tanggal 20 Juni 2019, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A2 sebesar Rp 988.530, ekuivalen USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,02%, jatuh tempo pada 20 Juni 2018. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 20 Juni dan 20 Desember, yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 20 Juni 2018. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 20 Juni 2018.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, spin-off, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,

24. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2015 (continued)

On 6 June 2017, the Bank has drawdown the A2 facility amounting to Rp 1,000,350, equivalent to USD 75,000,000 (full amount) with the interest rate 6.64%, due date on 6 December 2017. The Bank has fully paid the outstanding interest and principal on 6 December 2017.

On 20 June 2017, The Bank has drawdown the A1 facility amounting to Rp 333,125, equivalent to USD 25,000,000 (full amount) with the interest rate 8.06%, maturing on 20 June 2019. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 20 June and 20 December, started on 20 December 2017 and ended on 20 June 2019. On 20 June 2019, the Bank has fully paid the principal and interest.

On 20 June 2017, The Bank has drawdown the A2 facility amounting to Rp 988,530, equivalent to USD 75,000,000 (full amount) with the interest rate 7.02%, maturing on 20 June 2018. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 20 June and 20 December, started on 20 December 2017 and ended on 20 June 2018. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 20 June 2018.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would change the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(iii) Perjanjian Pinjaman 2015 (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain: (lanjutan)

- selain itu, Bank wajib untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 27 Februari 2018.

(iv) Perjanjian Pinjaman 2018

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah

Pada tanggal 18 Desember 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terkait dengan Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan 31 Desember 2018.

Pinjaman tersebut digunakan untuk penyaluran Pembiayaan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Program Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi Pemerintah). Bank bertindak sebagai Bank Pelaksana Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

Besarnya dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 90% dari nilai pinjaman untuk periode pencairan sebelum Agustus 2018. Sedangkan untuk pencairan yang dilakukan setelah periode tersebut, dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 75% dari nilai pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Bank telah menyalurkan dana FLPP kepada 3 (tiga) debitur dengan jangka waktu pinjaman 120-180 bulan dengan nilai pokok Rp 382. Bank memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada PPDPP sebesar 0,5%.

24. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2015 (continued)

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as: (continued)

- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%.*

The facility availability period ended on 27 February 2018.

(iv) Loan Agreement 2018

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah

On 18 December 2017, the Bank has signed an Operational Agreement with Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) under the Public Works and Public Housing Ministry regarding Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). The agreement is valid from the date of the agreement until 31 December 2018.

Loan is used to distribute Prosperous Home Financing for Low-Income Communities (Government Subsidized Housing Ownership Credit Program). Bank act as an executing bank of Prosperous Home Ownership Loans.

The amount that distributed by PPDPP is 90% from loan value for the loan that disbursed before August 2018. However for loan that disbursed after that period, amount that distributed by PPDPP is 75% from loan value.

As at 30 June 2019, the Bank has disbursed FLPP fund for 3 (three) debtors with tenor 120-180 months and outstanding Rp 382. Bank has obligation to pay the 0.5% interest to PPDPP.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. AKRUAL

25. ACCRUALS

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018 2017</u>		
Akrual biaya operasional	327,939	189,396	120,680	<i>Accrued operational expenses</i>
Akrual biaya promosi	44,255	50,047	125,310	<i>Accrued promotion expenses</i>
Akrual jasa profesional	24,765	28,414	29,675	<i>Accrued professional fee</i>
Akrual biaya restrukturisasi ^{*)}	-	-	123,003	<i>Accrued restructuring expenses^{*)}</i>
	<u>396,959</u>	<u>267,857</u>	<u>398,668</u>	

*) Akruial biaya restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2017 terdiri atas Sumber Daya Manusia senilai Rp 65.000 serta operasional senilai Rp 58.003. Akruial ini telah direalisasikan pada tahun 2018.

*) *Accrued restructuring expenses as of 31 December 2017 consist of accruals for Human Capital amounted to Rp 65,000 and operational amounted to Rp 58,003. These accruals had been realised in 2018.*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

26. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

Employee benefits liabilities are consisting of:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018 2017</u>		
Akrual bonus karyawan, THR dan tantiem Entitas Anak	69,500 <u>115,930</u>	335,535 <u>136,088</u>	297,614 <u>113,516</u>	<i>Accrual of employee bonus, THR and tantiem Subsidiary</i>
	<u>185,430</u>	<u>471,623</u>	<u>411,130</u>	
Imbalan pasca kerja - Entitas Anak	24,623	-	7,372	<i>Post employment benefit Subsidiary -</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya - Bank	24,267	22,791	26,258	<i>Other long-term employee benefits Bank -</i>
- Entitas Anak	<u>10,624</u>	<u>10,335</u>	<u>12,024</u>	<i>Subsidiary -</i>
	<u>59,514</u>	<u>33,126</u>	<u>45,654</u>	
Liabilitas penggantian tunai program ESOP 2016-2021 - Bank	19,184	-	-	<i>Program 2016-2021 settlement liabilities: Bank -</i>
- Entitas Anak	<u>1,941</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Subsidiary -</i>
	<u>21,125</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>266,069</u>	<u>504,749</u>	<u>456,784</u>	<i>Liability recognized in the consolidated statements of financial position</i>

Bank menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja (UUTK) No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerjasama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The Bank implemented post-employment benefit policy based on Labor Law (UUTK) No. 13 Year 2003 and Collective Labor Agreement applied in Bank. The calculation basis of this UUTK No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's defined benefit pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan UU Ketenagakerjaan. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Bank dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the Labor Law regulation. The Bank has funded the plan through annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 30 Juni 2019, jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah 6.842 karyawan (31 Desember 2018: 6.274 karyawan, 2017: 6.673 karyawan) (tidak diaudit).

Pada tahun 2019, Bank dan Entitas Anak sepakat dengan pemegang opsi saham untuk melakukan pembayaran berbasis saham (Program 2016-2021) sesuai dengan periode vesting secara tunai sebesar Rp 1.450 per lembar saham, dimana pemegang opsi saham menyerahkan terlebih dahulu hak opsi saham mereka kepada Bank. Oleh karena itu, Program 2016-2021 dicatat sebagai liabilitas.

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan Bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 15 Agustus 2019, 15 Januari 2019 dan 19 Januari 2018.

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018 2017</u>	
Asumsi ekonomi:			
Tingkat diskonto per tahun	7.05%	8.08%	6.45%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	8%
Asumsi lainnya:			
Usia pensiun normal	55	55	55
	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011 (TMI 11)	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011 (TMI 11)	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011 (TMI 11)
Tingkat kematian	10% TMI 11	10% TMI 11	10% TMI 11
Tingkat cacat			

Imbalan pasca kerja

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018 2017</u>	
Saldo awal periode/tahun	477,067	603,599	827,306
Biaya jasa kini	40,520	56,519	119,778
Biaya jasa lalu	-	-	(333,617)
Beban bunga	19,273	38,932	66,764
Pembayaran manfaat	(29,824)	(34,542)	(91,186)
Pengukuran kembali:			
- Perubahan penyesuaian pengalaman	9,062	(98,163)	(25,062)
- Perubahan asumsi keuangan	36,079	(89,278)	39,616
Saldo akhir periode/tahun	<u>552,177</u>	<u>477,067</u>	<u>603,599</u>

26. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

As at 30 June 2019, the total number of employees eligible for this benefit are 6,842 employees (31 December 2018: 6,274 employees, 2017: 6,673 employees) (unaudited).

In 2019, Bank and its Subsidiary agreed with the share option holders to make a share-based payment (Program 2016-2021) in accordance with the vesting period in cash amounting to Rp 1,450 per share, whereby the share option holders first surrender their share option rights to the Bank. As a result, Program 2016-2021 is recorded as liabilities.

In addition to the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefits.

The actuarial calculation for the Bank's employee benefit liabilities as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 was performed by PT Biro Pusat Aktuarial, an independent actuary, based on its reports dated 15 August 2019, 15 January 2019 and 19 January 2018, respectively.

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

Economic assumptions:
Interest discount rate per annum
Salary increment rate per annum
Other assumptions:
Normal pension age
Mortality rate
Disability rate

Post employment benefits

The movement in the defined benefit obligation over the period/year is as follows:

Balance at beginning of period/year
Current service cost
Past service cost
Interest expense
Benefit payment
Remeasurements:
Changes in experience adjustment
Changes in financial assumptions
Balance at end of period/year

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

26. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Post employment benefits (continued)

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expenses recognised in the consolidated profit or loss are as follows:

	<u>30 Juni/June</u>	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya jasa kini	40,520	56,519	119,778	Current service cost
Biaya jasa lalu:				Past service cost:
- Kurtailmen	-	-	(333,617)	Curtailments -
Penyelesaian <i>plan asset</i>	-	-	320,777	Plan asset settlement
Bunga bersih	(6,400)	-	179	Net interest
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>34,120</u>	<u>56,519</u>	<u>107,117</u>	Total employee benefit expenses

Rekonsiliasi perubahan selama periode/tahun berjalan atas perubahan liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movement during the period/year of the net liability recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>30 Juni/June</u>	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal periode/tahun	(158,408)	-	2,219	Balance at beginning of period/year
Beban periode/tahun berjalan	34,120	56,519	107,117	Current period/year expense
Kontribusi pemberi kerja	-	(38,151)	(119,786)	Employer's contribution
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	62,831	(176,776)	10,450	Total amount recognised in other comprehensive income
Saldo akhir periode/tahun	<u>(61,457)</u>	<u>(158,408)</u>	<u>-</u>	Balance at end of period/year

Estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja:

Estimated post-employment benefit liabilities:

	<u>30 Juni/June</u>	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nilai kini liabilitas pada akhir periode/tahun	552,177	477,067	603,599	Present value of liabilities at end of period/year
Nilai wajar aset pada akhir periode/tahun	(613,634)	(635,475)	(603,774)	Fair value of plan assets at end of period/year
Dampak batas atas aset	-	-	175	The effect of the asset ceiling
	<u>(61,457)</u>	<u>(158,408)</u>	<u>-</u>	

Pergerakan nilai wajar aset program selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets during the period/year is as follows:

	<u>30 Juni/June</u>	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal periode/tahun	635,475	603,774	825,087	Balance at beginning of period/year
Hasil yang diharapkan dari aset program	25,673	38,942	66,585	Expected return on plan assets
Kontribusi pemberi kerja	-	38,151	119,786	Employer's contribution
Imbalan yang dibayar	(29,824)	(34,542)	(91,186)	Benefit paid
Penyelesaian <i>plan asset</i>	-	-	(320,777)	Plan asset settlement
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Imbal hasil atas aset program	(17,690)	(10,850)	4,279	Return on plan assets -
Saldo akhir periode/tahun	<u>613,634</u>	<u>635,475</u>	<u>603,774</u>	Balance at end of period/year

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

26. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Post employment benefits (continued)

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following :

	30 Juni/June 2019				31 Desember/December 2018				31 Desember/December 2017				
	Dikutip/ Quoted	Tidak dikutip/ Unquoted	Total	%	Dikutip/ Quoted	Tidak dikutip/ Unquoted	Total	%	Dikutip/ Quoted	Tidak dikutip/ Unquoted	Total	%	
Kas/deposito berjangka	-	338,603	338,603	55.18%	-	360,124	360,124	56.67%	-	37,555	37,555	6.22%	Cash/time deposit
Reksadana	275,031	-	275,031	44.82%	275,351	-	275,351	43.33%	566,219	-	566,219	93.78%	Mutual funds
Jumlah	275,031	338,603	613,634	100%	275,351	360,124	635,475	100%	566,219	37,555	603,774	100%	Total

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada deposito berjangka yang diterbitkan oleh Bank dan reksadana.

All of the pension plan assets are placed on time deposits issued by the Bank and mutual funds.

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Volatilitas aset

Asset volatility

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

Perubahan imbal hasil obligasi

Changes in bond yields

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset yang dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date.

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan defisit/surplus pada program adalah sebagai berikut:

Present value of funded obligations, fair value of plan assets and deficit/surplus of program are as follows:

	30 Juni/June 2019		31 Desember/December 2018		31 Desember/December 2017		
Nilai kini liabilitas yang didanai	552,177		477,067		603,599		Present value of funded obligations
Nilai wajar aset program	(613,634)		(635,475)		(603,774)		Fair value of plan assets
Dampak batas atas aset	-		-		175		The effect of the asset ceiling
Surplus/(defisit)	(61,457)		(158,408)		-		Surplus/(deficit)
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(9,062)		98,163		25,062		Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	(17,690)		(10,850)		4,279		Experience adjustment on plan assets

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

26. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Post employment benefits (continued)

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 7 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 is 7 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>	<u>2017</u>	
Kurang dari satu tahun	56,753	39,089	16,994	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	52,410	35,349	41,171	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	225,410	200,176	163,590	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	7,926,525	6,531,768	8,494,520	Beyond five years

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

		<u>30 Juni/June 2019</u>			
		<u>Dampak program pensiun imbalan pasti/ Impact on defined benefit pension obligation</u>			
		<u>Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation</u>			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation</u>	<u>Biaya jasa kini/ Current service cost</u>		
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	513,729	37,165	Discount rate	
	Penurunan/Decrease 1%	595,999	44,402		
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	597,680	44,524	Salary increase rate	
	Penurunan/Decrease 1%	511,716	37,009		
		<u>31 Desember/December 2018</u>			
		<u>Dampak program pensiun imbalan pasti/ Impact on defined benefit pension obligation</u>			
		<u>Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation</u>			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation</u>	<u>Biaya jasa kini/ Current service cost</u>		
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	445,994	51,933	Discount rate	
	Penurunan/Decrease 1%	512,346	61,810		
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	514,090	62,047	Salary increase rate	
	Penurunan/Decrease 1%	444,056	51,667		

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut (lanjutan):

26. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows (continued):

31 Desember/December 2017				
Dampak program pensiun imbalan pasti/ Impact on defined benefit pension obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	553,196 661,883	107,019 134,860	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	663,074 551,318	135,164 106,559	<i>Salary increase rate</i>

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long term employee benefits

Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

The Bank also provides its employees with long leave benefit.

Mutasi kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The movement in the other long term employee benefit is as follows:

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018		
		2018	2017	
Saldo awal periode/tahun	22,791	26,258	35,290	<i>Balance at beginning of period/year</i>
Biaya selama periode/tahun berjalan	3,744	(799)	(5,913)	<i>Expense recognised during current period/year</i>
Pembayaran imbalan	(2,268)	(2,668)	(3,119)	<i>Benefit payment</i>
Saldo akhir periode/tahun	<u>24,267</u>	<u>22,791</u>	<u>26,258</u>	<i>Balance at end of period/year</i>

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Other long term employee benefits expenses recognised in the profit or loss are as follows:

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018		
		2018	2017	
Biaya jasa kini	2,645	4,222	7,740	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	-	-	(13,768)	<i>Past service cost</i>
Bunga bersih	921	1,694	2,848	<i>Net interest</i>
Kerugian aktuarial	178	(6,715)	(2,733)	<i>Actuarial losses</i>
Jumlah beban atas imbalan kerja jangka panjang lainnya karyawan	<u>3,744</u>	<u>(799)</u>	<u>(5,913)</u>	<i>Total other long term employee benefit expense</i>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

26. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari cuti panjang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted long leave are as follows:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>	<u>2017</u>	
Kurang dari satu tahun	6,673	3,869	2,648	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	7,109	6,991	4,423	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	18,390	19,828	25,401	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	163,088	132,425	150,715	Beyond five years

Sensitivitas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other long term employee benefit to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

30 Juni/June 2019				
Dampak imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Impact on other long-term employee benefits				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	23,370	2,538	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	25,252	2,764	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	25,243	2,763	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	23,361	2,537	
30 Desember/December 2018				
Dampak imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Impact on other long-term employee benefits				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	21,993	4,063	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	23,664	4,395	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	23,665	4,395	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	21,978	4,060	
30 Desember/December 2017				
Dampak imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Impact on other long-term employee benefits				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	25,053	7,349	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	27,592	8,174	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	27,559	8,163	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	25,059	7,351	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN SUBORDINASI

Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman dari SMBC Singapura sejumlah USD 435.000.000 (nilai penuh) ekuivalen dengan Rp 6.145.463.

Pinjaman subordinasi di atas terdiri dari pinjaman subordinasi sejumlah USD 100.000.000, USD 100.000.000, USD 150.000.000, USD 35.000.000 dan USD 50.000.000 (nilai penuh), masing-masing diperoleh masing-masing pada tanggal 23 November 2018, 26 September 2018, 24 Desember 2013, 5 September 2008 dan 27 Maret 2003 yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2025, 26 September 2025 dan 21 November 2025. Pinjaman subordinasi memiliki opsi pembayaran lebih awal dengan pemberitahuan 20 hari sebelumnya dan disetujui oleh kreditur.

Pinjaman subordinasi digunakan untuk memperkuat struktur modal Debitur sebagai Modal pelengkap (Tier 2).

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.03/2016 tentang Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap, Kreditur dan Debitur memahami bahwa terdapat kondisi yang menyebabkan (*trigger events*) pinjaman yang diberikan sesuai dengan Perjanjian ini harus dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down*, yaitu dalam hal kelangsungan usaha Debitur berpotensi terganggu (*point of non viability*) sehingga mempengaruhi kewajiban Debitur kepada Kreditur, yaitu dapat berupa:

- (i) rasio Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1/CET 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak; dan/atau
- (ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Debitur yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan
- (iii) terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write down*.

27. SUBORDINATED LOAN

The outstanding subordinated loans represent loans obtained from SMBC Singapore amounted to USD 435,000,000 (full amount) equivalent to Rp 6,145,463.

The above subordinated loans consist of subordinated loan amounted to USD 100,000,000, USD 100,000,000, USD 150,000,000, USD 35,000,000 dan USD 50,000,000 (full amount), which were obtained on 23 November 2018, 26 September 2018, 24 December 2013, 5 September 2008 and 27 March 2003, respectively, and will mature on 27 March 2025, 26 September 2025 and 21 November 2025. These subordinated loans have earlier repayment option by 20 days notification in advance and approved by the lender.

Subordinated loan is used to strengthen the Borrower's capital structure as the supplementary Capital (Tier 2).

In accordance with the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan Number 11/POJK.03/2016 and Circular Letter of Otoritas Jasa Keuangan Number 20/SEOJK.03/2016 regarding Feature of Conversion to Common Stock or Write Down The Instruments of Additional Tier 1 and Tier 2, Lender and Borrower acknowledge the trigger events that will cause the loan provided under this Agreement to be converted to common stock or written down, particularly in the event when the business continuity of the Debtor is potentially disrupted (point of non viability) and therefore affecting the liabilities of Borrower to the Lender, in the term of:

- (i) *common Equity Tier 1 (CET 1) is lower than or equal to 5.125% (five point one hundred and twenty-five percent) of Risk-Weighted Assets (RWA), both individually and consolidated with its Subsidiaries; and/or*
- (ii) *there is a plan of the competent authority to make capital injection to the Borrower which continuity of its business is evaluated to have the potential to be disrupted; and*
- (iii) *there is an order from the Indonesia Financial Services Authority to convert into common stock and/or write-down*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, Bank telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman subordinasi

27. SUBORDINATED LOAN (continued)

As of 30 June 2019, the Bank has complied with all the requirements mentioned in the subordinated loan agreement.

28. LIABILITAS LAIN-LAIN

28. OTHER LIABILITIES

	<u>30 Juni/June</u> 2019	<u>31 Desember/December</u> 2018	<u>2017</u>	
Transaksi ATM, transfer dan tagihan <i>merchant</i>	246,483	31,348	40,190	<i>ATM transaction, transfer and merchant bills</i>
Komisi asuransi diterima dimuka	105,000	135,000	165,833	<i>Up-front insurance commission</i>
Utang premi asuransi kredit	79,200	62,576	77,231	<i>Loan insurance premium payable</i>
Beban <i>Standby Letter of Credit</i> yang masih harus dibayarkan	60,443	-	-	<i>Accrued Standby Letter of Credit fee</i>
Pendapatan ditangguhkan	57,943	-	-	<i>Unearned income</i>
Klaim asuransi	33,538	39,378	73,331	<i>Insurance claim</i>
Utang premi asuransi lainnya	7,463	11,203	11,386	<i>Other insurance premium payable</i>
Utang kepada pihak ketiga	7,222	14,195	18,098	<i>Payable to third parties</i>
Lainnya	133,484	61,356	38,285	<i>Others</i>
	<u>730,776</u>	<u>355,056</u>	<u>424,354</u>	

Transaksi ATM, transfer dan tagihan *merchant* merupakan hutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya, serta transaksi dengan *merchant* melalui gerbang pembayaran.

ATM transaction, transfer and merchant bills consists of payables from Bank ATM transaction and transfer to other banks that will be settled on the next working day and transactions with merchants via payment gateway.

Komisi asuransi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

Up-front insurance commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all Bank's distribution channel.

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dan premi asuransi untuk para debitur kredit yang baru memperoleh fasilitas kredit yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Bank dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors not yet paid to the insurance company and insurance premium for the new pensioner debtors borne by the Bank and not yet paid to the insurance company.

Beban *stand by letter of credit* yang masih harus dibayarkan merupakan beban biaya yang masih harus dibayar atas *stand by letter of credit* terkait dengan pinjaman yang diberikan.

Accrued stand by letter of credit fees are expense for stand by letter of credit related to loan that has not been paid.

Pendapatan ditangguhkan terdiri atas pendapatan dari *letter of credit* dan pembelian piutang yang ditangguhkan.

Unearned income consists of deferred income from letter of credit and account receivable purchase.

Klaim asuransi terdiri dari dana yang diterima dari hasil klaim asuransi atas nasabah kredit pensiun yang meninggal dunia dan penerimaan kembali premi asuransi Bank, jika terdapat pembaruan.

Insurance claim represents fund receive from insurance claim on pensioner debtor who pass away and refund of Bank insurance premium, for any credit renewal.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang premi asuransi lainnya merupakan premi terutang atas asuransi karyawan Bank dan Entitas Anak.

Utang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

Lainnya terdiri dari utang lainnya kepada pihak ketiga.

28. OTHER LIABILITIES (continued)

Other insurance premium payables are employees insurance premium payables of the Bank and Subsidiary.

Payables to third parties represent entrusted of first installment of customer loans through PT Pos Indonesia (Persero).

Others consist of other payables to third parties.

29. DANA SYIRKAH TEMPORER

Bank menyajikan dana *syirkah* temporer sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

29. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

The Bank presented temporary *syirkah* funds in related to Bank's ownership in Subsidiary which engage in sharia banking industry.

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>		
		2018	2017	
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customer:</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	64,128	114,382	93,688	<i>Mudharabah</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	7,103,804	5,878,478	5,154,360	<i>saving deposits</i>
	<u>7,167,932</u>	<u>5,992,860</u>	<u>5,248,048</u>	<i>Mudharabah time deposits</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	19,208	17,035	13,735	<i>Accrued profit-sharing expenses</i>
	<u>7,187,140</u>	<u>6,009,895</u>	<u>5,261,783</u>	

a. Tabungan *mudharabah*

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>		
		2018	2017	
Pihak ketiga	63,979	113,788	92,925	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	149	594	763	<i>Related parties</i>
	<u>64,128</u>	<u>114,382</u>	<u>93,688</u>	

Berdasarkan jenis:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>		
		2018	2017	
Tabungan				<i>Saving deposits</i>
Citra <i>Mudharabah</i>	-	40,370	26,616	<i>Citra Mudharabah</i>
Taseto <i>Mudharabah</i>	64,128	74,012	67,072	<i>Taseto Mudharabah</i>
	<u>64,128</u>	<u>114,382</u>	<u>93,688</u>	

Pada bulan Mei 2019, terdapat perubahan akad atas Tabungan Citra iB dan Tabungan Taseto Mapan iB dan yang akadnya *Mudharabah* menjadi akad *Wadiah*.

As of May 2019, deeds for Citra iB Saving and Taseto Mapan iB Saving have been changed from *Mudharabah* to *Wadiah*.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

a. Tabungan *mudharabah* (lanjutan)

Tabungan Citra *Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Tabungan Taseto *Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal hasil optimal. Tabungan yang dikelola berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad *Mudharabah Mutlaqah*) ini mendapatkan keleluasaan melakukan penarikan tunai tanpa batas dan juga bebas biaya administrasi bulanan.

Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* per tahun:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018 2017</u>	
<i>Nisbah</i> bagi hasil	0.00% - 10.65%	0.00% - 11.00%	0.00% - 11.15%

Profit sharing ratio

b. Deposito *mudharabah*

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018 2017</u>	
Pihak ketiga	7,096,263	5,872,246	5,147,649
Pihak berelasi	<u>7,541</u>	<u>6,232</u>	<u>6,711</u>
	7,103,804	5,878,478	5,154,360
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	<u>19,208</u>	<u>17,035</u>	<u>13,735</u>
	<u><u>7,123,012</u></u>	<u><u>5,895,513</u></u>	<u><u>5,168,095</u></u>

*Third parties
Related parties*

*Accrued profit sharing
expenses*

Berdasarkan jenis:

	<u>30 Juni/June 2019</u>	<u>31 Desember/December 2018 2017</u>	
Deposito Citra <i>Mudharabah</i>	7,103,804	5,878,478	5,154,360
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	<u>19,208</u>	<u>17,035</u>	<u>13,735</u>
	<u><u>7,123,012</u></u>	<u><u>5,895,513</u></u>	<u><u>5,168,095</u></u>

*Time deposits
Citra Mudharabah*

*Accrued profit sharing
expenses*

Deposito Citra *Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

29. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

a. *Mudharabah savings deposits* (continued)

Citra Mudharabah saving deposits represent third parties' deposits which will receive return from Subsidiary's investment based on the agreed share (nisbah) of the Subsidiary's revenue.

Taseto Mudharabah saving deposits represent third parties' deposits which will receive optimum yields. Saving deposits were managed by sharing profits agreement (Mudharabah Mutlaqah contract) and have the flexibility to withdraw cash without limit and also free from monthly administration fee.

Range of the annual profit sharing ratio for mudharabah saving deposits:

b. *Mudharabah time deposits*

By related and third parties:

By type:

Citra Mudharabah time deposits represent third parties' deposits which received a profit sharing return from the Subsidiary's income over utilisation of its fund based on an agreed profit sharing ratio arranged in Mudharabah Muthlaqah agreement.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

29. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

b. Deposito mudharabah (lanjutan)

b. Mudharabah time deposits (continued)

Kisaran nisbah bagi hasil untuk deposito mudharabah per tahun:

Range of the annual profit sharing ratio for mudharabah time deposits:

	30 Juni/June	31 Desember/December		
	2019	2018	2017	
Nisbah bagi hasil	10.65% - 15.37%	10.65% - 16.21%	11.15% - 17.15%	Profit sharing ratio

30. MODAL SAHAM

30. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the Bank's shareholders composition as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are as follows:

30 Juni/June 2019				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7,932,311,297	97.34%	158,646	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Publik	121,406,672	1.49%	2,428	Public
	8,053,717,969	98.83%	161,074	
Saham treasuri	95,198,900	1.17%	1,904	Treasury shares
	8,148,916,869	100%	162,978	
31 Desember/December 2018				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,336,114,903	39.92%	46,722	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Summit Global Capital Management B.V.	1,168,057,451	19.96%	23,361	Summit Global Capital Management B.V.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	25,504,500	0.44%	510	Jerry Ng -
- Ongki Wanadjati Dana	11,255,000	0.19%	225	Ongki Wanadjati Dana -
- Anika Faisal	4,600,000	0.08%	92	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	11,975,000	0.20%	239	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
Publik	2,197,810,503	37.56%	43,957	Public
	5,756,447,857	98.37%	115,129	
Saham treasuri	95,198,900	1.63%	1,904	Treasury shares
	5,851,646,757	100%	117,033	
31 Desember/December 2017				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,336,114,903	40.00%	46,722	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Summit Global Capital Management B.V.	1,168,057,451	20.00%	23,361	Summit Global Capital Management B.V.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	25,504,500	0.44%	510	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	13,860,000	0.24%	277	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	11,255,000	0.19%	225	Ongki Wanadjati Dana -
- Anika Faisal	4,600,000	0.08%	92	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	11,975,000	0.20%	240	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
PT Multi Kencana Mulia	58,402,873	1.00%	1,168	PT Multi Kencana Mulia
Publik	2,114,188,130	36.20%	42,284	Public
	5,745,088,357	98.37%	114,902	
Saham treasuri	95,198,900	1.63%	1,904	Treasury shares
	5,840,287,257	100%	116,806	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Bank sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Perubahan komposisi kepemilikan saham

Pada tanggal 1 Februari 2019, Bank melakukan aksi korporasi berupa *cash offer* dan Konversi Saham karena penggabungan usaha dengan SMBCI, sehingga terdapat perubahan kepemilikan saham dan penambahan sejumlah 2.296.846.112 saham.

Dengan aksi korporasi tersebut, maka kepemilikan SMBC di Bank mengalami peningkatan menjadi 7.923.311.297 lembar saham atau 97,34%.

31. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, Bank dan Entitas Anak memiliki cadangan pembayaran berbasis saham sebesar masing-masing Rp 243.212, Rp 281.748 dan Rp 254.496.

Program 2015 - 2020

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 26 Maret 2015 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 4.672, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 121.478.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 233.611.491 saham.

30. SHARE CAPITAL (continued)

Public shareholders consist of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Bank in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

Changes in share ownership composition

On 1 February 2019, The Bank carried out corporate action namely cash offer and Share Conversion due to the merger with SMBCI, resulting in changes in share ownership and an additional 2,296,846,112 shares.

After this corporate action, SMBC ownership in the Bank's increased to 7,923,311,297 shares of equivalent to 97.34%.

31. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE

As at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, the Bank and Subsidiary had share-based payments reserve amounting to Rp 243,212, Rp 281,748 and Rp 254,496, respectively.

2015 - 2020 program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 26 March 2015 as notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 50 dated 26 March 2015 made before Hadijah, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by a number not exceeding Rp 4,672 which resulting the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 121,478.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 233,611,491 shares.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2015 - 2020 (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi No. PS/BOD/004/IV/2015, pada tanggal 15 April 2015 Bank memberikan hak opsi sebesar 141.575.000 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris.

Para anggota Direksi dan karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap menyediakan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang umumkan melalui *website* Bank dan *website* Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Februari 2015.

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham atas program 2015 - 2020 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Mei 2017; (2) Maksimum 30% pada bulan November 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 6 November 2017; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 7 Mei 2018; (4) Maksimum 60% pada bulan November 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 5 November 2018; (5) Maksimum 100% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 6 Mei 2019; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 2 Desember 2019. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

**31. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE
(continued)**

2015 - 2020 program (continued)

Based on Circular Resolution of Directors No. PS/BOD/004/IV/2015, dated 15 April 2015 Bank has granted 141,575,000 share options. Share options granted to the members of the Board of Directors and the employees on a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners.

Board of Directors and the employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continue to provide service during the share options period.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in Bank's and Indonesia Stock Exchange's website on 17 February 2015.

The exercise period of 2015 - 2020 program will be conducted on (1) Maximum 30% in May 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 May 2017; (2) Maximum 30% in November 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 November 2017; (3) Maximum 60% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 7 May 2018; (4) Maximum 60% in November 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 5 November 2018; (5) Maximum 100% on May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 May 2019; (6) Maximum 100% on December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 2 December 2019. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2015 - 2020 (lanjutan)

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi program 2015 - 2020 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah sebesar Rp 1.144,16; Rp 1.388,54; dan Rp 1.622,72 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting*. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 4.030 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas sebesar 29,37%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 7,5%.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis stastisik atas harga saham harian sejak 3 Januari 2011 sampai tanggal pemberian.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal pemberian.

Program 2016 - 2021

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 29 April 2016 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 60 tanggal 29 April 2016 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 2.336.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 116.805.746 saham.

Para karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap menyediakan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang diumumkan melalui situs Bank dan situs Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Maret 2016 dan 27 April 2016.

**31. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE
(continued)**

2015 - 2020 program (continued)

The weighted average fair value of options granted during the year for 2015 - 2020 program determined using the Binomial Model Parameter was Rp 1,144.16; Rp 1,388.54; dan Rp 1,622.72 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 4,030 on the grant date, exercise price shown below, volatility of 29.37%, dividend yield of 0%, an expected option life of five years, and an annual risk-free interest rate of 7.5%.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns is based on statistical analysis of daily share prices starting from 3 January 2011 until grant date.

The risk free interest rate correspond to market yields on government bonds of 5 years from grant date.

2016 - 2021 program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 29 April 2016 which was notified on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 60 dated 29 April 2016 made before Hadijah, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by a number not exceeding Rp 2,336.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 116,805,746 shares.

Employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continue to provide service during the share options period.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published at the Bank's website and Indonesia Stock Exchange's website on 8 March 2016 and 27 April 2016.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2016 - 2021 (lanjutan)

Periode waktu pelaksanaan eksekusi opsi saham atas program 2016 - 2021 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 28 Mei 2018; (2) Maksimum 30% pada bulan Desember 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 17 Desember 2018; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 28 Mei 2019; (4) Maksimum 60% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 19 Desember 2019; (5) Maksimum 100% pada bulan Juni 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Juni 2020; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 17 Desember 2020. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi program 2016 - 2021 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah Rp 546,50, Rp 709,55, dan Rp 839,99 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting*. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 2.480 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas per masing - masing periode *vesting* sebesar 28,92%, 29,60%, dan 29,10%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dari tanggal pemberian, dan tingkat bunga bebas risiko tahunan masing - masing periode *vesting* sebesar 6,52%, 6,60% dan 6,71%.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis statistik atas harga saham harian sejak 15 Mei 2014 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* pertama, sejak tanggal 13 Mei 2013 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* kedua dan sejak 14 Mei 2012 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* ketiga.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah pada saat tanggal pemberian dengan jangka waktu 1 sampai dengan 5 tahun.

Pada tahun 2019, Bank dan Entitas Anak sepakat dengan pemegang opsi saham untuk melakukan pembayaran berbasis saham (Program 2016-2021) sesuai dengan periode *vesting* secara tunai sebesar Rp 1.450 per lembar saham, dimana pemegang opsi saham menyerahkan terlebih dahulu hak opsi saham mereka kepada Bank. Oleh karena itu, Program 2016-2021 dicatat sebagai liabilitas (Catatan 26).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE
(continued)**

2016 - 2021 program (continued)

The exercise period of 2016 - 2021 program is divided into the following: (1) Maximum 30% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2018; (2) Maximum 30% in December 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2018; (3) Maximum 60% in May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2019; (4) Maximum 60% in December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 19 December 2019; (5) Maximum 100% in June 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 June 2020; (6) Maximum 100% in December 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2020. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

The weighted average fair value of options granted during the year for 2016 - 2021 program determined by using *Binomial Model Parameter* are Rp 546.50, Rp 709.55, and Rp 839.99 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 2,480 on the grant date, exercise price as shown below, volatility of 28.92%, 29.60%, and 29.10% respectively for each vesting period, dividend yield of 0%, expected life of five years from grant date, and annual risk-free interest rate of 6.52%, 6.60% and 6.71%, respectively.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns, which is based on statistical analysis of daily share prices starting from 15 May 2014 until the grant date for first vesting period, starting from 13 May 2013 until the grant date for second vesting period and starting from 14 May 2012 for third vesting period.

The risk free interest rate correspond to market yields on government bonds at grant date with duration ranging from 1 to 5 years.

In 2019, Bank and its Subsidiary agreed with the share option holders to make a share-based payment (Program 2016-2021) in accordance with the vesting period in cash amounting to Rp 1,450 per share, whereby the share option holders first surrender their share option rights to the Bank. As a result, Program 2016-2021 is recorded as liabilities (Note 26).

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)

31. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE
(continued)

Pergerakan jumlah opsi saham adalah sebagai berikut:

Movements in the number of share options are as follows:

30 Juni/June 2019			
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)	Opsi Saham/ Share Option	
<u>Pada awal tahun</u>			<u>At beginning of the year</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	108,140,000	2015 - 2020 program -
<u>Diberikan</u>			<u>Granted</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	-	2015 - 2020 program -
<u>Dieksekusi</u>			<u>Executed</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	-	2015 - 2020 program -
<u>Kadaluwarsa</u>			<u>Forfeited</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	(15,460,000)	2015 - 2020 program -
<u>Pada akhir periode</u>			<u>At end of the period</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	<u>92,680,000</u>	2015 - 2020 program -
31 Desember/December 2018			
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)	Opsi Saham /Share Option	
<u>Pada awal tahun</u>			<u>At beginning of the year</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	120,900,000	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	<u>53,080,000</u>	2016 - 2021 program -
		173,980,000	
<u>Diberikan</u>			<u>Granted</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	-	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	-	2016 - 2021 program -
		-	
<u>Dieksekusi</u>			<u>Executed</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	-	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	<u>(11,359,500)</u>	2016 - 2021 program -
		(11,359,500)	
<u>Kadaluwarsa</u>			<u>Forfeited</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	(12,760,000)	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	<u>(3,337,000)</u>	2016 - 2021 program -
		(16,097,000)	
<u>Pada akhir periode</u>			<u>At end of the period</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	108,140,000	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	<u>38,383,500</u>	2016 - 2021 program -
		<u>146,523,500</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)	31. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)		
	<u>31 Desember/December 2017</u>		
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ <i>Exercise price per share in Rupiah (full amount)</i>	Opsis Saham <i>/Share Option</i>	
<u>Pada awal tahun</u>			<u>At beginning of the year</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	133,545,000	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	<u>56,645,000</u>	2016 - 2021 program -
		190,190,000	
<u>Diberikan</u>			<u>Granted</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	-	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	-	2016 - 2021 program -
		-	
<u>Kadaluwarsa</u>			<u>Forfeited</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	(12,645,000)	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	<u>(3,565,000)</u>	2016 - 2021 program -
		(16,210,000)	
<u>Pada akhir periode</u>			<u>At end of the period</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	120,900,000	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	<u>53,080,000</u>	2016 - 2021 program -
		<u>173,980,000</u>	

Opsi saham atas program 2015-2020 yang masih ada pada akhir periode berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Share options of 2015-2020 program outstanding at the end of the period have the following expiry dates and exercise prices:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (angka penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsis Saham/Share Option		
			30 Juni/ June 2019	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017
15 April/April 2015	Januari/January 2020	4,000	83,080,000	98,540,000	111,300,000
10 Juli/July 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-	-
9 Oktober/October 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-	-
8 Januari/January 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-	-
11 April/April 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-	-
11 Juli/July 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-	-
10 Oktober/October 2016	Januari/January 2020	4,000	<u>9,600,000</u>	<u>9,600,000</u>	<u>9,600,000</u>
			<u>92,680,000</u>	<u>108,140,000</u>	<u>120,900,000</u>

Opsi saham atas program 2016-2021 yang masih ada pada akhir periode berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Share options of 2016-2021 program outstanding at the end of the period have the following expiry dates and exercise prices:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (angka penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsis Saham/Share Option		
			30 Juni/ June 2019	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017
21 September/September 2016	Januari/January 2021	2,617	37,801,500	38,383,500	53,080,000
9 Desember/December 2016	Januari/January 2021	2,617	-	-	-
10 Maret/March 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-	-
12 Juni/June 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-	-
11 September/September 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-	-
11 Desember/December 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-	-
			<u>37,801,500</u>	<u>38,383,500</u>	<u>53,080,000</u>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2018	2017
Saldo laba	1,968,291	646,377
Pembagian dividen tunai	-	574,509
	<u>1,968,291</u>	<u>1,220,886</u>

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut: (1) Bank akan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 574.509 atau Rp 100 per lembar saham dan (2) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 3 Mei 2018, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai Bank kepada pemegang saham sesuai Daftar Pemegang Saham pada tanggal 11 April 2018 (tanggal pencatatan).

32. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriation of net income for the last two financial years were as follows:

*Retained earnings
Distribution of cash dividend*

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2018 as unappropriated retained earnings.

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2017 as follows: (1) the Bank shall distribute dividend to the shareholders amounted Rp 574,509 or Rp 100 each shares and (2) the remaining balance of the net income acquired by the Bank in book year ended on 31 December 2017 shall be declared as unappropriated retained earnings.

On 3 May 2018, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia has distributed Bank's cash dividends to Shareholders based on Shareholders List on 11 April 2018 (recording date).

33. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

33. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

	30 Juni/June		31 Desember/December	
	2019	2018	2018	2017
Pendapatan bunga				
Pihak ketiga:				
Pinjaman yang diberikan	6,624,771	4,960,961	9,947,176	10,444,856
Efek-efek	321,327	198,638	376,940	368,661
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	19,871	85,122	211,763	158,700
Penempatan pada Bank Indonesia	154,408	69,988	126,813	158,796
Giro dan penempatan pada bank lain	21,726	6,303	15,885	8,989
Lain-lain	136,931	-	-	-
	<u>7,279,034</u>	<u>5,321,012</u>	<u>10,678,577</u>	<u>11,140,002</u>
Pihak berelasi:				
Pinjaman yang diberikan	30,581	289	573	569
Giro dan penempatan pada bank lain	1,684	116	235	238
Efek-efek	326	-	-	-
Lain-lain	29,527	-	-	-
	<u>62,118</u>	<u>405</u>	<u>808</u>	<u>807</u>
	<u>7,341,152</u>	<u>5,321,417</u>	<u>10,679,385</u>	<u>11,140,809</u>

Interest income
Third parties:
Loans
Marketable securities
Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Placements with Bank Indonesia
Current accounts and placements with other banks
Other

Related parties:
Loans
Current accounts and placement with other banks
Marketable securities
Other

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH (lanjutan)

33. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME (continued)

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Pendapatan syariah Pihak ketiga:					Sharia income Third parties:
Pinjaman yang diberikan	1,931,116	1,566,421	3,303,491	2,833,239	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia	74,212	33,550	73,583	37,702	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	37,920	21,870	63,451	282	Marketable securities
Giro dan penempatan pada bank lain	6,222	1,052	6,741	-	Current accounts and placement with other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	-	-	34,030	Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)
	<u>2,049,470</u>	<u>1,622,893</u>	<u>3,447,266</u>	<u>2,905,253</u>	
	<u>9,390,622</u>	<u>6,944,310</u>	<u>14,126,651</u>	<u>14,046,062</u>	

34. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

34. INTEREST EXPENSE AND SHARIA PROFIT SHARING

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Beban bunga Pihak ketiga:					Interest expense Third parties:
Simpanan nasabah					Customer deposits
Deposito berjangka	2,523,383	1,578,456	3,371,265	3,508,535	Time deposits
Tabungan	68,782	67,364	138,635	146,165	Saving deposits
Deposito <i>on call</i>	21,129	15,582	35,545	28,098	Deposit on call
Giro	38,425	14,794	23,992	8,662	Current accounts
	<u>2,651,719</u>	<u>1,676,196</u>	<u>3,569,437</u>	<u>3,691,460</u>	
Surat utang jangka menengah	45,286	-	-	-	Medium Term Notes
Utang obligasi	46,686	88,226	148,646	175,950	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	664,376	151,250	350,784	196,359	Borrowings
Simpanan dari bank lain	129,314	6,345	14,396	52,167	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	21	-	50	4	Securities sold under repurchase agreements (<i>repo</i>)
Lain-lain	139,911	-	-	-	Other
	<u>3,677,313</u>	<u>1,922,017</u>	<u>4,083,313</u>	<u>4,115,940</u>	
Pihak berelasi:					Related parties:
Simpanan nasabah					Customer deposits
Deposito berjangka	10,413	2,570	4,944	3,446	Time deposits
Tabungan	9,116	2,767	6,463	4,351	Saving deposits
Giro	13,015	5,746	18,068	8,680	Current accounts
	<u>32,544</u>	<u>11,083</u>	<u>29,475</u>	<u>16,477</u>	
Pinjaman yang diterima	216,066	34,641	45,783	40,824	Borrowings
Simpanan dari bank lain	14,265	-	-	-	Deposits from other bank
Lain-lain	24,885	-	-	-	Others
	<u>255,216</u>	<u>34,641</u>	<u>45,783</u>	<u>40,824</u>	
	<u>287,760</u>	<u>45,724</u>	<u>75,258</u>	<u>57,301</u>	
	<u>3,965,073</u>	<u>1,967,741</u>	<u>4,158,571</u>	<u>4,173,241</u>	
Bagi hasil syariah:					Sharia profit sharing:
Pihak ketiga	242,521	170,654	367,176	350,671	Third parties
Pihak berelasi	265	244	496	540	Related parties
	<u>242,786</u>	<u>170,898</u>	<u>367,672</u>	<u>351,211</u>	
	<u>4,207,859</u>	<u>2,138,639</u>	<u>4,526,243</u>	<u>4,524,452</u>	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

35. OTHER OPERATING INCOME

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku	106,137	94,029	171,994	127,278	<i>Income from write-off recovery</i>
Pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan	88,987	30,024	61,855	61,945	<i>Loan administration income</i>
Denda pelunasan dipercepat dan keterlambatan	72,442	95,226	171,887	173,110	<i>Early termination penalty and late penalty income</i>
Pendapatan dari penjualan produk investasi	60,429	41,414	87,100	-	<i>Income from sale of investment product</i>
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	48,141	31,236	65,096	58,084	<i>Third party fund administration income</i>
Pendapatan dari komisi asuransi	36,533	56,391	102,025	188,181	<i>Insurance commission income</i>
Jasa penerbitan garansi	19,851	-	-	-	<i>Guarantee fee</i>
Jasa kliring dan transfer	7,156	-	-	-	<i>Clearing and transfer fees</i>
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	906	302	5,263	3,887	<i>Operational loss recovery</i>
Lain-lain	29,405	59,326	119,141	35,520	<i>Others</i>
	<u>469,987</u>	<u>407,948</u>	<u>784,361</u>	<u>648,005</u>	

Pendapatan dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku adalah pendapatan atas pelunasan kredit beserta bunga dan denda dari kredit yang telah dihapus buku.

Income from write off recovery are income from repayment of write off credit included its interest and penalties.

Pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan adalah pendapatan administrasi yang diperoleh dari pinjaman bank dan dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Loan administration income are administration income received from bank and calculated using effective interest rate.

Denda pelunasan dipercepat dan keterlambatan adalah pendapatan denda dari pembayaran pinjaman yang terlambat dibayar maupun pelunasan yang dipercepat.

Early termination penalty and late penalty income are penalties income from late loan payments and early termination repayments.

Pendapatan dari penjualan produk investasi adalah pendapatan komisi dari pihak ketiga atas produk investasi yang dijual melalui Bank.

Income from sale of investment products are commission income and transaction fee received from third party related with investment product that sold through the Bank.

Pendapatan dari komisi asuransi adalah pendapatan atas komisi *unit link* dan komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan Allianz, Avrist, Generali, FWD, Proteksi Antar Nusa dan Adonai Pialang Asuransi.

Insurance commission income are income from unit link commission and commission received by the Bank based on agreements with Allianz, Avrist, Generali, FWD, Proteksi Antar Nusa and Adonai Pialang Asuransi.

Lain-lain termasuk jasa *cover* dana, jasa *payment point* dan pendapatan dividen.

Others consist of fund cover service, payment point service, and dividend income.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. BEBAN TENAGA KERJA

36. PERSONNEL EXPENSES

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Gaji, upah, bonus, tantiem dan imbalan kerja karyawan	1,000,409	880,734	1,830,104	2,107,783	Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefit
Tunjangan hari raya	202,632	137,380	308,230	346,353	Holiday allowances
Tunjangan kesehatan	91,458	68,289	140,089	194,713	Medical benefit
Tunjangan pajak	84,399	69,554	135,217	142,066	Tax allowances
Tunjangan representasi	58,365	48,728	95,430	86,331	Representation allowance
Pendidikan dan latihan	53,727	43,553	109,446	158,483	Training and education
Jamsostek	41,037	37,138	73,283	87,567	Jamsostek
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	28,286	24,410	44,502	52,558	Car ownership program allowance
Tunjangan telepon	12,441	11,315	20,870	27,439	Telephone allowance
Tunjangan perumahan	10,772	8,304	15,824	17,232	Housing allowance
Pesangon atas restrukturisasi organisasi	-	-	-	366,716 ¹⁾	Severance payment on restructuring organisation
Lain-lain	41,357	15,407	38,127	83,243	Others
	<u>1,624,883</u>	<u>1,344,812</u>	<u>2,811,122</u>	<u>3,670,484</u>	

Pada tahun 2017, Bank melakukan "Program Pengakhiran Kerja Sukarela" (PPKS). Bank melakukan pembayaran pesangon atas restrukturisasi organisasi sebesar Rp 687.493. Pesangon tersebut dibayar menggunakan cadangan imbalan pasca kerja sebesar Rp 320.777 sehingga beban tahun berjalan sebesar Rp 366.716.

In 2017, the Bank Conducts "Program Pengakhiran Kerja Sukarela" (PPKS). The Bank paid severance payment for organisational restructuring amounting to Rp 687,493. The severance payment also utilised the post employment benefits provisions amounting to Rp 320,777 thus resulting in a net expense of Rp 366,716.

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji, opsi saham dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank.

Included under personnel expenses are salaries, share options and other compensations paid to the Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank.

Lain-lain termasuk uang dinas, tunjangan parkir dan transportasi, fasilitas pernikahan Entitas Anak dan tunjangan kemahalan daerah.

Others consist of allowance for business travel, parking and transportation allowance, wedding facility of Subsidiary and living cost for employees who are transferred to another area.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor	505,037	458,178	909,372	1,042,221	Services from third parties and office supplies
Sewa	299,041	240,672	480,602	620,841	Rent
Penyusutan aset tetap (Catatan 16)	170,636	158,183	314,573	304,794	Depreciation of fixed assets (Note 16)
Amortisasi piranti lunak (Catatan 17)	152,562	99,252	210,530	173,897	Amortisation of software (Note 17)
Beban asuransi	140,450	131,068	251,838	308,033	Insurance expense
Promosi dan iklan	94,151	65,989	154,620	243,666	Promotion and advertising
Jasa profesional	53,240	83,657	172,475	189,514	Professional fee
Pemeliharaan dan perbaikan	42,767	22,275	46,596	43,365	Repairs and maintenance
Lain-lain	17,440	18,988	60,412	21,979	Others
	<u>1,475,324</u>	<u>1,278,262</u>	<u>2,601,018</u>	<u>2,948,310</u>	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor terdiri dari beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor dan jasa pengiriman.

Lain-lain termasuk pajak reklame, pajak kendaraan, pajak daftar perusahaan, dan beban lain-lain Entitas Anak.

**37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
(continued)**

Services from third parties and office supplies consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery services.

Others consist of advertisement tax, vehicle tax, company registration tax and Subsidiary's miscellaneous expenses.

38. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

38. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 11f)	750,437	696,753	1,364,941	1,078,819	Loans and sharia financing/receivables (Note 11f)
Efek-efek (Catatan 8e)	(11)	-	-	-	Marketable securities (Note 8e)
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	101	-	-	-	Acceptance receivables (Note 12)
Aset lain-lain (Catatan 18)	-	-	10,331	18,800	Other assets (Note 18)
	<u>750,527</u>	<u>696,753</u>	<u>1,375,272</u>	<u>1,097,619</u>	

39. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

39. OTHER OPERATING EXPENSES

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Fee komisi dan administrasi luran tahunan OJK	135,770	36,316	145,001	109,848	Commissions and administrative fees OJK annual fee
Beban pengembangan komunitas	38,845	20,616	40,200	41,835	Community development expenses
Kerugian terkait risiko operasional	18,700	7,474	16,024	3,138	Loss of operational risk
Beban rumah tangga	17,260	10,091	26,687	9,166	Household expenses
Beban retribusi	15,195	28,847	52,870	53,863	Retribution expenses
Beban pengurusan klaim asuransi	1,573	1,396	2,939	3,862	Insurance claim expenses
Rekrutmen	1,529	1,685	3,466	4,167	Recruitment
Lain-lain	1,222	694	1,328	4,146	Others
	<u>26,827</u>	<u>29,001</u>	<u>47,044</u>	<u>66,283</u>	
	<u>256,921</u>	<u>136,120</u>	<u>335,559</u>	<u>296,308</u>	

Lain-lain termasuk biaya jamuan, biaya keanggotaan dan biaya penyelesaian kredit.

Others consist of entertainment expenses, membership fees and credit settlement fee.

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank dan Entitas Anak mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

40. RELATED PARTIES INFORMATION

In the normal course of business, the Bank and Subsidiary engage in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank dan Entitas Anak, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank and Subsidiary, including the nature of the relationship and transactions:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationships	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholders</i>	Giro pada bank lain; pinjaman yang diterima/ <i>Current accounts with other bank; borrowings</i>
PT SMFL Leasing Indonesia	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Dana pihak ketiga; pinjaman yang diberikan/ <i>Third party fund; loans</i>
Personil manajemen kunci/ <i>Key Management Personnel</i>	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif/ <i>Directors, Commissioners and executive employees</i>	Pinjaman yang diberikan, dana pihak ketiga, pembayaran kompensasi dan remunerasi berupa gaji pokok, honorarium, bonus, tantiem dan tunjangan lainnya, imbalan pasca kerja/ <i>Loans, third party fund, payments of compensation and remuneration in form of basic salary, honorarium, bonus, tantiem and other allowances, post-employment benefits</i>
PT Oto Multi Artha	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Dana pihak ketiga; pinjaman yang diberikan/ <i>Third party fund; loans</i>
PT Sumitomo Oto Finance	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Pinjaman yang diberikan; pendapatan bunga/ <i>Loans; interest income</i>
PT Nikko Securities Indonesia	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Dana pihak ketiga; beban bunga/ <i>Third party funds; interest payable</i>

Transaksi dengan pihak berelasi

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties

The outstanding balances and detail transactions with related parties are as follows:

(a) Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

(a) *Current accounts and placement with Bank Indonesia and other banks*

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Pihak berelasi	2,565,563	21,912	12,029		<i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks Related party</i>
Persentase terhadap jumlah aset	1.37%	0.02%	0.01%		<i>Percentage to total assets</i>
	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Pendapatan bunga	1,684	116	235	238	<i>Interest income</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.02%	0.00%	0.00%	0.00%	<i>Percentage to total interest income</i>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(b) Pinjaman yang diberikan

(b) Loans

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Pinjaman yang diberikan					Loan
Personil manajemen kunci	8,511	18,632	21,285		Key management personnel
Pihak berelasi	2,672,656	-	-		Related parties
	<u>2,681,167</u>	<u>18,632</u>	<u>21,285</u>		
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	18,396	7	8		Accrued interest/margin income
	2,699,563	18,639	21,293		
Persentase terhadap jumlah aset	1.45%	0.02%	0.02%		Percentage to total assets
	<u>1.45%</u>	<u>0.02%</u>	<u>0.02%</u>		
	30 Juni/June	31 Desember/December	31 Desember/December	2017	
	2019	2018	2018	2017	
Pendapatan bunga:					Interest income:
Personil manajemen kunci	30,581	289	573	569	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.33%	0.00%	0.00%	0.01%	Percentage to total interest income
	<u>0.33%</u>	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	<u>0.01%</u>	

Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% sampai dengan 8% dengan jangka waktu pinjaman antara 1 sampai dengan 10 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.

Interest rate charged on loan to key management personnel is amounting 5% until 8% with term between 1 until 10 years. Such loan is given without any specific collateral.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 31 Desember 2017 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

There is no impairment on the loan to key management personnel as at 30 Juni 2019, 31 December 2018, and 31 December 2017.

(c) Dana pihak ketiga

(c) Third parties funds

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	2018	2018	2017	
Dana pihak ketiga					Third party fund
Personil manajemen kunci:					Key management personnel:
Giro	7,797	-	2		Current account
Tabungan	12,724	21,825	17,183		Savings deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	107,043	177,454	177,911		Time deposits and deposits on call
	<u>127,564</u>	<u>199,279</u>	<u>195,096</u>		
Pihak berelasi:					Related parties:
Giro	4,803,730	3,535	387		Current account
Tabungan	-	-	-		Savings deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	206,890	794,750	640,300		Time deposits and deposits on call
	<u>5,010,620</u>	<u>798,285</u>	<u>640,687</u>		
	5,138,184	997,564	835,783		
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	4,420	3,567	2,382		Accrued interest expense
	<u>5,142,604</u>	<u>1,001,133</u>	<u>838,165</u>		
Persentase terhadap jumlah liabilitas	3.45%	1.31%	1.15%		Percentage to total liabilities
	<u>3.45%</u>	<u>1.31%</u>	<u>1.15%</u>		

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(f) Pinjaman yang diterima

(f) Borrowings

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pinjaman yang diterima Pihak berelasi	26,093,492	1,078,500	2,238,638	Borrowings Related party
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>17.51%</u>	<u>1.41%</u>	<u>3.06%</u>	Percentage to total liabilities

	<u>30 Juni/June</u>		<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban bunga dan bagi hasil syariah Pihak berelasi	<u>216,066</u>	<u>23,980</u>	<u>45,783</u>	<u>40,824</u>	Interest expense and sharia profit sharing Related party
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>5.13%</u>	<u>0.03%</u>	<u>1.10%</u>	<u>0.98%</u>	Percentage to total interest expense

(g) Pinjaman subordinasi

(g) Subordinated loan

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pinjaman yang diterima Pihak berelasi	6,145,463	-	-	Borrowings Related party
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>4.11%</u>	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage to total liabilities

	<u>30 Juni/June</u>		<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban bunga: Pihak berelasi	<u>8,020</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Interest expense: Related party
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>0.19%</u>	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage to total interest expense

(h) Tagihan dan liabilitas derivatif

(h) Derivatives receivables and payables

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tagihan derivatif				Derivatives receivables
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak cross currency swap	1,386	-	-	Cross currency swap contract
Kontrak berjangka valuta asing	32,815	-	-	Foreign currency forward contract
Kontrak swap suku bunga	8,464	-	-	Interest rate swap contract
Swap-forward mata uang asing	-	-	-	Foreign currency swaps-forward
Swap-spot mata uang asing	-	-	-	Foreign currency swaps-spot
	<u>42,665</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(h) Tagihan dan liabilitas derivatif (lanjutan)

(h) *Derivatives receivables and payables
(continued)*

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u> <u>2017</u>		
Liabilitas derivatif				Derivatives payables
Pihak berelasi:				<i>Related parties:</i>
Kontrak cross currency swap	316	-	-	<i>Cross currency swap contract</i>
Kontrak berjangka valuta asing	10,701	-	-	<i>Foreign currency forward contract</i>
Kontrak swap suku bunga	54,384	-	-	<i>Interest rate swap contract</i>
Swap-forward mata uang asing	-	-	-	<i>Foreign currency swaps-forward</i>
Swap-spot mata uang asing	-	-	-	<i>Foreign currency swaps-spot</i>
	65,401	-	-	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.02%</u>	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	<i>Percentage to total assets</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.04%</u>	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>

(i) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

(i) *Compensation and remuneration of key management personnel*

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	<u>30 Juni/June 2019</u>								
	<u>Direksi/ Board of Directors</u>		<u>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</u>		<u>Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management</u>		<u>Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel</u>		
	<u>%¹⁾</u>	<u>Rp</u>	<u>%¹⁾</u>	<u>Rp</u>	<u>%¹⁾</u>	<u>Rp</u>	<u>%¹⁾</u>	<u>Rp</u>	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	8.95%	145,517	0.77%	12,446	-	-	13.06%	212,358	<i>Salaries and other short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other long-term benefits</i>
Pemberian opsi saham	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Stock option program</i>
Jumlah	<u>8.95%</u>	<u>145,517</u>	<u>0.77%</u>	<u>12,446</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13.06%</u>	<u>212,358</u>	<i>Total</i>
	<u>30 Juni/June 2018</u>								
	<u>Direksi/ Board of Directors</u>		<u>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</u>		<u>Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management</u>		<u>Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel</u>		
	<u>%¹⁾</u>	<u>Rp</u>	<u>%¹⁾</u>	<u>Rp</u>	<u>%¹⁾</u>	<u>Rp</u>	<u>%¹⁾</u>	<u>Rp</u>	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.99%	81,112	0.81%	12,355	-	-	9.09%	147,832	<i>Salaries and other short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other long-term benefits</i>
Pemberian opsi saham	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Stock option program</i>
Jumlah	<u>4.99%</u>	<u>81,112</u>	<u>0.81%</u>	<u>12,355</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.09%</u>	<u>147,832</u>	<i>Total</i>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

- (i) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci (lanjutan)

- (i) Compensation and remuneration of key management personnel (continued)

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut (lanjutan):

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below (continued):

31 Desember/December 2018									
	Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% ¹⁾	Rp	% ¹⁾	Rp	% ¹⁾	Rp	% ¹⁾	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	6.60%	187,092	0.80%	22,525	-	-	9.15%	257,096	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.39%	10,907	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.01%	323	Other long-term benefits
Pemberian opsi saham	-	-	-	-	-	-	-	-	Stock option program
Jumlah	6.60%	187,092	0.80%	22,525	-	-	9.55%	268,326	Total

31 Desember/December 2017									
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% ¹⁾	Rp	% ¹⁾	Rp	% ¹⁾	Rp	% ¹⁾	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	5.04%	184,968	0.51%	18,723	-	-	5.65%	207,220	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0,38%	14,060	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.01%	402	Other long-term benefits
Pemberian opsi saham	-	-	-	-	-	-	-	-	Stock option program
Jumlah	5.04%	184,968	0.51%	18,723	-	-	6.04%	221,682	Total

¹⁾% terhadap jumlah beban tenaga kerja

¹⁾% to total salary expense

- (j) Pembayaran Berbasis Saham

- (j) Share-Based Payments

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Share-based payment given to the key management personnel as follow:

	Program 2016-2021 *)				
	BTPN		BTPN Syariah		
	Harga eksekusi opsi (sebelum modifikasi)/ Option exercise price (before modification)	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi opsi (sebelum modifikasi)/ Option exercise price (before modification)	Opsi saham/ Share option	
Manajemen kunci lainnya	2,617	52,865,000	2,617	3,780,000	Other key management

^{*)} dalam angka penuh

^{*)} in full amount

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(j) Pembayaran Berbasis Saham (lanjutan)

(j) Share-Based Payments (continued)

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut (lanjutan):

Share-based payment given to the key management personnel as follow (continued):

	Program 2015-2020 ^{*)}				
	BTPN		BTPN Syariah		
	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	
Direksi	4,000	36,700,000	4,000	9,400,000	Board of Directors
Manajemen kunci lainnya	4,000	96,215,000	4,000	9,760,000	Other key management
		<u>132,915,000</u>		<u>19,160,000</u>	
	Program 2013-2015 ^{*)}				
	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option			
Direksi		4,743	24,800,000		Board of Directors
Manajemen kunci lainnya		4,743	80,595,000		Other key management
			<u>105,395,000</u>		

^{*)} dalam angka penuh

^{*)} in full amount

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Seluruh komitmen dan kontinjensi adalah dan dari pihak ketiga.

Commitments and contingencies are from third parties.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018 2017		
Aset komitmen				Commitments assets
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	7,399,758	-	-	Unused loan facilities
Aset kontinjensi				Contingent assets
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	96,899	86,310	62,994	Interest receivable on non-performing loan
Garansi yang diterima	24,464,904	2,157	2,035	Guarantee received
	<u>24,561,803</u>	<u>88,467</u>	<u>65,029</u>	
Liabilitas komitmen				Commitments liability
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	76,784,734	6,160,762	5,328,527	Unused funding facilities
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	972,193	-	-	Irrevocable letters of credit
	<u>77,756,927</u>	<u>6,160,762</u>	<u>5,328,527</u>	
Liabilitas kontinjensi				Contingent liability
Garansi yang diberikan	8,595,705	107,719	-	Guarantee provided

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

b. By BI collectibility

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Lancar	85,155,319	6,268,346	5,325,526	Current
Dalam perhatian khusus	1,197,313	135	3,001	Special mention
Kurang lancar	-	-	-	Standard
Diragukan	-	-	-	Doubtful
Macet	-	-	-	Loss
	<u>86,352,632</u>	<u>6,268,481</u>	<u>5,328,527</u>	

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017 tidak terdapat komitmen dan kontinjensi yang mengalami penurunan nilai.

As at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017, there was no impairment on commitment and contingencies.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

Sesuai dengan peraturan BI yang berlaku, Bank harus menghitung penyisihan penghapusan aset atas transaksi rekening administratif, termasuk diantaranya fasilitas yang belum digunakan. Selisih perhitungan penyisihan penghapusan aset dengan cadangan kerugian penurunan nilai menjadi pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM.

According to prevailing BI regulation, the Bank has to calculate provision for possible losses of off-balance sheet items, including unused loan. The difference between provision for possible losses and allowance for impairment losses will deduct the capital in CAR ratio calculation.

c. Kasus hukum

c. Litigation cases

Berkaitan dengan gugatan perdata Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Pemerintah Kota Semarang di Pengadilan Negeri Semarang, pihak-pihak yang terkait adalah Pemerintah Kota Semarang sebagai penggugat, PT Bank BTPN Tbk cabang Sinaya Pandanaran Semarang sebagai tergugat satu dan PT Bank BTPN Tbk kantor pusat di Jakarta sebagai tergugat dua.

In relation with the civil lawsuit Tort filed by Semarang City Government in the Semarang District Court, the related parties are Semarang City Administration as plaintiff, PT Bank BTPN Tbk, Sinaya Pandanaran Branch Office as First Defendant and PT Bank BTPN Tbk, Head office in Jakarta as Second Defendant.

Pada tanggal 20 Agustus 2018, Bank telah menerima surat pemberitahuan bahwa gugatan perdata dimaksud telah diputus oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2016 dengan isi putusan "Gugatan Penggugat Tidak Dapat Diterima". Dengan demikian Putusan telah mempunyai kekuatan hukum tetap (In Kracht) dan tidak ada kerugian Bank atas gugatan dalam perkara tersebut.

On 20 August 2018, the Bank has received a notification that the civil lawsuit has been decided by the Supreme Court of the Republic of Indonesia on October 12, 2016 with the contents of the decision "Plaintiff's Claim Not Acceptable". Thus the Decision has a permanent legal force (In Kracht), therefore Bank has not suffered a loss in this case

Maka saat ini terdapat pengembangan perkaranya, yaitu hanya perkara tindak pidana korupsi, yang sedang dalam pemeriksaan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi di Pengadilan Negeri Semarang dengan Terdakwa pihak eksternal Bank sedangkan pihak karyawan Bank sebagai Saksi.

Currently, the latest development of the case , is only a case of corruption, which is under Court process at the Corruption Court in the Semarang District Court with the Defendant on the external of the Bank, while the Bank employees are as Witnesses.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, yang bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5, "Segmen Operasi".

Bank dan Entitas Anak memiliki 5 (lima) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Ritel

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dari nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha.

Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dari nasabah usaha mikro, kecil dan menengah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Penghimpunan dana dan treasuri

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas treasuri termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan. Penghimpunan dana treasuri berada di bawah direktorat yang sama.

Korporasi

Terdiri dari pinjaman dan layanan yang diberikan dari nasabah korporasi yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Syariah

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang dimulai dari tanggal efektif beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

Terdiri dari pembiayaan syariah dan dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank dan Entitas Anak.

42. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank and Subsidiary meet the definition of a reportable segment under SFAS 5, "Operating Segment".

The Bank and Subsidiary have 5 (five) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

Retail

Consists of loans from pensioners and other individual customers which related to non-commercial purpose.

Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)

Consists of loans from micro, small & medium enterprises customers for commercial purposes.

Funding and treasury

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued. Funding and treasury are under the same directorate.

Corporate

Consists of loans and services from corporate customers which related to commercial purpose.

Sharia

Represents a line of operating segments of Subsidiary which started from the effective date operating as Sharia Commercial Bank.

Consists of sharia financing and third party fund from sharia customers which related to commercial purpose.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank and Subsidiary internal reporting policy.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

42. OPERATING SEGMENT (continued)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

The reportable segment information is as follow:

	30 Juni/June 2019							
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan								Revenue
Pendapatan bunga/margin (Beban)/pendapatan bunga antar segmen	3,829,597	961,651	642,965	1,906,940	2,049,470	-	9,390,622	Interest/margin income
Pendapatan operasional lainnya	(2,307,927)	(545,939)	4,170,950	(1,317,083)	-	-	-	Inter-segment interest (expense)/income
	127,162	147,275	190,084	364,623	7,632	(1,264)	835,512	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	1,648,832	562,986	5,003,999	954,480	2,057,102	(1,264)	10,226,134	Total segment income
Beban								Expenses
Beban bunga/bagi hasil	-	-	(3,965,073)	-	(242,786)	-	(4,207,859)	Interest/profit sharing
Beban operasional	(911,429)	(533,919)	(832,426)	(227,388)	(853,230)	1,264	(3,357,128)	Operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(287,172)	(279,693)	(2,113)	(39,679)	(141,870)	-	(750,527)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	(1,198,601)	(813,612)	(4,799,611)	(267,067)	(1,237,887)	1,264	(8,315,514)	Total segment expenses
(Beban)/pendapatan non-operasional	(60)	(57)	(5,197)	-	(1,345)	-	(6,659)	Non-operating (expenses)/income
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	450,170	(250,683)	199,191	687,413	817,870	-	1,903,961	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(115,518)	64,328	(51,114)	(176,396)	(208,096)	-	(486,797)	Income tax expense
Laba bersih	334,653	(186,355)	148,077	511,016	609,774	-	1,417,164	Net income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:								Income attributable to:
Pemilik entitas induk							1,234,232	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali							182,932	Non-controlling interest
Aset								Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	42,718,283	15,770,200	60,183	75,100,793	8,288,321	-	141,937,780	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	396,304	74,677	1,286	308,734	105,225	-	886,227	Accrued interest/margin income
Aset lain-lain	-	-	27,152,869	-	5,004,109	(37,437)	32,119,541	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	40,107	-	76,213	-	116,319	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	43,114,587	15,844,877	27,254,445	75,409,527	13,473,868	(37,437)	175,059,867	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan							11,631,459	Unallocated asset
Jumlah aset							186,691,326	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer	-	-	88,825,050	-	8,883,669	-	97,708,719	Customer deposits/temporary syirkah fund
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	319,867	-	19,208	-	339,075	Accrued interest/profit sharing expense
Liabilitas lain-lain	-	-	52,669,654	-	-	(38,133)	52,631,521	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	318,314	-	-	-	318,314	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	-	142,132,885	-	8,902,877	(38,133)	150,997,629	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan							5,249,139	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas							156,246,768	Total liabilities

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut (lanjutan):

42. OPERATING SEGMENT (continued)

The reportable segment information is as follow (continued):

	31 Desember/December 2018							
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan								Revenue
Pendapatan bunga/margin (Beban)/pendapatan bunga antar segmen	7,803,030	2,106,690	769,665	-	3,447,266	-	14,126,651	Interest/margin income
Pendapatan operasional lainnya	(4,260,806)	(1,052,473)	5,313,279	-	-	-	-	Inter-segment interest (expense)/income
	324,448	291,615	(24,279)	-	13,149	(4,029)	600,904	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	3,866,672	1,345,832	6,058,665	-	3,460,415	(4,029)	14,727,555	Total segment income
Beban								Expenses
Beban bunga/bagi hasil	-	(11,673)	(4,146,898)	-	(367,672)	-	(4,526,243)	Interest/profit sharing
Beban operasional	(1,576,217)	(1,051,682)	(1,609,536)	-	(1,514,293)	4,029	(5,747,699)	Operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(549,603)	(549,133)	(634)	-	(275,902)	-	(1,375,272)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	(2,125,820)	(1,612,488)	(5,757,068)	-	(2,157,867)	4,029	(11,649,214)	Total segment expenses
(Beban)/pendapatan non-operasional	(286)	(123)	(25,154)	-	(3,530)	-	(29,093)	Non-operating (expenses)/income
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	1,740,566	(266,779)	276,443	-	1,299,018	-	3,049,248	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(455,129)	69,758	(72,285)	-	(333,708)	-	(791,364)	Income tax expense
Laba bersih	1,285,437	(197,021)	204,158	-	965,310	-	2,257,884	Net income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:								Income attributable to:
Pemilik entitas induk							1,968,291	Owners of the parent
Keperentingan non-pengendali							289,593	Non-controlling interest
Aset								Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	43,722,044	15,582,407	637,051	-	7,061,213	-	67,002,715	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	437,935	82,354	3,091	-	82,139	-	605,519	Accrued interest/margin income
Aset lain-lain	-	-	23,670,144	-	4,404,288	(27,490)	28,046,942	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	61,867	-	35,799	-	97,666	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	44,159,979	15,664,761	24,372,153	-	11,583,439	(27,490)	95,752,842	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan							6,166,459	Unallocated asset
Jumlah aset							101,919,301	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer	-	419,161	62,813,436	-	7,612,115	-	70,844,712	Customer deposits/temporary syirkah fund
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	207	233,222	-	17,035	-	250,464	Accrued interest/profit sharing expense
Liabilitas lain-lain	-	-	9,683,182	-	-	(28,581)	9,654,601	Others liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	133,984	-	-	-	133,984	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	419,368	72,863,824	-	7,629,150	(28,581)	80,883,761	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan							1,671,133	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas							82,554,894	Total liabilities

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut (lanjutan):

42. OPERATING SEGMENT (continued)

The reportable segment information is as follow (continued):

31 Desember/December 2017								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan								Revenue
Pendapatan bunga/margin	7,853,666	2,560,728	726,415	-	2,905,253	-	14,046,062	Interest/margin income
(Beban)/pendapatan bunga antar segmen	(4,457,119)	(1,136,826)	5,593,945	-	-	-	-	Inter-segment interest (expense)/income
Pendapatan operasional lainnya	249,065	253,948	(37,106)	-	7,046	(3,416)	469,537	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	3,645,612	1,677,850	6,283,254	-	2,912,299	(3,416)	14,515,599	Total segment income
Beban								Expenses
Beban bunga/bagi hasil	-	(7,417)	(4,165,824)	-	(351,211)	-	(4,524,452)	Interest/profit sharing
Beban operasional	(2,463,487)	(937,539)	(2,099,214)	-	(1,418,278)	3,416	(6,915,102)	Operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(304,601)	(558,432)	(37)	-	(234,549)	-	(1,097,619)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	(2,768,088)	(1,503,388)	(6,265,075)	-	(2,004,038)	3,416	(12,537,173)	Total segment expenses
(Beban)/pendapatan non-operasional	(3,502)	(761)	(37,755)	-	437	-	(41,581)	Non-operating (expenses)/income
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	874,022	173,701	(19,576)	-	908,698	-	1,936,845	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(234,957)	(46,695)	5,262	-	(238,515)	-	(514,905)	Income tax expense
Laba bersih	639,065	127,006	(14,314)	-	670,183	-	1,421,940	Net income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:								Income attributable to:
Pemilik entitas induk							1,220,886	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali							201,154	Non-controlling interest
Aset								Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	41,490,239	16,681,704	490,162	-	5,895,617	-	64,557,722	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	557,966	114,947	1,070	-	75,112	-	749,095	Accrued interest/margin income
Aset lain-lain	-	-	21,704,384	-	2,738,123	(36,708)	24,405,799	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	33,004	-	17,534	-	50,538	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	42,048,205	16,796,651	22,228,620	-	8,726,386	(36,708)	89,763,154	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan							5,726,696	Unallocated asset
Jumlah aset							95,489,850	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer	-	438,467	60,933,727	-	6,545,879	-	67,918,073	Customer deposits/temporary syirkah fund
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	170	193,595	-	13,735	-	207,500	Accrued interest/profit sharing expense
Liabilitas lain-lain	-	-	8,611,398	-	-	(36,773)	8,574,625	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	79,753	-	12	-	79,765	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	438,637	69,818,473	-	6,559,626	(36,773)	76,779,963	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan							1,509,090	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas							78,289,053	Total liabilities

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berdasarkan informasi geografis

Pada tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit), segmen berdasarkan geografis terdiri dari 981 cabang yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa, Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, serta Kalimantan dan Sulawesi (31 Desember 2018: 1.022 cabang dan 31 Desember 2017: 1.146 cabang) (tidak diaudit).

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

42. OPERATING SEGMENT (continued)

Geographical information

As of 30 June 2019 (unaudited), geographical segment consists of 981 branches that are located into 4 areas, which are Java, Sumatera, Bali and Nusa Tenggara, also Kalimantan and Sulawesi (31 December 2018: 1,022 branches and 31 December 2017: 1,146 branches) (unaudited).

Information concerning geographical segments is as follows:

	<u>Jawa/ Java</u>	<u>Sumatera</u>	<u>Bali dan/ and Nusa Tenggara</u>	<u>Kalimantan dan/ and Sulawesi</u>	<u>Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination</u>	<u>Konsolidasi/ Consolidation</u>	
30 Juni 2019							30 June 2019
Pendapatan bunga	6,985,362	1,265,804	278,552	860,949	(45)	9,390,622	Interest income
Jumlah aset	161,186,904	12,992,114	3,073,710	10,695,229	(1,256,631)	186,691,326	Total assets
30 Juni 2018							30 June 2018
Pendapatan bunga	4,705,629	1,403,346	304,313	957,597	-	7,370,885	Interest income
Jumlah aset	74,578,809	13,391,251	3,253,556	11,237,966	-	102,461,582	Total assets
31 Desember 2018							31 December 2018
Pendapatan bunga	9,124,878	2,589,436	567,756	1,844,581	-	14,126,651	Interest income
Jumlah aset	76,133,421	11,530,785	4,566,106	10,938,533	(1,249,544)	101,919,301	Total assets
31 Desember 2017							31 December 2017
Pendapatan bunga	8,607,180	2,808,532	628,277	2,002,073	-	14,046,062	Interest income
Jumlah aset	68,077,010	13,656,250	3,297,836	11,163,956	(705,202)	95,489,850	Total assets

43. LABA BERSIH PER SAHAM

a. Laba per saham dasar

	<u>30 Juni/June</u>		<u>31 Desember/December</u>	
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Jumlah laba per saham dasar yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	<u>161</u>	<u>190</u>	<u>342</u>	<u>213</u>

Total basic earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank

b. Laba per saham dilusian

	<u>30 Juni/June</u>		<u>31 Desember/December</u>	
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Jumlah laba per saham dilusian yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	<u>158</u>	<u>185</u>	<u>334</u>	<u>206</u>

Total diluted earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank

c. Rekonsiliasi laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham

	<u>30 Juni/June</u>		<u>31 Desember/December</u>	
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Laba per saham dasar</u>				
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	<u>1,234,232</u>	<u>1,091,941</u>	<u>1,968,291</u>	<u>1,220,886</u>
<u>Laba per saham dilusian</u>				
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian	<u>1,234,232</u>	<u>1,091,941</u>	<u>1,968,291</u>	<u>1,220,886</u>

Basic earnings per share

Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating basic earnings per share

Diluted earnings per share

Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating diluted earnings per share

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. LABA BERSIH PER SAHAM (lanjutan)

d. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut

	30 Juni/June		31 Desember/December	
	2019	2018	2018	2017
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	7,660,292,856	5,745,216,371	5,750,209,622	5,745,088,357
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian:				
- Opsi saham	130,481,500	167,469,000	146,523,500	173,980,000
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	7,790,774,356	5,912,685,371	5,896,733,122	5,919,068,357

*Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share
Adjustments for calculation of diluted earnings per share:
Share option -*

Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share

e. Informasi terkait dengan klasifikasi efek untuk laba per saham dilusian

Opsi saham

Opsi yang diberikan kepada karyawan dianggap berpotensi saham biasa dan disertakan dalam perhitungan laba per saham dilusian sejauh opsi-opsi tersebut berefek dilutif. Suatu perhitungan telah dilakukan untuk menentukan jumlah lembar saham yang dapat diperoleh pada nilai wajar (ditentukan sebagai rata-rata tahunan harga pasar saham Bank) berdasarkan nilai moneter dari hak untuk memesan yang melekat pada opsi saham. Jumlah saham yang dihitung seperti di atas, dibandingkan dengan jumlah saham yang akan diterbitkan apabila opsi saham tersebut dieksekusi. Opsi tersebut tidak disertakan dalam perhitungan laba per saham dasar. Rincian terkait dengan opsi saham dijelaskan dalam Catatan 31.

43. EARNINGS PER SHARE (continued)

d. Weighted average number of shares used as the denominator

e. Information concerning the classification of securities for diluted earning per share

Share options

Options granted to employees are considered to be potential ordinary shares and have been included in the determination of diluted earnings per share to the extent to which they are dilutive. A calculation is done to determine the number of shares that could have been acquired at fair value (determined as the average annual market share price of the Bank's shares) based on the monetary value of the subscription rights attached to outstanding share options. The number of shares calculated as above is compared with the number of shares that would have been issued assuming the exercise of the share options. The options have not been included in the determination of basic earnings per share. Details relating to the options are set out in Note 31.

44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

a. PT Taspen (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian Kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir melalui perjanjian No. PKS.031/DIR/PBSRM/VI/2017 dan No. JAN-97/DIR/2017 tanggal 15 Juni 2017 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja, dan Jaminan Kematian Melalui Rekening Bank dan di addendum melalui perjanjian No. JAN155/DIR/2018 dan PKS.056/DIR/PBSRM/IX/2018 tanggal 27 September 2018 dengan jangka waktu mulai tanggal 15 Juni 2017 sampai 14 Juni 2019.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS

a. PT Taspen (Persero)

The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The Cooperation Agreement was stipulated in agreement No. JAN-08/DIR/2007 and No. PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from 13 April 2007 to 12 April 2009 and has been extended for several times, the latest are stipulated in agreement No. PKS.031/DIR/PBSRM/VI/2017 and No. JAN-97/DIR/2017 dated 15 June 2017 concerning the payment of Old Age Saving Plan, Pension, Accident Insurance and Life Insurance through the Bank's Account and in the addendum are stipulated in agreement No. JAN-155/DIR/2018 and PKS.056/DIR/PBSRM/IX/2018 dated 27 September 2018 with a period starting from 15 June 2017 to 14 June 2019.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

b. PT Pos Indonesia (Persero)

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian Kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 dan No. PKS. 35/DIRUT/0312 tanggal 14 Maret 2012 tentang Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 27 Maret 2014, diperpanjang melalui No. PKS. 057/DIR/PBIRM/IV/2014 dan No. PKS. 77/DIRUT/0414 tanggal 25 April 2014. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 Maret 2014 sampai 27 Maret 2016 dan perpanjangan yang terakhir melalui No. PKS. 100a/DIR/PBSRM/III/2016 dan No. PKS. 79/DIRTEKJASKUG/0316 tanggal 28 Maret 2016. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 Maret 2016 sampai 27 Maret 2017. Perpanjangan terakhir melalui No. PKS. 013/DIR/PBSRM/III/2017 dan No. PKS 70/DIJASKUG/0317 tanggal 28 Maret 2017 sampai 27 September 2017. Perpanjangan terakhir melalui No. PKS. 076a/DIR/PBSRM/XII/2017 dan No. PKS. 284/DIRJASKUG/1217 tanggal 19 Desember 2017. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 September 2017 sampai 29 September 2019.

The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The Cooperation Agreements are stipulated in agreements No PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 and No. PKS. 35/DIRUT/0312 dated 14 March 2012 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. These agreements were for 2 (two) years, and expired on 27 March 2014, and the extension are stipulated under No. PKS. 057/DIR/PBIRM/IV/2014 and No. PKS. 77/DIRUT/0414 dated 25 April 2014. This agreement valid from 28 March 2014 until 27 March 2016 and the latest extension are stipulated under No. PKS. 100a/DIR/PBSRM/III/2016 and No. PKS. 79/DIRTEKJASKUG/0316 dated 28 March 2016. These agreements valid from 28 March 2016 until 27 March 2017. The latest extension are stipulated under No. PKS. 013/DIR/PBSRM/III/2017 and No. PKS 70/DIJASKUG/0317 dated 28 March 2017 until 27 September 2017. The latest extension are stipulated under No. PKS 076a/DIR/PBSRM/XII/2017 and No. PKS. 284/DIRJASKUG/1217 dated 19 December 2017. This agreement valid from 28 September 2017 until 29 September 2019.

Bank juga memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal Referensi untuk Pembiayaan Kredit Pensiun dan Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Perjanjian Kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. PKS.032/DIR/PBSRM/VII/2018 dan PKS.165/DIR-4/0718 tanggal 26 Juli 2018. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 26 Juli 2018 sampai 25 Juli 2020.

The Bank also has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of References for Financing of Pension Loan Installment and Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. The Cooperation Agreements are stipulated in agreement No. PKS.032/DIR/PBSRM/VII/2018 and PKS.165/DIR-4/0718 dated 26 July 2018. This agreement valid from 26 July 2018 until 25 July 2020.

**c. Perjanjian Kerjasama dengan lembaga
pengelola dana pensiun lainnya**

**c. Cooperation Agreements with other pension
fund management institutions**

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

The Bank operates pension benefit payments in cooperation with several other pension fund management institutions as follows:

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ Pension Fund Management Institution
28 Dana Pensiun/ <i>Pension Funds</i> 3 Perusahaan asuransi/ <i>Insurance Company</i> 3 Lainnya/ <i>Others</i>

Periode/Period
9 Oktober/ <i>October</i> 2006 – Tidak terbatas/ <i>Unlimited</i> Tidak terbatas/ <i>Unlimited</i> 9 Juni/ <i>June</i> 2015 – 9 Juni/ <i>June</i> 2020

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS** (continued)

**d. Perjanjian Kerjasama sehubungan dengan
penyediaan jasa *payment point* oleh Bank**

**d. Cooperation Agreements related with
providing *payment point* services by the
Bank**

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

*Based on agreements with certain institutions, the Bank provides *payment point* services to facilitate the Bank's depositors with *payment transaction* for monthly bills such as electricity, telephone, tax, water payment, etc.*

**e. Perjanjian Kerjasama untuk menunjang
kegiatan operasional Bank**

**e. Cooperation Agreements to support the
operational activities of the Bank**

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa Perjanjian Kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa pembiayaan kendaraan bermotor, mesin ATM dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

To support its operational activities, the Bank has entered several agreements in relation to information technology services, leasing of vehicles, ATM machines and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.

**f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur
pensiunan dengan asuransi jiwa**

**f. Agreements to cover pension debtors with
life insurance**

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008, PT Avrist Assurance pada tanggal 23 Juni 2011, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia pada tanggal 22 Juni 2011, PT FWD Life Indonesia pada tanggal 13 Desember 2016, PT Proteksi Antar Nusa pada tanggal 1 Maret 2017 dan PT Adonai Pialang Asuransi pada tanggal 14 September 2018 (Catatan 11).

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered agreements with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on 26 November 2008, PT Avrist Assurance on 23 June 2011, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia on 22 June 2011, PT FWD Life Indonesia on 13 December 2016, PT Proteksi Antar Nusa on 1 March 2017 and PT Adonai Pialang Asuransi on 14 September 2018 (Note 11).

g. Perjanjian pembiayaan bersama

g. Joint financing agreements

PT Home Credit Indonesia

PT Home Credit Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2014 melalui Perjanjian Kerjasama No PKS.087/DIR/TFI/VI/2014, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak HCI.

On 23 June 2014, through Cooperation Agreement No. PKS.087/DIR/TFI/VI/2014, the Bank entered a joint financing without recourse arrangement with PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from HCI.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)

PT Home Credit Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 19 September 2016 melalui Addendum Perjanjian Kerjasama No PKS.063/DIR/SMEBD/IX/2016 fasilitas pembiayaan bersama ditingkatkan menjadi Rp 1.200.000 dan jangka waktu perjanjian telah diperpanjang hingga 23 Juni 2020.

Pada tanggal 25 Mei 2018 melalui Addendum Perjanjian Kerjasama No. PKS.020/DIR/BSBMB/V/2018 fasilitas pembiayaan bersama ditingkatkan menjadi Rp 4.200.000.

PT SMFL Leasing Indonesia

Pada tanggal 16 Februari 2017 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.006/DIR/SMEMB/II/2017, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan SMFL adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak SMFL. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 250.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 16 Februari 2017 hingga 16 Februari 2020.

PT Andalan Finance Indonesia

Pada tanggal 27 November 2018 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS-JF 022/Business Banking/XI/2018, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Andalan Finance Indonesia ("AFI"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan AFI adalah maksimum 85% dari Bank dan minimum 15% dari pihak AFI. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 200.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, terhitung mulai tanggal 27 November 2018 sampai 27 Agustus 2023.

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

g. Joint financing agreements (continued)

PT Home Credit Indonesia (continued)

On 19 September 2016, through Amendment Cooperation Agreement No. PKS.063/DIR/SMEBD/IX/2016 joint financing facilities has been increased to Rp 1,200,000 and the agreement has been extended to 23 June 2020.

On 25 May 2018, through Amendment Cooperation Agreement No. PKS.020/DIR/BSBMB/V/2018 joint financing facilities has been increased to Rp 4,200,000.

PT SMFL Leasing Indonesia

On 16 February 2017 through Cooperation Agreement No. PKS.006/DIR/SMEMB/II/2017, the Bank entered a joint financing without recourse arrangement with PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and minimum of 10% from SMFL. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 250,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 16 February 2017 to 16 February 2020.

PT Andalan Finance Indonesia

On 27 November 2018 through Cooperation Agreement No. PKS-JF 022/Business Banking/XI/2018, the Bank entered a joint financing without recourse arrangement with PT Andalan Finance Indonesia ("AFI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 85% from the Bank and minimum of 15% from AFI. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 200,000. The term of the agreement is for 4 (four) years, from 27 November 2018 to 27 August 2023.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)

PT Finansia Multi Finance

Pada tanggal 13 Desember 2018 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS-JF.024/Business Banking/XII/2018, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Finansia Multi Finance ("Finansia"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan Finansia adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak Finansia. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 500.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 13 Desember 2018 hingga 13 Desember 2021.

h. Perjanjian pinjaman bilateral

Pada tanggal 18 Desember 2013 melalui perjanjian No. PKS. 299/DIR/TFI/XII/2013, Bank melakukan perjanjian pinjaman bilateral dengan PT. Home Credit Indonesia ("HCI") dengan limit sebesar Rp 50.000. Perjanjian dengan HCI telah dilakukan addendum pertama tanggal 2 Mei 2014 melalui addendum perjanjian No. PKS.063a/DIR/TFI/V/2014 dengan perubahan limit menjadi Rp 100.000, dan addendum kedua pada tanggal 12 Desember 2014 melalui perjanjian No. PKS.170/DIR/TFI/XII/2014 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan.

Addendum ketiga pada tanggal 22 Oktober 2015 melalui perjanjian No. PKS. 082/DIR/FINTF/X/2015 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan, tanggal jatuh tempo perjanjian dan pembayaran kembali, serta addendum keempat pada tanggal 28 Oktober 2016 melalui perjanjian No. PKS. 077/FINTF/DIR/X/2016 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan dan kesepakatan untuk membayar biaya fasilitas per tahun sesuai jangka waktu ketersediaan.

Addendum kelima pada tanggal 27 Maret 2017 melalui perjanjian No. PKS.001/PK-MF/Mitra Bisnis/2017 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan dan penambahan fasilitas pinjaman menjadi Rp 1.000.000. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 21 Maret 2018.

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

g. Joint financing agreements (continued)

PT Finansia Multi Finance

On 13 December 2018 through Cooperation Agreement No. PKS-JF.024/Business Banking/XII/2018, the Bank entered a joint financing without recourse arrangement with PT Finansia Multi Finance ("Finansia"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and minimum of 10% from Finansia. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 500,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 13 December 2018 to 13 December 2021.

h. Bilateral loan agreement

On 18 December 2013 through agreement No. PKS. 299/DIR/TFI/XII/2013, the Bank entered a Bilateral Loan Agreement with PT Home Credit Indonesia ("HCI") with limit Rp 50,000. The first amendment of Agreement has been done on 2 May 2014 through addendum Agreement No. PKS.063a/DIR/TFI/V/2014 with amendment of the limit to be Rp 100,000, and the second amendment on 12 December 2014 through agreement No PKS.170/DIR/TFI/XII/2014 with amendment on the availability period.

Third amendment on 22 October 2015 Agreement No.PKS.082/DIR/FINTF/X/2015 with amendment of availability period, maturity of agreement and repayment clause, and the fourth amendment on 28 October 2016 Agreement No PKS. 077/FINTF/DIR/X/2016 with amendment of availability period and as of the date of fourth amendment agreement, the borrower agrees to pay a facility fee per year according to availability period.

Fifth amendment on 27 March 2017 through agreement No. PKS.001/PK-MF/Mitra Bisnis/2017 with amendment of availability period and additional facility to Rp 1,000,000. The agreement valid until 21 March 2018.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

h. Perjanjian pinjaman bilateral (lanjutan)

h. Bilateral loan agreement (continued)

Adendum keenam pada tanggal 31 Agustus 2017 melalui perjanjian No. 047/DIR/SMEMB/VIII/2017 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan yang diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2018.

Sixth amendment on 31 August 2017 through agreement No. 047/DIR/SMEMB/VIII/2017 with amendment of availability period that extend until 31 August 2018.

Adendum ketujuh dilakukan pada tanggal 25 Mei 2018 melalui perjanjian No. PK.021/DIR/BSBMB/V/2018 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan yang diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2019 dan perubahan fasilitas pinjaman menjadi Rp 300.000.

Seventh amendment on 25 May 2018 through agreement No. PK.021/DIR/BSBMB/V/2018 with amendment of availability period that extend until 31 August 2019 and changes in facility to Rp 300,000.

Adendum kedelapan dilakukan pada tanggal 25 September 2018 melalui perjanjian No. PKS.053/DIR/BSBMB/IX/2018 dengan perubahan mengenai penjamin.

Eighth amendment on 25 September 2018 through agreement No. PKS.053/DIR/BSBMB/IX/2018 with amendment regarding guarantor.

**i. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan
Administrasi Produk BTPN**

**i. Marketing and Administration Services for
BTPN Product agreement**

PT Oto Multi Artha

PT Oto Multi Artha

Pada tanggal 31 Agustus 2015 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.068/DIR/CFB/VIII/2015, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT Oto Multi Artha ("OMA"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2015 hingga 31 Agustus 2018.

On 31 August 2015 through Cooperation Agreement No. PKS.068/DIR/CFB/VIII/2015, the Bank entered a Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Oto Multi Artha ("OMA"). The amount of funds for debtor to be financed will be 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 31 August 2015 to 31 August 2018.

Adendum pertama pada tanggal 27 Juli 2016 melalui adendum perjanjian No. PKS.053/DIR/FINTF/VII/2016 dengan perubahan pada persyaratan dan dokumen sehubungan dengan nasabah dan kendaraan. Adendum kedua pada tanggal 11 Oktober 2017 melalui perjanjian No. PKS.058a/DIR/SMEMB/X/2017 dengan perubahan pada persyaratan dan dokumen sehubungan dengan nasabah dan kendaraan. Adendum ketiga dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2018 melalui perjanjian No. PKS.013/Businessbanking/VIII/2018 dengan perubahan jangka waktu perjanjian yang diperpanjang selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 1 September 2018 sampai dengan 31 Agustus 2021.

The first amendment of agreement on 27 July 2016 through addendum agreement No. PKS.053/DIR/FINTF/VII/2016 with amendment in requirement and documents related with customer and the vehicle. The second amendment of agreement on 11 October 2017 through addendum agreement No. PKS.058a/DIR/SMEMB/X/2017 with amendment in requirement and documents related with customer and the vehicle. Third amendment has been done on 24 August 2018 through agreement No. PKS.013/Businessbanking/ VIII/2018 with amendment of agreement period that extend for 3 (three) years from 1 September 2018 until 31 August 2021.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan
Administrasi Produk BTPN (lanjutan)**

PT Digital Tunai Kita

Pada tanggal 9 Januari 2018 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS/001/Business Banking/I/2018, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT Digital Tunai Kita ("TunaiKita"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 9 Januari 2018 hingga 9 Januari 2021.

Adendum pertama pada tanggal 11 Februari 2019 melalui perjanjian No. PKS/001/Business Banking/I/2018 dengan perubahan pada administrasi produk BTPN yang ditawarkan.

PT Summit Oto Finance

Pada tanggal 4 Mei 2018 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS/007/BUSINESS BANKING/V/2018, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT. Summit Oto Finance. Dalam Perjanjian Kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 4 Mei 2018 hingga 4 Mei 2021.

PT Kredit Pintar Indonesia

Pada tanggal 21 Mei 2018 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS/009/BUSINESS BANKING/V/2018, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT Kredit Pintar Indonesia ("KPI"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 21 Mei 2018 hingga 21 Mei 2021.

Adendum pertama perjanjian pada tanggal 24 Oktober 2018 melalui perjanjian No. PKS. 063/DIR/BSBMB/X/2018 dengan perubahan pada jumlah plafond dan komisi yang diberikan.

Adendum kedua perjanjian pada tanggal 15 Februari 2019 melalui perjanjian No. PKS. 002/BusinessBanking/II/2019 dengan perubahan pada administasi produk BTPN yang ditawarkan dan kriteria umum kredit angsuran berjangka.

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

**i. Marketing and Administration Services for
BTPN Product agreement (continued)**

PT Digital Tunai Kita

On 9 January 2018 through Cooperation Agreement No. PKS/001/Business Banking/I/2018, the Bank entered a Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Digital Tunai Kita ("TunaiKita"). The amount of funds for debtor to be financed will be 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 9 January 2018 to 9 January 2021.

First amendment on 11 February 2019 through agreement No. PKS/001/Business Banking/I/2018 with amendment regarding administration of BTPN's product offered.

PT Summit Oto Finance

On 4 May 2018 through Cooperation Agreement No. 007/BUSINESS BANKING/V/2018, the Bank entered a Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Summit Oto Finance. The amount of funds for debtor to be financed will be 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 4 May 2018 to 4 May 2021.

PT Kredit Pintar Indonesia

On 21 May 2018 through Cooperation Agreement No. PKS/009/BUSINESS BANKING/V/2018, the Bank entered a Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Kredit Pintar Indonesia ("KPI"). The amount of funds for debtor to be financed will be 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 21 May 2018 to 21 May 2021.

First amendment on 24 October 2018 through agreement No. PKS. 063/DIR/BSBMB/X/2018 with amendment in plafond and commissions.

Second amendment on 15 February 2019 through agreement No. PKS. 002/BusinessBanking/II/2019 with amendment regarding administration of BTPN's product offered and general criteria of installment loan.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS** (continued)

**j. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank,
National Association**

**j. Agreement with JP Morgan Chase Bank,
National Association**

Pada tanggal 20 Februari 2009, Bank mengadakan perjanjian "*International Swaps and Derivatives Association (ISDA)*" dengan JP Morgan Chase Bank, National Association. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap (IRS)*.

On 20 February 2009, the Bank entered an "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan JP Morgan Chase Bank.

For the year ended 31 December 2018 there is no IRS transactions between the Bank and JP Morgan Chase Bank.

k. Perjanjian dengan Standard Chartered Bank

k. Agreement with Standard Chartered Bank

Pada tanggal 12 April 2011, Bank mengadakan perjanjian "*International Swaps and Derivatives Association (ISDA)*" dengan Standard Chartered Bank. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap (IRS)*.

On 12 April 2011, the Bank entered an "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with Standard Chartered Bank. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan Standard Chartered Bank.

For the year ended 31 December 2018 there is no IRS transaction between Bank and Standard Chartered Bank.

l. Perjanjian dengan PT Bank OCBC NISP Tbk

l. Agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 10 Januari 2018, Bank mengadakan perjanjian "*International Swaps and Derivatives Association (ISDA)*" dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap (IRS)*.

On 10 January 2018, the Bank entered an "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018, tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan PT Bank OCBC NISP Tbk.

For the year ended 31 December 2018, there is no IRS transaction between Bank and PT Bank OCBC NISP Tbk.

m. Perjanjian dengan Serikat Pekerja

m. Agreements with Labor Union

Pada tanggal 16 Desember 2016, Bank bersama Serikat Pekerja kembali mengesahkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 16 Desember 2016 sampai dengan 15 Desember 2018. PKB ini telah mendapat bukti pendaftaran PKB dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

On 16 December 2016, the Bank and Labor Union has legalised Collective Labor Agreement ("PKB") between the Bank and all employees that started effectively from 16 December 2016 until 15 December 2018. This PKB has been approved by Board of Commissioners and Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

m. Perjanjian dengan Serikat Pekerja (lanjutan)

m. Agreements with Labor Union (continued)

Dikarenakan PKB masih dalam proses perundingan, maka sesuai dengan pasal 74, masa berlaku PKB 2016-2018 dapat diperpanjang selama 1 (satu) tahun. Oleh karena itu, Bank dan Serikat Pekerja bersepakat untuk memperpanjang masa PKB 2016-2018 selama 6 (enam) bulan, yaitu sampai dengan 15 Juni 2019.

Due to PKB still on discussion process, then in accordance with article 74, the validity of PKB 2016-2018 could be extended for 1 (one) year. Therefore, Bank and Labor Union have been agreed to extend the validity period of PKB 2016-2018 for 6 (six) months, up to 15 June 2019.

n. Perjanjian Kerjasama *bancassurance* untuk Nasabah Sinaya

n. *Bancassurance* Agreement for Sinaya Customers

Pada tanggal 11 Agustus 2014, melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.108/DIR/FINCM/VIII/2014, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada Nasabah Sinaya melalui seluruh jalur distribusi Bank sesuai dengan Model Bisnis *Bancassurance*. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

On 11 August 2014, through Cooperation Agreement No. PKS.108/DIR/FINCM/VIII/2014, the Bank entered a bancassurance agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank will distribute life insurance products of Allianz to Sinaya Customers through the entire distribution channel of Bank in accordance with the Bancassurance Business Model. The agreement is effective for 10 years.

o. Komitmen signifikan lainnya

o. Other significant commitment

Bank menyewa kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara lima sampai sepuluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode. Bank diharuskan memberitahukan enam bulan lebih awal apabila berniat mengakhiri perjanjian sewa. Pembayaran sewa yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 37.

The Bank leases offices under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are between five and ten years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate. The Bank is required to give a six month notice for the termination of these agreements. The lease expenditure charged to the consolidated profit or loss during the year is disclosed in Note 37.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Bank:

The following are counterparties of the Bank's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Wiratara Prima	Ruang Kantor/ <i>Office Space</i>	17 Februari/ <i>February</i> 2015 - 7 Juni/ <i>June</i> 2020
PT Bumi Serpong Damai	Ruang Kantor/ <i>Office Space</i>	1 Februari/ <i>February</i> 2014 - 31 Maret/ <i>March</i> 2020
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	Ruang Kantor/ <i>Office Space</i>	5 Oktober/ <i>October</i> 2015 - 14 Juni/ <i>June</i> 2026

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

o. Komitmen signifikan lainnya (lanjutan)

o. Other significant commitment (continued)

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018 2017	
Tidak lebih dari 1 tahun	73,609	27,901	71
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	246,019	193,181	297,756
Lebih dari 5 tahun	403,797	398,426	383,370
	<u>723,425</u>	<u>619,508</u>	<u>681,197</u>

*No later than 1 year
Later than 1 year and no later
than 5 years
Later than 5 years*

Liabilitas komitmen

Commitments liability

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Kerangka manajemen risiko

Risk management framework

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee of Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Financial risk management development in the Bank and Subsidiary is guided by Financial Service Authority (OJK) regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.

Kerangka manajemen risiko Bank dan Entitas Anak diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

The Bank and Subsidiary risk management framework is implemented through policies, procedures, transactions and authorisation limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank and Subsidiary carry out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organisation, strategies and management information systems.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

Implementation of risk management covers:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

- *Board of Commissioner and Board of Director active supervision*
- *Sufficient policy, procedure and sets limit*
- *Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information*
- *Overall internal control system*

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, kontrol unit yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak.

The organisation of the Bank and Subsidiary risk management involves the oversight from the Board of Commissioners and Directors. The Bank and Subsidiary has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level. At the Director level, a Risk Management Committee has been established which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank and Subsidiary operating activities.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan manajemen risiko terintegrasi, saat ini Bank ditunjuk oleh Pemegang Saham mayoritas sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan SMBC dengan Entitas Anak sebagai anggota dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi. Dengan menjadi Entitas Utama, maka Direktur Manajemen Risiko Bank menjadi Pimpinan dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap pengendalian internal melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh Entitas Anak untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Induk telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPM) konsolidasian dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, Bank juga menyusun laporan Profil Risiko konsolidasi, Tingkat Kesehatan Bank (Risk-Based Bank Rating) dan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) konsolidasian.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

In line with the prevailing Financial Service Authority (OJK) regulation regarding integrated risk management, Bank is currently appointed by majority Shareholders as the Primary Entity of SMBC Financial Conglomerate and Subsidiary, to be a member in conducting integrated risk management. As the Primary Entity, Bank's Risk Management Director became the leader of the Integrated Risk Management Committee.

The Bank Audit Committee is responsible for monitoring compliance within the Bank risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Division.

The risks arising from financial instruments to which the Bank and Subsidiary are exposed are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Subsidiary has implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in each Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in their organisational structure, which has responsibility to monitor the compliance of risk management policy and procedure on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risk faced by the Subsidiary.

In addition, the Board of Commissioners and Directors of Subsidiary actively monitor and evaluate the internal controls of the Subsidiary, through the reports submitted by the Subsidiary, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.

As the Parent Entity, Bank has implemented consolidated risk management as defined by Bank Indonesia/Financial Service Authority (OJK). The Implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) and Legal Lending Limit (LLL), Bank also prepare the consolidated risk profile, consolidated Risk-Based Bank Rating and consolidated Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan

Risiko kredit dan pembiayaan adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank dan Entitas Anak gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank dan Entitas Anak. Risiko kredit dan pembiayaan terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Bank juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada surat berharga utang (efek-efek).

(i) Manajemen risiko kredit dan pembiayaan

Melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite kredit.

Bank dan Entitas Anak terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan yang tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro dan menengah. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas/Deposito;
- Tanah dan/atau Bangunan;
- Kendaraan; dan
- Mesin

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk

Credit and financing risk is the risk of financial loss, should any of the Bank and Subsidiary customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank and Subsidiary. Credit and financing risk arise mainly from loans and sharia financing/receivables.

The Bank is also exposed to other credit risks arising from investment in debt securities (marketable securities).

(i) Credit and financing risk management

Conducting review of the credit policies periodically especially if there are any changes in market conditions, changes in regulations and/or business approach.

Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Credit approval processed by credit committee.

The Bank and Subsidiary continue to actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

Management Information Systems (MIS) are in place and have covered sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing timely measurement to be taken to counteract any possible deterioration in credit quality or to minimise credit losses.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk especially for micro and medium enterprises. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Cash/Time deposits;
- Land and/or Building;
- Vehicles; and
- Machine

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (i) Manajemen risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Agunan (lanjutan)

Untuk kredit korporasi, Bank mendapatkan jaminan dalam bentuk *standby letters of credit* dari bank afiliasi untuk membatasi risiko kredit bank. Bank juga menyediakan garansi kepada nasabahnya yang mengharuskan Bank melakukan pembayaran untuk kepentingan mereka. Hal ini menyebabkan Bank menghadapi risiko yang sama dengan kredit yang diberikan dan risiko tersebut juga dimitigasi dengan prosedur dan kebijakan yang sama.

Selain agunan yang disebutkan di atas untuk kredit korporasi, agunan yang diterima terutama terdiri dari jaminan yang diterima dari perusahaan induk Bank, penjaminan kredit korporasi dan entitas publik lainnya, lembaga keuangan dan perusahaan lain serta jaminan berupa efek.

- (ii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Penurunan nilai adalah kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian pinjaman yang diberikan dihitung dengan menggunakan pendekatan kolektif dan individual.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif.

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (i) *Credit and financing risk management (continued)*

Collateral (continued)

For corporate loans, the Bank received collateral in the form of standby letters of credit from affiliated banks to restrict Bank's credit risk. The Bank also provides a guarantee to its customers which requires the Bank to make payments for their interests. This causes the Bank to face the same risks as the loans granted and these risks are also mitigated by the same procedures and policies.

In addition to the collateral mentioned above for corporate loans, collateral received mainly consists of guarantees received from the parent company of the Bank, corporate credit guarantees and other public entities, financial institutions and other companies as well as collateral in the form of securities.

- (ii) *Impairment and provisioning policies*

Impairment is a condition where there is an objective evidence of adverse event as a result of one or more events occurring after the initial recognition of these credits and these adverse events has impact on the estimated future cash flows of financial assets or group of financial assets that can be reliably estimated.

Loans impairment allowances calculated using collective and individual approach.

Impairment allowances that recognised for financial reporting purposes are only for losses that have been incurred at the date of the statement of consolidated financial position based on objective evidence.

- (iii) *Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet before collateral held or other credit enhancements*

For financial assets recognised in the consolidated statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, maximum exposure to credit risk is the value that must be paid by the Bank if the liabilities on the bank guarantee and irrevocable L/C issued has been occurred. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is equal to the number of committed credit facilities that have not been used by customers.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)

Eksposur risiko kredit dan risiko pembiayaan terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Credit risk and financing risk exposures relating to financial assets on the consolidated statement of financial position at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure			
	30 Juni/June 2019	31 Desember/December		
		2018	2017	
Giro pada Bank Indonesia	9,948,787	5,248,644	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,996,001	841,464	487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,285,405	11,749,903	8,505,940	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:				Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	5,789,223	1,545,494	1,090,782	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,931,428	5,321,012	5,275,760	Held to maturity -
- Pinjaman dan piutang	1,230,316	-	-	Loans and receivables -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	1,599,955	2,500,787	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	834,463	-	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih				Loans and sharia financing/receivables - net
- Korporasi	74,994,138	-	-	Corporate -
- Pensiun	35,046,526	36,144,492	36,947,323	Pension -
- UMKM	15,801,352	15,582,407	16,681,704	MSME -
- Syariah	8,288,321	7,061,213	5,895,616	Sharia -
- Lainnya	7,807,443	8,214,603	5,033,079	Others -
- Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	886,226	605,519	749,095	Accrued interest/margin income -
Tagihan Akseptasi	3,467,205	-	-	Acceptance receivables
Penyertaan saham	22,522	22	22	Investment in shares
Aset lain-lain	76,623	47,041	27,795	Other assets
	177,405,979	93,961,769	88,296,524	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to consolidated off-balance sheet items as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure			
	30 Juni/June 2019	31 Desember/December		
		2018	2017	
Garansi yang diberikan	8,595,705	107,719	-	Guarantee provided
Fasilitas kredit yang belum diberikan	76,784,734	-	-	Unused credit facilities
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	972,193	-	-	Irrevocable letters of credit

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dan pembiayaan dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis yang disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat risiko kredit dan pembiayaan yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau beberapa kelompok debitur.

a) Sektor geografis

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure

The Bank and Subsidiary manage and control concentrations of credit and financing risk wherever they are identified - in particular, to individual and Bank and Subsidiary group counterparties, and to industries and geographical sectors that are presented net after allowance for impairment losses.

The Bank and Subsidiary structure the levels of credit and financing risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or more borrowers.

a) Geographical sectors

	30 Juni/June 2019					
	Jawa/ Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	9,948,787	-	-	-	9,948,787	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,995,179	463	118	241	2,996,001	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,285,405	-	-	-	6,285,405	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:						Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	5,789,223	-	-	-	5,789,223	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,931,428	-	-	-	3,931,428	Held to maturity -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,230,316	-	-	-	1,230,316	Loans and receivables -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	834,463	-	-	-	834,463	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	117,233,003	10,672,093	4,669,857	10,249,053	142,824,006	Loans and sharia financing/ receivables - net
Tagihan Akseptasi	3,467,205	-	-	-	3,467,205	Acceptance receivables
Penyertaan saham	22,500	14	-	8	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	45,864	11,538	4,520	14,701	76,623	Other assets
	<u>151.783.373</u>	<u>10.684.108</u>	<u>4.674.495</u>	<u>10.264.003</u>	<u>177.405.979</u>	

*) Termasuk Kantor Pusat

*) Including Head Office.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographical sectors (continued)

31 Desember/December 2018						
	Jawa/ Java*)	Sumatera	Bali dan/ and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/ and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	-	-	-	5,248,644	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	838,881	988	1,386	209	841,464	Current accounts with other banks Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek: - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	11,749,903 1,545,494 5,321,012	- - -	- - -	- - -	11,749,903 1,545,494 5,321,012	Marketable securities: Available for sale - Held to maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,599,955	-	-	-	1,599,955	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	41,673,365	12,354,178	3,033,538	10,547,153	67,608,234	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	-	14	-	8	22	Investment in shares
Aset lain-lain	35,279	3,892	1,663	6,207	47,041	Other assets
	<u>68,012,533</u>	<u>12,359,072</u>	<u>3,036,587</u>	<u>10,553,577</u>	<u>93,961,769</u>	

*) Termasuk Kantor Pusat

*) including Head Office.

31 Desember/December 2017						
	Jawa/ Java*)	Sumatera	Bali dan/ and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/ and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	-	-	-	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	483,960	1,343	2,407	232	487,942	Current accounts with other banks Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek: - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	8,505,940 1,090,782 5,275,760	- - -	- - -	- - -	8,505,940 1,090,782 5,275,760	Marketable securities: Available for sale - Held to maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2,500,787	-	-	-	2,500,787	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	2,338	-	-	-	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	38,200,318	12,016,601	4,270,444	10,819,454	65,306,817	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	-	14	-	8	22	Investment in shares
Aset lain-lain	14,722	4,487	2,546	6,040	27,795	Other assets
	<u>61,172,948</u>	<u>12,022,445</u>	<u>4,275,397</u>	<u>10,825,734</u>	<u>88,296,524</u>	

*) Termasuk Kantor Pusat

*) including Head Office.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank dan Entitas Anak beroperasi pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 2019						
	Jawa/ Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Garansi yang diberikan	8,595,705	-	-	-	8,595,705	<i>Guarantee provided</i>
Fasilitas Kredit yang belum diberikan	76,784,734	-	-	-	76,784,734	<i>Unused credit facilities</i>
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	972,193	-	-	-	972,193	<i>Irrevocable letters of credit</i>

31 Desember/December 2018						
	Jawa/ Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Garansi yang diberikan	107,459	-	-	260	107,719	<i>Guarantee provided</i>
Fasilitas Kredit yang belum diberikan	-	-	-	-	-	<i>Unused credit facilities</i>
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	-	-	-	-	-	<i>Irrevocable letters of credit</i>

Tidak terdapat eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank dan Entitas Anak beroperasi pada tanggal 31 Desember 2017.

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank dan Entitas Anak pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

(iii) *Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)*

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

a) *Geographical sectors (continued)*

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on the geographic areas which the Bank and Subsidiary operate as at 30 June 2019 and 31 December 2018 are as follows:

There is no credit risk exposure relating to commitment and contingency based on the geographic areas which the Bank and Subsidiary operate as at 31 December 2017.

b) *Industry sectors*

The following table breaks down the Bank and Subsidiary credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by the industry sectors.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

30 Juni/June 2019

	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	9,948,787	-	-	-	-	-	9,948,787	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	2,996,001	-	-	-	-	2,996,001	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,285,405	-	-	-	-	-	6,285,405	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:								Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	5,739,088	50,135	-	-	-	-	5,789,223	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,732,951	198,477	-	-	-	-	3,931,428	Held to maturity -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	1,230,316	-	-	-	-	1,230,316	Loans and receivables -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)
Tagihan derivatif	-	834,463	-	-	-	-	834,463	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	19,768,771	21,886,094	20,827,982	371,836	79,969,323	142,824,006	Loans and sharia financing/ receivables - net
Tagihan Akseptasi	-	-	3,467,205	-	-	-	3,467,205	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	22,522	-	-	-	-	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	-	51,251	-	-	-	25,372	76,623	Other assets
	<u>25,706,231</u>	<u>25,151,936</u>	<u>25,353,299</u>	<u>20,827,982</u>	<u>371,836</u>	<u>79,994,695</u>	<u>177,405,979</u>	

31 Desember/December 2018

	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	-	-	-	-	-	5,248,644	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	841,464	-	-	-	-	841,464	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11,124,176	625,727	-	-	-	-	11,749,903	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:								Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	1,495,494	50,000	-	-	-	-	1,545,494	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	5,099,291	221,721	-	-	-	-	5,321,012	Held to maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,599,955	-	-	-	-	-	1,599,955	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	3,073,432	14,860,220	3,002,368	209,852	46,462,362	67,608,234	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investment in shares
Aset lain-lain	-	18,927	-	-	-	28,114	47,041	Other assets
	<u>24,567,560</u>	<u>4,831,293</u>	<u>14,860,220</u>	<u>3,002,368</u>	<u>209,852</u>	<u>46,490,476</u>	<u>93,961,769</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) *Industry sectors (continued)*

		31 Desember/December 2017						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial Institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	-	-	-	-	-	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	487,942	-	-	-	-	487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,010,323	495,942	-	-	-	-	8,505,940	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:								Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	981,177	109,605	-	-	-	-	1,090,782	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	4,864,098	411,662	-	-	-	-	5,275,760	Held to maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2,500,787	-	-	-	-	-	2,500,787	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)
Tagihan derivatif	-	2,338	-	-	-	-	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	1,274,478	15,264,810	3,144,804	3,790,895	41,831,830	65,306,817	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investment in shares
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	27,795	27,795	Other assets
	<u>21,454,726</u>	<u>2,781,664</u>	<u>15,264,810</u>	<u>3,144,804</u>	<u>3,790,895</u>	<u>41,859,625</u>	<u>88,296,524</u>	

Pinjaman yang diberikan pada sektor "Lain-lain" terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Loans in sector "Others" mostly consist of pensioners loan.

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on industry sectors as at 30 June 2019 and 31 December 2018 are as follows:

		30 Juni/June 2019						
	Perintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial Institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Garansi yang diberikan	-	-	8,595,705	-	-	-	8,595,705	Guarantee provided
Fasilitas kredit yang belum diberikan	-	-	76,784,734	-	-	-	76,784,734	Unused credit facilities
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	972,193	-	-	-	972,193	Irrevocable letters of credit

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember/December 2018

	Perintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Garansi yang diberikan	-	-	107,719	-	-	-	107,719	Guarantee provided
Fasilitas kredit yang belum diberikan	-	-	-	-	-	-	-	Unused credit facilities
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	-	-	-	-	-	Irrevocable letters of credit

Tidak terdapat eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2017.

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Proses penentuan kualitas kredit Bank mengacu pada kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk eksposur sesuai OJK juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur yang telah ditentukan oleh bank lain.

Untuk segmen korporasi kualitas kredit aset dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (*financial grade*) dengan menggunakan model peringkat dari aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on industry sectors as at 30 June 2019 and 31 December 2018 are as follows (continued):

There is no credit risk exposure relating to commitment and contingency based on industry sectors as at 31 December 2017.

c) Credit quality of financial assets

Process of determining the Bank's credit quality refers to collectibility in accordance with the provisions of Financial Service Authority (OJK), for appropriate exposures of OJK also considers the credit quality of debtors determined by other banks.

For corporate segment, the quality of credit assets is managed by the Bank using internal credit ratings. The bank determines the ranking of a debtor by first determining the financial grade using a rating model from financial aspects and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flow. This financial grade is then adjusted by considering the conditions of the debtor's financial position and qualitative factors to determine the grade of the debtor.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Faktor kualitatif terutama mencakup arus kas masa depan yang diharapkan dengan mempertimbangkan faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan kualitas kredit induk perusahaan atau peringkat kredit yang diberikan induk perusahaan Bank terhadap induk perusahaan tersebut. Peringkat debitur dan peringkat fasilitas di review paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

Qualitative factors mainly covers expected future cash flows with considering some factors such as historical loss information, conformity of the debtor's business plan or operational improvement plan, status of developments in the business plan and overall support from financial institutions.

In addition of grading procedure above, in the event that the debtor is considered as a subsidiary that consolidated by a parent company abroad, the debtor's grading can be determined by adopting an obligor grading based on the quality of the parent loan or credit grading provided by the Bank's parent company. Debtor grading and facility grading are reviewed at least once a year, or if needed, when there are changes in credit.

As at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, quality of financial assets are divided as follows:

	30 Juni/June 2019				Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	-	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		
Giro pada Bank Indonesia	9,948,787	-	-	-	9,948,787	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,996,001	-	-	-	2,996,001	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,285,405	-	-	-	6,285,405	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:						Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	5,789,223	-	-	-	5,789,223	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,931,428	-	-	-	3,931,428	Held to maturity -
- Pinjaman dan piutang	1,230,316	-	-	-	1,230,316	Loans and receivables -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	834,463	-	-	-	834,463	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih:						Loans and sharia financing/ receivables - net:
- Pihak ketiga						Third parties -
Korporasi	75,251,175	-	83,352	-	75,334,527	Corporate
Non korporasi	62,827,540	1,496,987	-	465,896	64,790,423	Non corporate
- Pihak berelasi						Related parties -
Korporasi	-	-	-	-	-	Corporate
Non korporasi	2,699,056	-	-	-	2,699,056	Non corporate
Tagihan akseptasi	3,467,205	-	-	-	3,467,205	Acceptance receivables
Penyertaan saham	22,522	-	-	-	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	76,623	-	-	-	76,623	Other assets
	<u>175,359,744</u>	<u>1,496,987</u>	<u>549,248</u>	<u>-</u>	<u>177,405,979</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) *Credit quality of financial assets* (continued)

31 Desember/December 2018					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	-	-	5,248,644	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	841,464	-	-	841,464	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11,749,903	-	-	11,749,903	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek:					<i>Marketable securities:</i>
- Tersedia untuk dijual	1,545,494	-	-	1,545,494	<i>Available for sale -</i>
- Dimiliki hingga jatuh tempo	5,321,012	-	-	5,321,012	<i>Held to maturity -</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,599,955	-	-	1,599,955	<i>Securities purchased under resale agreements (reverse repo)</i>
Tagihan derivatif	-	-	-	-	<i>Derivatives receivables</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah – bersih:					<i>Loans and sharia financing/ receivables - net:</i>
- Pihak ketiga	66,011,133	1,234,050	344,412	67,589,595	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	18,639	-	-	18,639	<i>Related parties -</i>
Penyertaan saham	22	-	-	22	<i>Investment in shares</i>
Aset lain-lain	47,041	-	-	47,041	<i>Other assets</i>
	<u>92,383,307</u>	<u>1,234,050</u>	<u>344,412</u>	<u>93,961,769</u>	
31 Desember/December 2017					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	-	-	5,098,341	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	487,942	-	-	487,942	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,505,940	-	-	8,505,940	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek:					<i>Marketable securities:</i>
- Tersedia untuk dijual	1,090,782	-	-	1,090,782	<i>Available for sale -</i>
- Dimiliki hingga jatuh tempo	5,275,760	-	-	5,275,760	<i>Held to maturity -</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2,500,787	-	-	2,500,787	<i>Securities purchased under resale agreements (reverse repo)</i>
Tagihan derivatif	2,338	-	-	2,338	<i>Derivatives receivables</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah – bersih:					<i>Loans and sharia financing/ receivables - net:</i>
- Pihak ketiga	63,253,172	1,765,083	267,269	65,285,524	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	21,293	-	-	21,293	<i>Related parties -</i>
Penyertaan saham	22	-	-	22	<i>Investment in shares</i>
Aset lain-lain	27,795	-	-	27,795	<i>Other assets</i>
	<u>86,264,172</u>	<u>1,765,083</u>	<u>267,269</u>	<u>88,296,524</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan kredit yang diberikan dengan kategori "mengalami penurunan nilai" adalah:

- Pinjaman Non Korporasi
Kategori pinjaman yang mengalami penurunan nilai adalah kredit yang minimum memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:
 - a. Menunggak di atas 90 hari (*non performance loan/NPL*).
 - b. Kredit yang direstrukturasikan dengan kolektibilitas 3, 4, dan 5.
- Pinjaman Korporasi
Kategori pinjaman yang mengalami penurunan nilai adalah kredit yang diberikan kepada debitur yang peringkat internal pinjamannya adalah sama dengan 7R atau lebih rendah.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, rincian kualitas pinjaman yang diberikan yang "belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan ketentuan internal Bank adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 2019			
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	26,088,313	8,354,455	34,442,768	<i>Pension</i>
UMKM	12,244,974	2,935,406	15,180,380	<i>MSME</i>
Korporasi	74,949,946	-	74,949,946	<i>Corporate</i>
Syariah	8,258,001	78,075	8,336,076	<i>Sharia</i>
Lainnya	3,932,311	3,510,387	7,442,698	<i>Others</i>
	<u>125,473,545</u>	<u>14,878,323</u>	<u>140,351,868</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	723,154	109,340	832,494	<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(286,318)	(120,273)	(406,591)	<i>Allowance for impairment loss</i>
	<u>125,910,381</u>	<u>14,867,390</u>	<u>140,777,771</u>	

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

Details for credit quality of loans that are "impaired" are as follows:

- Non-corporate loans
Loans that are categorised as impaired are loans that satisfy at least one of the following criteria:
 - a. Loans in arrears over 90 days (*non performance loan/NPL*).
 - b. Restructured loans with collectibility 3, 4, and 5.
- Corporate loans
Loans that are categorised as impaired are loans from debtors with internal grading 7R or lower.

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 can be assessed by reference to the Bank internal policy as follows:

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) Credit quality of financial assets (continued)

31 Desember/December 2018				
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	28,666,212	7,027,344	35,693,556	<i>Pension</i>
UMKM	11,779,354	3,287,851	15,067,205	<i>MSME</i>
Syariah	7,023,762	36,858	7,060,620	<i>Sharia</i>
Lainnya	5,287,341	2,730,031	8,017,372	<i>Others</i>
	<u>52,756,669</u>	<u>13,082,084</u>	<u>65,838,753</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	444,761	105,901	550,662	<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(249,254)	(110,389)	(359,643)	<i>Allowance for impairment loss</i>
	<u>52,952,176</u>	<u>13,077,596</u>	<u>66,029,772</u>	
31 Desember/December 2017				
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	30,328,867	5,709,960	36,038,827	<i>Pension</i>
UMKM	12,331,374	3,657,547	15,988,921	<i>MSME</i>
Syariah	5,821,401	39,227	5,860,628	<i>Sharia</i>
Lainnya	3,061,506	1,870,069	4,931,575	<i>Others</i>
	<u>51,543,148</u>	<u>11,276,803</u>	<u>62,819,951</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	574,971	108,346	683,317	<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146,407)	(82,396)	(228,803)	<i>Allowance for impairment loss</i>
	<u>51,971,712</u>	<u>11,302,753</u>	<u>63,274,465</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

- Lancar

Pinjaman dalam kategori ini memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah oleh Bank dan Entitas Anak, yang terdiri dari:

- o Pinjaman Non Korporasi
Merupakan pinjaman dengan kondisi kolektibilitas "lancar" pada saat laporan.
- o Pinjaman Korporasi
Dikategorikan berdasarkan peringkat internal sebagai berikut:
 - Grading 1-3 debitur memiliki kemampuan membayar kewajiban yang tinggi,
 - Grading 4-6 debitur tidak mengalami kesulitan pembayaran kewajiban, namun terdapat faktor bisnis atau ekonomi yang dapat menyebabkan masalah dalam pembayaran kewajiban,
 - Grading 7A dan 7B debitur memerlukan pemantauan khusus karena bisnis yang lesu/tidak stabil, atau masalah keuangan.

- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran

Pinjaman dalam kategori ini dianggap memiliki kapasitas memadai untuk membayar bunga dan pokoknya. Namun terdapat pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follows:

- Current

Loans in this category are considered to have very strong capacity to pay interest and principal of loans, and sharia financing by the Bank and Subsidiary, which consists of:

- o Non-corporate loans
Are loans with "current" collectibility on report date.
- o Corporate loans
Are loans categorised by internal grading as follows:
 - Grading 1-3 debtors have very high ability to pay their obligations,
 - Grading 4-6 debtors did not experience difficulties to pay their obligations, however, there are business or economy factors that may cause difficulties to pay the obligations,
 - Grading 7A and 7B debtors need special observation as they experience sluggish/unstable business, or financial issues.

- Has an overdue experience

Loans in this category are considered to have adequate capacity to pay interest and principal. However, there is a concern over the debtor's ability to make payments when due.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) *Credit quality of financial assets (continued)*

Pada tanggal 30 Juni 2019, jumlah pinjaman korporasi yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan peringkat internal antara lain: grading 1-3 sebesar Rp 64.774.246, grading 4-6 sebesar Rp 10.172.919 dan grading 7A dan 7B sebesar Rp 2.781.

As at 30 June 2019, total corporate loans that are "neither past due nor impaired" are as follows: grading 1-3 amounted to Rp 64,774,246, grading 4-6 amounted to Rp 10,172,919 and grading 7A and 7B amounted to Rp 2,781.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pinjaman korporasi.

As at 31 December 2018 and 2017, there are no corporate loans.

Analisa umur kredit yang diberikan yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

An aging analysis of loans that are "past due but not impaired" on 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 as follows:

	30 Juni/June 2019						
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	461,172	195,425	-	24,546	304,625	985,768	1 – 30 days
31 – 60 hari	126,397	146,445	-	35,615	100,518	408,975	31 – 60 days
61 – 90 hari	63,546	180,152	-	32,766	80,310	356,774	61 – 90 days
	<u>651,115</u>	<u>522,022</u>	<u>-</u>	<u>92,927</u>	<u>485,453</u>	<u>1,751,517</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	17,621	12,877	-	5,598	17,514	53,610	<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45,531)	(97,980)	-	(56,291)	(108,338)	(308,140)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>623,205</u>	<u>436,919</u>	<u>-</u>	<u>42,234</u>	<u>394,629</u>	<u>1,496,987</u>	
	31 Desember/December 2018						
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	320,409	200,579	-	70,851	205,868	797,707	1 – 30 days
31 – 60 hari	124,823	160,978	-	22,477	78,259	386,537	31 – 60 days
61 – 90 hari	69,573	115,607	-	22,332	61,715	269,227	61 – 90 days
	<u>514,805</u>	<u>477,164</u>	<u>-</u>	<u>115,660</u>	<u>345,842</u>	<u>1,453,471</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	21,549	13,938	-	5,310	14,060	54,857	<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44,796)	(79,344)	-	(55,739)	(94,399)	(274,278)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>491,558</u>	<u>411,758</u>	<u>-</u>	<u>65,231</u>	<u>265,503</u>	<u>1,234,050</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	31 Desember/December 2017						
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	645,856	286,048	-	36,690	108,746	1,077,340	1 – 30 days
31 – 60 hari	185,895	262,376	-	29,578	41,710	519,559	31 – 60 days
61 – 90 hari	84,018	215,293	-	25,546	20,347	345,204	61 – 90 days
	<u>915,769</u>	<u>763,717</u>	<u>-</u>	<u>91,814</u>	<u>170,803</u>	<u>1,942,103</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	29,827	25,669	-	4,671	5,611	65,778	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(49,373)	(117,174)	-	(42,481)	(33,770)	(242,798)	Allowance for impairment losses
	<u>896,223</u>	<u>672,212</u>	<u>-</u>	<u>54,004</u>	<u>142,644</u>	<u>1,765,083</u>	

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	30 Juni/June 2019						
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo awal	295,887	359,684	-	215,949	262,545	1,134,065	Beginning balance
Penambahan Penerimaan kembali	94,609	279,692	39,590	141,870	194,676	750,437	Addition
Penghapusan piutang	(93,492)	(221,344)	-	(103,283)	(248,711)	(666,830)	Recovery
Penghapusan piutang	9,336	18,914	-	789	2,107	31,146	Write off
Pengalihan CKPN merger	-	-	100,251	-	-	100,251	Transfer of allowance for impairment losses merger
Lainnya	-	-	59	-	68,030	68,089	Others
Saldo akhir	<u>306,340</u>	<u>436,946</u>	<u>139,900</u>	<u>255,325</u>	<u>278,647</u>	<u>1,417,158</u>	Ending balance

	31 Desember/December 2018						
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo awal	197,410	348,382	-	157,657	90,666	794,115	Beginning balance
Penambahan Penerimaan kembali	252,885	549,133	-	265,571	297,352	1,364,941	Addition
Penghapusan piutang	21,544	92,683	-	6,193	4,106	124,526	Recovery
Penghapusan piutang	(175,952)	(630,568)	-	(213,472)	(152,940)	(1,172,932)	Write off
Pengalihan CKPN merger	-	-	-	-	-	-	Transfer of allowance for impairment losses merger
Lainnya	-	54	-	-	23,361	23,415	Others
Saldo akhir	<u>295,887</u>	<u>359,684</u>	<u>-</u>	<u>215,949</u>	<u>262,545</u>	<u>1,134,065</u>	Ending balance

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit, risiko pembiayaan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk, financing risk and off-balance sheet (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	31 Desember/December 2017						
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo awal	116,981	388,003	-	113,856	66,464	685,304	Beginning balance
Penambahan	181,927	558,339	-	215,749	122,804	1,078,819	Addition
Penerimaan kembali	5,860	70,544	-	4,210	3,378	83,992	Recovery
Penghapusan piutang	(107,350)	(668,504)	-	(176,158)	(62,886)	(1,014,898)	Write off
Pengalihan CKPN merger	-	-	-	-	-	-	Transfer of allowance for impairment losses merger
Lainnya	(8)	-	-	-	(39,094)	(39,102)	Others
Saldo akhir	197,410	348,382	-	157,657	90,666	794,115	Ending balance

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Bank dan Entitas Anak tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil maturitas dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Profil maturitas diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset cair yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank and Subsidiary are unable to meet their payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analysing the maturity profile from the funding source, which is usually short term, and most of the asset which were distributed in the form of loans, which is usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level in the Bank and Subsidiary. To manage the liquidity risk of the condition, the Bank and Subsidiary establish appropriate strategies and the amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

		30 Juni/June 2019						
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
Aset								Assets
Kas	2,054,700	2,054,700	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,948,787	9,948,787	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,996,001	2,996,001	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,285,405	-	4,285,405	450,000	725,000	825,000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10,951,006	-	1,576,334	879,649	1,637,261	5,201,965	1,655,797	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	834,463	-	834,463	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	144,241,164	-	27,800,381	13,954,222	6,522,634	14,695,151	81,268,776	Loans and sharia financing/receivables
Tagihan akseptasi	3,467,380	-	418,385	753,168	1,765,933	529,894	-	Acceptance receivables
Penyertaan saham	22,522	22,522	-	-	-	-	-	Investment in shares
Aset lain-lain	76,623	14,218	56,142	30	20	25	6,188	Other assets
Jumlah aset	180,878,051	15,036,228	34,971,110	16,037,069	10,650,848	21,252,035	82,930,761	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,417,541)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
	179,460,510	-	-	-	-	-	-	
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	41,509	-	41,509	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	17,359,360	17,358,676	684	-	-	-	-	Current account
Tabungan	10,031,916	10,029,186	2,730	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	63,469,378	-	42,466,252	16,801,335	2,925,651	1,259,847	16,293	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	9,009,006	9,009,006	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	844,389	-	844,389	-	-	-	-	Derivatives payables
Liabilitas akseptasi	2,600,007	-	210,935	422,191	1,436,197	530,684	-	Acceptance payables
Surat utang jangka menengah	1,305,807	-	5,031	-	-	1,300,776	-	Medium term notes
Utang obligasi	1,218,253	-	319,875	-	-	-	898,378	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	35,263,286	-	187,698	3,823,758	-	2,497,728	28,754,102	Borrowings
Pinjaman subordinasi	6,153,483	8,020	-	-	-	-	6,145,463	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain	470,813	7,748	416,731	45,134	806	394	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	147,767,207	36,412,636	44,495,834	21,092,418	4,362,654	5,589,429	35,814,236	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	33,110,844	(21,376,408)	(9,524,724)	(5,055,349)	6,288,194	15,662,606	47,116,525	Net assets/(liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	31,693,303	-	-	-	-	-	-	Net assets net of allowance for impairment losses

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	31 Desember/December 2018							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
Aset								Assets
Kas	1,838,136	1,838,136	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	5,248,644	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	841,464	841,464	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11,749,903	-	10,854,903	-	395,000	500,000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	6,866,506	-	845,793	695,650	1,447,670	1,814,975	2,062,418	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,599,955	-	1,599,955	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	68,742,299	-	2,769,948	2,888,315	4,367,406	9,180,417	49,536,213	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investment in shares
Aset lain-lain	47,041	-	42,664	92	50	60	4,175	Other assets
Jumlah aset	96,933,970	7,928,266	16,113,263	3,584,057	6,210,126	11,495,452	51,602,806	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,134,065)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
	<u>95,799,905</u>							
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	15,323	-	13,655	1,668	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	1,119,866	1,118,905	961	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,731,413	7,728,838	2,575	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	56,234,002	-	38,665,691	12,580,594	4,109,846	858,647	19,224	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	14,394	14,394	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	116,521	-	116,521	-	-	-	-	Derivatives payables
Utang obligasi	1,217,317	-	19,875	-	-	299,360	898,082	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	8,556,874	-	114,109	-	2,152,320	1,792,522	4,497,923	Borrowings
Liabilitas lain-lain	116,266	99,229	12,739	3,923	307	68	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	75,121,976	8,961,366	38,946,126	12,586,185	6,262,473	2,950,597	5,415,229	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	21,811,994	(1,033,100)	(22,832,863)	(9,002,128)	(52,347)	8,544,855	46,187,577	Net assets/(liabilities)
Aset bersih								Net assets
Setelah cadangan kerugian penurunan nilai	<u>20,677,929</u>							net of allowance for impairment losses

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	31 Desember/December 2017							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
Aset								Assets
Kas	1,496,785	1,496,785	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	5,098,341	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	487,942	487,942	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,505,940	-	7,770,940	25,000	280,000	430,000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	6,366,542	109,605	178,435	1,176,344	1,979,710	994,544	1,927,904	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2,500,787	-	2,010,521	490,266	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	2,338	-	2,338	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	66,100,932	-	2,412,431	2,687,829	3,751,907	8,022,317	49,226,448	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investment in shares
Aset lain-lain	27,795	-	27,795	-	-	-	-	Other assets
Jumlah aset	90,587,424	7,192,695	12,402,460	4,379,439	6,011,617	9,446,861	51,154,352	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(794,115)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
	89,793,309							
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	49,538	330	44,053	5,155	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	623,811	623,352	459	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,223,601	7,219,819	3,782	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	55,016,378	3,477,051	31,972,822	12,480,032	5,229,978	1,837,437	19,058	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	823,406	822,584	822	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2,886	-	2,886	-	-	-	-	Derivatives payables
Utang obligasi	2,580,777	-	37,376	400,000	-	950,000	1,193,401	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	5,250,207	-	41,567	-	998,530	2,893,996	1,316,114	Borrowings
Liabilitas lain-lain	227,916	83,048	125,738	18,675	235	219	1	Other liabilities
Jumlah liabilitas	71,798,520	12,226,184	32,229,505	12,903,862	6,228,743	5,681,652	2,528,574	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	18,788,904	(5,033,489)	(19,827,045)	(8,524,423)	(217,126)	3,765,209	48,625,778	Net assets/(liabilities)
Aset bersih Setelah cadangan kerugian penurunan nilai	17,994,789	-	-	-	-	-	-	Net assets net of allowance for impairment losses

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, sesuai dengan kriteria PSAK 60.

The maturity tables below provide information on estimated maturities based on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017, in accordance with SFAS 60 criteria.

	30 Juni/June 2019							
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	2-5 tahun/ years	
Liabilitas segera	41,509	41,509	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	17,204,500	17,204,500	-	-	-	-	-	Current account
Tabungan	10,108,152	10,105,347	1,045	507	951	302	-	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	69,238,156	49,655,505	15,271,139	3,095,252	1,200,741	15,519	-	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	9,057,476	1,790,706	4,309,214	1,539,888	1,417,668	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivatives payables
Utang obligasi	2,713,819	322,812	27,074	43,609	1,388,288	932,036	-	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	41,695,275	-	3,996,079	52,463	2,629,090	28,813,079	18	Borrowings
Liabilitas lain-lain	3,444,396	303,109	591,907	1,516,008	622,247	411,125	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	153,503,283	79,423,488	24,196,458	6,247,727	7,258,985	30,172,061	18	6,204,546

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2018								
Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	2-5 tahun/ years		
Liabilitas segera	15,323	15,323	-	-	-	-	Obligations due immediately	
Giro	1,118,905	1,118,905	-	-	-	-	Current account	
Tabungan	7,728,838	7,728,838	-	-	-	-	Saving deposits	
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	56,004,109	38,435,798	12,580,594	4,109,846	858,647	19,224	Time deposits and deposit on call	
Simpanan dari bank lain	14,394	14,394	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	116,521	116,521	-	-	-	-	Derivatives payables	
Utang obligasi	1,353,000	-	22,875	22,875	39,750	367,500	Bonds payable	
Pinjaman yang diterima	7,312,599	-	2,963,977	1,210,350	837,656	1,552,548	Borrowings	
Liabilitas lain-lain	116,266	116,266	-	-	-	-	Other liabilities	
	<u>73,779,955</u>	<u>47,597,085</u>	<u>15,567,446</u>	<u>5,343,071</u>	<u>1,736,053</u>	<u>1,939,272</u>	<u>1,597,028</u>	

31 Desember/December 2017								
Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	2-5 tahun/ years		
Liabilitas segera	49,538	49,538	-	-	-	-	Obligations due immediately	
Giro	625,056	625,056	-	-	-	-	Current account	
Tabungan	7,236,189	7,234,528	284	292	913	172	Saving deposits	
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	55,447,013	35,536,055	12,658,699	5,339,226	1,893,053	19,980	Time deposits and deposit on call	
Simpanan dari bank lain	860,482	859,278	1,204	-	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	2,886	2,886	-	-	-	-	Derivatives payables	
Utang obligasi	2,859,807	40,322	408,137	40,332	1,023,367	386,203	Bonds payable	
Pinjaman yang diterima	5,509,515	31,102	9,058	1,099,546	3,001,188	1,368,621	Borrowings	
Liabilitas lain-lain	227,916	227,916	-	-	-	-	Other liabilities	
	<u>72,818,402</u>	<u>44,606,681</u>	<u>13,077,382</u>	<u>6,479,386</u>	<u>5,918,521</u>	<u>1,774,976</u>	<u>961,456</u>	

Informasi mengenai perkiraan *cash outflow* dari rekening administratif pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

The tables below provide information on estimated *cash outflow* of off-balance sheet as at 30 June 2019 and 31 December 2018.

30 Juni/June 2019							
Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	
Garansi yang diberikan	8,595,705	34,830	256,952	937,000	3,140,458	805,342	Guarantee provided
Fasilitas kredit yang belum diberikan	76,784,734	-	5,604,306	1,663,941	5,923,064	25,274,136	Unused credit facilities
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	972,193	356,711	128,016	436,185	51,281	-	Irrevocable letters of credit

31 Desember/December 2018							
Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	
Garansi yang diberikan	107,719	-	-	65,480	3,260	38,979	Guarantee provided
Fasilitas kredit yang belum diberikan	-	-	-	-	-	-	Unused credit facilities
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	-	-	-	-	Irrevocable letters of credit

Tidak terdapat perkiraan *cash outflow* dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017.

There is no estimated *cash outflow* of off-balance sheet as at 31 Desember 2017.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
 - Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Application of a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.
 - Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

- *Asset & Liability Committee* (ALCO) berfungsi sebagai pengendali risiko likuiditas dengan mengatur strategi pendanaan dan *pricing* yang tepat sesuai rencana dan toleransi risiko Bank.
- Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
- Fungsi monitoring yang independen dari satuan kerja manajemen risiko.

Pada tanggal 30 Juni 2019, persentase Rasio Intermediasi Makroprudensial adalah sebesar 146,49% (31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing LFR: 95,76% dan 96,22%).

Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal ditetapkan jauh di bawah limit posisi devisa neto yang ditetapkan regulator. Bank juga memonitor *stop loss limit* untuk menjaga tingkat kerugian karena pergerakan nilai pasar tidak melebihi kisaran yang telah ditetapkan.

Posisi Devisa Neto

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003, tentang Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, maksimum PDN adalah 20% dari modal.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

- *Asset & Liability Committee* (ALCO) serves as a control of liquidity risk by arranging appropriate funding and pricing strategies to the plan and the Bank's risk tolerance.
- Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.
- Managing its funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It's monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).
- The independent monitoring function of the risk management working unit.

As at 30 June 2019, the Macroprudential Intermediation Ratio is 146.49% (31 December 2018 and 2017, LFR: 95.76% and 96.22%, respectively).

Market risk

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates.

In overall, market risk is divided into two following risks:

(i) Foreign currency risk

Foreign exchange risk arise from on and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined limits are set below net open position limit that defined by regulator. The Bank also monitor stop loss limit to maintain loss rate due to movement of market value do not not exceed the specified range.

Net Open Position

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015, the fourth amendment made to PBI No. 5/13/PBI/2003, regarding Net Open Position (NOP) for Commercial Banks dated 1 July 2010, NOP is set to a maximum of 20% of capital.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (lanjutan)

PDN adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih aktiva dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Foreign currency risk (continued)

Net Open Position (continued)

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

Below is the Net Open Position of Bank as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting.

30 Juni/June 2019				
<u>Mata Uang</u>	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u>	<u>Currencies</u>
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				Statement of financial position and off- balance sheet
Dolar Amerika Serikat	90,278,315	90,192,484	85,831	United States Dollar
Yen Jepang	2,004,651	2,006,810	2,158	Japanese Yen
Dolar Australia	8,221	6,245	1,796	Australian Dollar
Baht Thailand	10,664	9,324	1,340	Thailand Baht
Euro Eropa	116,048	112,540	3,508	European Euro
Yuan China	17,653	16,125	1,528	China Yuan
Dolar Singapura	31,850	32,946	1,096	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	572	76	496	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	350	181	169	Hong Kong Dollar
Franc Swiss	293	-	293	Swiss Franc
Rupiah India	115	-	115	Indian Rupee
Jumlah			98,330	Total
Jumlah Modal Tier I dan II			30,988,143	Total Tier I and II Capital
Rasio PDN			0.32%	NOP Ratio
31 Desember/December 2018				
<u>Mata Uang</u>	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u>	<u>Currencies</u>
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				Statement of financial position and off- balance sheet
Dolar Amerika Serikat	8,259,932	8,207,012	52,920	United States Dollar
Yen Jepang	1,160	54	1,106	Japanese Yen
Dolar Singapura	232	25	207	Singapore Dollar
Jumlah			54,233	Total
Jumlah Modal Tier I dan II			14,244,583	Total Tier I and II Capital
Rasio PDN			0.38%	NOP Ratio
31 Desember/December 2017				
<u>Mata Uang</u>	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u>	<u>Currencies</u>
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				Statement of financial position and off- balance sheet
Dolar Amerika Serikat	7,129,200	7,082,331	46,869	United States Dollar
Yen Jepang	820	-	820	Japanese Yen
Dolar Singapura	78	-	78	Singapore Dollar
Jumlah			47,767	Total
Jumlah Modal Tier I dan II			14,098,268	Total Tier I and II Capital
Rasio PDN			0.34%	NOP Ratio

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December 2018	2017
ASET			
Kas			
Dolar Amerika Serikat	22,451	4,967	2,445
Yen Jepang	1,369	-	-
	<u>23,820</u>	<u>4,967</u>	<u>2,445</u>
Giro pada Bank Indonesia			
Dolar Amerika Serikat	4,039,342	615,759	672,547
Giro pada bank lain			
Dolar Amerika Serikat	2,353,931	712,029	339,907
Yen Jepang	366,272	1,160	820
Euro Eropa	41,629	-	-
Yuan China	15,198	-	-
Baht Thailand	10,664	-	-
Dolar Australia	8,221	-	-
Dolar Singapura	7,825	232	78
Lain-lain	1,330	-	-
	<u>2,805,070</u>	<u>713,421</u>	<u>340,805</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			
Dolar Amerika Serikat	1,271,475	1,855,020	610,538
Efek-efek			
Dolar Amerika Serikat	590,883	-	-
Tagihan derivatif			
Dolar Amerika Serikat	72,937	-	-
Pinjaman yang diberikan			
Dolar Amerika Serikat	36,488,733	-	-
Yen Jepang	1,018,413	-	-
	<u>37,507,146</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Tagihan akseptasi			
Dolar Amerika Serikat	1,024,766	-	-
Euro Eropa	74,203	-	-
Yen Jepang	5,162	-	-
	<u>1,104,131</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Aset	<u>47,414,804</u>	<u>3,189,167</u>	<u>1,626,335</u>

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Foreign currency risk (continued)

Bank's exposure to foreign currency exchange risk

The table below summarises Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017. Included in the table are Bank's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

ASSETS	
Cash	
United States Dollar	
Japanese Yen	
Current accounts with Bank Indonesia	
United States Dollar	
Current accounts with other banks	
United States Dollar	
Japanese Yen	
European Euro	
China Yuan	
Thailand Baht	
Australian Dollar	
Singapore Dollar	
Others	
Placement with Bank Indonesia and other banks	
United States Dollar	
Marketable securities	
United States Dollar	
Derivatives receivables	
United States Dollar	
Loans	
United States Dollar	
Japanese Yen	
Acceptance receivables	
United States Dollar	
European Euro	
Japanese Yen	
Total Assets	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

(i) Foreign currency risk (continued)

Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Bank's exposure to foreign currency exchange risk (continued)

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u> <u>2017</u>		
LIABILITAS				LIABILITIES
Giro				Current account
Dolar Amerika Serikat	6,919,875	29,398	306	United States Dollar
Yen Jepang	939,312	-	-	Japanese Yen
Lain-lain	58,976	-	-	Others
	<u>7,918,163</u>	<u>29,398</u>	<u>306</u>	
Tabungan				Savings deposits
Dolar Amerika Serikat	50,426	22,996	10,842	United States Dollar
Dolar Singapura	2,074	4	-	Singapore Dollar
Yen Jepang	1,556	54	-	Japanese Yen
	<u>54,056</u>	<u>23,054</u>	<u>10,842</u>	
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>				Time deposits and deposits on call
Dolar Amerika Serikat	3,474,422	4,171,758	4,829,377	United States Dollar
Yen Jepang	83,730	-	-	Japanese Yen
Dolar Singapura	-	21	-	Singapore Dollar
	<u>3,558,152</u>	<u>4,171,779</u>	<u>4,829,377</u>	
Liabilitas derivatif				Derivatives payables
Dolar Amerika Serikat	62,958	-	-	United States Dollar
Liabilitas akseptasi				Acceptance payables
Euro Eropa	518,361	-	-	European Euro
Dolar Amerika Serikat	74,222	-	-	United States Dollar
Yen Jepang	5,163	-	-	Japanese Yen
	<u>597,746</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Pinjaman yang diterima				Borrowings
Dolar Amerika Serikat	28,918,993	3,954,500	2,238,638	United States Dollar
Jumlah Liabilitas	<u>41,110,068</u>	<u>8,178,731</u>	<u>7,079,163</u>	Total Liabilities
(Liabilitas)/aset bersih	<u>6,304,736</u>	<u>(4,989,564)</u>	<u>(5,453,124)</u>	Net (liabilities)/assets

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of Bank's net income to movement of foreign exchange rates as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017:

	Pengaruh terhadap laba bersih/ Impacted to net income			
	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u> <u>2017</u>		
Peningkatan 1%	(169)	(542)	(478)	Increased by 1%
Penurunan 1%	155	542	478	Decreased by 1%

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

(ii) Risiko tingkat bunga

Pendapatan Bank dan Entitas Anak yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank dan Entitas Anak.

Risiko tingkat bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank dan Entitas Anak.

Manajemen risiko tingkat bunga

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- a) Melakukan pemantauan limit risiko suku bunga.
- b) Melakukan pengelolaan risiko suku bunga sesuai regulasi terkait dan kebijakan internal Bank.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak terhadap risiko tingkat suku bunga.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Foreign currency risk (continued)

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(ii) Interest rate risk

The Bank and Subsidiary derive its conventional activities income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank and Subsidiary's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flow fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank and Subsidiary interest income and fair value of the financial instruments.

Interest rate risk management

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its interest rate risk include:

- a) Monitoring of interest rate risk limit.
- b) Managing interest rate risk in accordance with relevant regulations and Bank's internal policies.

The tables below summarise the Bank and Subsidiary exposure to interest rate risks.

	30 Juni/June 2019						Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/Fixed rate							
Aset	≤ 1 Bulan/ Month	1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing		
Kas	-	-	-	-	-	2,054,700	2,054,700	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,948,787	-	-	-	-	-	9,948,787	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,996,001	-	-	-	-	-	2,996,001	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,218,475	450,000	725,000	825,000	-	66,930	6,285,405	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,526,945	879,649	1,637,261	5,201,965	1,655,797	49,389	10,951,006	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	834,463	-	-	-	-	-	834,463	Derivatives receivables
Tagihan akseptasi	26,914,155	13,954,222	6,522,634	14,695,151	81,268,776	886,226	144,241,164	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	418,385	753,168	1,765,933	529,894	-	-	3,467,380	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	22,522	22,522	Investment in shares
	56,142	30	20	25	6,188	14,218	76,623	Other assets
Jumlah aset keuangan	<u>46,913,353</u>	<u>16,037,069</u>	<u>10,650,848</u>	<u>21,252,035</u>	<u>82,930,761</u>	<u>3,093,985</u>	<u>180,878,051</u>	Total financial assets

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

		30 Juni/June 2019						
		Bunga tetap/Fixed rate						
	≤ 1 Bulan/ Month	1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
Liabilitas								
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	41,509	41,509	Obligations due immediately
Giro	17,358,676	-	-	-	-	684	17,359,360	Current accounts
Tabungan	10,029,186	-	-	-	-	2,730	10,031,916	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	42,149,799	16,801,335	2,925,651	1,259,847	16,293	316,453	63,469,378	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	8,911,316	-	-	-	-	97,690	9,009,006	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	844,389	-	-	-	-	-	844,389	Derivatives payables
Liabilitas akseptasi Surat utang jangka Menengah	210,935	422,191	1,436,197	530,684	-	-	2,600,007	Acceptance payables
Utang obligasi	300,000	-	-	1,300,776	-	5,031	1,305,807	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	-	3,823,758	-	2,497,728	898,378	19,875	1,218,253	Bonds payable
Pinjaman subordinasi	-	-	-	28,754,102	6,145,463	187,698	35,263,286	Borrowings
Liabilitas lain-lain	416,731	45,134	806	394	-	8,020	6,153,483	Subordinated loans
						7,748	470,813	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	80,221,032	21,092,418	4,362,654	5,589,429	35,814,236	687,438	147,767,207	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	(33,307,679)	(5,055,349)	6,288,194	15,662,606	47,116,525	2,406,547	33,110,844	Total interest repricing gap
		31 Desember/December 2018						
		Bunga tetap/Fixed rate						
	≤ 1 Bulan/ Month	1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset								
Kas	-	-	-	-	-	1,838,136	1,838,136	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	-	-	-	-	-	5,248,644	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	841,464	-	-	-	-	-	841,464	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10,825,619	-	395,000	500,000	-	29,284	11,749,903	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	785,694	695,650	1,447,670	1,814,975	2,062,418	60,099	6,866,506	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	1,591,672	-	-	-	8,283	1,599,955	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ putang syariah	2,164,429	2,888,315	4,367,406	9,180,417	49,536,213	605,519	68,742,299	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	22	22	Investment in shares
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	47,041	47,041	Other assets
Jumlah aset keuangan	19,865,850	5,175,637	6,210,076	11,495,392	51,598,631	2,588,384	96,933,970	Total financial assets
Liabilitas								
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	15,323	15,323	Obligations due immediately
Giro	1,118,905	-	-	-	-	961	1,119,866	Current accounts
Tabungan	7,728,838	-	-	-	-	2,575	7,731,413	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	38,435,798	12,580,594	4,109,846	858,647	19,224	229,893	56,234,002	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	14,394	-	-	-	-	-	14,394	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	116,521	116,521	Derivatives payables
Utang obligasi	-	-	-	299,360	898,082	19,875	1,217,317	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	-	-	2,152,320	1,792,522	4,497,923	114,109	8,556,874	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	116,266	116,266	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	47,297,935	12,580,594	6,262,166	2,950,529	5,415,229	615,523	75,121,976	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	(27,432,085)	(7,404,957)	(52,090)	8,544,863	46,183,402	1,972,861	21,811,994	Total interest repricing gap

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

	31 Desember/December 2017					Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/Fixed rate							
Aset	≤ 1 Bulan/ Month	1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months			Assets
Kas	-	-	-	-	-	1,496,785	1,496,785	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	-	-	-	-	-	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	475,913	-	-	-	-	12,029	487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,734,491	-	-	755,000	-	16,449	8,505,940	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	99,858	-	-	2,790,976	3,337,392	138,316	6,366,542	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2,007,738	273,786	213,885	-	-	5,378	2,500,787	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	2,338	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	1,663,336	2,687,829	3,751,907	8,022,317	49,226,448	749,095	66,100,932	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	22	22	Investment in shares
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	27,795	27,795	Other assets
Jumlah aset keuangan	17,079,677	2,961,615	3,965,792	11,568,293	52,563,840	2,448,207	90,587,424	Total financial assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	49,538	49,538	Obligations due immediately
Giro	623,352	-	-	-	-	459	623,811	Current accounts
Tabungan	7,219,819	-	-	-	-	3,782	7,223,601	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	35,260,349	12,480,032	5,229,978	1,837,437	19,058	189,524	55,016,378	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	820,284	2,300	-	-	-	822	823,406	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	2,886	2,886	Derivatives payables
Utang obligasi	-	398,965	-	947,541	1,196,895	37,376	2,580,777	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	-	-	998,530	2,893,996	1,316,114	41,567	5,250,207	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	227,916	227,916	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	43,923,804	12,881,297	6,228,508	5,678,974	2,532,067	553,870	71,798,520	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	(26,844,127)	(9,919,682)	(2,262,716)	5,889,319	50,031,773	1,894,337	18,788,904	Total interest repricing gap

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017:

The table below summarises the average interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017:

ASET	30 Juni/June 2019	31 Desember/December		
	%	2018	2017	
		%	%	ASSETS
Giro pada bank lain	0.94	1.15	1.33	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
Rupiah	5.44	4.38	4.47	Rupiah
Mata uang asing	2.32	1.81	1.37	Foreign currency
Sertifikat Bank Indonesia	6.47	6.16	5.85	Certificate of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito				Deposit certificates of
Bank Indonesia	5.75	5.08	5.56	Bank Indonesia
Obligasi korporasi	6.47	6.43	6.96	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	6.90	6.87	7.48	Government bonds
Reksadana	-	5.71	6.64	Mutual Funds
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	16.60	19.75	20.23	Loans and Sharia financing/receivables

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

	<u>30 Juni/June</u>	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	%	%	%	
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah				Deposit from customers
- Giro				Current account -
Rupiah	1.63	4.46	4.41	Rupiah
Mata uang asing	0.15	0.97	-	Foreign currency
- Tabungan				Savings deposits -
Rupiah	2.68	2.14	2.30	Rupiah
Mata uang asing	0.58	0.69	0.59	Foreign currency
- Deposito berjangka				Time deposits -
Rupiah	7.71	6.71	6.94	Rupiah
Mata uang asing	2.46	2.16	1.68	Foreign currency
- Deposito on call	7.24	6.56	6.91	Deposit on call -
Simpanan dari bank lain				Deposit from other banks
- Giro	7.24	0.31	0.35	Current account -
- Tabungan	0.03	0.55	0.59	Savings deposits -
- Call money	1.50	4.83	4.42	Call money -
- Deposito berjangka	7.30	6.29	6.97	Time deposits -
- Sertifikat deposito tanpa warkat	8.20	-	7.05	Negotiable certificate of deposit -
Surat utang jangka menengah	8.25	-	-	Medium term notes
Utang obligasi	7.80	7.68	8.18	Bonds payable
Pinjaman yang diterima				Borrowings
Rupiah	8.50	8.18	8.22	Rupiah
Mata uang asing	3.50	3.41	2.60	Foreign currency

Manajemen Risiko Permodalan

Capital Risk Management

Modal regulasi

Regulatory capital

Tujuan manajemen permodalan Bank dan Entitas Anak adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

The Bank and Subsidiary capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank and Subsidiary consider factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan OJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 12 Desember 2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dan SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*, Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak 1 Januari 2014.

Selain itu, PBI di atas juga mengatur perubahan struktur permodalan Bank yang berlaku 1 Januari 2015 dan Bank diwajibkan untuk membentuk penyangga modal (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Posisi permodalan Bank dan Entitas Anak berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk Management (continued)

Regulatory capital (continued)

According to OJK regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fullfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and common equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective on 1 January 2014.

Moreover, the above stated BI regulation also stipulates changes in capital components effective on 1 January 2015 and Bank is required to set aside capital buffer which is imposed in stages from 1 January 2016 to 1 January 2019.

The Bank and Subsidiary have complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The Bank and Subsidiary regulatory capital position under the prevailing BI regulation as at 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017 was as follows:

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December		
		2018	2017	
KONSOLIDASI				CONSOLIDATED
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	127,918,008	50,327,817	47,736,670	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	146,330,002	67,662,511	63,708,206	<i>With credit and operational - risk charge</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	146,872,987	67,716,744	63,755,973	<i>With credit, operational and - market risk charge</i>
Modal				Capital
- Modal inti	26,568,412	16,476,615	15,109,418	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	<u>7,712,865</u>	<u>629,752</u>	<u>597,307</u>	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>34,281,277</u>	<u>17,106,367</u>	<u>15,706,725</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Capital Risk Management (continued)

Modal regulasi (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

	30 Juni/June 2019	31 Desember/December		
		2018	2017	
KONSOLIDASI (lanjutan)				CONSOLIDATED (continued)
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum				Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	26.80%	33.99%	32.90%	<i>Including credit risk - Including credit and - operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	23.43%	25.28%	24.65%	
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	23.34%	25.26%	24.64%	<i>Including credit, operational - and market risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	23.34%	25.26%	24.64%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio CET 1	18.09%	24.33%	23.70%	<i>CET 1 ratio -</i>
- Rasio tier 1	18.09%	24.33%	23.70%	<i>Tier 1 ratio -</i>
- Rasio tier 2	5.25%	0.93%	0.94%	<i>Tier 2 ratio -</i>
BANK				BANK
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	121,230,510	44,481,980	42,915,930	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	134,906,586	58,186,519	56,555,669	<i>With credit and operational - risk charge</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	135,449,571	58,240,752	56,603,436	<i>With credit, operational and - market risk charge</i>
Modal				Capital
- Modal inti	23,348,376	13,687,808	13,561,110	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	7,639,767	556,775	537,158	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>30,988,143</u>	<u>14,244,583</u>	<u>14,098,268</u>	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum				Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	25.56%	32.02%	32.85%	<i>Including credit risk - Including credit and - operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	22.97%	24.48%	24.93%	
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	22.88%	24.46%	24.91%	<i>Including credit, operational - and market risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	22.88%	24.66%	24.91%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio CET 1	17.24%	23.50%	23.96%	<i>CET 1 Ratio -</i>
- Rasio tier 1	17.24%	23.50%	23.96%	<i>Tier 1 Ratio -</i>
- Rasio tier 2	5.64%	0.96%	0.95%	<i>Tier 2 Ratio -</i>

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017, rasio kecukupan modal konsolidasian bagi Bank dan Entitas Anak adalah masing-masing 23,28%, 25,26% dan 24,64%.

As at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017, the consolidated capital adequacy ratios for the Bank and Subsidiary were 23.28%, 25.26%, and 26.64% respectively.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

a. Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation of financial instruments

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is as prices) or indirectly (that is derived from prices); and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the Bank and Subsidiary assets and liabilities that are measured at fair value as at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017:

30 Juni/June 2019						
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset						Assets
Efek-efek	5,789,223	-	5,789,223	-	5,789,223	Marketable securities
Tagihan derivatif	834,463	-	834,463	-	834,463	Derivative receivables
Penyertaan saham	22,522	-	-	22,522	22,522	Investment in shares
	<u>6,646,208</u>	<u>-</u>	<u>6,623,686</u>	<u>22,522</u>	<u>6,646,208</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	15,323	-	15,323	-	15,323	Derivative payables
	<u>15,323</u>	<u>-</u>	<u>15,323</u>	<u>-</u>	<u>15,323</u>	
31 Desember/December 2018						
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset						Assets
Efek-efek	1,545,494	-	1,545,494	-	1,545,494	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Penyertaan saham	22	-	-	22	22	Investment in shares
	<u>1,545,516</u>	<u>-</u>	<u>1,545,494</u>	<u>22</u>	<u>1,545,516</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	116,521	-	116,521	-	116,521	Derivative payables
	<u>116,521</u>	<u>-</u>	<u>116,521</u>	<u>-</u>	<u>116,521</u>	
31 Desember/December 2017						
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset						Assets
Efek-efek	1,090,782	-	1,090,782	-	1,090,782	Marketable securities
Tagihan derivatif	2,338	-	2,338	-	2,338	Derivative receivables
Penyertaan saham	22	-	-	22	22	Investment in shares
	<u>1,093,142</u>	<u>-</u>	<u>1,093,120</u>	<u>22</u>	<u>1,093,142</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	2,886	-	2,886	-	2,886	Derivative payables
	<u>2,886</u>	<u>-</u>	<u>2,886</u>	<u>-</u>	<u>2,886</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)

Fair value estimation of financial instruments
(continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not presented in the Bank's statements of financial position at their fair values:

	30 Juni/June		31 Desember/December				
	2019		2018		2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset							Assets
Giro pada Bank Indonesia	9,948,787	9,948,787	5,248,644	5,248,644	5,098,341	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,996,001	2,996,001	841,464	841,464	487,942	487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,285,405	6,285,405	11,749,903	11,749,903	8,505,940	8,505,940	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10,950,967	10,980,423	6,866,506	7,479,925	6,366,542	6,216,268	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	1,599,955	1,599,955	2,500,787	2,500,787	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	142,824,006	150,602,899	67,608,234	80,237,491	65,306,817	78,890,032	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain	76,623	76,622	47,041	47,401	27,795	27,795	Other assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	41,509	41,509	15,323	15,323	49,538	49,538	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	90,860,654	90,860,654	65,085,281	65,085,281	62,863,790	62,863,790	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	9,009,006	9,009,006	14,394	14,394	823,406	823,406	Deposits from other banks
Surat utang jangka menengah	1,305,807	1,305,807	-	-	-	-	Medium term notes
Utang obligasi	1,218,253	1,218,253	1,217,317	1,202,490	2,580,777	2,594,234	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	35,263,286	35,157,144	8,556,874	8,531,195	5,250,207	5,311,997	Borrowing
Liabilitas lain-lain	470,813	470,813	116,266	116,266	227,916	227,916	Other liabilities

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

(i) *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, other assets, obligations due immediately, deposits from other banks and other liabilities.*

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

The estimated fair value of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with fixed interest rates, other assets, obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan memiliki tenor kurang dari satu tahun.

The carrying amount of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with fixed interest rates, obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities excluding tax payables are reasonable approximation of fair value since the maturity is below one year.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)

(ii) Efek-efek

Nilai wajar dari efek-efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari 1 tahun diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

(iii) Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (level 3 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari pembiayaan syariah merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan pinjaman tersebut memiliki tenor jangka pendek.

(iv) Simpanan nasabah

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari simpanan *wadiah* merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan simpanan tersebut tidak memiliki bunga dan tanpa jatuh tempo.

(v) Utang obligasi

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

(vi) Pinjaman yang diterima

Nilai wajar dari pinjaman dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang digunakan (level 2 - hirarki nilai wajar).

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation of financial instruments
(continued)

(ii) Marketable Securities

The fair value for marketable securities, which maturity date are more than 1 year, are estimated using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

(iii) Loans and sharia financing/ receivables

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

Carrying value of sharia financing approximates the estimates fair value since sharia financing have short-term tenure.

(iv) Deposits from customers

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity (level 2 - fair value hierarchy).

Carrying value of wadiah deposits approximates the estimates fair value since wadiah deposits is non-interest bearing with no stated maturity.

(v) Bonds payable

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

(vi) Borrowing

The fair value of borrowing is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilisation of borrowing (level 2 - fair value hierarchy).

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional

1. Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional Bank dan Entitas Anak dilakukan dengan pembagian akuntabilitas dan peran yang jelas. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan implementasi atas kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh sedangkan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka kerja dan implementasi atas pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh.

Pada tingkatan operasional Bank telah membentuk sistem pengendalian secara berlapis, *Quality Assurance* (QA) berperan membantu *Risk Taking Unit* (RTU) dalam memastikan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, Divisi *Operational Risk Management* (ORM) berperan dalam pendefinisian, pemeliharaan, dan penyempurnaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Berikutnya Internal Audit secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk appetite*).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan melalui forum-forum maupun rapat secara periodik.

2. Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Entitas Anak dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/Mitigasi risiko.

Dalam proses ini secara bertahap dilakukan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem maupun aktivitas/proses Bank dan Entitas Anak yang baru maupun perubahannya, pengembangan sistem registrasi risiko, pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara berkelanjutan melakukan pengukuran atas pemaparan risiko dan tingkat kedisiplinan unit kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk

Operational risk is defined as the risk due to insufficiency and/or non-functioning of internal process, human error, system failure and/or external events that affect Bank's operation.

Operational Risk Management Framework

1. *The Bank and Subsidiary operational risk management framework is executed with clear accountabilities of all parties involved. The Board of Directors are responsible to ensure implementation of the operational risk management framework whilst the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework and its implementation.*

Layered of defenses was formed at the operational levels, Quality Assurance (QA) is assisting the Risk Taking Units (RTUs) in day-to-day enforcement of operational risk management practices. While in the next layer, Operational Risk Management (ORM) Division act in defining, maintaining and refining the operational risk framework, ensuring the adequacy of risk mitigation, policies and procedures as well as coordinating/ facilitating the overall operational risk management activities.

The Internal Audit are then independently performs assurance activities to ensure that all residual risks are within the accepted risk appetite.

Continuous alignment between all parties related to internal control practices in the Bank is conducted through regular forums and meetings.

2. *Implementation of ORM Framework in the Bank and Subsidiary are conducted through an integrated processes consists of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling/Mitigating risks.*

The stages of its processes involve comprehensive risk reviews over new initiative and/or changes to Bank and Subsidiary products, system and activities/processes, system development of risk registration, definition of mitigations/control mechanisms as well as continuous measurement over residual risk exposures and the level of the units' discipline in deploying control mechanisms.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional
(lanjutan)

3. Proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari baik di Bank maupun Entitas Anak dilakukan melalui ORMS (*Operational Risk Management System*) yang merupakan aplikasi *online real-time* untuk memudahkan pencatatan, analisis, dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.
4. Perhitungan beban modal untuk risiko operasional yang dilakukan Bank dan Entitas Anak menggunakan Pendekatan Indikator Dasar. Selanjutnya perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
5. Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standard industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang dapat terjadi dari situasi ekstrim/kritikal karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga situasi bisnis yang kurang menguntungkan. Hal ini untuk memastikan kelangsungan layanan kepada nasabah tetap terjamin.
6. Beberapa inisiatif pokok yang masih terus dilaksanakan di Bank guna terus meningkatkan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu:
 - Harmonisasi kebijakan, prosedur, petunjuk teknis, dan sistem sehubungan dengan adanya proses merger antara BTPN dengan SMBC Indonesia;
 - Penerapan kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh;
 - Proses penilaian risiko melalui kajian risiko operasional secara berkelanjutan terhadap inisiatif yang disampaikan oleh unit-unit Bisnis (bisnis korporasi maupun retail) termasuk inisiatif yang berkaitan dengan pengembangan bisnis *Smart Digital Banking* dan Laku Pandai;

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management Framework
(continued)

3. *Day-to-day ORM processes in the Bank and Subsidiary are enabled through ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time application which is implemented to strengthen the capture, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/ measurement, monitoring and controlling/mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management.*
4. *Bank and Subsidiary performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach. Furthermore, Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) is performed based on the timetable set by the Financial Service Authority (OJK).*
5. *Bank and Subsidiary have comprehensive Business Continuity Management (BCM) guidelines in reference to ISO 22301 standard of practices, to anticipate operational risks which might arise from critical situations due to natural disasters e.g. flood, earthquake and other factors .eg. fire, major system disruption, power failure, as well as non-conductive business environment. This is to ensure continuous services to customer.*
6. *Some major initiatives are still being conducted to enhance ORM practices in the Bank and Subsidiary such as:*
 - *Harmonisation of policies, procedures, technical guidance and system due to the merger process between BTPN and SMBC Indonesia;*
 - *Comprehensive implementation of operational risk management framework;*
 - *Risk assessment process through continuous operational risk assessment into initiatives which were initiated by Business Units including initiatives that related with development of Smart Digital and Branchless Banking;*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional
(lanjutan)

6. Beberapa inisiatif pokok yang masih terus dilaksanakan di Bank guna terus meningkatkan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu: (lanjutan)
- Harmonisasi dan penggabungan dokumentasi atas *Business Impact Analysis (BIA)*, *Business Continuity Plan (BCP)*; dan
 - Konsolidasi Lokasi Alternatif (*Alternate Site*) Bank.

Risiko non-keuangan lainnya

Bank dan Entitas Anak juga memonitor risiko non-keuangan sebagai berikut:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, contohnya yang disebabkan oleh lemahnya perikatan, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak atau persepsi negatif terhadap Bank dan Entitas Anak;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis yang gagal mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Bank dan Entitas Anak.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
 - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
 - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
 - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management Framework
(continued)

6. Some major initiatives are still being conducted to enhance ORM practices in the Bank and Subsidiary such as: (continued)
- Harmonisation and integration of Business Impact Analysis (BIA), Business Continuity Plan (BCP) documentation; and
 - Consolidation of Bank's Alternate Site.

Other non-financial risk

The Bank and Subsidiary also monitor non-financial risk as follows:

- (i) legal risks to minimise possible losses from lawsuits and/or weaknesses in judicial matters, for example caused by the Bank and Subsidiary being involved with weak legal arrangements, an absence and/or change of regulations, which causes a transaction by the Bank and Subsidiary to become illegal and litigation process;
- (ii) reputation risks to minimise possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank and Subsidiary or negative perception about the Bank and Subsidiary;
- (iii) strategic risks to minimise possible losses arising from wrong decision and/or carrying out a strategic decision that fails to anticipate changes in the business environment; and
- (iv) compliance risks to minimise possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations, including sharia principles for the Bank and Subsidiary.

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

- Legal risks are managed by:
 - (i) Forming a legal division;
 - (ii) Establishing policies of legal risk controls particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually;
 - (iii) Identifying and controlling legal risks that were inherent to products and new activities before launching;
 - (iv) Identifying legal risks affecting all functional activities;
 - (v) Quantifying legal risks.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)

- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan pemangku kepentingan;
 - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
 - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif.
- Risiko strategis dikelola dengan cara:
 - (i) Menyusun rencana korporasi dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak terhadap permodalan, dan dilakukan review minimal semesteran;
 - (ii) Membangun Sistem Informasi Manajemen dengan pengukuran kinerja yang tepat dan melakukan pemantauan berkala atas *key initiatives* yang dilaksanakan oleh unit-unit untuk mencapai rencana kerja sesuai dengan tenggat waktunya; dan
 - (iii) Menetapkan kebijakan yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk rencana korporasi dan rencana bisnis.
- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan independen dalam struktur organisasi yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik;
 - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan review kepatuhan secara berkala;
 - (iii) Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
 - (iv) Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
 - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risk (continued)

- Reputation risks are managed by:
 - (i) Forming a unit that is authorised and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;
 - (ii) Establishing communication policies to anticipate any negative public/customer publication;
 - (iii) Identifying reputation risks in all functional activities;
 - (iv) Quantifying reputation risks.
- Strategic risks are managed by:
 - (i) Setting up 3 (three) years period corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Board of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;
 - (ii) Setting up a Management Information System with an accurate performance measurement that periodically monitors key initiatives initiated by Bank and Subsidiary units to achieve business plan goal within the prescribed time; and
 - (iii) Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan.
- Compliance risks are managed by:
 - (i) Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;
 - (ii) Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;
 - (iii) Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all functional activities;
 - (iv) Establishing risk compliance report system periodically at the minimum once a month;
 - (v) Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Berdasarkan Press Release No. PRESS-11/SEKL/2019 tanggal 13 Mei 2019, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 7% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 30 June 2019 (31 Desember 2018: 6,75% dan 2%).

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017, Bank dan Entitas Anak adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Premi yang telah dibayarkan pada 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017 adalah Rp 62.794, Rp 124.121, dan Rp 128.522.

47. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN

Pada tanggal 1 Juli 2019, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap I Tahun 2016.

48. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019 sebagai berikut :

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

**46. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS
OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank as of 30 June 2019, 31 December 2018 and 2017.

Based on Press Release No. PRESS-11/SEKL/2019 dated 13 May 2019, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7% for deposits denominated in Rupiah and 2.25% for deposits denominated in foreign currency as at 30 June 2019 (31 December 2018: 6.75% and 2%, respectively).

As at 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017, the Bank and Subsidiary both are participants of the guarantee program. Premium paid as of 30 June 2019, 31 December 2018, and 2017 are Rp 62,794, Rp 124,121, and Rp 128,522, respectively.

47. SUBSEQUENT EVENTS

On 1 July 2019, the Bank has fully paid the principal and interest of Bank BTPN Continuance Bonds III Phase I Year 2016.

48. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARD

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2019 as follows :

- SFAS 71 "Financial Instruments"
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- SFAS 73 "Leases"
- Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Venture "
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements"
- Annual Improvement to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements"

The above standard will be effective on 1 January 2020.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. REKONSILIASI UTANG BERSIH

49. NET DEBT RECONCILIATION

	Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>	Surat utang jangka menengah/ <i>Medium term notes</i>	Pinjaman subordinasi <i>Subordinated loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang bersih						<i>Net debt as at</i>
1 Januari 2017	3,750,671	2,507,266	-	-	6,257,937	<i>1 January 2017</i>
Arus kas	1,511,430	80,856	-	-	1,592,286	<i>Cash flows</i>
Perubahan lain*)	(11,894)	(7,345)	-	-	(19,239)	<i>Other changes*)</i>
Utang bersih						<i>Net debt as at</i>
31 Desember 2017	5,250,207	2,580,777	-	-	7,830,984	<i>31 December 2017</i>
Arus kas	3,222,646	(1,350,000)	-	-	1,872,646	<i>Cash flows</i>
Perubahan lain*)	84,021	(13,460)	-	-	70,561	<i>Other changes*)</i>
Utang bersih						<i>Net debt as at</i>
31 Desember 2018	8,556,874	1,217,317	-	-	9,774,191	<i>31 December 2018</i>
Efek dari penggabungan usaha	30,221,176	-	1,314,228	6,108,270	37,643,674	<i>Effect of merger</i>
Arus kas	(3,526,228)	-	-	67,425	(3,458,803)	<i>Cash flows</i>
Perubahan lain*)	11,464	936	5,536	(22,212)	(4,276)	<i>Other changes*)</i>
Utang bersih						<i>Net debt as at</i>
30 Juni 2019	<u>35,263,286</u>	<u>1,218,253</u>	<u>1,305,807</u>	<u>6,153,483</u>	<u>6,153,483</u>	<i>30 June 2019</i>

*) Perubahan lain termasuk pergerakan non kas yang disajikan sebagai arus kas operasi dalam laporan arus kas.

Other changes include non-cash movements which are presented as *) Operating cash flows in the statement of cash flows.

50. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

50. REISSUANCE OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan IV Bank BTPN, Bank telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 termasuk periode komparasinya untuk menyesuaikan penyajian dengan peraturan pasar modal.

In relation to continuance public offering of Bank BTPN continuance bonds IV, the Bank reissued its consolidated financial statements as of and for the six-month period ended 30 June 2019 including its comparative periods to conform with the presentation required by the capital market regulations.

Penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian terkait dengan hal-hal berikut:

Reissuance of the consolidated financial statements related to the following items:

- a. Halaman 5/3 - Catatan 1 : Informasi Umum
- b. Halaman 5/105 - Catatan 16 : Aset Tetap
- c. Halaman 5/106 - Catatan 17 : Aset Tak Berwujud

- a. Page 5/3 - Note 1 : General Information
- b. Page 5/105 - Note 16 : Fixed Assets
- c. Page 5/106 - Note 17 : Intangible Assets

51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank BTPN Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank BTPN Tbk (Entitas Induk) (halaman 227-238) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak.

The Bank published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank BTPN Tbk (Parent Entity) which account for investments in Subsidiary using the cost method, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analysed. The following supplementary financial information of PT Bank BTPN Tbk (Parent Entity) (pages 227-238) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u>	<u>2017</u>	
ASET				ASSETS
Kas	1,701,303	1,422,553	1,268,260	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,519,460	4,850,092	4,734,359	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain:				Current accounts with other banks:
- Pihak ketiga	395,090	804,578	474,178	Third parties -
- Pihak berelasi	2,565,563	21,912	12,029	Related parties -
	<u>2,960,653</u>	<u>826,490</u>	<u>486,207</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,655,475	9,203,619	7,404,591	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	243	846	686	Accrued interest income
	<u>3,655,718</u>	<u>9,204,465</u>	<u>7,405,277</u>	
Efek-efek:				Marketable securities:
Aset keuangan tersedia untuk dijual	5,739,088	1,234,846	1,090,782	Available for sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	2,349,231	4,540,872	5,208,177	Held to maturity financial assets
Pinjaman dan piutang	1,227,698	-	-	Loans and receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	39,864	52,738	28,419	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(39)	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>9,355,842</u>	<u>5,828,456</u>	<u>6,327,378</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	1,591,672	1,512,008	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	8,283	3,899	Accrued interest income
	<u>-</u>	<u>1,599,955</u>	<u>1,515,907</u>	
Tagihan derivatif	834,463	-	2,338	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan:				Loans:
- Pihak ketiga	132,130,125	60,840,986	59,277,279	Third parties -
- Pihak berelasi	2,681,167	18,632	21,285	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	781,001	523,380	673,983	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,161,833)	(918,116)	(636,458)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>134,430,460</u>	<u>60,464,882</u>	<u>59,336,089</u>	
Tagihan akseptasi	3,467,380	-	-	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(175)	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,467,205</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Penyertaan saham	1,302,843	1,283,192	729,632	Investment in shares
Biaya dibayar dimuka	2,924,552	2,715,793	2,662,143	Prepayments
Pajak dibayar dimuka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	388,012	53,308	53,308	Corporate income taxes -
Aset pajak tangguhan	-	116,150	97,246	Deferred tax assets
Aset tetap	3,154,289	2,899,291	2,559,589	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1,391,238)	(1,289,365)	(1,089,733)	Less: Accumulated depreciation
	<u>1,763,051</u>	<u>1,609,926</u>	<u>1,469,856</u>	

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

LAPORAN POSISI KEUANGAN

30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

30 JUNE 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u>	<u>2017</u>	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Aset tak berwujud	1,864,591	1,510,528	1,151,296	<i>Intangible assets</i>
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	<u>(913,582)</u>	<u>(676,549)</u>	<u>(481,053)</u>	<i>Less: Accumulated amortisation</i>
	<u>951,009</u>	<u>833,979</u>	<u>670,243</u>	
Aset lain-lain	<u>753,187</u>	<u>320,329</u>	<u>280,288</u>	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET	<u>174,007,758</u>	<u>91,129,570</u>	<u>87,038,531</u>	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u>	<u>2017</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas segera	31,439	11,648	28,631	Obligations due immediately
Simpanan nasabah:				Deposits from customers:
- Pihak ketiga	88,359,754	62,235,033	60,536,411	Third parties -
- Pihak berelasi	465,296	997,564	835,783	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar	319,867	233,429	193,765	Accrued interest expense
	<u>89,144,917</u>	<u>63,466,026</u>	<u>61,565,959</u>	
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
- Pihak ketiga	4,276,560	42,975	859,357	Third parties -
- Pihak berelasi	4,672,888	-	-	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar	97,690	-	810	Accrued interest expenses
	<u>9,047,138</u>	<u>42,975</u>	<u>860,167</u>	
Liabilitas derivatif	844,389	116,521	2,886	Derivatives payables
Liabilitas akseptasi	2,600,007	-	-	Acceptance payables
Utang pajak:				Taxes payables:
- Pajak penghasilan	80,190	214,287	-	Income taxes -
- Pajak lain-lain	125,073	90,897	81,131	Other taxes -
	<u>205,263</u>	<u>305,184</u>	<u>81,131</u>	
Surat berharga yang diterbitkan:				Securities issued:
- Surat utang jangka menengah	1,300,776	-	-	Medium term notes -
- Utang obligasi	1,198,378	1,197,442	2,543,401	Bonds payable -
Beban bunga yang masih harus dibayar	24,906	19,875	37,376	Accrued interest expenses
	<u>2,524,060</u>	<u>1,217,317</u>	<u>2,580,777</u>	
Pinjaman yang diterima:				Borrowings:
- Pihak ketiga	8,995,055	4,886,939	2,238,638	Third parties -
- Pihak berelasi	26,093,492	3,578,500	3,004,155	Related parties -
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(12,959)	(22,674)	(34,153)	Unamortised transaction costs
Beban bunga yang masih harus dibayar	187,698	114,109	41,567	Accrued interest expenses
	<u>35,263,286</u>	<u>8,556,874</u>	<u>5,250,207</u>	
Akrual	196,907	139,058	333,948	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				Employee benefit liabilities:
- Bonus dan tantiem	69,500	335,535	297,614	Bonus and tantiem -
- Imbalan pasca kerja	24,267	22,791	26,258	Post employment benefit -
- Liabilitas opsi saham	19,184	-	-	Share option liabilities -
	<u>112,951</u>	<u>358,326</u>	<u>323,872</u>	
Liabilitas pajak tangguhan	96,772	-	-	Deferred tax liability
Pinjaman Subordinasi	6,145,463	-	-	Subordinated Loans
Beban bunga yang masih harus dibayar	8,020	-	-	Accrued interest expenses
	<u>6,153,483</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Liabilitas lain-lain	710,705	326,105	396,306	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>146,931,317</u>	<u>74,540,034</u>	<u>71,423,884</u>	Total Liabilities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni/June</u> <u>2019</u>	<u>31 Desember/December</u> <u>2018</u>	<u>2017</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Share capital -
Modal dasar Rp 300.000				Authorised capital of Rp 300,000
(31 Desember 2018:				(31 December 2018:
Rp 300.000 dan 31 Desember				Rp 300,000 and 31 December
2017: Rp 150.000)				2017: Rp 150,000)
terdiri dari:				consists of:
15.000.000.000 saham				15,000,000,000 shares
(31 Desember 2018:				(31 December 2018:
15.000.000.000 saham dan				15,000,000,000 shares
31 Desember 2017:				and 31 December 2017:
7.500.000.000 saham)				7,500,000,000 shares)
dengan nilai nominal				with par value of
Rp 20 (nilai penuh)				Rp 20 (full amount)
per saham				per share
Modal ditempatkan dan				Issued and fully
disetor penuh sebesar				paid-up capital is
8.148.916.869 saham				8,148,916,869 shares
(31 Desember 2018:				(31 December 2018:
5.851.646.757 saham				5,851,646,757 shares
dan 31 Desember 2017:				and 31 December 2017:
5.851.646.757 saham)				5,851,646,757 shares)
Tambahan modal disetor	162,978	117,033	116,806	
Cadangan revaluasi	11,168,184	1,458,886	1,429,385	Additional paid-in capital
aset tetap	797,886	797,886	720,782	Reserve on revaluation of
Cadangan pembayaran				fixed asset
berbasis saham	243,212	281,748	254,496	Share-based payment reserve
Keuntungan				
yang belum direalisasi atas				Unrealised gains
efek-efek dalam kelompok				on available for sale
tersedia untuk dijual	12,964	3,033	12,875	marketable securities
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	23,361	23,361	23,361	Appropriated -
- Belum dicadangkan	14,930,260	14,169,993	13,319,346	Unappropriated -
	27,338,845	16,851,940	15,877,051	
Saham treasuri	(262,404)	(262,404)	(262,404)	Treasury shares
Jumlah Ekuitas	<u>27,076,441</u>	<u>16,589,536</u>	<u>15,614,647</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS	<u>174,007,758</u>	<u>91,129,570</u>	<u>87,038,531</u>	AND EQUITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	Tidak diaudit/ Unaudited 2018	2018	2017	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA					INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	7,341,152	5,321,417	10,679,385	11,140,809	Interest income
Beban bunga	(3,965,073)	(1,967,741)	(4,158,571)	(4,173,241)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	3,376,079	3,353,676	6,520,814	6,967,568	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:					Other operating income:
Pendapatan dan komisi asuransi dan lain-lain	463,620	402,932	746,817	636,365	Insurance commission income and others
Keuntungan/(kerugian) transaksi spot dan derivatif bersih	365,525	(75,622)	(155,033)	(170,458)	Net gain/(loss) from spot and derivative transactions
	829,145	327,310	591,784	465,907	
Beban operasional lainnya:					Other operating expense:
Beban tenaga kerja	(1,093,078)	(917,330)	(1,911,974)	(2,836,946)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(1,211,301)	(1,023,151)	(2,064,528)	(2,428,891)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	(608,657)	(572,095)	(1,099,370)	(863,070)	Impairment losses
Beban operasional lain-lain	(200,783)	(90,798)	(260,933)	(234,403)	Other operating expenses
	(3,113,819)	(2,603,374)	(5,336,805)	(6,363,310)	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	1,091,405	1,077,612	1,775,793	1,070,165	NET OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL					NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan non-operasional	1,613	1,248	3,891	2,746	Non-operating income
Beban non-operasional	(6,927)	(25,241)	(29,454)	(44,764)	Non-operating expenses
	(5,314)	(23,993)	(25,563)	(42,018)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,086,091	1,053,619	1,750,230	1,028,147	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(278,701)	(275,815)	(457,656)	(276,389)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	807,390	777,804	1,292,574	751,758	NET INCOME FOR THE PERIOD
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:					OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	77,104	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(62,831)	15,074	176,776	(10,450)	Remeasurements of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	15,708	(3,768)	(44,194)	2,612	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
	(47,123)	11,306	209,686	(7,838)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	13,241	(13,341)	(9,038)	9,778	Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(3,310)	342	(804)	(1,112)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
	9,931	(12,999)	(9,842)	8,666	
(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(37,192)	(1,693)	199,844	828	OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	770,198	776,111	1,492,418	752,586	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni/June</u>		<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>Tidak diaudit/ Unaudited 2018</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)					EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar	<u>105</u>	<u>135</u>	<u>225</u>	<u>131</u>	<i>Basic</i>
Dilusian	<u>104</u>	<u>132</u>	<u>219</u>	<u>127</u>	<i>Diluted</i>

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED 30 JUNE 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain on available for sale marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury Shares	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2019	117.033	1.458.886	797.886	281.748	3.033	23.361	14.169.993	(262.404)	16.589.536	Balance as at 1 January 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	807.390	-	807.390	Net profit for the year
Laba/(rugi) komprehensif lainnya:										Other comprehensive income/ (expenses):
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	13.241	-	-	-	13.241	Available for sale financial asset
Penilaian kembali	-	-	-	-	-	-	(62.831)	-	(62.831)	Remeasurement of employee benefit
Imbalan kerja	-	-	-	-	(3.310)	-	15.708	-	12.398	Related tax effect
Efek pajak terkait	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah laba komprehensif selama periode berjalan	-	-	-	-	9.931	-	760.267	-	770.198	Total comprehensive income during the period
Penerbitan modal saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Issued and paid up capital
Efek dari penggabungan usaha	45.937	9.708.197	-	-	-	-	-	-	9.754.134	Effect of merger Share option
Opsi saham:										
Penerimaan dari penerbitan saham	8	1.101	-	-	-	-	-	-	1.109	Proceed from shares issued
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	(38.536)	-	-	-	-	(38.536)	Share-based payment
Saldo per 30 Juni 2019	162.978	11.168.184	797.886	243.212	12.964	23.361	14.930.260	(262.404)	27.076.441	Balance as at 30 June 2019

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED 30 JUNE 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain on marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2018	116.806	1.429.385	720.782	254.496	12.875	23.361	13.319.346	(262.404)	15.614.647	Balance as at 1 January 2018
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	777.804	-	777.804	Net profit for the year
Laba/(rugi) komprehensif lainnya:										Other comprehensive income/ (expenses):
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(13.341)	-	-	-	(13.341)	Available for sale financial asset
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	15.074	-	15.074	Remeasurement of employee benefit
Efektif pajak terkait	-	-	-	-	342	-	(3.768)	-	(3.426)	Related tax effect
Jumlah laba komprehensif selama periode berjalan	-	-	-	-	(12.999)	-	789.110	-	776.111	Total comprehensive income during the period
Penerbitan modal saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Issued and paid up capital
Efektif dari penggabungan usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Effect of merger
Dividen	-	-	-	-	-	-	(574.509)	-	(574.509)	Dividend
Opsi saham:										Share option:
Penerimaan dari penerbitan saham	31	4.081	-	-	-	-	-	-	4.112	Proceed from shares issued
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	16.667	-	-	-	-	16.667	Share-based payment
Saldo per 30 Juni 2018 (tidak diaudit)	116.837	1.433.466	720.782	271.163	(124)	23.361	13.533.947	(262.404)	15.837.028	Balance as at 30 June 2018 (unaudited)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED 30 JUNE 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain on available for sale marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2018	116,806	1,429,385	720,782	254,496	12,875	23,361	13,319,346	(262,404)	15,614,647	Balance as at 1 January 2018
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1,292,574	-	1,292,574	<i>Net profit for the year</i>
Laba/(rugi) komprehensif lainnya:										<i>Other comprehensive income/ (expenses):</i>
Cadangan revaluasi aset tetap	-	-	77,104	-	-	-	-	-	77,104	<i>Reserve on revaluation of fixed asset</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(9,038)	-	-	-	(9,038)	<i>Available for sale financial asset</i>
Penilaian kembali	-	-	-	-	-	-	176,776	-	176,776	<i>Remeasurement of employee benefit</i>
Imbalan kerja	-	-	-	-	(804)	-	(44,194)	-	(44,998)	<i>Related tax effect</i>
Efekt pajak terkait	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	77,104	-	(9,842)	-	1,425,156	-	1,482,418	<i>Total comprehensive income during the year</i>
Dividen	-	-	-	-	-	-	(574,509)	-	(574,509)	<i>Dividend</i>
Opisi saham:										<i>Share option:</i>
Penerimaan dari penertiban saham	227	29,501	-	-	-	-	-	-	29,728	<i>Proceed from shares issued</i>
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	27,252	-	-	-	-	27,252	<i>Share-based payment</i>
Saldo per 31 Desember 2018	117,033	1,458,886	797,886	281,748	3,033	23,361	14,169,993	(262,404)	16,589,536	Balance as at 31 December 2018

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED 30 JUNE 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain on marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasuri/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2017
Saldo per 1 Januari 2017	116.806	1.429.385	720.782	200.109	4.209	23.361	13.149.935	(262.404)	15.382.183	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	751.758	-	751.758	Net profit for the year
Laba/(rugi) komprehensif lainnya:										Other comprehensive income/ (expenses):
Cadangan revaluasi aset tetap	-	-	-	-	9.778	-	-	-	9.778	Reserve on revaluation of fixed asset
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Available for sale financial asset
Penilaian kembali	-	-	-	-	(1.112)	-	(10.450)	-	(10.450)	Remeasurement of employee benefit
Efek pajak terkait	-	-	-	-	-	-	2.612	-	1.500	Related tax effect
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	8.666	-	743.920	-	752.586	Total comprehensive income during the year
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dividend
Opsional saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Share option:
Penerimaan dari penerbitan saham	-	-	-	-	-	-	(574.509)	-	(574.509)	Proceed from shares issued
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	54.387	-	-	-	-	54.387	Share-based payment
Saldo per 31 Desember 2017	116.806	1.429.385	720.782	254.496	12.875	23.361	13.319.346	(262.404)	15.614.647	Balance as at 31 December 2017

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	Tidak diaudit/ Unaudited 2018	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	7,407,837	5,390,404	10,801,125	11,162,518	<i>Receipt from interest</i>
Beban bunga	(3,948,046)	(1,909,253)	(4,041,859)	(4,197,550)	<i>Interest expense</i>
Pendapatan provisi dan komisi	875,985	287,319	602,662	465,204	<i>Fee and commission income</i>
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	30,357	31,767	118,333	79,782	<i>Recovery from written-off loan</i>
Pembayaran beban tenaga kerja	(1,439,820)	(1,120,654)	(1,677,007)	(2,855,827)	<i>Payment of personnel expenses</i>
Beban operasional lainnya	(1,652,649)	(941,674)	(2,289,058)	(2,305,648)	<i>Other operating expenses</i>
Pembayaran lain-lain	(830)	(24,078)	(24,408)	(39,779)	<i>Other payment</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(459,151)	(172,006)	(243,369)	(288,580)	<i>Corporate income tax paid</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	813,683	1,541,825	3,246,419	2,020,120	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasional:					<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,591,672	(1,662,671)	(79,664)	1,184,759	<i>Securities purchased under resale agreement (reverse repo)</i>
Pinjaman yang diberikan	(6,338,317)	(2,026,144)	(2,520,514)	(1,968,582)	<i>Loans</i>
Tagihan derivatif	(48,065)	(47,473)	2,338	41,314	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	(808,689)	-	-	-	<i>Acceptance receivables</i>
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional:					<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	(4,472,205)	3,601,552	1,860,403	558,246	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	2,112,490	(614,802)	(816,382)	(89,006)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	(273,247)	12,089	113,635	(5,458)	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	625,525	-	-	-	<i>Acceptance payables</i>
Arus kas (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(6.797.153)	804.376	1.806.235	1.741.393	Net cash flows (used in)/provided /from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek	(1,655,029)	(4,399,045)	(8,669,075)	(6,193,416)	<i>Purchases of marketable securities</i>
Penerimaan dari pelepasan efek-efek	2,987,753	4,352,354	9,082,616	5,637,804	<i>Proceeds from disposal of marketable securities</i>
Pembelian aset tetap	(133,490)	(202,777)	(301,482)	(223,216)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Perolehan aset tak berwujud	(180,973)	(173,988)	(369,875)	(448,370)	<i>Purchases of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	2,601	1,155	1,415	2,128	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Tambahan modal disetor ke Entitas Anak	-	(551,888)	-	-	<i>Additional paid-in capital to the Subsidiary</i>
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan penggabungan usaha	11,289,137	-	-	-	<i>Cash and cash equivalents transfer due to merger</i>
Penyertaan saham	2,849	-	-	-	<i>Investment in shares</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	12.312.848	(974.189)	(256.401)	(1.225.070)	Net cash flows (used in)/provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	-	(400,000)	(1,350,000)	(1,425,000)	<i>Payment of bonds payable</i>
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	-	-	-	1,500,000	<i>Proceeds from issuance of bonds</i>
Biaya emisi obligasi	-	-	-	(5,871)	<i>Bonds issuance cost</i>
Biaya transaksi pinjaman	(1,171)	(1,218)	(7,297)	(24,110)	<i>Borrowing transaction cost</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	669,250	5,845,250	10,287,664	8,243,293	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(4,195,478)	(5,078,618)	(7,065,018)	(6,731,862)	<i>Installment payment and settlement of borrowings</i>
Eksekusi opsi saham	-	4,112	-	-	<i>Execution of stock options</i>
Pembayaran dividen	-	(574,509)	(574,509)	(574,509)	<i>Payment of dividends</i>

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/June		31 Desember/December		
	2019	Tidak diaudit/ Unaudited 2018	2018	2017	
Penerimaan dari penerbitan saham	850	-	29,728	-	<i>Proceed from shares issued</i>
Akuisisi kepentingan pada Entitas Anak dari kepentingan non-pengendali	-	-	(550,045)	-	<i>Acquisition of Subsidiary from non-controlling shareholder</i>
Penerimaan dari Pinjaman Subordinasi	67,425	-	-	-	<i>Proceed from Subordinated Loans</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(3.459.124)	(204.983)	770.523	981.941	Net cash flows (used in)/provided from financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.056.571	(374.796)	2.320.357	1.498.264	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(46,840)	39,991	(10,878)	703	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	16.302.754	13.993.275	13.993.275	12.494.308	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	18.312.485	13.658.470	16.302.754	13.993.275	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:					SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATIONS:
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS					ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Penerbitan modal saham sehubungan dengan penggabungan usaha	9,754,134	-	-	-	<i>Issuance of shares in relation with merger</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	(38,536)	-	27,252	54,387	<i>Share-based payment reserves</i>
Pembelian aset tetap yang masih terutang	(2,616)	-	(1,979)	(7,649)	<i>Acquisition of fixed assets still unpaid</i>
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:					<i>Cash and cash equivalents at end of year consist of:</i>
Kas	1,701,303	2,006,407	1,422,553	1,268,260	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	9,519,460	4,349,042	4,850,092	4,734,359	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	2,960,653	1,417,426	826,490	486,207	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)	3,655,475	5,885,595	9,203,619	7,404,591	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks*)</i>
Efek-efek*)	475,594	-	-	99,858	<i>Marketable securities*)</i>
	18.312.485	13.658.470	16.302.754	13.993.275	

*) Efek-efek dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f).

*) *Marketable securities and placement with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f)*

